

Tanggal Efektif	:	30 Desember 2009
Masa Penawaran	:	4 - 6 Januari 2010
Tanggal Penjatahan	:	8 Januari 2010
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	11 Januari 2010
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	11 Januari 2010
Tanggal Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI")	:	12 Januari 2010

BAPEPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk. ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA



PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang Teknologi, Media dan Telekomunikasi melalui Anak Perusahaan Perseroan memiliki penyertaan langsung pada 14 perusahaan dan penyertaan tidak langsung pada 4 perusahaan

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat

Menara Batavia Lantai 5

Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia

Telepon: (021) 5793 0190, Faksimili: (021) 5793 0205

E-mail : corsec@emtek.co.id, Website : www.emtek.co.id

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sejumlah 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham atau sebesar 10% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan, yang terdiri dari sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham baru atas nama yang dikeluarkan dari portepel dan sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pendiri, yaitu Eddy K. Sariaatmadja, Susanto Suwanto, Piet Yaury, Fofa Sariaatmadja, Budi Harianto, Darwin W. Sariaatmadja, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan Harga Penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Jumlah Penawaran Umum adalah sebesar Rp369.165.600.000, dimana sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Perseroan dan sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Pemegang Saham Pendiri yang menjual sahamnya dalam Penawaran Umum ini.

Terdapat 1.729.182.720 waran yang telah dikeluarkan oleh Perseroan saat ini dan seluruhnya akan dikonversi menjadi 1.729.182.720 lembar saham biasa atas nama bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di BEI. Pemegang waran yang akan dikonversi tersebut adalah beberapa fund yang dikelola oleh Ashmore Investment Management Limited, yaitu Asset Holder PCC No.2 Ltd. Re Ashmore Asian Recovery Fund, Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership, Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited, Ashmore Global Special Situations Fund 4 Limited Partnership, EMDCD Ltd. Keterangan lebih lengkap mengenai konversi waran dapat dilihat pada Bab III Prospektus ini.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



PT Mandiri Sekuritas

PENJAMIN EMISI EFEK

PT AAA Securities, PT Asia Kapitalindo Securities Tbk, PT Asjaya Indosurya Securities, PT BNI Securities, PT Ciptadana Securities, PT E-Capital Securities, PT Evio Securities, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk, PT Makinta Securities, PT Mega Capital Indonesia, PT Panin Sekuritas Tbk, PT Reliance Securities Tbk, PT Semesta Indovest, PT Victoria Sekuritas, PT Wanteg Securindo, PT Yulie Sekurindo Tbk

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN PADA IJIN-IJIN DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHA. RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (selanjutnya disebut “EMTEK” atau “Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) di Jakarta dengan surat No. 123/ EMT-DIR/SS-JGW/X/09 pada tanggal 30 Oktober 2009 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608 (selanjutnya disebut “Undang-Undang Pasar Modal” atau “UUPM”) dan peraturan pelaksanaannya.

Saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, direncanakan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat antara Perseroan dengan BEI pada tanggal 30 Oktober 2009 apabila memenuhi persyaratan pencatatan efek yang ditetapkan oleh BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum ini dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas semua informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia dan kode etik serta norma dan standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan keterangan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana definisi “Afiliasi” dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi dapat dilihat pada Bab XV mengenai Penjaminan Emisi Efek.

PENAWARAN UMUM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/ PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN, ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN	ix
RINGKASAN	xvi
I. PENAWARAN UMUM	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA	7
III. KETERANGAN MENGENAI KONVERSI WARAN	9
IV. PERNYATAAN HUTANG	12
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	22
A. Umum	22
B. Pandangan Manajemen Terhadap Kondisi Perekonomian Dan Kondisi Pasar	23
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Perseroan	23
D. Keadaan Keuangan Perseroan Dibandingkan Industri Sejenis	25
E. Analisis Keuangan Konsolidasi Perseroan	26
F. Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing	42
G. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Perseroan Untuk Memperbaiki Dan Meningkatkan Kinerja.	42
H. Manajemen Risiko Perseroan Dan Anak Perusahaan	42
VI. RISIKO USAHA	45
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	56
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN	57
A. Riwayat Singkat Perseroan	57
B. Perkembangan Permodalan Dan Kepemilikan Saham Perseroan	58
C. Pengurusan Dan Pengawasan	66
D. Sumber Daya Manusia	72
E. Keterangan Tentang Anak Perusahaan	74
F. Bagan Hubungan Kepengurusan, Pengawasan Kepemilikan Dan Afiliasi Antara Perseroan Dan Anak Perusahaan	125
G. Transaksi Dengan Pihak Lain Yang Memiliki Hubungan Istimewa	127
H. Keterangan Tentang Aset Tetap	128
I. Keterangan Tentang Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan	143
J. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga	143
K. Perjanjian-Perjanjian Perseroan Dengan Anak Perusahaan	158

IX.	KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN	161
A.	Umum	161
B.	Grup Bisnis Media	162
C.	Grup Bisnis Solusi	176
D.	Grup Bisnis Layanan Konektivitas	183
E.	Analisis Prospek Usaha	184
F.	Strategi Usaha	190
G.	Hak Kekayaan Intelektual	190
H.	Analisis Dampak Lingkungan	194
I.	Asuransi	194
J.	Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>)	198
K.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	199
X.	KETERANGAN TENTANG INDUSTRI	201
A.	Ringkasan Eksekutif	201
B.	Ulasan Perekonomian	202
C.	Industri Media	203
D.	Industri TV Free-to-Air	207
E.	Televisi Berbayar	212
F.	Komunikasi Broadband	214
XI.	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	216
XII.	EKUITAS	218
XIII.	KEBIJAKAN DIVIDEN	220
XIV.	PERPAJAKAN	221
XV.	PENJAMINAN EMISI EFEK	223
XVI.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	225
XVII.	PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	229
XVIII.	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN	253
XIX.	LAPORAN PENILAI	349
XX.	ANGGARAN DASAR	375
XXI.	PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	400
XXII.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	406

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bisnis utama Perseroan.....	22
Gambar 2.	Analisis laba dan rugi.....	27
Gambar 3.	Analisis neraca.....	33
Gambar 4.	Bagan hubungan kepemilikan dan afiliasi antara Perseroan, pemegang saham Perseroan dan Anak Perusahaan.....	126
Gambar 5.	Bisnis utama Perseroan.....	161
Gambar 6.	Grafik pemetaan pangsa pasar kepemirsaaan tahunan dan bulanan SCTV.....	163
Gambar 7.	Proses produksi dan penyiaran SCTV.....	164
Gambar 8.	Komposisi program lokal dan impor serta komposisi program <i>inhouse</i> dan <i>outhouse</i> SCTV.....	168
Gambar 9.	Grafik <i>tracking</i> pangsa kepemirsaaan bulanan dan triwulanan O Channel.....	172
Gambar 10.	Grafik proses produksi dan penyiaran O Channel.....	172
Gambar 11.	Komposisi program lokal dan impor serta komposisi program <i>inhouse</i> dan <i>outhouse</i> O Channel.....	174
Gambar 12.	Bentuk jaringan POS yang dimiliki Indopay.....	180
Gambar 13.	Bentuk umum konfigurasi jaringan VSAT.....	181
Gambar 14.	Perbandingan <i>cost per thousand</i> (CPM) di Asia.....	186
Gambar 15.	Pendapatan perusahaan telekomunikasi Indonesia (Rp Triliun).....	187
Gambar 16.	Jumlah aset bank komersial di Indonesia (Rp Miliar).....	188
Gambar 17.	Jumlah kantor bank komersial di Indonesia.....	188
Gambar 18.	Tingkat penetrasi TV berbayar.....	188
Gambar 19.	Jumlah pelanggan & tingkat penetrasi TV berbayar.....	189
Gambar 20.	Jumlah pelanggan TV berbayar terkemuka.....	189
Gambar 21.	Proyeksi penetrasi broadband di Indonesia.....	189
Gambar 22.	Jangkauan media.....	208
Gambar 23.	Perbandingan CPM televisi di Asia.....	208
Gambar 24.	Pangsa pasar jaringan TV FTA Indonesia Januari – 20 Juni 2009.....	209
Gambar 25.	Pangsa pasar jaringan TV FTA Indonesia tahun 2008.....	209

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum sebelum konversi waran (sudah termasuk saham yang dialokasikan kepada manajemen dan karyawan dalam program ESA) secara proforma.	xvii
Tabel 2.	Saham hasil konversi waran.	xviii
Tabel 3.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma.	xviii
Tabel 4.	Neraca konsolidasi Perseroan.	xix
Tabel 5.	Laporan laba rugi konsolidasi Perseroan.	xix
Tabel 6.	Rasio-rasio keuangan Perseroan.	xx
Tabel 7.	Daftar penyertaan saham secara langsung.	xxii
Tabel 8.	Daftar penyertaan saham secara tidak langsung.	xxii
Tabel 9.	Perincian saham Penawaran Umum.	1
Tabel 10.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan.	3
Tabel 11.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum secara proforma.	3
Tabel 12.	Saham hasil konversi waran.	4
Tabel 13.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma.	5
Tabel 14.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum, konversi waran dan terlaksananya program ESA.	6
Tabel 15.	Kepemilikan waran dan jumlah uang muka / pinjaman dari Ashmore Funds saat ini.	11
Tabel 16.	Saham hasil konversi waran.	11
Tabel 17.	Kewajiban Perseroan.	12
Tabel 18.	Pinjaman jangka pendek.	13
Tabel 19.	Pinjaman jangka pendek berdasarkan mata uang.	13
Tabel 20.	Suku bunga pinjaman.	14
Tabel 21.	Hutang usaha.	14
Tabel 22.	Analisa umur hutang usaha.	15
Tabel 23.	Hutang usaha menurut jenis mata uang.	16
Tabel 24.	Hutang lain-lain.	16
Tabel 25.	Hutang pajak.	16
Tabel 26.	Biaya yang masih harus dibayar.	16
Tabel 27.	Uang muka pelanggan.	17
Tabel 28.	Pinjaman jangka panjang.	17
Tabel 29.	Hutang sewa pembiayaan.	18
Tabel 30.	Hutang pihak hubungan istimewa.	18
Tabel 31.	Jaminan diterima.	18
Tabel 32.	Hutang sewa pembiayaan.	18
Tabel 33.	Hutang obligasi.	19

Tabel 34.	Kewajiban pajak tangguhan.	20
Tabel 35.	Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan.	21
Tabel 36.	Ringkasan laporan keuangan konsolidasi Perseroan.	26
Tabel 37.	Pendapatan usaha konsolidasi Perseroan dari bisnis utama Perseroan dan Anak Perusahaan.	27
Tabel 38.	Pendapatan usaha Perseroan.	27
Tabel 39.	Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan dan Grup Bisnis Perseroan.	29
Tabel 40.	Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan.	29
Tabel 41.	Beban usaha konsolidasi Perseroan.	30
Tabel 42.	Pendapatan (beban) lain-lain-bersih.	32
Tabel 43.	Komposisi aset konsolidasi Perseroan.	34
Tabel 44.	Komposisi kewajiban konsolidasi Perseroan.	36
Tabel 45.	Komposisi ekuitas konsolidasi Perseroan.	38
Tabel 46.	Arus kas Perseroan.	39
Tabel 47.	Komposisi tingkat likuiditas Perseroan.	40
Tabel 48.	Komposisi tingkat solvabilitas Perseroan.	41
Tabel 49.	ROI dan ROE Perseroan.	41
Tabel 50.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1983.	58
Tabel 51.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1985.	59
Tabel 52.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1989.	59
Tabel 53.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (1).	60
Tabel 54.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (2).	61
Tabel 55.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (3).	61
Tabel 56.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1998.	62
Tabel 57.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2001 (1).	63
Tabel 58.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2001 (2).	64
Tabel 59.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2008.	65
Tabel 60.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2009.	66
Tabel 61.	Keterangan singkat masing-masing anggota Komisaris dan Direksi.	67
Tabel 62.	Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan di Perseroan.	72
Tabel 63.	Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan di Perseroan.	72
Tabel 64.	Komposisi karyawan menurut jenjang usia di Perseroan.	72
Tabel 65.	Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan.	72
Tabel 66.	Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan di Perseroan dan Anak Perusahaan.	73
Tabel 67.	Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan di Perseroan dan Anak Perusahaan.	73
Tabel 68.	Komposisi karyawan menurut jenjang usia di Perseroan dan Anak Perusahaan.	73
Tabel 69.	Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Asia Towers Internasional dan PT Elang Mahkota Teknologi (Perusahaan Induk)	73
Tabel 70.	Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Abhimata Persada (dari ACI Worldwide (ASIA) Pte Ltd).	74
Tabel 71.	Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Surya Citra Televisi.	74
Tabel 72.	Daftar penyertaan saham secara langsung.	74
Tabel 73.	Daftar penyertaan saham secara tidak langsung.	74
Tabel 74.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Surya Citra Media Tbk.	76
Tabel 75.	Neraca konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk.	77
Tabel 76.	Laba rugi konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk.	77

Tabel 77.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Citra Abadi.	79
Tabel 78.	Neraca PT Abhimata Citra Abadi.	80
Tabel 79.	Laba rugi PT Abhimata Citra Abadi.	81
Tabel 80.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Ekaprasarana Primatel.	83
Tabel 81.	Neraca PT Ekaprasarana Primatel.	83
Tabel 82.	Laba rugi PT Ekaprasarana Primatel.	84
Tabel 83.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Sakalaguna Semesta.	86
Tabel 84.	Neraca PT Sakalaguna Semesta.	86
Tabel 85.	Laba rugi PT Sakalaguna Semesta.	86
Tabel 86.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Astika Gerbang Timur.	88
Tabel 87.	Neraca PT Astika Gerbang Timur.	88
Tabel 88.	Laba rugi PT Astika Gerbang Timur.	89
Tabel 89.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Persada.	91
Tabel 90.	Neraca PT Abhimata Persada.	92
Tabel 91.	Laba rugi PT Abhimata Persada.	92
Tabel 92.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Bitnet Komunikasindo.	95
Tabel 93.	Neraca PT Bitnet Komunikasindo.	95
Tabel 94.	Laba rugi PT Bitnet Komunikasindo.	96
Tabel 95.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Tangara Mitrakom.	98
Tabel 96.	Neraca PT Tangara Mitrakom.	98
Tabel 97.	Laba rugi PT Tangara Mitrakom.	99
Tabel 98.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Omni Intivision.	100
Tabel 99.	Neraca PT Omni Intivision.	101
Tabel 100.	Laba rugi PT Omni Intivision.	101
Tabel 101.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Elang Graha Propertindo. ..	103
Tabel 102.	Neraca PT Elang Graha Propertindo.	104
Tabel 103.	Laba rugi PT Elang Graha Propertindo.	104
Tabel 104.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Mediatama.	106
Tabel 105.	Neraca PT Abhimata Mediatama.	106
Tabel 106.	Laba rugi PT Abhimata Mediatama.	107
Tabel 107.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Asia Tower Internasional. ...	109
Tabel 108.	Neraca PT Asia Tower Internasional.	109
Tabel 109.	Laba rugi PT Asia Tower Internasional.	110
Tabel 110.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Mediatama Angurah Citra. ..	112
Tabel 111.	Neraca PT Mediatama Angurah Citra.	112
Tabel 112.	Laba rugi PT Mediatama Anugrah Citra.	113
Tabel 113.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Rintis Lingkar Nusantara.	114
Tabel 114.	Neraca PT Rintis Lingkar Nusantara.	115
Tabel 115.	Laba rugi PT Rintis Lingkar Nusantara.	115
Tabel 116.	Neraca Asia Tower Pte Ltd.	116
Tabel 117.	Laba rugi Asia Tower Pte Ltd.	116
Tabel 118.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Surya Citra Televisi.	118
Tabel 119.	Neraca PT Surya Citra Televisi.	119
Tabel 120.	Laba rugi PT Surya Citra Televisi.	120
Tabel 121.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham oleh PT Indopay Merchant Services.	121

Tabel 122.	Neraca PT Indopay Merchant Services.	122
Tabel 123.	Laba rugi PT Indopay Merchant Services.	122
Tabel 124.	Struktur permodalan dan susunan pemegang saham oleh PT Mediatama Citra Abadi. ...	124
Tabel 125.	Neraca PT Mediatama Citra Abadi.	124
Tabel 126.	Laba rugi PT Mediatama Citra Abadi.	125
Tabel 127.	Hubungan pengurusan, pengawasan dan afiliasi antar Perseroan dan Anak Perusahaan	127
Tabel 128.	Keterangan tentang tanah dan bangunan Perseroan.	128
Tabel 129.	Keterangan tentang kendaraan bermotor Perseroan.	129
Tabel 130.	Keterangan tentang tanah dan bangunan SCTV	129
Tabel 131.	Keterangan tentang lokasi-lokasi tanah SCTV (1).	130
Tabel 132.	Keterangan tentang lokasi-lokasi tanah SCTV (2).	131
Tabel 133.	Keterangan tentang lokasi pengadaan dan penggunaan tanah pembangunan <i>transmitter</i> dan menara antena serta penggunaannya.	131
Tabel 134.	Keterangan tentang perjanjian kerjasama pola 4	133
Tabel 135.	Keterangan tentang bidang-bidang tanah yang dimiliki atau dikuasai SCTV	134
Tabel 136.	Keterangan tentang kendaraan bermotor SCTV	135
Tabel 137.	Keterangan tentang tanah dan bangunan SCM.	136
Tabel 138.	Keterangan tentang kendaraan bermotor SCM.	136
Tabel 139.	Keterangan tentang tanah dan bangunan ACA.	137
Tabel 140.	Keterangan tentang kendaraan bermotor ACA	137
Tabel 141.	Keterangan tentang kendaraan bermotor BK	137
Tabel 142.	Keterangan tentang kendaraan bermotor EP	138
Tabel 143.	Keterangan tentang kendaraan bermotor ATI	138
Tabel 144.	Keterangan tentang kendaraan bermotor TM	138
Tabel 145.	Keterangan tentang tanah dan bangunan AP	139
Tabel 146.	Keterangan tentang kendaraan bermotor AP	139
Tabel 147.	Keterangan tentang kendaraan bermotor AGT	139
Tabel 148.	Keterangan tentang tanah dan bangunan EGP.	139
Tabel 149.	Keterangan tentang kendaraan bermotor EGP	140
Tabel 150.	Keterangan tentang tanah MAC	141
Tabel 151.	Keterangan tentang kendaraan bermotor MAC	141
Tabel 152.	Keterangan tentang kendaraan bermotor OMNI	142
Tabel 153.	Keterangan tentang kendaraan bermotor Sakalaguna	142
Tabel 154.	Keterangan tentang kendaraan bermotor AM	142
Tabel 155.	Perjanjian sewa menyewa telekomunikasi <i>wireless broadband access</i>	143
Tabel 156.	Perjanjian sewa menyewa ruang perkantoran.	145
Tabel 157.	Perjanjian-perjanjian kredit di Anak Perusahaan.	148
Tabel 158.	Perjanjian kerjasama jual beli pengadaan.	149
Tabel 159.	Perjanjian jasa dan pemeliharaan.	151
Tabel 160.	Perjanjian kerjasama jaringan sistem komunikasi.	151
Tabel 161.	Perjanjian kerjasama pengangkutan dan pengiriman perangkat.	153
Tabel 162.	Perjanjian kerjasama penayangan.	153
Tabel 163.	Perjanjian kerjasama SCTV.	153
Tabel 164.	Perjanjian kerjasama SCM.	156
Tabel 165.	Perjanjian kerjasama IMS.	157
Tabel 166.	Perjanjian kerjasama RLN.	157

Tabel 167.	Perjanjian-perjanjian hutang piutang Perseroan dan Anak Perusahaan.	159
Tabel 168.	Pendapatan Perseroan.	162
Tabel 169.	Grup Bisnis Media Perseroan.	162
Tabel 170.	Fasilitas utama SCTV.	166
Tabel 171.	Top 10 program SCTV.	167
Tabel 172.	Kategori program SCTV.	168
Tabel 173.	Komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk SCTV.	169
Tabel 174.	Fasilitas utama O Channel.	173
Tabel 175.	Komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk O Channel.	175
Tabel 176.	Pelanggan Perseroan.	176
Tabel 177.	Lingkup layanan dan segmen pasar industri.	176
Tabel 178.	Daftar cabang I'M SHOP di Indonesia.	182
Tabel 179.	Keunggulan DVB-T.	183
Tabel 180.	Indikator utama perekonomian Indonesia.	185
Tabel 181.	Jumlah pengeluaran bulanan.	185
Tabel 182.	Pengeluaran iklan sebagai persentase rasio PDB di Asia.	186
Tabel 183.	Proyeksi pasar broadband di Indonesia.	187
Tabel 184.	Hak kekayaan intelektual.	191
Tabel 185.	Perjanjian-perjanjian asuransi yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan.	194
Tabel 186.	Ekonomi Indonesia, <i>media & communications landscape</i>	201
Tabel 187.	Indikator utama perekonomian Indonesia.	202
Tabel 188.	Pertumbuhan ekonomi Asia.	202
Tabel 189.	Pengeluaran bulanan.	203
Tabel 190.	Jumlah bersih belanja iklan.	204
Tabel 191.	Perbandingan pertumbuhan periklanan di Asia.	205
Tabel 192.	Perbandingan jumlah belanja iklan di Asia.	205
Tabel 193.	Pengeluaran iklan (dalam persentase dari PDB) di Asia.	206
Tabel 194.	Pangsa pasar periklanan Indonesia.	206
Tabel 195.	Jumlah belanja iklan bersih TV di Indonesia.	209
Tabel 196.	Analisis belanja iklan kotor TV di Indonesia.	210
Tabel 197.	Dinamika stasiun TV.	211
Tabel 198.	Indikator laba (rugi) stasiun TV terkemuka di Indonesia.	212
Tabel 199.	Perbandingan TV berbayar.	213
Tabel 200.	Prospek pasar TV berbayar di Indonesia.	214
Tabel 201.	Proyeksi pasar broadband di Indonesia.	215
Tabel 202.	Neraca konsolidasi.	216
Tabel 203.	Laporan laba rugi konsolidasi.	216
Tabel 204.	Rasio-rasio penting.	217
Tabel 205.	Ikhtisar ekuitas.	218
Tabel 206.	Proforma ekuitas.	219
Tabel 207.	Susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi Penjaminan Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan.	223

DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN

Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi	: Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari
Agen Penjualan	: Pihak yang menjual Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum tanpa perjanjian dengan Perseroan dan tanpa kewajiban untuk membeli Saham Yang Ditawarkan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus sebagai lembaga dan agen-agen penjualan yang sah dari siapa Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh masyarakat
AIML	: Ashmore Investment Management Limited
Anak Perusahaan	: Suatu perusahaan dimana Perseroan memiliki secara langsung maupun tidak langsung saham-saham yang ditempatkan dan disetor dalam perusahaan tersebut yang jumlah kepemilikan sahamnya lebih dari 50%, sehingga laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia
<i>Antenna farm</i>	: Sebuah tempat untuk menempatkan sejumlah antena pada satu lokasi
<i>Archive library program</i>	: Sebuah aplikasi perangkat lunak untuk membantu menyimpan konten dengan terorganisir yang mudah diakses
ASDL	: <i>Asynchronous Sense Differential Logic</i>
AS\$: Dolar Amerika Serikat
ATM	: <i>Automated Teller Machine</i>
<i>ATM Switching System</i>	: <i>Asynchronous Transfer Mode Switching System</i>
B2B	: <i>Business to Business</i>
B2C	: <i>Business to Consumer</i>
<i>Back up server</i>	: Perangkat server cadangan yang menyimpan dan mengirimkan data
Bagian Penjaminan	: Bagian penjaminan dari masing-masing Penjamin Emisi Efek dalam Penawaran Umum yang akan ditetapkan dalam Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi, berdasarkan mana masing-masing Penjamin Emisi Efek berjanji dan mengikat diri dengan kesanggupan penuh (<i>full commitment</i>) untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada masyarakat pada Pasar Perdana dan akan membeli sendiri sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran sesuai dengan porsi yang akan disepakati dalam Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi

Bapepam-LK	:	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya
BEI	:	PT Bursa Efek Indonesia
Biro Administrasi Efek (BAE)	:	Pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam Penawaran Umum yang ditunjuk oleh Perseroan, yang dalam hal ini adalah PT Raya Saham Registra
<i>Broadband</i>	:	Akses internet berkecepatan tinggi
<i>Wireless broadband access</i>	:	Akses internet berkecepatan tinggi dimana koneksi dengan pelanggan menggunakan medium spektrum nirkabel
Bursa Efek	:	Bursa Efek Indonesia
CME	:	<i>Civil, Mechanical and Engineering Services</i>
Content provider	:	Penyedia konten
Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS)	:	Daftar yang memuat nama-nama pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah Saham Yang Ditawarkan yang dipesan dan disusun berdasarkan Formulir Pemesanan Pembelian Saham yang dibuat oleh masing-masing Agen Penjualan dan/atau para Penjamin Emisi Efek
<i>Database server</i>	:	Perangkat server yang dapat menyimpan data
DASS	:	<i>Delivery Application Switching System</i>
<i>Digital Broadcast Server</i>	:	Perlengkapan teknologi informasi yang mengelola siaran digital
<i>Digital Intercom System</i>	:	Sistem komunikasi untuk area tertentu yang menggunakan teknologi digital
<i>Digital MPEG IMX VTR</i>	:	Format standar industri perekaman
<i>Disaster Recovery Plan (DRP)</i>	:	Perencanaan untuk pemulihan kembali bilamana terjadi bencana
<i>Downlink</i>	:	Koneksi data untuk mentransfer informasi
DSL	:	<i>Digital Subscriber Line</i>
DVB-T	:	<i>Digital Video Broadcasting Terrestrial</i>
Fax Over Internet Protocol	:	Pengiriman faksimili menggunakan standar internet protocol
<i>Fiber Optic</i>	:	Sebuah metode pengiriman data/informasi dari satu tempat ke tempat lain dengan mengirimkan sinyal cahaya melalui serat optik
Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham (FKP)	:	Formulir konfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan sebagai tanda bukti pemilikan atas bagian dari Saham Yang Ditawarkan di Pasar Perdana

Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS)	: Formulir pemesanan saham asli untuk pembelian Saham Yang Akan Ditawarkan atau foto kopi Formulir Pemesanan Pembelian Saham yang didapat dari Prospektus Ringkas sebagaimana dimuat dalam iklan surat kabar dan harus dibuat dalam rangkap 5 (lima) yang masing-masing harus diisi lengkap, dibubuhi tanda tangan asli pemesan serta diajukan oleh pemesan Saham Yang Ditawarkan kepada Agen Penjualan dan/atau Penjamin Emisi Efek pada waktu memesan Saham Yang Ditawarkan
<i>Frame relay</i>	: Suatu teknik transmisi data
FTA	: <i>Free To Air</i> , yaitu siaran bebas biaya
<i>Gen 21 Broadcast Management System</i>	: Suatu jenis sistem manajemen penyiaran
GSM	: <i>Global System for Mobile communications</i>
Harga Penawaran	: Harga setiap Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum yaitu sebesar Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah)
Hari Kalender	: Setiap hari dalam satu tahun sesuai dengan kalender gregorian tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bukan Hari Kerja biasa
Hari Kerja	: Hari kerja pada umumnya tidak termasuk hari Sabtu dan Minggu serta hari yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur nasional
ICT	: <i>Information and communication technology</i> , atau teknologi komunikasi dan informasi atau sering disebut juga teknologi informasi
IPO	: <i>Initial Public Offering</i> yaitu Penawaran Umum Perdana Saham sebagaimana didefinisikan dan ditentukan dalam UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya
Jabotabek	: Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi
Konfirmasi Tertulis	: Surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek (yang dalam hal ini Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan) untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder
KSEI	: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, yang dalam emisi saham bertugas melakukan pengadministrasian saham berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Saham pada Penitipan Kolektif
Lembaga Sensor Film (LSF)	: Sebuah lembaga yang bertugas menetapkan status edar film-film di Indonesia

- Manajer Penjatahan** : PT Mandiri Sekuritas yang bertanggung jawab atas penjatahan Saham Ditawarkan menurut syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Nomor IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-48/PM/1996, tanggal tujuh belas Januari seribu sembilan ratus sembilan puluh enam (17-1-1996) sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-45/PM/2000, tanggal dua puluh tujuh Oktober dua ribu (27-10-2000)
- Masa Penawaran** : Jangka waktu dalam mana pemesanan Saham Yang Ditawarkan dapat dilakukan dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diajukan oleh masyarakat kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan sebagaimana ditentukan dalam Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham, kecuali jika masa penawaran itu ditutup lebih dini sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek
- Microwave Transceivers** : Peralatan sistem transmisi *digital wireless*
- Pasar Perdana** : Penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan Perseroan kepada masyarakat selama Masa Penawaran sebelum Saham Yang Ditawarkan tersebut dicatatkan pada BEI
- Pemegang Rekening** : Pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening Efek di KSEI, yaitu Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek beserta nama pihak yang tercantum sebagai pemegang sub-rekening efek tersebut
- Pemerintah** : Pemerintah Negara Republik Indonesia
- Pemegang Saham Pendiri** : Berarti Eddy K. Sariaatmadja, Susanto Suwanto, Piet Yaury, Fofa Sariaatmadja, Budi Harianto, dan Darwin W. Sariaatmadja
- Pemegang Waran** : Pihak-pihak yang secara sah memiliki waran yang telah diterbitkan oleh Perseroan
- Pemesan Khusus** : Mereka yang merupakan pegawai, Direksi ataupun Komisaris (kecuali Komisaris Independen) Perseroan dan Anak Perusahaan dimana Perseroan memiliki penyertaan lebih dari 50% (lima puluh persen), yang pada Masa Penawaran mengajukan pemesanan Saham Yang Ditawarkan kepada Perseroan atau pihak yang ditunjuk berdasarkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus, untuk jumlah yang tidak melebihi 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan
- Penawaran Awal** : Ajakan baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal dan/atau Info Memo (jika diperlukan) segera setelah diumumkannya Prospektus Ringkas di surat kabar, untuk mengetahui minat masyarakat atas Saham Yang Ditawarkan, berupa indikasi jumlah Saham Yang Ditawarkan yang ingin dibeli dan perkiraan Harga Penawaran, tapi tidak bersifat mengikat dan bukan merupakan suatu pemesanan sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.A.8 tentang Prospektus Awal dan Info Memo, lampiran dari keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-113/PM/1996, tanggal 24 Desember 1996 sebagaimana diubah dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-41/PM/2000, tanggal 27 Oktober 2000

Penawaran Umum	:	Penawaran Saham Baru oleh Perseroan yang dilakukan dalam wilayah Indonesia kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang Pasar Modal
Penitipan Kolektif	:	Penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI
Penjamin Emisi Efek	:	Perseroan terbatas Perseroan terbatas yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum atas nama Perseroan, menjamin penjualan Saham Yang Ditawarkan dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum di Pasar Perdana kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan Bagian Penjaminan, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi
Penjamin Pelaksana Emisi Efek	:	Penjamin Emisi Efek yang melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan Penawaran Umum yaitu PT Mandiri Sekuritas, berkedudukan di Jakarta
Perjanjian Penjaminan Emisi Efek	:	Perjanjian Penjaminan Emisi Efek termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari
Pernyataan Efektif	:	Pernyataan BAPEPAM-LK yang menyatakan bahwa Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif yang berarti pada hari ke 45 (empat puluh lima) sejak diterimanya Pernyataan Pendaftaran secara lengkap atau pada tanggal lain yang ditetapkan oleh Ketua BAPEPAM-LK sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya
Pernyataan Pendaftaran	:	Pernyataan Pendaftaran yang diajukan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum, yang terdiri dari dokumen-dokumen yang wajib diajukan berikut lampiran-lampirannya kepada Ketua BAPEPAM-LK termasuk semua perubahan, tambahan serta pembetulannya yang dibuat di kemudian hari guna memenuhi persyaratan BAPEPAM-LK
Perseroan	:	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., suatu Perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta
Perusahaan Asosiasi	:	Suatu perusahaan dimana Perseroan memiliki secara langsung saham-saham yang ditempatkan dan disetor dalam perusahaan tersebut yang jumlah kepemilikan sahamnya antara 20% sampai 50%, sehingga penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
Pihak Terafiliasi	:	Seluruh pihak baik berbentuk Perseroan terbatas, kelompok, ataupun badan usaha, yang mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal
Prospektus	:	Dokumen tertulis final yang dipersiapkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan serta Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya

- Prospektus Awal : Dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada BAPEPAM-LK, sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah Saham Yang Ditawarkan dan Harga Penawaran, Penjaminan Emisi Efek, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan
- Prospektus Ringkas : Ringkasan Prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya pernyataan BAPEPAM-LK bahwa Perseroan wajib mengumumkan Prospektus Ringkas.
- PSTN : *Public Switched Telephone/Telex Network*
- Rp atau Rupiah : Mata uang yang berlaku di Republik Indonesia
- RUPS : Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didefinisikan dalam dan diselenggarakan menurut ketentuan Anggaran Dasar
- Saham dalam portepel : Saham yang belum dikeluarkan oleh Perseroan
- Saham Yang Ditawarkan : Saham-saham biasa atas nama yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum yang selanjutnya akan dicatatkan pada BEI
- Surat Kolektif Saham : Surat Saham atau Surat Kolektif Saham sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan
- STLS : Surat Tanda Lulus Sensor
- Tanggal Pembayaran : Tanggal pembayaran hasil Penawaran Umum pada Pasar Perdana (tidak termasuk hasil Penawaran Umum yang dibayar langsung oleh para Pemesan Khusus melalui Perseroan) yang harus disetor oleh Penjamin Emisi Efek kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek termasuk pembayaran harga atas sisa Saham Yang Ditawarkan yang dibeli sendiri oleh Penjamin Emisi Efek sesuai dengan Bagian Penjaminan, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek
- Tanggal Pencatatan : Tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan di BEI dalam waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) Hari Kerja setelah Tanggal Penjataan
- Tanggal Pengembalian : Tanggal pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan, dimana Tanggal Pengembalian tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjataan atau 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi efek yang mengakibatkan batalnya Penawaran Umum
- Tanggal Penjataan : Tanggal terakhir dari masa penjataan yang ditetapkan oleh Manajer Penjataan, yaitu selambatlambatnya pada Hari Kerja kedua setelah tanggal penutupan Masa Penawaran, pada saat mana Manajer Penjataan menetapkan penjataan Saham Yang Ditawarkan bagi setiap pemesan

TMT	:	Teknologi, Media dan Telekomunikasi
Undang-Undang Pasar Modal atau UUPM	:	Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 serta Peraturan Pelaksanaannya
<i>Uplink</i>	:	Koneksi data untuk memindahkan data informasi
VSAT	:	<i>Very Small Aperture Terminal</i>
WAP	:	<i>Wireless Application Protocol</i>

SINGKATAN NAMA-NAMA PERUSAHAAN

ACA	:	PT Abhimata Citra Abadi
AGT	:	PT Astika Gerbang Timur
AM	:	PT Abhimata Mediatama
AP	:	PT Abhimata Persada
AT	:	Asia Towers Pte Ltd
ATI	:	PT Asia Towers Internasional
BK	:	PT Bitnet Komunikasindo
EGP	:	PT Elang Graha Propertindo
EMTEK	:	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
EP	:	PT Ekaprasarana Primatel
IMS	:	PT Indopay Merchant Services
MAC	:	PT Mediatama Anugrah Citra
OMNI	:	PT Omni Intivision
RLN	:	PT Rintis Lingkar Nusantara
SCM	:	PT Surya Citra Media Tbk
SCTV	:	PT Surya Citra Televisi
Sakalaguna	:	PT Sakalaguna Semesta
MCA	:	PT Mediatama Citra Abadi
TM	:	PT Tangara Mitrakom

PEMEGANG WARAN (WARRANTHOLDERS)

GSSF3	:	Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership
GSSF	:	Ashmore Global Special Situations Limited
GSSF2	:	Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited
ARF	:	Asset Holder PCC No.2 Limited Re Ashmore Asian Recovery Fund
AEEP	:	Asset Holder PCC No.2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio
SGLTV	:	SGL TV Holdings Limited

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan konsolidasi serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. UMUM

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Komputer No. 7 tanggal 3 Agustus 1983 sebagaimana telah diubah berdasarkan Akta Perbaikan No. 27 tanggal 11 Pebruari 1984, keduanya dibuat di hadapan Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1773.HT.01.01.TH.84 tanggal 15 Maret 1984; dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 13 tanggal 14 Pebruari 1997, Tambahan No. 675.

Sejak pendiriannya pada tahun 1983 di bidang usaha peralatan komputer, Perseroan telah mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi sehingga menjadi salah satu grup terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi, media dan telekomunikasi (TMT) dengan fokus pada tiga Grup Bisnis utama, yaitu Media, Solusi dan Konektivitas.

Grup Bisnis Media terdiri dari dua stasiun televisi, yaitu SCTV, salah satu stasiun televisi *Free To Air* (FTA) nasional terkemuka di Indonesia, dan O Channel, stasiun televisi lokal yang dikhususkan pada wilayah Jakarta.

Grup Bisnis Solusi mencakup berbagai jasa solusi dan layanan-layanan infrastruktur (*infrastructure solutions and services*) yang meliputi solusi telekomunikasi dan jaringan (*telecommunications and networking solutions*), solusi perangkat lunak dan perangkat keras untuk perbankan (*banking software and hardware solutions*), solusi VSAT yang terintegrasi (*integrated VSAT solutions*), infrastruktur dan layanan-layanan *smart card* (*smart card infrastructure and services*) dan solusi distribusi ritel untuk industri telekomunikasi (*telecommunication's retail distribution solutions*).

Grup Bisnis Konektivitas Perseroan terdiri dari beberapa inisiasi pengembangan bisnis baru Perseroan yang diutamakan pada peluncuran:

- Layanan TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T yang dikhususkan pada wilayah Jabodetabek; dan,
- Jaringan Pita Lebar Nirkabel (*wireless broadband network*) yang mencakup wilayah Jabodetabek dan Surabaya

Perseroan merupakan salah satu grup TMT terintegrasi swasta yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan sehari-hari masyarakat Indonesia dan menyediakan jasa solusi teknologi informasi komunikasi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan teknologi informasi komunikasi yang kompleks dari berbagai jenis usaha di seluruh wilayah Indonesia.

2. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sejumlah 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama, yang terdiri dari:

- Sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp200 setiap saham;
- Sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 setiap saham yang dimiliki oleh para Pemegang Saham Pendiri, yaitu Eddy K. Sariaatmadja, Susanto Suwanto, Piet Yaury, Fofa Sariaatmadja, Budi Harianto, Darwin W. Sariaatmadja

Keseluruhan saham tersebut diatas ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap Saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah Penawaran Umum adalah sebesar Rp369.165.600.000, dimana sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Perseroan dan sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Pemegang Saham Pendirii yang menjual sahamnya dalam Penawaran Umum ini.

Perseroan merencanakan untuk melaksanakan Program Penjataan Saham kepada Karyawan dan Manajemen (*Employment and Stock Allocation/ESA*) kepada seluruh karyawan, termasuk komisaris, direksi dan karyawan eksekutif Perseroan dan Anak Perusahaan. Tujuan utama program ini adalah karyawan Perseroan memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*), memiliki loyalitas dan keyakinan karyawan di perusahaan dan diharapkan terdapat peningkatan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perseroan.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum sebelum konversi waran (sudah termasuk saham yang dialokasikan kepada manajemen dan karyawan dalam program ESA) secara proforma adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum sebelum konversi waran (sudah termasuk saham yang dialokasikan kepada manajemen dan karyawan dalam program ESA) secara proforma.

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum dan Sebelum Konversi Waran Nilai Nominal Rp200 per Saham			Setelah Penawaran Umum dan Sebelum Konversi Waran Nilai Nominal Rp200 per Saham		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	12.567.018.000	2.513.403.600.000		12.567.018.000	2.513.403.600.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Eddy K. Sariaatmadja	1.160.026.290	232.005.258.000	36,92	1.063.838.290	212.767.658.000	31,31
2. Susanto Suwanto	772.320.275	154.464.055.000	24,58	708.280.275	141.656.055.000	20,84
3. Piet Yaury	649.268.445	129.853.689.000	20,67	595.431.445	119.086.289.000	17,52
4. Fofa Sariaatmadja	324.634.220	64.926.844.000	10,33	297.716.220	59.543.244.000	8,76
5. Budi Harianto	123.670.180	24.734.036.000	3,94	113.415.180	22.683.036.000	3,34
6. Darwin W. Sariaatmadja	61.835.090	12.367.018.000	1,97	56.708.090	11.341.618.000	1,67
7. PT Adikarsa Sarana	18.760.000	3.752.000.000	0,60	18.760.000	3.752.000.000	0,55
8. PT Tiga Saudara Harmonis	12.490.000	2.498.000.000	0,40	12.490.000	2.498.000.000	0,37
9. PT Prima Karya Gemilang	10.500.000	2.100.000.000	0,33	10.500.000	2.100.000.000	0,31
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	5.250.000	1.050.000.000	0,17	5.250.000	1.050.000.000	0,15
11. PT Era Baru Cemerlang	2.000.000	400.000.000	0,06	2.000.000	400.000.000	0,06
12. PT Jejaring Karya Matana	1.000.000	200.000.000	0,03	1.000.000	200.000.000	0,03
13. Masyarakat						
• Karyawan dan Manajemen	-	-	-	51.273.000	10.254.600.000	1,51
• Masyarakat lainnya	-	-	-	461.457.000	92.291.400.000	13,58
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.141.754.500	628.350.900.000	100,00	3.398.119.500	679.623.900.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	9.425.263.500	1.885.052.700.000		9.168.898.500	1.833.779.700.000	

Terdapat 1.729.182.720 waran yang telah dikeluarkan oleh Perseroan saat ini yang seluruhnya akan dikonversi bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di BEI menjadi 1.729.182.720 lembar saham biasa atas nama atau 33,72% dari total modal disetor Perseroan setelah penawaran umum dan konversi waran dengan harga pemesanan Rp1.536.678 juta. Para pemegang waran adalah *funds* yang dikelola secara langsung dan/atau tidak langsung oleh AIML atau disebut juga Ashmore *Funds*. Ashmore *Funds* adalah investor yang telah memberikan pinjaman kepada Perseroan dan juga menjadi pemegang waran Perseroan.

Berikut rincian para pemegang waran, jumlah kepemilikan waran, jumlah konversi saham dan harga pemesanan:

Tabel 2. Saham hasil konversi waran.

Ashmore Funds	Saham Hasil Konversi Waran I	Saham Hasil Konversi Waran II	Total Saham Hasil Konversi Waran I & Waran II	% Kepemilikan Saham Setelah Penawaran Umum dan Konversi Waran	Harga Pemesanan (Rp juta)
ARF	223.283.765	570.958.537	794.242.302	15,49%	722.692
GSSF 2		165.739.934	165.739.934	3,23%	144.298
GSSF 3		545.647.550	545.647.550	10,64%	475.056
EMDCD		105.059.396	105.059.396	2,05%	91.468
GSSF 4		118.493.538	118.493.538	2,31%	103.164
Total	223.283.765	1.505.898.955	1.729.182.720	33,72%	1.536.678

Informasi lebih lanjut mengenai konversi waran dicantumkan pada Bab III dalam Prospektus ini.

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini dan saham dari konversi waran akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat, dalam segala hal, dengan saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak untuk mendapatkan pembagian dividen dan mengeluarkan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan oleh Perseroan.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini dan dilakukannya konversi waran, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma

Keterangan	Setelah Penawaran Umum dan Sebelum Konversi Waran Nilai Nominal Rp200 per Saham			Setelah Penawaran Umum dan Setelah Konversi Waran Nilai Nominal Rp200 per Saham		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	12.567.018.000	2.513.403.600.000		12.567.018.000	2.513.403.600.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Eddy K. Sariaatmadja	1.063.838.290	212.767.658.000	31,31	1.063.838.290	212.767.658.000	20,75
2. Susanto Suwanto	708.280.275	141.656.055.000	20,84	708.280.275	141.656.055.000	13,81
3. Piet Yaury	595.431.445	119.086.289.000	17,52	595.431.445	119.086.289.000	11,61
4. Fofa Sariaatmadja	297.716.220	59.543.244.000	8,76	297.716.220	59.543.244.000	5,81
5. Budi Harianto	113.415.180	22.683.036.000	3,34	113.415.180	22.683.036.000	2,21
6. Darwin W. Sariaatmadja	56.708.090	11.341.618.000	1,67	56.708.090	11.341.618.000	1,11
7. PT Adikarsa Sarana	18.760.000	3.752.000.000	0,55	18.760.000	3.752.000.000	0,37
8. PT Tiga Saudara Harmonis	12.490.000	2.498.000.000	0,37	12.490.000	2.498.000.000	0,24
9. PT Prima Karya Gemilang	10.500.000	2.100.000.000	0,31	10.500.000	2.100.000.000	0,21
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	5.250.000	1.050.000.000	0,15	5.250.000	1.050.000.000	0,10
11. PT Era Baru Cemerlang	2.000.000	400.000.000	0,06	2.000.000	400.000.000	0,04
12. PT Jejaring Karya Matana	1.000.000	200.000.000	0,03	1.000.000	200.000.000	0,02
13. Asset Holder PCC No.2 Ltd. Re Ashmore Asian Recovery Fund	-	-		794.242.302	158.848.460.000	15,49
14. Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership	-	-		545.647.550	109.129.510.000	10,64
15. Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited	-	-		165.739.934	33.147.987.000	3,23
16. Ashmore Global Special Situations Fund 4 Limited Partnership	-	-		118.493.538	23.698.708.000	2,31
17. EMDCD Ltd.	-	-		105.059.396	21.011.879.000	2,05
18. Masyarakat						
• Karyawan dan Manajemen	51.273.000	10.254.600.000	1,51	51.273.000	10.254.600.000	1,00
• Masyarakat lainnya	461.457.000	92.291.400.000	13,58	461.457.000	92.291.400.000	9,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.398.119.500	679.623.900.000	100,00	5.127.302.220	1.025.460.444.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	9.168.898.500	1.833.779.700.000		7.439.715.780	1.487.943.156.000	

3. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan digunakan sebagai berikut:

1. Sekitar 33,23% akan digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan penyelesaian uji coba kedua bisnis TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T dan jaringan nirkabel pita lebar (*wireless broadband networks*) dan untuk bisnis-bisnis lainnya pada Grup Bisnis Solusi (*Solutions Business Group*) Perseroan.
2. Sekitar 66,77% akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk untuk pembayaran beberapa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek dan pengembangan usaha.

Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab II Rencana Penggunaan Dana.

4. IKHTISAR PENTING DATA KEUANGAN DAN OPERASIONAL KONSOLIDASI

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar penting data keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005, dan 2004 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca Konsolidasi

Tabel 4. Neraca konsolidasi Perseroan.

Dekripsi	30 Juni 2009	31 Desember				
		2008	2007	2006	2005	2004
Aset lancar	1.672.718	1.815.968	1.926.751	1.061.282	1.207.288	128.287
Aset tidak lancar	1.963.856	1.995.235	1.444.102	1.400.662	1.525.775	652.779
Jumlah Aset	3.636.574	3.811.203	3.370.853	2.461.944	2.733.063	781.066
Kewajiban lancar	574.942	761.744	1.690.781	535.802	592.049	156.833
Kewajiban tidak lancar	610.887	603.862	1.188.669	1.590.379	1.738.404	408.702
Jumlah kewajiban	1.185.829	1.365.606	2.879.450	2.126.181	2.330.453	565.535
Hak minoritas	173.630	196.059	271.432	249.605	255.793	1.134
Ekuitas	2.277.115	2.249.538	219.971	86.158	146.817	214.397
Jumlah kewajiban dan ekuitas	3.636.574	3.811.203	3.370.853	2.461.944	2.733.063	781.066

(Rp juta)

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Tabel 5. Laporan laba rugi konsolidasi Perseroan.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember				
		2008	2007	2006	2005	2004
Pendapatan	1.246.634	3.123.122	1.780.902	1.745.602	1.635.582	236.898
Laba kotor	408.975	1.053.351	812.902	654.782	650.118	78.213
Laba usaha	157.885	499.010	350.368	253.955	268.503	21.794
EBITDA	199.289	580.421	417.075	313.274	327.083	33.973
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan hak minoritas	87.249	302.232	26.692	27.977	25.608	15.902
Laba (rugi) bersih	26.741	103.728	(99.839)	(64.901)	(76.621)	7.398
Laba bersih sebelum amortisasi goodwill	87.181	197.857	14.966	70.082	25.800	29.539

(Rp juta)

Rasio-Rasio Penting

Tabel 6. Rasio-rasio keuangan Perseroan.

Keterangan	30 Juni	31 Desember				
	2009	2008	2007	2006	2005	2004
Rasio pertumbuhan (%)						
Pendapatan	n.a.***	75,37%	2,02%	6,73%	590,42%	-29,63%
Laba kotor	n.a.***	29,58%	24,15%	0,72%	731,21%	4,66%
Laba usaha	n.a.***	42,42%	37,96%	-5,42%	1132,00%	-27,80%
Laba bersih sebelum <i>goodwill</i>	n.a.***	1222,05%	-78,65%	171,63%	-12,66%	-28,48%
Laba bersih	n.a.***	-203,90%	53,83%	-15,30%	-1135,71%	-61,34%
Jumlah aset	-4,58%	13,06%	36,92%	-9,92%	249,91%	2,15%
Jumlah kewajiban	-13,16%	-52,57%	35,43%	-8,77%	312,08%	1,94%
Jumlah ekuitas	1,23%	922,65%	155,31%	-41,32%	-31,52%	2,63%
Rasio usaha (%)						
Laba kotor / pendapatan	32,8%***	33,7%	45,6%	37,5%	39,7%	33,0%
Laba usaha / pendapatan	12,7%***	16,0%	19,7%	14,5%	16,4%	9,2%
Laba bersih sebelum <i>goodwill</i> / penjualan	7,0%***	6,3%	0,8%	4,0%	1,6%	12,5%
Laba (rugi) bersih / pendapatan	2,1%***	3,3%	-5,6%	-3,7%	-4,7%	3,1%
Laba usaha / ekuitas*	7,0%***	40,4%	228,9%	218,0%	148,7%	10,3%
Laba (rugi) bersih / ekuitas*	1,2%***	8,4%	-65,2%	-55,7%	-42,4%	3,5%
Laba bersih sebelum <i>goodwill</i> / ekuitas*	3,9%***	16,0%	9,8%	60,2%	14,3%	14,0%
Laba usaha / jumlah aset**	4,2%***	13,9%	12,0%	9,8%	15,3%	2,8%
Laba (rugi) bersih / jumlah aset**	0,7%***	2,9%	-3,4%	-2,5%	-4,4%	1,0%
Rasio keuangan (x)						
Aset lancar / kewajiban lancar	2,91	2,38	1,14	1,98	2,04	0,82
Jumlah kewajiban / ekuitas	0,52	0,61	13,09	24,68	15,87	2,64
Jumlah kewajiban / jumlah aset	0,33	0,36	0,85	0,86	0,85	0,72

* rata-rata ekuitas

** rata-rata jumlah aset

*** tidak dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya karena periode laporan keuangan tidak mencakup 1 (satu) tahun buku

5. KEBIJAKAN DIVIDEN

Manajemen Perseroan merencanakan untuk membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekitar 40% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya mulai tahun buku 2009, dan pelaksanaannya akan dilakukan memperhatikan dan mempertimbangkan, laba bersih dari Perseroan dan Anak Perusahaan, rencana pengembangan usaha dan belanja modal Perseroan, kondisi keuangan Perseroan, termasuk kondisi arus kas dan kebutuhan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan, pertimbangan kebijakan pada Perseroan, Anak Perusahaan dan industri yang sejenis, kebijakan struktur permodalan Perseroan dan Anak Perusahaan.

6. RISIKO USAHA

Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah ketergantungan pada ijin-ijin dalam menjalankan kegiatan usaha.

Risiko – risiko yang dihadapi Perseroan dan Grup Bisnis Perseroan secara umum adalah:

1. Risiko ketergantungan pada ijin-ijin dalam menjalankan kegiatan usaha
2. Risiko ketergantungan Perseroan sebagai perusahaan induk terhadap pendapatan dan laba Anak Perusahaan yang memberi kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan/atau pengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Perseroan
3. Risiko pengambilan keputusan investasi yang dilakukan Perseroan
4. Risiko ketergantungan pada pihak-pihak ketiga sebagai pemasok
5. Risiko persaingan usaha

6. Risiko perubahan kebijakan Pemerintah atau reformasi dalam hukum dan perundang-undangan yang terkait dengan bidang usaha Perseroan dan/atau Anak Perusahaan di Indonesia dan ketidakpastian dalam interpretasi dan implementasi dari undang-undang penyiaran dan telekomunikasi
7. Risiko adanya pembatasan kepemilikan asing dalam bidang usaha media dan telekomunikasi
8. Risiko kehilangan atau kekurangan sumber daya manusia yang kompeten
9. Risiko ketergantungan pada peralatan atau infrastruktur yang berteknologi maju dan mampu beroperasi secara kontiniu dan optimal
10. Risiko fluktuasi nilai tukar
11. Risiko keuangan
12. Risiko bencana alam

Risiko yang khusus dimiliki oleh bisnis Media Perseroan adalah:

1. Risiko fluktuasi belanja iklan televisi terhadap bisnis Media Perseroan
2. Risiko fluktuasi *rating* pangsa kepemirsaaan minat pengiklan
3. Risiko terkait hasil *rating* pangsa kepemirsaaan dari badan surveyor independen yang tidak cukup akurat merefleksikan posisi Perseroan dan Anak Perusahaan
4. Risiko terkait pembelian program acara pada bisnis Media Perseroan
5. Risiko bisnis Media Perseroan menghadapi kemungkinan tuntutan pencemaran nama baik atau pelanggaran hak cipta atau merek dagang
6. Risiko ketergantungan bisnis Media Perseroan pada perlindungan hak milik intelektual yang kurang memadai
7. Risiko kemungkinan tidak terpenuhinya kelengkapan materi siap tayang pada bisnis Media Perseroan
8. Risiko perselisihan kepemilikan stasiun-stasiun *relay* yang dimiliki SCTV secara bersama dengan stasiun televisi lainnya
9. Risiko sehubungan dengan pembentukan sistem stasiun jaringan untuk memenuhi Peraturan Menkominfo No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009
10. Risiko kerusakan atas pustaka program yang dimiliki bisnis Media Perseroan

Risiko-risiko yang khusus dihadapi oleh bisnis Solusi Perseroan adalah:

1. Risiko ketergantungan kinerja bisnis Solusi Perseroan pada kebutuhan dari perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara telekomunikasi
2. Risiko ketidakmampuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan berbagai inovasi produk dan layanan baru yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
3. Risiko ketergantungan atas kualitas produk pemasok yang dipasarkan atau diadakan sebagai bagian dari jasa Solusi Perseroan.
4. Risiko perubahan strategi distribusi pemasok jasa telekomunikasi ritel

Risiko-risiko yang khusus dihadapi oleh bisnis konektivitas Perseroan adalah:

1. Risiko ketidakmampuan untuk memberikan layanan konektivitas yang stabil dan berkualitas
2. Risiko gagalnya pengembangan bisnis baru *digital pay-TV* dan *wireless broadband connection*

Secara lebih terinci, masing-masing risiko tersebut dibahas dalam Bab VI mengenai Risiko Usaha.

7. KETERANGAN TENTANG ANAK PERUSAHAAN

Tabel dibawah ini menguraikan seluruh Anak Perusahaan yang berada dibawah pengendalian Perseroan baik secara kepemilikan langsung maupun kepemilikan tidak langsung.

Tabel 7. Daftar penyertaan saham secara langsung.

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Tahun Mulai Dilakukan Penyertaan oleh Grup Perseroan	Domisili	% Kepemilikan
PT Tangara Mitrakom	Jasa telekomunikasi	2003	Jakarta	92,00
PT Bitnet Komunikasindo	Jasa teknologi informasi	1999	Jakarta	99,99
PT Elang Graha Propertindo	Perdagangan	1997	Jakarta	85,62
PT Abhimata Persada	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2000	Jakarta	99,99
PT Abhimata Mediatama	Jasa teknologi informasi	2000	Jakarta	99,99
PT Abhimata Citra Abadi	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2001	Jakarta	99,98
PT Astika Gerbang Timur	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2005	Jakarta	99,90
PT Ekaprasarana Primatel	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2005	Jakarta	79,96
PT Mediatama Anugrah Citra	Siaran televisi berlangganan	2007	Jakarta	99,99
PT Asia Towers Internasional	Pembangunan, perdagangan dan jasa	2007	Jakarta	99,99
PT Omni Intivision	Penyiaran televisi	2005 **	Jakarta	99,99
PT Surya Citra Media Tbk	Penyiaran televisi	2001 *	Jakarta	86,26
PT Sakalaguna Semesta	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2003	Jakarta	50,96
Asia Towers Pte., Ltd	Telekomunikasi	2008	Singapura	100,00

* Kepemilikan Perseroan pada PT Surya Citra Media Tbk. bermula pada tahun 2001 secara tidak langsung melalui PT Abhimata Mediatama dan yang sejak tahun 2008 beralih menjadi kepemilikan langsung.

** Kepemilikan Perseroan pada PT Omni Intivision bermula pada tahun 2005 secara tidak langsung pada grup Perseroan dan yang sejak tahun 2007 beralih menjadi kepemilikan langsung.

Tabel 8. Daftar penyertaan saham secara tidak langsung.

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Tahun Mulai Dilakukan Penyertaan oleh Grup Perseroan	Domisili	% Kepemilikan
PT Surya Citra Televisi	Penyiaran televisi	2001	Jakarta	99,99
PT Mediatama Citra Abadi	Siaran televisi berlangganan	2005	Jakarta	99,98
PT Indopay Merchant Services	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2007	Jakarta	99,99
PT Rintis Lingkar Nusantara	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2008	Jakarta	99,96

8. ANALISIS PROSPEK USAHA

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara di Asia yang diperkirakan memiliki pertumbuhan ekonomi positif bersama dengan Cina dan India. Kinerja perekonomian ini diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2013 dengan estimasi pertumbuhan PDB riil sebesar 5%-6% per tahun. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan meningkatnya jumlah pendapatan akan menjadi dasar perkembangan bisnis yang menguntungkan bagi Perseroan.

Secara umum Grup Bisnis Perseroan yang terdiri dari Grup Bisnis Solusi, Grup Bisnis Konektivitas dan Grup Bisnis Media akan mendapat dampak positif dari prospek perekonomian Indonesia yang cerah sebagaimana berikut ini:

1. Prospek Grup Bisnis Solusi Perseroan diyakini akan positif sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong bisnis-bisnis di Indonesia untuk terus mencari mitra bisnis yang dapat membantu memenuhi tantangan kebutuhan teknologi dan kebutuhan pelanggan akan jasa dan layanan khususnya untuk industri infrastruktur, komunikasi, jasa keuangan dan pembayaran.
2. Grup Bisnis Konektivitas Perseroan akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan layanan TV berbayar dan akses internet seiring dengan bertumbuhnya jumlah pendapatan para pelanggan. Perseroan akan diuntungkan oleh pertumbuhan pendapatan TV berbayar dan *internet broadband* yang tinggi jika uji coba TV berbayar DVB-T dan *wireless broadband* yang direncanakan Perseroan berhasil diselesaikan pada kuartal pertama tahun 2010.
3. Grup Bisnis Media Perseroan berada pada posisi yang sangat diuntungkan dari tingginya pertumbuhan pendapatan iklan TV FTA. Media Partner Asia memproyeksikan volume iklan bersih Indonesia akan tumbuh sebesar 11,1% CAGR dari tahun 2009 hingga tahun 2013.

9. STRATEGI USAHA

Rencana strategi jangka panjang Perseroan telah menghasilkan kombinasi aset, basis pelanggan, reputasi, mitra kerja dan sumber daya manusia yang mendukung Perseroan dalam memanfaatkan momentum dari kinerja perekonomian Indonesia yang diperkirakan menguat di masa depan, pertumbuhan pendapatan dan potensi permintaan berbagai bisnis/sektor atas jasa Solusi teknologi korporasi, hiburan dan komunikasi/akses internet

Grup Bisnis Media Perseroan akan melanjutkan usaha untuk menghasilkan susunan program acara yang menarik bagi target pemirsanya dengan tetap mempertahankan efisiensi operasi dan kontrol biaya yang optimal. Grup Bisnis Solusi Perseroan akan menggunakan tenaga kerja yang sangat terlatih dan mitra kerja internasional untuk terus memberikan jasa Solusi teknologi komunikasi informasi yang menyeluruh untuk masalah-masalah kompleks yang dihadapi bisnis-bisnis masa kini. Pengembangan Bisnis Grup Bisnis Konektivitas Perseroan akan dilanjutkan dengan hati-hati agar memperhitungkan kemampuan teknis dan kelayakan komersial dari bisnis baru TV berbayar DVB-T dan *wireless broadband*.

Perseroan yakin bahwa fokus strategi Perseroan pada industri TMT, kemampuan dan *track record* yang dimilikinya telah mendukung Perseroan untuk memainkan peran kunci dalam pertumbuhan industri TMT yang tinggi di Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sejumlah 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama atau sebesar 10% sepuluh persen dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan, yang terdiri dari:

- Sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham baru atas nama yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp200 setiap saham;
- Sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 setiap saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pendiri, yaitu Eddy K. Sariaatmadja, Susanto Suwanto, Piet Yaury, Fofu Sariaatmadja, Budi Harianto, Darwin W. Sariaatmadja.

Rincian saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Perincian saham Penawaran Umum.

Jenis Saham	Jumlah Lembar Saham Yang Ditawarkan	Persentase Terhadap Total Saham Penawaran Umum
Saham baru atas nama yang dikeluarkan dari portepel	256.365.000	50%
Saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pendiri:		
Saham milik Eddy K. Sariaatmadja	96.188.000	18,76%
Saham milik Susanto Suwanto	64.040.000	12,49%
Saham milik Piet Yaury	53.837.000	10,50%
Saham milik Fofu Sariaatmadja	26.918.000	5,25%
Saham milik Budi Harianto	10.255.000	2,00%
Saham milik Darwin W. Sariaatmadja	5.127.000	1,00%

Keseluruhan saham tersebut diatas ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap Saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah Penawaran Umum adalah sebesar Rp369.165.600.000, dimana sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Perseroan dan sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Pemegang Saham Pendiri yang menjual sahamnya dalam Penawaran Umum ini.

Terdapat 1.729.182.720 waran yang telah dikeluarkan oleh Perseroan saat ini dan seluruhnya akan dikonversi menjadi 1.729.182.720 lembar saham biasa atas nama bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di BEI. Informasi mengenai konversi waran dicantumkan pada Bab III dalam Prospektus ini.

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat, dalam segala hal, dengan saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak untuk mendapatkan pembagian dividen dan mengeluarkan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan oleh Perseroan.



PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang Teknologi, Media dan Telekomunikasi melalui Anak Perusahaan Perseroan memiliki penyertaan langsung pada 14 perusahaan dan penyertaan tidak langsung pada 4 perusahaan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat

Menara Batavia Lantai 5
 Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220
 Telepon: (021) 5793 0190, Faksimili: (021) 5793 0205
 E-mail : corsec@emtek.co.id, Website : www.emtek.co.id

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN PADA IJIN-IJIN DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHA. RISIKO USAHA LAINNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS INI

Saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat antara Perseroan dengan BEI pada tanggal 30 Oktober 2009 apabila memenuhi persyaratan pencatatan efek yang ditetapkan oleh BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum ini dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Perseroan didirikan dengan nama PT Elang Mahkota Komputer didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Komputer No. 7 tanggal 3 Agustus 1983 sebagaimana telah diubah berdasarkan Akta Perbaikan No. 27 tanggal 11 Pebruari 1984, keduanya dibuat di hadapan Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta dan menjadi badan hukum sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1773.HT01.01.TH84 tanggal 15 Maret 1984 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 13 tanggal 14 Pebruari 1997, Tambahan No. 675. Selanjutnya, pada tahun 1997, nama Perseroan telah diubah menjadi PT Elang Mahkota Teknologi sebagaimana termaktub dalam Akta Risalah Rapat PT Elang Mahkota Komputer No. 45 tanggal 10 Maret 1997 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2694 HT.01.04.TH.97 tanggal 15 April 1997; dan diumumkan dalam BNRI No. 70 tanggal 2 September 1997, Tambahan No. 3786.

Pada tahun 2008, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2008 telah menyetujui perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) dan perubahan struktur permodalan Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi No. 2 tanggal 5 Maret 2008 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-15169.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0022354.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008; dan (iii) diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-8792 tanggal 16 April 2008; serta (iv) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0027643.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008.

Dalam rangka Penawaran Umum ini, Perseroan telah melaksanakan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 September 2009 sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi No. 19 tanggal 17 September 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-46947.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009 ; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0063253.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009 (“**Akta No. 19/2009**”), yang antara lain telah menyetujui: (i) perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka; (ii) perubahan nilai nominal saham menjadi Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham; (iii) pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 541.215.247 (lima ratus empat puluh satu juta dua ratus lima belas ribu dua ratus empat puluh tujuh) saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat; (iv) pengeluaran saham baru sebanyak-banyaknya 1.729.182.720 (satu miliar tujuh ratus dua puluh sembilan juta seratus delapan puluh dua ribu tujuh ratus dua puluh) saham yang berasal dari penerbitan waran Perseroan; dan (v) perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan anggaran dasar perseroan terbuka.

Perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 24 tanggal 15 Desember 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana seluruh pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk merubah ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan mengenai Maksud Dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha. Perubahan anggaran dasar Perseroan ini telah diterima oleh Loker Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah selesai diperiksa pada tanggal 22 Desember 2009.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

**Modal Saham Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp200 (Dua Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Tabel 10. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan.

Keterangan	Nilai Nominal Rp200 per Saham		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	12.567.018.000	2.513.403.600.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Eddy K. Sariaatmadja	1.160.026.290	232.005.258.000	36,92
2. Susanto Suwanto	772.320.275	154.464.055.000	24,58
3. Piet Yaury	649.268.445	129.853.689.000	20,67
4. Fofo Sariaatmadja	324.634.220	64.926.844.000	10,33
5. Budi Harianto	123.670.180	24.734.036.000	3,94
6. Darwin Wahyu Sariaatmadja	61.835.090	12.367.018.000	1,97
7. PT Adikarsa Sarana	18.760.000	3.752.000.000	0,60
8. PT Tiga Saudara Harmonis	12.490.000	2.498.000.000	0,40
9. PT Prima Karya Gemilang	10.500.000	2.100.000.000	0,33
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	5.250.000	1.050.000.000	0,17
11. PT Era Baru Cemerlang	2.000.000	400.000.000	0,06
12. PT Jejaring Karya Matana	1.000.000	200.000.000	0,03
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.141.754.500	628.350.900.000	100,00
Saham dalam Portepel	9.425.263.500	1.885.052.700.000	

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum sebelum konversi waran secara proforma adalah sebagai berikut:

**Modal Saham Sebelum dan Setelah Penawaran Umum Sebelum Konversi Waran
Terdiri Dari Saham Dengan Nilai Nominal Rp200 (Dua Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Tabel 11. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum secara proforma.

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Sebelum Konversi Waran Nilai Nominal Rp200 per Saham			Setelah Penawaran Umum Sebelum Konversi Waran Nilai Nominal Rp200 per Saham		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	12.567.018.000	2.513.403.600.000		12.567.018.000	2.513.403.600.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Eddy K. Sariaatmadja	1.160.026.290	232.005.258.000	36,92	1.063.838.290	212.767.658.000	31,31
2. Susanto Suwanto	772.320.275	154.464.055.000	24,58	708.280.275	141.656.055.000	20,84
3. Piet Yaury	649.268.445	129.853.689.000	20,67	595.431.445	119.086.289.000	17,52
4. Fofo Sariaatmadja	324.634.220	64.926.844.000	10,33	297.716.220	59.543.244.000	8,76
5. Budi Harianto	123.670.180	24.734.036.000	3,94	113.415.180	22.683.036.000	3,34
6. Darwin W. Sariaatmadja	61.835.090	12.367.018.000	1,97	56.708.090	11.341.618.000	1,67
7. PT Adikarsa Sarana	18.760.000	3.752.000.000	0,60	18.760.000	3.752.000.000	0,55
8. PT Tiga Saudara Harmonis	12.490.000	2.498.000.000	0,40	12.490.000	2.498.000.000	0,37
9. PT Prima Karya Gemilang	10.500.000	2.100.000.000	0,33	10.500.000	2.100.000.000	0,31
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	5.250.000	1.050.000.000	0,17	5.250.000	1.050.000.000	0,15
11. PT Era Baru Cemerlang	2.000.000	400.000.000	0,06	2.000.000	400.000.000	0,06
12. PT Jejaring Karya Matana	1.000.000	200.000.000	0,03	1.000.000	200.000.000	0,03
13. Masyarakat	-	-	-	512.730.000	102.546.000.000	15,09
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.141.754.500	628.350.900.000	100,00	3.398.119.500	679.623.900.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	9.425.263.500	1.885.052.700.000		9.168.898.500	1.833.779.700.000	

Terdapat waran yang telah dikeluarkan Perseroan, sebanyak 1.729.182.720 lembar Saham Biasa Atas Nama yang akan dikonversi bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di BEI. Latar belakang penerbitan waran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Waran yang telah diterbitkan Perseroan kepada ARF (“Waran I”)

Penerbitan Waran I tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan grup Perseroan untuk mengembangkan bisnis baru dalam grup Perseroan, mendanai kebutuhan modal kerja pada grup Perseroan dan untuk melunasi hutang Perseroan kepada Bank Sarasin.
2. Waran yang telah diterbitkan Perseroan kepada ARF, GSSF2, GSSF3 dan EMDCD (“Waran II”)

Penerbitan Waran II dilatarbelakangi pinjaman yang diterima Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008 dari beberapa funds yang dikelola AIML sebesar Rp1.311 miliar, dimana pada saat penawaran umum perdana saham Perseroan Waran II akan dikonversi dan pemegang Waran II harus membayar harga pelaksanaan konversi tersebut secara penuh dengan menjumpakkannya (*set-off*) dengan pinjaman sejumlah Rp1.311 miliar tersebut.

Pemegang waran yang akan dikonversi tersebut adalah beberapa *fund* yang dikelola oleh Ashmore Investment Management Limited, yaitu Asset Holder PCC No.2 Ltd. Re Ashmore Asian Recovery Fund, Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership, Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited, Ashmore Global Special Situations Fund 4 Limited Partnership, EMDCD Ltd.

Tabel 12. Saham hasil konversi waran.

Ashmore Funds	Saham Hasil Konversi Waran I	Saham Hasil Konversi Waran II	Total Saham Hasil Konversi Waran I & Waran II	% Kepemilikan Saham Setelah Penawaran Umum dan Konversi Waran	Harga Pemesanan (Rp juta)
ARF	223.283.765	570.958.537	794.242.302	15,49%	722.692
GSSF 2		165.739.934	165.739.934	3,23%	144.298
GSSF 3		545.647.550	545.647.550	10,64%	475.056
EMDCD		105.059.396	105.059.396	2,05%	91.468
GSSF 4		118.493.538	118.493.538	2,31%	103.164
Total	223.283.765	1.505.898.955	1.729.182.720	33,72%	1.536.678

Informasi lebih lanjut mengenai konversi Waran dicantumkan pada Bab III dalam Prospektus ini.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini dan dilakukannya konversi waran, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma adalah sebagai berikut:

**Modal Saham Setelah Penawaran Umum Sebelum dan Setelah Konversi Waran
Terdiri Dari Saham Dengan Nilai Nominal Rp200 (Dua Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Tabel 13. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma.

Keterangan	Setelah Penawaran Umum dan Sebelum Konversi Waran Nilai Nominal Rp200 per Saham			Setelah Penawaran Umum dan Konversi Waran Nilai Nominal Rp200 per Saham		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	12.567.018.000	2.513.403.600.000		12.567.018.000	2.513.403.600.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Eddy K. Sariaatmadja	1.063.838.290	212.767.658.000	31,31	1.063.838.290	212.767.658.000	20,75
2. Susanto Suwanto	708.280.275	141.656.055.000	20,84	708.280.275	141.656.055.000	13,81
3. Piet Yaury	595.431.445	119.086.289.000	17,52	595.431.445	119.086.289.000	11,61
4. Fofa Sariaatmadja	297.716.220	59.543.244.000	8,76	297.716.220	59.543.244.000	5,81
5. Budi Harianto	113.415.180	22.683.036.000	3,34	113.415.180	22.683.036.000	2,21
6. Darwin W. Sariaatmadja	56.708.090	11.341.618.000	1,67	56.708.090	11.341.618.000	1,11
7. PT Adikarsa Sarana	18.760.000	3.752.000.000	0,55	18.760.000	3.752.000.000	0,37
8. PT Tiga Saudara Harmonis	12.490.000	2.498.000.000	0,37	12.490.000	2.498.000.000	0,24
9. PT Prima Karya Gemilang	10.500.000	2.100.000.000	0,31	10.500.000	2.100.000.000	0,21
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	5.250.000	1.050.000.000	0,15	5.250.000	1.050.000.000	0,10
11. PT Era Baru Cemerlang	2.000.000	400.000.000	0,06	2.000.000	400.000.000	0,04
12. PT Jejaring Karya Matana	1.000.000	200.000.000	0,03	1.000.000	200.000.000	0,02
13. Asset Holder PCC No.2 Ltd. Re Ashmore Asian Recovery Fund	-	-		794.242.302	158.848.460.000	15,49
14. Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership	-	-		545.647.550	109.129.510.000	10,64
15. Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited	-	-		165.739.934	33.147.987.000	3,23
16. Ashmore Global Special Situations Fund 4 Limited Partnership	-	-		118.493.538	23.698.708.000	2,31
17. EMDCD Ltd.	-	-		105.059.396	21.011.879.000	2,05
18. Masyarakat	512.730.000	102.546.000.000	15,09	512.730.000	102.546.000.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.398.119.500	679.623.900.000	100,00	5.127.302.220	1.025.460.444.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	9.168.898.500	1.833.779.700.000		7.439.715.780	1.487.943.156.000	

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki rencana untuk mengeluarkan, menawarkan, menjual, mengadakan perjanjian untuk menjual atau mencatatkan saham dan/atau efek ekuitas lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif kecuali saham-saham hasil konversi waran yang telah dikeluarkan Perseroan sebagaimana dijelaskan pada Prospektus ini.

Hak-hak Pemegang Saham

1. Setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPS.
2. Pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk dalam hal pembagian Dividen.

Program Alokasi Saham kepada Karyawan atau *Employee Stock Allocation (ESA)*

Program ESA akan diimplementasikan sesuai Peraturan Bapepam No.IX.A.7 yang memperkenankan maksimum 10,0% (sepuluh persen) dari saham yang ditawarkan kepada publik dapat diberikan kesempatan untuk dimiliki oleh pegawai (termasuk direksi, dewan komisaris, karyawan eksekutif, dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan). Perseroan merencanakan untuk melaksanakan Program ESA kepada seluruh karyawan, termasuk komisaris, direksi dan karyawan eksekutif Perseroan dan Anak Perusahaan. Tujuan utama program ini adalah karyawan Perseroan memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*), memiliki loyalitas dan keyakinan karyawan di perusahaan dan diharapkan terdapat peningkatan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh stakeholder Perseroan. Program ESA akan dilaksanakan pada saat Penawaran Umum melalui pemesanan khusus, dengan ketentuan, antara lain, sebagai berikut :

1. Jumlah saham yang dialokasikan adalah maksimal 51.273.000 (lima puluh satu juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu) saham yang akan ditawarkan kepada komisaris, direksi, karyawan eksekutif dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan dimana kepada komisaris, direksi, karyawan eksekutif dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan dimana alokasi jumlah saham yang dapat dipesan ditentukan berdasarkan jabatan/golongan. Jumlah saham yang dialokasikan dalam rangka program ESA tersebut setara dengan 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini
2. Pembayaran atas saham yang dipesan oleh komisaris, direksi, dan karyawan berasal dari pembayaran tunai dengan harga yang sama dengan Harga Penawaran.

Saham yang akan ditawarkan dalam program ESA berasal dari saham-saham yang dialokasikan dalam porsi penjatahan pasti. Dalam hal jumlah saham yang dipesan dalam program ESA kurang dari 51.273.000 saham, maka sisa saham akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.

Karyawan dan manajemen Perseroan dan Anak Perusahaan yang dapat ikut serta dalam Program ESA adalah:

1. Semua karyawan tetap yang termasuk dalam daftar karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Oktober 2009;
2. Semua Direksi, Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen) Perseroan dan Anak Perusahaan yang masih menduduki jabatannya pada saat diimplementasikannya Program ESA.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini, dan dengan diimplementasikannya seluruh rencana Program Penjatahan Saham oleh Karyawan dan Manajemen (*Employment and Stock Allocation/ESA*) seperti dijelaskan di atas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini dan sesudah terlaksananya program ESA, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Tabel 14. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum, konversi waran dan terlaksananya program ESA.

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Sebelum Konversi Waran Sebelum Terlaksananya Program ESA Nilai Nominal Rp200 per Saham			Setelah Penawaran Umum Setelah Konversi Waran dan Terlaksananya Program ESA Nilai Nominal Rp200 per Saham		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
	Modal Dasar	12.567.018.000	2.513.403.600.000		12.567.018.000	2.513.403.600.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Eddy K. Sariaatmadja	1.160.026.290	232.005.258.000	36,92	1.063.838.290	212.767.658.000	20,75
2. Susanto Suwanto	772.320.275	154.464.055.000	24,58	708.280.275	141.656.055.000	13,81
3. Piet Yaury	649.268.445	129.853.689.000	20,67	595.431.445	119.086.289.000	11,61
4. Fofa Sariaatmadja	324.634.220	64.926.844.000	10,33	297.716.220	59.543.244.000	5,81
5. Budi Harianto	123.670.180	24.734.036.000	3,94	113.415.180	22.683.036.000	2,21
6. Darwin W. Sariaatmadja	61.835.090	12.367.018.000	1,97	56.708.090	11.341.618.000	1,11
7. PT Adikarsa Sarana	18.760.000	3.752.000.000	0,60	18.760.000	3.752.000.000	0,37
8. PT Tiga Saudara Harmonis	12.490.000	2.498.000.000	0,40	12.490.000	2.498.000.000	0,24
9. PT Prima Karya Gemilang	10.500.000	2.100.000.000	0,33	10.500.000	2.100.000.000	0,21
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	5.250.000	1.050.000.000	0,17	5.250.000	1.050.000.000	0,10
11. PT Era Baru Cemerlang	2.000.000	400.000.000	0,06	2.000.000	400.000.000	0,04
12. PT Jejaring Karya Matana	1.000.000	200.000.000	0,03	1.000.000	200.000.000	0,02
13. Asset Holder PCC No.2 Ltd. Re Ashmore Asian Recovery Fund	-	-	-	794.242.302	158.848.460.000	15,49
14. Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership	-	-	-	545.647.550	109.129.510.000	10,64
15. Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited	-	-	-	165.739.934	33.147.987.000	3,23
16. Ashmore Global Special Situations Fund 4 Limited Partnership	-	-	-	118.493.538	23.698.708.000	2,31
17. EMDCD Ltd.	-	-	-	105.059.396	21.011.879.000	2,05
18. Masyarakat						
- Karyawan dan Manajemen	-	-	-	51.273.000	10.254.600.000	1,00
- Masyarakat lainnya	-	-	-	461.457.000	92.291.400.000	9,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.141.754.500	628.350.900.000	100,00	5.127.302.220	1.025.460.444.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	9.425.263.500	1.885.052.700.000		7.439.715.780	1.487.943.156.000	

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan akan memperoleh dana dari penjualan sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp200 setiap saham, sedangkan para Pemegang Saham Pendiri akan memperoleh dana dari penjualan sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama Pemegang Saham Pendiri dengan nilai nominal Rp200 setiap saham.

Dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan digunakan Perseroan sebagai berikut:

1. Sekitar 33,23% akan digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan penyelesaian uji coba kedua bisnis TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T dan jaringan nirkabel pita lebar (*wireless broadband networks*) dan untuk bisnis-bisnis lainnya pada Grup Bisnis Solusi (*Solutions Business Group*) Perseroan:
 - Sekitar 14,25% Belanja modal Perseroan sehubungan dengan jaringan nirkabel pita lebar (*wireless broadband networks*)
 - Sekitar 5,60% Belanja modal Perseroan sehubungan dengan penyelesaian uji coba bisnis TV Berbayar (*Pay TV*) berteknologi DVB-T
 - Sekitar 13,38% Keperluan belanja modal lainnya pada Perseroan dan Anak Perusahaan

2. Sekitar 66,77% akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk untuk pembayaran beberapa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek dan pengembangan usaha:
 - Sekitar 42,34% Untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan
 - Sekitar 17,58% Untuk keperluan pengembangan usaha di Perseroan dan Anak Perusahaan.
 - Sekitar 6,85% Untuk pembayaran fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek di OMNI berikut ini:
 - Nama Kreditur : PT Bank DBS Indonesia
 - Nilai Pinjaman : Rp13,45 miliar
 - Tanggal Jatuh Tempo : 26 April 2010 (dapat dilunasi lebih awal)

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 4,53% dari jumlah dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum ini, yang meliputi :

1. Biaya jasa untuk Penjamin Emisi Efek sebesar 1,78%, yang terdiri dari biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) 0,60%; biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) 0,55%; biaya jasa penjualan (*selling fee*) 0,55%, biaya lain-lain (*other fees*) 0,08%;
2. Biaya jasa Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 1,88%, yang terdiri dari biaya jasa akuntan publik sebesar 1,05%; biaya jasa konsultan hukum sebesar 0,35%; biaya jasa penilai 0,42%; biaya jasa laporan konsultan industri sebesar 0,06%;
3. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sebesar 0,07% yang terdiri dari biaya jasa Biro Administrasi Efek 0,03% dan biaya notaris 0,04%;
4. Biaya lain-lain sebesar 0,80%, termasuk biaya penyelenggaraan *Public Expose* sebesar 0,15%, biaya percetakan Prospektus, formulir, biaya iklan Koran Prospektus Ringkas dan biaya-biaya yang berhubungan dengan hal-hal tersebut sebesar 0,65%

Untuk Penawaran Umum ini sesuai dengan akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 42 tanggal 22 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan dan Pemegang Saham Pendiri yang menjual sahamnya akan menanggung biaya *underwriting fee* dan *selling fee* secara proporsional, sesuai dengan jumlah saham dari masing-masing pemegang saham yang dijual kepada masyarakat.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini secara berkala kepada BAPEPAM-LK dan akan mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut kepada para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Dalam penggunaan dana hasil penawaran umum, Perseroan akan memperhatikan ketentuan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Apabila penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini akan diubah, maka rencana perubahan tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada BAPEPAM-LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

III. KETERANGAN MENGENAI KONVERSI WARAN

Bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dalam Penawaran Umum ini Perseroan juga mengeluarkan dan mencatatkan 1.729.182.720 saham baru sebagai hasil pengkonversian 1.729.182.720 waran (yang sebelumnya merupakan 345.836.544 waran yang kemudian jumlahnya disesuaikan melalui perubahan perjanjian penerbitan waran untuk mencerminkan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp1.000 menjadi Rp200 per saham) yang telah diterbitkan Perseroan kepada *funds* yang dikelola secara langsung maupun tidak langsung oleh Ashmore Investment Management Limited, yaitu Asset Holder PCC No.2 Limited re Ashmore Asian Recovery Fund (“ARF”), Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited (“GSSF2”), EMDCD Ltd. (“EMDCD”), Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership (“GSSF3”) dan Ashmore Global Special Situations Fund 4 Limited Partnership (“GSSF4”).

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai waran yang telah diterbitkan oleh Perseroan.

1. Waran Yang Telah Diterbitkan Perseroan kepada ARF (“Waran I”)

Berdasarkan *Warrant Issuance Agreement* tanggal 10 Juli 2007, yang telah diubah dan dinyatakan kembali dalam perjanjian tanggal 6 Maret 2008, Perseroan telah menerbitkan 44.656.753 waran kepada ARF. Syarat dan kondisi yang berlaku untuk Waran I antara lain adalah:

- Setiap Waran I akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan satu saham biasa baru yang dikeluarkan oleh Perseroan.
- Jumlah harga pelaksanaan seluruh Waran I adalah sebesar ekuivalen Rp225,6 miliar.
- Waran I tersebut akan dikonversi pada saat penawaran umum perdana saham Perseroan.
- Jangka waktu Waran I akan berakhir pada saat konversi Waran I dalam penawaran umum perdana saham Perseroan, atau jika penawaran umum tersebut tidak terlaksana sebelum 30 Maret 2010 maka pada saat pembatalan waran yang akan terjadi ketika pemegang Waran I menerima sejumlah dana yang disepakati dalam perjanjian waran.

ARF telah menempatkan jumlah yang setara dengan harga pelaksanaan tersebut sebagai uang muka pemesanan saham.

Penerbitan Waran I tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan grup Perseroan untuk mengembangkan bisnis baru dalam grup Perseroan, mendanai kebutuhan modal kerja pada grup Perseroan dan untuk melunasi hutang Perseroan kepada Bank Sarasin.

Perusahaan-perusahaan dalam grup Perseroan yang mendapatkan alokasi dana dari penerbitan Waran I sebesar Rp225,6 miliar tersebut adalah:

- Rp58,75 miliar kepada MAC untuk pengembangan bisnis DVBT;
- Rp7,89 miliar kepada ATI dalam bentuk hutang untuk modal kerja;
- Rp21,06 miliar kepada O-Channel untuk kebutuhan operasional;
- Rp7,71 miliar kepada AM untuk membiayai operasional;
- Rp9,40 miliar kepada ACA untuk membiayai kekurangan modal kerja;
- Sedangkan sisanya untuk pembayaran yang dilakukan Perseroan kepada Bank Sarasin atas bunga sebesar Rp15,04 miliar dan pokok sebesar Rp114,68 miliar pada tahun 2009.

Pada tanggal 20 Oktober 2009, Perseroan mengadakan perjanjian dengan ARF dalam rangka menyesuaikan jumlah Waran I sebagai akibat dari perubahan nilai nominal per saham Perseroan dari Rp1.000 menjadi Rp200 pada bulan September 2009, dimana setelah disesuaikan, jumlah Waran I saat ini menjadi sebanyak 223.283.765.

2. Waran Yang Telah Diterbitkan Perseroan kepada ARF, GSSF2, GSSF3 dan EMDCD (“Waran II”)

Berdasarkan Warrant Issuance Agreement tanggal 31 Maret 2008, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 301.179.791 waran kepada *funds* yang dikelola secara langsung maupun tidak langsung oleh Ashmore Investment Management Limited, yaitu ARF, GSSF2, EMDCD, GSSF3, Ashmore Global Special Situations Fund Limited (“GSSF”), Asset Holder PCC No.2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio (“AEEP”) dan SGL TV Holdings Limited (“SGLTV”). Setiap Waran II akan memberikan hak kepada pemegangnya (setelah adanya sejumlah pengalihan antara para pemegang Waran II, maka saat ini para pemegang Waran II adalah ARF, GSSF2, GSSF3, GSSF4 dan EMDCD) untuk memesan satu saham biasa baru yang dikeluarkan oleh Perseroan. Jumlah harga pelaksanaan seluruh Waran II adalah sebesar Rp1.311 miliar.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tertanggal 31 Maret 2008 dimana Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari ARF, GSSF, GSSF2, EMDCD, GSSF3, AEEP dan SGLTV, yang memberikan pinjaman tanpa bunga kepada Perseroan sejumlah Rp1.311 miliar. Pinjaman tersebut harus dibayar penuh dalam jangka waktu lima tahun dari tanggal perjanjian, namun tanggal jatuh tempo tersebut dapat diperpanjang dengan memberikan surat pemberitahuan tertulis selambat-lambatnya enam bulan sebelum jatuh tempo pinjaman. Pinjaman ini diberikan sebagai pengalihan atas pinjaman-pinjaman yang telah diberikan beberapa Ashmore Funds dimana nilai pinjaman tersebut merefleksikan transaksi-transaksi berikut ini:

- Pinjaman dari Ashmore Funds kepada AM sebesar Rp655,93 miliar untuk akuisisi saham SCM.
- Pembelian opsi atas saham SCM yang diterbitkan kepada Ashmore Funds sehubungan dengan pinjaman di atas. Nilai opsi tersebut adalah Rp445,82 miliar
- Akuisisi yang dilakukan Perseroan atas 158.074.500 saham SCM yang dimiliki Ashmore dengan nilai Rp194,27 miliar
- Akuisisi yang dilakukan Perseroan atas seluruh saham Asia Towers Pte, Ltd yang berdomisili di Singapura dengan nilai Rp15,10 miliar

Akuisisi saham SCM dilakukan AM dalam beberapa kali transaksi pada tahun 2005 untuk meningkatkan jumlah kepemilikan grup Perseroan di SCM agar memberikan hak pengendalian bagi Perseroan. Keterangan lebih detil mengenai transaksi-transaksi tersebut dan perjanjian-perjanjian terkait dapat dilihat pada Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Bab XVIII dalam Prospektus ini.

Waran II akan dikonversi pada saat penawaran umum perdana saham Perseroan. Untuk mengkonversi setiap Waran II, para pemegang Waran II harus membayar harga pelaksanaan secara penuh, yang akan dilakukan dengan cara menjumpakkannya (*set-off*) dengan pinjaman sejumlah Rp1.311 miliar tersebut di atas.

Sejak diadakannya perjanjian penerbitan Waran II, telah terjadi beberapa kali pengalihan partisipasi di antara Ashmore Funds, yaitu:

- Pada tanggal 4 April 2008, AEEP telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait dengan partisipasi atas pinjaman sebesar Rp59,3 miliar dan 13.628.882 Waran II kepada (i) ARF (Rp53,6 miliar dan 12.311.933 Waran II) dan (ii) GSSF2 (Rp5,7 miliar dan 1.316.949 Waran II).
- Pada tanggal 25 April 2008, GSSF telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait partisipasi atas pinjaman sebesar Rp96 miliar dan 22.055.604 Waran II kepada GSSF4.
- Pada tanggal 8 September 2009, SGLTV telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait dengan partisipasi atas pinjaman sebesar Rp477,2 miliar dan 109.615.572 Waran II kepada GSSF 2, GSSF 3, GSSF4, ARF dan EMDCD.

Pada tanggal 20 Oktober 2009, Perseroan mengadakan perjanjian dengan pemegang Waran II dalam rangka menyesuaikan jumlah Waran II sebagai akibat dari perubahan nilai nominal per saham Perseroan dari Rp1.000 menjadi Rp200 pada bulan September 2009, dimana setelah disesuaikan, jumlah Waran II saat ini menjadi sebanyak 1.505.898.955.

Kepemilikan Waran dan Jumlah Uang Muka / Pinjaman dari Ashmore Funds Saat Ini

Rincian waran, pembayaran uang muka pemesanan saham untuk Waran I, dan rincian pinjaman pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kepemilikan waran dan jumlah uang muka / pinjaman dari Ashmore Funds saat ini.

Ashmore Funds	Waran I	Waran II	Total Jumlah Waran	Jumlah Pembayaran Dimuka Terkait Dengan Waran I (Rp juta)	Jumlah Setoran Ekuitas (Untuk Waran I) Dan Pinjaman (Terkait Waran II) Dalam Rp juta
RF	223.283.765	570.958.537	794.242.302	225.600	497.092
GSSF 2		165.739.934	165.739.934		144.298
GSSF 3		545.647.550	545.647.550		475.056
EMDCD		105.059.396	105.059.396		91.468
GSSF 4		118.493.538	118.493.538		103.164
Total	223.283.765	1.505.898.955	1.729.182.720	225.600	1.311.078

Saham Hasil Konversi Waran

Dengan jumlah waran tersebut maka jumlah saham yang akan dimiliki oleh Ashmore Funds setelah konversi waran adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Saham hasil konversi waran.

Ashmore Funds	Saham Hasil Konversi Waran I	Saham Hasil Konversi Waran II	Total Saham Hasil Konversi Waran I & Waran II	% Kepemilikan Saham Setelah Penawaran Umum dan Konversi Waran	Harga Pemesanan (Rp juta)
ARF	223.283.765	570.958.537	794.242.302	15,49%	722.692
GSSF 2		165.739.934	165.739.934	3,23%	144.298
GSSF 3		545.647.550	545.647.550	10,64%	475.056
EMDCD		105.059.396	105.059.396	2,05%	91.468
GSSF 4		118.493.538	118.493.538	2,31%	103.164
Total	223.283.765	1.505.898.955	1.729.182.720	33,72%	1.536.678

Total persentase saham hasil konversi waran yang dimiliki oleh *funds* kelolaan AIML terhadap seluruh saham Perseroan yang telah diterbitkan atau disetor penuh setelah dilakukannya Penawaran Umum dan konversi waran adalah 33,72%. Konversi waran tersebut akan dilaksanakan bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia.

Keterangan mengenai Ashmore Investment Management Limited

Ashmore Investment Management Limited ("Ashmore") adalah salah satu manajer investasi terkemuka di dunia yang fokus pada *emerging markets* dengan sejarah kinerja yang secara konsisten relatif lebih baik daripada kinerja pasar, Ashmore berdomisili di London dan sepenuhnya dimiliki oleh Ashmore Group Plc, sebuah perusahaan terbuka yang tercatat di London Stock Exchange. Ashmore saat ini memiliki jumlah aset kelolaan (*assets under management*) sebesar AS\$31,1 miliar (pada tanggal 30 September 2009) pada *pooled funds*, *segregated accounts* dan *structured products*.

Hak Lainnya Yang Dimiliki Ashmore Funds Sebagai Pemegang Waran

ARF, EMDCD, GSSF2, GSSF3 dan GSSF4 secara bersama-sama sebagai pemegang waran memiliki hak-hak tambahan sesuai perjanjian tanggal 31 Maret 2008 antara beberapa *funds* Ashmore dengan Perseroan dan pemegang saham Perseroan (lihat Catatan No.28 dari Laporan Keuangan Audit Perseroan yang terdapat pada Prospektus ini) yang akan berakhir pada saat dilakukannya penawaran umum perdana saham Perseroan. Oleh karenanya setelah penawaran umum perdana saham Perseroan, Ashmore Funds dengan saham yang akan dimilikinya akan memiliki hak yang sama dengan pemegang saham lainnya sesuai anggaran dasar Perseroan.

IV. PERNYATAAN HUTANG

Sesuai dengan laporan keuangan konsolidasi per tanggal 30 Juni 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai jumlah kewajiban sebesar Rp1.185.829 juta yang terdiri dari kewajiban lancar Rp574.942 juta dan kewajiban tidak lancar Rp610.887 juta.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) yang merugikan hak-hak pemegang saham publik.

Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Kewajiban Perseroan.

Keterangan	(Rp Juta)
Kewajiban Lancar	Jumlah
Pinjaman jangka pendek	91.342
Hutang usaha	
Pihak ketiga	233.720
Pihak hubungan istimewa	189
Hutang lain-lain - pihak ketiga	80.645
Hutang pajak	35.512
Biaya masih harus dibayar	117.706
Uang muka pelanggan	10.866
Bagian kewajiban tidak lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	
Pinjaman jangka panjang	4.191
Hutang sewa pembiayaan	771
Jumlah Kewajiban Lancar	574.942
Kewajiban Tidak Lancar	
Hutang pihak hubungan istimewa	2.486
Jaminan diterima	134
Kewajiban tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Hutang sewa pembiayaan	907
Hutang obligasi	572.725
Kewajiban pajak tangguhan	5.389
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	29.246
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	610.887
Jumlah Kewajiban	1.185.829

Penjelasan lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

1. KEWAJIBAN LANCAR

PINJAMAN JANGKA PENDEK

Saldo pinjaman jangka pendek Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp91.342 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 18. Pinjaman jangka pendek.

Keterangan	(Rp Juta)
Keterangan	Jumlah
Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd, AS\$5.385.067	55.062
PT Bank Central Asia Tbk	14.568
PT Bank DBS Indonesia AS\$25.000 dan Rp13,2 miliar	13.456
PT Bank Permata Tbk AS\$600.000 dan Rp2,12 miliar	8.256
Jumlah	91.342

Berdasarkan Mata Uang:

Tabel 19. Pinjaman jangka pendek berdasarkan mata uang.

Keterangan	(Rp Juta)
Keterangan	Jumlah
Dolar Amerika Serikat	61.454
Rupiah	29.888
Jumlah	91.342

Informasi sehubungan dengan Pinjaman Jangka Pendek yang diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd

Berdasarkan "Banking Facility Letter" dari Bank Sarasin - Rabo (Asia) Ltd (Pemberi Pinjaman) jumlah fasilitas kredit dari pinjaman ini sebesar AS\$15 juta. Fasilitas kredit ini dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan milik Perseroan.

b. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2007, Sakalaguna memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas kredit sebesar Rp15 miliar untuk modal kerja. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 7 Oktober 2009. Jaminan dari fasilitas kredit adalah deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk yang jatuh tempo tanggal pada 7 Oktober 2009 sebesar Rp4 miliar atas nama Sakalaguna termasuk semua perpanjangan atau perubahan dan semua persediaan dari *Voucher* Mentari (Elektronik dan Non-elektronik) yang dimiliki oleh Sakalaguna sampai sekarang dan dimasa yang akan datang tetapi tidak dibatasi untuk Roxy Mas, Jl. KH. Hasyim Ashari Blok D2 No. 9-10, Jakarta Pusat dan *Delivery Order* No.10949/W10/2008 pada tanggal 27 Agustus 2008 dengan semua perubahan dan atau perpanjangan.

c. PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 26 April 2007, OMNI menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman untuk modal kerja dan investasi dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$2 juta (dengan sub limit sebesar Rp17 miliar untuk mengakomodasi penarikan fasilitas kredit dalam Rupiah).

Berdasarkan surat keputusan No.44/CB/OUL/09 tanggal 24 Maret 2009 jangka waktu fasilitas perbankan telah diperpanjang hingga 26 April 2010.

d. PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 8 Juni 2006, ACA memperoleh fasilitas cerukan dengan nilai maksimum sebesar Rp2 miliar. Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka pada PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 12 Juni 2007, ACA memperoleh perpanjangan fasilitas cerukan dengan nilai maksimum sebesar Rp2 miliar dari PT Bank Permata Tbk. Pinjaman ini dijamin dengan kontrak penjualan antara ACA dengan pembeli. Jangka waktu fasilitas cerukan adalah dari 16 Juni 2007 sampai dengan 16 Juni 2008.

Pada tanggal 8 Juni 2008, ACA memperoleh tambahan fasilitas cerukan dan *revolving loan* dengan nilai maksimum sebesar Rp4 miliar dan AS\$1,3 juta dari PT Bank Permata Tbk. Pinjaman dijamin dengan kontrak penjualan antara ACA dengan pembeli. Jangka waktu fasilitas kredit di atas adalah dari 16 Juni 2008 sampai dengan 16 Juni 2009.

Pada tanggal 15 Mei 2009, ACA memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *revolving loan* dengan nilai maksimum AS\$600.000. Pinjaman dijamin dengan kontrak penjualan antara ACA dengan pembeli. Jangka waktu fasilitas kredit di atas telah diperpanjang sampai dengan 16 Juni 2010.

Suku bunga tahunan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Suku bunga pinjaman.

	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Rupiah	12% - 14%	7,25% - 16,27%	9,20% - 13%	13%
Dolar Amerika Serikat	3,50% - 7,65%	4,16% - 9,87%	4,95% - 6,93%	5,95%

HUTANG USAHA

Saldo Hutang Usaha pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp233.909 juta yang terdiri dari hutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp233.720 juta dan hutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp189 juta. Hutang usaha ini merupakan kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan atas pembelian bahan baku dan/atau jasa yang digunakan dalam usaha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 21. Hutang usaha.

Keterangan	(Rp Juta)
	Jumlah
Hutang Pihak Ketiga:	
PT MD Entertainment	60.796
PT Rieta Amilia Socha Prada	22.971
United Champ Assets, Ltd British Virgin Islands	17.026
PT Dharmawangsa Studio	10.450
Gemalto, Singapura	10.317
Tellabs OY., Finlandia	9.547
PT Creative Indigo	8.964
PT Shandiego Creative Media	8.756
PT Parkit Film	7.564
PT Misys International Financial System	4.967
PT MD Media	4.383
PT Shandika Widya Cinema	4.316
M-Com Asia Pte. Ltd. Singapura	4.315

PT Cipta Imajinasi Desain	3.463
PT Nusantara Film	3.194
PT Tripar Multivision Plus	2.973
Alvarion	2.707
Nokia Networks Oy., Finlandia	1.037
PT Compaq Computer Indonesia	731
LGC Wireless	311
Hughes Network System. Amerika Serikat	127
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	44.805
Sub-Jumlah	233.720

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :

PT Indika Siar Sarana	174
PT Indika Cipta Media	15
Sub-Jumlah	189
Jumlah	233.909

Informasi sehubungan dengan hutang usaha yang diperoleh Perseroan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran melalui PT Indika Siar Sarana, pihak hubungan istimewa, sehubungan dengan pengembangan pemancar SCTV di beberapa kota di Indonesia. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari PT Indika Siar Sarana adalah sebesar Rp532,02 juta atau mencerminkan 0,06% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp174,12 juta atau mencerminkan 0,0147% dari jumlah kewajiban konsolidasi pada tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi.
- SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media, pihak hubungan istimewa. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 jumlah biaya yang telah dikeluarkan atas transaksi tersebut adalah sebesar Rp72,25 juta atau menggambarkan 0,009% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp14,46 juta pada tanggal 30 Juni 2009 mencerminkan 0,0012% dari jumlah kewajiban konsolidasi disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi.

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Analisa umur hutang usaha.

Keterangan	(Rp Juta) Jumlah
Belum jatuh tempo	77.149
Lewat jatuh tempo:	
1 – 30 hari	77.683
31 - 60 hari	27.889
61 - 90 hari	14.514
91 - 180 hari	9.115
Lebih dari 180 hari	27.559
Jumlah	233.909

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang asing adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Hutang usaha menurut jenis mata uang.

	(Rp Juta)
Keterangan	Jumlah
Dolar Amerika Serikat	61.839
Euro Eropa	2.614
Dolar Singapura	87
Rupiah Indonesia	169.369
Jumlah	233.909

HUTANG LAIN-LAIN

Saldo hutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2009 sebagai berikut:

Tabel 24. Hutang lain-lain.

	(Rp Juta)
Keterangan	Jumlah
Hutang Lain-lain	80.645
Jumlah	80.645

HUTANG PAJAK

Saldo hutang pajak pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp35.512 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 25. Hutang pajak.

	(Rp Juta)
Keterangan	Jumlah
Pajak Pertambahan Nilai	17.985
Pajak Penghasilan pasal 25/29	7.033
Pajak Penghasilan pasal 21	1.395
Pajak Penghasilan pasal 23	2.995
Pasal Penghasilan pasal 26	5.730
Pajak penghasilan final	374
Jumlah	35.512

BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo biaya masih harus dibayar pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp117.706 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 26. Biaya yang masih harus dibayar.

	(Rp Juta)
Keterangan	Jumlah
Gaji dan pesangon	19.424
Biaya program	67.525
Bunga pinjaman	16.154
Iklan dan promosi	4.268
Jasa konsultan	1.548
Listrik, air dan telepon	1.844
Beban transponder	1.210
Biaya sewa	656
Biaya instalasi	56
Perjalanan dinas	16
Lain-lain	5.005
Jumlah	117.706

UANG MUKA PELANGGAN

Saldo uang muka pelanggan pada tanggal 30 Juni 2009 sebagai berikut:

Tabel 27. Uang muka pelanggan.

	(Rp Juta)
Keterangan	Jumlah
Uang muka pelanggan	10.866
Jumlah	10.866

BAGIAN KEWAJIBAN TIDAK LANCAR YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN

PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp4.191 juta

Tabel 28. Pinjaman jangka panjang.

	(Rp Juta)
Keterangan	Jumlah
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	713
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.478
Jumlah	4.191

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)

EGP mempunyai dua (2) fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp4 miliar dan Rp5 miliar untuk pembiayaan pembelian properti kantor. Pinjaman-pinjaman ini akan dilunasi dalam 60 kali angsuran bulanan, masing-masing akan berakhir pada tanggal 27 Februari 2010 dan 11 Februari 2009.

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, suku bunga tahunan kedua pinjaman tersebut masing - masing sebesar 15,25%, 15,25%, 11,75% dan 14,50%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan dan benda tetap lainnya yang terletak di Menara Batavia lantai 5 dengan nilai penjaminan sebesar Rp9 miliar, tagihan kepada penyewa gedung Menara Batavia lantai 5 dan 24 dengan nilai penjaminan masing-masing senilai minimal Rp175 juta yang diikat dengan perjanjian pengikatan Fidusia serta jaminan perusahaan AP dan ACA dengan nilai penanggungan minimal masing-masing Rp5 miliar dan Rp4 miliar.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan pinjaman yang diterima oleh TM, terdiri dari dua fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp5 miliar dan Rp28,4 miliar.

Fasilitas kredit sebesar Rp5 miliar dibebani bunga sebesar 13,25% per tahun yang akan ditinjau kembali setiap bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang termin proyek, persediaan, mesin dan peralatan dan jaminan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Perseroan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2009.

Fasilitas kredit sebesar Rp28,40 miliar dibebani bunga sebesar 15,5% per tahun yang akan ditinjau kembali setiap bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang termin proyek, mesin dan peralatan komunikasi, *corporate guarantee* atas nama Perseroan, peralatan VSAT Net ATM Bank Mandiri dan peralatan VSAT *directway* multi media VSAT-BNI Icons. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2008.

HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Hutang sewa pembiayaan dengan beberapa lembaga keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp771 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 29. Hutang sewa pembiayaan.

Keterangan	Jumlah
Hutang sewa pembiayaan	771
Jumlah	771

Penjelasan lengkap atas hutang sewa pembiayaan tersebut ada pada bagian kewajiban jangka panjang di bawah ini.

2. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

HUTANG PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Hutang pihak hubungan istimewa pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2.486 juta.

Tabel 30. Hutang pihak hubungan istimewa.

Keterangan	Jumlah
TeleChoice International Ltd	2.486
Jumlah	2.486

Pada tanggal 22 Juni 2009, Sakalaguna mengadakan perjanjian pinjaman dengan TeleChoice International Ltd untuk keperluan modal kerja sebesar AS\$243.152,04 (setara Rp2,5 miliar) dengan tingkat bunga 5% per tahun. Pinjaman tersebut telah dibayar sebagian pada 18 Juli 2009 dan sisanya telah diperpanjang hingga 30 Oktober 2009.

JAMINAN DITERIMA

Jaminan diterima pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp134 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 31. Jaminan diterima.

Keterangan	Jumlah
Jaminan diterima	134
Jumlah	134

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR - SETELAH DIKURANGI BAGIAN YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN

HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Hutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp907 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 32. Hutang sewa pembiayaan.

Keterangan	Jumlah
Hutang sewa pembiayaan	1.678
Jumlah	1.678
Dikurangi: bagian lancar pinjaman diterima	
Hutang sewa pembiayaan	771
Bagian jangka panjang hutang sewa pembiayaan	907

Akun ini merupakan hutang jangka panjang yang diperoleh Anak Perusahaan dari berbagai institusi keuangan untuk membeli kendaraan. Pembayaran angsuran atas pinjaman tersebut dilakukan dalam jangka waktu 12 hingga 36 bulan dengan suku bunga berkisar antara 5,50% sampai dengan 15,23% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.

HUTANG OBLIGASI

Hutang obligasi pada tanggal 30 Juni 2009 adalah Rp572.725 juta. Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 33. Hutang obligasi.

Keterangan	(Rp Juta)
Jumlah	
Hutang pokok	
Obligasi PT SCTV II tahun 2007	575.000
Biaya emisi obligasi setelah dikurangi amortisasi	(2.275)
Hutang obligasi bersih	572.725

Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007

Pada tanggal 29 Juni 2007, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. SCTV dapat membeli kembali Obligasi II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Obligasi II dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,95% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 11 Juli 2007.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penysetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai.

Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-kendaraan Bermotor seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 161, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 162, dan Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Persediaan/*Inventory Film* seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 163 serta Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang dinyatakan dengan Akta No. 164-179, seluruhnya tertanggal 18 Juni 2007. Semua akta tersebut telah diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H.

SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas hutang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun

- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV yang mengakibatkan operasional keuangan SCTV diatur pihak-pihak lain.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007.

Sebagaimana dijelaskan dalam Prospektus penawaran obligasi, dana perolehan bersih dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
2. Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat IT untuk menunjang media *ordering*, *archiving*, *billing* dan *accounting system*.
3. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, akumulasi penggunaan dana hasil penawaran Obligasi II seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK adalah sebagai berikut:

1. Pelunasan Obligasi I sejumlah Rp425 miliar (74,38%).
2. Pengadaan peralatan produksi, penyiaran dan IT sejumlah Rp92 miliar (16,10%).
3. Modal kerja SCTV sejumlah Rp54,42 miliar (9,52%).

Obligasi II memperoleh peringkat idA (*Single A, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Biro Pemeringkat Efek Independen, dalam laporannya masing-masing No. 492/PEF-Dir/V/2009 tanggal 14 Mei 2009, No. 346/PEF-Dir/V/2008 tanggal 9 Mei 2008 dan No. 333/PEF-Dir/VI/2007 tanggal 12 Juni 2007.

KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN

Kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp5.389 juta. Kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 34. Kewajiban pajak tangguhan.

Keterangan	(Rp Juta)
Anak Perusahaan	Jumlah
PT Tangara Mitrakom	5.389
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	5.389

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perseroan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp5,9 juta sebagai bagian dari beban pajak pada tahun 2008.

KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp29.246 juta.

Tabel 35. Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan.

Keterangan	(Rp Juta) Jumlah
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	84.636
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4.608)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.108)
Nilai wajar aset program	(46.674)
Kewajiban bersih	29.246

Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja".

Seluruh kewajiban Perseroan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi per tanggal 30 Juni 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian telah diungkapkan dalam Prospektus.

Sejak tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan auditor independen dan sejak tanggal laporan auditor independen sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi yang disajikan dalam Bab XVIII (Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan, Anak Perusahaan) dalam Prospektus ini, kecuali hutang usaha yang muncul dari kegiatan operasional Perseroan.

Manajemen dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perseroan serta sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam Perseroan dengan ini menyatakan kesanggupannya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan serta disajikan dalam Prospektus ini.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

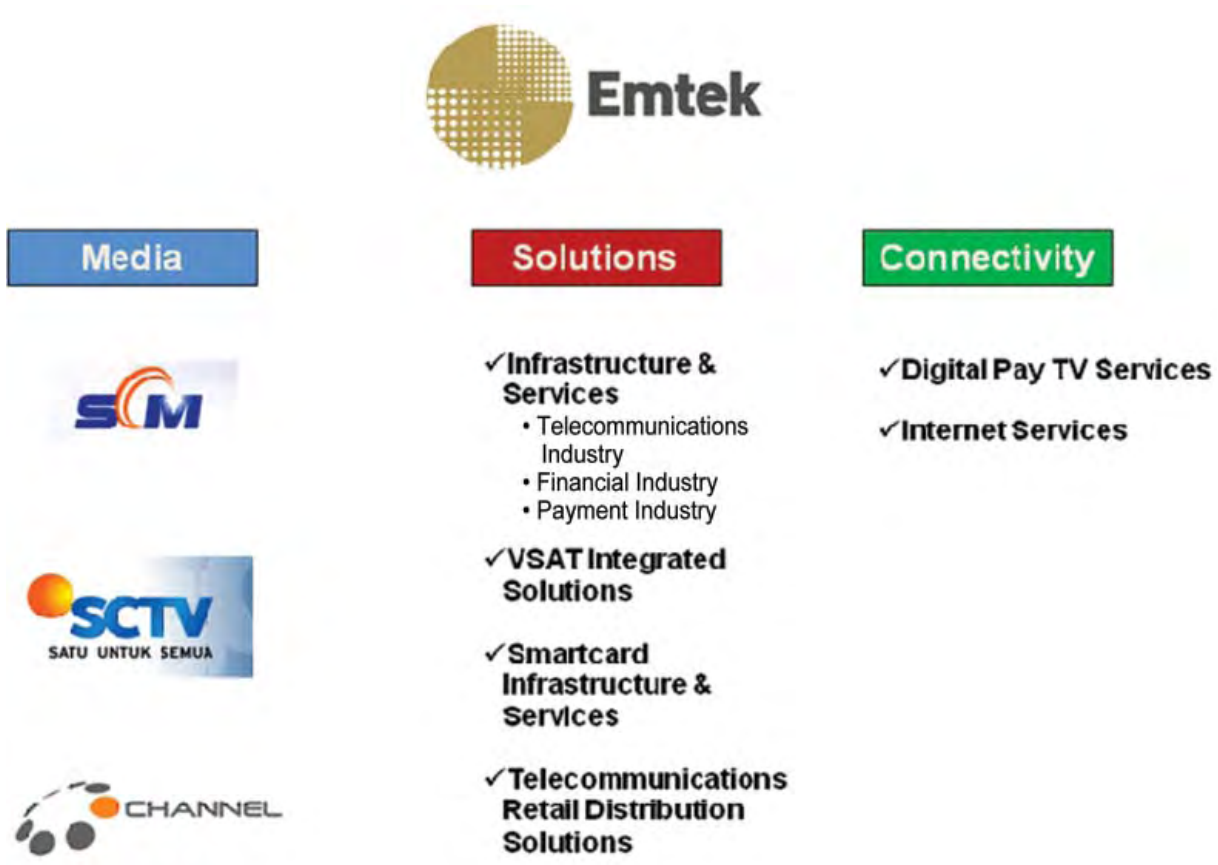
Keterangan yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan beserta catatan-catatan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XVIII Prospektus ini.

A. Umum

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Komputer No. 7 tanggal 3 Agustus 1983 sebagaimana telah diubah berdasarkan Akta Perbaikan No. 27 tanggal 11 Pebruari 1984, keduanya dibuat di hadapan Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1773.HT01.01.TH84 tanggal 15 Maret 1984; dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 13 tanggal 14 Pebruari 1997, Tambahan No. 675.

Sejak pendiriannya pada tahun 1983 di bidang usaha peralatan komputer, Perseroan telah mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi sehingga menjadi salah satu grup terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi, media dan telekomunikasi (TMT) dengan fokus pada tiga Grup Bisnis utama, yaitu Media, Solusi dan Konektivitas sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Bisnis utama Perseroan.



Grup Bisnis Media terdiri dari dua stasiun televisi, yaitu SCTV, salah satu stasiun televisi *Free To Air* (FTA) nasional terkemuka di Indonesia (menurut analisis Media Partner Asia dalam *Indonesia Media and Communication Market Overview* per tanggal 20 September 2009) dan O Channel, stasiun televisi lokal yang dikhususkan pada wilayah Jakarta.

Grup Bisnis Solusi mencakup berbagai jasa solusi dan layanan-layanan infrastruktur (*infrastructure solutions and services*) yang meliputi solusi telekomunikasi dan jaringan (*telecommunications and networking solutions*), solusi perangkat lunak dan perangkat keras untuk perbankan (*banking software and hardware solutions*), solusi VSAT yang terintegrasi (*integrated VSAT solutions*), infrastruktur dan layanan-layanan *smart card* (*smart card infrastructure and services*) dan solusi distribusi ritel untuk industri telekomunikasi (*telecommunication's retail distribution solutions*).

Grup Bisnis Konektivitas Perseroan terdiri dari beberapa pengembangan bisnis baru Perseroan yang diutamakan pada peluncuran:

- Layanan TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T yang dikhususkan pada wilayah Jabodetabek; dan,
- Jaringan Pita Lebar Nirkabel (*wireless broadband network*) yang mencakup wilayah Jabodetabek dan Surabaya

Perseroan merupakan salah satu grup TMT terintegrasi swasta yang paling berhasil dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan sehari-hari masyarakat Indonesia dan menyediakan jasa solusi teknologi informasi komunikasi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan teknologi informasi komunikasi yang kompleks dari berbagai jenis usaha di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki pendapatan konsolidasi sebesar Rp3.123,1 miliar dan EBITDA sebesar Rp580,4 miliar.

B. Pandangan Manajemen Terhadap Kondisi Perekonomian Dan Kondisi Pasar

Melambatnya perekonomian Indonesia yang disebabkan oleh krisis finansial global pada tahun 2008 mempengaruhi kinerja bisnis grup Perseroan pada tahun 2009. Efek gabungan yang diakibatkan oleh melambatnya pertumbuhan PDB Indonesia dan pembatasan kredit memiliki pengaruh yang besar terhadap bisnis Media dan bisnis Solusi. Sebagai akibat dari krisis tersebut, pengeluaran konsumsi swasta menjadi berkurang yang selanjutnya juga menyebabkan menurunnya pendapatan iklan. Sebagai akibatnya, besar kemungkinan SCTV akan mengalami penurunan pendapatannya yang pertama setelah sepuluh tahun beroperasi. Kondisi-kondisi tersebut juga mengurangi pendapatan bisnis distribusi ritel. Berkurangnya permintaan dan adanya pembatasan pemberian kredit juga mempengaruhi pengeluaran modal operator-operator telekomunikasi dan lembaga-lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar terhadap bisnis layanan Solusi Perseroan. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia mulai membaik pada semester kedua tahun 2009 akibat dari meningkatnya stabilitas pasar-pasar dunia, tingkat suku bunga yang relatif rendah, pelaksanaan pemilu yang sukses dan menguatnya Rupiah. Sebagai akibatnya, bisnis Media dan bisnis Solusi Perseroan juga mulai membaik pada semester kedua tahun 2009. Namun demikian, proyeksi perekonomian Indonesia tetap mendukung perbaikan yang berkesinambungan pada pasar-pasar utama Perseroan, situasi yang ada dapat berubah secara cepat berdasarkan kondisi yang terjadi pada pasar-pasar dunia, ketersediaan pembiayaan melalui bank atau pasar modal dan juga arus modal yang masuk ke Indonesia.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Perseroan

Kinerja/kondisi keuangan Perseroan sangat dipengaruhi oleh perubahan keyakinan dan pola pengeluaran konsumen karena hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pengeluaran iklan yang selanjutnya mempengaruhi pendapatan Perseroan pada bisnis Media. Bisnis Solusi Perseroan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, terutama ketika konsumen mengurangi pengeluaran mereka untuk layanan telekomunikasi yang memiliki pengaruh langsung terhadap bisnis distribusi ritel. Pandangan bisnis ke depan dan ketersediaan kredit juga mempengaruhi bisnis Solusi Perseroan karena klien-klien Perseroan yang merupakan operator-operator telekomunikasi dan lembaga-lembaga keuangan akan menunda investasi mereka pada sistem dan infrastruktur.

Selain itu, bisnis-bisnis konektivitas Perseroan juga dapat terkena akibat negatif apabila keyakinan konsumen menurun. Layanan konektivitas adalah kebutuhan yang opsional dan permintaan terhadap layanan tersebut akan dipengaruhi oleh pendapatan dari konsumen.

Perubahan perilaku konsumen terhadap perubahan teknologi baru, kondisi demografi pasar dan faktor lainnya

Hampir tidak mungkin bagi seseorang untuk dapat memprediksi akibat dari perubahan teknologi terhadap perilaku konsumen di masa depan. Akan tetapi, Perseroan berada dalam posisi yang baik untuk dapat mengambil keuntungan dari perubahan perilaku konsumen yang disebabkan oleh perubahan teknologi karena Perseroan telah beroperasi di industri teknologi selama lebih dari 20 tahun dan telah memiliki tim manajemen yang terbukti dapat meminimalisir risiko yang berhubungan dengan perubahan teknologi.

Di dalam bisnis Media, Perseroan menghadapi minat konsumen yang terus berubah dengan cepat. Untuk mengatasi risiko dari perubahan-perubahan tersebut, bisnis Media memiliki departemen riset yang secara terus menerus meninjau perubahan minat dari pemirsa televisi. Divisi riset terintegrasi dengan divisi *programming* dan divisi penjualan untuk memastikan bahwa isi dan jadwal dari program-program akan dibuat untuk mengakomodir perubahan-perubahan tersebut dan memaksimalkan pangsa pasar pemirsa yang potensial. Pada bisnis Solusi, anak perusahaan Perseroan merupakan mitra teknologi, bukan pengembang teknologi sehingga risiko produk tidaklah begitu penting untuk bisnis ini dibandingkan apabila Perseroan dibangun sebagai produsen (*vendor*) utama teknologi telekomunikasi dan perbankan. Grup telah menghabiskan waktu selama 20 tahun untuk mengembangkan hubungan kemitraan dengan vendor tersebut dan telah memiliki reputasi yang sangat kuat serta yang lebih penting lagi, sejarah kemitraan yang panjang.

Sensitivitas perusahaan dalam mengelola risiko perubahan teknologi juga ditunjukkan oleh pendekatan Perseroan yang hati-hati dalam mengembangkan bisnis TV berbayar dan *wireless broadband* dengan melakukan tahap percobaan sebelum melakukan investasi yang diperlukan untuk meluncurkan bisnis-bisnis tersebut secara komersial.

Perubahan dalam metode penjualan

Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mengukur efektivitas dari jalur-jalur distribusi dan tim penjualannya pada saat ini dan selalu mencari jalur baru untuk dapat menjangkau konsumen mereka dengan biaya yang paling efektif.

Dengan mempertahankan hubungan yang proaktif dengan semua pihak yang terkait di dalam rantai nilai (*value chain*) bisnis-bisnis Perseroan, Perseroan dan Anak Perusahaan dapat mengembangkan cara-cara yang inovatif, baik untuk melatih tim penjualan untuk dapat mengutilisasikan metodologi distribusi baru maupun untuk menarik staf baru yang memiliki keahlian yang diperlukan.

Uji coba untuk bisnis TV berbayar dan *wireless broadband* Perseroan akan dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap tipe-tipe metodologi distribusi yang berbeda dalam menentukan bauran metodologi distribusi terbaik untuk memulai peluncuran komersial bisnis-bisnis tersebut.

Perubahan yang terjadi pada kompetitor.

Kompetitor-kompetitor Perseroan dan Anak Perusahaan selalu melakukan perubahan untuk berusaha dan meningkatkan kinerjanya karena industri yang kompetitif. Perseroan telah membuktikan kemampuannya mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi pada kompetitor-kompetitor tersebut, dimana hal ini dapat dilihat dari kinerja Perseroan yang baik selama lebih dari 20 tahun dan kemampuan Perseroan untuk mempertahankan posisi kepemimpinan pada umumnya.

Pengaruh produk baru atau penarikan produk

Dalam bisnis Media, produk yang ada adalah program acara dan program acara merupakan produk yang sangat dinamis. Bisnis Media menangani implementasi program-program baru atau penarikan program-program gagal hampir setiap hari. Kemampuan Perseroan untuk menangani produk secara efektif adalah faktor yang memungkinkan SCTV untuk dapat mempertahankan statusnya sebagai satu dari tiga jaringan telekomunikasi yang terkemuka selama periode waktu yang panjang. Dalam bisnis Solusi, produk yang ada seringkali disediakan oleh *vendor* internasional. Bisnis-bisnis Perseroan bermitra

dengan *vendor* sebagai mitra distribusi atau sebagai mitra jasa untuk implementasi, integrasi, manajemen atau pemeliharaan proyek. Hubungan dekat antara kelompok usaha Perseroan dengan konsumen-konsumen dan *vendor-vendornya* membantu kelompok usaha Perseroan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan produk dan dalam pengelolaan risiko.

Selain itu, banyak produk-produk yang berkaitan dengan layanan Perseroan banyak berhubungan dengan implementasi, integrasi, atau perawatan, pembentukan bagian jaringan untuk layanan utama (layanan pembayaran pada sektor perbankan, layanan komunikasi seluler pada industri telekomunikasi) sehingga sebuah penarikan produk seringkali membuka kesempatan bisnis baru karena penggantian produk pada sebuah jaringan adalah pekerjaan yang signifikan.

D. Keadaan Keuangan Perseroan Dibandingkan Industri Sejenis

Media

Grup Bisnis Media Perseroan dapat dibandingkan dengan operator-operator TV lainnya yang melakukan siaran bebas biaya dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, seperti Indosiar dan MNC. Ringkasan kinerja Grup Bisnis Media Perseroan dibandingkan dengan Indosiar dan MNC hingga akhir September 2009 adalah sebagai berikut:

(Rp Miliar)

Kumulatif Hingga Akhir September 2009

Divisi Media Perseroan vs. Perusahaan-Perusahaan Sejenis Yang Tercatat di Bursa

	Pendapatan	EBITDA	EBITDA %	Laba bersih	Laba bersih %	Free Cash Flow
Divisi Media Perseroan	1.213	360	30%	176	15%	258
Indosiar	597	114	19%	(9)	-2%	49
MNC	2.831	643	23%	352	12%	(38)

Sumber : Data Perseroan dan data publikasi keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Grup Bisnis Media Perseroan memiliki margin EBITDA tertinggi, yakni sebesar 30% dan margin laba bersih tertinggi, yakni sebesar 15%. Dalam hal *Free Cash Flow*, Grup Bisnis Media Perseroan dapat menghasilkan arus kas terbesar dibandingkan dengan kedua kompetitornya.

Solusi

Grup Bisnis Solusi Perseroan sulit dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain secara terpisah karena perbedaan pada komposisi bisnis antara jasa dan distribusi, dimana keduanya memiliki perbedaan margin yang substansial. Akan tetapi, beberapa perusahaan sejenis yang juga mengerjakan bagian-bagian tertentu dari bisnis yang dikerjakan Grup Bisnis Solusi Perseroan adalah PT Katarina Utama Tbk. (www.katarina.co.id); PT Trikonsel Oke Tbk. (www.oke.com); PT Metrodata Electronics Tbk. (www.metrodata.co.id).

(Rp Miliar)

Kumulatif Hingga Akhir September 2009

Divisi Solusi Emtek vs. Perusahaan-Perusahaan Sejenis Yang Tercatat di Bursa

	Pendapatan	EBITDA	EBITDA %	Laba bersih	Laba bersih %	Free Cash Flow
Divisi Solusi Emtek	830	50	6,0%	29	3,5%	17
Katarina	26	7	27,4%	4	16,9%	(44)
Trikonsel	4.087	234	5,7%	91	2,2%	(369)
Metrodata	2.321	76	3,3%	8	0,3%	64

Sumber : Data Perseroan dan data publikasi keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI

Sebagaimana dapat dilihat di atas, margin EBITDA sebesar 6,0% dan margin Laba Bersih sebesar 3,5% yang dimiliki Grup Bisnis Solusi Perseroan menempati urutan kedua terbaik. Dari segi *Free Cash Flow*, Grup Bisnis Solusi Perseroan memiliki nilai bruto sebesar Rp17 miliar atau urutan kedua terbesar.

Konektivitas

Bisnis-bisnis konektivitas saat ini berada dalam fase pengembangan.

E. Analisis Keuangan Konsolidasi Perseroan

Analisis dan pembahasan berikut disajikan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mengharuskan manajemen Perseroan membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Ringkasan laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

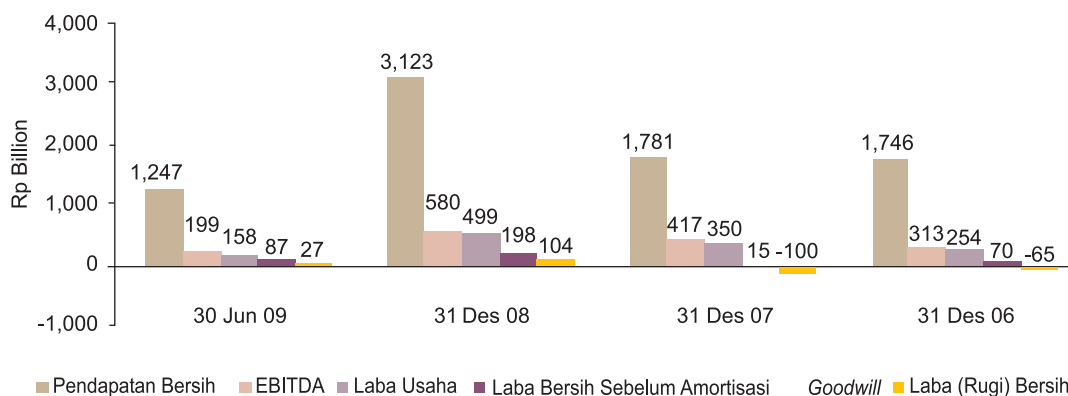
Tabel 36. Ringkasan laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

Keterangan	(Rp Juta)			
	30 Juni	31 Desember		
		2009	2008	2007
Pendapatan	1.246.634	3.123.122	1.780.902	1.745.602
Beban pokok pendapatan	(837.659)	(2.069.771)	(968.000)	(1.090.820)
Laba kotor	408.975	1.053.351	812.902	654.782
Beban usaha	(251.090)	(554.341)	(462.534)	(400.827)
Laba usaha	157.885	499.010	350.368	253.955
Beban lain- lain	(70.636)	(196.778)	(324.347)	(215.642)
Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	-	-	671	(10.336)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilandan hak minoritas	87.249	302.232	26.692	27.977
Laba (rugi) bersih	26.741	103.728	(99.839)	(64.901)
Laba bersih sebelum amortisasi <i>goodwill</i>	87.181	197.857	14.966	70.082
EBITDA	199.289	580.421	417.075	313.274
Jumlah aset	3.636.574	3.811.203	3.370.853	2.461.944
Jumlah kewajiban	1.185.829	1.365.606	2.879.450	2.126.181
Jumlah ekuitas	2.277.115	2.249.538	219.971	86.158
Marjin kotor	32,8%	33,7%	45,6%	37,5%
Marjin usaha	12,7%	16,0%	19,7%	14,5%
Marjin bersih	2,1%	3,3%	-5,6%	-3,7%
Marjin bersih sebelum amortisasi <i>goodwill</i>	7,0%	6,3%	0,8%	4,0%

Berikut adalah pembahasan dan analisis atas laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan:

1. Analisis Laba dan Rugi

Gambar 2. Analisis laba dan rugi.



a. Pendapatan

Pendapatan usaha konsolidasi Perseroan berasal dari bisnis utama Perseroan dan Anak Perusahaan yang terdiri dari:

Tabel 37. Pendapatan usaha konsolidasi Perseroan dari bisnis utama Perseroan dan Anak Perusahaan.

Klasifikasi Grup Bisnis	Pendapatan Perseroan
Media	a. Pendapatan iklan
Solusi	b. Penjualan barang
	c. Jasa perbaikan dan perawatan
	d. Pendapatan jasa VSAT
	e. Jasa dukungan teknis
	f. Jasa kartu kredit
	g. Sewa
	h. Pelatihan
Lainnya	i. Pendapatan jasa internet
	j. Penjualan barang

Tabel berikut menjabarkan pendapatan usaha Perseroan berdasarkan klasifikasi di atas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 38. Pendapatan usaha Perseroan.

Keterangan	(Rp Juta)							
	30 Juni		31 Desember					
	2009		2008		2007		2006	
Iklan bersih	724.371	58,1%	1.747.760	56,0%	1.327.417	74,6%	1.201.293	68,8%
Penjualan barang	428.888	34,4%	1.079.840	34,6%	254.519	14,4%	387.317	22,2%
Jasa perbaikan dan perawatan	63.274	5,1%	227.697	7,3%	133.724	7,5%	87.437	5,0%
Pendapatan jasa internet	5.598	0,5%	16.033	0,5%	11.010	0,6%	18.768	1,1%
Pendapatan jasa VSAT	15.664	1,3%	28.259	0,9%	43.631	2,4%	41.708	2,4%
Jasa dukungan teknis	5.340	0,4%	16.236	0,5%	5.068	0,3%	8.677	0,5%
Jasa kartu kredit	1.998	0,2%	3.217	0,1%	2.629	0,1%	-	0,0%
Sewa	664	0,0%	1.006	0,0%	636	0,0%	18	0,0%
Pelatihan	115	0,0%	296	0,0%	349	0,0%	55	0,0%
Lain-lain	722	0,0%	2.778	0,1%	1.919	0,1%	329	0,0%
Jumlah	1.246.634	100,0%	3.123.122	100,0%	1.780.902	100,0%	1.745.602	100,0%

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah pendapatan bersih Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp1.246 miliar dan mewakili 39,9% pendapatan sebesar Rp3.123 miliar yang dicapai pada tahun 2008. Kinerja pendapatan tersebut mencerminkan berkurangnya jumlah belanja iklan dan telekomunikasi sehubungan dengan perlambatan ekonomi akibat dari krisis kredit global yang memiliki dampak terbesar pada kuartal terakhir tahun 2008 dan semester pertama tahun 2009. Selain itu, berdasarkan pengalaman selama ini, Grup Bisnis Media memiliki pendapatan yang relatif lebih rendah pada semester pertama dibandingkan semester kedua.

Kontribusi pendapatan terbesar diperoleh dari pendapatan iklan yang dihasilkan oleh Grup Bisnis Media, sebesar Rp724 miliar atau 58,1% dari total pendapatan konsolidasi Perseroan, dan penjualan produk-produk yang dihasilkan dari Grup Bisnis Solusi sebesar Rp429 miliar atau 34,4% dari total pendapatan konsolidasi Perseroan. Pendapatan bersih Grup Bisnis Lainnya Perseroan masih relatif kecil karena Grup Bisnis tersebut terdiri dari inisiasi pengembangan bisnis baru Perseroan, yaitu TV berbayar dengan teknologi DVB-T dan layanan *wireless broadband internet* yang belum memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan tetapi diperkirakan akan memberikan kontribusi setelah peluncuran komersial.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Pendapatan bersih konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 75,4% dari Rp1.781 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp3.123 miliar pada tahun 2008, terutama dikarenakan meningkatnya pendapatan bersih dari penjualan barang sebesar 323,5% dari Rp255 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp1.080 miliar pada tahun 2008 dan peningkatan pendapatan bersih dari iklan sebesar 31,7% dari Rp1.327 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp1.748 miliar pada tahun 2008. Peningkatan pendapatan dari penjualan barang terutama dikarenakan meningkatnya jumlah proyek dan dikarenakan seluruh pendapatan di Grup Bisnis Solusi distribusi ritel untuk industri telekomunikasi mulai terkonsolidasi pada tahun 2008 sejak akuisisi sebagian besar kepemilikan saham pengendali di Sakalaguna, yang sebelumnya merupakan Perusahaan Asosiasi Perseroan. Peningkatan pendapatan dari iklan terutama disebabkan oleh peningkatan tarif iklan dan jumlah spot iklan yang terjual. Selain itu terdapat pula peningkatan pendapatan dari jasa perbaikan dan pengelolaan yang sejalan dengan peningkatan jumlah proyek.

Walaupun pendapatan iklan meningkat dari tahun ke tahun, terkonsolidasinya Sakalaguna mengurangi kontribusi pendapatan iklan menjadi 56,0% pada tahun 2008 dari 74,6% pada tahun 2007.

Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Pendapatan bersih konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 2,0% dari Rp1.746 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp1.781 miliar pada tahun 2007, terutama dikarenakan peningkatan pendapatan dari iklan sebesar 10,5%, dari Rp1.201 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp1.327 miliar pada tahun 2007. Peningkatan pendapatan dari iklan terutama dipicu oleh kenaikan tarif iklan dan jumlah spot iklan yang terjual pada tahun 2007.

Kontribusi pendapatan penjualan barang mengalami penurunan dari 22,2% pada tahun 2006 menjadi 14,4% pada tahun 2007 dikarenakan penurunan pendapatan penjualan barang sebesar 34,1% dari Rp387 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp255 miliar pada tahun 2007, yang terutama disebabkan oleh peningkatan fokus pada penyediaan jasa dibandingkan penjualan barang. Peningkatan kontribusi pendapatan dari jasa perbaikan dan perawatan juga disebabkan oleh fokus pada bisnis jasa. Peningkatan jasa pendapatan internet terjadi sehubungan dengan peningkatan penjualan jasa akses internet untuk pelanggan korporasi.

b. Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan terdiri dari:

Tabel 39. Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan dan Grup Bisnis Perseroan.

Beban Pokok Pendapatan	Grup Bisnis
a. Amortisasi materi program	Media
b. Biaya satelit dan transmisi	Media
c. Beban penyiaran	Media
d. Penjualan barang	Solusi
e. Jasa layanan dan internet	Lainnya
f. Penyusutan aset tetap	Seluruh Grup Bisnis
g. Gaji dan tunjangan	Seluruh Grup Bisnis

Tabel berikut menjabarkan beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 40. Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni		31 Desember					
	2009		2008		2007		2006	
Amortisasi materi program	373.121	44,5%	840.859	40,6%	617.752	63,8%	622.955	57,1%
Penjualan barang	404.040	48,2%	1.086.478	52,5%	221.028	22,8%	331.094	30,3%
Jasa satelit dan transmisi	10.266	1,2%	22.718	1,1%	8.892	0,9%	16.823	1,5%
Beban pendapatan jasa dan internet	7.155	1,0%	15.090	0,7%	50.628	5,2%	59.054	5,4%
Beban penyiaran	5.009	0,6%	14.927	0,7%	12.622	1,3%	16.868	1,5%
Penyusutan aset tetap	5.380	0,6%	10.893	0,5%	10.748	1,1%	13.935	1,3%
Gaji dan tunjangan pegawai	631	0,1%	1.345	0,1%	1.133	0,1%	907	0,1%
Lain-lain	32.057	3,8%	77.461	3,8%	45.197	4,8%	29.184	2,8%
Jumlah	837.659	100,0%	2.069.771	100,0%	968.000	100,0%	1.090.820	100,0%

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp838 miliar. Kontribusi terbesar beban pokok pendapatan adalah biaya penjualan barang yang mencapai Rp404 miliar atau 48,2% total beban pokok pendapatan dan amortisasi materi program yang mencapai Rp373 miliar atau 44,5% dari beban pokok pendapatan.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 113,8% dari Rp968 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp2.070 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama dikarenakan oleh meningkatnya biaya penjualan barang sebesar Rp865 miliar dari Rp221 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp1.086 miliar pada tahun 2008 sebagai akibat dari terkonsolidasinya beban pokok pendapatan dari Sakalaguna.

Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan menurun sebesar 11,3% dari Rp1.091 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp968 miliar pada tahun 2007. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan biaya penjualan barang sebesar Rp110 miliar yang konsisten dengan pendapatan penjualan barang yang lebih rendah. Amortisasi materi program dari Grup Bisnis Media cenderung datar sepanjang tahun 2006 ketika SCTV melakukan penyiaran Piala Dunia FIFA 2006.

c. Laba kotor
Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Laba kotor konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan pertama yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp409 miliar dengan margin laba kotor sebesar 32,8%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Laba kotor konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 29,5% dari Rp813 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp1.053 miliar pada tahun 2008. Peningkatan laba kotor tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan iklan, khususnya pada SCTV. Margin laba kotor Perseroan menurun menjadi 33,7% pada tahun 2008 dari 45,6% pada tahun 2007, terutama disebabkan oleh terkonsolidasinya bisnis distribusi dari Sakalaguna yang memiliki margin lebih rendah dibandingkan dengan Grup Bisnis Media dan Bisnis Solusi lainnya. Selain itu terdapat pula penurunan margin kotor dari Grup Bisnis Media yang terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya program televisi relatif terhadap peningkatan pendapatan.

Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Laba kotor konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 24,1% dari Rp655 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp813 miliar pada tahun 2007. Peningkatan laba kotor terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan iklan di SCTV.

Margin kotor Perseroan meningkat menjadi 45,6% pada tahun 2007 dari 37,5% pada tahun 2006. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan margin kotor iklan dari 48,1% menjadi 53,5%. Selain itu, Grup Bisnis Solusi juga memperoleh margin kotor yang lebih tinggi dari penjualan yang lebih rendah.

d. Beban usaha

Tabel berikut menjabarkan beban usaha konsolidasi Perseroan yang terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 41. Beban usaha konsolidasi Perseroan.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni		31 Desember					
	2009		2008		2007		2006	
Beban Penjualan								
Promosi dan pemasaran	8.880	3,6%	23.994	4,3%	15.932	3,4%	25.039	6,2%
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.984	1,6%	8.231	1,5%	1.922	0,4%	2.108	0,5%
Jamuan dan representasi	1.079	0,4%	2.607	0,5%	2.953	0,7%	2.974	0,7%
Komisi	-	0,0%	1.725	0,3%	120	0,0%	857	0,2%
Distribusi	-	0,0%	-	0,0%	4.287	1,0%	3.884	1,0%
Lain-lain	1.844	0,7%	4.046	0,7%	2.344	0,5%	1.303	0,4%
Sub-Jumlah	15.787	6,3%	40.603	7,3%	27.558	6,0%	36.165	9,0%
Beban Umum & Administrasi								
Gaji dan kesejahteraan karyawan	134.162	53,4%	316.648	57,1%	286.318	61,9%	237.305	59,2%
Penyusutan aset tetap	35.903	14,3%	69.950	12,6%	55.320	12,0%	45.127	11,3%
Sewa	11.083	4,4%	24.850	4,5%	18.732	4,0%	14.828	3,7%
Perjalanan dinas	1.989	0,8%	14.142	2,6%	12.233	2,6%	7.966	2,0%
Jasa profesional	7.540	3,0%	11.681	2,1%	9.463	2,0%	11.664	2,9%
Pemeliharaan dan perbaikan	5.597	2,2%	11.258	2,0%	7.070	1,5%	6.716	1,7%
Listrik, air dan telepon	6.031	2,4%	11.036	2,0%	6.696	1,4%	5.512	1,4%
Keperluan kantor	4.074	1,6%	7.706	1,4%	6.457	1,4%	5.296	1,3%
Asuransi	2.810	1,1%	4.995	0,9%	4.606	1,0%	4.470	1,1%
Sumbangan	743	0,3%	3.737	0,7%	4.553	1,0%	11.047	2,8%
Pajak dan perijinan	809	0,3%	1.219	0,2%	6.402	1,4%	1.356	0,3%
Kendaraan	2.041	0,8%	3.224	0,6%	398	0,1%	9	0,0%
Telekomunikasi	2.910	1,2%	2.429	0,4%	1.413	0,3%	5.627	1,4%
Lain-lain	19.611	7,9%	30.863	5,6%	15.315	3,4%	7.739	1,9%
Sub-Jumlah	235.303	93,7%	513.738	92,7%	434.976	94,0%	364.662	91,0%
Jumlah	251.090	100,0%	554.341	100,0%	462.534	100,0%	400.827	100,0%

Kontributor terbesar terhadap beban usaha berasal dari gaji dan tunjangan pegawai banyak kegiatan Grup Bisnis Solusi didasarkan pada jasa yang membutuhkan sumber daya manusia dan Grup Bisnis Media juga memerlukan jumlah karyawan yang substansial untuk melaksanakan berbagai aktivitas usaha seperti penyiaran, transmisi dan produksi, termasuk untuk program berita.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban usaha konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp251 miliar, dengan beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp16 miliar dan Rp235 miliar.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Beban usaha konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 20,0% dari Rp462 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp554 miliar pada tahun 2008. Peningkatan beban usaha terutama dikarenakan meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar 18,1% dari Rp435 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp514 miliar pada tahun 2008, dikarenakan oleh terkonsolidasinya biaya dari Sakalaguna dan peningkatan beban gaji. Beban penyusutan juga menjadi lebih tinggi sebagai akibat dari peningkatan investasi pada properti, bangunan dan peralatan untuk mendukung bisnis-bisnis.

Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Beban usaha konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 15,4% dari Rp401 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp462 miliar pada tahun 2007. Peningkatan beban usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar 19,3%.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 19,3% dari Rp365 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp435 miliar pada tahun 2007. Peningkatan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan pegawai serta beban depresiasi yang lebih tinggi sehubungan investasi pada infrastruktur penyiaran dan peralatan pada stasiun-stasiun televisi.

e. Laba Usaha

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Laba usaha konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp158 miliar dengan margin usaha sebesar 12,7%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Laba usaha konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 42,4% dari Rp350 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp499 miliar pada tahun 2008 sebagai akibat dari kenaikan laba kotor yang lebih besar dari kenaikan beban usaha. Akan tetapi, margin usaha Perseroan menurun menjadi sebesar 16,0% pada tahun 2008 dari 19,7% pada tahun 2007 karena meningkatnya kontribusi dari bisnis distribusi yang memiliki margin lebih rendah sebagai akibat dari terkonsolidasinya Sakalaguna.

Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Laba usaha konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 37,9% dari Rp254 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp350 miliar pada tahun 2007 karena kenaikan laba kotor yang lebih besar dari kenaikan beban usaha. Margin usaha Perseroan meningkat menjadi sebesar 19,7% pada tahun 2007 dari 14,5% pada tahun 2006 karena meningkatnya kontribusi Grup Bisnis Media Perseroan yang disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan iklan.

f. Pendapatan (Beban) lain-lain – Bersih

Tabel 42. Pendapatan (beban) lain-lain-bersih.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan bunga	26.577	45.837	36.415	23.397
Laba (rugi) penjualan aset tetap	995	453	(3.459)	712
Beban amortisasi dan penghapusan <i>goodwill</i>	(60.440)	(94.129)	(114.805)	(134.983)
Beban bunga	(36.149)	(125.720)	(203.655)	(166.756)
Laba (rugi) selisih kurs bersih	(6.738)	742	(27.475)	54.521
Lain-lain - bersih	5.119	(23.961)	(11.368)	7.467
Jumlah beban lain-lain – bersih	(70.636)	(196.778)	(324.347)	(215.642)

Kontributor yang paling signifikan bagi beban lain-lain adalah beban amortisasi dan penghapusan *goodwill* dan beban bunga. Sebagian besar *goodwill* adalah terkait dengan akuisisi kepemilikan saham di SCM (dan SCTV) oleh Perseroan dari bulan November 2000 hingga bulan Maret 2008. Sejak tanggal 31 Desember 2004, Perseroan telah meningkatkan kepemilikan sahamnya dari 39,4% menjadi 86,3% pada tanggal 30 Juni 2009. *Goodwill* meningkat karena akuisisi-akuisisi saham SCM oleh Perseroan dilakukan pada harga yang lebih tinggi dari nilai buku bersih dari bisnis SCM dan SCTV. Pada saat investasi awal di SCTV pada bulan November 2000, nilai buku SCTV bernilai sangat rendah, yaitu hanya mencapai Rp22 miliar. Sementara nilai buku bersih telah meningkat bersama dengan laba dan peningkatan modal yang dilakukan melalui IPO SCM pada tahun 2002, *goodwill* yang ditanggungkan pada Perseroan masih cukup besar dengan nilai Rp1.146 miliar. Kebijakan perusahaan yang bersangkutan dengan *goodwill* pada SCM adalah untuk melakukan amortisasi terhadap *goodwill* tersebut dengan jangka waktu 20 tahun.

Dua kontributor terbesar untuk beban bunga yaitu obligasi Rupiah yang diterbitkan oleh SCTV untuk membiayai kegiatan operasional dan belanja modal dan pendanaan yang diperoleh AM untuk akuisisi saham-saham SCM.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban lain-lain konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp71 miliar. Mayoritas dari beban lain-lain adalah beban amortisasi dan penghapusan *goodwill*. Seluruh *goodwill* yang berhubungan dengan investasi Perseroan pada ATPL dan OMNI (dengan total sebesar Rp16,2 miliar) telah di hapuskan (*written off*) pada bulan Juni 2009.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Beban lain-lain konsolidasi Perseroan menurun dari Rp324 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp197 miliar pada tahun 2008. Penurunan beban lain-lain terutama disebabkan oleh menurunnya beban bunga akibat *refinancing* hutang pihak ketiga sebesar AS\$60,9 juta untuk AM pada bulan Maret 2008. Pembayaran hutang tersebut didanai melalui penerbitan saham kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp618 miliar. Tingkat beban bunga yang lebih rendah dari pendanaan AM diimbangi oleh tingkat bunga obligasi SCTV yang lebih tinggi setelah sukses melakukan *refinancing* obligasi Rp425 miliar pada tahun 2007 dengan penerbitan obligasi sebesar Rp575 miliar dengan tingkat bunga sebesar 10,9%. Peningkatan kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha juga menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar bagi Perseroan. Amortisasi *goodwill* pada tahun 2008 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007.

Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Beban lain-lain konsolidasi Perseroan meningkat dari Rp216 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp324 miliar pada tahun 2007. Peningkatan beban lain-lain terutama disebabkan karena SCTV melakukan pembayaran bunga pada dua obligasi secara bersamaan. Obligasi senilai Rp575 miliar yang diterbitkan oleh SCTV pada bulan Juli 2007 (Obligasi SCTV 2007) dan obligasi senilai Rp425 miliar yang diterbitkan oleh SCTV pada bulan Juni 2003 (Obligasi SCTV 2003) masih beredar (*outstanding*) pada tahun 2007.

Terdapat pula beban bunga tambahan yang berasal dari pinjaman jangka pendek untuk pembiayaan ACA dan OMNI. Beban amortisasi dan penghapusan *goodwill* memberikan kontribusi yang substansial terhadap beban lain-lain pada tahun 2007, akan tetapi nilai *goodwill* pada tahun tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2006.

g. Laba (Rugi) bersih

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Labanya bersih konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp27 miliar dengan margin bersih sebesar 2,1%. Apabila dilakukan penambahan kembali beban non-kas amortisasi dan penghapusan *goodwill*, laba bersih menjadi sebesar Rp87 miliar dan margin bersih jauh menjadi lebih tinggi yaitu 7,0%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Labanya bersih konsolidasi Perseroan meningkat menjadi Rp104 miliar dari sebelumnya mengalami rugi bersih sebesar Rp100 miliar. Peningkatan laba bersih terutama karena kenaikan pendapatan dari iklan secara umum dan berkurangnya beban bunga yang substansial. Margin bersih Perseroan meningkat menjadi 3,3% pada tahun 2008 dari sebelumnya -5,6% pada tahun 2007. Sebelum beban amortisasi dan penghapusan *goodwill*, laba bersih meningkat menjadi Rp198 miliar dari sebelumnya sebesar Rp15 miliar pada tahun 2007 atau margin bersih sebelum amortisasi *goodwill* sebesar 6,3% pada tahun 2008, mengalami kenaikan dari 0,8% pada tahun 2007.

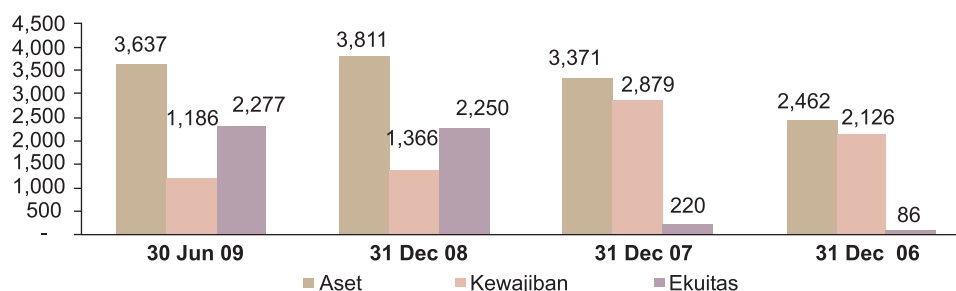
Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Rugi bersih konsolidasi Perseroan meningkat dari sebelumnya mengalami rugi bersih sebesar Rp65 miliar pada tahun 2006 menjadi rugi bersih sebesar Rp100 miliar pada tahun 2007. Margin bersih Perseroan meningkat menjadi -5,6% pada tahun 2007 dari sebelumnya sebesar -3,7% pada tahun 2006. Sebelum beban amortisasi dan penghapusan *goodwill*, laba bersih menurun menjadi Rp15 miliar pada tahun 2007 dari Rp70 miliar pada tahun 2006 atau margin bersih sebelum amortisasi *goodwill* sebesar 0,8% pada tahun 2007, menurun dari 4,0% pada tahun 2006.

Kontributor utama pada penurunan tersebut adalah peningkatan beban bunga pada tahun 2007 dan pergerakan mata uang asing. Antara tahun 2006 dan 2007, terdapat kerugian dari perubahan nilai mata uang sebesar Rp82 miliar. Dengan menyesuaikan terhadap kerugian dan keuntungan transaksi mata uang asing, margin rugi bersih pada tahun 2007 menjadi sebesar -4,0% dibandingkan dengan -6,8% pada tahun 2006.

2. Analisis Neraca

Gambar 3. Analisis neraca.



a. Aset

Komposisi aset konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 dan tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Tabel 43. Komposisi aset konsolidasi Perseroan.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	856.086	697.471	972.716	305.099
Investasi jangka pendek	50	50	29.867	81.399
Piutang usaha				
- Pihak ketiga	439.530	783.731	596.671	426.417
- Pihak hubungan istimewa	-	-	740	140
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga	12.663	10.258	10.032	8.959
Persediaan	263.193	257.580	256.360	214.559
Biaya dibayar dimuka	23.038	18.819	15.884	8.290
Pajak dibayar dimuka	6.197	4.923	10.005	3.718
Uang muka	71.961	43.136	34.476	12.701
Jumlah Aset Lancar	1.672.718	1.815.968	1.926.751	1.061.282
Aset Tidak Lancar				
Piutang pihak hubungan istimewa	-	-	1.300	21.250
Aset tetap – bersih	527.946	512.611	474.148	409.418
Properti investasi	30.649	31.336	-	-
Investasi perusahaan asosiasi	2.266	2.515	9.859	4.380
<i>Goodwill</i> – bersih	1.142.813	1.203.253	752.406	861.195
Aset pajak tangguhan	14.488	10.626	22.868	15.420
Klaim atas pengembalian pajak	19.240	19.747	9.825	18.516
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	169.318	167.640	160.679	59.578
Aset lain-lain	57.136	47.507	13.017	10.905
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.963.856	1.995.235	1.444.102	1.400.662
Jumlah Aset	3.636.574	3.811.203	3.370.853	2.461.944

Tanggal 30 Juni 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Total aset konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp3.637 miliar, menurun sebesar 4,6% dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp3.811 miliar.

Total aset lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp1.673 miliar, menurun sebesar 7,9% dibandingkan dengan total aset lancar pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.815 miliar. Penurunan terutama dikarenakan menurunnya piutang usaha sebesar Rp344 miliar karena keberhasilan Perseroan dalam memperbaiki penagihan piutang. Berikut bukti dari pengurangan waktu penagihan piutang usaha menjadi 95 hari pada tanggal 30 Juni 2009 (menurun dari 138 hari pada tanggal 31 Desember 2008) dan kas yang lebih tinggi pada neraca. Persediaan tetap stabil datar dengan peningkatan pada persediaan program di SCTV dan O-Channel diimbangi oleh persediaan yang rendah dari Bisnis Solusi. Biaya dibayar dimuka meningkat sebesar Rp29 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 akibat meningkatnya pembayaran ke rumah produksi untuk program-program baru dan biaya dibayar dimuka untuk perlengkapan dan proyek-proyek di Bisnis Solusi.

Total aset tidak lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp1.964 miliar, menurun sebesar 1,6% dibandingkan dengan total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.995 miliar. Penurunan terutama dikarenakan menurunnya *goodwill*. Aset tetap kotor meningkat sebesar Rp49 miliar, namun aset tetap bersih hanya meningkat sebesar Rp15 miliar setelah depresiasi. Sebagian besar penambahan aset tetap kotor berada di SCM, dengan peningkatan sebesar Rp44 miliar yang berhubungan dengan investasi yang sedang berjalan untuk infrastruktur gedung dan studio. Telah

terdapat belanja modal yang signifikan untuk gedung, *fit-out*, dan perlengkapan studio sejak bulan Mei 2006 ketika SCM dan SCTV memutuskan sewa 33 tahun atas sebagian besar lahan perkantoran yang dikenal sebagai Senayan City Office Tower. Dalam bisnis Media juga terdapat pengeluaran untuk peremajaan peralatan penyiaran dan studio yang rutin.

Tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Total aset konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 mencapai sebesar Rp3.811 miliar, meningkat sebesar 13,1% dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp3.370 miliar.

Total aset lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.815 miliar, menurun sebesar 5,8% dari total aset lancar pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp1.927 miliar. Penurunan terutama disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas yang diakibatkan oleh pembayaran kembali obligasi SCTV tahun 2003 pada bulan Juni 2008, setelah memperhitungkan peningkatan piutang usaha yang berasal dari peningkatan penjualan pada Grup Bisnis Media. SCTV memiliki komponen yang bermacam-macam dalam biaya programnya sehubungan dengan skema pembagian keuntungan yang mengakibatkan biaya program yang lebih tinggi ketika *rating* dan pendapatan meningkat, sebagaimana terjadi sepanjang tahun 2008 ketika SCTV mencapai posisi nomor satu dari pangsa pasar pemirsa. Piutang usaha di ACA juga meningkat di tahun 2008 sebagai akibat dari pembayaran yang terlambat dari pelanggan. Sehingga terjadi peningkatan waktu penagihan piutang usaha. SCTV mampu mengurangi persediaannya dengan memanfaatkan stok program yang ada di saat tahun *rating* yang kuat, tetap hal ini diimbangi dengan peningkatan umum di persediaan pada Bisnis Solusi.

Total aset tidak lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.995 miliar, meningkat sebesar 38,2% dari total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp1.444 miliar. Peningkatan terutama disebabkan oleh meningkatnya *goodwill* terkait investasi Perseroan pada SCM yang berasal dari restrukturisasi pada AM yang selanjutnya menyebabkan saham-saham SCM diakuisisi oleh Perseroan. Selain itu, terdapat pula peningkatan investasi studio dan peralatan penyiaran dan penyiapan lokasi-lokasi baru di SCTV Tower, Senayan City. Hanya terdapat kebutuhan investasi yang sangat kecil pada Bisnis Solusi di periode ini.

Tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006

Total aset konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp3.370 miliar, meningkat sebesar 36,9% dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp2.462 miliar.

Total aset lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp1.927 miliar, meningkat sebesar 81,6% dibandingkan dengan total aset lancar pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp1.061 miliar. Peningkatan terutama dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas yang berasal dari penerbitan obligasi SCTV tahun 2007 pada bulan Juli 2007, dimana sebagian besar obligasi tersebut dicadangkan untuk membayar kembali Obligasi SCTV tahun 2003 pada bulan Juni 2008. Terdapat pula setoran kas kepada Perseroan melalui penerbitan waran senilai Rp226 miliar kepada *funds yang dikelola* oleh AIML. Namun, Perseroan juga meningkatkan investasinya pada modal kerja. Piutang usaha meningkat cukup besar sebagai akibat dari lambatnya pembayaran di bisnis SCTV dan ACA yang mengakibatkan timbulnya profil umur piutang usaha yang lebih tinggi. Persediaan juga meningkat, dengan tingkat persediaan program yang lebih tinggi pada bisnis Media dan perangkat keras, peralatan dan perlengkapan yang lebih banyak pada bisnis Solusi, terutama ACA.

Total aset tidak lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp1.444 miliar, meningkat sebesar 3,1% dibandingkan dengan total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp1.400 miliar. Peningkatan terutama disebabkan karena meningkatnya biaya sewa dimuka jangka panjang Perseroan yang berhubungan dengan pengambilalihan yang dilakukan oleh SCM dan SCTV atas lokasi-lokasi baru di SCTV Tower, Senayan City, dengan perjanjian sewa jangka panjang. Pembayaran sewa untuk Senayan City telah di bayar pada tahun 2006 pada saat kontrak sewa dimulai dan pada tahun 2007. Total pembayaran per tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp160,7 miliar. Perseroan juga meningkatkan investasinya pada infrastruktur gedung dan perlengkapan kantor untuk persiapan

Senayan City. Peningkatan investasi pada bangunan dan aset tetap sewa dibayar dimuka diimbangi dengan berkurangnya *goodwill* akibat dari amortisasi *goodwill* yang berhubungan dengan investasi Perseroan di SCM dan SCTV.

b. Kewajiban

Komposisi kewajiban konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 dan tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 44. Komposisi kewajiban konsolidasi Perseroan.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
(Rp Juta)				
Kewajiban				
Kewajiban Lancar				
Pinjaman jangka pendek	91.342	206.239	133.143	117.325
Hutang usaha				
- Pihak hubungan istimewa	189	663	483	5
- Pihak ketiga	233.720	273.943	237.453	234.879
Hutang lain-lain				
-Pihak ketiga	80.645	14.974	16.216	5.920
Hutang pajak	35.512	97.296	78.030	62.037
Biaya masih harus dibayar	117.706	155.674	144.810	88.109
Uang muka pelanggan	10.866	7.263	6.549	5.710
Bagian kewajiban tidak lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
- Pinjaman jangka panjang	4.191	4.435	648.998	21.622
- Hutang sewa pembiayaan	771	1.257	720	195
- Hutang obligasi	-	-	424.379	-
Jumlah Kewajiban Lancar	574.942	761.744	1.690.781	535.802
Kewajiban Tidak Lancar				
Hutang pihak hubungan istimewa	2.486	-	-	-
Jaminan diterima	134	144	108	-
Kewajiban tidak lancar – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
- Pinjaman jangka panjang	-	185	580.076	1.131.895
- Hutang obligasi	572.725	572.342	571.575	423.100
- Hutang sewa pembiayaan	907	983	515	-
Pajak tangguhan	5.389	6.335	6.864	5.315
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	29.246	23.873	29.531	30.069
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	610.887	603.862	1.188.669	1.590.379
Jumlah Kewajiban	1.185.829	1.365.606	2.879.450	2.126.181

Tanggal 30 Juni 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Total kewajiban konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1.186 miliar, menurun sebesar 13,2% dibandingkan dengan total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.366 miliar.

Total kewajiban lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp575 miliar, menurun sebesar 24,5% dibandingkan dengan total kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp762 miliar. Penurunan terutama karena menurunnya pinjaman jangka pendek untuk Perseroan dan beban yang ditangguhkan. Perseroan telah membayar sebagian pinjaman jangka pendek dalam denominasi AS\$ dan juga telah membayar pinjaman jangka pendek di ACA sehubungan dengan sebuah proyek dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Beban yang ditangguhkan berkurang dikarenakan pencatatan penangguhan atas gaji dan pensiun hanya mewakili periode enam bulan pada tahun 2009 dibandingkan dengan periode satu tahun pada tahun 2008 dan berkurangnya belanja iklan dan promosi. Terdapat juga penurunan pada hutang usaha. Hutang usaha meningkat pada SCM dan SCTV namun

berkurang pada bisnis Solusi, terutama pada ACA dimana perbaikan pada penagihan dari piutang usaha telah membebaskan sebagian kebutuhan modal kerja sehingga dapat digunakan untuk membayar kreditur. Ada pengurangan dari hutang pajak pada semester pertama tahun 2009 karena hanya mencerminkan laba selama enam bulan. Dan juga, kegiatan usaha dipengaruhi oleh krisis keuangan dan melambatnya aktivitas ekonomi secara umum. Hutang lain-lain meningkat sebagai akibat dari pengumuman atas dividen oleh SCM. Hak minoritas atas dividen di catat dalam akun hutang lain-lain tersebut. .

Total kewajiban tidak lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp611 miliar, meningkat sebesar 1,2% dibandingkan dengan total kewajiban tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp604 miliar. Hanya terdapat sedikit perubahan pada posisi kewajiban jangka panjang. Pinjaman jangka panjang terdiri dari obligasi yang akan memiliki jatuh tempo pembayaran sekaligus pada bulan Juli 2012. Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan merupakan salah satu pergerakan akun yang signifikan, dengan peningkatan yang diakibatkan oleh pencadangan yang meningkat lebih besar daripada total pembayaran atas manfaat karyawan pada periode tersebut.

Tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Total kewajiban konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp1.366 miliar, menurun sebesar 52,6% dibandingkan dengan total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp2.879 miliar.

Total kewajiban lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp762 miliar, menurun sebesar 55,0% dibandingkan dengan total kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp1.691 miliar. Pinjaman jangka pendek meningkat di saat ACA dan Sakalaguna memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek untuk modal kerjanya. Beban yang ditanggung juga meningkat pada periode tersebut dikarenakan penangguhan beban program yang lebih tinggi dan pencadangan lebih tinggi untuk manfaat karyawan. Utang pajak meningkat di tahun 2008 akibat dari kinerja SCM yang sangat baik, yang mencapai laba bersihnya yang paling tinggi hingga saat ini, laba yang lebih tinggi pada ACA. Penurunan secara umum pada kewajiban lancar dapat tercapai terutama karena pembayaran kembali atas obligasi SCTV tahun 2003 pada bulan Juni 2008 dan pembayaran pinjaman kepada AM sebesar AS\$60,9 juta dari dana yang dikelola oleh AIML, dimana kedua pinjaman tersebut telah direklasifikasi sebagai pinjaman jangka pendek pada tahun 2007 sesuai masa jatuh temponya. Pembayaran pokok Obligasi SCTV tahun 2003 menggunakan *refinancing* dengan penerbitan obligasi SCTV tahun 2007. Pembayaran pinjaman sebesar AS\$60,9 juta didanai dari penerbitan saham senilai Rp618 miliar oleh Perseroan kepada para pemegang saham.

Total kewajiban tidak lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp604 miliar, menurun sebesar 49,2% dibandingkan dengan total kewajiban tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp1.189 miliar. Penurunan terutama karena menurunnya pinjaman jangka panjang AM yang berasal dari restrukturisasi pada bulan Maret 2008 dimana dana pinjaman untuk AM dari *funds* yang dikelola oleh AIML ditransfer kepada Perseroan dengan mempertimbangkan penerbitan pinjaman dan waran baru kepada *funds* yang sama. Pinjaman dan waran tersebut diklasifikasikan sebagai ekuitas lainnya pada laporan keuangan. Tidak ada pergerakan material lainnya atas saldo kewajiban tidak lancar.

Tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006

Total kewajiban konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp2.879 miliar, meningkat sebesar 35,4% dibandingkan dengan total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp2.126 miliar.

Total kewajiban lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp1.691 miliar, meningkat sebesar 215,6% dibandingkan dengan total kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp536 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh reklasifikasi Obligasi SCTV tahun 2003 ke dalam kewajiban lancar untuk merefleksikan jatuh tempo pada bulan Juni 2008 dan reklasifikasi porsi jangka pendek dari pinjaman AS\$60,9 juta untuk AM yang berasal dari *funds* yang dikelola oleh AIML. Kedua pinjaman ini di bayar kembali pada tanggal 31 Desember 2008. Perseroan mengalami

peningkatan pinjaman jangka pendek ketika ACA dan OMNI memperoleh pinjaman modal kerja jangka pendek untuk mendanai operasional. Hutang pajak juga meningkat sejalan dengan hasil laba yang lebih besar pada SCTV dan ACA. Ada peningkatan yang signifikan pada penangguhan beban, terutama yang berkaitan dengan penangguhan beban bunga dari pinjaman sebesar AS\$60,9 juta dari dana yang dikelola oleh AIML, tetapi juga dikontribusikan oleh peningkatan dari penangguhan beban program dan pencadangan dari manfaat karyawan. Hutang usaha tetap stabil sejalan dengan pertumbuhan pendapatan yang datar untuk keseluruhan grup Perseroan.

Total kewajiban tidak lancar konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp1.189 miliar, menurun sebesar 25,3% dibandingkan dengan total kewajiban tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp1.590 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena reklasifikasi pinjaman jangka panjang menjadi pinjaman jangka pendek setelah juga memperhitungkan peningkatan pinjaman jangka panjang dari penerbitan Obligasi SCTV tahun 2007. Tidak ada pergerakan yang material lainnya atas saldo kewajiban tidak lancar.

c. Ekuitas

Berikut adalah komposisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 dan tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 45. Komposisi ekuitas konsolidasi Perseroan.

Keterangan	(Rp Juta)			
	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Modal saham	628.351	628.351	10.000	10.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	31.340	31.340	32.502	31.876
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	93.919	92.862	95.650	88.679
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	594	816	-	-
Uang muka pemesanan saham	1.536.678	1.536.678	226.056	-
Akumulasi defisit	(13.767)	(40.509)	(144.237)	(44.397)
Jumlah Ekuitas	2.277.115	2.249.538	219.971	86.158

Tanggal 30 Juni 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Total ekuitas konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2.277 miliar, meningkat sebesar 1,2% dibandingkan dengan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp2.250 miliar. Peningkatan terutama disebabkan karena laba selama enam bulan yang diterima oleh Perseroan.

Tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Total ekuitas konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp2.250 miliar, meningkat dari Rp220 miliar pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan terutama disebabkan karena i) meningkatnya saldo laba dari laba yang diperoleh pada tahun 2008; ii) meningkatnya modal ditempatkan dan disetor yang berasal dari penerbitan saham sebesar Rp618 miliar kepada pemegang saham Perseroan; dan iii) penerbitan pinjaman dan waran untuk *funds* yang dikelola oleh AIML. Waran tersebut akan dieksekusi pada saat IPO, yang dicatat dalam uang muka pemesanan saham akan di reklasifikasi ke dalam akun modal saham dan tambahan modal saham Perseroan.

Tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006

Total ekuitas konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp220 miliar, meningkat dari Rp86 miliar pada tanggal 31 Desember 2006. Peningkatan terutama disebabkan karena penerbitan waran sebesar Rp226 miliar oleh Perseroan kepada *funds* yang dikelola oleh AIML, kerugian bersih yang terjadi pada tahun 2007 terutama disebabkan oleh *goodwill* dan biaya pendanaan sehubungan dengan investasi di SCM.

d. Arus kas

Tabel di bawah ini menyajikan arus kas Perseroan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006. Pada masing-masing periode, Perseroan memiliki arus kas positif dari aktivitas operasi.

Tabel 46. Arus kas Perseroan.

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Arus kas dari aktivitas operasi	382.816	455.056	190.151	243.503
Arus kas dari aktivitas investasi	(76.557)	(202.950)	(198.764)	(176.235)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(145.804)	(528.176)	673.882	(207.632)
Peningkatan (penurunan) arus kas	160.455	(276.070)	665.269	(140.364)

(Rp Juta)

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Pada semester pertama tahun 2009, arus kas dari aktivitas operasi memiliki jumlah yang positif yang merupakan hasil dari laba operasional dan penurunan modal kerja dalam bisnis. Terdapat defisit arus kas dari aktivitas investasi sebagai akibat dari investasi aset tetap yang terus dilakukan untuk mendukung berbagai bisnis di dalam grup. Arus kas dari aktivitas pendanaan juga berjumlah negatif karena dilakukannya pembayaran kembali pinjaman jangka pendek Perseroan.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Pada tahun 2008, Perseroan menghasilkan arus kas operasi yang positif sebagai akibat dari laba operasi yang lebih baik pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007. Arus kas bersih dari aktivitas investasi Perseroan cenderung datar antara tahun 2008 dan 2007 meskipun dengan komposisi yang sedikit berbeda. Pada tahun 2008 arus kas dari aktivitas investasi sebagian besar merupakan pembelian perlengkapan sedangkan pada tahun 2007 arus kas dari aktivitas investasi terutama merupakan sewa dibayar dimuka untuk area kantor baru SCM dan SCTV di menara SCTV, Senayan City. Terdapat defisit bersih pada arus kas dari aktivitas pendanaan yang merupakan akibat dari penerbitan saham baru Perseroan senilai Rp618 miliar di bulan Maret 2008 setelah dikurangi pembayaran kembali pinjaman dari *funds* yang dikelola oleh AIML sebesar AS\$60,9 dan pembayaran kembali Obligasi SCTV 2003 pada tahun 2008.

Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Pada tahun 2007, Perseroan menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi, walaupun dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan tahun 2006. Terdapat defisit arus kas dari aktivitas investasi dimana arus kas keluar paling signifikan adalah pembayaran dimuka sebesar Rp112 miliar untuk sewa jangka panjang area kantor, berikutnya adalah investasi sebesar Rp95 miliar pada aset tetap. Arus kas pendanaan pada tahun 2007 memiliki jumlah cukup besar yang berasal dari penerbitan Obligasi SCTV 2007 sebesar Rp575 miliar dan penerimaan uang muka pemesanan terkait waran yang diterbitkan Perseroan kepada *funds* yang dikelola oleh AIML.

e. Pembelian Barang Modal

Perseroan dan Anak Perusahaan telah melakukan investasi yang cukup besar dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Sebagian besar pembelanjaan modal Perseroan dan Anak Perusahaan digunakan untuk *leasehold improvement* dan *office fit-out* di Senayan City Tower, perolehan peralatan studio dan penyiaran (SCM dan SCTV), dan perolehan peralatan oleh Anak Perusahaan.

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, Perseroan dan Anak Perusahaan melakukan pembelanjaan investasi yang masing-masing mencapai Rp70 miliar, Rp183 miliar, Rp206 miliar, dan Rp81 miliar. Pembelanjaan investasi tersebut dimaksudkan terutama untuk perolehan aset tetap seperti dijelaskan diatas, pembayaran biaya dibayar dimuka atas sewa kantor jangka panjang untuk Senayan City Tower (SCM dan SCTV) dan investasi pada jaringan VSAT (TM).

Sumber pendanaan yang digunakan untuk pembelanjaan modal berasal dari kas internal Perseroan, obligasi yang diterbitkan oleh SCTV, pinjaman bank, dan pembiayaan sewa guna usaha.

Perseroan telah mempunyai pinjaman dalam mata uang dolar Amerika Serikat, yang seringkali digunakan untuk membayar perolehan peralatan dalam dolar Amerika Serikat, tetapi mayoritas pinjaman sudah dalam mata uang Rupiah. Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas eksposur mata uang dolar Amerika Serikat untuk pinjaman dalam dolar Amerika Serikat selain dari lindung nilai biasa yang dilakukan melalui deposito dalam dolar Amerika Serikat dari waktu ke waktu.

Pengeluaran barang modal di masa datang untuk aktivitas usaha saat ini diharapkan akan menjadi lebih rendah dalam beberapa tahun mendatang untuk divisi Media karena Perseroan sudah hampir menyelesaikan pembangunan jaringan, studio dan kantor. Untuk divisi Solusi kemungkinan akan ada pengeluaran barang modal di masa mendatang sehubungan dengan instalasi atas tambahan jasa VSAT dan juga atas peralatan yang dibutuhkan dalam rangka menjalankan usahanya.

Tetapi, akan ada pengeluaran barang modal di masa mendatang untuk bisnis baru di dalam divisi konektivitas, yaitu jasa televisi berbayar DVBT dan jaringan pita lebar akses nirkabel (*wireless broadband access*). Akan ada pengeluaran barang modal dalam waktu dekat untuk menyelesaikan uji coba atas jasa ini, tetapi jumlah ikatan barang modal tidak dapat dikonfirmasi sampai saat kelayakan komersial dilakukan.

f. Analisis Rasio

i. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, diindikasikan oleh rasio dari perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar pada tanggal tertentu.

Berikut adalah tingkat likuiditas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 dan tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 47. Komposisi tingkat likuiditas Perseroan.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Aset lancar	1.672.718	1.815.968	1.926.751	1.061.282
Kewajiban lancar	574.942	761.744	1.690.781	535.802
Rasio Likuiditas	290,9%	238,4%	114,0%	198,1%

Rasio likuiditas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 meningkat menjadi 290,9% dibandingkan dengan rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 238,4%. Rasio likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 meningkat menjadi 238,4%, dibandingkan dengan rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar 114,0%. Rasio likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 menurun menjadi 114,0%, dibandingkan dengan rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar 198,1%. Meskipun terdapat peningkatan yang besar pada komponen kas dari aset lancar pada tahun 2007 akibat dari penerbitan Obligasi SCTV 2007 sebesar Rp575 miliar, terdapat pula penurunan bersih karena reklasifikasi dari kewajiban tidak lancar sebesar Rp998 miliar menjadi kewajiban lancar pada neraca di akhir tahun.

ii. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban lancar dan tidak lancar, diindikasikan oleh rasio perbandingan total hutang terhadap total aset (*debt to asset ratio*) ("DAR") atau rasio perbandingan total hutang terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) ("DER"). Semakin rendah rasio solvabilitas, semakin baik kemampuan Perseroan dan sebaliknya.

Berikut adalah tingkat solvabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 dan tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 48. Komposisi tingkat solvabilitas Perseroan.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset	3.636.574	3.811.203	3.370.853	2.461.944
Kewajiban	1.185.829	1.365.606	2.879.450	2.126.181
Ekuitas	2.277.115	2.249.538	219.971	86.158
Kewajiban / Aset (DAR)	32,6%	35,8%	85,4%	86,4%
Kewajiban / Ekuitas (DER)	52,1%	60,7%	1.309,0%	2.467,8%

Rasio solvabilitas Perseroan, menurun pada tanggal 30 Juni 2009 sebagai akibat kinerja usaha yang lebih baik (dalam hal keuntungan dan manajemen modal kerja), yang meningkatkan kas dan memungkinkan pengurangan pinjaman jangka pendek. Rasio solvabilitas Perseroan per 31 Desember 2008, berkurang signifikan dari akhir tahun 2007 terutama disebabkan oleh meningkatnya modal Perseroan dari hasil penerbitan saham sebesar Rp618 miliar yang digunakan untuk membayar kembali pinjaman dan mengurangi kewajiban Perseroan. Terdapat juga penerbitan waran dan pinjaman baru kepada *funds yang* dikelola oleh AIML yang diklasifikasikan sebagai uang muka pemesanan saham dalam neraca. Waran tersebut akan di eksekusi pada saat IPO berdasarkan Prospektus ini dan saldo dari uang muka pemesanan saham akan di reklasifikasi ke dalam akun modal saham Perseroan dan tambahan modal disetor Perseroan.

iii. Imbal Hasil Investasi dan Ekuitas

Imbal hasil investasi menunjukkan kemampuan aset produktif dari Perseroan untuk menghasilkan laba bersih, digambarkan dengan rasio perbandingan laba bersih terhadap total aset (*return on investment*) ("ROI"). Imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih, digambarkan dengan rasio perbandingan laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity*) ("ROE").

Berikut adalah tingkat imbal hasil investasi dan ekuitas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 49. ROI dan ROE Perseroan.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset	3.636.574	3.811.203	3.370.853	2.461.944
Ekuitas	2.277.115	2.249.538	219.971	86.158
Laba (rugi) bersih	26.741	103.728	(99.839)	(64.901)
Laba bersih sebelum <i>goodwill</i>	87.181	197.857	14.966	70.082
Laba (rugi) bersih / Aset** (ROI)	n.a.	2,9%	-3,4%	-2,5%
Laba (rugi) bersih / Ekuitas* (ROE)	n.a.	8,4%	-65,2%	-55,7%
Laba bersih sebelum <i>goodwill</i> / Ekuitas*	n.a.	16,0%	9,8%	60,2%

* rata-rata ekuitas

** rata-rata jumlah aset

ROI dan ROE Perseroan meningkat signifikan pada tahun 2008 dari posisi negatif pada tahun 2007. Dampak dari *goodwill* pada laba bersih Perseroan cukup signifikan. *Goodwill* tidak merefleksikan kinerja usaha dari bisnis namun adalah dampak dari investasi pada SCM dan SCTV dimana nilai akuisisinya melebihi nilai buku dari kedua bisnis tersebut. Dengan menambahkan kembali amortisasi *goodwill* pada laba bersih akan dihasilkan ROE yang jauh lebih baik untuk tiap tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006.

F. Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan mengalami dampak dari perubahan nilai tukar mata uang. Pertama, adanya dampak yang timbul dari pembelian Perseroan atas beberapa aset tetap, terutama yang menggunakan mata uang AS\$ dan/atau Euro, sehingga jika terdapat perubahan nilai tukar mata uang, Perseroan dapat berpotensi mengalami dampak negatif. Namun, jumlah dari belanja modal yang dilakukan oleh Perseroan dalam mata uang asing cukup terbatas.

Kedua, terdapat dampak dari akuisisi Perseroan terhadap program-program asing untuk penyiaran yang menggunakan mata uang AS\$ atau lainnya. Efek dari pergerakan mata uang antara pembukuan dari akuisisi dan pembebanan dari program tersebut dapat mengakibatkan keuntungan atau kerugian dari mata uang asing.

Ketiga, terdapat dampak dari hutang Perseroan yang bermata uang AS\$ dari waktu ke waktu. Perseroan masih memiliki kewajiban hutang jangka pendek bermata uang AS\$ per bulan Juni 2009. Ada kemungkinan keuntungan atau kerugian dari mata uang asing ketika menerjemahkan saldo tersebut untuk laporan keuangan tahunan dan pada saat pembayaran hutang tersebut.

G. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Perseroan Untuk Memperbaiki Dan Meningkatkan Kinerja.

Perseroan selalu meningkatkan kinerja operasional bisnisnya sepanjang waktu secara berkesinambungan. Pendapatan Perseroan meningkat dari Rp236,9 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp3.123 miliar pada tahun 2008 dan pendapatan operasional Perseroan meningkat dari Rp21,8 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp499,0 miliar pada tahun 2008.

Grup selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja bisnisnya dengan:

1. Meningkatkan pendapatan dalam bisnis-bisnisnya;
2. Mengelola biaya-biaya dan meningkatkan efisiensi operasional untuk setiap bisnisnya, dan;
3. Memasuki bisnis-bisnis yang menguntungkan.

Perseroan juga memiliki tim manajemen yang sangat kuat untuk memastikan kinerja Perseroan agar selalu teroptimisasi dan memastikan tingkat pengembalian keuangan yang maksimal untuk para pemegang saham.

H. Manajemen Risiko Perseroan Dan Anak Perusahaan

Risiko utama dari grup Perseroan dicantumkan pada bab mengenai Risiko Usaha di Prospektus.

Risiko usaha tersebut secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Risiko Keuangan – termasuk risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan risiko nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko Operasional – mencakup sistem, proses, sumber daya manusia, *supply chain* dan risiko persaingan usaha.
3. Risiko Hukum – termasuk risiko peraturan dan risiko yang berhubungan dengan usaha media yang merupakan konsumsi masyarakat umum.
4. Risiko Eksternal – seperti risiko bencana alam atau risiko krisis keuangan global.

Perseroan memahami bahwa manajemen bisnis dan risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan operasionalnya. Manajemen Perseroan memandang manajemen risiko bukan hanya sebagai fungsi dari tata kelola perusahaan namun juga budaya bisnis yang ditanamkan pada Anak Perusahaan.

Manajemen Perseroan memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko secara holistik bagi grup Perseroan dan tiap-tiap anak perusahaan Perseroan diwajibkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko dari masing-masing unit bisnis dan menentukan strategi mitigasi risikonya. Dewan Komisaris juga memiliki fungsi pengelolaan risiko karena Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyetujui rencana keuangan Perseroan dan mengawasi pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Direksi. Setelah pembentukan Komite Audit dan fungsi internal audit setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, Perseroan akan mengembangkan secara formal manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

1. Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Grup Perseroan terpengaruh oleh risiko kredit dalam menjalankan bisnisnya. Aset keuangan utama grup Perseroan terdiri dari kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Pengaruh risiko kredit terhadap grup Perseroan terutama terkait dengan pendanaan dari obligasi, piutang dan pinjaman bank.

Untuk mengelola risiko kredit yang berhubungan dengan kepemilikan kas dan setara kas, grup Perseroan mendiversifikasi tempat penyimpanan kas dan setara kas di beberapa institusi keuangan.

Bisnis Media beroperasi dengan piutang usaha yang berjumlah besar karena adanya *payment terms* yang wajar di industrinya. Grup Perseroan mengawasi perputaran piutang secara rutin. Terdapat juga konsentrasi jumlah piutang kepada agen-agen iklan yang paling besar, yang selalu dimonitor oleh manajemen untuk memastikan pembayarannya.

Satu-satunya risiko kredit terbesar yang berpengaruh terhadap Perseroan adalah obligasi SCTV. Obligasi tersebut memiliki kupon yang tetap, pinjaman dengan satu tanggal jatuh tempo. Risiko Utama adalah pembayaran atau *refinancing* hutang tersebut pada saat jatuh tempo. Perseroan memantau pasar finansial untuk menentukan risiko *refinancing* dan menyesuaikan jumlah kasnya untuk memitigasi risiko *refinancing*.

Kredit modal kerja terdapat khusus pada Anak Perusahaan tertentu. Jumlah kas dari grup Perseroan secara keseluruhan cukup untuk dapat menutupi dalam hal dibutuhkan *refinancing*.

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga muncul dari pinjaman jangka panjang grup Perseroan. Namun, obligasi SCTV yang merupakan satu-satunya risiko kredit terbesar yang dapat mempengaruhi grup Perseroan, adalah obligasi dengan kupon tetap. Tingkat suku bunga variabel dari pinjaman bank tidak menimbulkan pengaruh yang material saat ini.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas mengacu kepada risiko pada saat Perseroan dan anak perusahaan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan ketika jatuh tempo. Grup Perseroan menjaga tingkat likuiditas yang cukup untuk kebutuhan operasionalnya dengan memonitor dan mengelola arus kas. Saat ini grup Perseroan memiliki posisi kas bersih dan risiko likuiditas yang sangat rendah.

Risiko likuiditas menjadi semakin tinggi pada saat jatuh tempo untuk *refinancing* obligasi SCTV (tanggal 10 Juli 2012). Sebagaimana telah dilakukan pada obligasi SCTV sebelumnya yang jatuh tempo di bulan Juni 2008, Perseroan memonitor *credit market* dan posisi kas lebih awal untuk memastikan bahwa obligasi tersebut dapat dibiayai ulang (*refinanced*).

d. *Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing*

Risiko nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pinjaman dengan mata uang asing dan pembelian program/acara dan peralatan dengan denominasi mata uang AS\$. Dalam hal pinjaman, grup Perseroan harus meminjam dalam denominasi mata uang AS\$ dari waktu ke waktu dikarenakan merupakan satu-satunya sumber pendanaan yang tersedia, terutama khusus untuk akuisisi saham di SCM. Namun, sebagian besar hutang saat ini berdenominasi Rupiah untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Sejumlah peralatan yang signifikan nilainya masih di beli dengan mata uang AS\$ untuk bisnis Solusi, tetapi secara umum risiko tersebut telah dialihkan kepada pelanggan melalui syarat-syarat penjualan.

Bisnis Media sebelumnya juga memiliki perjanjian program/acara yang berdenominasi mata uang asing (yang paling signifikan adalah hak siar Piala Dunia tahun 2006), tetapi pergeseran porsi isi acara lokal yang berdenominasi Rupiah telah mengurangi risiko tersebut.

Pada dampak tingkat nilai tukar mata uang asing saat ini, Perseroan tidak melakukan perlindungan nilai (*hedging*) terhadap risiko tersebut.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional umumnya didefinisikan sebagai risiko atas kerugian yang diakibatkan proses yang kurang tepat atau gagal, kelalaian manusia, atau sistem. Risiko operasional tiap anak perusahaan Perseroan dikelola langsung oleh Direksi dan Dewan Komisaris dari masing-masing anak perusahaan, dengan Direksi Perseroan bertanggung jawab atas kelalaian dari kegiatan manajemen risiko grup Perseroan secara keseluruhan. Manajemen Perseroan saat ini ditugaskan untuk mengembangkan kerangka umum manajemen risiko pada tiap anak perusahaan untuk memastikan berjalannya manajemen risiko yang terintegrasi.

3. Risiko Hukum dan Peraturan

Industri media dan telekomunikasi merupakan industri yang diatur dengan ketat di Indonesia. Maka, Perseroan dan Anak Perusahaan tergantung kepada peraturan dan wajib mematuhi agar menjaga izin usaha dan izin frekuensinya. Untuk memitigasi risiko peraturan, Perseroan memiliki penasihat hukum internal untuk melaksanakan manajemen risiko dan kepatuhan setiap harinya, dan meminta nasihat hukum eksternal untuk isu peraturan tertentu yang mungkin timbul.

Perseroan juga memiliki risiko yang berhubungan dengan distribusi media berkaitan dengan dampak potensial dari konten acara atau hak atas acara tersebut. Divisi program dari bisnis Media secara aktif mengelola risiko ini untuk menentukan konten acara yang disiarkan oleh SCTV dan O-Channel.

4. Risiko Eksternal

Risiko eksternal merupakan risiko yang sulit diramalkan dan dikendalikan. Kemampuan grup Perseroan untuk bertahan dari risiko eksternal tergantung kepada kualitas manajemen, kekuatan keuangan dan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko. Perseroan telah menempatkan manajemen berkualitas dan memiliki struktur keuangan yang konservatif (lebih konservatif lagi pada saat waran Perseroan dikonversi pada saat Penawaran Umum). Manajemen risiko, sementara ini, belum diformalkan pada seluruh anak perusahaan Perseroan. Hal ini akan dilaksanakan sehubungan dengan pembentukan Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko.

VI. RISIKO USAHA

Sebelum melakukan investasi pada saham Perseroan, para calon investor harus memperhatikan bahwa kegiatan usaha Perseroan akan sangat bergantung pada berbagai faktor eksternal yang berada di luar pengendalian Perseroan dan/atau manajemen Perseroan. Sebelum memutuskan kegiatan investasi, para calon investor harus secara hati-hati mempertimbangkan berbagai risiko dan pertimbangan investasi lainnya, termasuk berbagai risiko yang dikemukakan dalam Prospektus ini dan risiko-risiko lainnya yang mungkin belum tercakup. Semua risiko tersebut, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap Perseroan, kinerja usaha dan keuangan Perseroan dan kinerja dan/atau nilai saham Perseroan. Apabila hal tersebut terjadi, maka harga saham Perseroan di pasar modal dapat menurun dan para investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko yang material bagi Perseroan dan disajikan menurut beberapa kategori risiko Perseroan, yaitu risiko yang dihadapi Perseroan dan Grup Bisnis Perseroan secara umum dan risiko-risiko yang dihadapi pada masing-masing Grup Bisnis Perseroan. Penjabaran risiko dari masing-masing kategori tersebut telah dilakukan sesuai pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Risiko utama yang dihadapi Perseroan dan Anak Perusahaan yang dapat memberikan dampak terbesar terhadap pendapatan dan / atau berpengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan atau kelangsungan usaha adalah ketergantungan Perseroan dan Anak Perusahaan pada ijin-ijin (perizinan) dalam menjalankan kegiatan usahanya.

RISIKO – RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN GRUP BISNIS PERSEROAN SECARA UMUM

1. Risiko ketergantungan pada ijin-ijin dalam menjalankan kegiatan usaha

Sebagian besar bisnis yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan bergantung pada ijin yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika (“Menkominfo”), antara lain yaitu ijin penyelenggaraan penyiaran yang diperlukan oleh Grup Bisnis Media Perseroan dan ijin penggunaan alokasi spektrum frekuensi serta ijin penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang diperlukan oleh bisnis Media, bisnis Solusi dan/atau bisnis Konektivitas Perseroan.

Menkominfo, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat mengubah ketentuan-ketentuan ijin yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan atas kebijakannya sendiri. Apabila Perseroan dan/atau Anak Perusahaan melanggar syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari ijin-ijin tersebut atau tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka dapat dikenakan denda dan/atau ijin-ijin Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dapat dicabut. Apabila terjadi pencabutan atau perubahan peraturan perundang-undangan yang tidak menguntungkan terhadap ketentuan-ketentuan ijin yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan atau apabila Perseroan dan/atau Anak Perusahaan tidak dapat memperbaharui atau menyesuaikan ijin-ijin tersebut dengan ketentuan-ketentuan dari perubahan peraturan perundang-undangan tersebut, maka hal ini dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dan/atau Anak Perusahaan.

2. Risiko ketergantungan Perseroan sebagai perusahaan induk terhadap pendapatan dan laba Anak Perusahaan yang memberi kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan/atau pengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Perseroan

Sebagai perusahaan induk, pendapatan dan laba Perseroan tergantung pada kelangsungan bisnis, pendapatan dan laba Anak Perusahaan. Anak Perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan/atau pengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Perseroan saat ini adalah SCM, yaitu Anak Perusahaan yang memiliki SCTV.

Perseroan berupaya secara aktif melakukan pengawasan dan implementasi manajemen strategis pada setiap Grup Bisnis dengan didukung pengalaman manajemen Perseroan. Namun apabila kegiatan usaha dan laba Anak Perusahaan mengalami penurunan sebagai akibat dari risiko-risiko yang dihadapi masing-masing bisnis tersebut, sebagaimana dijelaskan lebih jauh dibawah ini, maka pendapatan dan laba bersih Perseroan akan terkena dampak negatif.

3. Risiko pengambilan keputusan investasi yang dilakukan Perseroan

Perseroan melakukan pengawasan atas investasi yang dilakukan Anak Perusahaan untuk pengembangan bisnisnya masing-masing dan juga dapat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan atau bisnis baru agar dapat bertumbuh. Meskipun keputusan investasi dibuat setelah melakukan analisis dengan penuh kehati-hatian dan juga telah berusaha mencakup berbagai faktor risiko internal maupun eksternal, Perseroan bergantung pada data yang diantaranya termasuk juga data proyeksi masa depan yang dianggap akurat dan dapat diterima secara logis namun tidak dapat dipastikan bahwa akan sesuai dengan realisasi di masa depan. Oleh sebab itu, terdapat kemungkinan investasi pada bisnis atau perusahaan dengan kinerja rendah sehingga berdampak negatif terhadap pendapatan dan laba Perseroan.

4. Risiko ketergantungan pada pihak-pihak ketiga sebagai pemasok

Grup-Grup Bisnis Perseroan sesuai karakteristik industrinya masing-masing memiliki ketergantungan pada pihak-pihak ketiga sebagai pemasok.

Pada bisnis Media Perseroan, sebagian besar dari jumlah program yang disiarkan oleh stasiun televisi SCTV dan O Channel dibeli dari pihak ketiga, seperti halnya sebagian besar stasiun-stasiun televisi nasional di Indonesia sehingga bergantung pada rumah-rumah produksi untuk program-program *prime time* yang berkualitas. Jumlah rumah produksi yang berkualitas relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah stasiun TV saat ini. Jika bisnis Media tidak berhasil memilih dan membeli program acara yang tepat maka peringkat dan pangsa kepemirsaaan dapat terkena dampak negatif yang selanjutnya dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan keuntungan.

Sebagai tambahan, apabila bisnis Media Perseroan tidak dapat menghasilkan lebih banyak program-program acara secara *in-house* dengan biaya yang optimal untuk mengatasi ketergantungan kepada pihak ketiga atas program-program bermutu dan menarik bagi pemirsa dan para pemasang iklan, maka kemampuan bisnis Media Perseroan untuk mempertahankan peringkat pangsa kepemirsaaan dan pangsa pendapatan iklan dapat terkena dampak negatif.

Bisnis Media, Solusi dan konektivitas Perseroan masing-masing membutuhkan teknologi modern dan, peralatan-peralatan untuk digunakan sendiri oleh Perseroan maupun pelanggannya. Perseroan dan Anak Perusahaan bergantung pada pihak ketiga untuk teknologi dan peralatan ini dan untuk layanan perbaikan maupun suku cadang. Kekurangan atau keterbatasan pasokan atau pilihan dari teknologi dan peralatan yang dibutuhkan dapat membatasi atau berdampak negatif pada kinerja Grup Bisnis yang bersangkutan.

Pada Grup Bisnis Solusi Perseroan, divisi usaha *infrastructure and services*, aktivitas layanan distribusi ke berbagai lokasi seringkali diserahkan (*outsourc*) kepada pihak ketiga. Apabila kinerja dari pihak ketiga tersebut tidak memuaskan, maka akan dapat berdampak negatif terhadap kinerja bisnis Perseroan tersebut.

Pada Grup Bisnis Solusi Perseroan, terdapat divisi usaha jasa distribusi ritel telekomunikasi yang melakukan pembelian produk-produk yang dipasarkan dalam jumlah yang cukup besar dari beberapa pemasok yang terbatas jumlahnya dan dengan jangka waktu kontrak kerja yang relatif singkat. Dalam hal hubungan kerja sama tersebut dibatalkan secara sepihak oleh pemasok, Perseroan memiliki risiko untuk tidak mendapatkan produk yang diperlukan sehingga berdampak negatif pada tingkat penjualan dan pendapatan Perseroan dari divisi tersebut. Di luar hubungan kerjasama tersebut, terdapat pula kemungkinan bagi Perseroan untuk tidak mendapatkan produk yang diperlukan dengan harga yang wajar dan jumlah yang diinginkan, sehingga hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap

pencapaian target perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap penjualan dan laba Perseroan. Selain itu terdapat pula kemungkinan dimana untuk beberapa produk Perseroan wajib untuk membeli produk-produk yang ditawarkan oleh pemasok, dan produk-produk tersebut memiliki risiko untuk tidak diterima dengan baik di pasar ataupun oleh pelanggan Perseroan, sehingga dapat mengakibatkan tidak sehatnya tingkat persediaan produk Perseroan dan berdampak negatif terhadap arus kas Perseroan.

5. Risiko persaingan usaha

Sebagaimana setiap usaha pada umumnya, Perseroan dan setiap Grup Bisnis yang dimilikinya menghadapi risiko persaingan usaha. Dengan semakin terbukanya pasar di Indonesia, terdapat kemungkinan tingkat persaingan yang semakin tinggi dan munculnya pelaku bisnis baru baik yang berskala nasional maupun global.

Saat ini sebagian besar pendapatan dan laba Perseroan berasal dari Bisnis Media dan Solusi. Bisnis Media memiliki tingkat persaingan usaha yang relatif tinggi dengan sekitar 10 stasiun televisi berlisensi nasional yang telah beroperasi. Bisnis Solusi juga memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Bisnis dalam pasar yang tinggi persaingannya dapat menghadapi tekanan harga sehingga mengurangi tingkat keuntungan Perseroan. Menghadapi risiko tersebut, Perseroan berupaya untuk selalu mengoptimalkan penawaran jasanya, meningkatkan efisiensi dan mendorong peningkatan produktifitas. Namun apabila Perseroan terlambat melakukan hal tersebut atau terlambat mengantisipasi berbagai tren atau perubahan yang terjadi pada bisnis-bisnisnya (seperti tren kepemirsaaan dan teknologi) maka prospek usaha Perseroan dan tingkat keuntungan di masa depan dapat terkena dampak negatif.

6. Risiko perubahan kebijakan Pemerintah atau reformasi dalam hukum dan perundang-undangan yang terkait dengan bidang usaha Perseroan dan/atau Anak Perusahaan di Indonesia dan ketidakpastian dalam interpretasi dan implementasi dari undang-undang penyiaran dan telekomunikasi

Kegiatan usaha Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu kegiatan usaha media penyiaran FTA (*Free-to-Air*) dapat dikategorikan sebagai kegiatan usaha yang diatur dengan ketat oleh peraturan perundangan yang berlaku (*highly regulated industry*), termasuk aspek pembiayaan maupun pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam bidang usaha penyiaran TV FTA. Secara umum, setiap perubahan atas kebijakan atau peraturan perundang-undangan baik di tingkat Pemerintahan Pusat maupun Pemerintahan Daerah, dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap kelangsungan usaha, penjualan, biaya operasi, arus kas dan laba Perseroan dan/atau Anak Perusahaan.

Beberapa tahun terakhir telah dilakukan reformasi peraturan perundang-undangan di sektor media dan telekomunikasi Indonesia oleh Pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan baru. Ketidakpastian dalam interpretasi dan implementasi peraturan perundang-undangan media dan telekomunikasi di Indonesia dapat berdampak negatif terhadap Perseroan.

Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2002 (“Undang-Undang Penyiaran”) untuk menggantikan Undang-undang No. 24 Tahun 1997 tentang Penyiaran. Undang-Undang Penyiaran ini memperkenalkan Komite Penyiaran Indonesia (“KPI”) dan memberikan wewenang kepada KPI, termasuk menetapkan standar program siaran, menyusun peraturan dan menetapkan pedoman perilaku penyiaran, memberikan ijin-ijin penyiaran bersama dengan Pemerintah serta memberikan sanksi kepada stasiun-stasiun televisi (termasuk membekukan kegiatan siaran untuk sementara waktu). Undang-Undang Penyiaran juga memuat berbagai ketentuan yang dapat secara drastis mengubah dan mempengaruhi perijinan, kinerja, kondisi, dan hasil keuangan bisnis Media Perseroan di masa depan, seperti: (i) pembatasan jangka waktu berlakunya ijin penyelenggaraan selama 10 tahun untuk stasiun televisi; (ii) pembatasan waktu siaran iklan pada stasiun televisi swasta, yaitu maksimal 20% siaran iklan niaga dari seluruh waktu siaran; (iii) persyaratan minimal 10% siaran iklan layanan masyarakat dari seluruh waktu siaran

niaga; (iv) pembatasan kepemilikan atas ekspansi/pembentukan stasiun baru; dan (v) pembatasan kepemilikan silang atas perusahaan media. Undang-Undang Penyiaran ini juga secara tegas menetapkan situasi-situasi yang dapat mengakibatkan dicabutnya ijin penyiaran, seperti pemindahtanganan ijin penyiaran kepada pihak lain, pelanggaran ketentuan rencana dasar teknis penyiaran dan perangkat, pelanggaran standar program siaran.

Undang-Undang Penyiaran, bersama dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2005 ("PP 50") tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta yang ditetapkan pada tanggal 16 November 2005 menyebutkan bahwa kepemilikan asing pada Lembaga Penyiaran Swasta tidak boleh melebihi 20% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh, baik langsung maupun tidak langsung. Meskipun SCTV adalah lembaga penyiaran swasta, saham SCTV tidak dimiliki secara langsung dan tidak dikendalikan oleh pihak asing, sebelum maupun sesudah Penawaran Umum sebagaimana dijelaskan pada Prospektus ini. Perseroan bukanlah merupakan lembaga penyiaran swasta. Sebagai akibatnya, interpretasi Perseroan adalah bahwa Penawaran Umum dalam Prospektus ini dan pelaksanaan konversi atas waran yang telah dikeluarkan Perseroan tidak akan diinterpretasikan bertentangan dengan ketentuan Undang-Undang Penyiaran dan PP 50. Meskipun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi dalam interpretasi ketentuan tersebut, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki lembaga penyiaran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan yang status kepemilikannya saat ini mendukung interpretasi Perseroan. Dalam hal diberlakukan interpretasi yang berbeda dari peraturan perundang-undangan tersebut oleh Menkominfo maka Perseroan dapat dianggap tidak memenuhi ketentuan Undang-Undang Penyiaran.

Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Berlangganan yang ditetapkan pada tanggal 16 November 2005 menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak asing dalam Lembaga Penyiaran Berlangganan tidak boleh melebihi 20% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh. Interpretasi Perseroan atas ketentuan ini adalah sama dengan interpretasi atas PP 50 di atas. Dalam hal diberlakukan interpretasi yang berbeda atas peraturan tersebut oleh Menkominfo maka Perseroan dapat dianggap tidak memenuhi ketentuan Undang-Undang Penyiaran.

Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang ditetapkan pada tanggal 9 Juli 2007 menetapkan bahwa spektrum frekuensi radio dan izin penyelenggaraan penyiaran televisi bagi seluruh lembaga penyiaran diberikan oleh Pemerintah Pusat dan bukan oleh Pemerintahan Daerah Propinsi atau Kabupaten sebagaimana dahulu diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom. Izin spektrum frekuensi O Channel diberikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2000 oleh Pemerintah Lokal. O Channel saat ini dalam proses mendapatkan perizinan penyiaran yang baru dari Menkominfo agar sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No.38 tahun 2007.

Rencana Pemerintah untuk melaksanakan migrasi dari siaran televisi analog ke siaran televisi digital dapat mempengaruhi investasi yang diperlukan bisnis Media Perseroan dan iklim bisnis Media.

Di masa mendatang, Pemerintah dapat mengumumkan atau memberlakukan perubahan peraturan perundang-undangan lainnya pada bidang penyiaran dan telekomunikasi, yang dapat mengakibatkan risiko hukum di masa depan.

Perubahan kebijakan atau peraturan Pemerintah dapat memudahkan masuknya pesaing baru ke pasar dengan sumber daya yang mungkin lebih besar dari Perseroan dan/atau Anak Perusahaan. Dalam hal tersebut, kemampuan Perseroan untuk bersaing di pasar dapat terkena dampak negatif.

Perseroan dan / atau Anak Perusahaan juga tidak dapat memberikan kepastian bahwa pergantian, perubahan atau penafsiran peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini atau di kemudian hari oleh Pemerintah tidak akan memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dan/atau Anak Perusahaan.

7. Risiko adanya pembatasan kepemilikan asing dalam bidang usaha media dan telekomunikasi

Peraturan Presiden No. 77 Tahun 2007, sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2007 (selanjutnya keduanya disebut "Peraturan Presiden"), menetapkan bidang usaha dalam mana investasi asing dilarang, dibatasi atau harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur oleh institusi Pemerintah yang terkait atau dikenal dengan istilah Daftar Negatif Investasi. Pelaksanaan Daftar Negatif Investasi ini secara teknis berada di bawah kewenangan Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM).

Industri media dan telekomunikasi adalah salah satu industri yang diatur dalam Daftar Negatif Investasi dan oleh karena itu investasi asing dalam industri media dan telekomunikasi Indonesia terpengaruh oleh pembatasan dan ketentuan yang berlaku.

Pembatasan yang berlaku pada Bisnis Media di bawah ketentuan Undang-Undang Penyiaran telah dijelaskan di atas.

Pembatasan yang berlaku bagi industri telekomunikasi bergantung pada jenis usaha telekomunikasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pembatasan yang berbeda berlaku tergantung pada apakah usaha tersebut terkait dengan jaringan atau layanan telekomunikasi. Batasan terhadap kepemilikan modal asing dalam perusahaan yang bergerak di bidang usaha jaringan telekomunikasi berkisar dari 49% sampai dengan 65% dan batasan pada kepemilikan modal asing pada perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa multimedia (termasuk komunikasi data seperti jasa *Wireless Broadband*), berkisar dari 49% sampai dengan 95%. Pasca pelaksanaan penerbitan saham baru sesuai Prospektus ini dan konversi waran dalam Perseroan maka Perseroan akan memenuhi ketentuan pembatasan ini.

Apabila jumlah kepemilikan asing pada Perseroan melebihi batas yang ditentukan dalam Daftar Negatif Investasi setelah Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan pihak regulator yang berwenang hendak memberlakukan Daftar Negatif Investasi terhadap Perseroan, maka terdapat kemungkinan bahwa pemegang saham asing dalam Perseroan diminta untuk mengurangi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan atau regulator yang berwenang mungkin melarang Perseroan untuk mengikuti tender atau untuk memperoleh ijin lain atau spektrum tambahan. Apabila hal ini terjadi, maka akan dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap usaha, peluang, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

8. Risiko kehilangan atau kekurangan sumber daya manusia yang kompeten

Salah satu faktor kunci keberhasilan Perseroan dan/atau Anak Perusahaan pada masing-masing Grup Bisnis terletak pada tenaga ahli yang berkualitas. Perseroan dan/atau Anak Perusahaan bergerak dibidang-bidang usaha yang kompetitif dan mengalami perkembangan yang cepat dari segi penawaran layanan-layanannya, teknologi dan regulasi. Dalam industri ini terdapat kebutuhan tinggi dari setiap pemain industrinya atas tenaga kerja yang kompeten. Jika Perseroan dan/atau Anak Perusahaan tidak dapat mempertahankan atau menarik karyawan yang kompeten maka kemampuan Perseroan dan/atau Anak Perusahaan untuk bersaing di pasar dapat terkena dampak negatif yang juga dapat memberikan dampak negatif kepada penjualan, keuntungan dan keadaan finansial Perseroan.

Terdapat juga kebutuhan yang tinggi pada bisnis-bisnis Perseroan untuk melakukan investasi yang berkelanjutan untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan karyawannya. Perseroan melaksanakan program-program pelatihan untuk memitigasi risiko ini. Apabila Perseroan dan / atau Anak Perusahaan gagal menerapkan hal ini secara teratur maka kinerja Perseroan dapat terganggu sehingga berdampak negatif terhadap penjualan dan laba Perseroan.

9. Risiko ketergantungan pada peralatan atau infrastruktur yang berteknologi maju dan mampu beroperasi secara kontiniu dan optimal

Perseroan dan/atau Anak Perusahaan bergerak dalam bisnis dimana kinerja operasional dari teknologi dan peralatan yang digunakan sangat penting bagi kesuksesan Perseroan dan juga kemampuan masing-masing bisnis untuk menyesuaikan layanan-layanan yang ditawarkannya dengan teknologi-teknologi baru. Jika Perseroan tidak berhasil mendapatkan teknologi-teknologi baru untuk pelanggannya, atau mengimplementasikan teknologi yang tepat untuk usahanya saat ini, maka prospek bisnis Perseroan dapat terkena dampak negatif.

Secara umum operasi Perseroan dan/atau Anak Perusahaan juga membutuhkan infrastruktur penunjang yang handal, antara lain jaringan internet, listrik, telepon dan lain lain. Khusus pada bisnis Media, stasiun televisi nasional yang dimiliki Perseroan, SCTV, sangat tergantung pada pengoperasian transponder satelit untuk mentransmisikan program-programnya dari kantor siaran utamanya di Jakarta ke stasiun-stasiun relay/transmisi di seluruh Indonesia, selain juga tergantung kepada pengoperasian yang kontiniu dan optimal pada stasiun-stasiun transmisi tersebut. Gangguan terhadap infrastruktur penunjang ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan dan Anak Perusahaan.

10. Risiko fluktuasi nilai tukar

Sebagian biaya pada bisnis Media, Solusi maupun konektivitas Perseroan menggunakan nilai tukar mata uang asing (terutama Dolar Amerika Serikat) dalam transaksinya sehingga Perseroan memiliki risiko fluktuasi nilai tukar mata uang. Sebagian besar penjualan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah sedangkan sebagian biaya pengadaan program acara pada bisnis televisi maupun pemeliharaan peralatan atau pengadaan peralatan dari pemasok pada bisnis Solusi dan konektivitas adalah dalam mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah dalam hal ini dapat mengakibatkan kerugian selisih kurs.

Di masa lalu, nilai tukar Rupiah Indonesia ke mata uang asing sangat bergejolak. Tingkat volatilitas nilai tukar mata uang Rupiah tidak dapat dipastikan sebagaimana juga nilai tukar mata uang tersebut di masa depan tidak dapat dipastikan. Apabila Perseroan tidak dapat mengelola risiko mata uangnya, akan timbul dampak merugikan pada kondisi dan hasil keuangan Perseroan.

11. Risiko keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang ditanggung oleh pemegang saham apabila Perseroan menggunakan hutang selain modal dalam portofolio pembiayaannya. Perseroan dengan jumlah pinjaman bank yang relatif lebih besar dibandingkan jumlah ekuitas dalam struktur pendanaannya memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih rendah. Pada saat dilaksanakannya konversi waran bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, posisi hutang Perseroan akan relatif tergolong sangat baik. Namun di masa depan guna Perseroan dapat melakukan penambahan jumlah hutang dalam rangka pendanaan mendukung pengembangan berbagai bisnis Perseroan atau untuk membiayai pengembangan bisnis baru. Bila dilakukan penambahan hutang oleh Perseroan di masa depan maka akan dapat mengakibatkan Perseroan lebih rentan terhadap turunnya kondisi perekonomian atau mengurangi kemampuan Perseroan dalam menghadapi tekanan persaingan

12. Risiko bencana alam

Bencana alam seperti gempa bumi, banjir dan lainnya, dapat terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Risiko ini dapat mempengaruhi kegiatan Perseroan di sekitar daerah bencana tersebut yang akan mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja operasional Perseroan.

RISIKO-RISIKO YANG KHUSUS DIMILIKI OLEH BISNIS MEDIA PERSEROAN

1. Risiko fluktuasi belanja iklan televisi terhadap bisnis Media Perseroan

Bisnis Media saat ini memberikan kontribusi besar kepada pendapatan dan laba konsolidasi Perseroan yang berasal dari penjualan spot iklan pada saat siaran maupun dalam bentuk iklan lainnya. Kondisi makro ekonomi sangat mempengaruhi belanja iklan di Indonesia dan terjadi penurunan kondisi perekonomian akan berisiko mempengaruhi kondisi pemasukan belanja iklan dari stasiun-stasiun televisi di Indonesia termasuk stasiun-stasiun televisi yang dimiliki Perseroan. Namun dengan target pertumbuhan PDB tahun 2010 yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar 5,5% diharapkan akan mendukung pertumbuhan pendapatan iklan pada bisnis Media Perseroan. Walaupun demikian, tidak ada kepastian bahwa pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang diharapkan .

Di samping itu, kinerja keuangan Perseroan di dalam setiap tahunnya dapat dipengaruhi oleh pola pembelian konsumen yang musiman, yang antara lain disebabkan oleh hari libur/hari raya, pengenalan produk baru oleh produsen dan kondisi perekonomian. Perubahan pada pola pembelian konsumen dapat secara langsung maupun tidak langsung berdampak negatif terhadap kondisi keuangan dan operasional Perseroan.

Juga terdapat risiko dimana porsi dari total belanja iklan yang dialokasikan ke televisi berkurang di masa depan. Hal ini akan menyebabkan menurunnya risiko pertumbuhan pada total pendapatan yang dapat diterima oleh stasiun-stasiun televisi, termasuk stasiun televisi yang dimiliki Perseroan.

2. Risiko fluktuasi *rating* pangsa kepemirsaaan dan minat pengiklan

Hampir semua pendapatan bisnis Media Perseroan berasal dari penjualan *spot* iklan kepada para biro iklan dan pengiklan. Tarif iklan dan minat pembelian *spot* iklan bergantung pada *rating* (jumlah pangsa pemirsa) stasiun televisi Perseroan serta minat para pengiklan. Apabila *rating* stasiun televisi Perseroan atau minat pengiklan atas program tertentu menurun, maka bisnis Media Perseroan tidak dapat mempertahankan tarif iklan yang berlaku serta utilisasi *spot* iklannya. Hal ini dapat menurunkan jumlah pendapatan dari iklan dan mengurangi profitabilitas bisnis Media.

3. Risiko terkait hasil *rating* pangsa kepemirsaaan dari badan surveyor independen yang tidak cukup akurat merefleksikan posisi Perseroan dan Anak Perusahaan

Rating atau pangsa pemirsa stasiun televisi dijadikan landasan oleh para pengiklan sebagai salah satu faktor utama dalam mengambil keputusan mengenai alokasi belanja iklan. Survey yang dilakukan oleh badan *rating* independen mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pangsa pemirsa sesungguhnya dari sebuah stasiun televisi. Terdapat kemungkinan bahwa *rating* yang didapatkan oleh stasiun-stasiun TV milik Perseroan tidak tepat dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja usaha dan keuangan Perseroan.

4. Risiko terkait pembelian program acara pada bisnis Media Perseroan

Pembelian program-program yang akan ditayangkan oleh stasiun televisi merupakan salah satu biaya terbesar dalam industri pertelevisian.

Pemilihan program dan penentuan nilai suatu program acara memiliki pengaruh besar terhadap biaya penyiaran dan margin kotor stasiun televisi. Jika sebuah program dibeli dan harganya terlalu tinggi, dan/atau gagal mencapai tingkat popularitas yang diharapkan, maka akan sulit bagi stasiun televisi untuk menjual program tersebut kepada para pemasang iklan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian antara pendapatan yang diterima dari program yang ditayangkan dengan biaya program tersebut.

Pembelian program acara pada bisnis Media Perseroan juga dapat menimbulkan risiko likuiditas karena adanya *mismatch* antara diterimanya pembayaran atas iklan dari sebuah program dan jatuh tempo pembayaran untuk membeli atau memproduksi program tersebut. Hal ini mengharuskan sebuah stasiun televisi untuk menginvestasikan jumlah yang signifikan untuk modal kerja.

5. Risiko bisnis Media Perseroan menghadapi kemungkinan tuntutan pencemaran nama baik atau pelanggaran hak cipta atau merek dagang

Bisnis pertelevisian Perseroan sebagaimana stasiun-stasiun televisi pada umumnya menghadapi kemungkinan adanya tuntutan atas pencemaran nama baik, pelanggaran hak cipta atau merek dagang atau klaim lain yang bersumber dari isi program-program mereka. Apabila terjadi suatu klaim yang berhasil terhadap Perseroan atau Anak Perusahaan atas alasan-alasan di atas, maka akan terjadi dampak yang merugikan pada kondisi Perseroan.

6. Risiko ketergantungan bisnis Media Perseroan pada perlindungan hak milik intelektual yang kurang memadai

Stasiun-stasiun televisi dan rumah-rumah produksi sangat bergantung pada undang-undang hak cipta, merek dan paten untuk melindungi hak-hak atas program acaranya. Ketidakmampuan Perseroan dan/atau Anak Perusahaan untuk melindungi hak milik intelektualnya atau ketidakmampuan rumah-rumah produksi untuk melindungi hak-hak tersebut dapat mengakibatkan kehilangan atas pendapatan potensial di masa yang akan datang dan memberi dampak yang merugikan pada Perseroan.

7. Risiko kemungkinan tidak terpenuhinya kelengkapan materi siap tayang pada bisnis Media Perseroan

Pada dasarnya setiap materi program tidak dengan sendirinya telah siap tayang kecuali jika dipenuhi kelengkapannya oleh beberapa hal seperti: Surat Tanda Lulus Sensor (STLS) yang dikeluarkan oleh Lembaga Sensor Film (LSF), materi *dubbing* atau *subtitling*, serta uji kelayakan teknis (*quality control*). Seringkali kelengkapan materi siap tayang tersebut tidak dapat terpenuhi karena beberapa hal seperti : keterlambatan pengiriman materi program baik lokal maupun asing, adanya perubahan tanggal berlakunya hak siar sebuah program, ataupun oleh sebab adanya kontroversi masyarakat berkenaan dengan isi sebuah program. Persoalan-persoalan tersebut seringkali berakibat pada diantaranya pembatalan tayang program-program yang telah dijadwalkan, yang pada akhirnya memberi dampak merugikan pada bisnis Media Perseroan.

8. Risiko perselisihan kepemilikan stasiun-stasiun relay yang dimiliki SCTV secara bersama dengan stasiun televisi lainnya

Untuk stasiun TV nasional yang dimiliki Perseroan, sejumlah stasiun-stasiun *relay* yang dimiliki oleh Perseroan melalui Anak Perusahaan turut dimiliki bersama oleh stasiun-stasiun televisi lain. Hal ini dilakukan dalam kerangka pertimbangan teknis dan ekonomis dari penggunaan bersama stasiun-stasiun *relay* ini. Perseroan mengakui bahwa terdapat risiko akan terjadinya perselisihan atas kepemilikan dan penggunaan stasiun *relay* bersama ini.

9. Risiko sehubungan dengan pembentukan sistem stasiun jaringan untuk memenuhi Peraturan Menkominfo No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009

Pada tanggal 19 Oktober 2009 Menkominfo telah menandatangani Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No.43/PER/M.KOMINFO/10/2009 ("Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009") tentang Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan Oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi sehingga seluruh lembaga penyiaran swasta merupakan stasiun penyiaran lokal dan untuk menjangkau wilayah siaran lainnya harus melalui sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun anggota yang meneruskan siarannya ke daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Saat ini perusahaan dalam grup Perseroan, yaitu SCTV belum melakukan siaran melalui sistem stasiun jaringan, melainkan melalui 41 stasiun relai dalam menjangkau wilayah siarannya di 240 kota yang tersebar pada seluruh provinsi di Indonesia, sedangkan OMNI tidak memerlukan relai ataupun stasiun jaringan karena OMNI hanya melakukan siaran lokal di Jakarta dan sekitarnya. SCTV berencana untuk segera membentuk sistem stasiun jaringan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009 dan oleh karenanya menghadapi beberapa macam risiko yang dapat mempengaruhi kemampuan operasional dan kondisi keuangan SCTV dan Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009 SCTV sebagai lembaga penyiaran swasta yang sudah mempunyai stasiun relai di ibukota provinsi diwajibkan melepaskan kepemilikannya atas stasiun relai di provinsi lain. Apabila pada daerah tertentu tidak terdapat modal yang dimiliki oleh anggota masyarakat daerah untuk mendirikan stasiun penyiaran lokal atau adanya alasan-alasan khusus yang ditetapkan oleh Menkominfo atau Pemerintah Daerah setempat, status kepemilikan stasiun relai di beberapa daerah masih dapat dimiliki oleh SCTV. Menkominfo akan secara berkala melakukan evaluasi terhadap penggunaan stasiun relai tersebut dengan memperhatikan perkembangan pendirian stasiun penyiaran lokal. Terkait dengan kewajiban untuk melepaskan kepemilikan SCTV atas stasiun relainya, tidak terdapat kepastian bahwa pelaksanaannya tidak akan memiliki dampak negatif terhadap kondisi operasional dan keuangan SCTV dan Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009 SCTV dapat mendirikan lembaga penyiaran swasta baru di tempat stasiun relai dengan mengajukan permohonan izin penyelenggaraan penyiaran kepada Menkominfo dengan menggunakan alokasi frekuensi radio yang sebelumnya digunakan pada stasiun relai tanpa perlu menunggu pengumuman peluang usaha penyelenggaraan penyiaran dari Menteri namun kepemilikan dan penguasaan lembaga penyiaran swasta baru tersebut mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Untuk setiap stasiun relai yang tercantum dalam izin penyelenggaraan penyiaran SCTV dan akan dibentuk badan hukum baru, masyarakat daerah dapat memiliki saham paling sedikit 10% (sepuluh perseratus).
- Sedangkan untuk setiap stasiun relai dan/atau daerah yang tidak tercantum dalam izin penyelenggaraan penyiaran SCTV dan akan dibentuk badan hukum baru, memiliki batasan kepemilikan saham sebagai berikut: (1) untuk badan hukum kedua, masyarakat daerah dapat memiliki saham sebesar 51%; (2) untuk badan hukum ketiga, masyarakat daerah dapat memiliki saham sebesar 80%; dan (3) untuk badan hukum keempat dan seterusnya, masyarakat daerah dapat memiliki saham sebesar 95%.

Peraturan Menkominfo No. 43 tahun 2009 mensyaratkan durasi maksimal relai stasiun anggota dibatasi paling banyak 90% dari seluruh waktu siaran per hari agar dapat menyiarkan siaran lokal minimal 10% dari seluruh waktu siaran per hari di setiap stasiun anggota jaringan. Keharusan memuat siaran lokal tersebut akan naik secara bertahap, berdasarkan kemampuan masing-masing daerah dan lembaga penyiaran, menjadi paling sedikit 50% dari seluruh waktu siaran per hari. Sedangkan mengenai kriteria dan definisi siaran lokal akan ditentukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Ketentuan mengenai durasi siaran ini dapat berpengaruh negatif terhadap jumlah jam tayang program-program SCTV pada daerah-daerah dimana SCTV melakukan siaran melalui relai dari stasiun anggota dan oleh sebab itu dapat memiliki akibat negatif terhadap kinerja operasional dan keuangan SCTV dan Perseroan.

Apabila karena suatu hal, SCTV dianggap tidak memenuhi kewajiban-kewajiban sebagaimana diatur dalam Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009, maka izin penyelenggaraan penyiaran yang telah dimiliki oleh SCTV berisiko ditinjau kembali.

10. Risiko kerusakan atas pustaka program yang dimiliki bisnis Media Perseroan

Grup Bisnis Media Perseroan saat ini menyimpan sebagian besar pustaka programnya di fasilitas-fasilitas penyimpanan yang belum dirancang kedap kebakaran atau terlindung dari berbagai bentuk kerusakan lain. Perseroan mengakui adanya risiko terjadinya kerusakan atas pustaka program tersebut yang dapat diakibatkan oleh faktor seperti kebakaran.

Untuk meminimalkan dampak risiko ini, telah terdapat fasilitas *back up inventory* visual berita yang memadai. Untuk program-program yang diakuisisi dari pihak ketiga, *copy* materi program yang rusak dapat dimintakan dari pihak ketiga tersebut. Saat ini Grup Bisnis Media Perseroan sedang dalam proses membuat sistem *back up* yang memadai dan efisien.

RISIKO-RISIKO YANG KHUSUS DIHADAPI OLEH BISNIS SOLUSI PERSEROAN

1. Risiko ketergantungan kinerja bisnis Solusi Perseroan pada kebutuhan dari perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara telekomunikasi

Layanan yang disediakan oleh bisnis Solusi Perseroan bersifat teknis dan diperlukan untuk kebutuhan-kebutuhan penting operasional perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara telekomunikasi. Permintaan oleh pelanggan Perseroan umumnya berdasarkan proyek. Oleh karena itu pertumbuhan kinerja usaha maupun hasil keuangan Perseroan juga akan tergantung pada kondisi atau pertumbuhan dari perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara telekomunikasi tersebut dan juga kemampuan Perseroan untuk mendapatkan proyek-proyek baru.

Di samping itu, Perseroan berupaya menyediakan layanan yang baik dan melakukan pemantauan atas efisiensi pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan. Peningkatan kualitas dan efisiensi pelayanan terhadap pelanggan Perseroan dapat berdampak pada biaya yang bertambah atau lebih tinggi di masa depan.

2. Risiko ketidakmampuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan berbagai inovasi produk dan layanan baru yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

Pencapaian penjualan Perseroan antara lain dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan untuk mengembangkan dan memperkenalkan berbagai produk dan layanan baru yang menarik dan inovatif kepada pelanggannya. Jika Perseroan tidak dapat mengenali dan mendapatkan produk-produk tersebut, hal ini dapat menimbulkan risiko bagi Perseroan untuk kehilangan bisnisnya sehingga mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan menimbulkan dampak negatif terhadap profitabilitas Perseroan.

3. Risiko ketergantungan atas kualitas produk pemasok yang dipasarkan atau diadakan sebagai bagian dari jasa Solusi Perseroan.

Meskipun Perseroan selalu berupaya melakukan *quality control* dengan baik, kegiatan usaha dan citra Perseroan dapat terpengaruh secara negatif oleh kualitas dan desain yang buruk dari produk pemasok yang disediakan sebagai bagian dari jasa Solusi Perseroan. Jika produk tersebut memiliki kualitas yang kurang baik maka investasi yang diperlukan Perseroan untuk menjaga kualitas layanan dapat mengakibatkan kenaikan biaya pada Perseroan.

4. Risiko perubahan strategi distribusi pemasok jasa telekomunikasi ritel

Pada usaha distribusi jasa telekomunikasi ritel saat ini pemasok dapat menentukan secara sepihak perubahan strategi distribusi menjadi suatu model distribusi langsung sehingga mengakibatkan kehilangan pendapatan yang signifikan dan mengurangi profitabilitas Perseroan.

RISIKO-RISIKO YANG KHUSUS DIHADAPI OLEH BISNIS KONEKTIVITAS PERSEROAN

1. Risiko ketidakmampuan untuk memberikan layanan konektivitas yang stabil dan berkualitas

Kinerja pelayanan Perseroan pada bisnis konektivitas antara lain ditentukan oleh kestabilan sambungan internet pada usaha penyediaan jasa sambungan internet (ISP) ataupun satelit pada usaha penyediaan jasa komunikasi lewat satelit VSAT maupun oleh kemampuan Perseroan untuk memberikan siaran yang jernih pada usaha penyiaran TV digital. Jika terdapat faktor teknologi atau faktor lainnya yang mengurangi kemampuan Perseroan dalam menyediakan kualitas layanan yang memadai, maka bisnis tersebut berisiko kehilangan pelanggan atau tidak berhasil menarik pelanggan baru. Risiko ini dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan yang dapat dihasilkan oleh bisnis tersebut.

2. Risiko gagalnya pengembangan bisnis baru digital pay-TV dan *wireless broadband connection*

Pada Grup Bisnis Konektivitas Perseroan saat ini sedang dikembangkan bisnis digital pay-TV dan layanan *wireless broadband* yang masih dalam tahap percobaan (*pilot project*). Perseroan telah melakukan kajian yang mendukung rencana Perseroan untuk meluncurkan layanan-layanan tersebut, yang akan dimulai dengan skala kecil terlebih dahulu agar dapat meminimalkan risiko. Namun demikian apabila Perseroan tidak berhasil mengembangkan bisnis tersebut, biaya modal dan beban yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut dapat dihapusbukukan sehingga mengakibatkan kerugian.

Bisnis pay-TV DVBT masih dalam tahap pengembangan dan awalnya akan mencakup wilayah Jabotabek dengan ketergantungan yang besar kepada izin penyelenggara jaringan dan spektrum frekuensi radio yang diterbitkan oleh Menkominfo kepada perusahaan-perusahaan dalam grup Perseroan. Jika ijin spektrum frekuensi radio dicabut atau tidak dapat diperpanjang Menkominfo maka Perseroan dapat kehilangan investasinya dan kehilangan peluang bisnis baru.

Bisnis *wireless broadband* sangat bergantung kepada izin yang dimiliki Perseroan untuk menggunakan spektrum frekuensi radio 2.5 Ghz yang akan berakhir jangka waktunya pada tahun 2011. Apabila izin spektrum frekuensi radio tersebut dicabut atau tidak diperpanjang Menkominfo maka Perseroan tidak akan dapat melaksanakan kegiatan komersial pada layanan *wireless broadband* dan akan mengalami kerugian dari investasi infrastruktur dan peralatan yang telah dibeli oleh Perseroan. Apabila Menkominfo mewajibkan untuk membayar tarif baru untuk membarui hak penggunaan frekuensi tersebut, masa depan bisnis *wireless broadband* akan terpengaruh sehubungan dengan pengenaan biaya tersebut.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko usahanya yang material yang sepanjang pengetahuannya dihadapi oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya saat ini telah diungkapkan dalam Prospektus

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen atas laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian yang tertanggal 30 November 2009 untuk diungkapkan dalam Prospektus.

Seluruh kejadian penting yang material dan relevan yang terjadi setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan auditor independen dapat dilihat dalam “Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi” yang terdapat pada bab XVIII dalam Prospektus ini.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

A. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat dan didirikan dengan nama PT Elang Mahkota Komputer pada tahun 1983 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Komputer No. 7 tanggal 3 Agustus 1983 sebagaimana telah diubah berdasarkan Akta Perbaikan No. 27 tanggal 11 Pebruari 1984, keduanya dibuat di hadapan Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta dan menjadi badan hukum sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1773.HT01.01.TH84 tanggal 15 Maret 1984 yang mengesahkan akta-akta tersebut di atas.

Selanjutnya, sebagaimana termaktub dalam Akta Risalah Rapat PT Elang Mahkota Komputer No. 45 tanggal 10 Maret 1997 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2694 HT.01.04.TH.97 tanggal 15 April 1997; (ii) dilaporkan kepada serta telah diterima dan dicatat oleh Direktur Perdata Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 15 April 1997 dengan No. C2-HT.01.04-A.5746; dan (iii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 11 Juni 1997 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan TDP No. 090551603292 dan Agenda Pendaftaran No. 830/BH.09.05/VI/97; serta (iv) diumumkan dalam BNRI No. 70 tanggal 2 September 1997, Tambahan No. 3786, berdasarkan mana Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 1997 tersebut antara lain telah menyetujui: (i) perubahan nama Perseroan menjadi “PT Elang Mahkota Teknologi”; dan (ii) perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

Pada tahun 2008, Perseroan telah melakukan penyesuaian seluruh ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) dan perubahan struktur permodalan Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi No. 2 tanggal 5 Maret 2008 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-15169.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0022354.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008; dan (iii) diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-8792 tanggal 16 April 2008; serta (iv) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0027643.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008 (“**Akta No. 2/2008**”).

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah melaksanakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 September 2009 sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi No. 19 tanggal 17 September 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-46947.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0063253.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009 (“**Akta IPO No. 19/2009**”), yang antara lain telah menyetujui: (i) perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka; (ii) perubahan nilai nominal saham menjadi Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham; (iii) pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 541.215.247 (lima ratus empat puluh satu juta dua ratus lima belas ribu dua ratus empat puluh tujuh) saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat; (iv) pengeluaran saham baru sebanyak-banyaknya 1.729.182.720 (satu miliar tujuh ratus dua puluh sembilan juta seratus delapan puluh dua ribu tujuh ratus dua puluh) saham yang berasal dari penerbitan waran Perseroan; dan (v) perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan anggaran dasar perseroan terbuka.

Perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 24 tanggal 15 Desember 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana seluruh pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk merubah ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan mengenai Maksud Dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha. Perubahan anggaran dasar Perseroan ini telah diterima oleh Loker Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah selesai diperiksa pada tanggal 22 Desember 2009.

Perseroan telah memperoleh: (i) Izin Frekuensi Radio pada Pita Frekuensi Radio di Band 2,5 GHz untuk membangun jaringan akses radio pita lebar (*Wireless Broadband Access*) dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 571/TU/PT.207/DITBINFREK/IX/01 tanggal 10 September 2001; (ii) Izin Penyelenggaraan Jaringan *Wireless Broadband Data* dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 1152/Dittel/Yan/VI/2002 tanggal 11 Juni 2002; dan (iii) Izin Frekuensi Radio 287 – 294 MHz, 310 – 317 MHz dan 317 – 324 MHz untuk membangun jaringan layanan Multimedia dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 39/IV.1.2/DITFREK/II/2005 tanggal 17 Pebruari 2005.

B. Perkembangan Permodalan Dan Kepemilikan Saham Perseroan

Perkembangan permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Tahun 1983

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel 50. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1983.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	250	250.000.000	
Pemegang Saham:			
1. Piet Yaury	35	35.000.000	70,00
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	15	15.000.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50	50.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	200	200.000.000	

Tahun 1985

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham PT Mahkota Komputer No. 24 tanggal 17 Juni 1985 yang dibuat oleh Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1773.HT01.01.TH84 tanggal 15 Maret 1984; dan (ii) didaftarkan dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 25 Pebruari 1987, di bawah No. 466/1987, dimana rapat umum luar biasa para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Juni 1985, antara lain telah menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan menjadi sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) dan peningkatan Modal Ditempatkan serta Disetor Perseroan menjadi sebesar Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah).

Dengan demikian, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 51. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1985.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. Piet Yaury	350	350.000.000	70,00
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	150	150.000.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500	500.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	500	500.000.000	

Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir tanggal 31 Desember 1996 dan 1995 yang telah dipersiapkan oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen) melalui Surat No. 27783L tanggal 14 Maret 1997 ditujukan kepada Dewan Komisaris Perseroan, diketahui bahwa para pemegang saham Perseroan telah melakukan penyetoran modal secara tunai ke dalam kas Perseroan.

Tahun 1989

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham PT Elang Mahkota Komputer No. 35 tanggal 12 Agustus 1989 yang dibuat oleh Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-9775.HT.01.04.TH'89 tanggal 21 Oktober 1989; dan (ii) didaftarkan dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 1 November 1989, di bawah No. 2467/1989, dimana rapat umum luar biasa para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Agustus 1989, telah menyetujui peralihan pemilikan saham dalam Perseroan milik Piet Yaury sebanyak 100 (seratus) saham kepada Eddy Kusnadi Sariaatmadja.

Dengan demikian, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 52. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1989.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. Piet Yaury	250	250.000.000	50,00
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	250	250.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500	500.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	500	500.000.000	

Pengalihan saham tersebut di atas telah terlaksana, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No.34 tanggal 27 Pebruari 1987, dibuat oleh Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Piet Yaury telah setuju untuk menjual sebagian sahamnya dalam Perseroan sebanyak 100 (seratus) saham kepada Eddy Kusnadi Sariaatmadja.

Tahun 1997

1. Berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Elang Mahkota Komputer No. 41 tanggal 10 Maret 1997 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 1997, telah menyetujui penjualan saham-saham dalam Perseroan, milik:
 1. Piet Yaury sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) saham, masing-masing kepada:
 - (i) Budi Harianto sebanyak 25 (dua puluh lima) saham;
 - (ii) Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 60 (enam puluh) saham; dan
 - (iii) Susanto Suwanto sebanyak 40 (empat puluh) saham.
 2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja sebanyak 100 (seratus) saham, masing-masing kepada:
 - (i) Susanto Suwanto sebanyak 30 (tiga puluh) saham; dan
 - (ii) Fofu Sariaatmadja sebanyak 70 (tujuh puluh) saham.

Dengan demikian, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 53. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (1).

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	250	250.000.000	
Pemegang Saham:			
Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. Piet Yaury	125	125.000.000	25,00
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	150	150.000.000	30,00
3. Fofa Sariaatmadja	70	70.000.000	14,00
4. Susanto Suwanto	70	70.000.000	14,00
5. Darwin W. Sariaatmadja	60	60.000.000	12,00
6. Budi Harianto	25	25.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500	500.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	500	500.000.000	

Pengalihan saham tersebut di atas telah terlaksana, berdasarkan:

1. Akta Jual Beli Saham PT Elang Mahkota Komputer No. 42 tanggal 10 Maret 1997, dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Piet Yaury telah setuju untuk menjual sebagian sahamnya dalam Perseroan sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) saham, masing-masing kepada:
 - (i) Budi Harianto sebanyak 25 (dua puluh lima) saham;
 - (ii) Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 60 (enam puluh) saham; dan
 - (iii) Susanto Suwanto sebanyak 40 (empat puluh) saham.
2. Akta Jual Beli Saham PT Elang Mahkota Komputer No. 43 tanggal 10 Maret 1997, dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Eddy Kusnadi Sariaatmadja telah setuju untuk menjual sebagian sahamnya dalam Perseroan sebanyak 100 (seratus) saham, masing-masing kepada:
 - (i) Susanto Suwanto sebanyak 30 (tiga puluh) saham; dan
 - (ii) Fofa Sariaatmadja sebanyak 70 (tujuh puluh) saham.
2. Berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Elang Mahkota Komputer No. 44 tanggal 10 Maret 1997 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 1997, telah menyetujui untuk mengeluarkan seluruh saham-saham yang masih dalam portepel yaitu sebanyak 500 (lima ratus) saham dan akan diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan sesuai dengan porsi kepemilikannya masing-masing, yaitu:
 1. Piet Yaury sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) saham atau sebesar Rp125.000.000,- (seratus dua puluh lima juta Rupiah);
 2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja sebanyak 150 (seratus lima puluh) saham atau sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah);
 3. Fofa Sariaatmadja sebanyak 70 (tujuh puluh) saham atau sebesar Rp70.000.000,- (tujuh puluh juta Rupiah);
 4. Susanto Suwanto sebanyak 70 (tujuh puluh) saham atau sebesar Rp70.000.000,00 (tujuh puluh juta Rupiah);
 5. Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 60 (enam puluh) saham atau sebesar Rp60.000.000,00 (enam puluh juta Rupiah); dan
 6. Budi Harianto sebanyak 25 (dua puluh lima) saham atau sebesar Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta Rupiah).

Dengan demikian, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 54. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (2).

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. Piet Yaury	250	250.000.000	25,00
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	300	300.000.000	30,00
3. Fofa Sariaatmadja	140	140.000.000	14,00
4. Susanto Suwanto	140	140.000.000	14,00
5. Darwin W. Sariaatmadja	120	120.000.000	12,00
6. Budi Harianto	50	50.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000	1.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	0	0	

Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 yang telah dipersiapkan oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata & Rekan (*Member of Grant Thornton International*) melalui Surat No. 225-A/HW/V/99 tanggal 14 Mei 1999 ditujukan kepada Direksi Perseroan, diketahui bahwa masing-masing pemegang saham Perseroan telah melakukan penyetoran modal secara tunai ke dalam kas Perseroan sehubungan dengan pengeluaran saham dalam portepel tersebut di atas.

- Berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Elang Mahkota Komputer No. 45 tanggal 10 Maret 1997 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2694 HT.01.04.TH.97 tanggal 15 April 1997; (ii) dilaporkan kepada serta telah diterima dan dicatat oleh Direktur Perdata Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 15 April 1997 dengan No. C2-HT.01.04-A.5746; (iii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 11 Juni 1997 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan TDP No. 090551603292 dan Agenda Pendaftaran No. 830/BH.09.05/VI/97; dan (iv) diumumkan dalam BNRI No. 70 tanggal 2 September 1997, Tambahan No. 3786, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 1997, telah menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah) dan Modal Ditempatkan serta Disetor dari semula sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) menjadi Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah).

Dengan demikian, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 55. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (3).

Keterangan	Nilai Nominal Rp000 Per Saham		
	Jumlah (Rp)	Jumlah Nilai Nominal	%
Saham			
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. Piet Yaury	1.250.000	1.250.000.000	25,00
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	1.500.000	1.500.000.000	30,00
3. Fofa Sariaatmadja	700.000	700.000.000	14,00
4. Susanto Suwanto	700.000	700.000.000	14,00
5. Darwin W. Sariaatmadja	600.000	600.000.000	12,00
6. Budi Harianto	250.000	250.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000.000	5.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.000.000	5.000.000.000	

Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 yang telah dipersiapkan oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata & Rekan (*Member of Grant Thornton International*) melalui Surat No. 225-A/HW/V/99 tanggal 14 Mei 1999 ditujukan kepada Direksi Perseroan, diketahui bahwa masing-masing pemegang saham Perseroan telah melakukan penyeteroran modal secara tunai ke dalam kas Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut di atas.

Tahun 1998

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Elang Mahkota Teknologi No. 73 tanggal 26 Januari 1998 yang dibuat oleh Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 1998, telah menyetujui pengalihan saham dalam Perseroan milik Eddy Kusnadi Sariaatmadja sebanyak 1.500.000 (satu juta lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada:

1. Piet Yaury sebanyak 1.250.000 (satu juta dua ratus lima puluh ribu) saham; dan
2. Budi Harianto sebanyak 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) saham.

Dengan demikian, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 56. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1998.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. Piet Yaury	2.500.000	2.500.000.000	50,00
2. Fofo Sariaatmadja	700.000	700.000.000	14,00
3. Susanto Suwanto	700.000	700.000.000	14,00
4. Darwin W. Sariaatmadja	600.000	600.000.000	12,00
5. Budi Harianto	500.000	500.000.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000.000	5.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.000.000	5.000.000.000	

Pengalihan saham tersebut di atas telah terlaksana, berdasarkan:

1. Akta Jual Beli Saham PT Elang Mahkota Komputer No. 74 tanggal 26 Januari 1998, dibuat oleh Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Eddy Kusnadi Sariaatmadja telah setuju untuk menjual sebagian sahamnya dalam Perseroan sebanyak 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) saham kepada Budi Harianto.
2. Akta Jual Beli Saham PT Elang Mahkota Komputer No. 75 tanggal 26 Januari 1998, dibuat oleh Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Eddy Kusnadi Sariaatmadja telah setuju untuk menjual sebagian sahamnya dalam Perseroan sebanyak 1.250.000 (satu juta dua ratus lima puluh ribu) saham kepada Piet Yaury.

Tahun 2001

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Elang Mahkota Teknologi No. 1 tanggal 4 April 2001 yang dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Maret 2001, telah menyetujui penjualan saham-saham dalam Perseroan, milik:
 1. Piet Yaury sebanyak 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada:
 - a. PT Adikarsa Sarana sebanyak 1.450.000 (satu juta empat ratus lima puluh ribu) saham; dan
 - b. PT Prima Karya Gemilang sebanyak 1.050.000 (satu juta lima puluh ribu) saham.
 2. Susanto Suwanto sebanyak 700.000 (tujuh ratus ribu) saham seluruhnya kepada PT Tiga Saudara Harmonis.

3. Fofa Sariaatmadja sebanyak 700.000 (tujuh ratus ribu) saham, masing-masing kepada:
 - a. PT Adikarsa Sarana sebanyak 175.000 (seratus tujuh puluh lima ribu) saham; dan
 - b. PT Jayatama Tekno Sejahtera sebanyak 525.000 (lima ratus dua puluh lima ribu) saham.
4. Budi Harianto sebanyak 500.000 (lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada:
 - a. PT Adikarsa Sarana sebanyak 251.000 (dua ratus lima puluh satu ribu) saham;
 - b. PT Era Baru Cemerlang sebanyak 200.000 (dua ratus ribu) saham; dan
 - c. PT Tiga Saudara Harmonis sebanyak 49.000 (empat puluh sembilan ribu) saham.
5. Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 600.000 (enam ratus ribu) saham, masing-masing kepada:
 - a. PT Tiga Saudara Harmonis sebanyak 500.000 (lima ratus ribu) saham; dan
 - b. PT Jejaring Karya Matana sebanyak 100.000 (seratus ribu) saham.

Dengan demikian, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 57. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2001 (1).

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah (Rp)	Jumlah Nilai Nominal	%
Saham			
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Adikarsa Sarana	1.876.000	1.876.000.000	37,50
2. PT Prima Karya Gemilang	1.050.000	1.050.000.000	21,00
3. PT Tiga Saudara Harmonis	1.249.000	1.249.000.000	25,00
4. PT Jayatama Tekno Sejahtera	525.000	525.000.000	10,50
5. PT Era Baru Cemerlang	200.000	200.000.000	4,00
6. PT Jejaring Karya Matana	100.000	100.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000.000	5.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.000.000	5.000.000.000	

Pengalihan saham tersebut di atas telah terlaksana, berdasarkan:

1. Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 2 dan Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 4, keduanya tertanggal 4 April 2001, dibuat oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Piet Yaury telah setuju untuk menjual seluruh sahamnya dalam Perseroan sebanyak 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada: (i) PT Adikarsa Sarana sebanyak 1.450.000 (satu juta empat ratus lima puluh ribu) saham; dan (ii) PT Prima Karya Gemilang sebanyak 1.050.000 (satu juta lima puluh ribu) saham.
2. Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 3 dan Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 6 serta Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 8, semuanya tertanggal 4 April 2001, dibuat oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Budi Harianto telah setuju untuk menjual seluruh sahamnya dalam Perseroan sebanyak 500.000 (lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada: (i) PT Adikarsa Sarana sebanyak 251.000 (dua ratus lima puluh satu ribu) saham; (ii) PT Era Baru Cemerlang sebanyak 200.000 (dua ratus ribu) saham; dan (iii) PT Tiga Saudara Harmonis sebanyak 49.000 (empat puluh sembilan ribu) saham.
3. Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 5 dan Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 10, keduanya tertanggal 4 April 2001, dibuat oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Fofa Sariaatmadja telah setuju untuk menjual seluruh sahamnya dalam Perseroan sebanyak 700.000 (tujuh ratus ribu) saham, masing-masing kepada: (i) PT Adikarsa Sarana sebanyak 175.000 (seratus tujuh puluh lima ribu) saham; dan (ii) PT Jayatama Tekno Sejahtera sebanyak 525.000 (lima ratus dua puluh lima ribu) saham.
4. Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 7 tanggal 4 April 2001, dibuat oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Susanto Suwanto telah setuju untuk menjual seluruh sahamnya dalam Perseroan sebanyak 700.000 (tujuh ratus ribu) saham kepada PT Tiga Saudara Harmonis.
5. Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 9 dan Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 11, keduanya tertanggal 4 April 2001, dibuat oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Darwin Wahyu Sariaatmadja telah setuju untuk menjual seluruh sahamnya

dalam Perseroan sebanyak 600.000 (enam ratus ribu) saham, masing-masing kepada: (i) PT Tiga Saudara Harmonis sebanyak 500.000 (lima ratus ribu) saham; dan (ii) PT Jejaring Karya Matana sebanyak 100.000 (seratus ribu) saham

2. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Elang Mahkota Teknologi No. 31 tanggal 19 April 2001 yang dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-00592 HT.01.04.TH.2001 tanggal 8 Mei 2001; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 2 Juli 2002 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan TDP No. 090515103292 dan Agenda Pendaftaran No. 4467/RUB.09.05/VII/2002; dan (iii) diumumkan dalam BNRI No. 35 tanggal 3 Mei 2005, Tambahan No. 4446, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2001, telah menyetujui peningkatan Modal Dasar dari semula sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah) menjadi Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar Rupiah) dan Modal Ditempatkan serta Disetor dari semula sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah) menjadi Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah).

Dengan demikian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 58. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2001 (2).

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham		
	Jumlah (Rp)	Jumlah Nilai Nominal	%
Saham			
Modal Dasar	25.000.000	25.000.000.000,00	
Pemegang Saham:			
1. PT Adikarsa Sarana	3.752.000	3.752.000.000,00	37,52
2. PT Prima Karya Gemilang	2.100.000	2.100.000.000,00	21,00
3. PT Tiga Saudara Harmonis	2.498.000	2.498.000.000,00	24,98
4. PT Jayatama Tekno Sejahtera	1.050.000	1.050.000.000,00	10,50
5. PT Era Baru Cemerlang	400.000	400.000.000,00	4,00
6. PT Jejaring Karya Matana	200.000	200.000.000,00	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.000.000	10.000.000.000,00	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	15.000.000	15.000.000.000,00	

Peningkatan Modal Ditempatkan tersebut di atas telah disetor langsung secara tunai ke dalam kas Perseroan oleh masing-masing pemegang saham seluruhnya sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah) sebagaimana terbukti dari:

- Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Adikarsa Sarana sebesar Rp1.876.000.000,00 (satu miliar delapan ratus tujuh puluh enam juta Rupiah);
- Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Prima Karya Gemilang sebesar Rp1.050.000.000,00 (satu miliar lima puluh juta Rupiah);
- Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Tiga Saudara Harmonis sebesar Rp1.249.000.000,00 (satu miliar dua ratus empat puluh sembilan juta Rupiah);
- Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Jayatama Tekno Sejahtera sebesar Rp525.000.000,00 (lima ratus dua puluh lima juta Rupiah);
- Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Era Baru Cemerlang sebesar Rp200.000.000,00 (dua ratus juta Rupiah); dan
- Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Jejaring Karya Matana sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta Rupiah).

Tahun 2008

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi No. 2 tanggal 5 Maret 2008 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-15169.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008;

(ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0022354.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008; (iii) diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-8792 tanggal 16 April 2008; dan (iv) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0027643.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2008, telah menyetujui: (i) peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp1.800.000.000.000,00 (satu triliun delapan ratus miliar Rupiah); dan (ii) peningkatan Modal Ditempatkan serta Disetor Perseroan dari semula sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah) menjadi Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah).

Dengan demikian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 59. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2008.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.800.000.000	1.800.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. Eddy K. Sariaatmadja	232.005.258	232.005.258.000	36,92
2. Piet Yaury	129.853.689	129.853.689.000	20,67
3. Susanto Suwanto	154.464.055	154.464.055.000	24,58
4. Fofa Sariaatmadja	64.926.844	64.926.844.000	10,33
5. Budi Harianto	24.734.036	24.734.036.000	3,94
6. Darwin W. Sariaatmadja	12.367.018	12.367.018.000	1,97
7. PT Adikarsa Sarana	3.752.000	3.752.000.000	0,60
8. PT Prima Karya Gemilang	2.100.000	2.100.000.000	0,33
9. PT Tiga Saudara Harmonis	2.498.000	2.498.000.000	0,40
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	1.050.000	1.050.000.000	0,17
11. PT Era Baru Cemerlang	400.000	400.000.000	0,06
12. PT Jejaring Karya Matana	200.000	200.000.000	0,03
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	628.350.900	628.350.900.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.171.649.100	1.885.052.700.000	

Peningkatan Modal Ditempatkan tersebut di atas telah disetor langsung secara tunai ke dalam kas Perseroan oleh masing-masing pemegang saham sebagaimana terbukti dari:

1. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Eddy K. Sariaatmadja sebesar USD24.681.410,51 (dua puluh empat juta enam ratus delapan puluh satu ribu empat ratus sepuluh Dolar Amerika Serikat dan lima puluh satu sen) atau Rp232.005.258.794,00 (dua ratus tiga puluh dua miliar lima juta dua ratus lima puluh delapan ribu tujuh ratus sembilan puluh empat Rupiah);
2. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Piet Yaury sebesar USD13.814.222,3 (tiga belas juta delapan ratus empat belas ribu dua ratus dua puluh dua Dolar Amerika Serikat dan tiga sen) atau Rp129.853.689.620,00 (seratus dua puluh sembilan miliar delapan ratus lima puluh tiga juta enam ratus delapan puluh sembilan ribu enam ratus dua puluh Rupiah);
3. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Susanto Suwanto sebesar USD16.432.346,34 (enam belas juta empat ratus tiga puluh dua ribu tiga ratus empat puluh enam Rupiah dan tiga puluh empat sen) atau sebesar Rp154.464.055.596,00 (seratus lima puluh empat miliar empat ratus enam puluh empat juta lima puluh lima ribu lima ratus sembilan puluh enam Rupiah);
4. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Fofa Sariaatmadja sebesar USD6.907.111,15 (enam juta sembilan ratus tujuh ribu seratus sebelas Dolar Amerika Serikat dan lima belas sen) atau sebesar Rp64.926.844.810,00 (enam puluh empat miliar sembilan ratus dua puluh enam juta delapan ratus empat puluh empat ribu delapan ratus sepuluh Rupiah);

5. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Budi Harianto sebesar USD2.631.280,44 (dua juta enam ratus tiga puluh satu ribu dua ratus delapan puluh Dolar Amerika Serikat dan empat puluh empat sen) atau sebesar Rp24.734.036.136,00 (dua puluh empat miliar tujuh ratus tiga puluh empat juta tiga puluh enam ribu seratus tiga puluh enam Rupiah); dan
6. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Darwin Wahyu Sariaatmadja sebesar USD1.315.640,22 (satu juta tiga ratus lima belas ribu enam ratus empat puluh Dolar Amerika Serikat dan dua puluh dua sen) atau sebesar Rp12.367.018.068,00 (dua belas miliar tiga ratus enam puluh tujuh juta delapan belas ribu enam puluh delapan Rupiah).

Tahun 2009

Berdasarkan Akta IPO No. 19/2009, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 17 September 2009, telah menyetujui antara lain:

1. perubahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000,00 (seribu Rupiah) menjadi Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham;
2. pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 541.215.247 saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat;
3. pengeluaran saham baru sebanyak-banyaknya 1.729.182.720 saham yang berasal dari penerbitan waran Perseroan berdasarkan perjanjian *Warrant Issuance Agreement* tanggal 31 Maret 2007, dibuat di bawah tangan; dan
4. peningkatan Modal Dasar Perseroan sebanyak 4 (empat) kali dari modal yang telah disetor penuh setelah saham Perseroan dicatatkan pada Bursa Efek.

Dengan demikian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 60. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2009.

Keterangan	Nilai Nominal Rp200 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	12.567.018.000	2.513.403.600.000	
Pemegang Saham:			
1. Eddy K. Sariaatmadja	1.160.026.290	232.005.258.000	36,92
2. Piet Yaury	649.268.445	129.853.689.000	20,67
3. Susanto Suwanto	772.320.275	154.464.055.000	24,58
4. Fofa Sariaatmadja	324.634.220	64.926.844.000	10,33
5. Budi Harianto	123.670.180	24.734.036.000	3,94
6. Darwin W. Sariaatmadja	61.835.090	12.367.018.000	1,97
7. PT Adikarsa Sarana	18.760.000	3.752.000.000	0,60
8. PT Prima Karya Gemilang	10.500.000	2.100.000.000	0,33
9. PT Tiga Saudara Harmonis	12.490.000	2.498.000.000	0,40
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	5.250.000	1.050.000.000	0,17
11. PT Era Baru Cemerlang	2.000.000	400.000.000	0,06
12. PT Jejaring Karya Matana	1.000.000	200.000.000	0,03
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.141.754.500	628.350.900.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	9.425.263.500	1.885.052.700.000	

C. Pengurusan Dan Pengawasan

Berdasarkan Akta IPO No. 19/2009 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 29 tanggal 20 Oktober 2009, keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama	: Eddy K. Sariaatmadja
Komisaris Independen	: Didi Dermawan
Komisaris Independen	: Erry Firmansyah
Komisaris	: Piet Yaury
Komisaris	: Stan S. Maringka

Direksi:

Direktur Utama	: Susanto Suwanto
Direktur	: Fofu Sariaatmadja
Direktur	: Yuslinda Nasution
Direktur	: Titi Maria Rusli
Direktur	: David Lim Goldstein
Direktur	: Jay Geoffrey Wachter
Direktur Tidak Terafiliasi	: Wahyu Wijayadi

Berikut ini keterangan singkat masing-masing anggota Komisaris dan Direksi:

Tabel 61. Keterangan singkat masing-masing anggota Komisaris dan Direksi.

Komisaris:**Eddy Kusnadi Sariaatmadja**

Komisaris Utama, 56 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Komisaris utama Perseroan sejak tahun 1983. Saat ini, juga memegang jabatan sebagai Komisaris PT Abhimata Citra Abadi sejak tahun 2001. Komisaris PT Surya Citra Televisi sejak tahun 2001. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2009, menjabat sebagai Direktur Utama PT PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2007-2009 dan menjabat sebagai Komisaris PT AGC Leasing pada tahun 1983-1989. Menyelesaikan pendidikannya di *University of New South Wales*, Sydney, Australia pada tahun 1980 dengan gelar *Master of Engineering Science* dan mendapat gelar *Bachelor of Engineering* dari *University of New South Wales*, Sydney, Australia pada tahun 1978.

**Piet Yaury**

Komisaris, 72 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1983, Selain itu juga menjabat sebagai Direktur CV Masa Baru sejak tahun 1968. Menjabat sebagai Komisaris PT AGC Artha Leasing pada tahun 1985-1990, Direktur PT Lucas Indonesia pada tahun 1984-1992 dan Sales CV Djasuma Motor pada tahun 1958-1967.

Menyelesaikan pendidikannya di *SMU Pah Chung*, Jakarta, Indonesia pada tahun 1957.

**Stan. S. Maringka**

Komisaris, 57 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006. Sebelumnya pernah menjabat sebagai CEO di IDC International Consulting, New York, USA dan MGT Resources, Connecticut, USA pada tahun 1989-2006, sebagai Manajer Nouvelle Frontieres, New York, USA pada tahun 1983-1989, sebagai Direktur PT Arya Penta Electronics & Services, Bandung, Indonesia pada tahun 1979-1982 dan *Managing Director* Ama Forta International, Bandung, Indonesia pada tahun 1976-1979.

Menyelesaikan pendidikannya di *Mankato State University*, Minnesota, USA (Master Program) pada tahun 1976 dan pendidikan di Baccalaurate L'Universite Sorbonne Nouvelle, Paris, Perancis pada tahun 1974

**Erry Firmansyah**

Komisaris Independen, 54 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan September 2009. Saat ini, juga memegang berbagai jabatan penting di beberapa perusahaan, antara lain sebagai Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak tahun 2009, Komisaris Independen PT Unilever Tbk sejak tahun 2009, Komisaris Perusahaan Pengelola Aset (Persero) sejak tahun 2009. Berpengalaman sebagai Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2002-2009, dan sebagai Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 1998-2002.

Menyelesaikan pendidikannya di *Universitas Indonesia*, Indonesia pada tahun 1981 dengan gelar *Sarjana Ekonomi*.

**Didi Dermawan**

Komisaris Independen, 51 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan September 2009, selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Santika Pendopo Energi sejak tahun 2008. Menjabat sebagai Komisaris PT Star Energy Investment pada tahun 2005, sebagai *Of Counsel* Kantor Hukum DNC *advocates at work* pada tahun 2004-2008, sebagai Sekutu Pendiri Kantor Hukum Dermawan & Co (sekarang DNC *advocates at work*) pada tahun 1994-2004, sebagai Sekutu Pendiri Kantor Hukum Hadiputranto, Hadinoto, Dermawan (sekarang Hadiputranto, Hadinoto, & Partners) pada tahun 1989-1993, dan sebagai Rekan (associate) Kantor Hukum Lubis, Hadiputranto, Ganie & Surowidjojo (sekarang Lubis, Ganie, & Surowidjojo) pada tahun 1985-1989.

Menyelesaikan pendidikannya di *Tulan Law School*, New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat (program kekhususan International Trade, Finance & Banking) pada tahun 1989 dengan gelar *Lex Legibus Magister* dan gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia (program kekhususan Hukum dan Ekonomi) pada tahun 1984.

Direksi:**Susanto Suwanto**

Direktur Utama, 53 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan September 2009, selain itu juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sakalaguna Semesta sejak tahun 2004, Komisaris PT Omni Intivision sejak tahun 2007, dan Komisaris PT Abhimata Citra Abadi sejak tahun 2001. Pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2007-2009, Direktur Utama PT Sakalaguna Semesta pada tahun 2003-2004, Komisaris PT Nokia Networks pada tahun 2002-2007, Wakil Presiden Direktur PT Omni Intivision pada tahun 2004-2007, Komisaris Perseroan pada tahun 1998-2009, sebagai Direktur Utama Perseroan pada tahun 1997-1998, dan Presiden Direktur PT Abhimata Citra Abadi pada tahun 1989-2001.

Menyelesaikan pendidikannya di *Universitas Trisakti*, Jakarta, Indonesia pada tahun 1983 dengan gelar *Sarjana Jurusan Elektro Teknik Telekomunikasi*.

**Fofa Sariaatmadja**

Direktur Operasi Media, 46 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan September 2009, sebelumnya sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Mediatama Anugrah Citra sejak tahun 2007, sebagai Komisaris PT Omni Intivision sejak tahun 2007, Direktur Utama PT Surya Citra Televisi sejak tahun 2006, Wakil Komisaris Utama di PT Abhimata Persada sejak tahun 2006, Direktur Utama PT Surya Citra Media Tbk. sejak tahun 2004 dan Direktur PT Elang Graha Propertindo sejak tahun 1997. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT PP London Sumatera Tbk pada tahun 1997-Mei 2009, Direktur PT Tangara Mitrakon pada tahun 1998-2000, dan Wakil Direktur Utama pada tahun 1997-1998.

Memperoleh gelar *Master of Engineering Science* dari *University of New South Wales*, Sydney, Australia pada tahun 1987 dan mendapat gelar *Bachelor of Engineering Science* dari *University of New South Wales*, Sydney, Australia pada tahun 1985.

**Yuslinda Nasution**

Direktur Operasi Solusi, 52 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan September 2009, sebelumnya sebagai Direktur Utama Perseroan dari tahun 2007 sampai dengan bulan September 2009. Selain itu juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Astika Gerbang Timur sejak tahun 2006, dan sebagai Direktur PT Abhimata Mediatama sejak tahun 2005. Bergabung dengan PT Abhimata Citra Abadi sejak tahun 1993 dan menjabat sebagai Direktur Utama PT Abhimata Citra Abadi sejak tahun 2001. Menjabat sebagai Manajer PT Multi Jasa Karya pada tahun 1992-1993, *Project Manager* PT New Modul International pada tahun 1991-1992, *Technical Manager* PT Kimia Farma pada tahun 1984-1991 dan *Electronic Engineer* PT Komunikasi Terrestria dibawah Sudarpo Corporation pada tahun 1983-1984.

Menyelesaikan pendidikannya di *Trisakti University*, Jakarta, Indonesia jurusan Teknik Elektro Telekomunikasi pada tahun 1983.

**Titi Maria Rusli**

Direktur Legal, 32 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Direktur Legal Perseroan sejak tahun 2007. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Asia Towers International sejak tahun 2008. Sebelumnya menjabat sebagai *Vice President Legal Group* pada PT Kapital BP Indonesia pada tahun 2006-2007, dan *Partner* pada Kantor Hukum Dermawan & Co (sekarang DNC *advocates at work*) pada tahun 1999-2006.

Menyelesaikan pendidikannya di *School of Business & Management-Institute Technology of Bandung*, Bandung, Indonesia pada tahun 2009 dengan gelar *Master of Business Administration*, mendapatkan gelar *Lex Legibus Master* dari *Faculty of Law Leiden University*, Leiden, Netherlands pada tahun 2000, dan gelar Sarjana Hukum dari *Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan*, Bandung, Indonesia pada tahun 1998.

**David Lim Goldstein**

Direktur Operasi Konektivitas, 39 tahun, Warga Negara Amerika

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan September 2009, sebelumnya menjabat sebagai *Chief Operating Officer (COO)* sejak tahun 2008. Pernah menjabat sebagai Penasihat (*Advisor*) di Khazanah Nasional Berhad, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2005-2007, sebagai Manajer Umum Pengembangan Bisnis di Telstra, Hong Kong pada tahun 2004-2005, sebagai Manajer Umum-Asia Tenggara di Schlumberger, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2002-2004, Anggota Tim Manajemen Senior di New World Mobility/JP Morgan Partners, Hong Kong pada tahun 2000-2002, Anggota Komite Operasional/Manajer Partisipasi di Swisscom, Bern, Switzerland pada tahun 1997-1999, Analis Proyek Yannis Dionysiadis & Associates, Athena, Yunani pada tahun 1996-1997 dan Analis Senior di Keyser Marston Associates, Inc., Los Angeles, USA pada tahun 1992-1994.

Menyelesaikan pendidikannya di *University of Amsterdam*, The Netherlands, S2 Bidang Hubungan Internasional pada tahun 1995 dan mendapat gelar Bachelor of Arts in International Political Economy di *University of California*, Berkeley USA pada tahun 1992.

**Jay Geoffrey Wachter**

Direktur Keuangan, 42 tahun, Warga Negara Australia

Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak bulan September 2009, sebelumnya menjabat sebagai *Chief Financial Officer (CFO)* Perseroan sejak bulan Mei 2009. Memiliki pengalaman sebagai Direktur Keuangan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2007-2009, Komisaris PT PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2004-2007, Direktur Investasi Langsung di Carnegie Wylie & Company, Sydney, Australia pada tahun 2000-2006, Direktur di Arthur Andersen Corporate Finance, Sydney, Australia pada tahun 1999-2000, Manajer Umum Korporasi di Hudson Conway Limited, Melbourne, Australia pada tahun 1997-1998, Direktur di Loftus Capital Partners Pty Limited, Sydney, Australia pada tahun 1996, Manajer di Poynton Corporate Limited, Perth & Sydney, Australia pada tahun 1993-1996 dan Pengacara di Blake Dawson Waldron, Sydney, Australia pada tahun 1992-1993.

Menyelesaikan pendidikannya di A.S.I.A (*Australian Securities Institute*), pada tahun 1996, mendapatkan gelar Sarjana Hukum (*Bachelor of Law*) dan Sarjana Ilmu Perniagaan (*Bachelor of Commerce*) dari *University of New South Wales*, Sydney, Australia pada tahun 1991.



Wahyu Wijayadi

Direktur Tidak Terafiliasi, 52 tahun, Warga Negara Indonesia

Menjabat sebagai Direktur tidak terafiliasi Perseroan sejak bulan Oktober 2009, Sebelumnya pernah bergabung dengan PT Indosat sejak tahun 1983. Menjabat sebagai *Corporate Service Director* PT Indosat Tbk pada tahun 2007-2009. Memiliki pengalaman sebagai *Marketing Director* PT Indosat Tbk pada tahun 2006-2007, *Coorporte Market Director* PT Indosat Tbk pada tahun 2005-2006, Direktur Telekomunikasi Tetap dan MIDI PT Indosat Tbk pada tahun 2003-2005, Komisaris utama PT Indosat Mega Media (IM-2) pada tahun 2003-2006, Komisaris utama PT Sisindosat Lintas Buana pada tahun 2003-2005, Komisaris PT Aplikanusa Lintasarta pada tahun 2004-2006, Kepala Divisi Central Regional PT Indosat Tbk pada tahun 2002-2003, Komisaris PT Satelindo pada tahun 2001-2002, Komisaris utama PT Telkomsel pada tahun 200-2001, Corporate Secretary PT Indosat Tbk pada tahun 200-2002 dan beberapa jabatan penting lainnya di PT Indosat Tbk.

Menyelesaikan pendidikannya di IPMI (*Institut Pengembangan Manajemen Indonesia*), pada tahun 1989, mendapatkan gelar *Master of Business Administration (MBA)* dan Sarjana Teknik Elektro dari *Institut Teknologi Bandung*, Bandung, Indonesia pada tahun 1982.

Penunjukan seluruh Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan peraturan Bapepam No.IX.I.6 tentang Komisaris dan Direksi Emiten dan Perusahaan Publik.

Masa jabatan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sejak RUPS yang mengangkat mereka, yaitu RUPS sebagaimana dinyatakan dalam akta No.19 tanggal 17 September 2009, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Jakarta, sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang kelima sejak RUPS pengangkatan.

Kompensasi Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya kepada Komisaris dan Direksi Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp20,07 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, dan Rp90,26 miliar, Rp66,87 miliar dan Rp57,37 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006

Komite Audit

Dalam rangka memenuhi persyaratan Bapepam-LK dan BEI, Perseroan merencanakan untuk membentuk Komite Audit selambat-lambatnya dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham Perseroan di BEI, sebagaimana tertuang dalam Surat Pernyataan Perseroan tertanggal 28 September 2009.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, berdasarkan Surat Perseroan No. 103/EMT-DIR/SS/IX/09 tanggal 28 September 2009 perihal Penunjukan Sekretaris Perusahaan, telah ditunjuk Titi Maria Rusli sebagai Sekretaris Perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam dan LK, Bursa Efek, institusi lainnya yang terkait dan masyarakat.

D. Sumber Daya Manusia

Komposisi Karyawan di Perseroan

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009 jumlah Direksi dan karyawan Perseroan seluruhnya berjumlah 43 orang. Berikut ini jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan, usia dan tingkat pendidikan :

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG JABATAN

Tabel 62. Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan di Perseroan.

JABATAN	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Direksi	11	11	10	7
Kepala Divisi / Kepala Departemen	3	2	1	1
Manajer	3	3	2	2
Staf	23	23	15	15
Pekerja Kontrak	3	3	1	-
Jumlah	43	42	29	25

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Tabel 63. Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan di Perseroan.

PENDIDIKAN	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pascasarjana	8	8	4	3
Sarjana	16	15	11	8
Diploma	7	7	5	5
Non Akademi	12	12	9	9
Jumlah	43	42	29	25

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG USIA

Tabel 64. Komposisi karyawan menurut jenjang usia di Perseroan.

USIA	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
18 – 30 tahun	5	5	2	1
31 – 40 tahun	16	16	12	11
41 - 50 tahun	12	11	6	6
Di atas 50 tahun	10	10	9	7
Jumlah	43	42	29	25

Tabel berikut ini menjelaskan tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan :

Tabel 65. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan.

Nama	Jabatan	Warga Negara	KITAS No.(Exp. Date)	IMTA No.(Exp. Date)
Jay Geoffrey Wachter	Director	Australia	2C11JD2951-H JDGAB23132 (19 Oktober 2010)	2270/MEN/IMTA/2009 (19 Oktober 2010)
David Lim Goldstein	Director	USA	2 C11JE 4363-H JEGAC 31125(30 April 2010)	11336/MEN/B/IMTA/2009 (30 April 2010)

Komposisi Karyawan di Perseroan dan Anak Perusahaan

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009, jumlah Direksi dan karyawan Perseroan termasuk Anak Perusahaan sebanyak 2.860 orang yang terdiri dari 964 merupakan karyawan kontrak dan 1.896 merupakan karyawan tetap.

Berikut ini jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan, usia dan tingkat pendidikan :

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG JABATAN

Tabel 66. Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan di Perseroan dan Anak Perusahaan.

JABATAN	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Direksi	40	42	45	39
Kepala Divisi / Kepala Departemen	66	62	53	52
Manajer	136	142	142	109
Staf	1.654	1.644	1.627	1.514
Pekerja Kontrak	964	824	717	524
Jumlah	2.860	2.714	2.584	2.238

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Tabel 67. Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan di Perseroan dan Anak Perusahaan.

PENDIDIKAN	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pascasarjana	55	56	58	51
Sarjana	1084	1082	1041	671
Diploma	625	480	443	512
Non Akademi	1096	1096	1042	1004
Jumlah	2.860	2.714	2.584	2.238

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG USIA

Tabel 68. Komposisi karyawan menurut jenjang usia di Perseroan dan Anak Perusahaan.

PENDIDIKAN	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
18 – 30 tahun	1140	1058	1165	940
31 – 40 tahun	1156	1130	1085	1005
41 - 50 tahun	501	462	287	252
Di atas 50 tahun	63	64	47	41
Jumlah	2.860	2.714	2.584	2.238

Tabel berikut ini menjelaskan tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Anak Perusahaan :

PT Asia Towers Internasional and PT Elang Mahkota Teknologi (Perusahaan Induk)

Tabel 69. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Asia Towers Internasional dan PT Elang Mahkota Teknologi (Perusahaan Induk).

Nama	Jabatan	Warga Negara	KITAS No.(Exp. Date)	IMTA No.(Exp. Date)
Jay Geoffrey Wachter	Director	Australia	2C11JD2951-H JDGAB23132 (19 Oktober 2010)	2270/MEN/IMTA/2009 (19 Oktober 2010)
David Lim Goldstein	President Director and Director	USA	2 C11JE 4363-H JEGAC 31125 (30 April 2010)	11336/MEN/B/IMTA/2009 (30 April 2010)

PT Abhimata Persada (dari ACI Worldwide (ASIA) Pte Ltd)

Tabel 70. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Abhimata Persada (dari ACI Worldwide (ASIA) Pte Ltd).

Nama	Jabatan	Warga Negara	KITAS No.(Exp. Date)	IMTA No.(Exp. Date)
Pascal Bekaert	<i>Technical Advisor</i>	Perancis	2C2JB1205-G (2 Juni 2010)	KAP.16620/MEN/B/IMTA/2009 (02 June 2010)

PT Surya Citra Televisi

Tabel 71. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Surya Citra Televisi.

Nama	Jabatan	Warga Negara	KITAS No.(Exp. Date)	IMTA No.(Exp. Date)
Gerardo Maria Canntuba Guzman	<i>Marketing Advisor</i>	Filipina	2C21JE 9098-H (4 Juli 2010)	2615/2009(4 Juli 2010)
Ravinder Mawa	<i>Information Technology Advisor</i>	India	2C21JF 0693-H (18 Maret 2010)	910/2009 (18 Maret 2010)

E. Keterangan Tentang Anak Perusahaan

Tabel dibawah ini menguraikan seluruh Anak Perusahaan yang berada dibawah pengendalian Perseroan baik secara kepemilikan langsung maupun kepemilikan tidak langsung.

Tabel 72. Daftar penyertaan saham secara langsung.

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Tahun Mulai Dilakukan Penyertaan oleh Grup Perseroan	Domisili	% Kepemilikan
PT Tangara Mitrakom	Jasa telekomunikasi	2003	Jakarta	92,00
PT Bitnet Komunikasindo	Jasa teknologi informasi	1999	Jakarta	99,99
PT Elang Graha Propertindo	Perdagangan	1997	Jakarta	85,62
PT Abhimata Persada	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2000	Jakarta	99,99
PT Abhimata Mediatama	Jasa teknologi informasi	2000	Jakarta	99,99
PT Abhimata Citraabadi	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2001	Jakarta	99,98
PT Astika Gerbang Timur	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2005	Jakarta	99,90
PT Ekaprasarana Primatel	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2005	Jakarta	79,96
PT Mediatama Anugrah Citra	Siaran televisi berlangganan	2007	Jakarta	99,99
PT Asia Towers Internasional	Pembangunan, perdagangan dan jasa	2007	Jakarta	99,99
PT Omni Intivision	Penyiaran televisi	2005*	Jakarta	99,99
PT Surya Citra Media Tbk	Penyiaran televisi	2001*	Jakarta	86,26
PT Sakalaguna Semesta	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2003	Jakarta	50,96
Asia Towers Pte., Ltd	Telekomunikasi	2008	Singapura	100,00

* Kepemilikan Perseroan pada PT Surya Citra Media Tbk. bermula pada tahun 2001 secara tidak langsung melalui PT Abhimata Mediatama dan yang sejak tahun 2008 beralih menjadi kepemilikan langsung.

* Kepemilikan Perseroan pada PT Omni Intivision bermula pada tahun 2005 secara tidak langsung pada grup Perseroan dan yang sejak tahun 2007 beralih menjadi kepemilikan langsung.

Tabel 73. Daftar penyertaan saham secara tidak langsung.

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Tahun Mulai Dilakukan Penyertaan oleh Grup Perseroan	Domisili	% Kepemilikan
PT Surya Citra Televisi	Penyiaran televisi	2001	Jakarta	99,99
PT Mediatama Citra Abadi	Siaran televisi berlangganan	2005	Jakarta	99,98
PT Indopay Merchant Services	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2007	Jakarta	99,99
PT Rintis Lingkar Nusantara	Perdagangan dan jasatelekomunikasi	2008	Jakarta	99,96

1. PT Surya Citra Media Tbk (“SCM”)

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

SCM didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Cipta Aneka Selaras No. 3 tanggal 29 Januari 1999, dibuat di hadapan Umar Saili S.H., Notaris di Tangerang, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-18033HT.01.01.Th.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 29 Januari 2002, Tambahan No. 997.

Pada tahun 2001 terjadi perubahan nama SCM dari semula PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Cipta Media, sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 103 tanggal 31 Desember 2001, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, perubahan mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-00124HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 tanggal 11 Juni 2002, Tambahan No. 5690.

Pada tahun 2002, SCM melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perubahan Anggaran Dasar No. 104 tanggal 25 April 2002 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-07746 HT.01.04.TH.2002 tanggal 3 Mei 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 9 Juli 2002, Tambahan No. 6713, dimana RUPS Luar Biasa SCM telah menyetujui perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, selanjutnya melakukan perubahan seluruh anggaran dasar SCM untuk disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Anggaran dasar SCM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Surya Citra Media Tbk No. 144, tanggal 17 Juli 2008, yang dibuat oleh Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-100932.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 31 Desember 2008 (“**Akta SCM No. 144/2008**”), dimana RUPS Luar Biasa SCM yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2008 telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar SCM untuk disesuaikan dengan Undang Undang No.40 Tahun 2007 dan Peraturan Bapepam No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar SCM, maksud dan tujuan SCM adalah bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan.

Selanjutnya untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, SCM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (i) Jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi serta kegiatan terkait; (ii) Jasa konsultasi bidang media massa serta kegiatan usaha yang terkait; dan (iii) Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, kegiatan usaha SCM adalah bergerak dalam bidang jasa multimedia termasuk memproduksi program televisi lokal dan menjualnya kepada Anak Perusahaan. SCM berkedudukan di SCTV Tower Senayan City Lantai 17, Jl. Asia Afrika Lot 19, Senayan, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Surya Citra Media Tbk No.111 tanggal 17 Desember 2008, yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SCM adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Herman Benhard Leopold Mantiri
 Komisaris Independen : Segara Utama
 Komisaris Independen : Agus Lasmono
 Komisaris : Glenn Mohamad Surya Yusuf

Direksi:

Direktur Utama : Fofa Sariaatmadja
 Direktur : Lanny Rahardja

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta SCM No. 144/2008 *juncto* Daftar Pemegang Saham per tanggal 31 Juli 2009 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek SCM, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam SCM adalah sebagai berikut:

Tabel 74. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Surya Citra Media Tbk.

Keterangan	Nilai Nominal Rp250 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	6.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	1.648.322.000	412.080.500.000	86,26
2. Masyarakat	261.596.880	65.399.220.000	13,74
3. Saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	1.059.500	264.875.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.910.978.380	477.744.595.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	4.089.021.620	1.022.255.405.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting SCM berdasarkan laporan keuangan konsolidasi SCM tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi SCM tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasi SCM tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 75. Neraca konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset lancar	1.283.886	1.212.066	1.478.705	834.941
Aset tidak lancar	1.126.409	1.110.235	1.073.494	987.266
Jumlah aset	2.410.295	2.322.301	2.552.199	1.822.207
Kewajiban lancar	634.003	380.738	721.507	234.614
Kewajiban tidak lancar	588.886	585.604	592.417	447.304
Jumlah kewajiban	1.222.889	966.342	1.313.924	681.918
Ekuitas	1.187.406	1.355.960	1.238.274	1.140.289
Jumlah kewajiban dan ekuitas	2.410.295	2.322.302	2.552.198	1.822.207

Jumlah aset SCM pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp2.552 miliar, meningkat sebesar Rp730 miliar atau sebesar 40% dikarenakan terjadi peningkatan kas dan setara kas sebesar 259% dari Rp202 miliar menjadi Rp726 miliar terutama karena penerimaan dari penerbitan Obligasi SCTV II dan meningkatnya piutang usaha pihak ketiga sebesar 41% dari Rp339 miliar menjadi Rp480 miliar.

Jumlah kewajiban SCM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp632 miliar atau sebesar 93% terutama dikarenakan penerbitan Obligasi SCTV II sebesar Rp575 miliar yang akan digunakan untuk melunasi Obligasi SCTV I.

Laba Rugi

Tabel 76. Laba rugi konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan iklan - bersih	712.202	1.723.946	1.308.586	1.201.602
Laba usaha	146.305	459.270	321.818	229.274
Laba bersih	77.195	207.961	127.001	72.310

Pendapatan SCM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp415 miliar atau sebesar 32% terutama dikarenakan meningkatnya pendapatan iklan sebesar 32% dari Rp1.617 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp2.130 miliar pada tahun 2008.

Laba bersih SCM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp81 miliar atau sebesar 64% dikarenakan terjadinya peningkatan pada pendapatan iklan bersih sebesar 32% dari Rp1.309 miliar menjadi Rp1.724 miliar menyebabkan terjadinya peningkatan laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan sebesar 67% dari Rp209 miliar menjadi Rp349 miliar.

Laba bersih SCM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp55 miliar atau sebesar 76% dikarenakan terjadinya peningkatan pada laba usaha sebesar 41% dari Rp229 miliar menjadi Rp322 miliar sehingga menyebabkan peningkatan laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan sebesar 58% dari Rp132 miliar menjadi Rp209 miliar.

2. PT Abhimata Citra Abadi (“ACA”)

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

ACA didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 39 tanggal 19 Desember 1989, dibuat di hadapan Soetomo Ramelan S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1497.HT.01.01.Th.91 tanggal 29 April 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 1991, Tambahan No. 4853.

Anggaran Dasar ACA telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Citra Abadi No. 3 tanggal 6 Juli 2009, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Tangerang yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-32738.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 15 Juli 2009, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-00428032.AH.01.09. Tahun 2008 pada tanggal 15 Juli 2009 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan mana Keputusan Pemegang Saham Pengganti RUPS Luar Biasa ACA yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2009 telah menyetujui perubahan nama ACA menjadi PT Abhimata Citra Abadi.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar ACA, maksud dan tujuan ACA adalah menjalankan usaha dibidang perindustrian, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, ACA dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha industri dalam berbagai bidang;
- b. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk ekspor, impor antar pulau (*interinsulair*), dan lokal baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan orang atau badan hukum lain atas dasar komisi atau secara amanat, bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan dan peragenan berbagai macam barang dagangan dan barang teknik, terutama namun tidak terbatas pada barang-barang teknik mesin, telekomunikasi dan elektronika dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain baik dari dalam maupun dari luar negeri;
- c. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan pemilikan rumah (*real estate*), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (*shopping centre*), dan berusaha sebagai developer dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut dan juga bertindak sebagai pemborong pada umumnya (*general contractor*), pemasangan, komponen bangunan berat/*heavy lifting*, pembangunan besar, jalan, taman, instalasi air minum, gas, listrik, telekomunikasi, pengairan, pengembangan wilayah pemukiman, kontruksi besi dan baja, termasuk pekerjaan-pekerjaan pembebasan, pembukaan, pengurukan dan pemerataan, pembangunan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi, termasuk menara telekomunikasi dan infrastrukturnya, dan menyewakan atau menjual hasil konstruksi tersebut;
- d. Menjalankan usaha pengangkutan di darat baik barang maupun penumpang dengan menggunakan bus atau truk;
- e. Berusaha dalam berbagai bidang jasa, antara lain meliputi jasa pergudangan, jasa perawatan bangunan dan pemeliharannya (*maintenance*), jasa perawatan dan pemeliharaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi termasuk menara telekomunikasi, jasa penyewaan menara telekomunikasi, jasa konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan, jasa konsultasi bidang teknik *engineering*, jasa konsultasi bidang perencanaan jasa pelaksana jaringan distribusi telekomunikasi dan atau telepon termasuk jasa pelaksana untuk menara distribusi telekomunikasi, jasa pelaksana stasiun telekomunikasi dan antena untuk distribusi telekomunikasi dan jasa pelaksana untuk jalur kabel televisi dibawah permukaan tanah termasuk perawatannya, jasa multimedia, jasa

pelayanan sistem transaksi melalui sistem jaringan transmisi elektronika melalui telepon genggam atau alat komunikasi lainnya, jasa penyelenggaraan pengiriman uang dan/atau jasa pembayaran dengan menggunakan berbagai alat, cara, medium, sistem dan perangkat penunjang terkait, jasa penyediaan sarana dan prasarana termasuk sistem yang digunakan sebagai media dalam penyelenggaraan kegiatan usaha pengiriman uang dan/atau jasa pembayaran

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, ACA berkedudukan di Gedung Menara Batavia, Lantai 24, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 dan kegiatan usaha ACA adalah melakukan penjualan peralatan telekomunikasi dan menyediakan teknologi informasi kepada perusahaan-perusahaan nasional.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Citra Abadi No. 8 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi ACA adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Susanto Suwarto
 Komisaris : Piet Yaury
 Komisaris : David Lim Goldstein
 Komisaris : Jay Geoffrey Wachter
 Komisaris : Zannuba A. Chafsoh Wahid

Direksi:

Direktur Utama : Yuslinda Nasution
 Direktur : Kintarwan Kusomo
 Direktur : I Gede Agung Wiyuthana
 Direktur : Lucky Mulyadi Harsanto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 97, tanggal 25 Juli 2001, dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-02492.HT.01.04.HT.2002, tanggal 13 Februari 2002, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32 tanggal 18 Agustus 2008, Tambahan No. 4600, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam ACA adalah sebagai berikut:

Tabel 77. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Citra Abadi.

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	50.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	49.990	4.999.000.000	99,98
2. Susanto Suwarto	10	1.000.000	0,02
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50.000	5.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	-	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting ACA berdasarkan laporan keuangan konsolidasi ACA tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi ACA untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 78. Neraca PT Abhimata Citra Abadi.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
		(Rp Juta)		
Aset lancar	144.368	243.618	141.643	97.032
Aset tidak lancar	10.373	16.093	9.500	8.678
Jumlah aset	154.741	259.711	151.143	105.710
Kewajiban lancar	39.527	160.541	88.615	74.195
Kewajiban tidak lancar	13.873	14.429	10.343	2.148
Jumlah kewajiban	53.400	174.970	98.958	76.343
Hak minoritas	0	-	-	-
Ekuitas	101.341	84.741	52.185	29.367
Jumlah kewajiban dan ekuitas	154.741	259.711	151.143	105.710

Jumlah aset ACA pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp154,7 miliar.

Jumlah aset ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp108,6 miliar atau sebesar 72% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada kas dan setara kas sebesar Rp18,71 miliar atau 183 % dan peningkatan pada piutang usaha pihak ketiga sebesar 83% dari Rp91 miliar menjadi Rp166,9 miliar.

Jumlah aset ACA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp45,4 miliar atau sebesar 43% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp39 miliar atau 75% dari Rp52 miliar menjadi Rp91 miliar.

Jumlah kewajiban ACA pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp53,4 miliar.

Jumlah kewajiban ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp76 miliar atau sebesar 77% dikarenakan terjadi peningkatan pada pinjaman bank sebesar 261% dari Rp13,1 miliar menjadi Rp47,3 miliar, peningkatan pada biaya masih harus dibayar sebesar 185% dari Rp10 miliar menjadi Rp28,5 miliar dan juga karena peningkatan pada hutang hubungan istimewa sebesar 1.372% dari Rp595juta menjadi Rp8,8 miliar.

Jumlah kewajiban ACA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp22,6 miliar atau sebesar 30% dikarenakan terjadi peningkatan pada pinjaman bank sebesar 1,564% dari Rp790 juta menjadi Rp13,1 miliar, peningkatan pada hutang pajak sebesar 546% dari Rp1,3 miliar menjadi Rp8,4 miliar, dan peningkatan pada hutang hubungan istimewa jangka panjang dari Rp0 menjadi Rp7,5 miliar. Jumlah ekuitas ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp32,6 miliar atau sebesar 62% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada saldo laba sebesar 69% dari Rp47,2 miliar menjadi Rp79,7 miliar.

Jumlah ekuitas ACA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp22,8 miliar atau sebesar 78% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada saldo laba sebesar 93% dari Rp24,4 miliar menjadi Rp47,2 miliar.

Laba Rugi

Tabel 79. Laba rugi PT Abhimata Citra Abadi.

Keterangan	(Rp Juta)			
	30 Juni	31 Desember		
		2009	2008	2007
Pendapatan	125.270	414.266	213.502	190.148
Laba kotor	48.377	115.621	86.859	54.445
Laba usaha	20.921	55.122	34.095	12.530
Laba bersih	16.601	32.556	22.818	15.251

Pendapatan ACA untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp125 miliar.

Pendapatan ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp200,8 miliar atau sebesar 94% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada penjualan sebesar 82% dari Rp123,2 miliar menjadi Rp223,9 miliar. Beban usaha ACA untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp104,3 miliar.

Beban usaha ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp179,7 miliar atau sebesar 100% dikarenakan terjadi penurunan pada beban pemakaian barang dan jasa sebesar 100% dari Rp90 miliar menjadi Rp0, penurunan pada transportasi sebesar 100% dari Rp4,3 miliar menjadi Rp0, dan karena penurunan beban pajak sebesar 100% dari Rp2,4 miliar menjadi Rp0.

Laba bersih ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp9,7 miliar atau sebesar 43% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 94% dari Rp213,5 miliar menjadi Rp414,3 miliar. Laba bersih ACA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp7,6 miliar atau sebesar 50% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 12% dari Rp190,1 miliar menjadi Rp213,5 miliar.

3. PT Ekaprasarana Primatel ("EP")

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

EP didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 1 Mei 1995, dibuat di hadapan Agus Madjid S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-9654.HT.01.01.Th.95 tanggal 4 Agustus 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1 tanggal 2 Januari 1996, Tambahan No. 114.

Anggaran Dasar EP telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Ekaprasarana Primatel No. 24 tanggal 25 Juni 2008, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-42876.AH.01.02. Tahun 2008, tanggal 18 Juli 2008, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00061108.AH.01.09. Tahun 2008 pada tanggal 18 Juli 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan mana Keputusan Pemegang Saham Pengganti RUPS Luar Biasa EP yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2008 telah menyetujui perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar EP untuk disesuaikan dengan UUPT ("Akta EP No. 24/2008").

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar EP, maksud dan tujuan EP adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, EP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk impor, ekspor, pedagang antar pulau (*inter insulair*) dan lokal, baik untuk perhitungan sendiri maupun perhitungan orang atau badan hukum lain atas dasar komisi atau secara amanat; bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan dan peragenan asuransi kerugian dan resiko manajemen konsultasi asuransi kerugian dan/atau peragenan dari berbagai macam barang dagangan dan barang teknis, terutama namun tidak terbatas pada barang-barang teknis mesin, telekomunikasi dan elektronika dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain baik dari dalam maupun dari luar negeri;
- b. berusaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan (*real estate*), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (*shopping centre*) dan berusaha sebagai developer dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk pula pembebasan tanah (*land clearing*), pemerataan, pemetaan, perkavlingan dan penjualan tanah baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk industri berikut juga segala bangunan yang berada di atasnya termasuk interior, pemasangan instalasi dan elektrikal; dan
- c. menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, khususnya jasa dibidang telekomunikasi, elektronika dan jasa komputer, termasuk jasa dibidang jasa pergudangan, perawatan gedung-gedung serta pemeliharaannya, pertamanan, dan pembuatan dekorasi, promosi melalui berbagai media (termasuk penyelenggaraan pameran), pelatihan tenaga kerja dan jasa-jasa lainnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak; usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut; satu dan lainnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, EP berkedudukan di Gedung Menara Batavia, Lantai 24, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1995 dan kegiatan usaha EP adalah melakukan perdagangan barang dan jasa dalam negeri, ekspor dan impor, pengadaan perangkat alat-alat telekomunikasi, komputer, dan elektronika.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Ekaprasarana Primatel No. 12 tanggal 17 September 2009 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi EP adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Yuslinda Nasution
Komisaris : Hernanto Ludirdja

Direksi:

Direktur Utama : Susanto Suwanto
Direktur : I Gusti Agung Gede Wiyuthana

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta EP No. 24/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam EP adalah sebagai berikut:

Tabel 80. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Ekaprasarana Primatel.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	199.882	199.882.000	79,96
2. Susanto Suwanto	22.059	22.059.000	8,82
3. Hernanto Ludirdja	22.059	22.059.000	8,82
4. I Gusti Agung Gede Wiyuthana	6.000	6.000.000	2,40
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	250.000	250.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	750.000	750.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting EP berdasarkan laporan keuangan konsolidasi EP tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi EP untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 81. Neraca PT Ekaprasarana Primatel.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Aset lancar	45.376	62.641	35.468	59.015
Aset tidak lancar	1.483	1.475	10.183	3.361
Jumlah aset	46.859	64.116	45.651	62.376
Kewajiban lancar	12.003	28.956	17.505	36.931
Kewajiban tidak lancar	179	73	54	32
Jumlah kewajiban	12.182	29.029	17.559	36.963
Ekuitas	34.677	35.087	28.092	25.413
Jumlah kewajiban dan ekuitas	46.859	64.116	45.651	62.376

Jumlah aset EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp18,5 miliar atau sebesar 40% dikarenakan terjadi peningkatan pada kas dan setara kas sebesar 64% dari Rp13,4 miliar menjadi Rp22miliar, peningkatan pada piutang hubungan istimewa dari Rp0 menjadi Rp8,8 miliar.

Jumlah kewajiban EP untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp12,2 miliar.

Jumlah kewajiban EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp11,5 miliar atau sebesar 65% dikarenakan terjadi peningkatan pada hutang usaha pihak ketiga sebesar 52% dari Rp17,2 miliar menjadi Rp26,2 miliar dan karena peningkatan hutang lain-lain sebesar 832% dari Rp199 juta menjadi Rp1,9 miliar.

Jumlah kewajiban EP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp19,4 miliar atau sebesar 52% terutama terutama dikarenakan terjadi penurunan pada hutang usaha pihak ketiga sebesar 51% dari Rp35,5 miliar menjadi Rp17,3 miliar.

Laba Rugi

Tabel 82. Laba rugi PT Ekaprasarana Primatel.

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
		2009	2008	2007
		2006		
Pendapatan	49.838	172.522	105.449	170.792
Laba kotor	3.501	17.999	8.319	13.048
Laba usaha	809	10.989	2.028	5.891
Laba (rugi) bersih	(409)	6.995	2.679	3.918

(Rp Juta)

Pendapatan EP untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp49,8 miliar.

Pendapatan EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp67,1 miliar atau sebesar 64% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada persediaan barang dan packaging sebesar 64% dari Rp105,4 miliar menjadi Rp172,5 miliar.

Pendapatan EP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp65,3 miliar atau sebesar 38% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada persediaan barang dan packaging sebesar 38% dari Rp170,8 miliar menjadi Rp105,4 miliar.

Beban usaha EP untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp49 miliar.

Beban usaha EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp58,1 miliar atau sebesar 56% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada beban pemakaian barang sebesar 52% dari Rp93,9 miliar menjadi Rp143 miliar.

Beban usaha EP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp61,5 miliar atau sebesar 37% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada beban pemakaian barang sebesar 39% dari Rp152,7 miliar menjadi Rp93,9 miliar.

Rugi bersih EP untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp409 juta.

Laba bersih EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp4,3 miliar atau sebesar 161% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 64% dari Rp105,4 miliar menjadi Rp172,5 miliar. Laba bersih EP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp1,2 miliar atau sebesar 32% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 38% dari Rp170,6 miliar menjadi Rp105,4 miliar.

4. PT Sakalaguna Semesta

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

Sakalaguna didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Sakalaguna Semesta No. 60 tanggal 21 Agustus 2003, dibuat di hadapan Agus Madjid S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-22231 HT.01.01.TH.2003 tanggal 17 September 2003, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 18 November 2003, Tambahan No. 11582.

Selanjutnya, pada tahun 2004 status Sakalaguna berubah dari Perseroan Terbatas Non Penanaman Modal Dalam Negeri/Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Sakalaguna Semesta No. 58 tanggal 28 Juni 2004, dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-24217.HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 September 2004.

Anggaran Dasar Sakalaguna telah beberapa kali mengalami perubahan dimana perubahan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Sakalaguna Semesta No. 53 tanggal 6 Agustus 2008, dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-65537.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 September 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0087303.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 18 September 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Akta Sakalaguna No. 53/2008**"), dimana Keputusan Para Pemegang Saham *Shareholders Resolution In Lieu of General Meeting of Shareholders of PT. Sakalaguna Semesta* tanggal 14 Juli 2008, telah menyetujui peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dalam Sakalaguna dan perubahan terhadap seluruh anggaran dasar Sakalaguna untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar Sakalaguna, maksud dan tujuan Sakalaguna adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan skala besar sebagai distributor/*wholesaler* atas produk telekomunikasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Sakalaguna dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Distribusi/*wholesale* produk telekomunikasi; dan
2. Mempromosikan, memasarkan dan memfasilitasi kegiatan sehubungan dengan produk telekomunikasi.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Sakalaguna berkedudukan di Kompleks Ruko Roxy Mas Blok D2 No. 9-10, Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta Pusat 10150 dan mulai beroperasi sejak tahun 2003, dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh Sakalaguna adalah melakukan penjualan kartu telepon Prabayar dari PT Indosat Tbk dan PT Bakire Telecom Tbk.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Sakalaguna No. 53/2008 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Sakalaguna Semesta No. 41 tanggal 9 September 2009 dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Sakalaguna adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Susanto Suwanto
Komisaris : I. G. Agung Gde Wiyuthana
Komisaris : Andrew Loh Sur Jin
Komisaris : Wong Loke Mei
Komisaris : Ng Kwang Seng

Direksi:

Direktur Utama : Kintarwan Kusumo
Direktur : Kong Kian Huat

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Sakalaguna No. 53/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Sakalaguna adalah sebagai berikut:

Tabel 83. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Sakalaguna Semesta.

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.000.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	530.000	5.300.000.000	51,00
2. Telechoice International Ltd	510.000	5.100.000.000	49,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.040.000	10.400.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	960.000	9.600.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Sakalaguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Sakalaguna tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi Sakalaguna untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 84. Neraca PT Sakalaguna Semesta.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Aset lancar	37.048	30.624	30.309	27.753
Aset tidak lancar	1.254	1.347	1.414	1.355
Jumlah aset	38.302	31.971	31.723	29.108
Kewajiban lancar	23.800	17.086	15.063	13.904
Kewajiban tidak lancar	869	699	381	295
Jumlah kewajiban	24.669	17.785	15.444	14.199
Ekuitas	13.633	14.186	16.279	14.909
Jumlah kewajiban dan ekuitas	38.302	31.971	31.723	29.108

Laba Rugi

Tabel 85. Laba rugi PT Sakalaguna Semesta.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pendapatan	295.712	631.937	494.765	298.482
Laba kotor	5.172	14.186	12.936	11.056
Laba (rugi) usaha	(2.247)	(338)	2.633	2.551
Laba (rugi) bersih	(552)	2.506	1.371	1.450

Pendapatan Sakalaguna pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp196,3 miliar atau sebesar 66% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada penjualan E-voucher sebesar 460% dari Rp38,3 miliar menjadi Rp214,4 miliar.

Beban usaha Sakalaguna pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp196,2 miliar atau sebesar 66% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada pembelian sebesar 69% dari Rp291,6 miliar menjadi Rp491,8 miliar.

Rugi bersih Sakalaguna untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp552 juta

Laba bersih Sakalaguna pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp1,1 miliar atau sebesar 83% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan bersih sebesar 28% dari Rp494,8 miliar menjadi Rp631,9 miliar.

5. PT Astika Gerbang Timur

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

AGT didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Astika Gerbang Timur No. 100 tanggal 30 Juni 2004, dibuat di hadapan Teddy Anwar S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-19429 HT.01.01.TH.2004 tanggal 3 Agustus 2004, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 23 Mei 2005 dengan No. TDP: 090515151088 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No.1206/BH.09.05/2005 (**"Akta Pendirian AGT"**).

Perubahan Anggaran Dasar AGT yang terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Astika Gerbang Timur No. 21 tanggal 25 Juni 2008, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Kabupaten Tangerang, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-42776.HT.01.02.TH.2008 tanggal 18 Juli 2008, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0060973.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008 serta diumumkan dalam BNRI No. 71 tanggal 2 September 2008, Tambahan No. 16637 (**"Akta AGT No. 21/2008"**), dimana Keputusan Pemegang Saham tanggal 25 Juni 2008, telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar AGT untuk disesuaikan dengan UUPA.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar AGT, maksud dan tujuan AGT adalah berusaha dalam bidang Telekomunikasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, AGT dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan alat-alat, perangkat, sarana, dan prasarana telekomunikasi;
2. menyelenggarakan jaringan telekomunikasi serta kegiatan terkait; dan
3. menyelenggarakan jasa telekomunikasi serta kegiatan terkait.

Usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut. Satu dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, AGT berkedudukan di Menara Batavia Lantai. 5, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, mulai beroperasi sejak tahun 2004 dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh AGT adalah penjualan kartu telepon pra-bayar dari PT Telekomunikasi Indonesia.



c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta AGT No. 21/2008 tersebut di atas, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AGT adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Susanto Suwanto
Komisaris : I. G. Agung Gde Wiyuthana

Direksi:

Direktur Utama : Yuslinda Nasution
Direktur : Kintarwan Kusumo

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta AGT No. 21/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam AGT adalah sebagai berikut:

Tabel 86. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Astika Gerbang Timur.

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	100.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	24.975	249.750.000	99.90
2. Susanto Suwanto	25	250.000	0.10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	25.000	250.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	75.000	750.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AGT berdasarkan laporan keuangan konsolidasi AGT tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi AGT untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 87. Neraca PT Astika Gerbang Timur.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Aset lancar	1.549	241	1.527	824
Aset tidak lancar	114	72	87	98
Jumlah aset	1.663	313	1.614	922
Kewajiban lancar	1.553	21	1.254	641
Kewajiban tidak lancar	-	-	-	-
Jumlah kewajiban	1.553	21	1.254	641
Ekuitas	110	292	360	281
Jumlah kewajiban dan ekuitas	1.663	313	1.614	922

(Rp Juta)

Jumlah aset AGT pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1,7 miliar.

Jumlah aset AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,3 miliar atau sebesar 81% dikarenakan terjadi penurunan pada kas dan setara kas sebesar 95% dari Rp787 juta menjadi Rp43 juta dan juga penurunan pada piutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 92% dari Rp740 juta menjadi Rp59 juta. Jumlah aset AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp692 juta atau sebesar 75% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada piutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 429% dari Rp140 juta menjadi Rp740 juta.

Jumlah kewajiban AGT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1,6 miliar.

Jumlah kewajiban AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,2 miliar atau sebesar 98% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada hutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 99% dari Rp1,2 miliar menjadi Rp7 juta.

Jumlah kewajiban AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp613 juta atau sebesar 96% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada hutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 102% dari Rp609 juta menjadi Rp1,2 miliar.

Jumlah ekuitas AGT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp110 juta.

Laba Rugi

Tabel 88. Laba rugi PT Astika Gerbang Timur.

Keterangan	(Rp Juta)			
	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pendapatan	16.239	28.397	13.141	2.207
Laba kotor	30	218	390	127
Laba (rugi) usaha	(243)	(172)	88	45
Laba (rugi) bersih	(181)	(68)	79	41

Pendapatan AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp15,3 miliar atau sebesar 116% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada paket perdana dan voucher isi ulang sebesar 116% dari Rp13,1 miliar menjadi Rp28,3 miliar.

Pendapatan AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp10,9 miliar atau sebesar 495% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada paket perdana dan voucher isi ulang sebesar 495% dari Rp2,2 miliar menjadi Rp13,1 miliar.

Beban usaha AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp15,5 miliar atau sebesar 119% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada kartu sebesar 120% dari Rp12,8 miliar menjadi Rp28,2 miliar.

Beban usaha AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp10,9 miliar atau sebesar 510% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada kartu sebesar 540% dari Rp2,1 miliar menjadi Rp12,8 miliar dan pada beban penjualan.

Rugi bersih AGT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp181 juta.

Laba bersih AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp147 juta atau sebesar 186% dikarenakan terjadi penurunan pada laba kotor sebesar 44% dari Rp390 juta menjadi Rp218 juta yang menyebabkan penurunan pada laba (rugi) operasi sebesar 295% dari Rp88 juta menjadi -Rp172 juta sehingga menyebabkan penurunan pada laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebesar 166% dari Rp91 juta menjadi -Rp60 juta.

Laba bersih AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp38 juta atau sebesar 93% dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 495% dari Rp2,2 miliar menjadi Rp13,1 miliar yang menyebabkan laba kotor meningkat sebesar 207% dari Rp127 juta menjadi Rp390 juta serta mengakibatkan laba (rugi) operasi meningkat sebesar 96% dari Rp45 juta menjadi Rp88 juta, sehingga mengakibatkan peningkatan pada laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebesar 98% dari Rp46 juta menjadi Rp91 juta.

6. PT Abhimata Persada (“AP”)

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

AP didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 38 tanggal 19 Desember 1989, dibuat di hadapan Soetomo Ramelan S.H., yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6610.HT.01.01.Th.1991 tanggal 12 November 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tanggal 13 Desember 1991, Tambahan No. 4774.

Anggaran Dasar AP telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Persada No. 27 tanggal 25 Juni 2008, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-44991.AH.01.02.TH.2008 tanggal 25 Juli 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0063631.AH.01.09.Tahun 2008 pada tanggal 25 Juli 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Akta AP No. 27/2008**”), dimana RUPS Luar Biasa AP telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar AP untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar AP, maksud dan tujuan AP adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, pertanian, jasa, pengangkutan darat, perindustrian, dan percetakan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, AP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, pedagang antar pulau (*inter insulair*), dan lokal, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan orang atau badan hukum lain atas dasar komisi atau secara amanat, bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan dan peragenan berbagai macam barang dagangan dan barang teknik, terutama namun tidak terbatas pada barang-barang teknik mesin, telekomunikasi dan elektronika dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain baik dari dalam maupun dari luar negeri;
2. menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan (*Real Estate*), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (*Shopping centre*) dan berusaha sebagai developer dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk pula pembebasan tanah (*land clearing*),

- pemerataan, pemetaan, perkavlingan dan penjualan tanah baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk industri berikut jasa segala bangunan yang berada di atasnya termasuk interior dan pemasangan instalasi mekanikal dan elektrikal;
3. menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan termasuk menjalankan usaha-usaha di bidang eksploitasi dan pengolahan hasil hutan;
 4. menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, termasuk pula jasa pergudangan, perawatan dari gedung-gedung, serta pemeliharanya (*maintenance*), pertamanan dan pembuatan dekorasi, promosi melalui berbagai media (termasuk menyelenggarakan pameran), pelatihan tenaga kerja dan jasa-jasa lainnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
 5. menjalankan usaha pengangkutan di darat baik barang maupun penumpang dengan menggunakan bus atau truk;
 6. menjalankan usaha industri dalam berbagai bidang; dan
 7. menjalankan usaha dalam bidang percetakan, penerbitan dan penjilidan.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, AP berkedudukan di Menara Batavia Lantai 5, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1990 dan kegiatan usaha AP adalah melakukan penjualan dan perawatan perangkat keras dan lunak komputer dan peralatannya.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Persada No. 14 tanggal 17 September 2009 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AP adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Susanto Suwanto
 Komisaris : David Lim Goldstein
 Komisaris : Yuslinda Nasution
 Komisaris : Raden Fofa Sariaatmadja

Direksi:

Direktur Utama : Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja
 Direktur : Tri Adi Martianto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta AP No. 27/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam AP adalah sebagai berikut:

Tabel 89. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Persada.

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	50.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	49.999	4.999.900.000	99,99
2. Raden Fofa Sariaatmadja	1	100.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50.000	5.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	-	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AP berdasarkan laporan keuangan konsolidasi AP tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi AP untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 90. Neraca PT Abhimata Persada.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset lancar	37.430	45.373	42.442	50.464
Aset tidak lancar	19.180	24.080	23.680	15.834
Jumlah aset	56.610	69.453	66.122	66.298
Kewajiban lancar	7.255	20.291	15.082	22.795
Kewajiban tidak lancar	7.249	8.857	8.357	1.030
Jumlah kewajiban	14.504	29.148	23.439	23.825
Hak minoritas	-	0	0	-
Ekuitas	42.106	40.305	42.683	42.473
Jumlah kewajiban dan ekuitas	56.610	69.453	66.122	66.298

Jumlah kewajiban AP pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp14,5 miliar.

Laba Rugi

Tabel 91. Laba rugi PT Abhimata Persada.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan	36.090	79.333	59.699	119.374
Laba kotor	12.405	18.018	14.532	25.789
Laba (rugi) usaha	3.274	(4.434)	(6.369)	10.580
Laba (rugi) bersih	1.800	(2.378)	211	7.274

Pendapatan AP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp19,6 miliar atau sebesar 33% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada penjualan barang sebesar 171% dari Rp8,2 miliar menjadi Rp22,2 miliar.

Pendapatan AP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp59,7 miliar atau sebesar 50% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada penjualan barang sebesar 87% dari Rp65,1 miliar menjadi Rp8,2 miliar.

Beban usaha AP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp42,7 miliar atau sebesar 39% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada penjualan barang sebesar 86% dari Rp57 miliar menjadi Rp7,8 miliar. Laba bersih AP untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1,8 miliar.

Laba bersih AP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp2,6 miliar atau sebesar 1.227% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada jumlah beban pajak sebesar 124% dari Rp868 juta menjadi Rp1,9 miliar.

Laba bersih AP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp7 miliar atau sebesar 97% dikarenakan terjadi penurunan pada laba kotor sebesar 44% dari Rp25,8 miliar menjadi Rp14,5 miliar, menyebabkan penurunan laba (rugi) operasi sebesar 160% dari Rp10,6 miliar menjadi -Rp6,4 miliar, kemudian akan menyebabkan laba (rugi) sebelum pajak menurun sebesar 134% dari Rp10,3 miliar menjadi -Rp3,5 miliar dan pada akhirnya akan menurunkan laba (rugi) bersih sebelum hak minoritas dan rugi pra-akuisisi sebesar 160% dari Rp7,3 miliar menjadi -Rp4,4 miliar.

7. PT Bitnet Komunikasindo

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

BK didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 39 tanggal 4 April 1996 sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan No. 16 tanggal 3 September 1996, keduanya dibuat di hadapan Agus Madjid S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-9796.HT.01.01.Th.1996 tanggal 25 Oktober 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 18 Februari 1997, Tambahan No. 689.

Anggaran Dasar BK telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bitnet Komunikasindo No. 61 tanggal 9 Juli 2008, dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H.,LL.M., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-54757.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 25 Agustus 2008; dan didaftarkan dalam Daftar BK No. AHU-0075169.AH.01.09. Tahun 2008 pada tanggal 25 Agustus 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Akta BK No. 61/2008**”), dimana Keputusan Pemegang Saham Pengganti RUPS Luar Biasa BK yang diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2008 telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar BK untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar BK, maksud dan tujuan BK adalah dibidang jasa dan perdagangan umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan BK tersebut di atas, BK dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha dalam bidang jasa selain jasa dalam bidang hukum dan pajak, antara lain;
 - (i) Jasa Komunikasi Data Paket: meliputi jasa komunikasi PSTN (*Public Switched Telephone/Telex Network*) serta jasa komunikasi terkait;
 - (ii) jasa telekomunikasi, meliputi jasa penyelenggaraan *Content Provider* serta jasa komunikasi terkait;
 - (iii) jasa internet *provider*, meliputi jasa penyelenggaraan *service provider*, *content provider* dan *roaming provider* serta jasa komunikasi terkait;
 - (iv) jasa B2B dan B2C, meliputi jasa B2B (*business to business*) dan B2C (*Business to Customer*) termasuk *E-commerce* serta jasa komunikasi terkait;
 - (v) jasa pelayanan jaringan global, meliputi jasa *frame relay*, *fibre optic*, DSL dan ASDL, ATM (*Asynchronous Transfer Mode*) serta jasa telekomunikasi lainnya dan atau informatika terkait serta lingkup usaha lainnya yang terkait dengan jasa jaringan;

- (vi) jasa maintenance peralatan telekomunikasi atau informatika, meliputi yang meliputi jasa perawatan, perbaikan, pemeliharaan, alat-alat komunikasi dan multimedia serta jasa komunikasi terkait;
 - (vii) jasa konsultasi bidang telekomunikasi atau informatika, meliputi jasa konsultasi dan manajemen yang berhubungan dengan telekomunikasi dan multimedia serta komunikasi terkait;
 - (viii) jasa perencanaan pembangunan sarana dan pra-sarana telekomunikasi/informatika, meliputi jasa perencanaan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, pengadaan fasilitas telekomunikasi dan informatika; meliputi jasa perencanaan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, pengadaan fasilitas telekomunikasi dan informatika;
 - (ix) jasa pengadaan sumber daya manusia (telekomunikasi dan informatika), yang meliputi jasa pengadaan sumber daya manusia pendukung untuk kegiatan, perencanaan dan pelaksanaan jasa telekomunikasi termasuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
 - (x) jasa pengembangan jaringan telekomunikasi atau informatika, meliputi jasa pengembangan jaringan jasa telekomunikasi atau informatika, dan;
 - (xi) jasa pemeliharaan, meliputi jasa pemeliharaan jaringan telekomunikasi serta kegiatan usaha terkait.
2. menjalankan perdagangan pada umumnya, baik atas tanggungan pihak lain secara komisi termasuk perdagangan ekspor, impor lokal antar pulau, menjadi agen dan/atau distributor (kecuali agen perjalanan) dari badan-badan lain baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agen tunggal, supplier, leveransir, grosir, dari berbagai macam barang dagangan, terutama namun tidak terbatas pada barang-barang teknik mesin, elektronika, telekomunikasi dan informatika baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, BK berkedudukan di Jalan R.P. Soeroso No. 37, Jakarta dan mulai beroperasi pada tanggal 1 September 1996 dan kegiatan usaha BK adalah perdagangan barang dan jasa dalam negeri, terutama penyediaan jasa internet, telekomunikasi, navigasi dan elektronika.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bitnet Komunikasindo No. 9 tanggal 17 September 2009 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi BK adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : David Lim Goldstein
Komisaris : Paulus Prananto

Direksi:

Direktur Utama : Supeno Lembang
Direktur : Andi Sumarsono

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta BK No. 61/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam BK adalah sebagai berikut:

Tabel 92. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Bitnet Komunikasindo.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	7.499.999	7.499.999.000	99,99
2. Raden Fofa Sariaatmadja	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.500.000	7.500.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	2.500.000	2.500.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting BK berdasarkan laporan keuangan konsolidasi BK tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi BK untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 93. Neraca PT Bitnet Komunikasindo.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Aset lancar	2.873	3.103	6.915	2.943
Aset tidak lancar	2.409	2.888	2.541	2.621
Jumlah aset	5.282	5.991	9.456	5.564
Kewajiban lancar	1.481	2.358	5.258	1.762
Kewajiban tidak lancar	1.158	1.037	1.357	1.482
Jumlah kewajiban	2.639	3.395	6.615	3.244
Ekuitas	2.643	2.596	2.841	2.320
Jumlah kewajiban dan ekuitas	5.282	5.991	9.456	5.564

Jumlah aset BK pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp3,9 miliar atau sebesar 70% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada piutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 1.905% dari Rp198 juta menjadi Rp4 miliar.

Jumlah kewajiban BK pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp3,2 miliar atau sebesar 49% dikarenakan terjadi penurunan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar 73% dari Rp3,6 miliar menjadi Rp984 juta dan penurunan pada hutang pajak sebesar 77% dari Rp884 juta menjadi Rp203 juta.

Jumlah kewajiban BK pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp3,4 miliar atau sebesar 104% dikarenakan terjadi peningkatan pada hutang usaha pihak ketiga sebesar 47% dari Rp324 juta menjadi Rp475 juta, peningkatan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar 683% dari Rp464 juta menjadi Rp3,6 miliar.

**Laba Rugi**

Tabel 94. Laba rugi PT Bitnet Komunikasindo.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan	8.234	15.668	18.748	14.808
Laba kotor	2.419	4.388	5.690	5.283
Laba (rugi) usaha	272	(203)	1.349	1.271
Laba (rugi) bersih	47	(245)	521	811

Laba bersih BK untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp47 juta.

Laba bersih BK pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp766 juta atau sebesar 147% dikarenakan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 16% dari Rp18,7 miliar menjadi Rp16,7 miliar, kemudian laba (rugi) operasi sebesar 115% dari Rp1,3 miliar menjadi –Rp203 juta, sehingga menyebabkan penurunan pada laba (rugi) sebelum pajak sebesar 115% dari Rp1,0 miliar menjadi –Rp155 juta.

Laba bersih BK pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp290 juta atau sebesar 36% dikarenakan terjadi peningkatan pada jumlah beban pajak sebesar 280% dari Rp128 juta menjadi Rp486 juta.

8. PT Tangara Mitrakom**a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya**

TM didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 1 April 1998, dibuat di hadapan Agus Madjid S.H., Notaris di Jakarta dan mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C.4792.HT.01.01.Th.1999 tanggal 22 Maret 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 2003, Tambahan No. 1185.

Anggaran Dasar TM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Tangara Mitrakom No. 19 tanggal 25 Juni 2008, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H. Notaris di Tangerang, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-51988.AH.01.02.TH.2008 tanggal 15 Agustus 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 29 Agustus 2008, Tambahan No. 16274 (“**Akta TM No. 19/2008**”), dimana RUPS Luar Biasa TM telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar TM untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar TM, maksud dan tujuan TM adalah menjalankan usaha dalam bidang Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, TM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Jasa Komunikasi Radio:
meliputi komunikasi Radio *Trunking*, STBS (Sistem Telekomunikasi Bergerak Seluler), Reporter dan kegiatan usaha terkait;
2. Jasa Komunikasi Satelit:
meliputi Komunikasi VSAT (*Very Small Aperture Terminal*);

3. Jasa Komunikasi Data Paket:
meliputi jasa komunikasi PSTN (*Public Switched Telephone/Telex Network*) serta jasa komunikasi terkait;
4. Jasa Operator Telephone Seluler:
meliputi jasa penyelenggara GSM (*Global Satellite Mobile*) dan WAP (*Wireless Application Protocol*) serta jasa komunikasi terkait;
5. Jasa *Internet Provider*:
meliputi jasa penyelenggara *Service Provider*, *Content Provider* dan *Roaming Provider* serta jasa komunikasi terkait;
6. Jasa VOIP dan FOIP:
meliputi jasa penyelenggara *Voice Over Internet Protocol*, *Fax Over Internet Protocol* serta jasa komunikasi terkait;
7. Jasa B2B dan B2C:
meliputi jasa B2B (*business to business*) dan B2C (*business to customer*) termasuk *E-commerce* serta jasa komunikasi terkait;
8. Jasa Pelayanan Jaringan Global:
meliputi Jasa *Frame Relay*, *Fiber-Optic*, DSL dan ADSL, ATM (*Asynchronous Transfer Mode*) serta jasa telekomunikasi lainnya dan atau jasa informatika terkait serta lingkup usaha lainnya yang terkait dengan jasa jaringan;
9. Jasa *Maintenance* Peralatan Telekomunikasi:
meliputi jasa perawatan, perbaikan, pemeliharaan alat-alat komunikasi dan multimedia serta jasa komunikasi terkait;
10. Jasa Konsultasi Bidang Telekomunikasi:
meliputi jasa konsultasi dan manajemen yang berhubungan dengan telekomunikasi dan multimedia serta jasa komunikasi terkait;
11. Jasa Perencanaan Pembangunan Sarana Pra-sarana Telekomunikasi;
meliputi jasa perencanaan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, pengadaan fasilitas Telekomunikasi dan Informatika;
12. Jasa Pengadaan SDM (telekomunikasi):
meliputi jasa pengadaan SDM pendukung untuk kegiatan, perencanaan dan pelaksanaan jasa telekomunikasi termasuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
13. Jasa Pengembangan Jaringan Telekomunikasi:
meliputi jasa pengembangan jaringan dan atau jasa telekomunikasi serta informatika;
14. Jasa Pemeliharaan:
meliputi jasa pemeliharaan jaringan telekomunikasi serta kegiatan usaha terkait

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, TM berkedudukan di Jakarta Pusat dan beralamat di JL. R.P. Soeroso No.37, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Tangara Mitrakom No. 15 tanggal 17 September 2009, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi TM adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Raden Soeyono
Komisaris : Susanto Suwanto
Komisaris : Yuslinda Nasution
Komisaris : David Lim Goldstein

Direksi:

Direktur Utama : Nono Purnomo
Direktur : Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta TM No. 19/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam TM adalah sebagai berikut:

Tabel 95. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Tangara Mitrakom.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	20.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	4.600	4.600.000.000	92,00
2. Raden Soeyono	400	400.000.000	8,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000	5.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	15.000	15.000.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting TM berdasarkan laporan keuangan konsolidasi TM tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi TM untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 96. Neraca PT Tangara Mitrakom.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Aset lancar	29.812	29.025	20.575	16.942
Aset tidak lancar	58.880	49.280	39.758	47.838
Jumlah aset	88.692	78.305	60.333	64.780
Kewajiban lancar	47.389	39.430	21.214	38.175
Kewajiban tidak lancar	6.410	6.874	8.855	8.128
Jumlah kewajiban	53.799	46.304	30.069	46.303
Ekuitas	34.893	32.001	30.264	18.477
Jumlah kewajiban dan ekuitas	88.692	78.305	60.333	64.780

Jumlah kewajiban TM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp16,2 miliar atau sebesar 54% dikarenakan terjadi peningkatan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar 287% dari Rp375 juta menjadi Rp1,5 miliar dan peningkatan pada pinjaman bank sebesar 146% dari Rp1,3 miliar menjadi Rp3,2 miliar.

Jumlah kewajiban TM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp16,2 miliar atau sebesar 35% dikarenakan terjadi penurunan pada jaminan diterima sebesar 84% dari Rp88 juta menjadi Rp14 juta, penurunan pada biaya masih harus dibayar sebesar 55% dari Rp841 juta menjadi Rp375 juta dan penurunan pada pinjaman bank sebesar 93% dari Rp19,7 miliar menjadi Rp1,3 miliar.

Laba Rugi

Tabel 97. Laba rugi PT Tangara Mitrakom.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan	15.903	29.725	46.547	48.501
Laba kotor	7.252	14.226	30.344	24.318
Laba usaha	1.825	3.205	21.473	16.839
Laba bersih	2.892	1.737	11.787	9.489

Pendapatan TM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp16,8 miliar atau sebesar 36% dikarenakan terjadi penurunan pada VSAT sebesar 35% dari Rp43,6 miliar menjadi Rp28,3 miliar, penurunan pada leased line sebesar 61% dari Rp1,2 miliar menjadi Rp453 juta.

Laba bersih TM untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2,9 miliar.

Laba bersih TM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp10 miliar atau sebesar 85% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 36% dari Rp46,5 miliar menjadi Rp29,7 miliar.

9. PT Omni Intivision

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

OMNI didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Gendis Citrarahayu No. 33 tanggal 8 November 1991 sebagaimana telah diubah berdasarkan Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 9 tanggal 3 Agustus 1994 dan Akta Perubahan Naskah Pendirian PT Gendis Citrarahayu No. 70 tanggal 12 Desember 1994, semua dibuat di hadapan James Herman Rahardjo, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-18.990 HT.01.01.Th.94 tanggal 27 Desember 1994, dan didaftarkan dalam buku register untuk maksud itu berada di kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 122-095 tanggal 17 Januari 1995.

Pada tahun 1999, OMNI mengalami perubahan nama menjadi PT Omni Intivision sebagaimana termaktub dalam Akta Risalah RUPS Luar Biasa PT Gendis Citrarahayu No. 16 tanggal 2 Agustus 1999, dibuat oleh Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-21055 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 29 Juni 2001, Tambahan No. 4217.

Anggaran dasar OMNI telah beberapa kali mengalami perubahan dimana perubahan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT OMNI Intivision No. 26 tanggal 25 Juni 2008, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-42505.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008 ("**Akta OMNI No. 26/2008**"), dimana Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti RUPS tanggal 25 Juni 2008, telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar OMNI untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar OMNI, maksud dan tujuan OMNI adalah menjalankan usaha dalam bidang siaran televisi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, OMNI dapat melaksanakan kegiatan usaha penyelenggaraan siaran televisi.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, OMNI berkedudukan di Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, SCTV Tower Lt. 17, dan melaksanakan kegiatan usaha di bidang penyiaran televisi swasta lokal.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta No. 26/2008 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Omni Intivision No. 18 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi OMNI adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Susanto Suwarto
 Komisaris : Stan Stanislaus Maringka
 Komisaris : Raden Soeyono
 Komisaris : Raden Fofa Sariaatmadja
 Komisaris : Soetikno Soedarjo

Direksi:

Direktur : Elsaputra Djaja Justia

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta OMNI No. 26/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam OMNI adalah sebagai berikut:

Tabel 98. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Omni Intivision.

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	150.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	67.525	67.525.000.000	99,99
2. Susanto Suwarto	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	67.526	67.526.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	82.474	82.474.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting OMNI berdasarkan laporan keuangan konsolidasi OMNI tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi OMNI untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 99. Neraca PT Omni Intivision.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset lancar	8.103	8.510	11.196	6.558
Aset tidak lancar	29.953	32.564	27.925	31.790
Jumlah aset	38.056	41.074	39.121	38.349
Kewajiban lancar	22.811	20.277	9.755	45.055
Kewajiban tidak lancar	1.520	1.878	1.122	858
Jumlah kewajiban	24.331	22.155	10.877	45.913
Ekuitas	13.725	18.919	28.244	(7.564)
Jumlah kewajiban dan ekuitas	38.056	41.074	39.121	38.349

Jumlah kewajiban OMNI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp11,3 miliar atau sebesar 104% dikarenakan adanya peningkatan biaya yang harus dibayar 142% dari Rp707 juta menjadi Rp1,7 miliar dan hutang bank 148% dari Rp5 miliar menjadi Rp12 miliar.

Jumlah kewajiban OMNI pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp35 miliar atau sebesar 76% terutama dikarenakan adanya penurunan hutang hubungan istimewa 100% dari Rp38 miliar menjadi Rp0.

Jumlah ekuitas OMNI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp9,3 miliar atau sebesar 33% terutama dikarenakan adanya peningkatan akumulasi deficit sebesar 24% dari Rp39 miliar menjadi Rp48 miliar.

Jumlah ekuitas OMNI pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp35,8 miliar atau sebesar 473% terutama dikarenakan adanya peningkatan modal disetor sebesar 170% dari Rp25 miliar menjadi Rp67 miliar.

Laba Rugi

Tabel 100. Laba rugi PT Omni Intivision.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan	12.649	26.022	20.748	11.596
Laba kotor	8.478	18.236	13.540	5.165
Laba (rugi) usaha	(4.347)	(7.629)	(6.630)	(11.194)
Laba (rugi) bersih	(5.193)	(9.326)	(6.717)	(10.791)

Pendapatan OMNI pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp9,2 miliar atau sebesar 79% terutama dikarenakan adanya peningkatan pendapatan dari iklan sebesar 77% dari Rp12 miliar menjadi Rp21 miliar.

Rugi bersih OMNI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2,6 miliar atau sebesar 39% dikarenakan adanya peningkatan pendapatan hanya 25% dari Rp21 miliar menjadi Rp26 miliar, sedangkan peningkatan pada beban umum dan administrasi 28% dari Rp20 miliar menjadi Rp25 miliar dan peningkatan jumlah beban dan lain lain bersih sebesar 1852% dari Rp86 juta menjadi Rp1,7 miliar.

Rugi bersih OMNI pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp4,1 miliar atau sebesar 38% dikarenakan adanya peningkatan pendapatan sebesar 79% dari Rp11 miliar menjadi Rp21 miliar sedangkan peningkatan beban umum dan administrasi hanya 23% dari Rp16 miliar menjadi Rp20 miliar.

10. PT Elang Graha Propertindo

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

EGP didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 53 tanggal 6 Pebruari 1997 sebagaimana telah diubah berdasarkan Akta Perubahan PT Elang Graha Propertindo No. 44 tanggal 10 Pebruari 1999 dan Akta Perubahan PT Elang Graha Propertindo No. 38 tanggal 10 Maret 1999, semua dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-16687 HT.01.01.TH.2002 tanggal 2 September 2002, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tanggal 22 Agustus 2003, Tambahan No. 7348.

Anggaran Dasar EGP telah mengalami beberapa kali mengalami perubahan dimana perubahan yang terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Elang Graha Propertindo No. 23 tanggal 25 Juni 2008, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41833.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 Juli 2008, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0059814.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 17 Juli 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Akta EGP No. 23/2008**”), dimana Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti RUPS EGP tanggal 25 Juni 2008, telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar EGP untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar EGP, maksud dan tujuan EGP adalah berusaha dalam bidang:

- a. Jasa;
- b. Pembangunan;
- c. Perdagangan;
- d. Industri;
- e. Pengangkutan;
- f. Pertanian;
- g. Pertambangan; dan
- h. Percetakan;

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, EGP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, khususnya jasa dalam bidang komunikasi, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
2. menjalankan usaha dalam bidang kontraktor/pemborong bangunan, gedung, jalan, jembatan, pengairan, instalasi air, listrik, gas dan telekomunikasi, baik sebagai perencana, maupun sebagai pelaksana;
 - menjalankan usaha-usaha dalam bidang penyediaan dan pematangan lahan, termasuk antara lain menyelenggarakan pendirian gedung-gedung baru, rehabilitasi gedung-gedung yang sudah ada, menguasai dan melakukan penjualan serta sewa menyewa gedung-gedung dan hak atas tanah;
 - berusaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan (*real estate*), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (*shopping centre*) dan berusaha sebagai *developer* dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk pula pembebasan tanah (*land clearing*), pemerataan, pemetaan, perkavlingan dan penjualan tanah baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk industri berikut juga segala bangunan yang berada di atasnya;

3. menjalankan usaha perdagangan, termasuk impor dan ekspor, dagang antar pulau (*interinsulair*) dan lokal, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan orang atau badan hukum lain atas dasar komisi atau secara amanat;
 - bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan atau peragenan dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
4. mendirikan dan menjalankan berbagai rupa usaha industri dan memperdagangkan hasil-hasilnya;
5. menjalankan usaha-usaha di bidang transportasi, angkutan darat, ekspedisi dan pergudangan, transportasi penumpang.
6. menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan serta usaha dilapangan eksploitasi dan pengolahan hasil hutan;
7. menjalankan usaha-usaha dilapangan pertambangan, antara lain meliputi bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan non migas;
8. menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, penerbitan dan penjiilidan.
 - Usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut; dan
 - Satu dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, EGP berkedudukan di Menara Batavia Lantai. 5, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, dan baru mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Oktober 2003 di bidang penyewaan ruang perkantoran dan apartemen.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta EGP No. 23/2008 tersebut di atas, susunan Dewan Komisaris dan Direksi EGP adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Piet Yaury
 Komisaris : Budi Harianto

Direksi:

Direktur Utama : Susanto Suwanto
 Direktur : Raden Fofa Sariaatmadja

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta EGP No. 23/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam EGP adalah sebagai berikut:

Tabel 101. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Elang Graha Propertindo.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	30.000	30.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	15.240	15.240.000.000	85,62
2. PT Abhimata Persada	1.280	1.280.000.000	7,19
3. PT Abhimata Citra Abadi	1.280	1.280.000.000	7,19
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	17.800	17.800.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	12.200	12.200.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting EGP berdasarkan laporan keuangan konsolidasi EGP tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi EGP untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 102. Neraca PT Elang Graha Propertindo.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset lancar	1.664	1.173	1.765	2.172
Aset tidak lancar	33.937	34.642	35.684	36.885
Jumlah aset	35.601	35.815	37.449	39.057
Kewajiban lancar	4.011	3.188	3.860	2.719
Kewajiban tidak lancar	18.317	19.698	20.903	23.024
Jumlah kewajiban	22.328	22.886	24.763	25.743
Ekuitas	13.273	12.929	12.686	13.314
Jumlah kewajiban dan ekuitas	35.601	35.815	37.449	39.057

Laba Rugi

Tabel 103. Laba rugi PT Elang Graha Propertindo.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan	2.779	5.144	4.391	3.716
Laba kotor	1.979	3.485	3.108	2.674
Laba usaha	1.710	2.931	2.233	2.048
Laba (rugi) bersih	344	243	(628)	(1.396)

Laba bersih EGP untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp344 juta.

Laba bersih EGP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp871 juta atau sebesar 139% dikarenakan adanya peningkatan pendapatan sebesar 17% dari Rp4,3 miliar menjadi Rp5,1 miliar dan penurunan sebesar 37% dari Rp857 juta menjadi Rp553 juta pada beban umum dan administrasi.

Rugi EGP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp768 juta atau sebesar 55% dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan sebesar 18% dari Rp3,7 miliar menjadi Rp4,3 miliar, sedangkan beban bunga menurun sebesar 25% dari Rp3,2 miliar menjadi Rp2,4 miliar.

11. PT Abhimata Mediatama

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

AM didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 22 tanggal 30 Agustus 2000, dibuat di hadapan Sugito Tedjamulya S.H., yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-22541.HT.01.01.Th.2000 tanggal 16 Oktober 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 24 April 2001, Tambahan No. 2578.

Perubahan terakhir anggaran dasar AM adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Mediatama No. 28 tanggal 25 Juni 2008, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43974.A.H.01.02.Tahun 2008 tanggal 23 Juli 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 2008, Tambahan No. 16635 (“**Akta AM No. 28/2008**”), dimana Keputusan Pemegang Saham Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa AM tanggal 25 Juni 2008, telah menyetujui antara lain perubahan seluruh anggaran dasar AM untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar AM, maksud dan tujuan AM adalah melakukan usaha dibidang jasa Teknologi Informasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, AM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Jasa Multimedia;
2. Jasa Telekomunikasi; dan
3. Jasa-jasa yang tercakup dalam bidang teknologi informasi dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut; satu dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, AM berkedudukan di Jl. Gondangdia Lama No. 24, Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat dan kegiatan usaha AM adalah dibidang jasa informasi teknologi.

Dalam rangka merampingkan struktur grup perusahaan di bawah Perseroan, maka Perseroan merencanakan untuk melakukan divestasi atau likuidasi atas kepemilikan sahamnya di AM yang tidak material nilainya.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta AM No. 28/2008 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Mediatama No. 11 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AM adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Susanto Suwanto
Komisaris : Stan S. Marinka

Direksi:

Direktur Utama : Yoslinda Nasution
Direktur : Lucky Mulyadi Harsanto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta AM No. 28/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam AM adalah sebagai berikut:

Tabel 104. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Mediatama.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	40.000	40.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	9.999	9.999.000.000	99,99
2. Raden Fofa Sariaatmadja	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.000	10.000.000.000	
Jumlah Saham dalam Portepel	30.000	30.000.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AM berdasarkan laporan keuangan konsolidasi AM tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan AM untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 105. Neraca PT Abhimata Mediatama.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember (Rp Juta)		
		2008	2007	2006
Aset lancar	5.009	4.828	1.514.523	846.234
Aset tidak lancar	26	105	1.256.142	1.244.427
Jumlah aset	5.035	4.933	2.770.665	2.090.661
Kewajiban lancar	441	48	1.430.244	267.965
Kewajiban tidak lancar	-	-	1.203.595	1.607.800
Jumlah kewajiban	441	48	2.633.839	1.875.765
Hak minoritas	-	-	263.840	242.962
Ekuitas	4.594	4.885	(127.014)	(28.066)
Jumlah kewajiban dan ekuitas	5.035	4.933	2.770.665	2.090.661

Jumlah aset AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp2,7 triliun atau sebesar 100% terutama dikarenakan adanya dekonsolidasi akibat dari divestasi anak perusahaan (PT SCM) pada tanggal 15 April 2008.

Jumlah aset AM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp680 miliar atau sebesar 33% dikarenakan adanya peningkatan 258% dari Rp212 miliar menjadi Rp761 miliar pada kas dan setara kas dan biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang sebesar 170% dari Rp59 miliar menjadi Rp160 miliar. Jumlah kewajiban AM pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp441 juta.

Jumlah kewajiban AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp2,6 triliun atau sebesar 100% terutama dikarenakan adanya dekonsolidasi akibat dari divestasi anak perusahaan (PT SCM) pada tanggal 15 April 2008.

Jumlah kewajiban AM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp758 miliar atau sebesar 40% dikarenakan adanya peningkatan biaya yang masih harus dibayar 80% dari Rp73 miliar menjadi Rp133 miliar, hutang obligasi yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun, dan pinjaman yang akan jatuh tempo mengalami peningkatan masing – masing dari Rp0 menjadi Rp424 miliar dan dari Rp0 menjadi Rp654 miliar.

Jumlah ekuitas AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp132 miliar atau sebesar 104% terutama dikarenakan dekonsolidasi akibat dari divestasi anak perusahaan (PT SCM) pada tanggal 15 April 2008.

Jumlah ekuitas AM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp98,9 miliar atau sebesar 353% terutama dikarenakan adanya peningkatan saldo rugi sebesar 84% dari Rp126 miliar menjadi Rp232 miliar.

Laba Rugi

Tabel 106. Laba rugi PT Abhimata Mediatama.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember (Rp Juta)		
		2008	2007	2006
Pendapatan	-	25	1.308.644	1.201.707
Laba (rugi) usaha	(59)	(1.722)	318.507	220.521
Laba (rugi) bersih	(290)	(12.583)	(105.920)	(89.132)

Pendapatan AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,3 triliun atau sebesar 100% dikarenakan adanya dekonsolidasi akibat dari divestasi anak perusahaan (PT SCM) pada tanggal 15 April 2008.

Rugi usaha AM pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp59 juta.

Beban usaha AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp991 miliar atau sebesar 100% dikarenakan adanya penurunan pendapatan sebesar 100% atau Rp1,3 triliun yang mengakibatkan tidak ada aktivitas usaha sehingga beban usaha ikut menurun.

Rugi bersih AM untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp290 juta.

Rugi bersih AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp93,3 miliar atau sebesar 88% dikarenakan adanya penurunan pendapatan sebesar 100% dari Rp1,3 triliun menjadi Rp25 juta sehingga jumlah beban usaha juga akan menurun karena tidak adanya aktivitas usaha yang dilakukan yaitu sebesar 99% dari Rp318 miliar menjadi Rp1,7 miliar.

12. PT Asia Towers Internasional

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

ATI didirikan berdasarkan Akta Pendirian PT Asia Towers Indonesia No. 101, tanggal 25 Juni 2007, yang dibuat oleh dan di hadapan Sugito Tedjomulja, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-07408.HT.01.01-TH. 2007, tanggal 5 Juli 2007 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 10 Agustus 2007 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat, dengan TDP No. 09.05.1.51.66738.

Anggaran Dasar ATI yang terakhir adalah sebagaimana dikatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Asia Towers Internasional No. 20 tanggal 25 Juni 2008 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-42036.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 17 Juli 2008; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0060057.AH.01.09. Tahun 2007 pada tanggal 17 Juli 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Akta ATI No. 20/2008**”), berdasarkan mana Keputusan Pemegang Saham Pengganti RUPS Luar Biasa ATI yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2008, telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar ATI untuk disesuaikan dengan UUPU.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar ATI, maksud dan tujuan ATI adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan umum, dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, ATI dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, antara lain bertindak sebagai pengembang, pemborong pada umumnya (*general contractor*), pemasangan komponen bangunan berat/*heavy lifting*, pembangunan menara, jalan, taman, instalasi air minum, gas, listrik, telekomunikasi, pengairan, pengembangan wilayah pemukiman, konstruksi besi dan baja termasuk pekerjaan-pekerjaan pembebasan, pembukaan, pengurusan dan pemerataan, pembangunan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi, termasuk menara telekomunikasi infrastrukturnya dan menyewakan atau menjual hasil konstruksi;
2. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan antara lain meliputi peralatan transmisi telekomunikasi, mekanikal, dan elektrik yang terkait, baik yang dilakukan secara lokal, antar pulau, ekspor, impor, pengecer, keagenan, supplier, leveransir, grosir, distributor, dan perwakilan dari perusahaan lain baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain, secara amanat atau komisi;
3. menjalankan usaha dalam bidang jasa antara lain, meliputi jasa perawatan dari bangunan serta pemeliharannya, jasa perawatan serta pemeliharaan sarana prasarana jaringan telekomunikasi termasuk menara telekomunikasi, jasa penyewaan menara telekomunikasi, jasa promosi melalui Media, jasa konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan, jasa konsultasi bidang teknik *engineering*, jasa konsultasi bidang studi perencanaan, jasa pelaksanaan jaringan telekomunikasi dan atau telepon termasuk jasa pelaksana untuk menara distribusi telekomunikasi, jasa pelaksana stasiun telekomunikasi dan antena untuk distribusi telekomunikasi dan jasa pelaksana untuk jalur kabel dibawah permukaan tanah termasuk perawatannya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, ATI berkedudukan di Menara Batavia Lantai 24, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 dan kegiatan usaha adalah ATI adalah di bidang konstruksi, perdagangan dan jasa.

Dalam rangka merampingkan struktur grup perusahaan di bawah Perseroan, maka Perseroan merencanakan untuk melakukan divestasi atau likuidasi atas kepemilikan sahamnya di ATI yang tidak material nilainya.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Asia Towers Internasional No. 16 tanggal 17 September 2009 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi ATI adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Susanto Suwarto

Komisaris : Titi Maria Rusli

Direksi:

Direktur Utama : Yuslinda Nasution

Direktur : Lucky Mulyadi Harsanto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta ATI No. 20/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam ATI adalah sebagai berikut:

Tabel 107. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Asia Tower Internasional.

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	150.000	15.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	37.499	3.749.900.000	99,99
2. Susanto Suwarto	1	100.000	0.01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.500	3.750.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	112.500	11.250.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting ATI berdasarkan laporan keuangan konsolidasi ATI tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi ATI untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 108. Neraca PT Asia Tower Internasional.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset lancar	3.074	9.990	455	
Aset tidak lancar	622	747	1.668	
Jumlah aset	3.696	10.737	2.123	
Kewajiban lancar	60	6.736	393	
Kewajiban tidak lancar	-	-	-	
Jumlah kewajiban	60	6.736	393	
Ekuitas	3.636	4.001	1.730	
Jumlah kewajiban dan ekuitas	3.696	10.737	2.123	

Jumlah aset ATI pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp3,69 miliar.

Jumlah aset ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp8,61 miliar atau sebesar 406% dikarenakan adanya peningkatan sebesar 388% dari Rp215 juta menjadi Rp1,05 miliar pada kas dan setara kas dan meningkatnya piutang usaha pada pihak hubungan istimewa dari Rp0 menjadi Rp8 miliar.

Jumlah kewajiban ATI pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp60 juta.

Jumlah kewajiban ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp6 miliar atau sebesar 1.614% dikarenakan adanya peningkatan pada hutang pajak sebesar 456% dari Rp135 juta menjadi Rp753 juta dan hutang hubungan istimewa dari Rp0 menjadi Rp5 miliar.

Jumlah ekuitas ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2,27 miliar atau sebesar 131% terutama dikarenakan adanya peningkatan saldo laba sebesar 112% dari defisit Rp2 miliar menjadi laba Rp251 juta.

Laba Rugi

Tabel 109. Laba rugi PT Asia Tower Internasional.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember (Rp Juta)	
		2008	2007
Aset lancar	1.283.886	1.212.066	1.478.705
Pendapatan	-	8.845	-
Laba kotor	-	8.353	-
Laba (rugi) usaha	(348)	3.963	(2.906)
Laba (rugi) bersih	(365)	2.271	(2.020)

Rugi usaha ATI pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp348 juta.

Beban usaha ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2 miliar atau sebesar 68% dikarenakan adanya peningkatan pada beban pokok dari Rp0,- menjadi Rp492 juta, dan peningkatan beban umum dan administrasi dari Rp2,9 miliar menjadi Rp4,3 miliar

Rugi Bersih ATI untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp365 juta.

Laba bersih ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp4,3 miliar dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan dari Rp0 menjadi Rp8,8 miliar sedangkan peningkatan pada beban usaha hanya sebesar 68% dari Rp2,9 miliar menjadi Rp4,8 miliar.

13. PT Mediatama Anugrah Citra

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

MAC didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Mediatama Anugrah Citra No. 63 tanggal 29 Desember 2006 dibuat di hadapan Fransiskus Holo Piran, S.H., sebagai pengganti dari Teddy Anwar, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02845.HT.01.01-TH.2007 tanggal 20 Maret 2007, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 7 Agustus 2007, Tambahan No. 8025.

Anggaran Dasar MAC yang terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Mediatama Anugrah Citra No. 52 tanggal 12 Mei 2008, dibuat di hadapan Sugito Tedjamulya, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana dipertegas kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Mediatama Anugrah Citra No. 60 tanggal 12 Desember 2008, dibuat di hadapan Sugito Tedjamulya, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02862.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0003369.AH.01.09 Tahun 2009 pada tanggal 13 Januari 2009 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia (“**Akta MAC No. 60/2008**”), dimana Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti RUPS Luar Biasa MAC tanggal 10 Desember 2007, telah menyetujui peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Disetor dalam MAC dan perubahan seluruh anggaran dasar MAC untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar MAC, maksud dan tujuan MAC adalah berusaha dalam bidang Lembaga Penyiaran Berlangganan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, MAC dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menyelenggarakan Siaran Televisi Berlangganan (melalui satelit, kabel dan/atau *terrestrial*);
2. melakukan redistribusi program-program televisi dan/atau redistribusi siaran-siaran televisi, melalui kabel dan/atau non kabel;
3. memberikan jasa pengelolaan pelanggan televisi;
4. memasarkan, mendistribusikan dan memperdagangkan program televisi baik lokal maupun internasional; dan
5. usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, MAC berkedudukan di Menara Batavia Lantai 5, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh MAC adalah penyiaran berlangganan jasa penyiaran televisi.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Mediatama Anugrah Citra No. 21 tanggal 30 Januari 2009, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang dan telah diberitahukan kepada dan telah diterima serta di catat dalam Database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Mediatama Anugrah Citra No. AHU-AH.01.10-04441 tanggal 24 April 2009 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Mediatama Anugrah Citra No. 17 tanggal 17 September 2009, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi MAC adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : David Lim Goldstein
Komisaris : Raden Fofa Sariaatmadja

Direksi:

Direktur : Supeno Lembang

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta MAC No. 60/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam MAC adalah sebagai berikut:

Tabel 110. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Mediatama Angurah Citra.

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.024.276	202.427.600.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	506.068	50.606.800.000	99,99
2. Raden Fofa Sariaatmadja	1	100.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	506.069	50.606.900.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	1.518.207	151.820.700.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting MAC berdasarkan laporan keuangan konsolidasi MAC tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi MAC untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 111. Neraca PT Mediatama Angurah Citra.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember (Rp Juta)	
		2008	2007
Aset lancar	23.753	24.022	13.203
Aset tidak lancar	23.227	23.022	23.289
Jumlah aset	46.980	47.044	36.492
Kewajiban lancar	4.562	2.165	6.607
Kewajiban tidak lancar	12.970	12.438	39.147
Jumlah kewajiban	17.532	14.603	45.754
Hak minoritas	24	26	31
Ekuitas	29.424	32.415	(9.293)
Jumlah kewajiban dan ekuitas	46.980	47.044	36.492

Jumlah kewajiban MAC pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp31,15 miliar atau sebesar 68% dikarenakan adanya penurunan hutang usaha pada pihak ketiga sebesar 74% dari Rp5,5 miliar menjadi Rp1,4 miliar dan penurunan pinjaman pemegang saham sebesar 69% dari Rp39 miliar menjadi Rp12 miliar.

Jumlah ekuitas MAC pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp41,7 miliar atau sebesar 449% terutama dikarenakan adanya peningkatan pada modal dasar ditempatkan dan disetor sebesar 20.143% dari Rp250 juta menjadi Rp50 miliar.

Laba Rugi

Tabel 112. Laba rugi PT Mediatama Anugrah Citra.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember	
		2008	2007
Pendapatan	-	-	-
Laba kotor	(72)	(260)	(161)
Laba (rugi) usaha	(2.698)	(7.544)	(5.412)
Laba (rugi) bersih	(2.991)	(8.649)	(5.950)

(Rp Juta)

Beban usaha MAC pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2,1 miliar atau sebesar 39% dikarenakan adanya peningkatan beban pokok pendapatan sebesar 61% dari Rp160 juta menjadi Rp259 juta dan meningkatnya beban saldo lanjutan sebesar 61% dari Rp4 miliar menjadi Rp6,5 miliar.

Rugi bersih MAC untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp3 miliar.

Rugi bersih MAC pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2,6 miliar atau sebesar 45% dikarenakan adanya peningkatan beban pokok pendapatan sebesar 61% dari Rp160 juta menjadi Rp259 juta dan peningkatan sebesar 39% dari Rp5,2 miliar menjadi Rp7,2 miliar pada beban rugi (beban) usaha.

14. PT Rintis Lingkar Nusantara

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

RLN didirikan pada tahun 2008 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Rintis Lingkar Nusantara No. 15 tanggal 22 September 2008 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-81811.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 4 November 2008 (“**Akta RLN No. 15/2008**”).

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar RLN, maksud dan tujuan RLN adalah: Jasa, Pembangunan, Perdagangan, Industri, Pengangkutan Darat, Pertanian, Pertambangan dan Percetakan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, RLN dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, mempromosikan, memasarkan dan memfasilitasi kegiatan sehubungan dengan produk telekomunikasi kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
2. Menjalankan usaha dalam bidang kontraktor/pemborong bangunan, gedung, jalan, jembatan, pengairan, instalasi air, listrik, gas dan telekomunikasi, baik sebagai perencana, maupun sebagai pelaksana;
 - menjalankan usaha-usaha dalam bidang penyediaan dan pematangan lahan, termasuk antara lain menyelenggarakan pendirian gedung-gedung baru, rehabilitasi gedung-gedung baru, rehabilitasi gedung-gedung yang sudah ada, menguasai dan melakukan penjualan serta sewa menyewa gedung-gedung dan hak atas tanah;
 - berusaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan (*real estate*), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (*shopping centre*) dan berusaha sebagai *developer* dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk pula pembebasan tanah (*land clearing*), pemerataan, pemetaan, perkavlingan dan penjualan tanah baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk industri berikut juga segala bangunan yang berada di atasnya;

3. Menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk perdagangan skala besar sebagai *distributor/wholesaler* atas produk telekomunikasi, impor dan ekspor, inter insulair dan lokal dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain secara komisi.
Menjalankan usaha sebagai grosir, leveransir, distributor dan keagenan serta perwakilan dari perusahaan-perusahaan lain baik di dalam maupun luar negeri dari segala macam barang dagangan;
4. Mendirikan dan menjalankan berbagai rupa usaha industri dan memperdagangkan hasil-hasilnya;
5. Menjalankan usaha-usaha di bidang transportasi, angkutan darat, ekspedisi dan pergudangan, transportasi penumpang;
6. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan serta usaha dilapangan eksploitasi dan pengolahan hasil hutan;
7. Menjalankan usaha-usaha dilapangan pertambangan, antara lain meliputi bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan non migas;
8. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, penerbitan dan penjiilidan.
Usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut; atau/dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada saat ini RLN berkedudukan di Jakarta Pusat, di Menara Batavia Lantai 24, Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tabah Abang, Jakarta Pusat.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta RLN No. 15/2008 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Rintis Lingkar Nusantara No. 10 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah: (i) diberitahukan dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan AHU-AH.01.10-17234 tanggal 8 Oktober 2007; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0065531.AH.01.09. Tahun 2009 pada tanggal 8 Oktober 2009 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, susunan Dewan Komisaris dan Direksi RLN adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Yuslinda Nasution
Komisaris : Susanto Suwanto

Direksi:

Direktur Utama : Kintarwan Kusumo
Direktur : I Gusti Agung Gede Wiyuthana

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta RLN No. 15/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam RLN adalah sebagai berikut:

Tabel 113. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Rintis Lingkar Nusantara.

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemegang Saham:			
1. PT Abhimata Citra Abadi	2.499	249.900.000	99,96
2. Susanto Suwanto	1	100.000	0,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.500	250.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	7.500	750.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting RLN berdasarkan laporan keuangan konsolidasi RLN tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi RLN untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 114. Neraca PT Rintis Lingkar Nusantara.

Keterangan	(Rp Juta)	
	30 Juni 2009	31 Desember 2008
Aset lancar	4.850	250
Aset tidak lancar	-	-
Jumlah aset	4.850	250
Kewajiban lancar	4.605	-
Kewajiban tidak lancar	-	-
Jumlah kewajiban	4.605	-
Ekuitas	245	250
Jumlah kewajiban dan ekuitas	4.850	250

Jumlah aset RLN pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp4,85 miliar.

Laba Rugi

Tabel 115. Laba rugi PT Rintis Lingkar Nusantara.

Keterangan	(Rp Juta)	
	30 Juni 2009	31 Desember 2008
Pendapatan	1.074	-
Laba kotor	(6)	-
Laba (rugi) usaha	(6)	-
Laba (rugi) bersih	(4)	-

15. Asia Towers Pte Ltd

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

AT didirikan sebagai perseroan terbatas pada tanggal 18 Januari 2007 berdasarkan *Singapore's Companies Act (Cap.50)*

b. Kegiatan Usaha

AT saat ini tidak melaksanakan kegiatan usaha baik didalam maupun di luar Singapura.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Pengurus tunggal AT adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur : Jay Geoffrey Wachter

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Modal disetor AT adalah sebesar S\$1.600.000,00 (satu juta enam ratus ribu Dolar Singapura), yang terbagi atas 1.600.000 (satu juta enam ratus ribu) saham. Seluruh saham tersebut telah dikeluarkan secara sah, dan Perseroan adalah pemegang saham tunggal dalam AT dengan kepemilikan saham sebanyak 1.600.000 (satu juta enam ratus ribu) saham.

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AT berdasarkan laporan keuangan konsolidasi AT tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi AT untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) K.F. Hoong & Co dengan pendapat wajar tanpa pengecualian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 tidak diaudit.

Neraca

Tabel 116. Neraca Asia Tower Pte Ltd.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember	
		2008	2007
		(AS\$)	
Aset lancar	333.068	431.751	886.962
Aset tidak lancar	-	-	-
Jumlah aset	333.068	431.751	886.962
Kewajiban lancar	22.324	23.026	139.680
Kewajiban tidak lancar	-	-	-
Jumlah kewajiban	22.324	23.026	139.680
Ekuitas	310.744	408.725	747.282
Jumlah kewajiban dan ekuitas	333.068	431.751	886.962

Jumlah aset AT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar AS\$455,211 atau sebesar 51% dikarenakan penurunan kas yang signifikan yang digunakan untuk proyek –proyek tower selama tahun 2007, kemudian di tahun 2008 proyek tower tersebut ditangguhkan karena krisis ekonomi.

Jumlah kewajiban AT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar AS\$116,654 atau sebesar 84% dikarenakan adanya pembayaran kepada pemasok pada tahun 2008 atas pembelian tahun 2007 sementara di tahun 2008, Perusahaan menangguhkan proyek tower karena krisis ekonomi.

Jumlah ekuitas AT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar AS\$338,55 miliar atau sebesar 45% dikarenakan biaya –biaya yang dikeluarkan selama tahun 2008 tidak menghasilkan sama sekali.

Laba Rugi

Tabel 117. Laba rugi Asia Tower Pte Ltd.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember	
		2008	2007
		(AS \$)	
Pendapatan	-	-	-
Laba kotor	(87.755)	(273.835)	660.509
Laba (rugi) usaha	(97.981)	(338.557)	852.718
Laba (rugi) bersih	(97.981)	(338.557)	852.718

Beban usaha AT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar AS\$.97,981.

Beban usaha AT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar AS\$514.161 atau sebesar -60% dikarenakan perusahaan baru berdiri di tahun 2007, dan banyak mengeluarkan biaya tower, kemudian disimpulkan oleh manajemen bahwa proyek tersebut ditangguhkan di tahun 2008.

Rugi bersih AT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar AS\$97,981 .

Rugi bersih AT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar AS\$514.161 atau sebesar -60% dikarenakan terkait dengan penangguhan proyek tower.

16. PT Surya Citra Televisi

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

SCTV didirikan dengan nama PT Foresta Maju berdasarkan Akta Perseroan Terbatas "P.T. Foresta Maju" No. 38 tanggal 5 Mei 1987, dibuat di hadapan Benny Kristianto S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3940.HT.01.01.Th.1988 tanggal 27 April 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 30 Maret 1990, Tambahan No. 1197.

Anggaran dasar SCTV telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar "PT Surya Citra Televisi" No. 37, tanggal 4 Juli 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-70682.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 7 Oktober 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 30 Juli 2009 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan, di bawah No. 13234/ RUB.09-05/VII/2009 ("Akta SCTV No. 37/2008"), dimana RUPS Luar Biasa SCTV telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar SCTV untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar SCTV, maksud dan tujuan SCTV adalah menjalankan usaha dalam bidang pertelevisian dan usaha-usaha yang terkait dengan pertelevisian.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, SCTV dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha dalam bidang jasa, hiburan multi Media, komunikasi, khususnya bidang pertelevisian, termasuk di dalamnya jual beli/sewa menyewa peralatan penyiaran serta usaha-usaha impor dan ekspor materi/bahan televisi;
2. membangun/mengadakan stasiun televisi dan mengelola sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan siaran televisi swasta;
3. menjalankan usaha langganan dan distribusi dalam bidang pertelevisian;
4. menjalankan usaha periklanan yang berhubungan dengan bidang pertelevisian.

Sehubungan dengan kegiatan usahanya, SCTV telah memperoleh ijin dari berbagai pihak yang terkait. Beberapa ijin penting yang telah diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Izin Siaran Nasional Stasiun Penyiaran Televisi Swasta (SPTS) No. 206/RTF/K/1/1993 tanggal 30 Januari 1993, dikeluarkan dan ditandatangani oleh Direktur Jenderal Radio-Televisi-Film atas nama Menteri Penerangan Republik Indonesia;

- b. Izin Usaha Penyiaran Televisi Swasta berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 172/T/Penerangan/1991 tanggal 14 Juni 1991 Tentang Pemberian Izin Usaha Penyiaran Televisi Swasta, dikeluarkan dan ditandatangani oleh Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal atas nama Menteri Penerangan, sebagaimana telah mengalami beberapa kali perluasan, dan yang terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Negara Investasi/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 274/T/Penerangan/1999 tanggal 17 Mei 1999 Tentang Pemberian Izin Usaha Penyiaran Televisi Swasta, dikeluarkan dan ditandatangani oleh Menteri Negara Investasi/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal atas nama Menteri Penerangan; dan
- c. Izin Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi No. 103/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, SCTV berkedudukan di Tower SCTV Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat dan melakukan kegiatan usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memiliki sebanyak 35 stasiun pemancar dan 6 stasiun kerjasama dengan TV daerah yang tersebar di wilayah Republik Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12, tanggal 28 September 2009 dibuat di hadapan Anne Djoenardi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SCTV adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama	: Raden Soeyono
Komisaris	: Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Komisaris	: Siti Hediati Hariyadi
Komisaris Independen	: Agus Lasmono
Komisaris Independen	: Max Sumakno Budiarto
Komisaris	: Susanto Suwanto
Komisaris	: Budi Harianto

Direksi:

Direktur Utama	: Fofa Sariaatmadja
Direktur	: Salusra Wijaya
Direktur	: Budiyanto Sutjiawan
Direktur	: Lie Halim
Direktur	: Alvin W. Sariaatmadja

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta SCTV No. 37/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam SCTV adalah sebagai berikut:

Tabel 118. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Surya Citra Televisi.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	300.000.000	300.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Surya Citra Media Tbk	229.999.999	229.999.999.000	99,99
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	230.000.000	230.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	70.000.000	70.000.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting SCTV berdasarkan laporan keuangan konsolidasi SCTV tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi SCTV tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasi SCTV tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 119. Neraca PT Surya Citra Televisi.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset lancar	1.186.291	1.098.163	1.387.737	696.935
Aset tidak lancar	501.680	501.415	410.477	334.586
Jumlah aset	1.687.971	1.599.578	1.798.214	1.031.521
Kewajiban lancar	608.388	370.483	723.261	231.484
Kewajiban tidak lancar	587.235	583.644	590.878	446.103
Jumlah kewajiban	1.195.623	954.127	1.314.139	677.587
Ekuitas	492.348	645.451	484.075	353.934
Jumlah kewajiban dan ekuitas	1.687.971	1.599.578	1.798.214	1.031.521

Jumlah aset SCTV pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp766,69 miliar atau sebesar 74% terutama dikarenakan adanya peningkatan pada kas dan setara kas sebesar 341% dari Rp152 miliar menjadi Rp674 miliar yang berasal dari penerbitan obligasi SCTV II tahun 2007 pada bulan Juli 2007, dimana sebagian besar obligasi tersebut dicadangkan untuk membayar kembali Obligasi SCTV tahun 2003 pada bulan Juni 2008.

Jumlah kewajiban SCTV pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp636,55 miliar atau sebesar 94% terutama dikarenakan penerbitan Obligasi SCTV II sebesar Rp575 miliar.

Jumlah ekuitas SCTV pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp161,37 miliar atau sebesar 33% terutama dikarenakan adanya peningkatan sebesar 65% dari Rp245 miliar menjadi Rp404 miliar pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Jumlah ekuitas SCTV pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp130,14 miliar atau sebesar 37% terutama dikarenakan adanya peningkatan sebesar 109% dari Rp117 miliar menjadi Rp245 miliar pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Laba Rugi

Tabel 120. Laba rugi PT Surya Citra Televisi.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan iklan- bersih	707.163	1.712.353	1.292.524	1.193.004
Laba usaha	149.658	469.284	332.801	250.374
Laba bersih	96.896	258.626	170.161	120.288

Pendapatan SCTV pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp419,83 miliar atau sebesar 32% terutama dikarenakan adanya peningkatan pendapatan iklan-bersih dari Rp1,2 triliun menjadi Rp1,7 triliun.

Laba bersih SCTV pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp88,46 miliar atau sebesar 52% dikarenakan peningkatan pada pendapatan iklan-bersih sebesar 32% dari Rp1,2 triliun menjadi Rp1,7 triliun dan namun beban usaha hanya meningkat sebesar 30% dari Rp959 miliar menjadi Rp1.243 miliar.

Laba bersih SCTV pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp49,87 miliar atau sebesar 41% dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan iklan sebesar 8% dari Rp1,19 triliun menjadi Rp1,29 triliun dan peningkatan penghasilan bunga sebesar 189% dari Rp8 miliar menjadi Rp24 miliar, dan beban usaha meningkat hanya 2% dari Rp942 miliar menjadi Rp959 miliar namun peningkatan beban bunga sebesar 50% dari Rp59 miliar menjadi Rp89 miliar, pembayaran beban bunga berasal dari Obligasi II senilai Rp575 miliar yang diterbitkan oleh SCTV pada bulan Juli 2007 (Obligasi SCTV 2007) dan Obligasi I senilai Rp425 miliar yang diterbitkan oleh SCTV pada bulan Juni 2003 (Obligasi SCTV 2003) masih beredar (*outstanding*) pada tahun 2007.

17. PT Indopay Merchant Services

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

IMS didirikan dengan nama PT Paralel Transisasia berdasarkan Akta Pendirian PT Paralel Transisasia No. 2 tanggal 1 Mei 2000, dibuat di hadapan Maria Theresia Suprapti S.H., selaku Notaris Pengganti dari Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-10.177.HT.01.01.Th.2000 tanggal 11 Mei 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. No. 80 tanggal 6 Oktober 2000, Tambahan No. 5940.

Pada tahun 2005, RUPS Luar Biasa IMS yang diselenggarakan tanggal 7 Oktober 2005 telah setuju untuk merubah nama IMS menjadi PT Indopay Merchant Services dan merubah status IMS dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat PT Paralel Transisasia No. 9 tanggal 7 Oktober 2005, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-04940 HT.01.04.TH.2006, tanggal 21 Februari 2006 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 21 November 2006 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan, di bawah No. 1346/RUB 09.03/ XI/2006.

Selanjutnya, anggaran dasar IMS telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Indopay Merchant Services No. 25, tanggal 25 Juni 2008, yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48763.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 7 Agustus 2008 dan didaftarkan dalam Daftar

Perseroan No. AHU-0068128.AH.01.09. Tahun 2008 pada tanggal 7 Agustus 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Akta IMS No. 25/2008**”), dimana Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti RUPS tanggal 25 Juni 2008, telah menyetujui antara lain perubahan seluruh anggaran dasar IMS untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar IMS, maksud dan tujuan IMS adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayanan sistem transaksi melalui transmisi elektronika (transaksi *online*). IMS berkedudukan di Gedung Menara Batavia Lantai 5 Jl. Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta IMS No. 25/2008 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Indopay Merchant Services No. 7 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi IMS adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Yuslinda Nasution
 Komisaris : David Lim Goldstein

Direksi:

Direktur Utama : Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja
 Direktur : Tri Adi Martianto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta IMS No. 25/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam IMS adalah sebagai berikut:

Tabel 121. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham oleh PT Indopay Merchant Services.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	85.000	85.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Abhimata Persada	35.329	35.329.000.000	99,99
2. Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	35.330	35.330.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	49.670	49.670.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting IMS berdasarkan laporan keuangan konsolidasi IMS tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi IMS untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 122. Neraca PT Indopay Merchant Services.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Aset lancar	3.463	2.684	1.158	1.460
Aset tidak lancar	5.638	10.061	9.403	12.098
Jumlah aset	9.101	12.745	10.561	13.558
Kewajiban lancar	249	281	2.553	457
Kewajiban tidak lancar	11.902	12.353	1.089	9.889
Jumlah kewajiban	12.151	12.634	3.642	10.346
Ekuitas	(3.050)	111	6.919	3.212
Jumlah kewajiban dan ekuitas	9.101	12.745	10.561	13.558

Jumlah kewajiban IMS pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp8 miliar atau sebesar 247% terutama dikarenakan adanya peningkatan pada pinjaman pihak istimewa sebesar 1.034% dari Rp1 miliar menjadi Rp12 miliar.

Jumlah kewajiban IMS pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp6,7 miliar atau sebesar 65% dikarenakan terutama adanya penurunan pada pinjaman pihak istimewa sebesar 89% dari Rp9,8 miliar menjadi Rp1 miliar.

Jumlah ekuitas IMS untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar -Rp3,05 miliar

Jumlah ekuitas IMS pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp6,8 miliar atau sebesar 98% terutama dikarenakan adanya peningkatan saldo defisit sebesar 24% dari Rp28 miliar menjadi Rp35 miliar.

Jumlah ekuitas IMS pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp3,7 miliar atau sebesar 115% terutama dikarenakan adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar 43% dari Rp24 miliar menjadi Rp35 miliar.

Laba Rugi

Tabel 123. Laba rugi PT Indopay Merchant Services.

(Rp Juta)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Pendapatan	1.997	3.217	2.629	1.791
Laba kotor	1.478	1.757	1.150	834
Laba (rugi) usaha	(881)	(5.587)	(7.203)	(6.793)
Laba (rugi) bersih	(3.161)	(6.809)	(6.893)	(6.929)

Pendapatan IMS pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp838 juta atau sebesar 47% terutama dikarenakan adanya peningkatan pendapatan jasa kartu kredit sebesar 47% dari Rp1,8 miliar menjadi Rp2,6 miliar.

Beban usaha IMS pada periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2,9 miliar.

18. PT Mediatama Citra Abadi (“MCA”)

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

MCA didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Mediatama Citra Abadi No. 35 tanggal 28 Juli 2005 dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., Notaris pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., kedua-duanya Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-22006 HT.01.01.TH.2005 tanggal 9 Agustus 2005, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 2005, Tambahan No. 9182.

Anggaran dasar MCA yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Mediatama Citra Abadi No. 47 tanggal 13 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-60785.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 10 September 2008 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0082089.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 10 September 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Akta MCA No. 47/2008**”), dimana Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti RUPS Luar Biasa MCA tanggal 22 Juli 2008, telah menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar MCA untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar MCA, maksud dan tujuan MCA adalah di bidang jasa dan perdagangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, MCA dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia serta kegiatan usaha terkait termasuk siaran televisi berlangganan;
 - jasa bidang Media massa serta kegiatan usaha yang terkait; dan
 - jasa konsultasi, manajemen dan administrasi.
2. menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - perdagangan alat-alat teknik, mesin-mesin dan suku cadang/alat elektronik/elektrikal/alat-alat penyiaran;
 - menjalankan usaha dalam bidang penerbitan, penjilidan, penerbitan buku-buku, desain grafis dan offset; dan
 - perdagangan ekspor impor internasional dan lokal, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh MCA, bertindak sebagai *leveransir/supplier* serta kegiatan usaha terkait, bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari pada perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, MCA berkedudukan di Menara Batavia lantai 5, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat serta melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan barang dan jasa.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 53 tanggal 29 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi MCA adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**

Komisaris : Raden Fofa Sariaatmadja

Direksi:

Direktur : Supeno Lembang

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta MCA No. 47/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam MCA adalah sebagai berikut:

Tabel 124. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham oleh PT Mediatama Citra Abadi.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000	10.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Mediatama Anugrah Citra	4.199	4.199.000.000	99,99
2. Susanto Suwanto	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.200	4.200.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	5.800	5.800.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting MCA berdasarkan laporan keuangan konsolidasi MCA tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi MCA untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 125. Neraca PT Mediatama Citra Abadi.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Aset lancar	61	64	137	791
Aset tidak lancar	-	-	-	4.792
Jumlah aset	61	64	137	5.583
Kewajiban lancar	-	2	4.114	8.137
Kewajiban tidak lancar	-	-	-	-
Jumlah kewajiban	-	2	4.114	8.137
Ekuitas	61	62	(3.977)	(2.554)
Jumlah kewajiban dan ekuitas	61	64	137	5.583

Jumlah aset MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp73 juta atau sebesar 53% terutama dikarenakan pada aset lancar adanya penurunan di kas dan setara kas sebesar 87% dari Rp83 juta menjadi Rp10 juta.

Jumlah aset MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp5,4 miliar atau sebesar 98% terutama dikarenakan adanya

penurunan dari Rp4,7 miliar menjadi Rp0 pada aset tetap.

Jumlah kewajiban MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp4,1 miliar atau sebesar 99,95% terutama dikarenakan adanya penurunan dari Rp4,1 miliar menjadi Rp0 pada pinjaman hubungan pihak istimewa.

Jumlah kewajiban MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp4 miliar atau sebesar 49% terutama dikarenakan adanya penurunan sebesar 50% dari Rp8,1 miliar menjadi Rp4,1 miliar pada pinjaman hubungan pihak istimewa.

Jumlah ekuitas MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp4 miliar atau sebesar 102% terutama dikarenakan adanya peningkatan modal disetor sebesar 4.100% dari Rp100 juta menjadi Rp4,2 miliar.

Jumlah ekuitas MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp1,4miliar atau sebesar 56% terutama dikarenakan adanya peningkatan saldo rugi sebesar 66% dari Rp2,6 miliar menjadi Rp4,4 miliar.

Laba Rugi

Tabel 126. Laba rugi PT Mediatama Citra Abadi.

Keterangan	30 Juni 2009	31 Desember (Rp Juta)		
		2008	2007	2006
Pendapatan	-	-	-	-
Laba kotor	-	-	(150)	-
Laba (rugi) usaha	0	(61)	(1.759)	(2.647)
Laba (rugi) bersih	0	(61)	(1.759)	(2.640)

Beban usaha MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,7 miliar atau sebesar 96% terutama dikarenakan adanya penurunan dari Rp1,4 miliar menjadi Rp0 pada beban penyusutan tetap.

Beban usaha MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp888 juta atau sebesar 34% terutama dikarenakan penurunan sebesar 39% dari Rp2,6 miliar menjadi Rp1,6 miliar pada beban umum dan administrasi.

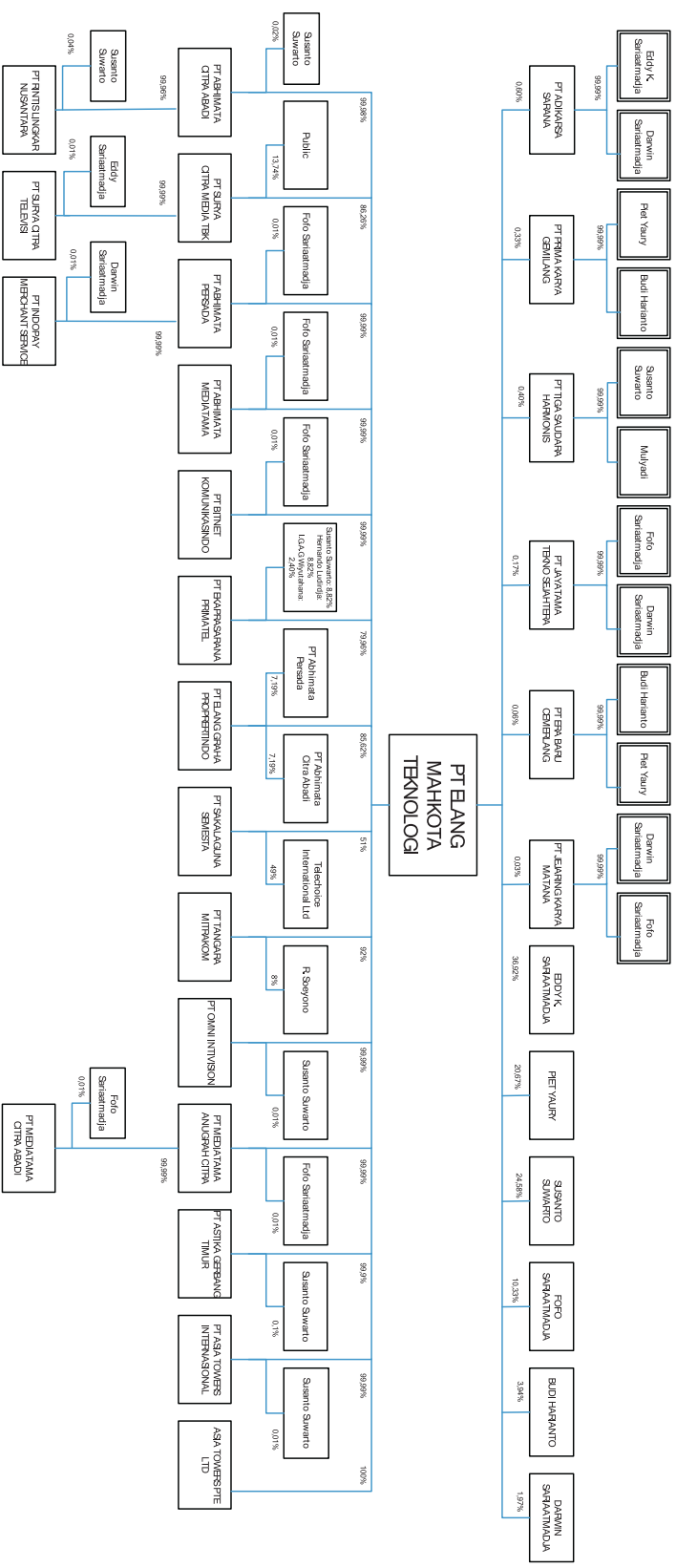
Rugi bersih MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,7 miliar atau sebesar 97% terutama dikarenakan adanya penurunan pada beban usaha sebesar 96% dari Rp1,7 miliar menjadi Rp61 juta.

Rugi bersih MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp881 juta atau sebesar 33% terutama dikarenakan adanya penurunan pada beban usaha sebesar 34% dari Rp2,6 miliar menjadi Rp1,7 miliar.

F. Bagan Hubungan Kepengurusan, Pengawasan Kepemilikan Dan Afiliasi Antara Perseroan Dan Anak Perusahaan

Hubungan kepemilikan serta pengurusan dan pengawasan Perseroan, Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan pemegang saham berbentuk Badan Hukum dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 4. Bagan hubungan kepemilikan dan afiliasi antara Perseroan, pemegang saham Perseroan dan Anak Perusahaan.



Tabel 127. Hubungan pengurusan, pengawasan dan afiliasi antar Perseroan dan Anak Perusahaan.

Nama	Perusahaan	SCM	SCTV	OMNI	MAC	ACA	AP	EP	ATI	TM	BK	Sakalaguna	AGT	EGP	AT	AM	IMS	RLN
Susanto Suwanto	PD			PK		PK	PK	PD	PK	K		PK	PK	PD		PK		K
Fofo Sariaatmadja	D	PD	PD	K	K		K											
Yuslinda Nasution	D					PD	K	PK	PD	K			PD			D	PK	PK
Titi Maria Rusli	D								K									
David Lim Goldstein	D				PK	K	K			K	K							D
Jay Geoffrey Wachter	D					K												
Wahyu Wijayadi	D																	
Eddy K Sariaatmadja	PK		K															
Piet Yaury	K					K												
Didi Dermawan	K																	
Stan. S. Maringka	K																	K
Erry Firmansyah	K																	

Catatan:

PD : Presiden Direktur
D : Direktur
PK : Presiden Komisaris
K : Komisaris

G. Transaksi Dengan Pihak Lain Yang Memiliki Hubungan Istimewa

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan dan Anak Perusahaan dalam kegiatan usaha normal melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Berikut ini perbandingan antara aktiva dan kewajiban atas Transaksi Hubungan Istimewa dengan jumlah akun-akun yang berkenaan pada neraca Perseroan:

Keterangan	Jumlah
(Rp Juta)	
Piutang usaha	
Pihak ketiga	233.720
Sub-Jumlah	233.720
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :	
PT Indika Siar Sarana	174
PT Indika Cipta Media	15
Sub-Jumlah	189
Jumlah	233.909

Berikut ini perbandingan antara pendapatan dan beban atas Transaksi Hubungan istimewa dengan jumlah pendapatan dan beban Perseroan :

Keterangan	Jumlah
(Rp Juta)	
Beban pokok pendapatan	
Pihak ketiga	234
Pihak hubungan istimewa	
PT Indika Siar Sarana	532
PT Indika Cipta Media	72
Jumlah	838

Tidak ada pendapatan dari pihak hubungan istimewa untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana merupakan kelompok perusahaan Indika yang dimiliki oleh Agus Lasmono, komisaris independen SCM dan SCTV.
- b. PT TeleChoice International Ltd. adalah pemegang saham Sakalaguna sebanyak 49,04% pada tahun 2009.

1. Hutang usaha

SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran melalui PT Indika Siar Sarana, pihak hubungan istimewa, sehubungan dengan pengembangan pemancar SCTV di beberapa kota di Indonesia. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari PT Indika Siar Sarana adalah sebesar Rp532,02 juta atau mencerminkan 0,06% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp174,12 juta atau mencerminkan 0,0147 % dari jumlah kewajiban konsolidasi pada tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi.

SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media, pihak hubungan istimewa. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 jumlah biaya yang telah dikeluarkan atas transaksi tersebut adalah sebesar Rp72,25 juta atau menggambarkan 0,009% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp14,46 juta pada tanggal 30 Juni 2009 mencerminkan 0,0012% dari jumlah kewajiban konsolidasi disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi

2. Hutang Hubungan Istimewa

Pada tanggal 22 Juni 2009, Sakalaguna mengadakan perjanjian pinjaman dengan TeleChoice International Ltd untuk keperluan modal kerja sebesar AS\$243.152,04 (setara Rp2,5 miliar) dengan tingkat bunga 5% per tahun. Pinjaman tersebut telah dibayar sebagian pada 18 Juli 2009 dan sisanya telah diperpanjang hingga 30 Oktober 2009.

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa umumnya dilakukan dengan syarat dan kondisi yang normal sebagaimana halnya jika dilakukan dengan pihak ketiga (menggunakan prinsip *arm's length*).

H. Keterangan Tentang Aset Tetap

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, Perseroan memiliki dan atau menguasai sebanyak 2 (dua) bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 128. Keterangan tentang tanah dan bangunan Perseroan.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah & Bangunan)
1.	Komplek Gading Bukit Indah Blok I, Kav. No. 24 Jakarta Utara	Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 5121/ Kelapa Gading Barat (25-11-1997)	02-03-2012	77	Perseroan	Rp1.793.982.000
2.	Jl. Gondangdia Lama/ Jl. R.P Soeroso No. 37 Jakarta Pusat*)	Sertipikat Hak Guna Bangunan No.1459/ Gondangdia (23-10-2009)	30 (tiga puluh) tahun	1.611	Perseroan	Rp20.583.968.000

Keterangan:

*) Berdasarkan Akta Hibah No. 19 tanggal 30 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, bahwa Piet Yaury dan Eddy Kusnadi Sariaatmadja telah setuju dan sepakat untuk menghibahkan berupa sebidang tanah dengan Sertipikat Hak Milik No. 543/ Menteng kepada Perseroan. Adapun pelaksanaan hibahnya di hadapan Notaris Pejabat Pembuat Akta Tanah akan dilakukan setelah proses penurunan hak dari Hak Milik menjadi Hak Guna Bangunan selesai dilaksanakan.

2. Kendaraan Bermotor

Perseroan memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 7 (tujuh) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari enam unit kendaraan roda empat dan 1 (satu) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 129. Keterangan tentang kendaraan bermotor Perseroan.

No	Keterangan Kendaraan	No. Polisi	Tercatat Atas nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	6	Perseroan	Rp1.146.500.000
2.	Kendaraan Beroda Dua	1	Perseroan	Rp4.300.000

Melalui SCTV

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertipikat tanah di bawah ini, SCTV memiliki dan atau menguasai bidang-bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut:

1.1 Bidang-Bidang Tanah Yang Dimiliki Atau dikuasai Oleh SCTV Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Dengan Stasiun Televisi Lain Dalam Rangka Siaran Nasional

Dalam rangka siaran nasional, sejak tanggal 1 April 1993, SCTV dan RCTI telah melaksanakan kerja sama sehubungan dengan penggunaan, pengadaan, pembelian, pembangunan serta pengolahan atas beberapa stasiun transmisi yang berlokasi di beberapa wilayah Republik Indonesia, sebagaimana diatur dalam beberapa perjanjian kerjasama yang dibuat dan ditandatangani oleh para pihak secara di bawah tangan.

Pada dasarnya terdapat 3 (tiga) pola kerjasama di antara SCTV dan RCTI sebagaimana dimuat dalam dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Perjanjian Kerjasama No. 200/SCTV/LGL-JKT/IV/1993 tanggal 1 April 1993 dan Addendum I No. 024/Div.Com-SCTV/II/2002 tanggal 18 Januari 2002 yang memuat ketentuan-ketentuan antara lain sebagai berikut, yaitu:
 1. Kerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama, yaitu masing-masing pihak menanggung 50% pengadaan tanah, pembangunan gedung dan fasilitasnya;
 2. Kepemilikan atas tanah, gedung, fasilitas dan segala sesuatu yang berada di atasnya adalah milik bersama;
 3. Biaya operasional ditanggung bersama;
 4. Perjanjian kerja sama berlaku efektif sejak tanggal 24 Agustus 1993 dan tidak akan berakhir dengan adanya perubahan susunan kepengurusan dan atau pemegang saham dari kedua belah pihak; dan
 5. Pencatatan dalam sertifikat tanah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 130. Keterangan tentang tanah dan bangunan SCTV.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
1.	Wilayah Pengembangan Batu Ampar Sub Wilayah Pengembangan Batu Ampar Daerah Industri Pulau Batam.	Surat Keputusan Ketua Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam No. 166/UM-KPTS/XII/1993 (27-12-1993)	30 Tahun (04-10- 2023)	5.452	SCTV	Rp5.583.297000
2.	Desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I. Yogyakarta.	SHGB No. 00002 (20-12-1994)	30 Tahun (03-12-2024)	787	RCTI	Rp260.985.000

3.	Desa Oro-Oro Ombo, Kec. Batu, Kab. Malang, Propinsi Jawa Timur.	SHGB No. 2 (05-12-1994)	30 tahun (24-09-2024)	1.845	SCTV	Rp1.324.786.000
4.	Kelurahan Teling Bawah, Kotamadya Daerah Tingkat I, Kecamatan Wenang, Propinsi Daerah Tingkat I, Sulawesi Utara.	SHGB No. 25 (29 -11-1993)	20 Tahun (22 -10-2013)	630	SCTV	Rp1.338.270.000
5.	Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.	SHGB No. 6 (23-02-1994)	20 Tahun (12-02-2014)	2.371	RCTI	Rp3.719.115.000
6.	Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan Lilir Barat I, Kotamadya Palembang, Propinsi Sumatera Selatan.	SHGB No. 674 (15-06-1994)	20 Tahun (14-06-2014)	2.000	RCTI	Rp3.461.513.000
7.	Desa/Kelurahan Ngesrep, Kec. Banyumanik, Kab. Semarang, Propinsi Jawa Tengah.	SHGB No. 74 (03-06-1998)	30 Tahun (24-09-2027)	2.211	SCTV	Rp11.348.603.000
8.	Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah	SHGB No. 1 (01-09-1994)	20 Tahun (17-05-2014)	1.920	RCTI	Rp953.150.000
9.	Desa/Kelurahan Jongaya, Kab. Kota Makassar, Kec. Tamalata, Propinsi Sulawesi Selatan.	SHGB No. 126 (31-10-2002)	- (28-12- 2023)	254	SCTV	Rp941.056.000

Selanjutnya kerjasama dengan pola pembiayaan bersama tersebut di atas disebut “**Perjanjian Kerjasama Pola 1**”.

- b. Perjanjian Kerjasama Nomor 34-B/SCTV/OP/LGL-JKT/IV/93 tanggal 1 April 1993 yang memuat ketentuan-ketentuan, antara lain, sebagai berikut:
1. Penggunaan tanah dan bangunan *transmitter* oleh masing-masing pihak tanpa dipungut biaya sewa;
 2. Biaya operasional dibebankan berdasarkan yang diperoleh biaya pengeluaran perbulan, dikaitkan dengan adanya penambahan atas peralatan relay, kecuali untuk biaya telepon pada daerah Surabaya dan Denpasar, RCTI berkewajiban untuk membayar biaya pemakaian sesuai dengan pemakaian RCTI; dan
 3. Perjanjian kerja sama berlaku efektif sejak tanggal 24 Agustus 1993 sampai dengan adanya perubahan secara tertulis.

Adapun lokasi-lokasi tanah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 131. Keterangan tentang lokasi-lokasi tanah SCTV (1).

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
1.	Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat.	SHGB No. 13 (06-08-1997)	30 Tahun (tidak tercatat)	10.965	RCTI	Rp217.608.000
2.	Kelurahan Binoa, Kab Dati II Badung, Kec Kuta, Propinsi Dati I Bali.	SHGB No. 735 (25 -01-1992)	30 Tahun (8 -09- 2021)	10.000	SCTV	Rp9.243.869.000
3.	Kelurahan Sonokwijenan, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur.	SHGB No. 1924 (26-03-2003)	- (10-02- 2023)	36.109	SCTV	Rp121.304.581.000
4.	Kelurahan Sukomanunggal, Kec. Sukomanunggal, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur.	SHGB No. 666 (26-03-2003)	- (10-02-2023)	3.499	SCTV	Rp11.754.541.000

Selanjutnya pola kerjasama penggunaan tanah dan bangunan sebagaimana tersebut di atas disebut **“Perjanjian Kerjasama Pola 2”**.

- c. Perjanjian Kerjasama Nomor 181.2/SCTV/OP/LGL-JKT/VIII/93 (RCTI/LGL/680-A/VIII/9) tanggal 24 Agustus 1993 yang memuat ketentuan-ketentuan, antara lain, sebagai berikut:
1. Penggunaan tanah dan bangunan *transmitter* yang berada di atasnya tanpa dipungut biaya sewa;
 2. Biaya operasional ditanggung oleh stasiun yang mengoperasikan;
 3. Perjanjian kerja sama berlaku efektif sejak tanggal 24 Agustus 1993 sampai dengan adanya perubahan secara tertulis.
- Adapun lokasi-lokasi tanah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 132. Keterangan tentang lokasi-lokasi tanah SCTV (2).

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
1.	Kelurahan Pengambangan, Kec. Banjar Timur, Kotamadya Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan.	SHGB No. 104 (16-10-1985)	- (24-09-2025)	742	SCTV	Rp2.640.759.000
2.	Desa/Kelurahan Karang Rejo, Kec. Balikpapan Utara, Kotamadya Daerah Tingkat II Balikpapan, Propinsi Kalimantan Timur .	SHM No. 73 (31-01-1983)	-	610	Sumaryati (dalam penguasaan SCTV).	Rp1.937.101.000

Selanjutnya pola kerjasama penggunaan tanah dan bangunan dan stasiun transmisi sebagaimana tersebut di atas disebut **“Perjanjian Kerjasama Pola 3”**.

Dalam perkembangan selanjutnya SCTV dan RCTI telah bekerjasama lebih lanjut sebagaimana dituangkan dalam perjanjian kerjasama di bawah ini:

- d. Addendum Terhadap Perjanjian Kerjasama antara SCTV dan RCTI tanggal 13 Juni 2002, yang menyatakan/menegaskan kerjasama sehubungan dengan pengadaan dan penggunaan tanah pembangunan *transmitter* dan menara antena serta penggunaannya di beberapa lokasi dengan pencatatan sebagai berikut:

Tabel 133. Keterangan tentang lokasi pengadaan dan penggunaan tanah pembangunan *transmitter* dan menara antena serta penggunaannya.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
1.	Desa Sindangkarya, kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Propinsi Banten	Dalam proses perolehan sertifikat HGB	-	11.865	SCTV	Rp1.620.520.000
2.	Desa Singkup, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat.	SHGB No. 1 (13-06-1995)	30 Tahun (24-09-2024)	2.260	RCTI	Rp1.683.074.000
3.	Perkebunan Dayeuh Manggung, Garut.	(*)	25 Tahun Sejak tanggal 11-09-1995	2.672	RCTI	Rp1.405.308.000
4.	Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Kota Baru, Kotamadya Jambi, Propinsi Jambi.	SHGB No. 193 (30-01-1997)	20 Tahun (24-09-2015)	1.975	RCTI	Rp1.430.391.000

5.	Desa Jugo, Kec. Mojo, Kab. Kediri, Propinsi Jawa Timur.	SHGB No. 9 (07-12-1995)	30 tahun -	1.955	SCTV	Rp1.610.441.000
6.	Desa Beringin Raya, Kecamatan Tj. Karang Timur, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung.	(*)	5 Tahun (22-10-2005)	3.600	RCTI	Rp1.223.610.000
7.	Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kotamadya Padang, Propinsi Sumatera Barat.	SHM No. 403 (23-11-1995)	-	823	Atas nama Burhanuddin Sutan Batuah (dalam penguasaan RCTI).	Rp1.783.398.000
8.	Kelurahan Sail, Kecamatan Bukit Raya, Kotamadya Pekanbaru, Propinsi Riau.	SHGB No. 13 (22-09-1995)	20 Tahun (13-09-2015)	1.295	RCTI	Rp1.560.536.000
9.	Desa Pasinggangan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.	(*)	20 Tahun Sejak tanggal 01-05-1998	2.100	RCTI	Rp2.374.678.000
10.	Desa/Kelurahan Mesjid, Kec. Samarinda Seberang, Kotamadya Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.	SHGB No 3 (17-02-1997)	20 Tahun (16-02-2017)	1.882	SCTV	Rp1.450.572.000
11.	Desa Gantungan, Kab. Tegal, Kec. Jatinegara, Propinsi Jawa Tengah.	SHGB No. 1 (21-11-1995)	30 Tahun (21-11-2025)	2.700	SCTV	Rp2.204.981.000
12.	Kelurahan Kedoya, Kecamatan Kebon Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta.	SHGB No. 5626 (08-10-1990)	20 Tahun (11-10-2010)	90.870	RCTI	Rp23.993.445.000
13.	Kelurahan Kedoya, Kecamatan Kebon Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta.	SHGB No. 656 (08-10-1990)	20 Tahun (11-10-2010)	5.956	RCTI	Rp15.879.290.000
14.	Dese Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kotamadya Ambon, Propinsi Maluku	SHGB No. 03 (21-09-1996)	30 Tahun (20-09-2026)	1.587	RCTI	Rp187.270.000
15.	Kelurahan Tanjung Karang, Kec. Ampenan, Kotamadya Mataram, Propinsi Nusa Tenggara Barat.	SHGB No. 1459 (20-02-1998)	30 Tahun (24-09-2027)	1.000	SCTV	Rp2.338.481.000
16.	Desa Bangka Belitung, Kecamatan Pontianak Selatan, Kabupaten Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat.	SHGB No. 237 (07-07-1995)	20 Tahun (06-07-2015)	917	RCTI	Rp992.900.000

Keterangan:

Pada saat ini, dokumen-dokumen penguasaan atas tanah yang dikuasai oleh RCTI untuk wilayah Garut, Lampung dan Purwokerto bukan berbentuk sertifikat hak atas tanah, namun berdasarkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

1. Garut

Perjanjian No. AII/565/1995 tentang Penggunaan Lahan HGU Perkebunan Dayeuhmanggung tanggal 11 September 1995 jo. Addendum No. RCTI/LP-GL/234/VII/2001 (No. SP/D/III/947/VII/2001) tanggal 23 Juli 2001 antara PT Perkebunan Nusantara VIII dan RCTI yang dibuat dalam rangka kerjasama pendirian stasiun relay RCTI di areal HGU Perkebunan Dayeuhmanggung Garut seluas 2.672 m² dengan jangka waktu 25 tahun terhitung sejak tanggal 11 September 1995.

2. Lampung

Perjanjian Pinjam pakai Kawasan Hutan Dengan Kompensasi No. RCTI/PK-LGL/107/2000 (No. 2709/KWL-6/PTGH/2000) tanggal 23 Oktober 2000, antara Kantor Wilayah Departemen Kehutanan dan Perkebunan Propinsi Lampung ("Kanwil Kehutanan Lampung") dan RCTI yang mengatur pemberian izin penggunaan hutan dari Kanwil Kehutanan Lampung kepada RCTI dengan cara pinjam pakai dengan kompensasi dari Kanwil Kehutanan Lampung kepada RCTI,

untuk keperluan pembangunan stasiun relay televisi swasta seluas 3,600 m² terletak di Desa Beringin Raya, Kecamatan Tanjungkarang Timur, Kabupaten/Kotamadya Bandar Lampung, Lampung. Selanjutnya, berdasarkan dokumen Kesimpulan Rapat tanggal 12 Juni 2006, Perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

3. Purwokerto

Kesepakatan Bersama Penggunaan Lahan di Kebun PTPN IX Krumpot-Banyumas No. RCTI/PK-LGL/0601/V/1998 (No.PTPN IX/SP/01/1998.SM) tanggal 1 Mei 1998, antara PTP Nusantara IX (Persero) dan RCTI yang mengatur penggunaan sebidang tanah di lahan HGU Kebun PTPN IX (Persero) Krumpot yang terletak di Desa Pasinggangan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah seluas 2.100 m² untuk jaringan listrik stasiun relay pemancar milik RCTI dengan jangka waktu penggunaan lahan selama 20 tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 1998.

4. Cilegon

SCTV memiliki bidang-bidang tanah yang mana pada saat diterbitkannya Prospektus ini masih berupa Girik. Berdasarkan Surat Pelepasan Hak yang dibuat antara SCTV dengan para pemilik tanah, terdapat 43 bidang tanah yang berstatus Girik/Letter C yang berlokasi di Desa Sindangkarya, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Propinsi Banten, dan saat ini bidang-bidang tanah tersebut sedang dalam pengurusan permohonan Hak Guna Bangunan (HGB) di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Banten (Kanwil BPN Banten);

selanjutnya disebut "**Kerjasama Lanjutan**".

RCTI dan SCTV sepakat bahwa pola kerjasama atas pengadaan dan penggunaan tanah dan pembangunan *transmitter* dan menara antenna serta penggunaannya pada lokasi-lokasi tersebut di atas akan mempergunakan pola-pola kerjasama yang telah ada, yaitu Perjanjian Kerjasama Pola 1, Perjanjian Kerjasama Pola 2 atau Perjanjian Kerjasama Pola 3, sesuai dengan catatan pembukuan masing-masing pihak, kecuali untuk tanah atas nama RCTI yang terletak di Jakarta yang menggunakan Perjanjian Kerjasama Pola 5 dengan bentuk dan syarat-syarat kerjasama antara lain sebagai berikut:

- Pengadaan bersama sebuah menara dengan ketinggian 275 M berikut bangunan *transmitter* yang terletak di kawasan perkantoran RCTI, yang didirikan di atas tanah milik RCTI;
- SCTV dapat menggunakan menara berikut bangunan *transmitter* dengan tanpa dikenakan biaya sewa.

Selain kerjasama operasional pada lokasi-lokasi sebagaimana telah disebutkan di atas, SCTV dan RCTI serta Indosiar telah menandatangani Nota Kesepakatan Operasional Stasiun *Relay* RCTI, SCTV dan Indosiar tanggal 29 September 1997, selanjutnya disebut "**Perjanjian Kerjasama Pola 4**", yaitu pola kerjasama yang pada dasarnya menggunakan Perjanjian Kerjasama Pola 1 antara SCTV dan RCTI, namun kerjasamanya meliputi 3 pihak, yaitu SCTV, RCTI dan Indosiar, yang meliputi 3 lokasi sebagai berikut:

Tabel 134. Keterangan tentang perjanjian kerjasama pola 4.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
1.	Desa Tamansari, Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Glagah, Propinsi Jawa Timur.	SHGB No. 2 (30-12-1997)	30 Tahun (24 -09-2026)	2.430	SCTV	Rp815.709.000
2.	Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur.	SHGB No. 01 (12-12-1996)	30 Tahun (24 -09-2025)	2.088	SCTV	Rp2.043.298.000

3.	Kelurahan Plaosan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Propinsi Jawa Timur.	SHGB No 31 (07-07-1997)	30 Tahun (24-09-2026)	1.405	SCTV	Rp2.201.149.000
----	--	----------------------------	--------------------------	-------	------	-----------------

1.2 Bidang-Bidang Tanah Yang Dimiliki Atau dikuasai Oleh SCTV Diluar Perjanjian Kerjasama Pola Dengan Stasiun Televisi Lain

Selain bidang-bidang tanah yang diuraikan diatas, SCTV juga memiliki bidang-bidang tanah lain yang dimiliki atau dikuasai oleh SCTV dan tidak termasuk ke dalam pola kerjasama dengan stasiun televisi lain, antara lain sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 135. Keterangan tentang bidang-bidang tanah yang dimiliki atau dikuasai SCTV.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
A. JAWA						
1.	Desa/Kelurahan Gedongsari, Kec. Banjarejo, Kab. Blora, Jawa Tengah.	SHGB No. 1 (13 -12-2005)	- (13-12-2025)	1.360	SCTV	Rp217.600.000
2.	Desa Magersari, Kec Rembang, Kab Rembang, Propinsi Jawa Tengah.	SHGB No.00001 (25-07-2006)	- (25 -07-2036)	1.468	SCTV	Rp205.520.000
3.	Desa/KelurahanNgoro-Oro, Kec. Patuk, Kab. Gunungkidul, Propinsi D. I. Yogyakarta.	SHGB No. 00010 (13-03-2004)	- (01-03-2034)	1.526	SCTV	Rp7.423.280.000
4.	Desa Jambudipa, Kab. Bandung, Kec.Cisarua, Propinsi Jawa Barat.	SHGB No. 00018 (02-05-2002)	- (24-04-2032)	2.360	SCTV	Rp8.091.604.000
5.	Desa Padabeunghar, Kec. Pasawahan, Kab. Kuningan, Propinsi Jawa Barat.	SHGB No. 02 (25-01-2006)	- (16-01-2036)	1.825	SCTV	Rp6.472.290.000
6.	Desa Pasirsari, Kab. Bekasi, Kec. Lemahabang, Propinsi Jawa Barat.	SHGB No. 2431 (25-02-2002)	- (24-09-2026)	1.919	SCTV	Rp5.930.944.000
7.	Jl. Kenanga Blok. A/6, Kel/Kec.Senen, Kotamadya Jakarta Pusat, Propinsi DKI Jakarta.	SHGB No. 702 (09-09-2003)	- (24 -09-2020)	79	SCTV	Rp965.425.000
8.	Jl. Mawar, Kel Joglo, Kec. Kembangan, Kotamadya Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta.	SHGB No. 5572 (21 -06-2004)	- (17 -02- 2034)	2.248	SCTV	Rp2.085.047.000
9.	Jl. Pemadam, Kel.Joglo Kec Kembangan, Kotamadya Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta	SHGB No. 5573 (21 -06-2004)	- (17 -02-2034)	1.014	SCTV	Rp940.497.000
10.	Jl. Mawar, Kel Joglo, Kec Kembangan, Kotamadya Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta.	SHGB No. 5605 (26 -08-2004)	- (11 -06-2034)	138	SCTV	Rp127.997.000
11.	Kel. Joglo, Kec. Kembangan, Jakarta Barat.	SHGB No.5659 (28 -02-2005)	- (10 -03-2035)	133	SCTV	Rp123.359.000
12.	Desa Bulu Lor, Kec. Semarang Utara, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah.	SHGB No. 405 (20-04-1995)	20 Tahun (20-04-2015)	233	SCTV	Rp588.960.000
13.	Desa Meteseh, Kec. Tembalang dh. Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah.	SHGB No. 1168 (31-08-1995)	- (31-01-2020)	216	SCTV	Rp77.760.000

14.	Kelurahan Jakasetia, Kec. Bekasi Selatan, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	SHGB No. 2488 (29-11-1995)	20 Tahun (11-01-2014)	120	SCTV	Rp145.359.000
15.	Desa Tawangsari, Kec. Semarang Barat, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah	SHGB No. 3372 (01-08-1997)	30 Tahun (27-09-2018)	144	Lie Ujang Yudhistira (dalam penguasaan SCTV) (*)	-
B. KALIMANTAN						
16.	Jl. Temanggung Tilung 12/13, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Propinsi Kalimantan Tengah.	SHGB No. 510 (23-03-2005)	- (24-09-2035)	1.752	SCTV	Rp2.392.891.000
C. SULAWESI						
17.	Desa/Kel. Tondo, Kec. Palu Timur, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah.	SHGB No. 1126 (27-06-2005)	- (tidak tercatat)	1.500	SCTV	Rp2.852.044.000
18.	Kel. Kadia, kec. Baruga, Kotamadya Kendari, Propinsi Sulawesi Tenggara.	SHGB No. 00016 (26 -05-2005)	- (tidak tercatat)	1.459	SCTV	Rp2.608.533.000
19.	Desa/Kelurahan Pakkatto, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.	SHGB No. 00006 (09-01-1990)	- (24-09-2020)	2.000	SCTV	Rp9.406.602.000
D. BALI						
20.	Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Propinsi Bali.	SHGB No 3613 (8 -05- 2003)	- (7 -05- 2033)	5.900	SCTV	Rp5.453.883.000
21.	Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Propinsi Bali.	SHGB No. 3614 (8 -05- 2003)	- (7 -05- 2033)	10.000	SCTV	Rp9.243.869.000
E. SUMATERA						
22.	Desa/Kel. Bentiring, Kec. Muara Bangkahulu, Kab/Kotamadya Bengkulu, Propinsi Bengkulu.	SHGB No. 00823 (16-05-2005)	- (18-05-2025)	2.000	SCTV	Rp3.561.547.000
23.	Desa Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.	SHGB No. 336 (09-08-2006)	- (20-08-2026)	1.000	SCTV	Rp2.294.711.000
F. PAPUA						
24.	Jl. Pemancar, Kel. Ardipura, Kec. Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Propinsi Papua.	SHGB No. 1081 (19 -07-2005)	(18-07-2025)	2.000	SCTV	Rp3.074.370.000
G. TIMOR-TIMUR						
25.	Desa Lahane Timur, Kec. Dili Timur, Kab. Dili, Propinsi Timor- Timur.	SHGB No. 157 (11-07-1994)	20 Tahun (9 -07-2014)	1.000	SCTV	-

2. Kendaraan Bermotor

SCTV memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 279 (dua ratus tujuh puluh sembilan) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 211 (dua ratus sebelas) unit kendaraan roda empat dan 68 (enam puluh delapan) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 136. Keterangan tentang kendaraan bermotor SCTV.

No.	Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	211	SCTV	Rp29.649.000.000
2.	Kendaraan Beroda Dua	68	SCTV	Rp385.800.000

Melalui SCM

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, SCM memiliki dan atau menguasai sebanyak 8 (delapan) bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 137. Keterangan tentang tanah dan bangunan SCM.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah & Bangunan)
1.	Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta	No. 1999 (22-06-1994)	28-05-2039	300	SCM	Rp1.375.492.000
2.	Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta	No. 1996 (22-06-1994)	28-05-2039	37	SCM	Rp169.644.000
3.	Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta	No. 2000 (22-05-1973)	28-05-2039	686	SCM	Rp3.559.121.000
4.	Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta	No. 2009 (02-08-1996)	02-06-2039	4.044	SCM	Rp22.188.892.000
5.	Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta	No. 1994 (22-06-1994)	28-05-2039	209	SCM	Rp1.146.755.000
6.	Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta	No. 1995 (22-02-1986)	28-05-2039	347	SCM	Rp1.800.313.000
7.	Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta	No. 1997 (22-06-1994)	28-05-2039	212	SCM	Rp972.015.000
8.	Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta	No. 1998 (22-06-1994)	28-05-2039	270	SCM	Rp1.237.943.000

2. Kendaraan Bermotor

SCM memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 13 (tiga belas) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 11 (sebelas) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 138. Keterangan tentang kendaraan bermotor SCM.

No.	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	8	SCM	Rp1.792.200.000
2.	Kendaraan Beroda Empat	3	SCTV	Rp186.000.000
3.	Kendaraan Beroda Dua	1	SCM	Rp4.700.000
4.	Kendaraan Beroda Dua	1	SCTV	Rp11.500.000

Keterangan:

*) Beberapa kendaraan saat ini dalam proses balik nama menjadi atas nama SCM.

Melalui ACA

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, ACA memiliki dan atau menguasai sebanyak 3 (tiga) bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut

Tabel 139. Keterangan tentang tanah dan bangunan ACA.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
1.	Jalan Gunung Sahari Raya Blok E No.7 Kelurahan Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat	SHGB No.943 (18-11-1994)	12-09-2028	64	ACA	Rp1.580.574.000
2.	Jalan Gunung Sahari Raya Blok E No.8 Kelurahan Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat	SHGB No1196 (02-07-1997)	12-09-2028	64	Susanto Suwarto*)	Rp1.580.674.000
3.	Jalan Gunung Sahari Raya No.60 - 63 Blok E No.9 Kelurahan Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat	SHGB No. 693 (27-07-1989)	12-09-2028	64	ACA	Rp1.580.674.000

Keterangan:

*) Berdasarkan Akta Hibah No. 20 tanggal 30 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, bahwa Susanto Suwarto telah setuju dan sepakat untuk menghibahkan berupa sebidang tanah dan bangunan dengan Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 1196/Gunung Sahari kepada PT. Abhimata Citra Abadi. Adapun Hibah atas Obyek Hibah dihadapan Pejabat Pembuat Akta Tanah yang berwenang belum dapat dilaksanakan karena Obyek Hibah saat ini masih dijamin pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

2. Kendaraan Bermotor

ACA memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 15 (lima belas) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 12 (dua belas) unit kendaraan roda empat dan 3 (tiga) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 140. Keterangan tentang kendaraan bermotor ACA.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	12	ACA	Rp3.251.100.000
2.	Kendaraan Beroda Dua	3	ACA	Rp172.300.000

Melalui BK**1. Tanah dan Bangunan**

Pada saat ini BK tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

BK memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 5 (lima) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 3 (tiga) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 141. Keterangan tentang kendaraan bermotor BK.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1	Kendaraan Beroda Empat	3	BK	Rp356.000.000
2	Kendaraan Beroda Dua	1	BK	Rp5.300.000
3	Kendaraan Beroda Dua	1	TG Sakti SMHK*)	Rp6.000.000

Keterangan:

*) Kendaraan tersebut saat ini dalam proses balik nama menjadi atas nama BK.

**Melalui EP****1. Tanah dan Bangunan**

Pada saat ini EP tidak memiliki Aset berupa Tanah dan Bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

EP memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 3 (tiga) unit kendaraan bermotor roda empat, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 142. Keterangan tentang kendaraan bermotor EP.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1	Kendaraan Beroda Empat	3	EP	Rp1.070.000.000

Melalui ATI**1. Tanah dan Bangunan**

Pada saat ini ATI tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

ATI memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 1 (satu) unit kendaraan bermotor roda empat yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 143. Keterangan tentang kendaraan bermotor ATI.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	1	ATI	Rp156.800.000

Melalui TM**1. Tanah dan Bangunan**

Pada saat ini, TM tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

TM memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 9 (sembilan) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 8 (delapan) unit kendaraan roda empat dan 1 (satu) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 144. Keterangan tentang kendaraan bermotor TM.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	8	TM	Rp732.000.000
2.	Kendaraan Beroda Dua	1	TM	Rp4.500.000

Melalui AP**1. Tanah dan Bangunan**

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, AP memiliki dan atau menguasai sebanyak 1 (satu) bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 145. Keterangan tentang tanah dan bangunan AP.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
1.	Jl. Gunung Sahari Raya No. 1, Blok B No. 10 s/d 12, Jakarta Pusat	SHGB No. 1309/ Gunung Sahari Utara*) (28-11-1994)	11-11-2007	203	AP	Rp3.171.188.000

Keterangan:

*) SHGB No.1309/Gunung Sahari Utara tersebut di atas sedang dalam pengurusan perpanjangan.

2. Kendaraan Bermotor

AP memiliki dan atau menguasai secara sah sebanyak 14 (empat belas) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 12 (dua belas) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 146. Keterangan tentang kendaraan bermotor AP.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	11	AP	Rp1.622.000.000
2.	Kendaraan Beroda Empat	1	AP	Rp105.000.000
3.	Kendaraan Beroda Dua	2	AP	Rp11.800.000

Melalui AGT

1. Tanah dan Bangunan

Pada saat ini AGT tidak memiliki aset berupa Tanah dan Bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

AGT memiliki dan atau menguasai secara sah, sebanyak 1 (satu) unit kendaraan bermotor roda empat, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 147. Keterangan tentang kendaraan bermotor AGT.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	1	PT Universal Jasa Kemas	Rp92.000.000

Keterangan:

Kendaraan tersebut saat ini dalam proses balik nama menjadi atas nama AGT.

Melalui EGP

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, EGP memiliki dan menguasai, sebanyak 1 (satu) bidang tanah berikut bangunannya dan memiliki serta menguasai, sebanyak 15 (lima belas) unit rumah susun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 148. Keterangan tentang tanah dan bangunan EGP.

No	Lokasi	No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)	Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)	Luas (M2)	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)
1.	Desa Lambang Sari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat.	SHGB No. 4336 (15 -04-2008)	(04-12-2031)	11.208	EGP	Rp4.483.200.000

2.	Perkantoran Menara Batavia Lantai XXIV, Blok/Unit 24	SHMASRS No. 403/V (19-06-1998)	(20-09-2015)	1.218,80	EGP	Rp20.353.960.000
3.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 23 No. 23	SHMASRS No. 445/XXIV (19-06-1998)	(20-09-2015)	1.255,50	EGP	Rp20.966.850.000
4.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 23 No. 23	SHMASRS No. 696/XXI (20-01-2006)	(05-06-2015)	120,6	EGP	Rp2.219.040.000
5.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 23 No. 23	SHMASRS No. 697/XXI (20-01-2006)	(05-06-2015)	96,4	EGP	Rp1.773.760.000
6.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 23 No. 23	SHMASRS No. 698/XXI (20-01-2006)	(05-06-2015)	122,6	EGP	Rp2.255.800.000
7.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 23 No. 23	SHMASRS No. 693/XXI (20-01-2006)	(05-06-2015)	122,6	EGP	Rp2.255.800.000
8.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 23 No. 23	SHMASRS No. 694/XXI (20-01-2006)	(05-06-2015)	120,6	EGP	Rp2.219.040.000
9.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 17 No. 17	SHMASRS No. 695/XXI (20-01-2006)	(05-06-2015)	96,4	EGP	Rp1.773.760.000
10.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 17 No. 17	SHMASRS No. 661/XV (20-01-2006)	(05-06-2015)	96,4	EGP	Rp1.685.072.000
11.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 17 No. 17	SHMASRS No. 662/XV (20-01-2006)	(05-06-2015)	122,6	EGP	Rp2.143.040.000
12.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 17 No. 17	SHMASRS No. 660/XV (20-01-2006)	(05-06-2015)	120,6	EGP	Rp2.108.088.000
13.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 17 No. 17	SHMASRS No. 659/XV (20-01-2006)	(05-06-2015)	96,4	EGP	Rp1.685.072.000
14.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 17 No. 17	SHMASRS No. 658/XV (20-01-2006)	(05-06-2015)	120,6	EGP	Rp2.108.088.000
15.	Rumah Susun Hunian SCBD Suites Lantai 9 No. 9	SHMASRS No. 657/XV (20-01-2006)	(05-06-2015)	122,6	EGP	Rp2.143.040.000
16.	Perkantoran Menara Batavia Lantai V, Blok/Unit 5	SHMASRS No. 626/VIII (20-01-2006)	(05-06-2015)	149,1	EGP	Rp3.253.500.000

2. Kendaraan Bermotor

EGP memiliki dan menguasai secara sah, sebanyak 1 (satu) unit kendaraan bermotor roda empat, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 149. Keterangan tentang kendaraan bermotor EGP.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	1	EGP	Rp120.000.000

Melalui MAC

1. Tanah

Berdasarkan dokumen jual beli tanah di bawah ini, MAC menguasai sebanyak 4 (empat) bidang tanah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 150. Keterangan tentang tanah MAC.

No	Dokumen Jual Beli	Pejabat Pembuat Akta Tanah ("PPAT")	Pihak Penjual	Obyek Jual Beli Tanah	Nilai Pasar
1.	Akta Jual Beli No. 529/2007 tanggal 23 Juli 2007	Makbul Suhada,S.H., PPAT di Kabupaten Bogor	Ragiel Sundjarwo	Sebidang tanah yang terletak di Kelurahan Tangkil, Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, dengan Persil No. 170a D. II, seluas 1.000 m2	Rp30.000.000
2.	Akta Jual Beli No. 530/2007 tanggal 23 Juli 2007	Makbul Suhada,S.H., PPAT di Kabupaten Bogor	Yohana Yustianti	Sebidang tanah yang terletak di Kelurahan Tangkil, Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, dengan Persil No. 170a.D.II, seluas 2.000 m2	Rp60.000.000
3.	Akta Jual Beli No. 531/2007 tanggal 23 Juli 2007	Makbul Suhada,S.H., PPAT di Kabupaten Bogor	Yohana Yustianti	Sebidang tanah yang terletak di Kelurahan Tangkil, Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, dengan Persil No. 170a.D.II, seluas 2.200 m2	Rp66.000.000
4.	Akta Jual Beli No. 532/2007 tanggal 23 Juli 2007	Makbul Suhada,S.H., PPAT di Kabupaten Bogor	Ragiel Sundjarwo	Sebidang tanah yang terletak di Kelurahan Tangkil, Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, dengan Persil No. 170 A.D.II, seluas 3.000 m2.	Rp90.000.000

2. Kendaraan Bermotor

MAC memiliki dan atau menguasai secara sah sebanyak 2 (dua) unit kendaraan bermotor roda empat, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 151. Keterangan tentang kendaraan bermotor MAC.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	2	MAC	Rp457.000.000

Keterangan:

Kendaraan tersebut masih berstatus sewa guna usaha (*leasing*) selama 3 (tiga) tahun dan akan berakhir pada tanggal 19 September 2011.

Melalui MCA (Anak Perusahaan MAC)

1. Tanah dan Bangunan

Pada saat ini MCA tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

Pada saat ini MCA tidak memiliki aset berupa kendaraan bermotor.

Melalui OMNI

1. Tanah dan Bangunan

Pada saat ini OMNI tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

OMNI memiliki dan atau menguasai sebanyak 10 (sepuluh) unit kendaraan roda empat dan 3 (tiga) unit kendaraan bermotor roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 152. Keterangan tentang kendaraan bermotor OMNI.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	10	OMNI	Rp1.392.900.000
2.	Kendaraan Beroda Dua	3	OMNI	Rp16.500.000

Keterangan:

Beberapa kendaraan beroda empat saat ini masih berstatus sewa guna usaha (*leasing*) yang akan berakhir antara tanggal 6 November 2009 hingga tanggal 30 Januari 2012.

Melalui Sakalaguna
1. Tanah dan Bangunan

Pada saat ini Sakalaguna tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

Sakalaguna memiliki dan menguasai, sebanyak 3 (tiga) unit kendaraan bermotor roda empat, dan 3 (tiga) unit kendaraan bermotor roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 153. Keterangan tentang kendaraan bermotor Sakalaguna.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Empat	2	Sakalaguna	Rp174.000.000
2.	Kendaraan Beroda Empat	1	Lani Setiawati	Rp105.000.000
3.	Kendaraan Beroda Dua	1	Sakalaguna	Rp4.500.000
4.	Kendaraan Beroda Dua	2	Kintarwan Kusumo	Rp9.000.000

Keterangan:

*) Kendaraan-kendaraan tersebut di atas, saat ini dalam proses balik nama menjadi atas nama Sakalaguna.

Melalui AM
1. Tanah dan Bangunan

Pada saat ini AM tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

AM memiliki dan menguasai sebanyak 1 (satu) unit kendaraan bermotor roda dua yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 154. Keterangan tentang kendaraan bermotor AM.

No	Keterangan Kendaraan	Jumlah Unit	Tercatat Atas Nama	Nilai Pasar
1.	Kendaraan Beroda Dua	1	AM	Rp5.400.000

Melalui IMS
1. Tanah dan Bangunan

Pada saat ini IMS tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

Pada saat ini IMS tidak memiliki aset berupa kendaraan bermotor.

Melalui RLN
1. Tanah dan Bangunan

Pada saat ini RLN tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor

Pada saat ini RLN tidak memiliki aset berupa kendaraan bermotor.

I. Keterangan Tentang Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, tidak terdapat: (a) suatu sengketa atau perkara perdata maupun pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri yang berkompeten; (b) perselisihan yang diselesaikan melalui Badan Arbitrasi Nasional Indonesia (BANI); (c) pengajuan Pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang melalui Pengadilan Niaga yang berkompeten; (d) perkara Perselisihan Hubungan Industrial (PHI) maupun perkara Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) melalui Pengadilan Hubungan Industrial yang berkompeten; dan (e) sengketa tata usaha negara melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) yang berkompeten; serta (f) sengketa atau perkara perpajakan pada Pengadilan Pajak yang berkompeten yang melibatkan Perseroan ataupun Direksi dan Komisaris Perseroan, tempat kegiatan usaha Perseroan dan harta kekayaan yang dimiliki atau dikuasai Perseroan, yang dapat mempengaruhi secara negatif jalannya kegiatan usaha Perseroan atau kondisi keuangan Perseroan.

J. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga

Perjanjian Sewa Menyewa Telekomunikasi *Wireless Broadband Access* antara Perseroan dan Pihak Ketiga

Perseroan telah membuat dan menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa ruangan untuk infrastruktur telekomunikasi *wireless broadband access* dalam rangka menunjang kegiatan usaha Perseroan dan semua masih berlaku dan mengikat para pihak yaitu sebagai berikut:

Tabel 155. Perjanjian sewa menyewa telekomunikasi *wireless broadband access*.

No	Nama Lokasi	Dokumen Perjanjian	Pemberi Sewa	Penyewa	Objek Sewa	Jangka Waktu
1	Jakarta Selatan	Perjanjian Penyewaan Ruang untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Brawijaya Medikatama dengan PT Elang Mahkota Teknologi tanggal 12 Desember 2008	PT Brawijaya Medikatama	Perseroan	Areal di lantai atap Gedung RS Brawijaya seluas 6m ² . berlokasi di Jl. Taman Brawijaya No. 1 Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	5 (lima) tahun 12-12-2008 s/d12-12-2013
2		Perjanjian Penyewaan Ruang untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Maris Utama dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 004/SITAC-PKS/EMT-BWA/XII/08 tanggal 30 Desember 2008	PT Maris Utama	Perseroan	Areal di lantai Roof Top Gedung Apartemen Senayan seluas (2 x 2) m untuk penempatan perangkat BWA PT EMTEK dan 1 x 1 m untuk penempatan 1 pole 3 m, 3 buah space untuk wallmounted beserta antenna, berlokasi di Jl. Patal senayan No. 21, Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	5 (lima) tahun 16-12-2008 s/d16-12-2013
3		Perjanjian Sewa Menyewa Ruang untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Royal Auto Gallery dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 007/SITAC-PKS/EMT-BWA/II/09 tanggal 13 Januari 2009	PT Royal Auto Gallery	Perseroan	Areal di Penthouse Gedung untuk penempatan 2 buah Pole setinggi 9m dan lantai 4 Rooftop Gedung Royal Auto Gallery seluas 2 x 3 m ² , berlokasi di Jl. Sultan Iskandar Muda No. 6B, Arteri Pondok Indah, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan	2 (dua) tahun 01-02-2009s/d31-01-2011
4		Perjanjian Sewa Menyewa Ruang untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Pasaraya Tosersajaya dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 010/SITAC-PKS/EMT-BWA/II/09 tanggal 15 Januari 2009	PT Pasaraya Tosersajaya	Perseroan	Areal di lantai atas Penthouse Gedung Pasaraya Tosersajaya untuk penempatan 2 bh Pole Antenna dan seluas 2 x 3 m ² yang digunakan untuk penempatan perangkat BWA pada areal di atap (roof) Gedung Pasaraya Tosersajaya, berlokasi di Jl. Padang No. 3, Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Kotamadya Jakarta Selatan	2 (dua) tahun 02-01-2009s/d01-01-2011
5		Perjanjian Sewa Menyewa Ruang untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Merpati Petro dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 008/SITAC-PKS/EMT-BWA/II/09 tanggal 11 Januari 2009	PT Merpati Petro	Perseroan	Areal di Lantai 4 Gedung Universitas AKA seluas 14 m ² yang digunakan untuk penempatan perangkat BWA pada areal di atap (roof) Gedung Universitas AKA, berlokasi di Jl. Halimun No. 2 A, RT 010, RW 06, Kelurahan Guntur, Kecamatan Setiabudi, Kotamadya Jakarta Selatan	3 (tiga) tahun 01-02-2009s/d31-01-2012
6		Perjanjian Sewa Menyewa Ruang untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara Roland F. Supriyadi dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 005/SITAC-PKS/EMT-BWA/XII/08 tanggal 1 Desember 2008	Roland F. Supriyadi	Perseroan	Areal di lantai 5 Gedung Eka Formula seluas 10 m ² untuk penempatan perangkat BWA pada areal di atap (roof) Gedung ROI FORMULA, berlokasi di Jl. Kebayoran Baru No. 222, Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan	3 (tiga) tahun 24-12-2008s/d23-12-2011

7	Jakarta Pusat	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Plaza Crystal International dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 012/SITAC-PKS/EMT-BWA/II/09 tanggal 27 Januari 2009	PT Plaza Crystal International	Perseroan	Areal di lantai Roof Top Gedung Plaza Crystal seluas (2 x 3) m untuk penempatan perangkat BWA PT EMTEK dan untuk penempatan 2 pole 6 m @ 2 x 2m, berlokasi di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 46, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kotamadya Jakarta Pusat	5 (lima) tahun 15-02-2009s/d14-02-2014
8		Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan/ Tempat untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Amana Jaya dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. [003/SITAC-PKS/EMT-BWA/XII/08] tanggal 16 Desember 2008	PT Amana Jaya	Perseroan	Ruangan di Lantai 9 Gedung Bank Panin Senayan dan tempat di lanatai atap yang digunakan untuk penempatan perangkat BWA milik Perseroan, berlokasi di Jl. Jend. Sudirman, Senayan, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kotamadya Jakarta Pusat	1 (satu) tahun 01-12-2008s/d30-11-2009
9		Surat Perjanjian Sewa-Menyewa Tempat/Space Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access (BWA) antara PT Citrapuri Bhumi Cikini qq. Hotel Mega Cikini dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 230409/PTCPBC-HMC/LM/IV/2009 [tanpa tanggal]	PT Citrapuri Bhumi Cikini	Perseroan	Areal di atap (roof) Gedung Hotel Mega Cikini seluas 15m2 untuk pemasangan dan penempatan perangkat BWA, yaitu: - 2x3 m2 untuk equipment - 3x3 m2 untuk pole 9 m berlokasi di Gedung Hotel Mega Cikini Jl. Cikini Raya Kav. 62-64, Menteng, Jakarta Pusat	3 (tiga) tahun 01-05-2009s/d30-04-2012
10		Akta Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara Handjaya Sutanto dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 03 tanggal 3 Februari 2009 dibuat di hadapan Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., M.Hum	Handjaya Sutanto	Perseroan	Areal di lantai DAK (lantai paling atas) Gedung KKM seluas 2x3/6 m2 untuk penempatan perangkat BWA ditambah 2 x (2x2)m untuk penempatan tiang (pole) di atap gedung KKM, berlokasi di Cideng Timur 38, Kelurahan Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat	5 (lima) tahun 15-02-2009s/d14-02-2014
11	Jakarta Barat	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Karya Cipta Hotelindo dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 014/SITAC-PKS/EMT-BWA/III/09 tanggal 13 Maret 2009	PT Karya Cipta Hotelindo	Perseroan	Areal di lantai 9 Gedung Hotel seluas 6 m2 untuk penempatan perangkat BWA, berlokasi di Jl. Daan Mogot No. 63 Kelurahan Tanjung Duren Utara, Kecamatan Grogol Petamburan, Kotamadya Jakarta Barat	5 (lima) tahun 5-02-2009s/d14-02-2014
12		Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Tigawarna Selaras dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 001/SITAC-PKS/EMT-BWA/XII/08 tanggal 24 November 2008	PT Tigawarna Selaras	Perseroan	Areal di dak atap Gedung Graha Tigawarna seluas 8m2 untuk penempatan perangkat BWA pada areal di atap (roof) Gedung Graha Tigawarna, berlokasi di Jl. Panjang Kelapa Dua (Jl. Letjen Soepono) No. 58, Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kebun Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat	5 (lima) tahun 01-12-2008s/d30-11-2013
13		Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara Wong Tommy Wibowo dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 009/SITAC-PKS/EMT-BWA/II/09 tanggal 15 Januari 2009	Wong Tommy Wibowo	Perseroan	Areal di lantai 4 roof top gedung Showroom Honda seluas 2 x 3 m2 dan 1 buah pole yang digunakan untuk penempatan BWA pada areal di atap gedung Showroom Honda, berlokasi di Jl. Prof Supomo No. 44, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Kotamadya Jakarta Selatan	5 (lima) tahun 01-02-2009s/d31-01-2014
14		Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Penerbitan Sarana Bobo dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 001/PSB-EMTEK/II/2009 tanggal 12 Januari 2009	PT Penerbitan Sarana Bobo	Perseroan	Areal di lantai 9 Gedung GraMedia Majalah seluas 6m2 untuk penempatan BWA pada areal di atap Gedung GraMedia Majalah, berlokasi di Jl. Panjang No. 8A, Kebon Jeruk, Jakarta	3 (tiga) tahun 12-01-2009s/d11-01-2012
15	Surabaya	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Acces antara Rudy Santoso Joo dengan PT Elang Mahkota Teknologi No.017-SBY/SITAC-PKS/EMT-BWA/IX/09	Rudy Santoso Joo	Perseroan	Areal di lantai Roof Top seluas (2 x 3)m untuk penempatan BWA pada areal di atap Rumah Kost Rudy, terletak di Jalan Siswalankerto VIII Blok AA 10 Kelurahan Siswalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya	3 (tiga) tahun 20-10-2009s/d10-10-2012
16		Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Acces antara Petrus Boentoro dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 019-SBY/SITAC-PKS/EMT-BWA/IX/09	Petrus Boentoro	Perseroan	Areal Roof Top seluas (2 x 3) m2 untuk penempatan BWA pada areal di atap di atas Tokyo Resto, terletak di Jalan Raya Nginden No. 68, Kelurahan Bratajawa, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya	3 (tiga) tahun 20-10-2009s/d19-10-2012
17		Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Acces antara Gunawan Setiadi Wiraatmadja dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 020-SBY/SITAC-PKS/EMT-BWA/IX/09	Gunawan Setiadi Wiraatmadja	Perseroan	Areal Roof Top seluas (2 x 3) m untuk penempatan BWA pada areal di atap Gedung Toko Buku Uranus, terletak di Jalan Ngagel Jaya No. 91, Rt. 002, Rw. 003, Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur	3 (tiga) tahun 20-10-2009s/d19-10-2012
18		Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Acces antara Ely Siahhaan dengan PT Elang Mahkota Teknologi, No. 016-SBY/SITAC-PKS/EMT-BWA/IX/09	Ely Siahhaan	Perseroan	Areal Roof Top seluas (2 x 3) m untuk penempatan BWA pada areal di atap Ruko Accu Anugerah Jaya, terletak di Jalan Dharmawangsa 58, Rt. 013, Rw. 001, Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya	3 (tiga) tahun 15-10-2009s/d14-10-2012
19		Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Tempat Untuk Pemasangan Dan Penempatan Antenna tanggal 2 Nopember 2009	PT Graha Pena Jawa Pos	Perseroan	Areal Roof Top untuk menempatkan 2 (dua) tiang untuk beberapa antena yang dipasang pada tiang tersebut dan space perangkat seluas 2x 3 m2	1 (satu) tahun 02-11-2009s/d02-11-2010

Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Perkantoran antara Perseroan atau Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Perseroan dan Anak Perusahaan telah membuat dan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dalam rangka menunjang kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan dan semua masih berlaku serta mengikat para pihak yaitu sebagai berikut:

Tabel 156. Perjanjian sewa menyewa ruang perkantoran.

No	Dokumen Perjanjian	Pemberi Sewa	Penyewa	Objek Sewa	Jangka Waktu
1	Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Menara Batavia Lantai 5) No. Perjanjian: 001-PERJ/EGP/IX/03 Tanggal: 25 September 2003 dan Addendum Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Menara Batavia Lantai 5) No. Perjanjian: 001-PERJ/EGP/IX/03 Tanggal: 25 September 2003, tanggal 30 September 2008	PT Elang Graha Propertindo	PT Abhimata Persada	Sebuah ruang kantor seluas 862 m2, terletak di Lantai 5 Gedung Menara Batavia, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220	01-10-2008 s/d 30-09-2013
2	Akta Sewa Menyewa No. 81, tanggal 27 Oktober 2008, dibuat oleh Daniel Parganda Marpaung, S.H., M.H., Notaris di Jakarta	Yoeliati Soemaatmadja Rusman	PT Tangara Mitrakom	Sebuah bangunan terletak di Jl. Tebet Raya No. 141 RT/RW 001/03, Kelurahan Tebet Timur, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan	01-11-2008 s/d 01-11-2009
3	Perjanjian Sewa Menyewa GBB I GD. No.19 No.PK.21/09020/06/2008 tanggal 1 Juni 2009	Perum Bulog Divre DKI Jakarta	PT Tangara Mitrakom	Sebuah bangunan gedung GBB I/19 berikut fasilitas listrik dari Bulog yang terletak di Komplek Pergudangan Perum Bulog Divre DKI Jakarta Jl. Perintis Kemerdekaan Sunter Timur Jakarta Utara, seluas 500 M2	01-05-2009 s/d 31-10-2009
4	Perjanjian Sewa Ruang (Outdoor AC) No. 003/AL/PPMB/II/04 Tanggal 1 Juli 2004, sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Sewa Penggunaan Area Luar No. 003/AL/PPMB/II/04 Periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2009, tanggal 23 Februari 2009	Perhimpunan Penghuni Menara Batavia	PT Abhimata Persada	Ruang luar untuk menempatkan 7 (tujuh) buah Outdoor AC di gedung Menara Batavia di Balkon Lantai 4, yang merupakan bagian dari Menara Batavia Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220	01 -01-2009 s/d 31-12-2009
5	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur in Building Coverage Nomor Telkomsel: HOCO80317 dan Nomor Mitra: 032/ACA/DIR-YL/II/2009 tanggal 11 Februari 2009	PT Telekomunikasi Selular	PT Abhimata Citra Abadi	Perangkat sistem antenna berlokasi di Gedung SCTV Tower Senayan City Lantai 22, Jl. Asia Afrika, Lot.19 Jakarta Pusat	11-02-2009 s/d 11-02-2014
6	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Indoor Untuk Penempatan Base Transceiver Station, Nomor PT Indosat Tbk: 310000338 dan Nomor ACA:210/ACA/SMR-YL/III/2009 tanggal 30 Maret 2009	PT Indosat Tbk	PT Abhimata Citra Abadi	Jaringan telekomunikasi berikut perangkatnya berteknologi GSM, Wifi, CDMA dan 3G berlokasi di Gedung SCTV Tower Senayan City Lantai 22, Jl. Asia Afrika, Lot.19 Jakarta Pusat	30-03-2009 s/d 30-03-2014
7	Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor (Menara Batavia Lantai 24) No. (001-PERJ/EGP-ACA/IX/04) tanggal 27 September 2004 terakhir diubah dengan Addendum Kedua Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Menara Batavia Lantai 24) No. 001-PERJ/EGP-ACA/IX/04 tanggal 1 April 2008 dengan Addendum tertanggal 1 September 2009	PT. Elang Graha Propertindo	PT Abhimata Citra Abadi	Ruangan Kantor, seluas 1.107 M2 (seribu tujuh ratus tiga puluh delapan meter persegi), terletak di Menara Batavia lantai 24, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126	01-10-2009 s/d 30-09-2014
8	Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Untuk Infrastruktur Menara dan Telekomunikasi Nomor: 823/ACA/DIR-YL/X/2008 tanggal 15 Oktober 2008, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen Pertama Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Untuk Infrastruktur Menara dan Telekomunikasi Nomor: 823/ACA/DIR-YL/X/2008 tanggal 15 Oktober 2008, Nomor: 858/ACA/DIR-YL/XI/2008, Nomor: 025/HBP-DJ/XI/2008 tanggal 30 Oktober 2008	PT Habitat Bali Persada	PT Abhimata Citra Abadi	Tanah dan bangunan seluas 9.651m2 berlokasi di Jl. Teuku Umar, Desa Daur Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali	30-10-2008 s/d 30-10-2014
9	Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Untuk Infrastruktur Menara dan Antena Telekomunikasi Nomor: P-1269/Legal-SCTV/III/2008 dan Nomor: ATI-PSM/III08-0000017 tanggal 29 Agustus 2008 sebagaimana diubah dengan Perubahan Terhadap Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Untuk Infrastruktur Menara dan Antena Telekomunikasi Nomor:ATI-PSM/09-000001; Nomor:P-043/Legal-SCTV/II/2009;Nomor:056/ACA/DIR-YL/II/2009 tanggal 7 Januari 2009	PT Surya Citra Televisi	PT Abhimata Citra Abadi	Ruangan seluas 70m2 berada di lantai 22 di Gedung SCTV Tower Senayan City Lantai 22, Jl. Asia Afrika, Lot.19 Jakarta Pusat	04-08-2008 s/d 04-08-2013
10	Perjanjian Sewa Menyewa Tempat Untuk Pemasangan Dan Penempatan Antena dan Shelter Multi Operator No: CSS-LEG/TMT-DIR/005-E/VI/2009; No:581/ACA/SMR-YL/VI/2009, tanggal 24 Juni 2009	PT Tiara Marga Trakindo	PT Abhimata Citra Abadi	Bangunan gedung seluas 29.144m2, berlokasi di Jl. Cilandak KKO No. 1, TB Simatupang, Jakarta Selatan	23-09-2009 s/d 23 -09-2019
11	Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (SCTV Tower Lantai 15) No. 001-MAC/09 tanggal 5 Januari 2009	PT Mediatama Anugrah Citra	PT Bitnet Komunikasindo	Ruangan Kantor di SCTV Tower Lantai 15 seluas 272.73 M2	01-01-2009 s/d 31-12-2009
12	Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Menara Batavia Lantai 24) No. 002-PERJ/EGP-EP/IX/04 tanggal 27 September 2004	PT Elang Graha Propertindo	PT Ekaprasarana Primatel	Ruangan Kantor, seluas 369 M2 (tiga ratus enam puluh sembilan meter persegi) di Menara Batavia lantai 24, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126	30-09-2009 s/d 30-09-2014
13	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 13 tanggal 26 Agustus 2008, dibuat di hadapan Kris Dharma Hartono, S.H., Notaris di Surabaya	Unnaryo Ramlan	PT Astika Gerbang Timur	Ruko seluas 66 M2 (enam puluh enam meter persegi) terletak di Kelurahan Baratalajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur.	15-09-2008 s/d 15-09-2010
14	Perjanjian Sewa Menyewa, Akta No.09, tanggal 20 Agustus 2008,dibuat di hadapan Sabrina Askan dar Tjokroprawiro,S.H., Notaris di Surabaya	Dra. Hj. Ida Ayu Brahma Ratih (Kuasa Ahli Waris)	ACA	Rumah Tinggal, terletak di Jalan Manyar Tirtomoyo No.47, Kelurahan Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya	01-09-2008 s/d 31-08-2010
15	Perjanjian Sewa Menyewa, tanggal 3 Maret 2008	Ashok Shyam Ratnani	ACA	Ruko, terletak di Jl.Gunung Sahari No.60-63, Blok ENo.1, Jakarta Pusat	01-05-2008 s/d 30-04-2010
16	Perjanjian Sewa Menyewa No.002/SM/GS/2009 tanggal 8 Februari 2008	Aulia Singgih	ACA	Ruko, terletak di Jl. Gunung Sahari No.60-63, Blok E No. 4 dan 5, Jakarta Pusat.	01-03-2008 s/d28-02-2010
17	Perjanjian Sewa Menyewa, tanggal 16 April 2009	PT Grahaniaga Antarbenua	ACA	Gudang seluas 2.000 m2 dan Gudang terbuka seluas 3.500 M2, terletak di Tangerang	16-09-2009 s/d16-09-2010

18	Perjanjian Sewa Menyewa, tanggal 16 April 2009	PT Grahaniaga Antarbenua	ACA	Gudang seluas 1.500 M2, terletak di Tangerang.	16-09-2009 s/d16-09-2010
19	Perjanjian Sewa Menyewa, tanggal 16 April 2009	PT Grahaniaga Antarbenua	ACA	Gudang seluas 4.500 M2, terletak di Tangerang.	15-06-2009 s/d15-12-2010
20	Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Senayan City Office Tower Lantai 14) No. 020/Lgl/SCM/VI/2007 tanggal 6 Juni 2007, terakhir diubah dengan Addendum II Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Senayan City Office Tower Lantai 14) No. Addendum: 006.B/Lgl/SCM/II/2008 tanggal 29 Februari 2008.	PT Surya Citra Media Tbk	PT Mediatama Anugrah Citra	Ruangan Kantor, seluas 848 M2, terletak di Senayan City Office Tower lantai 14	10-03-2008 s/d10-03-2011
21	Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Menara Batavia Lantai 5) No. (002-PERJ/EGP/IX/03) tanggal 25 September 2003 dan terakhir diubah dengan Addendum Kedua Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Menara Batavia Lantai 5) 002-PERJ/EGP/IX/03 tanggal 25 September 2003 dengan Addendum tertanggal 25 September 2008.	PT Elang Graha Propertindo	Perseroan	Ruangan Kantor, seluas 600 M2 (enam ratus meter persegi) terletak di Menara Batavia lantai 5, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta	01-10-2008 s/d30-09-2015
22	Perjanjian Sewa Menyewa ("Lease Agreement") tanggal 19 Desember 2007	PT Elang Graha Propertindo	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Sebuah Apartemen unit 17A dengan tiga (3) kamar tidur, berlokasi di Jl. Sudirman No. 52-53, Jakarta	19-12-2007 s/d18-12-2009
23	Perjanjian Sewa Menyewa ("Lease Agreement") tanggal 10 Juni 2008 dan terakhir diubah dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa ("Addendum To Lease Agreement") tanggal 7 Mei 2009	PT Elang Graha Propertindo	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Sebuah Apartemen unit 17B dengan tiga (3) kamar tidur berlokasi di Jl. Sudirman No. 52-53, Jakarta	15-06-2009 s/d14-06-2010
24	Perjanjian Sewa Apartemen Unit 23 A SCBD tanggal 21 Februari 2007 dan terakhir diubah dengan Amendement To Lease Agreement SCBD Suites Apartemen Unit Number 23 A Between PT Elang Graha Propertindo and Total E&P Indonesia tanggal 3 Februari 2009	PT Elang Graha Propertindo	Total E & P Indonesia	Apartemen SCBD Unit 23A, seluas 350,23 M2 (tiga ratus lima puluh koma dua puluh tiga meter persegi) berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta	22-02-2009 s/d21-07-2010
25	Akta Lease Agreement No. 89 / 12 Mei 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan terakhir diubah dengan Amendment II of Lease Agreement tanggal 27 Agustus 2007, dibuat di bawah tangan	PT Manggala Gelora Perkasa	PT Surya Citra Media Tbk	Terdiri dari: (i) Ruang Kantor (lantai 14 – lantai 17); (ii) Studio & News Studio (Lantai 8); dan (iii) Studio Support Area (Lantai 9), dengan luas keseluruhan 9.182 m2, terletak di Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan	12-05-2006 s/d31-03-2041
26	Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor & Studio (Senayan City Office Tower Lantai 8 & 9) No. 029/Lgl/SCM/XI/2008/ tanggal 24 November 2008	PT Surya Citra Media Tbk	PT Surya Televisi	Lantai 8 dan Lantai 9 Senayan City Office Tower Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan	01-01-2008 s/d31-12-2010
27	Perjanjian Sewa-Menyewa Ruang Kantor (Senayan City Office Tower Lantai 14) No.: 030/Lgl/SCM/XI/2008 tanggal 24 November 2008	PT Surya Citra Media Tbk	PT Surya Televisi	Lantai 14 Senayan City Office Tower terletak di Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan	01-03-2008 s/d28-02-2011
28	Perjanjian Sewa No.: P-704/Legal-SCTV/III/2008 tanggal 1 Maret 2008	PT Surya Citra Media Tbk	PT Surya Televisi	Fasilitas infrastruktur mechanical & elektrik, jaringan information technology dan security di gedung SCTV Tower-Senayan City, terletak di Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan	01-03-2008 s/d28-02-2013
29	Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor (Senayan City Office Tower Lantai 15 & 16) No. 021/Lgl/SCM/VI/2007 tanggal 6 Juni 2007, terakhir diubah dengan Addendum II Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor (Senayan City Office Tower Lantai 15 & 16) No.006.A/Lgl/SCM/III/2008 tanggal 20 Februari 2008	PT Surya Citra Media Tbk	PT Omni Intivision	Lantai 15 dan Lantai 16 Senayan City Office Tower, terletak di Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan	01-03-2008 s/d28-02-2011
30	Perjanjian Sewa Transponder Palapa No. PKS.03/STL/NIA3/VII/96; No.SCTV: 228/SCTV/OP/LGL-JKT/VII/96 tanggal 6 Agustus 1996 terakhir diubah dengan Amendemen Ketiga Terhadap Perjanjian Sewa Menyewa Transponder Satelit Palapa No. PKS.006/STL/Nia3/VIII/96 tanggal 19 Juni 2006	PT Indosat Tbk d/h PT Satelit Palapa Indonesia	PT Surya Televisi	1/4 (seperempat) bagian Transponder pada Satelit Palapa C2	01-08-2006 s/d31-07-2010
31	Perjanjian Sewa Menyewa Kompleks Studio No.01010/SM/PS/VI/2001 tanggal 26 Juni 2001 dan terakhir diubah dengan Addendum III Perjanjian Sewa Menyewa Kompleks Studio No. P-249 /Legal-SCTV/III/2007 tanggal 12 Februari 2007	PT Penta Bersama Gemilang	PT Surya Televisi	Kompleks Studio berlokasi di Jl. Raya Kebon Jeruk No. 66, Jakarta	01-11-2007 s/d31-10-2010
32	Akta Lease Agreement No. 88 tanggal 12 Mei 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta terakhir diubah dengan Amendment II of Lease Agreement tanggal 27 Agustus 2007	PT Manggala Gelora Perkasa	PT Surya Televisi	(i) Ruang Kantor (lantai 10 – lantai 12 dan lantai 18 - lantai 12); (ii) Penthouse (Lantai 21); (iii) Ruang Keamanan dan pengemudi (Lantai 7); dan (iv) Tambahan Pendukung Baru (atap Lantai 22), dengan luas keseluruhan 9.444 m2, terletak di Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan	12-05-2006 s/d31-03-2041
33	Perjanjian Sewa Menyewa Gedung, tanggal 2 Nopember 2009	Perseroan	PT Tangara Mitrakom	Bangunan gedung berikut fasilitas listrik, air dan telepon, terletak di Jl. R.P. Soeroso No. 37, Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350 dengan area seluas 1.611m2.	01-12-2008 s/d30-11-2013
34	Perjanjian Sewa-Menyewa Ruko tanggal 28 Desember 2004 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Addendum Kedua Perjanjian Sewa Ruko tanggal 30 Nopember 2009	Perseroan	PT Bitnet Komunikasindo	1(satu) unit Ruko, beralamat di Jalan Bukit Gading Raya 1/24, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara	01-01-2009 s/d31-12-2010

Perjanjian-Perjanjian antara Perseroan dan Pihak Ketiga

Perseroan dan PT NAP Info Lintas Nusa (NAP INFO)

Berdasarkan Perjanjian Berlangganan No.: EMT-408/NILN/XII/2008 tanggal 1 Desember 2008, NAP INFO telah sepakat untuk menyediakan layanan kepada Perseroan yang terdiri dari: (a) MCS IP Transit; (b) NAP Colocation; dan (iii) Lease Line, termasuk tapi tidak terbatas pada pemasangan dan pengaktifan Perangkat yang dibutuhkan oleh Perseroan. Perjanjian ini berlangsung secara terus menerus sampai adanya pemberitahuan pengakhiran dari salah satu pihak.

Perseroan dan PT Nokia Siemens Network (NOKIA SIEMENS)

Berdasarkan Purchase Agreement For Work Assignment of the Supply, Delivery and Implementation of a Broadband Wireless Access Network Ref No.7657/VI-O/EMTEK/2008, tanggal 21 Juli 2008 dan sebagaimana telah diubah dengan Amendment to the Purchase Agreement For Work Assignment of the Supply, Delivery and Implementation of a Broadband Wireless Access Network Ref No. 7657/VI-O/EMTEK/2008 tanggal 14 Agustus 2009, dalam rangka meningkatkan pelayanan Perseroan kepada para pelanggannya yang berada di berbagai wilayah di Republik Indonesia, Perseroan membeli peralatan, *software*/perangkat lunak dan jasa-jasa dari PTNSN guna memasok, mengirim dan mengimplementasikan sistem jaringan terkait.

Perjanjian-Perjanjian Material Fasilitas Pinjaman Berjangka Perseroan

Pada saat ini, Perseroan telah membuat dan menandatangani beberapa perjanjian berkaitan dengan fasilitas pinjaman berjangka yang diperoleh Perseroan dari Ashmore Funds, antara lain:

a. *Stage 2 Master Agreement*

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 dengan: (i) PT Abhimata Mediatama (“**PTAM**”); (ii) Ashmore Funds Group 1; (iii) Ashmore Funds Group 2; (iv) Perseroan; (v) SGL TV Holdings Limited (“**SGLTV**”); (vi) Pemegang Saham Perseroan; (vii) Ashmore Direct Shareholders; (viii) Asia Towers Shareholders; dan (ix) Ashmore Warrantholder.

b. *Investor Agreement*

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 antara Perseroan dengan: (i) Ashmore Global Special Situations Fund Limited; (ii) Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited; (iii) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio; (iv) Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership; (v) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Asian Recovery Fund; dan (vi) EMDCD Ltd. (selanjutnya secara bersama-sama disebut “**Ashmore Funds**”); dan SGL TV Holdings Limited (“**SGLTV**”); serta Pemegang Saham Perseroan.

Berdasarkan Investor Agreement ini, telah disepakati bahwa:

1. Ashmore Funds secara bersama-sama, sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki hak untuk mencalonkan penunjukkan dua direktur menjadi Dewan Direksi Perseroan dan setiap Anak Perusahaan milik Perseroan (kecuali PT Surya Citra Media Tbk.);
2. Ashmore Funds secara bersama-sama, sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki hak untuk mencalonkan penunjukkan dua komisaris menjadi Dewan Komisaris Perseroan dan setiap Anak Perusahaan milik Perseroan (kecuali PT Surya Citra Media Tbk.);
3. Perseroan dan Anak Perusahaan (kecuali PT Surya Citra Media Tbk.) tidak akan melaksanakan, sehubungan dengan persyaratan Hukum tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Ashmore Funds atas perjanjian, hal-hal terkait, termasuk: menyetujui rencana usaha Perseroan, mengubah struktur modal Perseroan, mengubah Anggaran Dasar Perseroan, mengadakan usaha baru, menghentikan operasi usaha atau mengubah bidang usaha yang sudah ada, melakukan *joint venture* yang material, mengambil alih pengendalian atau melakukan penggabungan dengan perusahaan lain, menambah pinjaman dengan nilai yang material, membebani aset Perseroan, memberikan kompensasi kepada direktur dan komisaris diatas

batasan yang telah ditetapkan, menjual saham SCM dan AM, mengumumkan pembagian dividen, mengubah kebijakan akuntansi, memberikan hak-hak kepada pihak ketiga atas properti intelektual Perseroan.

4. Perseroan diharuskan untuk melakukan penawaran umum perdana (“IPO”) dalam jangka waktu 18 bulan sejak tanggal Perjanjian Investor (“periode IPO”), diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2010 berdasarkan surat persetujuan tanggal 11 September 2009. Dalam hal IPO tidak tercapai dalam jangka waktu yang disepakati, Perseroan dapat diharuskan untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu enam (6) bulan sejak tanggal terakhir periode IPO.

c. *Term Loan Facility Agreement*

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 antara Perseroan dengan: (i) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Asian Recovery Fund (“**ARF**”); (ii) Ashmore Global Special Situations Fund Limited (“**GSSF**”); (iii) Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited (“**GSSF2**”); (iv) EMDCD Ltd. (“**EMDCD**”); (v) Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership (“**GSSF3**”); (vi) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio (“**AEEP**”); dan (vii) SGL TV Holdings Limited (“**SGLTV**”) (ARF, GSSF, GSSF2, EMDCD, GSSF3 dan AEEP secara bersama-sama disebut “**Ashmore Funds**”) (Ashmore Funds dan SGLTV selanjutnya secara bersama-sama disebut “**Lenders**”).

Perjanjian ini mengatur bahwa *Lenders* akan menyediakan *Facility* kepada Perseroan. *Facility* ini merupakan pinjaman berjangka terkonsolidasi seluruhnya sejumlah Rp1.311.078.188.200,00 yang disediakan berdasarkan Perjanjian ini sepanjang belum ditarik, dibatalkan, dikurangi atau dialihkan berdasarkan Perjanjian ini.

d. *Warrant Issuance Agreement Pertama*

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 antara Perseroan dengan Asset Holder PCC No.2 Limited Re. Ashmore Asian Recovery Fund (“**Warrantholder**”) dan sebagaimana telah diubah dengan *Warrant Issuance Amendment Agreement* pada tanggal 20 Oktober 2009. Uraian lebih lanjut mengenai *Warrant Issuance Agreement* tersebut dapat dilihat pada Bab III Prospektus ini.

e. *Warrant Issuance Agreement Kedua*

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 antara Perseroan dengan: (i) Ashmore Global Special Situations Fund Limited; (ii) Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited; (iii) Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership; (iv) EMDCD Ltd.; (v) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Asian Recovery Fund; (vi) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio; dan (vii) SGL TV Holdings Limited (secara bersama-sama disebut “**Warrantholders**” dan masing-masing “**Warrantholder**”) dan sebagaimana telah diubah dengan *Warrant Issuance Amendment Agreement* pada tanggal 20 Oktober 2009. Uraian lebih lanjut mengenai *Warrant Issuance Agreement* tersebut dapat dilihat pada Bab III Prospektus ini.

Perjanjian-Perjanjian Kredit di Anak Perusahaan

Tabel 157. Perjanjian-perjanjian kredit di Anak Perusahaan.

No.	Para Pihak	Uraian Singkat Perjanjian	Jangka Waktu
1.	PT Tangara Mitrakom dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor: (2) 07.233 tanggal 18 Desember 2008, antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (“BNI”) dengan PT Tangara Mitrakom, yang merupakan perubahan atas Perjanjian Kredit (PK) Nomor 07.233 tanggal 30 November 2007, yang memberikan fasilitas kredit kepada TM berupa Kredit Modal Kerja sampai dengan maksimum Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah).	8 Juli 2008 s/d 7 Juli 2009 (dalam proses perpanjangan)

2.	PT Elang Graha Propertindo dan PT Bank Niaga Tbk	Perjanjian Kredit No. 206/FAT/JKT/04 tanggal 27 Agustus 2004. Perjanjian Kredit ini diberikan kepada EGP sebesar Rp4.000.000.000,00 (empat miliar Rupiah) untuk Pembiayaan Pembelian Properti Menara Batavia Lantai 24, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Kecamatan Karet Tengsin, Jakarta Pusat	23 Agustus 2004 s/d 27 Februari 2010
3.	PT Omni Intivision dan PT Bank DBS Indonesia	Perjanjian Fasilitas Perbankan Np. 166/PFP-DBSI/IV/2007 tanggal 26 April 2007, sebagaimana telah diubah dengan (i) Perubahan Kedua Atas Perjanjian Fasilitas Perbankan Np. 103/PFPA-DBSI/IV/2008 Bulan April 2008 dan (ii) Surat No. Ref. 44/CB/OUL/09 perihal Fasilitas Perbankan tanggal 24 Maret 2009 yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Vice President Director PT DBS Indonesia dan disetujui oleh Presiden Direktur OMNI. Perjanjian Fasilitas Perbankan ini diberikan kepada OMNI dalam bentuk uncommitted revolving credit facility dengan jumlah pokok fasilitas maksimum sebesar AS\$2.000.000,00 (dua juta Dollar Amerika Serikat) dengan sub-jumlah fasilitas tersedia dalam mata uang Rupiah maksimum sebesar Rp17.000.000.000,00 (tujuh belas miliar Rupiah).	26 April 2007 s/d 26 April 2010
4.	PT Abhimata Citra Abadi dan PT Bank Permata Tbk	Perubahan Keempat Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit No. KK/08/1207/02/ADM/SME [tanpa tanggal], sebagaimana telah diubah dengan : (1) Syarat dan Ketentuan Umum Pemberian Fasilitas Kredit No.SKU/06/1610/N/SME tanggal 8 Juni 2006 yang dibuat dibawah tangan; (2) Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/06/1611/N/SME tanggal 8 Juni 2006 yang dibuat dibawah tangan; dan (3) Perubahan Ketiga Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No:KK/08/404/01/ AMD/SME tanggal 16 Juni 2008, sebesar Rp4.000.000.000,00 (empat miliar Rupiah) untuk Fasilitas Overdraft dan sebesar US\$600.000,00 (enam ratus ribu Dolar Amerika Serikat) untuk Fasilitas Revolving Loan	16 Juni 2009 s/d 16 Juni 2010

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Jual Beli Pengadaan antara Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Tabel 158. Perjanjian kerjasama jual beli pengadaan.

No.	Para Pihak	Uraian Singkat Perjanjian	Jangka Waktu
1.	PT Abhimata Persada dan PT Electronic Data Interchange Indonesia	Perjanjian Pengadaan & Maintenance Cleo LexiComm for Application Integrator (AI) on Windows Nomor: 08/PJB/PTAP-EDII/VII-08 tanggal 20 Agustus 2008	20 Agustus 2008 s/d dipenuhinya seluruh hak dan kewajiban masing-masing Pihak.
2.	PT Abhimata Persada dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik	Perjanjian Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka Implementasi Disaster recovery System dan Pengembangan Aplikasi Switching System No.: 020/PKS.AP/AJ/000/2005 Tanggal 21 November 2005, sebagaimana telah diubah dengan Addendum I terhadap Perjanjian Pengadaan Barang dan Jasa Dalam rangka Implementasi Disaster Recovery System dan Pengembangan Aplikasi Switching System No. 020/PKS.AP/AJ/000/2005 Tanggal 21 November 2005, Nomor Addendum I: 016A/PKS.AP/AJ/000/2009 Tanggal 12 Pebruari 2009	21 November 2005 s/d diselesaikannya seluruh Pekerjaan serta pelaksanaan semua hak dan kewajiban Para Pihak
3.	PT Abhimata Persada dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik	Perjanjian Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka Pengadaan dan Implementasi Prognosis Solution Package No.: 003/PKS.AP/AJ/000/2008 Tanggal 4 Januari 2008	4 Januari 2008 s/d diselesaikannya seluruh hak dan kewajiban Para Pihak
4.	PT Abhimata Persada dan PT Electronic Data Interchange Indonesia	Kontrak Pengadaan (<i>Application Integrator Dan Web Application</i>) antara PT ELECTRONIC DATA INTERCHANGE INDONESIA dengan PT Abhimata Persada Nomor: 037/EDII.00.70.13/07/2003 Tanggal : 29 bulan Juli tahun 2003, sebagaimana telah diubah dengan: (i) Addendum Jasa Dukungan Teknis Tahunan (Untuk Application Integrator) Nomor: 327/DU/PL.110/09/2006 tanggal 27 September 2006; dan (ii) Addendum Jasa Dukungan Teknis Tahunan (Untuk Application Integrator) No. 033A/MNT/PTAP-EDII/VII/2009 tanggal 1 Juli 2009	8 Juli 2009 s/d 117 Juli 2012
5.	PT Abhimata Persada dan PT Electronic Data Interchange Indonesia	Perjanjian Pengadaan dan Maintenance Cleo LexiComm for Application Integrator (AI) on Windows Untuk Penambahan License sebanyak 11 copy Nomor : 06 PJB/PTAP-EDII/VII-09 Tanggal : 9 Juli 2009	9 Juli 2009 s/d dipenuhinya seluruh hak dan kewajiban masing-masing Pihak

6.	PT Abhimata Persada dan PT BANK MEGA Tbk	Perjanjian Pengadaan Dan Pemeliharaan Produk Software Dalam Rangka Implementasi "Standard OnePurse Based System" No. SPJ : 007/ITDD/09 Tanggal 31 Juli 2009	31 Juli 2009 s/d diselesaikannya seluruh Pekerjaan serta pelaksanaan semua hak dan kewajiban Para Pihak
7.	PT Abhimata Persada dan PT Rintis Sejahtera	Perjanjian Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka SafeGuard Software serta Jasa Implementasi dan Pelatihan No.: 001/PJB/PTAP-RINTIS/VI-2008 Tanggal 20 Juni 2008, sebagaimana diubah dengan Addendum 1 Perjanjian Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka SafeGuard Software serta Jasa Implementasi dan Pelatihan No.: 001/PJB/PTAP-RINTIS/VI-2008 Addendum 1, No: 11/ADD/PTAP-RINTIS/IX/2008 tanggal 8 September 2008	20 Juni 2008 s/d diselesaikannya seluruh Produk Software, serta pelaksanaan semua hak dan kewajiban Para Pihak
8.	PT Abhimata Persada dan PT Rintis Sejahtera	Perjanjian Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka Pembelian Harddisk Tandem dan Trade In Tape Drive No. 01/PJB/PTAP-Rintis/III-2009 Tanggal 16 Maret 2009	16 Maret 2009 s/d tanggal ditandatanganinya berita acara sertifikasi Hardware oleh para pihak
9.	PT Abhimata Persada dan PT Rintis Sejahtera	Perjanjian Pengadaan Software Dan Jasa Dalam Rangka Implementasi CSM Regional Transfer No. 02/PJB/PTAP-Rintis/III-09 tanggal 24 Maret 2009	24 Maret 2009 s/d diselesaikannya seluruh Produk Software serta pelaksanaan semua hak dan kewajiban Para Pihak dalam Perjanjian
10.	PT Abhimata Persada dan PT Bank Central Asia Tbk.	Perjanjian Jual Beli Hardware I/O Enclosure Box, Servernet Fesa Dan Harddisk Untuk Tandem Production Dan Co-Production No.01/Pjb/Ptap-Bca/lii-09 Tanggal 4 Maret 2009	4 Maret 2009 s/d ditandatanganinya Berita acara sertifikasi Hardware oleh para pihak
11.	PT Abhimitra Citra Abadi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Divisi Regional IV Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta	Perjanjian Kerjasama Penyediaan dan Pemasangan Modem ADSL untuk Program Penjualan Speedy dengan Sweetener Modem Nomor:K.TEL.68/HK.810/RE.4-450/2008 tanggal 10 Maret 2008, sebagaimana telah dilakukan perubahan, terakhir dengan Amandemen Kelima Perjanjian Kerjasama Penyediaan dan Pemasangan Modem ADSL untuk Program Penjualan Speedy dengan Sweetener Modem Nomor:K.TEL.68/HK.810/RE.4-450/2008 tanggal 10 Maret 2008, Nomor:198/HK.820/RE4-450/2008 tanggal 28 Oktober 2008.	28 Oktober 2008 s/d 28 Oktober 2009 (dalam proses perpanjangan)
12.	PT Abhimitra Citra Abadi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Perjanjian Kerjasama Jasa Maintenance Support Perangkat Imux Tellabs 8100 Nomor:K.TEL.19/HK.810/MSC-A1042000/2009 tanggal 20 Maret 2009.	20 Maret 2009 s/d 20 Maret 2010
13.	PT Abhimata Citra Abadi dan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Perjanjian Untuk Melaksanakan Pengadaan Sistem Transmisi Submarine DWDM dan SDH Nomor: 004000.MOU/LOG/VI/PGA SCOM/2009 tanggal 29 Juni 2009.	29 Juni 2009 s/d 29 Juni 2010
14.	PT Abhimata Citra Abadi dan PT Finnet Indonesia	Perjanjian Kerjasama Dengan Pola Bagi Hasil Tentang Penyelenggaraan Mobile-Commerce (m-Banking dan e-Wallet) Nomor Finnet: 106/PKS-002/FINNET-01/2007 Nomor ACA: 446/ACA/SMR-SH/VIII/2007 Tanggal 13 Agustus 2007	13 Agustus 2007 s/d 13 Agustus 2012
15.	PT Abhimata Citra Abadi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Surat Pengikatan (<i>Engagement Letter</i>) No: Tel.49/HK 850/SUC -A1031000/2007 Bandung tanggal 6 November 2007, yang selanjutnya telah diubah berdasarkan Amandemen Pertama Terhadap Surat Pesanan Metro Ethernet Paket-1 No: TEL.70/HK000/SUC-A1031000/2007 tanggal 09 November 2007 dengan Amandemen No. Nomor: K.TEL. 157 /HK.820/SUC-00/2008 tanggal 24 Maret 2008	25 Maret 2008 s/d 25 Maret 2010
16.	PT Abhimata Citra Abadi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Berdasarkan Surat Pesanan Pengadaan Modul Imux Tellabs Martis Untuk Pemenuhan Alpro Telkomlink Non Sinkronisasi Speedy Nasional (LOP-2) Triwulan IV Tahun 2008 No. K.TEL.105/HK850/MM-43/2008 tanggal 31 Oktober 2008	31 Oktober 2008 s/d 5 Desember 2010
17.	PT Ekaprasarana Primatel dan PT Indosat Tbk	Kontrak Induk Pengadaan Sim Card No.3200000774 tanggal 7 Juli 2009	9 Juni 2009 s/d 31 Desember 2009.

18.	PT Astika Gerbang Timur dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Divisi Regional V Jawa Timur	Perjanjian Kerjasama Penjualan Produk Flexi Trendy Melalui Authorized Dealer antara PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Divisi Regional V Jawa Timur dengan PT Astika Gerbang Timur No. P.73/HK810/D05-A1053000/2009 tanggal 31 Maret 2009. Berdasarkan mana diterangkan bahwa Telkom dan Mitra AD sepakat menjalin kerjasama dalam penjualan produk Flexi Trendy berupa Starterpack, Voucher Isi Ulang Fisik dan Pulsa Isi Ulang Elektronik (FKIOS), melalui Jaringan Distribusi Mitra AD di wilayah operasional layanan Divisi V Jawa Timur.	1 April 2009 s/d 31 Januari 2010
19.	PT Sakalaguna Semesta dan PT Indosat Tbk	Perjanjian Penunjukan Dealer Utama Antara PT Indosat Tbk dan PT Sakalaguna Semesta PKS No.: 109/BOO-BAB/LGL/08 tanggal 1 Pebruari 2008.	1 Februari 2008 s/d 31 Desember 2009
20.	PT Sakalaguna Semesta dan PT Indosat Tbk	Perjanjian Penunjukan Dealer Retail Antara PT Indosat Tbk dan PT Sakalaguna Semesta PKS No. 179/BOO-BAB/LG/08 tanggal 1 Pebruari 2008.	1 Pebruari 2008 s/d 31 Desember 2009
21.	PT Sakalaguna Semesta dan PT Bakrie Telecom Tbk	Perjanjian Kerjasama Mitra Dealer No. 495/EST-PKS/SAKALAG UNA/IV/2008 tanggal 9 April 2008.	9 April 2008 s/d 9 April 2010

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Jasa dan Pemeliharaan antara Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Tabel 159. Perjanjian jasa dan pemeliharaan.

No.	Para Pihak	Uraian Singkat Perjanjian	Jangka Waktu
1.	PT Abhimata Persada dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik	Perjanjian Jasa Dukungan Teknis Untuk Produk Software Base-24 (ATM) No.: 001/SSC.AP.AJ/000/2006 TANGGAL 15 MARET 2006, sebagaimana telah diubah dengan: (i) Addendum No. 1 No.004A/PKS.AP/000/AJ/2007 tanggal 3 April 2007; (ii) Addendum No. 2 No.012A/PKS.AP/AJ/000/2008 tanggal 16 Oktober 2008; dan terakhir: (iii) Addendum No. 3 Terhadap Perjanjian Jasa Dukungan Teknis Untuk Produk Software Base-24 (ATM) No. Addendum : 013A/PKS.AP/AJ/000/2008 tanggal 16 Oktober 2008	15 Maret 2006 s/d 15 Oktober 2009 atau sampai dengan tanggal go-live modul POS di S780 (yaitu POS Application, POS Negative Authorization dan POS Hypercom Device Handler)
2.	PT Abhimata Persada dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik	Perjanjian Jasa Profesional Dalam Rangka Jasa AsTech untuk Pengembangan Payment Bersama No. Perjanjian: 040/PKS.AP/AJ/000/2007 Tanggal 14 Desember 2007, sebagaimana telah diubah dengan: (i) Addendum I No. ARTAJASA 008A/PKS.AP/000/AJ/2008; No. PTAP:07/ADD/PTAP-AJ/VII/08 tanggal 28 Juli 2008; dan (ii) Addendum II No. 2 No. ARTAJASA: 015A/PKS.AP/AJ/000/2009; No. ABHIMATA:03/ADD/PTAP-AJ/III/2008 terhadap Perjanjian Jasa Profesional dalam rangka Jasa Astech untuk pengembangan Payment Bersama No. Perjanjian: 040/PKS.AP/AJ/000/2007, tanggal 10 Maret 2008	28 Juli 2008 s/d diselesaikannya seluruh tahap pengembangan Payment Bersama, dan sampai dengan diselesaikannya seluruh hak dan kewajiban Para Pihak sesuai dengan Perjanjian
3.	PT Abhimata Persada dan Bank Indonesia	Perjanjian Pemeliharaan dan Perpanjangan Lisensi Aplikasi Opics Bank Indonesia Nomor: 11/14/DTI Tanggal 17 Juni 2009	22 Desember 2008 s/d 21 Desember 2011
4.	PT Abhimata Persada dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Pemeliharaan Aplikasi Non-Stop Server for Java Version 4.2 (TSS Module) Nomor: Tek/1.c/1210/R Tanggal: 06 May 2008, sebagaimana diubah dengan Addendum 1 Perjanjian Pemeliharaan Aplikasi Non-Stop Server for Java Version 4.2 (TSS Module) Nomor: Tek/1/0380/R Tanggal : 23 February 2009	12 Maret 2008 s/d 11 Maret 2010
5.	PT Abhimata Persada dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Perjanjian Pemeliharaan Mesin Tandem dan Base24 antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Abhimata Persada No: 19/SPP/FST.PFA.AMW/2009 tanggal 09 Januari 2009	8 Juli 2008 s/d 7 Juli 2011

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Jaringan Sistem Komunikasi antara Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Tabel 160. Perjanjian kerjasama jaringan sistem komunikasi.

No.	Para Pihak	Uraian Singkat Perjanjian	Jangka Waktu
1.	PT Tangara Mitrakom dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Surat Perjanjian Kerjasama Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi VSAT-ATM Nomor: UMM/4.1/011/R tanggal 18 Maret 2008	21 Januari 2008 s/d 20 Januari 2011

2.	PT Tangara Mitrakom dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Perjanjian Kerjasama Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi VSAT – IP Nomor: UMM/4.1/018/R tertanggal 21 Mei 2008	26 Desember 2007 s/d 25 Desember 2010
3.	PT Tangara Mitrakom dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Perjanjian Kerjasama Tentang Penyediaan Jasa Jaringan Komunikasi ATM Nomor: UMM/4/095/R tanggal 1 Desember 2008.	Jangka waktu penggunaan untuk masing-masing lokasi Remote berlaku selama 3 (tiga) tahun dimulai sejak Berita Acara Online masing-masing lokasi yang dihitung secara proposional
4.	PT Tangara Mitrakom dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan TM Tentang Penyediaan Jasa Jaringan Komunikasi ATM Nomor: UMM/4/030/R tanggal 15 April 2009	Jangka waktu penggunaan untuk masing-masing lokasi Remote berlaku selama 3 (tiga) tahun dimulai sejak Berita Acara Online masing-masing lokasi yang dihitung secara proposional
5.	PT Tangara Mitrakom dan Camar Resources Canada Inc.	Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi VSAT SCPC (Mitra Link) No.: 014/TM-CRC/PKS/VSAT/IV/09 tertanggal 30 April 2009	1 Mei 2009 s/d 30 April 2010
6.	PT Tangara Mitrakom dan Camar Resources Canada Inc.	Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi VSAT SCPC (Mitra Link) No. 019/TM-CRC/PKS/VI/08 Tanggal 16 Juni 2008	1 Mei 2008 s/d 30 April 2009, dan akan diperpanjang secara otomatis
7.	PT Tangara Mitrakom dan PT Persada Multi Bara	Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi VSAT SCPC (Mitra Link) no. : 001/TM-PMB/PKS/VSAT/II/09 tanggal 3 Februari 2009	1 Februari 2009 s/d 31 Januari 2010
8.	PT Tangara Mitrakom dan PT Billy Indonesia	Perjanjian Kerjasama Tentang Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi No.: 05/TM-BILLY/PKS/III/08 tanggal 5 Maret 2008	1 Maret 2008 s/d 1 Maret 2011
9.	PT Tangara Mitrakom dan PT Panca Duta Karya Abadi	Perjanjian Kerjasama No.: PKS No. 016/TM-PDKA/PKS/VSAT/VII/07 tanggal 2 Juli 2007	2 Juli 2007 s/d 1 Juli 2010
10.	PT Tangara Mitrakom dan PT P&H Minepro Indonesia	Cooperation Agreement Ref. No.: 015/TM-PHI/Add/VSAT/V/07 dated 7 May 2007 (“Effective Date”).	7 Mei 2007 s/d 6 Mei 2009, dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 2 (dua) tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh Para Pihak
11.	PT Tangara Mitrakom dan PT Cipta Djaya Surya	Perjanjian Kerjasama Tentang Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi VSAT SCPC (Mitra Link) No.: 011/TM-CDS/PKS/V/08 tertanggal 23 Mei 2008	1 April 2008 s/d 1 April 2013
12.	PT Bitnet Komunikasindo dan PT Bank Tabungan Negara (Persero)	Perjanjian Kerjasama tentang Layanan Koneksi Internet No.005/BIT-KI/V/2000 tanggal 29 Mei 2000; sebagaimana telah diubah dengan Addendum Perjanjian Tentang Layanan Koneksi Internet No:005/BIT-KI/V/2000 tanggal 15 Januari 2008, Addendum No.001/BIT-AP/IV/2001; Adendum No.001/BIT-AP/IV/2002; Addendum No.001/BIT-AP/V/2003; AddendumNo.025/BIT-AP/IV/2004;Addendum No.05A/ADD/SPP/DLOG/2005; Addendum No.010/ADD/SPP/DLOG/2005; Addendum No.011/BIT-KI/II/2006, Addendum No.01/ADD/SPP/DLOG/2007 tanggal 2 Januari 2007; Addendum No.09/ADD/SPP/DLOG/2008 tanggal 28 Januari 2008; dan addendum perjanjian No.09/ADD/SPP/DLOG/III/2008 tanggal 31 Desember 2008.	2 Januari 2008 s/d 31 Desember 2009
13.	PT Bitnet Komunikasindo dan Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan Republik Indonesia	Perjanjian/Kontrak Berlangganan, No: PRJ-03/IT.2/PPBJ/2009 tanggal 6 Januari 2009	6 Januari 2007 s/d 31 Desember 2009
14.	PT Bitnet Komunikasindo dan PT NAP INFO LINTAS NUSA	Perjanjian/Kontrak Berlangganan, No: BIT-427/NILN/III/09 tanggal 1 Maret 2009	1 Maret 2009 s/d 1 Maret 2010

15.	PT Mediatama Anugrah Citra ("Operator") dan Business News (Asia) LLP ("CNBC Asia Pasific")	Perjanjian No. 2009-108 tanggal 10 Juni 2009, berdasarkan mana diterangkan bahwa CNBC Asia Pacific memberikan hak non-exclusive kepada Operator untuk menyiarkan, mendistribusikan dan menyajikan Program Siaran CNBC Asia Pacific 24 jam setiap hari dan 7 hari dalam seminggu ("Channel"). Sehubungan dengan Perjanjian Program Siaran tersebut Operator wajib membayar kepada CNBC Asia Pasific sebesar US\$1,000 (seribu Dollar Amerika Serikat) setiap bulan.	1 Agustus 2009 s/d 30 Juli 2010
-----	--	--	---------------------------------

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Pengangkutan dan Pengiriman Perangkat antara Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Tabel 161. Perjanjian kerjasama pengangkutan dan pengiriman perangkat.

No.	Para Pihak	Uraian Singkat Perjanjian	Jangka Waktu
1.	PT Tangara Mitrakom dan PT Sarana Multi Jaya Mandiri	Perjanjian Tentang Jasa Pengangkutan Dan Pengiriman Perangkat Nomor: 011/TM-SMMJ/PKS/FWD/V/09 tanggal 12 Mei 2009	12 Mei 2009 s/d 12 Mei 2010
2.	PT Tangara Mitrakom dan PT Pelangi Bahari Anugerahutama	Perjanjian Tentang Jasa Pengangkutan dan Pengiriman Perangkat Nomor: 012/TM-PRA/PKS/FWD/V/09 tanggal 12 Mei 2009	12 Mei 2009 s/d 12 Mei 2010
3.	PT Tangara Mitrakom dan PT Intan Anugerah Utama	Perjanjian Tentang Jasa Pengangkutan Dan Pengiriman Perangkat Nomor: 014/TM-IAU/PKS/FWD/V/09 tanggal 14 Mei 2009	14 Mei 2009 s/d 12 Mei 2010

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Penayangan

Tabel 162. Perjanjian kerjasama penayangan.

No.	Para Pihak	Uraian Singkat Perjanjian	Jangka Waktu
1.	PT Omni Intivision ("Penerima Lisensi") dan PT Cipta Mutu Entertainment "Pemberi Lisensi")	Deal Memo tanggal 17 Desember 2008. Pemberi Lisensi akan memberikan izin penayangan, sebanyak 85 (delapan puluh lima) film-film barat (<i>Western Movies</i>) kepada Penerima Lisensi. Selanjutnya, Penerima Lisensi wajib membayar kepada Pemegang Lisensi, sebesar Rp1.827.500.000,00 (satu miliar delapan ratus dua puluh tujuh juta lima ratus ribu Rupiah).	1 April 2009 s/d 1 April 2010

Perjanjian Kerjasama SCTV

Tabel 163. Perjanjian kerjasama SCTV.

No.	Para Pihak	Uraian Singkat Perjanjian	Jangka Waktu
A. Perjanjian Kerjasama Dengan Stasiun Televisi Swasta Lain Sehubungan Dengan Siaran Nasional			
1.	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")	Perjanjian Kerjasama No. 200/SCTV/LGL-JKT/IV/1993 tanggal 1 April 1993 sebagaimana telah diubah dengan Addendum I Atas Perjanjian Kerjasama No. 200/SCTV/LGL-JKT/IV/1993 tanggal 1 April 1993, No. 024/Div.Com-SCTV/I/2002 tanggal 18 Januari 2002, berdasarkan mana SCTV dan RCTI bermaksud untuk mengadakan kerja sama untuk membangun dan membeli lahan yang dipergunakan untuk stasiun relay di Semarang, Ujung Pandang, Manado, Batu Ampar (Batam), Malang/Batu, Surakarta, Yogyakarta, Palembang.	Sejak tanggal 24 Agustus 1993 s/d adanya perubahan secara tertulis
2.	RCTI	Perjanjian Kerjasama No. 34-B/SCTV/OP/LGL-JKT/IV/93 tanggal 1 April 1993, berdasarkan mana SCTV dan RCTI setuju untuk mengadakan perjanjian penggunaan tanah dan bangunan yang terletak di atasnya yang dipergunakan untuk mendirikan gedung <i>transmitter</i> di Bandung, Surabaya dan Bali.	Sejak tanggal 24 Agustus 1993 s/d adanya perubahan secara tertulis
3.	RCTI	Perjanjian Kerjasama Antara PT. Rajawali Citra Televisi dengan PT Surya Citra Televisi No. 181.2/SCTV/OP/LGL-JKT/VIII/93 tanggal 24 Agustus 1993, berdasarkan mana SCTV dan RCTI sepakat untuk mengadakan perjanjian mengenai penggunaan tanah dan bangunan yang terletak di atasnya yang dipergunakan untuk mendirikan gedung <i>transmitter</i> di Balikpapan dan Banjarmasin.	Sejak tanggal 24 Agustus 1993 s/d adanya perubahan secara tertulis

4.	RCTI	Addendum terhadap Perjanjian Kerjasama tanggal 13 Juni 2002, berdasarkan mana SCTV dan RCTI telah pula melaksanakan kerjasama, antara lain dalam hal pengadaan atau penggunaan tanah, pembangunan bangunan <i>transmitter</i> dan menara antena serta penggunaannya di Cilegon, Cirebon, Garut, Jambi, Kediri, Lampung, Padang, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Ambon, Ampenan, Pontianak dan Jakarta.	<i>tidak diatur</i>
5.	RCTI dan PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar")	Memorandum Kesepakatan Operasional Stasiun Relay Bersama RCTI, SCTV dan Indosiar tanggal 29 September 1997, berdasarkan mana RCTI, SCTV dan Indosiar sepakat melakukan kerjasama pembangunan dan operasional stasiun relay di Banyuwangi, Jember dan Madiun.	<i>tidak diatur</i>

B. Perjanjian Kerjasama Untuk Meningkatkan Kualitas Teknis Siaran Perseroan Di Beberapa Wilayah Kabupaten Di Indonesia

1.	Pemerintah Kabupaten Belu	Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur Dengan PT Surya Citra Televisi No. 02/HK/VI/2006; No. P-655/Legal-SCTV/VI/2006 tanggal 8 Mei 2006 Tentang Penyiaran Televisi, berdasarkan mana Para Pihak sepakat untuk melakukan kerjasama penyiaran televisi dengan menambah perangkat penyiaran secara lengkap dengan lokasi dan frekuensi yang tepat dengan cara pemanfaatan stasiun relay Pemerintah Kabupaten Belu di We Aituan-Atambua, Atapupu dan Haekasak guna meningkatkan kualitas teknis siaran Pemerintah Kabupaten Belu dan SCTV di wilayah Pemerintah Kabupaten Belu.	5 (lima) tahun 8 Mei 2006 s/d 8 Mei 2011
2.	Pemerintah Kabupaten Alor	Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Alor Dengan PT Surya Citra Televisi No. 43/HK/2006; No.P.686/Legal-SCTV/VI/2006 tanggal 15 Mei 2006 Tentang Penyiaran Televisi, berdasarkan mana Para Pihak sepakat untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya dalam bidang penyiaran televisi yang dimiliki Para Pihak secara lebih efektif dan efisien dengan prinsip saling menguntungkan dengan cara pemanfaatan stasiun relay Pemerintah Kabupaten Alor di Kalabahi guna meningkatkan kualitas teknis siaran Pemerintah Kabupaten Alor dan SCTV di wilayah Pemerintah Kabupaten Alor.	5 (lima) tahun Sejak ditandatangani tanggal 15 Mei 2006
3.	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Propinsi Kalimantan Selatan	Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Propinsi Kalimantan Selatan Dengan PT Surya Citra Televisi No. 484/637/Hms/V/2006; No. P.7891/Legal-SCTV/VI/2006 tanggal 29 Mei 2005 Tentang Penyiaran Televisi, berdasarkan mana Para Pihak sepakat untuk melakukan kerja sama penyiaran dengan menambah perangkat penyiaran secara lengkap dengan lokasi dan frekuensi yang tepat dalam penyiaran televisi dan stasiun relay Pemerintah Kabupaten Hulu di Amuntai guna meningkatkan kualitas teknis siaran Pemerintah Kabupaten Hulu dan SCTV di wilayah Pemerintah Kabupaten Hulu.	5 (lima) tahun 29 Mei 2006 s/d 29 Mei 2010
4.	Pemerintah Kabupaten Berau	Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Berau Dengan PT Surya Televisi No.489/125/Hupen/VI/2006; No.P.782/Legal-SCTV/VI/2006 tanggal 2 Juni 2006 Tentang Penyiaran Televisi, berdasarkan mana Para Pihak sepakat untuk melakukan kerja sama penyiaran dengan menambah perangkat penyiaran secara lengkap dengan lokasi dan frekuensi yang tepat dalam penyiaran televisi dan pemanfaatan relay Pemerintah Kabupaten Berau, guna meningkatkan kualitas teknis siaran SCTV dan Pemerintah Kabupaten Berau di wilayah Pemerintah Kabupaten Berau.	5 (lima) tahun 2 Juni 2006 s/d 2 Juni 2010.
5.	Pemerintah Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan	Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan Dengan PT Surya Televisi No.489/Hms/VI/2006; No. P/Legal-SCTV/VI/2006 tanggal 13 Juni 2006 Tentang Penyiaran Televisi, berdasarkan mana Para Pihak sepakat untuk melakukan kerja sama penyiaran dengan menambah perangkat penyiaran secara lengkap dengan lokasi dan frekuensi yang tepat dalam penyiaran televisi dan pemanfaatan stasiun relay Pemerintah Kabupaten Tapin di Rantau guna meningkatkan kualitas teknis siaran Pemerintah Kabupaten Tapin dan SCTV di wilayah Pemerintah Kabupaten Tapin.	5 (lima) tahun 13 Juni 2006 s/d 13 Juni 2011.
6.	Pemerintah Kabupaten Gayo Lues	Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dengan PT Surya Citra Televisi No. P-1838/Legal-SCTV/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006 Tentang Penyiaran Televisi, berdasarkan mana Para Pihak sepakat untuk melakukan kerja sama penyiaran dengan menambah perangkat penyiaran secara lengkap dengan lokasi dan frekuensi yang tepat dalam penyiaran televisi dan pemanfaatan stasiun relay Pemerintah Kabupaten Gayo Lues di Relay TVRI No.2, Blangkejeren guna meningkatkan kualitas teknis siaran Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dan SCTV di wilayah Pemerintah Kabupaten Gayo Lues.	3 (tiga) tahun 15 Desember 2006 s/d 14 Desember 2009.

C. Perjanjian Transaksi Program Acara Televisi Sinetron

1.	PT Rieta Amilia Socha Prada	Perjanjian Pembelian Program Acara Siaran Televisi ("Kepompong") No: P-2445/Legal-SCTV/XI/2008 tanggal 12 November 2008, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCTV sepakat untuk membeli program sinetron berjudul Kepompong.	Berlaku terus menerus sampai Para Pihak melaksanakan pemenuhan seluruh hak dan kewajiban.
2.	PT MD Entertainment	Perjanjian Pembelian Program Acara Siaran Televisi "Melati Untuk Marvel" No.: P-2586/Legal-SCTV/XII/2008 tanggal 19 Desember 2008, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCTV sepakat untuk membeli program sinetron berjudul Melati Untuk Marvel.	Berlaku terus menerus sampai Para Pihak melaksanakan pemenuhan seluruh hak dan kewajiban.
3.	PT Demi Gisela Citra Sinema	Perjanjian Pembelian Program Acara Siaran Televisi "Para Pencari Tuhan 3" No.: P-2973/Legal-SCTV/VIII/2009 tanggal 14 Agustus 2009, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCTV sepakat untuk membeli program sinetron berjudul Para Pencari Tuhan 3.	Berlaku terus menerus sampai Para Pihak melaksanakan pemenuhan seluruh hak dan kewajiban.

D. Perjanjian Lisensi Program Acara dan Rating

1.	Universal Studios B.V.	Licence Agreement No. 2090211-0/64322-0 tanggal 16 Maret 2009, berdasarkan mana Universal memberikan SCTV lisensi atas film-film, film televisi, film serial	1 Juli 2009s/d30 Juni 2011
2.	Associated Press Television News Limited	APTN <i>Licence Agreement</i> tanggal 30 Agustus 2005 (Program Acara Berita) sebagaimana telah diubah dengan Addendum No.1 tanggal 1 Januari 2007, berdasarkan mana ATPN memberikan suatu lisensi non-eksklusif yang dapat ditarik kembali kepada SCTV untuk menggunakan Services dari ATPN selama Masa Lisensi	1 September 2005 s/d 31 Agustus 2008. (dalam proses perpanjangan)
3.	PT AGB Nielsen Media Research Indonesia	Surat Perjanjian No. 0449/AGB NMR/Media/IP/IV/2005 tanggal 27 Mei 2005 (Produk data 2005-2007 Nielsen <i>Media Research TV Rating in Telescope</i>).	27 Mei 2005 s/d 31 Desember 2007. (dalam proses perpanjangan)

E. Perjanjian Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi II

1.	Bank Niaga Tbk ("Waliamanat")	Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 No. 37 tanggal 4 Mei 2007, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah atau ditambahkan berdasarkan Akta Addendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 No. 158 tanggal 18 Juni 2007, dibuat di hadapan Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan Perjanjian ini SCTV bermaksud menerbitkan dan menawarkan Obligasi kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum yang selanjutnya akan dicatatkan di Bursa Efek yang diberi nama Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007, dalam jumlah pokok seluruhnya sebesar Rp575.000.000.000,00 (lima ratus tujuh puluh lima milyar Rupiah) dan dengan ini menunjuk PT Bank Niaga Tbk selaku Waliamanat dari penebitan obligasi ini. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal hari ulang tahun ke 5 (lima) sejak Tanggal Emisi	tahun ke 5 (lima) sejak Tanggal Emisi Obligasi II.
2.	SCTV	Akta Pengakuan Hutang No. 38 tanggal 4 Mei 2007, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah atau ditambahkan berdasarkan Akta Pengakuan Hutang No. 159 tanggal 18 Juni 2007, dibuat di hadapan Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta.	Sejak Tanggal Emisi sampai jumlah Obligasi II yang terhutang di bayar lunas.
3.	PT Bank Niaga Tbk ("Penerima Fidusia")	Akta Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-Kendaraan Bermotor No. 161 tanggal 18 Juni 2007, dibuat di hadapan Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta.	Sampai dengan seluruh jumlah terhutang Obligasi II di bayar lunas.
4.	PT Bank Niaga Tbk ("Penerima Fidusia")	Akta Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang No. 162 tanggal 18 Juni 2007, dibuat di hadapan Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta.	Sampai dengan seluruh jumlah terhutang Obligasi II di bayar lunas
5.	PT Bank Niaga Tbk ("Penerima Fidusia")	Akta Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Stock Barang-Barang Persediaan/Inventory No. 163 tanggal 18 Juni 2007, dibuat di hadapan Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta.	Sampai dengan seluruh jumlah terhutang Obligasi II di bayar lunas
6.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perjanjian Agen Pembayaran No. SP-024/AP/KSEI/0507 tanggal 4 Mei 2007, dibuat di bawah tangan, sebagaimana telah diubah atau ditambahkan berdasarkan Perubahan I Perjanjian Agen Pembayaran No. SP-014/PIAP/KSEI/0607 tanggal 18 Juni 2007, dibuat	Sampai dengan seluruh bunga dan pokok Obligasi II telah dilunasi.

7. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perjanjian Pendaftaran Obligasi Di KSEI No. SP-024/PO/KSEI/0507 tanggal 4 Mei 2007, dibuat di bawah tangan, sebagaimana telah diubah atau ditambahkan berdasarkan Perubahan I Perjanjian Pendaftaran Obligasi Di KSEI No. SP-014/PIPO/KSEI/0607 tanggal 18 Juni 2007, dibuat di bawah tangan.	Sampai dengan seluruh bunga dan pokok Obligasi II telah dilunasi.
--	---	---

Perjanjian Kerjasama SCM

Tabel 164. Perjanjian kerjasama SCM.

No.	Pihak	Nama Perjanjian	Jangka Waktu
A. Perjanjian Kerjasama			
1.	Broadway Digital Media Sdn. Bhd	Retransmission Agreement dibawah tangan, berdasarkan mana SCM sepakat untuk memberikan lisensi kepada Broadway Digital Media Sdn. Bhd program-program dan stasiun televisi, termasuk dan tidak terbatas atas hiburan dan channel music yang diproduksi dan disiarkan oleh SCTV dan O Channel.	1 Oktober 2007 untuk periode 2 (dua) tahun. (dalam proses perpanjangan)
2.	QtelMedia (M) Sdn. Bhd.	Content Provider Agreement tanggal 16 Oktober 2006, dibuat dibawah tangan, sebagaimana telah diubah atau ditambahkan berdasarkan: (i) Addendum No. 1 to Content Provider Agreement, tanggal 2 Mei 2008, dibuat di bawah tangan; dan (ii) Addendum No. 2 to Content Provider Agreement, tanggal 16 Januari 2009, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCM bermaksud memberikan lisensi kepada QtelMedia atas program dan channel yang dimiliki oleh SCM berkenaan dengan Mobile Operator diwilayahnya (Malaysia).	31 Juli 2010
3.	PT Telekomunikasi Selular	Perjanjian Kerja Sama Layanan Mobile Data Content 3G Antara PT Telekomunikasi Selular Dan PT Surya Citra Media Tbk. No. Telkomsel: PKS.503/LG.05/PR-01/IV/2008, No. SCM: 075.A/Lgl/SCM/XI/2007, tanggal 29 November 2007, dibuat dibawah tangan, berdasarkan mana Para Pihak sepakat untuk melakukan kerjasama dalam hal penyediaan content untuk layanan 3G Telkom	1 Januari 2007 s/d 31 sel. Desember 2007 (dalam proses perpanjangan)
4.	PT Telekomunikasi Selular	Perjanjian Kerja Sama Operasi Penyediaan Layanan Mobile Data Content Antara PT Telekomunikasi Selular Dan PT Surya Citra Media Tbk. No.: 016/Lgl/SCM/III/2007 dan No.: 1949/LG.05/PR-01/X/2007, tanggal 3 Maret 2007, dibuat dibawah tangan <i>juncto</i> Side Letter atas perpanjangan Perjanjian Kerjasama Penyediaan Layanan Mobile Data Content No. 016/Lgl/SCM/III/2007, berdasarkan mana Para Pihak sepakat untuk melakukan kerjasama Layanan Mobile Data Content.	1 Januari 2009 s/d 31 Desember 2009
5.	PT Bakrie Telecom Tbk	Perjanjian Kerjasama Penyediaan Jasa Layanan Informasi Berbasis SMS Antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan PT Surya Citra Media Tbk. Nomor: 2443/EST-PKS/SCM/XI/2008, tanggal 12 November 2008, dibuat dibawah tangan, berdasarkan mana Bakriatel dan SCM dengan ini sepakat untuk bekerjasama dalam pemanfaatan jaringan telekomunikasi khususnya untuk penyelenggaraan layanan informasi jasa nilai tambah VASMS (<i>Value Added Short Message Service</i>).	1 Oktober 2008 s/d 30 September 2009 (dalam proses njanngan) perpa
6.	PT Excelcomindo Pratama Tbk	Perubahan Dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Antara PT Excelcomindo Pratama Tbk Dan PT Surya Citra Media Tbk Tentang Penyelenggaraan Layanan Nilai Tambah No. XL: 1614. A/XVI.L3.4839/XL/V/ 2008 No. SCM: 016/Lgl/SCM/VIII/2008, tanggal [tanpa tanggal], berdasarkan mana XL sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi GSM Selular, bermaksud untuk mengembangkan jasa Layanan Nilai Tambah ("VAS") berbasis antara lain <i>Short Message Services</i> ("VASMS"), <i>Multimedia Message Services</i> ("VAMMS"), Ring Back Tone, 3G dan WAP dan SCM adalah penyedia content VAS yang memiliki <i>Application Server</i> untuk diakses oleh Pengguna XL melalui Media <i>Short Message Services</i> dan <i>Multi Media Services</i> .	1 Januari 2008 dan akan berlaku terus menerus sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu Pihak.
7.	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Perjanjian Kerjasama Antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT Surya Citra Media Tbk Tentang Penyediaan Jaringan TelkomFlexi Untuk Penyelenggaraan Layanan Content Nomor: K.TEL.286/HK.810/ITS-70/2008, tanggal 17 Juni 2008, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana Telkom dan SCM sepakat bekerja sama dalam penyediaan jaringan TelkomFlexi untuk penyelenggaraan Layanan Content berbasis SMS dan WAP yang dapat dimanfaatkan oleh Pengguna.	2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal ditandatangani, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan Para Pihak.

8.	PT Favorit Mitra Media Televisi	Perjanjian Penggunaan Nomor Akses No. 075/Lgl/SCM/XI/2007, tanggal 21 November 2007, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCM sebagai content aggregator yang menghimpun berbagai macam konten digital dari berbagai penyedia konten, untuk selanjutnya didistribusi ke pelanggan berbagai operator jaringan telekomunikasi, melalui nomor akses tertentu yang hak eksklusif penggunaannya berada pada SCM dan PT Favorit Mitra Media Televisi sebagai penyedia konten, bermaksud mendistribusikan konten-konten miliknya ke pelanggan berbagai operator jaringan telekomunikasi, dengan menggunakan nomer akses SCM.	5 Januari 2007 s/d 5 Januari 2008. (Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis kecuali diakhiri oleh salah satu Pihak)
9.	PT Brandcasting Indonesia	Perjanjian Penggunaan Nomor Akses No. 077/Lgl/SCM/XI/2007, tanggal 30 November 2007, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCM sebagai content aggregator yang menghimpun berbagai macam konten digital dari berbagai penyedia konten, untuk selanjutnya didistribusi ke pelanggan berbagai operator jaringan telekomunikasi, melalui nomor akses tertentu yang hak eksklusif penggunaannya berada pada SCM dan PT Brandcasting Indonesia sebagai penyedia konten, bermaksud mendistribusikan konten-konten miliknya ke pelanggan berbagai operator jaringan telekomunikasi, dengan menggunakan nomer akses SCM.	1 September 2007 s/d 31 Agustus 2008. (Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis kecuali diakhiri oleh salah satu Pihak)

B. Perjanjian Sehubungan dengan Penerbitan Waran

1.	SCM	Akta Pernyataan Penerbitan Waran Karyawan PT Surya Citra Media Tbk No. 34 tanggal 12 Mei 2002, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana SCM akan melakukan menerbitkan sejumlah 56.250.000 (lima puluh juta dua ratus lima puluh ribu) Waran Karyawan yang diberikan secara cuma-cuma kepada Penerima Waran Karyawan SCM.	Tahun ke 5 (lima) sampai dengan tahun ke 10 (sepuluh) sejak Tanggal Penerbitan.
----	-----	--	---

Perjanjian Kerjasama IMS

Tabel 165. Perjanjian kerjasama IMS.

No.	Pihak	Nama Perjanjian	Jangka Waktu
A. Perjanjian Fasilitas Pinjaman			
1.	AP ("Kreditur")	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 6 Agustus 2007, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana pinjaman tersebut diberikan Kreditur kepada IMS untuk keperluan modal kerja dan pengembangan usahanya dengan jumlah pinjaman setinggi-tingginya sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah) dan AS\$1.000.000,00 (satu juta Dolar Amerika Serikat).	5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal Perjanjian ini sampai dengan Tanggal Jatuh Tempo atau dengan dipenuhinya seluruh kewajiban Debitur.
b. Perjanjian Kerjasama			
1.	PT Pakuwon Jati	Perjanjian Penempatan Antena tanggal 22 Februari 2006, yang dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana IMS bermaksud untuk menempatkan Antena Broadband Wireless dengan luas 22 cm x 33 cm x 10 cm di atap Lantai 9 Plasa Tunjungan IV.	15 November 2005 s/d 14 November 2010 Perjanjian Kerjasama
2.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Outsourcing Jaringan EDC terpadu antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan PT Indopay Merchant Services Nomor: BSK/11/0390/R tanggal 23 Januari 2008, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana IMS bermaksud menyelenggarakan Layanan Sistem Transaksi Non Tunai Independen untuk Jaringan LAN & Dial Up EDC (Wireless dan Fixed Line).	8 Mei 2007 s/d 7 Mei 2010

Perjanjian Kerjasama RLN

Tabel 166. Perjanjian kerjasama RLN.

No.	Pihak	Nama Perjanjian	Jangka Waktu
A. Perjanjian Kerjasama			
1.	PT Bakrie Telecom Tbk	Perjanjian Kerjasama Layanan Isi-Esia antara PT Bakrie Telecom Tbk dengan PT Rintis Lingkar Nusantara Nomor: 1081/EST-PKS/RINTIS LINGKAR NUSANTARA/ V/2009 tanggal 19 Mei 2009, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana BakrieTel menunjuk RLN untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual Talk Time Esia dengan menggunakan Layanan Isi-Esia di seluruh wilayah Republik Indonesia kepada Sub Dealer/Retailer.	1 (satu) tahun sejak tanggal setoran Saldo Isi-Esia Dealer masuk ke Rekening BakrieTel dan secara otomatis diperpanjang kembali untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya.

K. Perjanjian-Perjanjian Perseroan Dengan Anak Perusahaan

Perjanjian Kerjasama Operasional

1. Perseroan dan PT Bitnet Komunikasindo

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional (Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi *Broadband Wireless Data*) No.00i/PERJ/EMTEK-BITNET/II/04, tanggal 6 Januari 2004 (“**PKSO Bitnet**”), antara Perseroan dan PT Bitnet Komunikasindo telah sepakat melaksanakan kerjasama operasional, dimana Bitnet merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa internet dan mempunyai keahlian yang cukup untuk penyelenggaraan jasa dan layanan yang terkait dengan jaringan *wireless*. Ruang lingkup kerjasama meliputi penyelenggaraan jaringan telekomunikasi *Broadband Wireless Data* dibidang: (i) perencanaan, pengadaan dan pemasangan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana layanan; (ii) pengelolaan, pemasaran dan penjualan, administrasi dan keuangan, pelayanan pelanggan dan (iii) pengembangan lebih lanjut dari layanan tersebut.

Adapun tanggung jawab pokok masing-masing Pihak dalam PKSO Bitnet ini diatur sebagai berikut:

- (a) Perseroan bertanggung jawab untuk memperoleh Izin Stasiun Radio dan Hak Penyelenggaraan yang diperlukan atau berkaitan dengan kerjasama operasional serta mempertahankannya; dan
- (b) Bitnet bertanggung jawab atas pembangunan sarana dan prasarana serta penyediaan sumber daya lainnya dalam rangka penyelenggaraan, yang mencakup pengelolaan, operasional, serta penyediaan sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan layanan, termasuk tapi tidak terbatas pada pemeliharaan serta pengembangan layanan, pemasaran dan penjualan, kegiatan operasional, administrasi dan keuangan, serta pelayanan pelanggan.

Jangka waktu PKSO Bitnet ini dimulai pada tanggal 6 Januari 2004 dan berlangsung untuk suatu jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan kesepakatan para pihak. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, PKSO Bitnet tersebut masih berlaku dan mengikat para pihak.

2. Perseroan dan PT Tangara Mitrakom

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional No.00ii/PERJ/EMTEK-TM/2004 tanggal 6 Januari 2004 dan telah diubah dengan Addendum Perjanjian Kerjasama Operasional (Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi *Broadband Wireless Data*) tanggal 30 Januari 2009 (“**PKSO TM**”), antara Perseroan dan PT Tangara Mitrakom telah sepakat melaksanakan kerjasama operasional, dimana TM merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dengan Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup No.KP.321 Tahun 2002 tanggal 18 November 2002 dan memiliki sarana dan prasarana serta keahlian yang cukup untuk penyelenggaraan jasa dan layanan yang terkait dengan jaringan telekomunikasi. Ruang lingkup kerjasama meliputi penyelenggaraan jaringan telekomunikasi *Broadband Wireless Data* dibidang: (i) perencanaan, pengadaan dan pemasangan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana layanan; (ii) pengelolaan, pemasaran dan penjualan, administrasi dan keuangan, pelayanan pelanggan dan (iii) pengembangan lebih lanjut dari layanan tersebut.

Adapun tanggung jawab pokok masing-masing pihak dalam PKSO TM ini diatur sebagai berikut:

- (a) Perseroan bertanggung jawab untuk memperoleh dan mempertahankan izin stasiun radio dan hak penyelenggaraan yang diperlukan berkaitan dengan kerjasama operasional; dan
- (b) TM bertanggung jawab atas pembangunan sarana dan prasarana serta penyediaan sumber daya lainnya dalam rangka penyelenggaraan, yang mencakup pengelolaan, operasional, serta penyediaan sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan layanan, termasuk tapi tidak terbatas pada pemeliharaan serta pengembangan layanan, pemasaran dan penjualan, kegiatan operasional, administrasi dan keuangan, serta pelayanan pelanggan.

Jangka waktu PKSO TM ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2002 dan berlangsung secara terus menerus sesuai dengan kesepakatan para pihak. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, PKSO TM tersebut masih berlaku dan mengikat para pihak.

3. Perseroan dan PT Abhimata Citra Abadi

Berdasarkan Contract For The Supply Of VHF (287-324 MHz) DVB-T Liquid Solid State Cooled Transmitters tanggal 11 Nopember 2009, dimana PT Abhimata Citra Abadi (ACA) setuju untuk menjual kepada Perseroan berupa VHF (287-384 MHz) DVB-T Liquid Cooled Solid Sate Transmitters. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 April 2010.

Perjanjian Sewa Menyewa Jaringan Broadband Wireless Data

Perseroan dan PT Mediatama Anugrah Citra (MAC)

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa jaringan *broadband wireless data*, tanggal 1 April 2009, Perseroan telah sepakat untuk menyewakan sebagian jaringan *broadband wireless access* (“**BWA**”) pada frekuensi radio 300 MHz kepada MAC untuk digunakan dalam menyediakan layanan televisi berbayar yang akan dioperasikan oleh MAC. Jangka waktu sewa jaringan BWA ini berlaku selama 12 (dua belas) tahun dihitung sejak tanggal 1 April 2009.

Perjanjian-Perjanjian Hutang Piutang Perseroan dan Anak Perusahaan

Tabel 167. Perjanjian-perjanjian hutang piutang Perseroan dan Anak Perusahaan.

No.	Para Pihak	Uraian Singkat Perjanjian	Jangka Waktu
1.	Perseroan dan PT Bitnet Komunikasindo	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 14 Agustus 2009, dimana PT Bitnet Komunikasindo telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja sebesar Rp760.000.000,00 (tujuh ratus enam puluh juta Rupiah) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun	2 (dua) tahun dihitung sejak tanggal 14 Agustus 2009
2.	Perseroan dan PT Elang Graha Propertindo	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 22 September 2005, dimana PT Elang Graha Propertindo telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja sebesar Rp4.000.000.000,00 (empat miliar Rupiah) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun	8 (delapan) tahun dihitung sejak tanggal 22 September 2005
3.	Perseroan dan PT Elang Graha Propertindo	Perjanjian Hutang Piutang No. 001/PERJ/EMTEK-EGP/V/04 tanggal 10 Mei 2004 dan telah diubah terakhir dengan Addendum Ketiga Perjanjian Hutang Piutang No. 001/PERJ/EMTEK-EGP/V/04 tanggal 10 Mei 2004, pada tanggal 24 April 2009, dimana PT Elang Graha Propertindo telah memperoleh pinjaman untuk keperluan pendanaan pembelian unit di Lantai 24 Menara Batavia sebesar Rp6.000.000.000,00 (enam miliar Rupiah) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun	10 (sepuluh) tahun dihitung sejak pencairan hutang atau sampai dipenuhinya seluruh kewajiban PT Elang Graha Propertindo
4.	Perseroan dan PT Tangara Mitrakom	Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2004. TM telah memperoleh fasilitas pinjaman untuk Penambahan Modal Kerja dan Investasi, senilai AS\$1.000.520,00 (satu juta lima ratus dua puluh Dolar Amerika Serikat), dengan tingkat suku bunga sebesar 2,16% (dua koma enam belas persen) per tahun.	27 Januari 2004 s/d diselesaikannya seluruh hak dan kewajiban Para Pihak sesuai dengan Perjanjian
5.	Perseroan dan PT Tangara Mitrakom	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 17 Desember 2008. TM telah memperoleh fasilitas pinjaman untuk Penambahan Modal Kerja dan Investasi, senilai AS\$1.900.000,00 (satu juta sembilan ratus ribu Dolar Amerika Serikat), dengan tingkat suku bunga sebesar 6,25% (enam koma dua puluh lima persen) per tahun.	17 Desember 2008 s/d dipenuhinya seluruh hak dan kewajiban Para Pihak sesuai dengan Perjanjian
6.	Perseroan dan PT Abhimata Citra Abadi	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 25 Juni 2008, dimana PT Abhimata Citra Abadi telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja sebesar AS\$1.000.000,00 (satu juta Dolar Amerika Serikat) dari Perseroan dengan bunga sebesar 6% per tahun	2 (dua) tahun dihitung sejak tanggal 25 Juni 2008
7.	Perseroan dan PT Mediatama Anugrah Citra	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 25 Juni 2008, dimana PT Mediatama Anugrah Citra telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja sebesar Rp7.086.560.000,00 (tujuh miliar delapan puluh enam juta lima ratus enam puluh ribu Rupiah) dan sebesar AS\$388.750,00 (tiga ratus delapan puluh delapan ribu tujuh ratus lima puluh Dolar Amerika Serikat) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun untuk mata uang Rupiah dan 6% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat	2 (dua) tahun dihitung sejak tanggal 25 Juni 2008 atau sampai dipenuhinya seluruh kewajiban PT Mediatama Anugrah Citra

8. Perseroan dan PT Mediatama Anugrah Citra	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 21 Juli 2008, dimana PT Mediatama Anugrah Citra telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja dan operasional PT Mediatama Anugrah Citra sebesar Rp4.106.481.771,00 (empat miliar seratus enam juta empat ratus delapan puluh satu ribu tujuh ratus tujuh puluh satu Rupiah) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun	2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 21 Juli 2008 atau sampai dipenuhinya seluruh kewajiban PT Mediatama Anugrah Citra
9. PT Abhimata Persada dan PT Elang Graha Propertindo	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 10 Mei 2004, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Addendum Ketiga tanggal 28 April 2009 Terhadap Perjanjian Hutang Piutang tanggal 10 Mei 2004. Pihak PT Elang Graha Propertindo setinggi-tingginya sebesar Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar Rupiah) untuk keperluan pembiayaan pembelian 6 (enam) unit Apartemen di Sudirman Central Business District (SCBD) Suites.	10 Mei 2004 s/d 10 Mei 2014
10. PT Abhimata Citra Abadi dan Perseroan	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 21 Maret 2005, dimana Perseroan telah memperoleh pinjaman sebesar Rp11.092.396.103,00 (sebelas miliar sembilan puluh dua juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu seratus tiga Rupiah) dari PT Abhimata Citra Abadi dengan bunga sebesar 7% per tahun	8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal 21 Maret 2005 atau sampai dipenuhinya seluruh kewajiban Perseroan
11. PT Abhimata Citra Abadi dan Perseroan	Perjanjian Hutang Piutang tanggal 15 Januari 2007, dimana Perseroan telah memperoleh pinjaman untuk keperluan investasi di PT Omni Intivision sebesar Rp13.000.000.000,00 (tiga belas miliar Rupiah) dari PT Abhimata Citra Abadi dengan bunga sebesar 7% per tahun	2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal penyetoran bukti setor pada PT Omni Intivision

Seluruh perjanjian dengan pihak ketiga, berdasarkan penilaian manajemen Perseroan akan dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Transaksi Tertentu dan peraturan No.IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

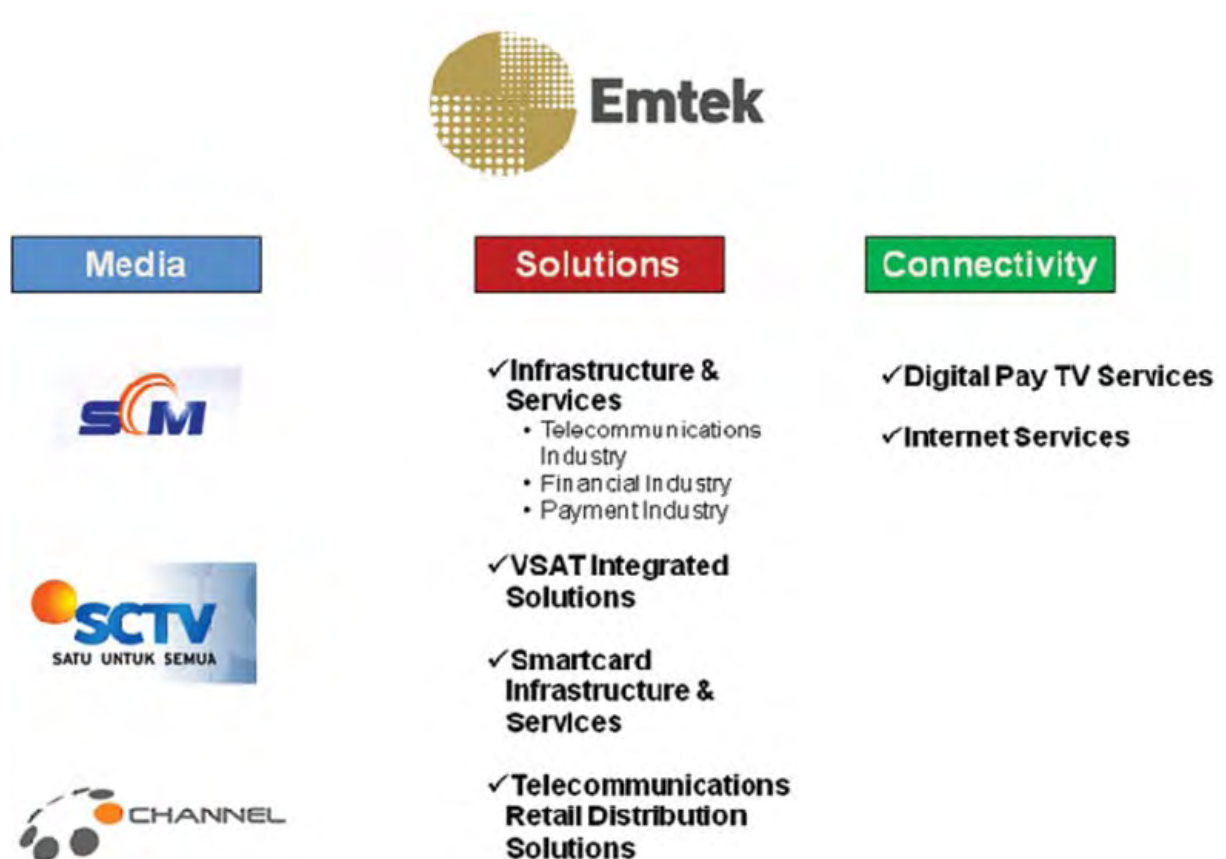
IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

A. Umum

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Komputer No. 7 tanggal 3 Agustus 1983 sebagaimana telah diubah berdasarkan Akta Perbaikan No. 27 tanggal 11 Pebruari 1984, keduanya dibuat di hadapan Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1773.HT01.01.TH84 tanggal 15 Maret 1984; dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Pebruari 1997, Tambahan No. 675.

Sejak pendiriannya pada tahun 1983 di bidang usaha peralatan komputer, Perseroan telah mengembangkan usahanya dan melakukan ekspansi sehingga menjadi salah satu grup swasta yang bergerak di bidang teknologi, Media dan telekomunikasi (TMT) dengan fokus pada tiga Grup Bisnis utama, sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 5. Bisnis utama Perseroan.



Pendapatan Perseroan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan audit Perseroan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 168. Pendapatan Perseroan.

(Rp Juta)



Keterangan	30 Juni		31 Desember					
	2009	2008	2007	2006				
Iklan bersih	724.371	58,1%	1.747.760	56,0%	1.327.417	74,6%	1.201.293	68,8%
Penjualan barang	428.888	34,4%	1.079.840	34,6%	254.519	14,4%	387.317	22,2%
Jasa perbaikan dan perawatan	63.274	5,1%	227.697	7,3%	133.724	7,5%	87.437	5,0%
Pendapatan jasa internet	5.598	0,5%	16.033	0,5%	11.010	0,6%	18.768	1,1%
Pendapatan jasa VSAT	15.664	1,3%	28.259	0,9%	43.631	2,4%	41.708	2,4%
Jasa dukungan teknis	5.340	0,4%	16.236	0,5%	5.068	0,3%	8.677	0,5%
Jasa kartu kredit	1.998	0,2%	3.217	0,1%	2.629	0,1%	-	0,0%
Sewa	664	0,0%	1.006	0,0%	636	0,0%	18	0,0%
Pelatihan	115	0,0%	296	0,0%	349	0,0%	55	0,0%
Lain-lain	722	0,0%	2.778	0,1%	1.919	0,1%	329	0,0%
Jumlah	1.246.634	100,0%	3.123.122	100,0%	1.780.902	100,0%	1.745.602	100,0%

Pendapatan iklan berasal dari Grup Bisnis Media Perseroan, sementara pendapatan penjualan barang, jasa perbaikan dan perawatan, pendapatan jasa internet, pendapatan – jasa VSAT, jasa dukungan teknis, jasa kartu kredit, sewa dan pelatihan umumnya berasal dari Grup Bisnis Solusi Perseroan. Pendapatan dari Grup Bisnis Konektivitas Perseroan masih relatif tidak signifikan karena terdiri dari inisiasi pengembangan bisnis baru Perseroan. Pendapatan lain-lain berasal dari kegiatan-kegiatan yang bukan merupakan kegiatan usaha utama seperti diantaranya adalah pendapatan sewa dari beberapa properti milik Perseroan.

A. Grup Bisnis Media

Saat ini Grup Bisnis Media Perseroan terdiri dari dua stasiun televisi *Free to Air* (FTA) sebagai berikut :

Tabel 169. Grup Bisnis Media Perseroan.

No	Stasiun Televisi	Keterangan	
1		Surya Citra Televisi	Salah satu saluran televisi terkemuka di Indonesia yang memiliki lebih dari 175 juta pemirsa di lebih dari 240 kota yang tersebar di seluruh Indonesia.
2		O Channel	Saluran televisi lokal yang fokus pada kota Jakarta dimana jumlah populasi mencapai 24 juta orang.

B. 1. Surya Citra Televisi

Perseroan memiliki dan mengoperasikan stasiun televisi *Free to Air* Surya Citra Televisi (SCTV) melalui anak perusahaannya, PT Surya Citra Media Tbk (SCM). SCM adalah induk perusahaan dari SCTV. Di samping itu, SCM beroperasi sebagai *multimedia SMS aggregator* untuk penyiar media.

Sebagai salah satu pelopor penyelenggara stasiun televisi swasta FTA di Indonesia, SCTV mengawali kegiatan penyiarannya melalui siaran lokal di Surabaya dan sekitarnya pada bulan Agustus 1990. SCTV memperluas cakupannya sampai ke Bali pada bulan Agustus 1991. Pada bulan Januari 1993, SCTV mendapatkan izin siaran nasional dan mulai memperluas cakupannya ke skala nasional.

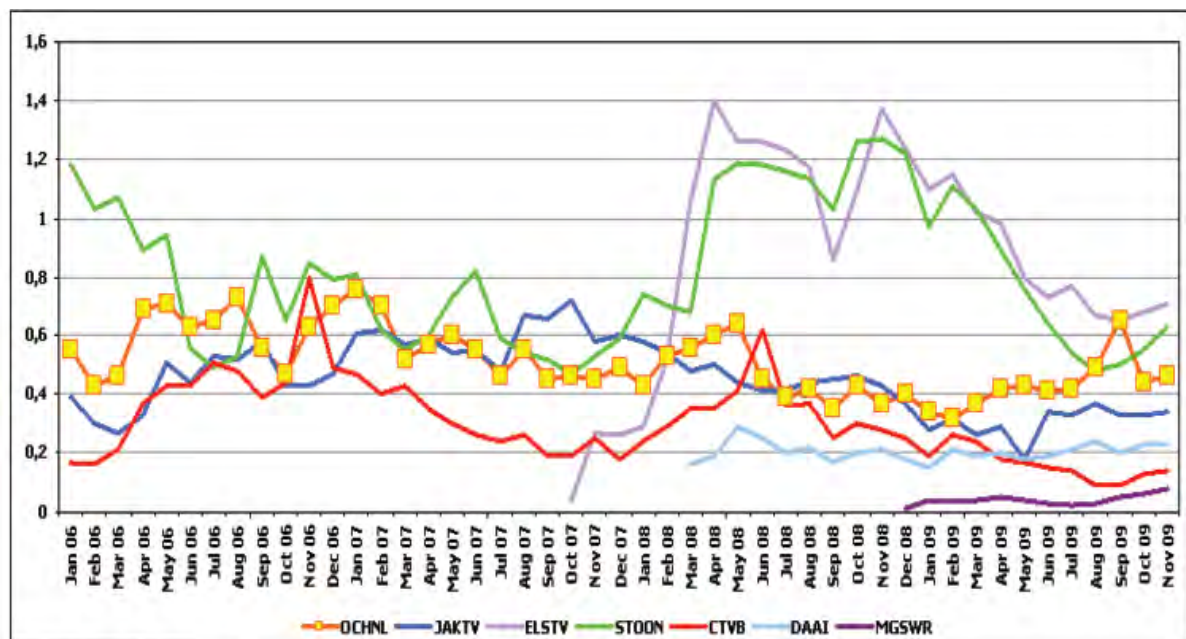
Saat ini, SCTV melakukan siaran di lebih dari 240 kota di Indonesia kepada lebih dari 175 juta pemirsa potensial. Target utama SCTV adalah pemirsa kalangan menengah ke atas (kategori ABC *Social Economic Status* (SES), yaitu rumah tangga dengan pengeluaran bulanan sekurang-kurangnya Rp900.000) di kota-kota utama di Indonesia dengan demografi pemirsa dalam batas usia 5 - 49 tahun. Kelompok ini merupakan kelompok demografi yang dominan di Indonesia dengan daya beli yang tinggi dan oleh sebab itu kelompok ini menjadi kelompok yang paling menarik untuk para pemasang iklan.

Industri televisi di Indonesia sangat kompetitif, dengan sekurang-kurangnya 10 stasiun televisi nasional yang bersaing untuk mendapatkan pangsa pemirsa dan pangsa iklan. Salah satu kunci keunggulan bersaing yang dimiliki SCTV dibandingkan dengan stasiun televisi lainnya untuk menjadi stasiun televisi yang terkemuka dalam industri televisi FTA swasta di Indonesia adalah keberhasilan SCTV dalam membangun dan mempertahankan posisi pangsa pemirsanya secara konsisten, bahkan menempatkannya di posisi pertama pada tahun 2008 dengan pangsa pemirsa sepanjang/seluruh waktu (*all time*: 02.00-25.59) sebesar 19,0% sedangkan untuk *prime time* (jam tayang: 18.00-22.29) adalah 20,7% dengan target pemirsa *All 5+* berdasarkan survey yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat, AGB Nielsen di 10 kota yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Makassar, Palembang, Denpasar dan Banjarmasin pada tahun 2008. Sebelumnya, SCTV menduduki peringkat kedua sejak tahun 2005 sampai tahun 2007, peringkat ketiga sejak tahun 2002 sampai tahun 2004. Konsistensi SCTV selama beberapa tahun tersebut sangat mendukung SCTV dalam menarik pangsa pendapatan (setelah dipotong diskon dan komisi) yang lebih besar dari pangsa pemirsa. Berdasarkan laporan industri dari Media Partner Asia, pangsa pendapatan bersih iklan SCTV di antara FTA TV adalah 23,9% pada tahun 2008 sedangkan pangsa pemirsa adalah 19%. Para pemasang iklan tertarik pada kestabilan kinerja tersebut karena mereka membeli waktu siaran berdasarkan peringkat dan oleh sebab itu dapat merencanakan pemasangan iklan mereka dan mengaturnya dengan lebih pasti.

Untuk semester pertama tahun 2009, SCTV telah berhasil mempertahankan peringkat nomor dua pada pangsa kepemirsaaan yang bersaing ketat dengan RCTI, IVM dan TransTV.

Gambar 6. Grafik pemetaan pangsa pasar kepemirsaaan tahunan dan bulanan SCTV.

**Grafik Pemetaan Pangsa Kepemirsaaan Tahunan
Semua Kota Rating* Seluruh Waktu
Tahun 2002 – 2009****



Sumber : AGB Nielsen

* Data 3rd Qtr 2009 sampai dengan tanggal 19 September 2009

Note * October 2002 - June 2003 : Based on 6 Cities (Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Bandung, Makassar)

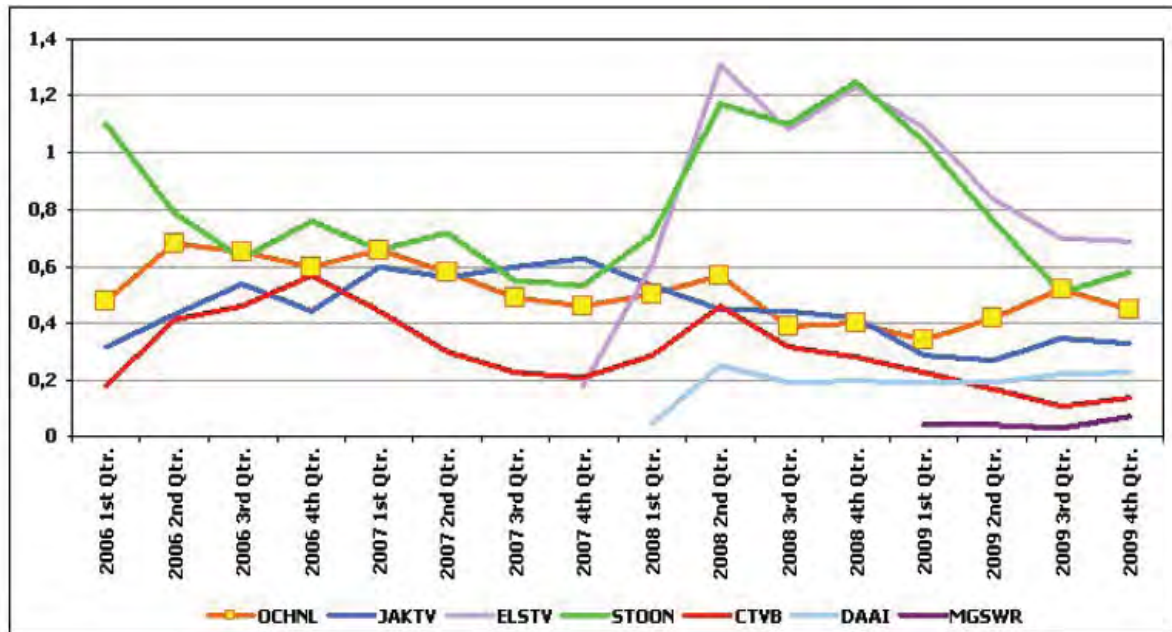
July 2003 - June 2004 : Based on 8 Cities (Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Palembang)

July 2004 - 2006 : Based on 9 Cities (Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Palembang, Denpasar)

2007 - Sekarang : Based on 10 Cities (Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Palembang, Denpasar, Banjarmasin)

** Data 2009 sampai dengan Semester 1 2009

Grafik Pemetaan Pangsa Kepemirsaaan Bulanan 5 TOP TV – Tahun 2009

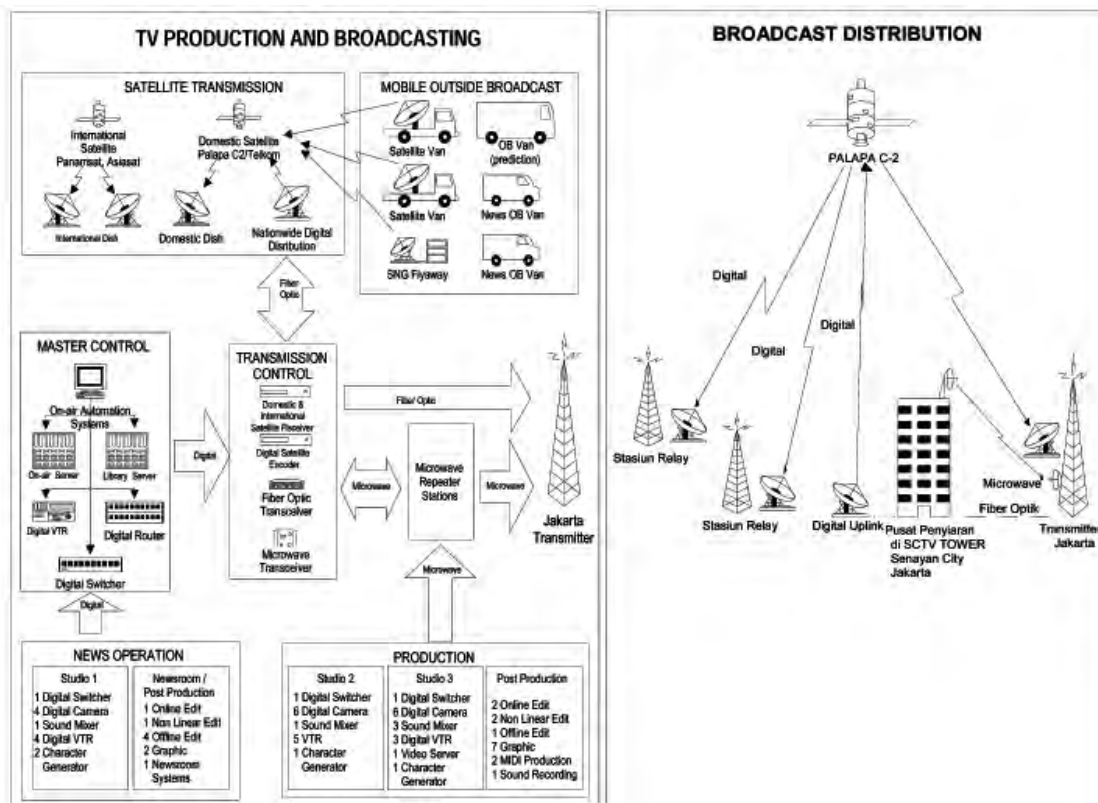


Sumber : AGB Nielsen

Proses Produksi Dan Penyiaran

Proses produksi dan penyiaran SCTV merupakan hasil dari kegiatan terpadu yang dilakukan oleh divisi produksi, teknis dan operasi. Berikut ini adalah diagram alur proses produksi dan penyiaran secara umum.

Gambar 7. Proses produksi dan penyiaran SCTV.



Penjelasan di bawah ini memberikan gambaran singkat bagaimana sebuah program tayangan mulai direncanakan, diproduksi sampai akhirnya disiarkan oleh SCTV ke pemirsa di Indonesia:

1. Pertama-tama, bagian perencanaan program melakukan perancangan melalui riset yang mendalam atas tren pemirsa saat itu dan melakukan pemetaan program-program yang akan ditayangkan dalam format bulanan atau tahunan, sesuai strategi dan sasaran yang dicanangkan berdasarkan evaluasi kinerja SCTV sebelumnya, perubahan minat pemirsa, analisis kompetitor dan masukan dari tim kerja operasional lainnya.
2. Kemudian dilakukan perhitungan biaya program dan alokasi kebutuhan pengadaan program untuk pembelian dengan pihak luar maupun produksi sendiri, dan untuk kemudian dilanjutkan oleh:
 - Tim pembelian program: mencari program lokal maupun impor yang dibutuhkan yang ada di pasar.
 - Tim produksi: melakukan kegiatan produksi acara dari penyusunan ide, penulisan naskah/*rundown*, rencana kreativitas penggarapan, penghitungan anggaran, penetapan artis, penetapan tim pelaksana produksi, dan pengambilan gambar.
 - Tim pemberitaan: melakukan peliputan-peliputan dan perancangan untuk memproduksi acara berita, *feature*, *semi-documentary* dan dialog.
3. Kegiatan produksi dapat dilakukan baik di studio maupun di luar studio, secara *taping* maupun siaran langsung (*live*). Untuk peliputan berita, proses produksi dapat dilakukan oleh perangkat-perangkat khusus yang dirancang bagi kegiatan di luar studio seperti *OB Van* dan unit *ENG/SNG*.
4. Setelah proses pengambilan gambar selesai, maka gambar yang disimpan di dalam sebuah kaset video diteruskan ke bagian *post production* dimana gambar tersebut diolah lebih lanjut. *Post production* meliputi kegiatan *editing* dan penambahan musik maupun animasi dengan *computer graphics*.
5. Program yang dihasilkan setelah melewati proses *post production* disimpan dalam sebuah *On-Air Master Tape* yang kemudian dicatitkan dan ditempatkan dalam *archive library program*.
6. Sementara itu, bagian penjadwalan menyiapkan jadwal acara bulanan dan harian berdasarkan pola dan perencanaan program yang ditetapkan.
7. Program yang sudah terjadwal kemudian akan melalui proses *quality control* yang terdiri dari pemeriksaan kualitas video dan audio, proses sensor internal oleh SCTV dan proses eksternal melalui Lembaga Sensor Film (LSF). Di samping itu isi konten siaran dievaluasi berdasarkan panduan siaran yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yaitu Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. Khusus untuk program impor akan dilakukan proses *voice dubbing* maupun *subtitling*.
8. Program yang telah melewati proses *quality control* disebut sebagai Materi Siap Tayang yang kemudian diolah oleh bagian administrasi dan divisi operasional.
9. Melalui *Digital Master Control System* yang terintegrasi, program yang siap disiarkan diputar melalui pemutaran *On-Air Master Tape* pada perangkat VTR. Sedangkan materi iklan dan materi suplemen disimpan dan diputar melalui *Broadcast Server*.
10. Program tayangan selanjutnya menempuh proses transmisi untuk dipancarkan ke satelit melalui fasilitas *uplink* yang dimiliki langsung oleh SCTV. Satelit mengembalikan sinyal kepada fasilitas *downlink* untuk dipancarkan kepada stasiun yang tersebar di Indonesia dan kemudian diterima perangkat televisi.

Seluruh program-program yang ditayangkan SCTV dikonversi dari analog menjadi digital pada saat *uplink* dilakukan ke sebuah satelit. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan biaya penyewaan *transponder* satelit, dimana harga sewa untuk sinyal digital jauh lebih rendah dari harga sewa untuk sinyal analog.

Fasilitas Utama

Saat ini, SCTV melakukan siaran dari 41 stasiun transmisi, terdiri dari 35 stasiun transmisi milik SCTV dan 6 stasiun transmisi yang merupakan kerjasama dengan stasiun transmisi pemerintah daerah setempat, yang seluruhnya mencakup lebih dari 240 kota di Indonesia.

Kegiatan operasional SCTV didukung oleh peralatan-peralatan berteknologi tinggi yang terdiri atas:

Tabel 170. Fasilitas utama SCTV.

Jenis	Keterangan Fasilitas
Fasilitas	<p>3 studio berikut fasilitas sistem audio video dan fasilitas penunjang lainnya di kawasan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Studio 1 memiliki area sebesar 450m² untuk acara <i>games</i> dan <i>quiz show</i> • Studio 2 memiliki luas sebesar 700m² untuk acara musik dan <i>variety show</i> dan lainnya. • Studio 3 memiliki luas sebesar 200m² untuk acara drama, <i>talk show</i> dan <i>entertainment</i> lainnya <p>Ketiga studio di atas juga dilengkapi oleh ruang pakaian, ruang rias serta bagian lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan menempati areal seluas 600m². Peralatan yang tersedia mendukung seluruh kegiatan produksi mulai dari kegiatan produksi di lapangan dengan peralatan perekaman audio video hingga kegiatan <i>post production</i> yang meliputi kegiatan <i>editing</i> dan penambahan musik maupun <i>computer graphics</i>.</p>
Fasilitas Produksi Berita	<p>Fasilitas berita ditunjang oleh 2 (dua) buah studio seluas masing-masing 100m² yang dilengkapi oleh teknologi audio video modern di bidang penyiaran. Studio berita tersebut juga ditunjang oleh teknologi <i>virtual set</i> dimana studio ini mampu untuk menciptakan berbagai macam tipe <i>virtual graphic set</i> dan memaksimalkan kapasitas studio, sedangkan sistem penerangan studio menggunakan sistem <i>cool light technology</i> yang meminimalkan konsumsi listrik.</p> <p>Selain itu, fasilitas berita juga didukung berbagai peralatan peliputan berita seperti kamera <i>docking</i>, <i>portable editing machines</i>, <i>news van</i>, <i>satellite van</i> dan <i>portable microwave units</i> sedangkan peralatan <i>post production</i> didukung oleh <i>online editing station</i>, <i>nonlinear editing station</i>, <i>offline editing station</i> dan <i>graphics station</i>.</p> <p>SCTV menggunakan <i>Avid Newsroom System</i> yang mengintegrasikan seluruh proses produksi naskah berita melalui jaringan komputer dan program aplikasinya.</p>
Fasilitas Operasi	<p>Fasilitas operasi memiliki 3 fasilitas utama, yaitu <i>program library</i>, <i>subtitling</i> dan <i>dubbing</i>, serta sensor internal.</p> <p><i>Program library</i> menyimpan program-program yang diproduksi sendiri maupun dibeli dari pihak ketiga. Kapasitas penyimpanan mencapai 50.000 kaset dan didukung oleh aplikasi <i>archive</i> dari <i>Gen 21 Broadcast Management System</i>.</p> <p>Fasilitas <i>subtitling</i> menggunakan sistem komputer dan aplikasi khusus <i>subtitling</i> dan terdiri dari 9 ruang penerjemah, 2 ruang edit dan 1 ruang <i>final review</i>. Fasilitas <i>dubbing</i> terdiri dari 2 <i>studio dubbing</i>, dan 3 <i>studio mixing</i>. Setiap studio <i>dubbing</i> dilengkapi dengan 4 mikrofon, 1 <i>sound mixer</i> dan 1 <i>sound editing workstation</i>. <i>Sound effect</i> dan <i>mixing</i> studio masing-masing dilengkapi 1 <i>sound mixer</i>, 1 <i>sound editing workstation</i> dan 1 VTR. Sensor internal terdiri dari 6 sistem dengan masing-masing memiliki 2 Video Tape Recorder (VTR), <i>video monitor</i>, <i>audio monitor</i> dan <i>signal monitor</i>.</p>
Fasilitas Master Control	<p>Fasilitas ini memusatkan, mengatur dan memonitor semua sinyal yang masuk maupun keluar dari stasiun penayangan di kantor pusat SCTV di Jakarta. Fasilitas ini terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Broadcast Automation System</i> (BAS) peserta program aplikasinya yang berbasis jaringan dan terdiri dari 4 <i>workstation</i> yang terpisah. Program aplikasi BAS terdiri dari <i>On-Air-Workstation</i> dan <i>Media Preparation Workstation</i>. <i>Digital Broadcast Server</i> merupakan sistem <i>redundant storage</i> yang dapat mendukung 10 (sepuluh) <i>input</i> dan <i>output</i> dengan kapasitas total 250 sampai 500 jam materi siaran. Perangkat-perangkat ini digunakan untuk menyimpan dan memutar tayangan iklan, <i>stations promo</i>, <i>stations ID</i> dan material lainnya. Digital MPEG IMX VTR untuk memutar seluruh kaset video yang diterima studio. Digital VTR dapat memutar format <i>Betacam</i>, <i>Betacam SP</i>, <i>Betacam SX</i>, <i>MPEG IMX</i> dan <i>Digital Betacam</i>. <i>Digital Master Control Switcher</i>. <i>Digital Video and Audio Router</i>. <i>Digital Intercom System</i>.

Fasilitas Transmisi Perangkat transmisi SCTV terdiri dari:

- Full Redundant Digital Satellite Encoder/Modulator System* yang digunakan untuk mentransmisikan sinyal digital 9Mbps MPEG2 ke satelit Palapa C-2 untuk disiarkan ke seluruh stasiun transmisi SCTV di Indonesia. Sistem *digital uplink* ini menggunakan parabola 6.5 meter yang terletak di *antenna farm* milik SCTV.
- Fibre Optic* dan *Microwave Transceivers* untuk melakukan transmisi dari stasiun pusat ke stasiun transmisi di Jakarta
- 6 buah parabola untuk menerima sinyal internasional maupun domestik dari Panamsat-2, Panamsat-8, Asiasat-2, Asiasat-3, Palapa C-2 dan Telkom-1.
- 1 stasiun *Microwave Repeater* yang dapat menampung 8 *Microwave Transceiver*.
- Digital Multiple Core Fiber Optic* antara sistem kontrol transmisi dan *antenna farm* dimana 6 antena parabola berada.

Program Acara

Tujuan utama SCTV dalam menentukan program-program acara yang akan ditayangkan, adalah untuk menayangkan acara-acara yang dapat meraih pemirsa sebanyak-banyaknya pada kelompok demografi ABC yang ditargetkan, dan untuk meraih kombinasi program yang tepat (melakukan *mix and match* program tayangan) sesuai dengan target *rating*, target pendapatan dari efisiensi biaya. Hal tersebut dicapai dengan:

- menyajikan program-program unggulan yang bermutu dan sesuai dengan selera dan kebutuhan pemirsa
- menempatkan program-program unggulan tersebut pada jam tayang terbaik sesuai dengan kaidah-kaidah kepemirsaaan yang tepat
- mengembangkan program-program acara yang baru untuk menangkap selera dan tren pemirsa

Jadwal penayangan acara televisi SCTV dibagi antara jam *prime time* dan *non-prime time*. Dalam pengukuran kepemirsaaan televisi oleh AGB Nielsen. Jam *prime time* adalah empat setengah jam dari pukul 18.00 hingga 22.29. Sebagian besar dari pendapatan iklan SCTV bersumber dari penempatan iklan pada jam *prime time*, meskipun waktu penayangan *prime time* hanya sekitar 19% dari total seluruh jam tayang setiap harinya. Hal ini disebabkan karena *utilization rates*, yang merupakan persentase waktu siaran yang dijual terhadap seluruh waktu siaran, memiliki jumlah tertinggi pada waktu *prime time*.

Pada tahun 2008, Top 10 program SCTV sebagian besar berada pada slot penayangan *prime time*, yaitu:

Tabel 171. Top 10 program SCTV.

No	Nama Program	Jenis	TV Rating (%)	Share (%)
1	Cinta Bunga	Series : Drama	11,2	33,6
2	Azizah	Series : Drama	10,5	31,2
3	Suci	Series : Drama	9,7	34,3
4	Cinta Fitri Season 2	Series : Drama	9,7	37,0
5	Breaking News (Kondisi Kesehatan Soeharto)	News : Special News	9,6	26,5
6	Chelsea	Series : Drama	8,5	29,5
7	Cinta Fitri Season 3	Series : Drama	8,2	29,0
8	Pelangi	Series : Drama	7,7	26,1
9	100 Tahun Kebangkitan Nasional	Special : Special Event	7,6	24,0
10	Melati Untuk Marvel	Series : Drama	7,6	23,9
Kisaran			7,6 - 11,2	23,9 - 37,0
Rata-rata			9,0	29,5

Sumber: SCTV

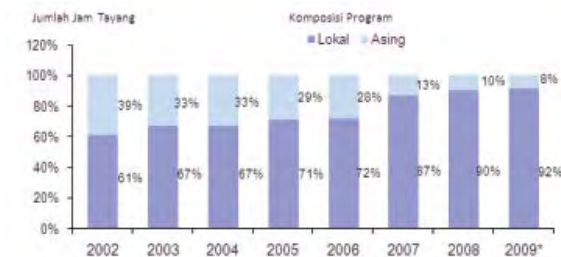
Keterangan :

TV Rating adalah perkiraan independen dalam persentase dari suatu populasi yang diukur yang menyaksikan suatu acara pada waktu tayangan tertentu. Pangsa pemirsa adalah perkiraan independen atas rata-rata persentase dari seluruh pemirsa televisi yang diukur yang menyaksikan suatu acara pada waktu tayangan tertentu.

Komposisi program SCTV terdiri dari materi program lokal maupun impor. Komposisi dari program lokal yang disiarkan oleh SCTV semakin meningkat dalam beberapa tahun belakangan karena program lokal memang lebih memikat hati pemirsa sehingga mampu menghasilkan *rating* yang lebih baik. SCTV berupaya terus mempertahankan bahkan meningkatkan komposisi siaran program lokal dalam rangka meningkatkan pangsa pemirsa, penghematan biaya dan juga dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah yang membatasi rasio komposisi program lokal dan impor yaitu 60% berbanding 40%. Dalam pemilihan program impor, SCTV selalu mengutamakan pembelian program yang bermutu dari beberapa pemasok yang telah memiliki reputasi yang baik dan berpengalaman seperti GMD / TELEVISA, 20th Century Fox, Columbia Tristar, Warner Bros, Paramount, HBO, Sports International, Fremantle, Toei Animation, Platinum, Unicorn dan Universal Studio. Program lokal terdiri dari program yang diproduksi sendiri (*in-house*) dan program yang dibeli dari pihak luar (*out-house*). SCTV bekerja sama dengan sejumlah *Production House* teratas di bidangnya seperti PT MD Entertainment, Frameritz, Darmawangsa Studio X (DSX), PT Shandika, PT Indigo Creative Media, PT Dreamlights Studios, PT DemiGisela dan lainnya. SCTV juga mampu menjalin kerjasama dengan sejumlah perusahaan film Indonesia seperti Miles Production, O Nalareima, StarVision, Kalyana Production untuk dapat menayangkan program-program film layar lebar unggulan Indonesia di layar SCTV. Dari sisi program *inhouse*, SCTV telah berusaha meningkatkan kinerja kualitas maupun variasi dari produksi maupun program siarannya. Program *in-house* umumnya memerlukan biaya produksi yang lebih kecil setiap jamnya. Namun, terdapat penyeimbangan yang perlu selalu dilakukan dalam program penayangan untuk mencapai komposisi *in-house* dan *out-house mix* yang optimal sehingga memaksimalkan *rating* dan pangsa pemirsa serta laba kotor.

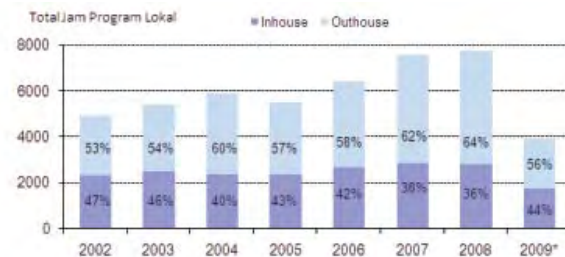
Gambar 8. Komposisi program lokal dan impor serta komposisi program *inhouse* dan *outhouse* SCTV.

Komposisi Program Lokal dan Impor



Sumber: SCTVNote : * Sampai dengan Semester 1 2009

Komposisi Program *Inhouse* dan *Outhouse*



Sumber: SCTVNote : * Sampai dengan Semester 1 2009

SCTV mengklasifikasikan program tayangannya berdasarkan enam kategori utama dimana penekanan program ada pada kategori hiburan yang mencakup lebih dari 70% dari total program tayangan dan ditujukan kepada konsumsi keluarga untuk memperluas segmen pemirsanya sehingga menghasilkan *rating* dan pendapatan iklan yang lebih tinggi.

Tabel 172. Kategori program SCTV.

(dalam persentase dari jam tayang)

Kategori Program	2004	2005	2006	2007	2008	June-09
Hiburan Umum	63	58	64	70	73	74
Berita	18	20	16,5	16	15	15
Program Anak-anak	2	3	0,5	2	0	-
Infotainment	8	11	10	9	10	10
Olahraga	5	4	6	0	-	-
Keagamaan	4	4	3	3	1	1
Total jam tayang	100	100	100	100	100	100

Sumber: SCTV

Program berita juga menjadi fokus utama dalam pengembangan citra dan bisnis inti sejak SCTV didirikan hingga saat ini tetap menjadi bagian integral dari kegiatan usaha perusahaan dengan menempati sekitar 15% dari total program tayangan. SCTV telah memperoleh sertifikasi ISO9001:2000 dari SGS Yarsley International Certification Services di bidang operasional pada divisi pemberitaan. Melangkah lebih jauh, dengan pengembangan portal program pemberitaan SCTV Liputan6, pada sekitar akhir tahun 2008, SCTV telah digandeng oleh YAHOO dalam mengembangkan konten *website* YAHOO Indonesia. Hal ini membuktikan eksistensi konten SCTV yang aktual, tajam terpercaya untuk masyarakat yang lebih luas.

Penghargaan-Penghargaan Dan Pencapaian Utama

Ditinjau dari segi kualitas isi siaran dan program, selama lima tahun terakhir ini, SCTV telah menerima berbagai penghargaan, baik dalam lingkup lokal maupun internasional, antara lain:

- Pada skala lokal, program sinetron *Kiamat Sudah Dekat* yang dipersembahkan SCTV mendapat penghargaan piala Vidya (2005), penghargaan MUI (Majelis Ulama Indonesia) (2005) dan Festival Film Bandung (2006). SCTV juga mendapatkan penghargaan dari MUI untuk *Rumah Kardus* dan *Renungan Ramadhan* (2005) di mana SCTV sekaligus dinobatkan menjadi *Stasiun TV Terpuji* versi MUI Awards. Apresiasi terhadap program Ramadhan SCTV yang terbaru diberikan oleh KPI-MUI-Depkominfo pada program *Para Pencari Tuhan* (2009). Dalam kategori program berita, SCTV mendapatkan penghargaan Panasonic Awards sebagai *presenter berita terfavorit* selama 4 tahun berturut-turut (2004-2007) dan *program berita terfavorit* Liputan Petang dan Derap Hukum selama 3 tahun (2004-2006).
- Pada tingkat internasional SCTV mendapatkan penghargaan dalam *Asian Television Awards* pada kategori *The Best Social Awareness* dalam program *Titian Kasih* (2004), serta penghargaan khusus *Seoul Drama Awards* untuk kategori film *Sandal Bolong Untuk Hamdan* (2006), Gold Award tingkat *Asia Pacific-Promax Awards* tahun 2005 untuk *Best Sound Design*, Gold Award tingkat Asia Pacific tahun 2006 untuk *reality show* program kepedulian social, *Poncke Princen Human Rights Prize* atas program Jurnalistik di tahun 2007.

Kreatif yang berkualitas juga tidak terbatas pada program tetapi juga dalam *Stasiun ID* terbaik versi Citra Pariwara (2005) dan Promo *Best Sound Design* tingkat Asia Pasifik versi Promax (2005, 2006).

Iklan, Penjualan dan Pemasaran

Sumber pendapatan utama SCTV berasal dari penjualan spot iklan, baik kepada biro iklan atau langsung dari pengiklan.

Penayangan iklan yang diterima SCTV berasal dari beragam jenis produk dan berbagai produsen terkemuka di Indonesia dan mancanegara. Per 31 Desember 2008, lima pemasang iklan terbesar di SCTV adalah PT.Unilever Indonesia Tbk, PT Excelcomindo Pratama Tbk., PT Djarum Kudus, PT Telekomunikasi Selular, and PT Proctor & Gamble Home Product Indonesia yang masing-masing memberikan kontribusi di bawah 10% dari total pendapatan iklan SCTV pada tahun 2008. Tabel berikut ini menyajikan uraian komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk dari tahun 2004 sampai dengan Juni 2009.

Tabel 173. Komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk SCTV.

No	Jenis Produk	2004	2005	2006	2007	2008	Jun-09
1.	<i>Toiletries</i> dan Kosmetik	14,6%	19,2%	15,2%	21,4%	19,0%	18,2%
2.	Makanan	12,1%	13,1%	13,9%	13,6%	13,7%	13,8%
3.	Air minum & Minuman Ringan	15,5%	16,1%	15,6%	12,5%	14,4%	13,3%
4.	Farmasi	11,2%	9,8%	9,2%	7,9%	8,3%	10,6%
5.	Peralatan Rumah Tangga	14,8%	12,2%	9,5%	10,8%	9,5%	9,6%
6.	Alat-alat kantor, komputer, dan alat-alat komunikasi	3,6%	3,2%	4,6%	8,4%	12,6%	8,9%

7. Layanan Periklanan Publik dan Korporasi	5,8%	3,1%	6,3%	3,4%	4,8%	7,8%
8. Rokok	7,5%	7,4%	8,7%	5,7%	3,0%	4,8%
9. Kendaraan Bermotor	6,8%	6,8%	7,7%	6,6%	5,7%	3,9%
10. Jasa Transportasi, Travel dan Rekreasi	1,3%	1,7%	2,8%	3,1%	3,3%	3,4%
11. Produk Bayi	0,8%	0,8%	0,6%	0,9%	0,9%	1,8%
12. Jasa Keuangan	2,7%	3,3%	2,0%	2,1%	1,4%	1,2%
13. Jasa Retail	1,2%	1,4%	0,9%	1,0%	0,9%	1,1%
14. <i>Apparel/Personal Accessories</i>	0,7%	0,4%	0,3%	0,3%	0,4%	0,5%
15. Produk industri	0,9%	0,8%	0,7%	0,5%	0,8%	0,5%
16. <i>Personal Services</i>	0,1%	0,2%	1,2%	1,6%	1,0%	0,5%
17. Pendidikan	0,2%	0,2%	0,1%	0,1%	0,0%	0,1%
18. Jasa Promosi & Media	0,2%	0,4%	0,6%	0,1%	0,1%	0,0%
19. <i>Jasa Property</i>	0,1%	0,0%	0,1%	0,0%	0,1%	0,0%
Total	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber: AGB Nielsen

Sekitar 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga. Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia, sektor *consumer goods* diperkirakan menguat, diikuti oleh sektor-sektor sekunder, seperti perbankan, telekomunikasi, ritel dan otomotif, sehingga akan menyumbangkan peningkatan jumlah pengeluaran iklan.

SCTV menawarkan empat jenis penayangan iklan yang menarik dan memenuhi kebutuhan masing-masing biro iklan dan pengiklan:

- *regular media order* yaitu pemesanan spot iklan televisi lepas biasa (umumnya setiap spot berdurasi 30 detik)
- *blocking time* yaitu pembelian slot waktu program berikut spot iklannya dimana program tersebut diproduksi dan/atau dibiayai oleh pengiklan
- *sponsorship* yaitu penayangan iklan, baik *on-air* dan/atau *off-air*, pada acara televisi mengenai *event* tertentu yang disponsori oleh pengiklan. Paket *sponsorship* dapat berupa:
 - *commercial* yaitu iklan televisi lepas biasa selama 30 detik
 - *opening* dan *closing billboard* yaitu iklan pendek yang muncul pada saat acara televisi tersebut dimulai dan berakhir
 - *running text* yaitu tulisan bergerak di layar televisi selama 10 detik pada acara televisi
 - *superimposed logo* yaitu munculnya logo perusahaan penayang iklan di layar televisi selama 10 detik
 - *break bumpers (in and out)* yaitu iklan pendek lima detik pada setiap acara yang ditayangkan sebelum dan sesudah iklan televisi lepas
 - *tag on promo* yaitu penayangan promo program yang diakhiri dengan penayangan iklan pendek lima detik
- *ROS (run on schedule)* yaitu penayangan iklan yang waktunya akan ditentukan oleh SCTV pada program-program yang masih ada tempatnya, kecuali pada jam *prime time*.

Pendapatan iklan ditentukan oleh tarif iklan berdasarkan durasi 30 detik per spot yang diterapkan SCTV dan volume belanja iklan yang tergantung atas kondisi pasar secara umum dan khususnya jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. SCTV menentukan dua klasifikasi tarif iklan yang sangat bersaing berdasarkan waktu penayangan iklan: (i) untuk penayangan pada jam *prime time* (antara pukul 18.00 – 22.29) berkisar antara Rp17 juta sampai Rp30 juta per *spot*, (ii) untuk penayangan di jam *non-prime time* berkisar antara Rp5 juta sampai Rp25 juta per *spot*. Penetapan tarif iklan ini berdasarkan pada jenis acara, biaya program, jam penayangan, rating dan permintaan pasar, serta membandingkan tarif iklan yang diterapkan oleh stasiun televisi lainnya.

Volume permintaan penayangan iklan cenderung mengalami pola musiman setiap tahunnya, dimana umumnya permintaan penayangan iklan lebih tinggi menjelang liburan panjang. Oleh karenanya SCTV menetapkan kebijakan pemasaran untuk mencari komitmen belanja iklan dari biro iklan di awal setiap tahun dengan menawarkan skema bonus spot yang menarik yang besarnya tergantung dari komitmen yang diberikan, baik pada jam *prime time* maupun *non-prime-time*. SCTV juga memberikan *agency discount* kepada para biro iklan sekitar 20% tergantung dari masing-masing biro iklan.

Terdapat beberapa strategi pemasaran yang dijalankan SCTV untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan iklan yang diterimanya antara lain adalah:

- Merancang paket-paket penjualan iklan yang inovatif dan kompetitif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para pelanggan
- Memonitor dan mempertahankan tarif iklan yang kompetitif
- Mempromosikan acara-acara SCTV secara strategis kepada agen dan para pemasang iklan
- Membangun citra nama stasiun televisi SCTV dan menonjolkannya sebagai stasiun televisi yang inovatif
- Mempromosikan artis-artis dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti SCTV Awards, SCTV Music Awards dan InBox Award
- Bekerja sama dengan pihak ketiga mengadakan acara-acara hiburan langsung (*live*), termasuk konser-konser musik terkemuka
- Mendekatkan diri dengan pemirsa dan pengiklan di daerah melalui kegiatan *off air* seperti karnaval

Untuk melaksanakan strateginya, SCTV mengerahkan tim-tim penjualan di Jakarta, Surabaya dan Denpasar yang didukung oleh agen-agen penjualan di Semarang dan Singapura. Masing-masing tim bertanggung jawab untuk menjalin kerja sama dan hubungan yang erat dengan sejumlah biro iklan dan membina pelanggan baru. Baiknya hubungan SCTV dengan para biro iklan di Indonesia, baik lokal maupun yang berafiliasi dengan biro iklan asing, serta tingginya kualitas pelayanan terhadap pelanggan, sebagaimana yang telah diakui oleh *The Wall Street Journal Asia* melalui penghargaannya di tahun 2006 mendukung kinerja pendapatan iklan yang stabil. Sampai dengan akhir tahun 2008, SCTV telah menjalin hubungan kerja dengan sekitar 203 biro iklan dan dengan lebih dari 586 pemasang iklan yang mencakup sekitar 1.279 merk atau nama produk.

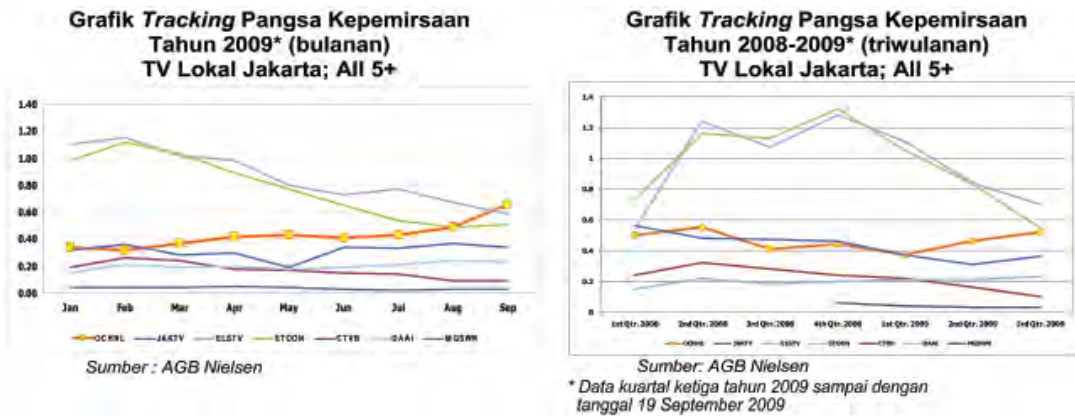
B. 2. O Channel

Perseroan memiliki dan mengoperasikan stasiun televisi lokal melalui anak perusahaannya, PT Omni Intivision (OMNI). OMNI adalah salah satu pelopor penyelenggara stasiun televisi lokal di Indonesia yang mengawali kegiatan penyiarannya melalui siaran lokal O Channel di Jakarta dan sekitarnya pada bulan Mei 2005.

Jangkauan siaran O Channel (pada frekuensi 33 UHF) meliputi daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Balaraja dan Karawang. Berdasarkan jumlah pemirsa televisi yang diukur oleh AGB Nielsen, kepemirsaaan televisi di Jakarta merupakan yang terbesar, mewakili sekitar 56% dari jumlah populasi televisi yang diukur.

Target pemirsa O Channel adalah kalangan menengah ke atas (kategori ABC SES) di Jakarta dan sekitarnya dengan demografi pemirsa dalam batas usia 5 - 49 tahun. Selama periode 2 tahun terakhir O Channel berada pada peringkat 3 besar pangsa pemirsa TV lokal bersama-sama dengan Eshinta TV dan Spacetoon.

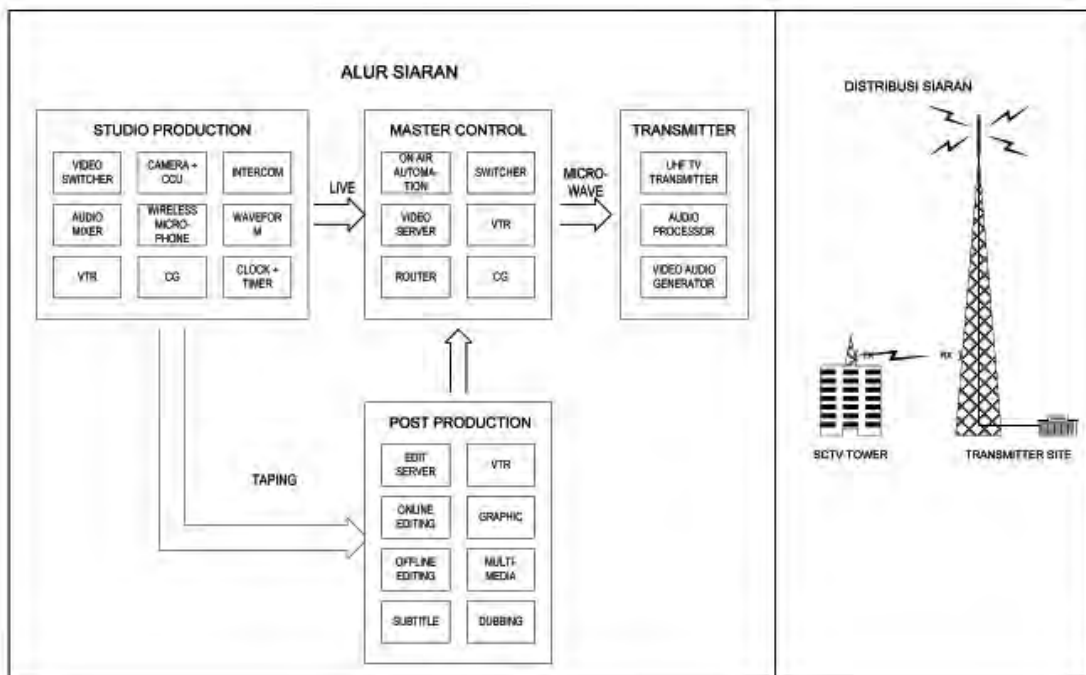
Gambar 9. Grafik *tracking* pangsa kepemirsaaan bulanan dan triwulanan O Channel.



Proses Produksi Dan Penyiaran

Berikut ini adalah diagram alur proses produksi dan penyiaran secara umum:

Gambar 10. Grafik proses produksi dan penyiaran O Channel.



Proses perencanaan, produksi dan penyiaran oleh O Channel kepada pemirsanya sangat serupa dengan SCTV dengan perbedaan pada cakupan transmisi yang terbatas di area Jakarta dan sekitarnya.

Fasilitas Utama

Kegiatan operasional O Channel didukung oleh peralatan-peralatan berteknologi tinggi yang terdiri atas:

Tabel 174. Fasilitas utama O Channel.

Jenis	Keterangan Fasilitas
Fasilitas Produksi	2 Studio dan fasilitas pendukung: <ul style="list-style-type: none"> • Ruang studio 1 seluas 96 m² • Ruang studio 2 seluas 90 m² • Ruang rias dan ganti pakaian seluas 24 m² • Ruang kontrol berisi <i>video switcher</i>, <i>audio mixer</i>, <i>video tape recorder (VTR)</i>, <i>intercom</i>, dsb • Kamera <i>Digital Video Camera (DVC) Pro</i> dan <i>Camera Control Unit (CCU)</i>, <i>wireless microphone</i>, <i>studio lighting</i>, dsb. Alat musik penunjang produksi seperti piano, drum, dsb
Fasilitas Operasi	1 studio dan fasilitas pendukungnya: <ul style="list-style-type: none"> • Studio dubbing seluas 8 m² • Library dengan kapasitas penyimpanan mencapai ribuan kaset mini Digital Video (DV) • <i>Edit server</i> dengan kapasitas 2,4 TerraByte • 4 buah <i>workstation</i> untuk <i>online editing</i> • 9 buah <i>workstation</i> untuk <i>offline editing</i> • 2 buah <i>workstation</i> untuk <i>print to tape</i> • 1 buah <i>workstation</i> untuk <i>grab to edit server</i> • 2 buah <i>workstation</i> untuk QC dan <i>subtitle</i> • 11 buah <i>workstation</i> untuk graphic dan multimedia
Fasilitas Master Control	<ul style="list-style-type: none"> • On-air automation yang terdiri dari 5 buah server yaitu on-air server, back up server, database server, SIDON server, dan Datamover server • <i>Video server</i> dengan kapasitas 8 TerraByte • 6 buah <i>video server's player/recorder</i> • 2 buah VTR mini DV • <i>Digital switcher</i> • <i>Digital video audio router</i> • <i>Digital intercom system</i>
Fasilitas Transmisi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemancar TV analog dengan kekuatan 2 x 40 kW • Antena 48 panel di ketinggian 280 meter • Genset dan Uninterruptable Power Supply (UPS) sebagai <i>back up power</i> untuk pemancar • 2 buah <i>analog microwave</i> untuk melakukan transmisi ke pemancar • 2 buah parabola untuk menerima sinyal internasional maupun domestik

Program Acara

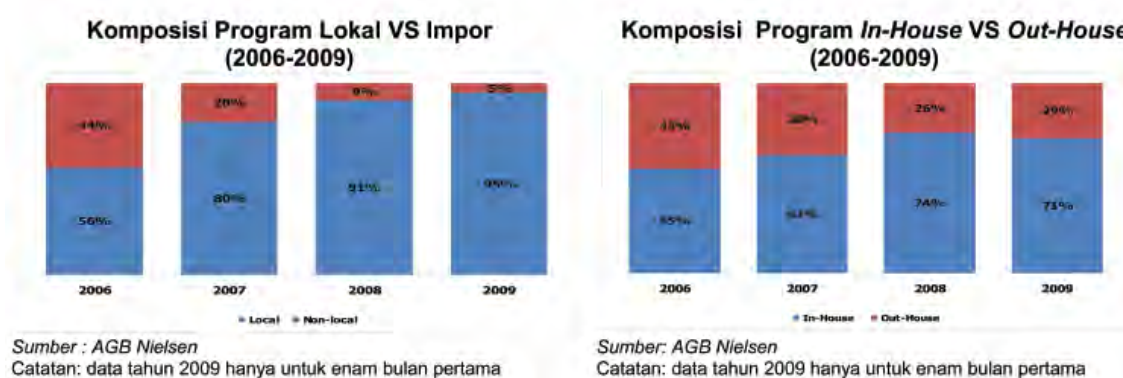
Penyusunan program acara O Channel memerlukan pendekatan yang lebih khusus dibandingkan dengan program acara di SCTV dikarenakan dua hal: (i) O Channel hanya mentargetkan pasar lokal dan perlu melakukan diferensiasi yang membedakan O Channel dari stasiun TV nasional di pasar yang sama, dan (ii) memiliki anggaran program acara yang jauh lebih kecil mengingat pendapatan iklan yang lebih rendah pada stasiun televisi lokal.

Tidak seperti SCTV, sebagian besar dari pendapatan iklan O Channel bersumber dari penempatan iklan produk pada jam *non-prime time* yang terutama berasal dari produk-produk *Home Shopping*. Program-program acara ini ditayangkan di luar jam *prime time* untuk menarik kelompok demografi tertentu yang ditargetkan acara *Home Shopping*.

Sesuai dengan citra sebagai sebuah saluran televisi lokal di Jakarta, O Channel juga memproduksi dan menayangkan beragam program yang inovatif, informatif, inspiratif sekaligus menghibur dengan penekanan pada nuansa lokal Jakarta dan gaya hidupnya. O Channel berusaha mengangkat berbagai wilayah dan hal yang ada di Jakarta serta warga Jakarta dalam tayangannya.

Komposisi program O Channel terdiri dari materi program lokal maupun impor. Komposisi dari program lokal yang disiarkan O Channel semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan program lokal memang lebih menarik minat pemirsa serta lebih hemat biaya daripada program impor. O Channel berupaya terus meningkatkan komposisi siaran program lokal selama tiga tahun terakhir untuk meningkatkan peluang iklan dan menghemat biaya. Grafik di bawah ini menunjukkan komposisi program lokal dan impor milik O Channel dari 2006 hingga bulan Juni 2009.

Gambar 11. Komposisi program lokal dan impor serta komposisi program *inhouse* dan *outhouse* O Channel.



Program lokal terdiri dari program yang diproduksi sendiri (*in-house*) dan program dari pihak ketiga (*out-house*). Pendapatan utama dari *out-house* program O Channel yang terfokus pada program *Home Shopping* adalah pembagian keuntungan atau pembagian pendapatan (*revenue sharing* atau *profit sharing*) dengan penyedia program tersebut.

Program In-house dapat dibuat lebih spesifik untuk pemirsa kota Jakarta untuk mendiferensiasikan O Channel dari program saluran televisi nasional. Sebagian besar program lokal dan *in-house* dirancang agar bisa menjadi jendela kota Jakarta dan sekitarnya, mencakup kegiatan-kegiatan rekreasi, budaya, bisnis dan gaya hidup. Beberapa program difokuskan pada hiburan yang inspiratif. O Channel juga menyediakan program yang mendukung komunikasi antara Pemerintah kota Jakarta dan masyarakat Jakarta yaitu sebuah program dengan judul DKI 15 – Di Kota Ini 15 Menit yang merupakan hasil kerjasama dengan Pemerintah kota Jakarta.

Sinergi Dalam Penyusunan Program

O Channel telah dan akan terus menciptakan sinergi dengan SCTV untuk meningkatkan variasi program tayang dan efisiensi biaya. Beberapa hal yang dilakukan untuk membangun sinergi tersebut adalah:

- Bekerjasama dengan Liputan 6 SCTV dalam mengolah ulang materi atau berita-berita untuk program acara “Today on O” yang ditayangkan O Channel.
- Bekerjasama dengan Departemen Program SCTV untuk menayangkan ulang (*re-run*) program-program *inhouse* dan sinetron SCTV yang memiliki muatan program yang sesuai dengan target pemirsa O Channel.

Penghargaan dan Pencapaian Penting

O Channel telah menerima berbagai penghargaan, baik dalam lingkup lokal maupun regional, sebagai pengakuan posisi O Channel yang kuat di dalam segmen industri penyiaran televisi lokal di Indonesia. Salah satu prestasi yang didapat adalah prestasi O Channel selama 2 tahun berturut-turut (2008 dan 2009) terpilih sebagai salah satu TV, di antara TV lokal dan nasional, yang kreatif dan inspiratif dalam menayangkan program Ramadhan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Iklan, Penjualan, Distribusi, Pemasaran dan Promosi

Sumber pendapatan utama O Channel berasal dari penjualan paket iklan *non-spot* seperti penayangan program-program produk *Home Shopping*, produk-produk ritel dan berbagai acara di Jakarta. Per 31 Desember 2008, lima pemasang iklan terbesar adalah Lejel Corporation, PT MR Sarana Jaya, PT Prima Multi Perkasa (masing-masing terlibat dalam acara *home shopping*), PT Wira Pamungkas Pariwara dan Ideku yang bersama-sama memberikan kontribusi 49% dari total pendapatan iklan O Channel pada tahun 2008. Tabel berikut ini menyajikan uraian komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk dari tahun 2006 sampai dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Tabel komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk O-Channel ditampilkan sejak tahun 2006, dikarenakan OMNI mulai beroperasi komersil sejak bulan Mei tahun 2005.

Tabel 175. Komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk O Channel.

No	Jenis Produk	(dalam persentase)			
		2006	2007	2008	Jun-09
1.	Alat-alat Kantor, Komputer & Alat-alat Komunikasi	16%	19%	23%	17%
2.	Peralatan Rumah Tangga	0%	1%	5%	16%
3.	Farmasi	9%	7%	8%	11%
4.	Jasa <i>Retail</i>	1%	4%	16%	13%
5.	Jasa Transportasi, Travel & Rekreasi	7%	6%	4%	10%
6.	Rokok	13%	10%	4%	8%
7.	Layanan Iklan Publik dan Korporasi	11%	10%	4%	5%
8.	Makanan	3%	2%	5%	5%
9.	<i>Personal Services</i>	2%	3%	6%	4%
10.	Jasa Media & Promosi	5%	4%	3%	3%
11.	Air Minum & Minuman Ringan	1%	5%	4%	2%
12.	<i>Toiletries</i> & Kosmetik	6%	8%	4%	2%
13.	Jasa Properti	1%	1%	4%	2%
14.	Pendidikan	0%	1%	1%	2%
15.	Kendaraan Bermotor	12%	14%	7%	0%
16.	Produk Rumah Tangga	3%	2%	2%	0%
17.	Pakaian/Aksesori	6%	1%	0%	0%
18.	Jasa Keuangan	3%	1%	1%	0%
19.	<i>Industrial Products</i>	0%	0%	0%	0%
20.	Produk Bayi	0%	0%	0%	0%
Total		100%	100%	100%	100%

Sumber: AGB Nielsen

O Channel menawarkan jenis penayangan atau layanan iklan yang kurang lebih sama dengan SCTV, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing biro iklan dan pengiklan baik lokal dan nasional, dengan: *regular media order*, *blocking time*, *sponsorship*, *run on schedule*, dan *interstitial* dan *fliers*.

O Channel juga memproduksi acara untuk pelanggannya dengan durasi antara enam sampai dengan dua puluh empat menit untuk disiarkan pada stasiun TV lokal dan nasional.

O Channel berusaha meningkatkan utilitasnya, diukur dari jumlah spot yang terjual dibandingkan dengan spot yang tersedia setiap harinya. Kunci strategi pemasaran O Channel untuk mencapai hal tersebut adalah:

- Mencocokkan program-program acaranya dengan pemirsa lokal, terutama dengan menyediakan informasi yang berhubungan dengan Jakarta dan gaya hidupnya;
- Memperluas basis pengiklan untuk sasaran pemasaran;
- Melakukan promosi lebih banyak untuk program-program acara O Channel;
- Membangun citra nama O Channel;
- Bekerja sama dengan pihak ketiga terutama dengan media-media lain seperti radio dan majalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan *off air* di Jakarta untuk membangun kesadaran masyarakat atas keberadaan stasiun televisi O Channel.

C. Grup Bisnis Solusi

Grup Bisnis Solusi Perseroan terdiri dari 4 divisi sebagai berikut :

1. Divisi Solusi dan Layanan Infrastruktur (*Infrastructure and Services Division*)
2. Divisi Solusi Terintegrasi VSAT (*VSAT Integrated Solutions Division*)
3. Divisi Infrastruktur dan Layanan *Smartcard* (*Smartcard Infrastructure and Services*)
4. Divisi Solusi Distribusi Ritel Telekomunikasi (*Telecommunications Retail Distribution Solutions*)

C. 1. Divisi *Infrastructure and Services*

Melalui anak perusahaannya, PT Abhimata Citra Abadi (ACA) dan PT Abhimata Persada (AP), Perseroan merupakan salah satu penyedia jasa yang profesional dan dapat dipercaya untuk penyediaan infrastruktur yang kompleks, solusi teknologi informasi dan solusi integrasi layanan, terutama pada 2 sektor, yaitu (i) sektor telekomunikasi; dan (ii) sektor jasa keuangan dan pembayaran (*financial and payment services industries*). Dalam mengatasi masalah-masalah yang kompleks yang dihadapi oleh sektor tersebut saat ini, Perseroan telah mengembangkan keunggulan bersaing dengan:

- Adanya *track record* yang baik di industrinya;
- Luasnya jaringan hubungan dengan pelanggan dalam industri telekomunikasi dan perbankan;
- Posisi keuangan yang kuat;
- Terbaik di kelasnya sebagai partner lokal dan internasional; dan
- Tenaga kerja terlatih dan terspesialisasi yang berjumlah lebih dari 1.200 karyawan.

Beberapa pelanggan Perseroan pada bisnis ini meliputi antara lain sebagai berikut:

Tabel 176. Pelanggan Perseroan.

No	Perusahaan
1	PT Aplikasi Lintasarta
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	PT Citra Sari Makmur
5	PT Excelcomindo Pratama Tbk
6	PT Indosat Tbk
7	PT Indosat Mega Media
8	PT Nokia Siemens Networks
9	PT Pgas Telekomunikasi Nusantara
10	PT Rintis Sejahtera
11	PT Telekomunikasi Indonesia
12	Telekom Malaysia Berhard
13	PT Telekomunikasi Selular

Lingkup Layanan dan Segmen Pasar Industri

Berikut adalah ringkasan lingkup layanan yang disediakan oleh Divisi *Infrastructure and Service* untuk sektor telekomunikasi, keuangan dan pembayaran:

Tabel 177. Lingkup layanan dan segmen pasar industri.

Sektor	Jenis Jasa & Layanan
Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Solusi Infrastruktur <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mobile Telecommunications</i> • <i>Managed Access Systems</i> • <i>VSAT Transmission</i> • <i>Microwave Transmission</i> ✓ Layanan-layanan <ul style="list-style-type: none"> • <i>Network Design</i> • <i>Warehouse and Logistics</i> • <i>Site Acquisition</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Project Management</i> • <i>Civil, Mechanical and Engineering Services (CME)</i> • <i>Installation, Testing and Commissioning</i> • <i>Quality Audit & Acceptance Testing</i> • <i>Technical Assistance and Equipment Maintenance</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Solusi Konten dan Aplikasi ✓ Solusi <i>Bandwidth</i> Internasional
Keuangan dan Pembayaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konsultasi ✓ <i>System integration</i> ✓ Perancangan dan instalasi <i>tailor made software systems and packages</i> ✓ Jasa <i>outsourcing</i> atas kegiatan operasional infrastruktur teknologi informasi dan sistem yang sudah berjalan

1. Jasa Solusi Infrastruktur dan Layanan Infrastruktur untuk Sektor Telekomunikasi

Perseroan, melalui anak perusahaannya, ACA, telah bergerak dalam bidang jasa penyediaan solusi dan layanan-layanan infrastruktur yang luas untuk industri telekomunikasi sejak tahun 1989. ACA berupaya menjadi yang terkemuka dalam usaha penyediaan jasa solusi dan layanan-layanan infrastruktur telekomunikasi dan jaringan, dengan fokus pada kegiatan usaha berikut ini:

a. Infrastruktur

ACA telah membina kerjasama dengan beberapa pemasok industri infrastruktur berskala internasional yang di antaranya termasuk Nokia Siemens Networks, Tellabs, Emerson, Hughes Network Systems dan Alvarion. Setelah melakukan penjualan infrastruktur ke pelanggan, ACA juga menyediakan beragam layanan kepada pelanggannya secara berkala untuk memastikan agar pelanggan memperoleh kinerja terbaik dari infrastruktur tersebut dan agar seluruh infrastruktur dikelola dengan baik.

b. Layanan-layanan lainnya

ACA telah mengembangkan gabungan layanan yang ekstensif kepada pelanggannya mulai dari tahap penentuan kebutuhan pelanggan hingga pemeliharaan dan pengoperasian jaringan untuk pelanggan.

i. Perancangan Jaringan (*Network Design*)

Jasa *Network Design and System Consultancy* meliputi :

- *initial network planning* untuk suatu cakupan area atau kebutuhan yang baru;
- pengukuran dimensi jaringan untuk menentukan tipe infrastruktur/kapasitas optimal atau rencana persiapan lokasi;
- survey dan pemilihan lokasi;
- perencanaan frekuensi dan parameter BSS;
- *drive test* untuk pengukuran kinerja jaringan;
- menganalisa kinerja data untuk optimalisasi jaringan; dan
- memproyeksikan lalu lintas data berdasarkan proyeksi pemasaran dan/atau tren pertumbuhan lalu lintas data yang sudah ada.

ii. Layanan Gudang dan Logistik (*Warehouse and Logistics*)

ACA menyediakan layanan pergudangan dan logistik untuk Nokia Siemens Networks dan pelanggan lainnya untuk memastikan ketepatan waktu, pemenuhan persyaratan bea cukai dan penempatan infrastruktur di seluruh Indonesia:

- Transportasi Domestik (udara, air dan darat)
ACA mengambil barang dari gudang pelanggan dan mengirimkan barang ke gudang atau tempat atau lokasi lain di seluruh Indonesia. Proses pengiriman meliputi *packing/loading* dan *unloading* pada tempat/gudang pelanggan.

- Layanan Gudang
ACA menyediakan layanan penyimpanan di dalam gudang tertutup dengan temperatur yang stabil, kelembaban yang terkendali dan fasilitas yang terjaga keamanannya.
 - Sistem teknologi informasi (*information technology/IT*) untuk Layanan Gudang dan Logistik
ACA menyediakan sistem IT untuk menelusuri dan mencatat semua aspek dari jumlah persediaan, perpindahan persediaan, lokasi persediaan, POD (*proof of delivery*) dan dokumentasi. Sistem IT tersebut dapat diakses jarak jauh melalui internet dimanapun.
- iii. Layanan Akuisisi Lahan (*Site Acquisition/SITAC*)
- ACA menyediakan identifikasi lokasi, evaluasi lokasi, pengujian *line of sight* (LoS), akuisisi frekuensi, verifikasi ke arah calon lokasi potensial untuk jaringan telekomunikasi nirkabel. ACA mengidentifikasi, menjelaskan, dan menegosiasikan semua masalah mengenai akuisisi sebuah lokasi untuk pelanggan, meliputi penyelesaian atas semua dokumen pendukung yang dibutuhkan untuk menggunakan aset tersebut secara legal sesuai tujuan yang dikehendaki dan mematuhi seluruh hukum dan peraturan setempat.
- iv. Manajemen Proyek (*Project Management*)
- ACA memiliki tim manajemen proyek yang mengelola seluruh sumber daya agar sesuai dengan target jadwal, kualitas (termasuk juga pertimbangan masalah kesehatan dan keamanan), dan anggaran proyek ACA kemudian mengkomunikasikan status dari keseluruhan tahapan proyek kepada pelanggan secara berkala.
- v. Layanan Sipil, Mekanik dan Elektrik /*Civil Mechanical and Electrical* (CME)
- ACA melakukan pekerjaan konstruksi pada lokasi telekomunikasi selular yang meliputi pekerjaan sipil, mekanik, dan elektrik. Layanan yang diberikan meliputi bahan-bahan material, buruh, supervisi, perlengkapan, alat-alat, dan semua kebutuhan yang terkait untuk mendesain, membangun, dan mendirikan jaringan telekomunikasi selular agar dapat memenuhi spesifikasi yang disetujui pelanggan. Layanan ACA dapat meliputi pemasangan antena, *pole*, *foundation*, *cabling* dan perlengkapan pasif lainnya.
- vi. Pemasangan, Pengujian, dan Uji Kelayakan (*Installation, Testing and Commissioning*)
- Tenaga ahli ACA yang telah memperoleh sertifikasi dari *vendor* dapat memasang, menguji dan melakukan uji kelayakan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan sejalan dengan metodologi *vendor* yang direkomendasikan. Layanan meliputi pengujian sistem setelah pemasangan dan integrasi jaringan agar perlengkapan siap digunakan oleh pelanggan.
- ACA telah memasang dan melakukan *commissioning* lebih dari 3.000 lokasi BTS/BSC/*Transcoder* operator selular sejak tahun 1997 dan mengimplementasikan ribuan *microwave link hops* di seluruh Indonesia.
- vii. Audit Mutu dan Uji Penerimaan (*Quality Audit dan Acceptance Testing*)
- Site quality audits* secara berkala dilakukan untuk memastikan kualitas sistem yang baru terpasang atau menguji status dari sistem yang sudah ada. ACA juga melakukan pengecekan sistem secara lengkap untuk meyakinkan sistem bekerja sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan spesifikasi desain sistemnya.

viii. Bantuan Teknis dan Pemeliharaan Peralatan (*Technical Assistance and Equipment Maintenance*)

ACA menyediakan bantuan teknis kepada pelanggan ketika setiap pertanyaan atau masalah muncul terkait dengan pengoperasian perlengkapan. ACA menyediakan layanan pemeliharaan untuk jaringan yang sudah berjalan untuk memastikan infrastruktur dan sistem berjalan sesuai dengan parameter kinerja yang disetujui pelanggan dan memastikan *software* memiliki versi baru dan tepat.

Perseroan telah menciptakan keunggulan bersaing yang kuat dan mampu bertahan dalam jangka panjang di dalam bidang penyediaan infrastruktur dan layanan bagi industri telekomunikasi dengan telah membangun reputasi yang kuat atas keberhasilan menyelesaikan proyek-proyek selama 20 tahun terakhir, mempertahankan kemitrakerjaan yang kuat dan menguntungkan dengan pemasok-pemasok yang terbaik di kelasnya dari berbagai wilayah di dunia serta membina tenaga kerja yang ahli dan berdedikasi.

2. Jasa Solusi & Layanan Infrastruktur untuk Sektor Keuangan dan Pembayaran

Sejak tahun 1990, Perseroan melalui anak perusahaannya, AP, telah menyediakan beragam layanan kepada industri keuangan dan pembayaran meliputi (i) konsultasi; (ii) integrasi sistem; (iii) desain dan instalasi *tailor made software systems* dan *packages*; dan (iv) jasa *outsourcing* atas kegiatan operasional infrastruktur & sistem teknologi informasi yang sudah berjalan.

Dalam 20 tahun terakhir, AP telah sukses mengimplementasikan berbagai layanan *real time solutions* untuk bank-bank nasional dan asing di Indonesia. Contoh-contoh implementasi yang sukses meliputi :

- Sistem *Treasury* dan Manajemen Risiko.
- *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk Sistem *Treasury*.
- Implementasi *Delivery Application Switching System* (DASS), meliputi *Point of Sale* (POS), *Automated Teller Machine* (ATM), *Teller*, *Telebanking*, dan *Internet Banking*.
- Desain dan implementasi solusi sistem pengawasan ATM.
- Implementasi *fraud monitoring system* dan *anti money laundering system*
- Implementasi *Tandem-Base24* sebagai *ATM Switching System*.

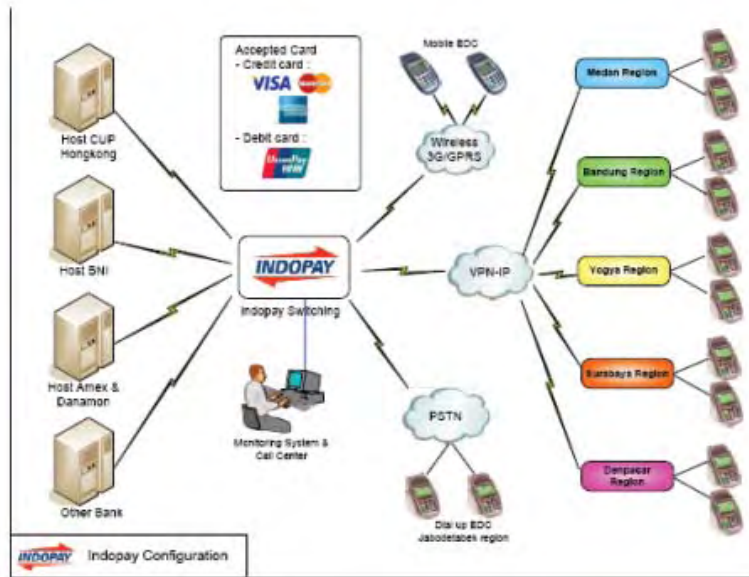
Didukung oleh pengalaman AP yang panjang dalam menyediakan solusi kepada berbagai perusahaan dalam industri keuangan di Indonesia, dan juga kekuatan kerjasama yang telah dibangun bersama rekan-rekan utama luar negeri, AP telah menciptakan reputasi yang kuat dalam menghasilkan layanan *real time solutions* yang ekonomis kepada para pelanggan AP. Kerjasama AP fokus kepada industri jasa keuangan dan pembayaran meliputi antara lain *ACI Worldwide*, *MISYS Plc*, *Smartstream Technologies* diantara yg lainnya.

Sejak tahun 2007, AP juga telah menyediakan solusi pembayaran elektronik melalui anak perusahaannya, Indopay. Indopay bertindak sebagai mitra bagi perbankan dengan menyediakan :

- Layanan *Electronic Data Capture*
- Layanan *Merchant Acquiring*
- Solusi ATM Mini
- Solusi SMS
- Dukungan *Phone/Internet Banking*
- Layanan *Internet Payment Gateway*
- Layanan *Prepaid*

Indopay memiliki infrastruktur yang luas untuk menggunakan beragam tipe jaringan agar dapat mencapai lokasi-lokasi *merchants* di seluruh Indonesia. Saat ini, Indopay memiliki salah satu jaringan terminal *Point of Sale* (POS) paling ekstensif yang berjumlah 4.000 terminal di seluruh Indonesia. Diagram berikut ini menunjukkan bentuk jaringan POS yang dimiliki Indopay.

Gambar 12. Bentuk jaringan POS yang dimiliki Indopay.



Jaringan Indopay memiliki hubungan langsung dengan beberapa institusi keuangan maupun hubungan langsung dengan *merchant* yang tersebar di Indonesia menggunakan beberapa jenis teknologi yang berbeda. Indopay memiliki keunggulan kompetitif dengan konfigurasi jaringan dan fleksibilitasnya yang sulit untuk ditiru. Hal ini diperkuat oleh hubungan AP yang kuat dengan bank dan oleh karenanya AP berada dalam posisi yang kuat untuk tidak hanya membantu institusi keuangan untuk dapat menghadapi tantangan teknologi informasi internalnya namun juga memungkinkan institusi finansial untuk meningkatkan jangkauan layanan mereka kepada para *merchant* di seluruh Indonesia.

C. 2. Divisi Solusi Terintegrasi VSAT

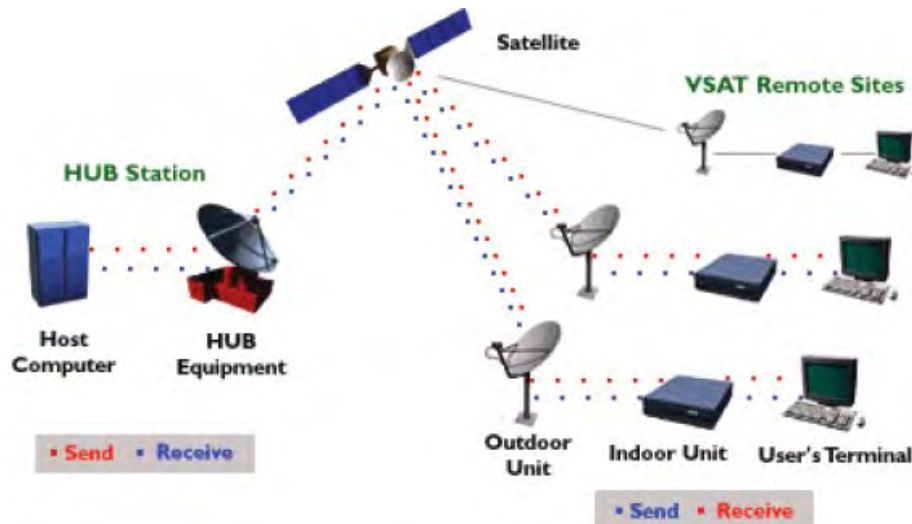
Perseroan menjalankan usaha layanan solusi terintegrasi *Very Small Aperture Terminal (VSAT)* melalui anak perusahaannya, PT Tangara Mitrakom (TM). Kegiatan usaha ini merupakan bagian penting dari strategi umum Perseroan karena memungkinkan pelanggan grup Perseroan untuk mendapatkan sambungan *real time di seluruh* Indonesia. Oleh sebab itu, grup Perseroan memiliki posisi yang sangat baik untuk dapat menawarkan solusi-solusi untuk memenuhi kebutuhan sambungan *real time* yang terintegrasi dari pelanggannya, disamping memenuhi kebutuhan solusi dan layanan infrastruktur.

TM telah bergerak di bidang usaha penyediaan solusi komunikasi sejak tahun 1998, menyediakan solusi komunikasi yang menggunakan satelit dan stasiun bumi untuk menghubungkan lokasi pusat pelanggan dengan lokasi lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Keunggulan utama dari jaringan VSAT adalah cakupannya yang dapat menjangkau berbagai pelosok dimana tidak ada halangan visual bagi satelit, yang berarti layanan-layanan dapat diberikan ke hampir semua daerah di Indonesia. Di samping itu, TM menyediakan layanan solusi *integrated VPN, broadband* dan akses internet berkecepatan tinggi.

Proses Bisnis VSAT

Diagram berikut ini menunjukkan bentuk umum konfigurasi jaringan VSAT yang digunakan juga oleh TM.

Gambar 13. Bentuk umum konfigurasi jaringan VSAT.



Untuk menyediakan layanan VSAT, TM membeli kapasitas dari operator satelit, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk satelit Telkom 1 dan kemudian menggunakan dua *hubs* yang menerima/mengirimkan data menuju/dari satelit yang terhubung dengan komputer induk (*host computers*) milik TM yang secara langsung terhubung dengan pelanggan. Pada tiap lokasi pelanggan, TM harus memasang antena parabola yang umumnya memiliki lebar antara 0,5 - 1,5 meter untuk mengirimkan dan menerima sinyal satelit.

Fasilitas Utama

TM telah menjadi salah satu operator *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) yang terbesar di Indonesia, dengan telah memasang lebih dari 2.000 unit jarak jauh (*remote units*) di seluruh Indonesia sampai dengan 30 Juni 2009. Selain itu, TM memiliki 2 *hub* yang menerima dan memproses sinyal dari satelit. TM telah membangun reputasi yang kuat dalam menyediakan solusi terintegrasi VSAT yang sangat penting bagi misi atau proyek dari pelanggan yang memiliki tuntutan kebutuhan yang tinggi, seperti BNI dan Telkomsel. Nilai yang ditawarkan TM kepada pelanggannya, yang membutuhkan pemasangan dan perbaikan peralatan-peralatan di tempat-tempat terpencil, semakin ditingkatkan dengan kemampuan logistik yang dimiliki dari Grup Bisnis Solusi Perseroan.

Strategi

TM telah membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam menyediakan jasa solusi terintegrasi VSAT kepada industri telekomunikasi, keuangan, dan pertambangan karena infrastruktur yang ekstensif, pengetahuan industri yang mendalam, kemampuan untuk mengintegrasikan Solusi teknologi informasi yang kompleks dengan kebutuhan VSAT dan kemampuan logistik yang kuat untuk melaksanakan proyek yang penuh tantangan di lokasi terpencil.

TM berusaha terus mempertahankan posisi yang kuat dengan terus mengoptimalkan cakupan kemampuan penyediaan infrastruktur dan layanan di dalam Grup Bisnis Solusi dan memastikan bahwa semua proyek dapat terus diimplementasikan tepat waktu sesuai anggaran dan melebihi ekspektasi kualitas layanan.

C. 3. Divisi *Smartcard Infrastructure and Services*

Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Ekaprasarana Primatel (Ekaprasarana) menyediakan *end-to-end smart card solutions* kepada industri telekomunikasi dan perbankan dengan bermitrakan produsen *smart card* terbesar di dunia, Gemalto. Setelah menerima *smart card* dari Gemalto, Ekaprasarana melakukan personalisasi sesuai dengan instruksi dari pelanggan lalu mengemas dan mendistribusikan secara langsung kepada *outlet* distribusi pelanggan.

Hubungan yang baik antara Ekraprasarana dengan Gemalto, pengalaman jangka panjang di industrinya, reputasi yang baik dan banyaknya pelanggan yang puas menjadikannya salah satu pemain utama di industri *smart card* di Indonesia.

C. 4. Divisi *Telecommunications Retail Distribution Solutions*

Perseroan bergerak dalam distribusi layanan telekomunikasi melalui Sakalaguna dan PT Astika Gerbang Timur (Astika), yang merupakan distributor *voucher* isi ulang pulsa, baik dalam bentuk fisik maupun elektronik, dan kartu telepon selular.

Sakalaguna telah menjual *voucher*, baik elektronik maupun fisik, dan paket perdana (kartu prabayar dan pascabayar GSM dan CDMA) terutama untuk Indosat sejak Sakalaguna didirikan oleh Perseroan pada tahun 2003, sedangkan Astika telah menjual *vouchers*, baik elektronik maupun fisik, dan paket perdana Telkom Flexi sejak Astika didirikan Perseroan pada tahun 2004.

Penjualan dan Pemasaran

Jaringan distribusi Sakalaguna mencakup 45 gerai, bernama "I'M SHOP", di kota-kota besar di Jakarta, Jawa, dan Kalimantan. Jumlah gerai telah bertambah dengan cepat untuk menampung tingginya permintaan layanan *telepon selular* di seluruh Indonesia. Tabel berikut ini merupakan daftar cabang I'M SHOP dan gerai di Indonesia pada 30 Juni 2009.

Tabel 178. Daftar cabang I'M SHOP di Indonesia.

Area / Propinsi	Kota	Jumlah Cabang	Jumlah Gerai
Jabodetabek	Jakarta	1	11
Jawa Barat	Bandung	1	3
	Tasikmalaya	1	3
Jawa Timur	Surabaya	1	7
	Kediri	1	6
	Malang	1	3
	Jember	0	3
Kalimantan Selatan	Banjarmasin	1	3
Kalimantan Timur	Balikpapan	1	1
	Samarinda	1	4
	Tanjung Redeb	0	1
Jumlah		9	45

Dengan cabang I'M SHOP yang tersebar di daerah-daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia, Perseroan telah memperkuat posisinya untuk memanfaatkan pertumbuhan pasar telepon seluler yang terus berkembang dengan cepat.

Hubungan jangka panjang Perseroan dengan operator telekomunikasi, dukungan keuangan dan pengetahuan industri yang dalam akan mendorong agar bisnis ini terus bertumbuh bersama dengan industri telekomunikasi yang diharapkan meningkat di tahun-tahun mendatang.

D. Grup Bisnis Layanan Konektivitas

Grup Bisnis layanan konektivitas terdiri dari 2 divisi, yaitu :

1. Divisi Layanan TV Digital Berbayar (*Digital Pay TV Services*)
2. Divisi Layanan Internet (*Internet Services*)

D. 1. Divisi *Digital Pay TV Services*

Perseroan melalui Anak Perusahaannya, PT Mediatama Anugrah Citra (MAC), berencana untuk meluncurkan layanan TV berbayar berbasis DVB-T di seluruh Jabodetabek. Perseroan telah memiliki 21MHz dari spektrum 300MHz di Jabodetabek dimana MAC dapat menawarkan 20-25 saluran siaran berkualitas tinggi kepada pelanggannya. Siaran percobaan direncanakan untuk dilaksanakan di semester pertama tahun 2010 untuk memastikan kelayakan operasi komersial.

Perseroan percaya bahwa TV berbayar berbasis DVB-T akan diterima oleh pasar karena beberapa keunggulan yang disediakan DVB-T sebagai berikut:

Tabel 179. Keunggulan DVB-T.

Keterangan	<i>Direct-To-Home (DTH) /Satelit</i>	Kabel	DVB-T
Cakupan	Lebih luas	Terbatas untuk perumahan di jalan kecil	1 <i>transmitter</i> dapat mencakup 80% populasi Jabodetabek
<i>Frequency Carrier</i> Kualitas	<i>High frequency band</i> Dipengaruhi oleh hujan	<i>Fibre Optic Cable</i> Tidak dipengaruhi oleh hujan	<i>Low frequency band</i> (300MHz) Tidak dipengaruhi oleh hujan
Investasi	Sekurang-kurangnya AS\$200 juta (<i>costly transponder</i>)	Sekitar AS\$7000 / <i>home passed</i>	<i>Transmitter</i> senilai sekitar AS\$5 juta akan mencakup populasi dengan rentang 20m
<i>CPE-Receiver</i>	Piringan satelit yang mahal (lebih dari AS\$15)		Menggunakan antena UHF (tidak ada biaya tambahan)
<i>CPE-Set Top Box</i>	Sekitar AS\$60	Sekitar AS\$40	Kurang dari AS\$30
Pemasangan	Terbatas hanya untuk pemasang yang ahli	Terbatas hanya untuk pemasang yang ahli	Pemasangan dapat cepat dilakukan sendiri
Kapasitas	Tinggi (100+ saluran)	Tinggi (100+ saluran)	Rendah (Sekitar 25 saluran) (MPEG2)
<i>Time to Market</i>	Medium	Sangat panjang	Paling cepat

Saat ini industri TV berbayar di Indonesia didominasi oleh tiga pemain :

1. Indovision – Layanan TV berbayar berbasis satelit DTH
2. First Media –Layanan TV berbayar berbasis sambungan Kabel
3. TelkomVision –Layanan TV berbayar berbasis satelit DTH

Semua operator TV berbayar tersebut diatas telah membangun nama yang kuat di pasar, tetapi tiap operator tersebut menghadapi tantangan yang unik sehingga memungkinkan layanan TV berbayar dari MAC mendapatkan *niche customers* yang cukup besar untuk mendukung bisnis MAC.

MAC memiliki biaya distribusi yang relatif rendah. Dengan spektrum rendah yang digunakan oleh MAC, satu buah pemancar akan cukup untuk menjangkau sekitar 20 juta orang di Jabodetabek dan tidak akan ada gangguan penerimaan sinyal pada saat hujan.

Biaya untuk instalasi infrastruktur di sisi pelanggan juga relatif lebih mahal untuk satelit DTH dan Kabel daripada untuk DVB-T. Instalasi di sisi pelanggan akan lebih mudah bagi MAC dibandingkan Indovision dan Telkomvision yang membutuhkan peralatan yang relatif mahal dan umumnya membutuhkan antena sepanjang sekitar 3 meter. Sama halnya bagi sambungan kabel, instalasi kabel baru memakan biaya mahal dan tingkat kepadatan pelanggan tertentu dibutuhkan agar memenuhi tingkat ekonomis dari biaya instalasi.

Teknologi DVB-T merupakan standar internasional dan terbuka (*international and open standard*), sehingga peralatan *decoder* MAC di tempat pelanggan akan mudah dipasang. Biaya produksi atas peralatan *decoder* tersebut juga relatif rendah (diperkirakan sekitar AS\$40 per *decoder*). Instalasi juga dapat menggunakan antena yang sudah ada di tempat pelanggan. Hal ini tentu ikut menjadikan biaya pelanggan lebih rendah sehingga meningkatkan daya saing MAC, terutama dalam menarik minat pelanggan baru.

Salah satu hal penting yang akan menentukan keberhasilan MAC secara komersial adalah program acara. MAC dapat menyiarkan 25 saluran, yang akan lebih dari cukup untuk memberikan strategi program acara yang direncanakan MAC agar menciptakan daya tarik bagi segmen-segmen tertentu. MAC telah melakukan komunikasi dengan berbagai penyedia konten agar dapat menyediakan program acara untuk mendukung berbagai saluran. Tantangan bagi MAC saat ini adalah hubungan jangka panjang antara penyedia konten dengan operator TV berbayar yang telah ada, sehingga MAC harus dapat merancang paket konten alternatif untuk pemirsa Jabodetabek.

Bisnis MAC juga akan didukung oleh rencana kebijakan Pemerintah Indonesia yang mewajibkan transisi dari analog menjadi digital untuk semua stasiun FTA TV pada tahun 2018. MAC juga memiliki keuntungan tersendiri dimana peralatan *decoder* MAC dapat menerima semua siaran stasiun TV FTA DVB-T pada saat mereka memulai penyiaran digitalnya. Dengan signifikannya waktu yang dihabiskan oleh pemakai TV berbayar untuk menyaksikan program stasiun TV FTA sebagaimana diakui oleh para operator TV berbayar, maka hal ini akan membuat layanan yang ditawarkan MAC lebih menarik dari waktu ke waktu.

MAC berharap untuk dapat melakukan siaran langsung percobaan pada semester pertama tahun 2010. Dari hasil siaran percobaan tersebut dan dengan asumsi penilaian final yang positif dari kajian komersial dan finalisasi dari pengaturan program acara, MAC berencana untuk melakukan penyiaran komersial pada tahun 2010.

D. 2. Divisi *Internet Services*

Perseroan, melalui Anak Perusahaannya, PT Bitnet Komunikasindo (Bitnet), menyediakan solusi sambungan internet korporasi dan pengembangan *website* serta layanan dukungan operasional. Sebagai tambahan, Bitnet mengoperasikan dua portal internet dengan sukses, yaitu : ketawaketiwi.com, situs humor dan iklanbaris.co.id, situs yang fokus pada layanan iklan klasifikasi berbasis web.

Sebagai tambahan, Perseroan saat ini mengembangkan usahanya agar mencakup jaringan *wireless broadband* yang menggunakan 15MHz pada spektrum 2,5GHz untuk layanan sambungan internet di seluruh Jabodetabek dan Surabaya.

Uji coba jaringan tengah dilakukan pada kuartal pertama tahun 2010 untuk menguji kinerja infrastruktur, mengkaji kepuasan pelanggan, dan memastikan kelayakan komersial. Pada saat selesainya ujicoba dan diterimanya konfirmasi perpanjangan izin (yang akan berakhir pada bulan September 2010). Perseroan berencana untuk meluncurkan layanan komersial di Jabodetabek dan Surabaya.

Perseroan berkeyakinan bahwa pada saat uji coba TV berbayar DVB-T dan *wireless broadband network* selesai dilakukan layanan TV berbayar DVB-T dan internet tersebut akan diterima baik oleh pasar.

E. Analisis Prospek Usaha

Perseroan berkeyakinan bahwa prospek bisnis Perseroan akan tetap positif dengan didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia yang baik sebagaimana ditunjukkan oleh indikator-indikator pada tabel di bawah ini:

Tabel 180. Indikator utama perekonomian Indonesia.

		2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Populasi	(juta)	213,8	218,3	222,4	226,9	230,9	234,9	238,9	242,7	246,3	249,8	253,3	256,6
Pertumbuhan Riil PDB	(% Y/Y)	4,5%	4,8%	5,1%	5,6%	5,5%	6,3%	6,1%	4,0%	5,3%	5,8%	6,0%	5,7%
PDB Nominal	(triliun Rp)	1.822	2.014	2.296	2.774	3.339	3.949	4.954	5.425	6.050	7.018	8.211	9.361
Nilai Tukar	(Rp/AS\$)	8.940	8.465	9.290	9.705	9.164	9.140	9.691	10.600	10.000	9.500	9.350	9.300
PDB Nominal	(miliar AS\$)	204	238	247	286	364	432	511	512	605	739	878	1.007
PDB Nominal per Kapita	(AS\$)	953	1.090	1.111	1.260	1.578	1.840	2.140	2.109	2.456	2.958	3.468	3.923

Sumber: Media Partners Asia

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara di Asia yang diperkirakan memiliki pertumbuhan ekonomi positif pada tahun 2009 sebesar 4%, bersama dengan Cina sebesar 8% dan India sebesar 6%. Kinerja perekonomian yang baik ini diperkirakan terus berlanjut hingga tahun 2013 dengan estimasi pertumbuhan PDB riil sebesar 5% - 6% per tahun.

Pertumbuhan ekonomi yang sehat ini akan meningkatkan jumlah pengeluaran bulanan dari penduduk kota (15+) sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 181. Jumlah pengeluaran bulanan.

Pengeluaran Bulanan (Rp000)		Populasi Perkotaan (15+) (000)																			
		28.500		28.977		33.217		34.239		35.343		36.335		37.500		38.600		39.700			
2002-2005	2006-2010	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)		
A1	Di atas 2.250	Di atas 3.000	1.596	5,6%	1.951	6,7%	2.568	7,7%	2.407	7,0%	1.674	4,7%	2.433	6,7%	2.625	7,0%	2.818	7,3%	3.057	7,7%	
A2	1.751-2.250	2.001-3.000	1.653	5,8%	1.925	6,6%	2.714	8,2%	2.404	7,0%	2.884	8,2%	4.141	11,4%	4.388	11,7%	4.632	12,0%	4.963	12,5%	
B	1.251-1.750	1.501-2.000	3.648	12,8%	3.900	13,5%	5.056	15,2%	4.950	14,5%	4.545	12,9%	5.813	16,0%	6.638	17,7%	7.064	18,3%	7.543	19,0%	
C1	801-1.250	1.001-1.500	6.270	22,0%	6.818	23,5%	8.669	26,1%	9.281	27,1%	7.896	22,3%	9.165	25,2%	9.750	26,0%	10.499	27,2%	10.957	27,6%	
C2	601-800	701-1.000	5.558	19,5%	5.298	18,3%	6.193	18,6%	6.472	18,9%	9.791	27,7%	8.730	24,0%	8.625	23,0%	8.685	22,5%	8.575	21,6%	
D	401-600	501-700	6.213	21,8%	5.836	20,1%	5.368	16,2%	6.078	17,8%	5.291	15,0%	3.925	10,8%	3.825	10,2%	3.358	8,7%	3.097	7,8%	
E	Di bawah 401	Di bawah 501	3.563	12,5%	3.250	11,2%	2.649	8,0%	2.647	7,7%	3.263	9,2%	2.128	5,9%	1.650	4,4%	1.544	4,0%	1.509	3,8%	
		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	

Komposisi masyarakat perkotaan di Indonesia (15+) dengan pendapatan bulanan yang berada diatas Rp1juta (~AS\$ 100) diproyeksikan mencapai 66,8% pada tahun 2010 dari 46,2% pada tahun 2002.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan meningkatnya jumlah pendapatan akan menjadi dasar perkembangan bisnis yang menguntungkan bagi Perseroan. Sebagaimana disebutkan oleh Media Partner Asia di dalam laporannya bahwa perekonomian yang sehat akan terus mendorong pertumbuhan pasar media seiring dengan pertumbuhan perusahaan-perusahaan dan karena berbagai jenis merek pemasang iklan akan mengalami pertumbuhan penjualan ketika pendapatan rumah tangga meningkat.

Prospek Grup Bisnis Solusi Perseroan diyakini akan positif sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong bisnis-bisnis di Indonesia untuk terus mencari mitra bisnis yang dapat membantu memenuhi tantangan kebutuhan teknologi yang disebabkan oleh cepatnya pertumbuhan usaha dan keharusan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pelanggan yang semakin tinggi.

Grup Bisnis Konektivitas Perseroan akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan layanan TV berbayar dan akses internet seiring dengan bertumbuhnya jumlah pendapatan para pelanggan.

Secara umum Grup Bisnis Perseroan akan mendapat dampak positif dari prospek perekonomian Indonesia yang cerah.

Prospek Bisnis Media

Dalam industri periklanan stasiun televisi FTA, terdapat potensi pertumbuhan yang signifikan di masa depan. Jumlah pengeluaran iklan dalam persentase PDB di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lainnya sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 182. Pengeluaran iklan sebagai persentase rasio PDB di Asia.

Pengeluaran Iklan Sebagai Persentase Dari PDB	
Filipina	2,3%
Hong Kong	1,5%
Thailand	1,1%
Singapura	0,8%
Korea Selatan	0,8%
Indonesia	0,6%
Cina	0,5%
India	0,4%

Dari tahun 2009 hingga tahun 2013, Media Partner Asia memproyeksikan volume iklan bersih Indonesia akan tumbuh sebesar 11,1% CAGR dan pangsa pasar iklan FTA TV hanya akan menurun sebesar 2% menjadi 63% di tahun 2013. Media Partner Asia menyebutkan pada laporan industrinya bahwa kepemirsaaan TV tetap kuat (rata-rata 190 menit per hari untuk orang dewasa di perkotaan), dan mendominasi (95% dari masyarakat pusat kota dibandingkan dengan 22% untuk koran dan 40% untuk radio) dan bahwa tarif iklan TV masih relatif rendah dengan potensi pertumbuhan yang signifikan, karena *cost per thousand* (CPM) atau biaya untuk menjangkau seribu orang yang masih sangat menarik di Indonesia (lihat gambar di bawah ini). Media Partner Asia juga menyebutkan bahwa di masa depan pertumbuhan tingkat pengeluaran nasional dan lokal, kenaikan tarif iklan dan tayangan/segmentasi demografi yang lebih baik akan mendorong pertumbuhan pasar.

 Gambar 14. Perbandingan *cost per thousand* (CPM) di Asia.


Media Partners Asia menyebutkan bahwa kunci penggerak pertumbuhan masa depan setelah tahun 2009 adalah tingginya tingkat kepemirsaaan TV, tarif yang relatif murah dengan potensi kenaikan yang signifikan dan meningkatnya kemampuan penetapan harga, pengeluaran iklan yang belum merata di antara jaringan TV lokal dibandingkan TV nasional, konsolidasi pada level nasional dan lokal serta pertumbuhan ekonomi dan konsumsi yang kuat. Kompetisi dari TV berbayar diperkirakan tidak akan menggantikan atau menggeser FTA. Hal yang sama juga berlaku untuk *online*, pada tingkat yang lebih besar.

Perseroan melalui Grup Bisnis Media berada pada posisi yang sangat diuntungkan dari tingginya pertumbuhan pendapatan iklan TV FTA.

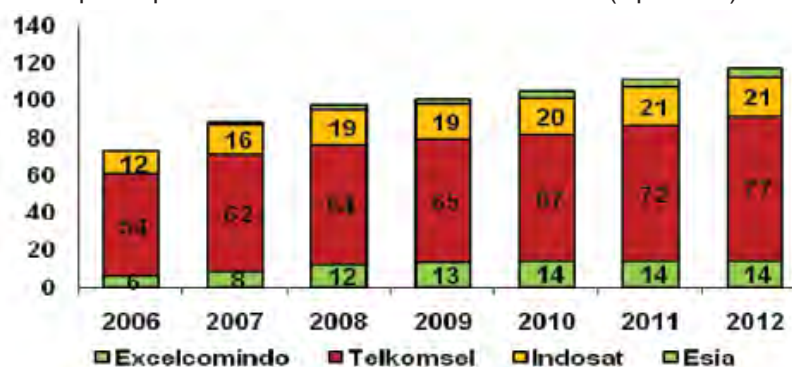
Prospek Grup Bisnis Solusi ICT Perseroan

Grup Bisnis Solusi Perseroan akan terus mendapatkan keuntungan dari kuatnya kondisi makro perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia, tingkat permintaan atas jasa dan layanan untuk industri telekomunikasi, jasa keuangan dan pembayaran akan terus berkembang. Grup Bisnis Solusi Perseroan telah menjadi salah satu penyedia utama solusi infrastruktur dan layanan-layanan lainnya bagi industri tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan para pelaku industri tersebut melalui investasinya pada pengembangan infrastruktur dan jaringan.

Kemampuan Perseroan untuk menyediakan jasa Solusi dan layanan-layanan infrastruktur yang komprehensif, digabungkan dengan solusi terintegrasi VSAT akan meningkatkan daya tarik Perseroan sebagai mitra seiring dengan berkembangnya para pelaku industri tersebut ke wilayah-wilayah baru di seluruh Indonesia.

Sebagai akibat dari pertumbuhan jumlah pendapatan, permintaan akan layanan telekomunikasi dan terutama layanan *broadband* akan terus berkembang sehingga mendorong para operator telekomunikasi untuk semakin banyak menggunakan layanan-layanan dari Perseroan demi memenuhi tantangan dalam memperluas jaringannya dan mempertahankan kualitas layanannya. Ekspansi industri telekomunikasi tercermin dari pendapatan perusahaan-perusahaan telekomunikasi besar di Indonesia yang bertumbuh selama 3 tahun terakhir dan diperkirakan terus bertumbuh sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 15. Pendapatan perusahaan telekomunikasi Indonesia (Rp Triliun).



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang dipublikasikan (2006 – 2008) & Estimasi Mandiri Sekuritas (2009-2012)

Media Partner Asia memproyeksikan jumlah pengguna *broadband* Indonesia akan meningkat dengan pertumbuhan 48,5% CAGR dari tahun 2008 – 2013, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

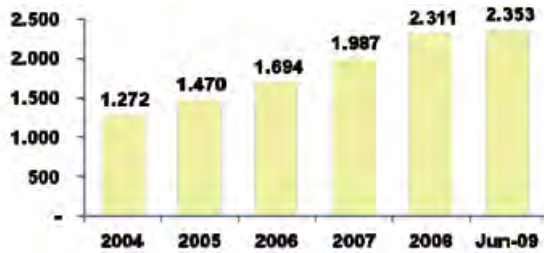
Tabel 183. Proyeksi pasar broadband di Indonesia.

		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pengguna <i>Broadband</i>	(juta)	0,3	0,9	1,7	2,6	3,8	5,2	6,5
<i>Population Penetration</i>	(%)	0,1%	0,4%	1%	1%	2%	2%	3%

Perseroan berada pada posisi yang sangat baik untuk memberikan dukungan dan layanan bagi para operator telekomunikasi dalam memenuhi tantangan atau kebutuhannya yang dipicu oleh tingkat pertumbuhan yang tinggi karena Perseroan didukung oleh pengalaman yang panjang di industrinya dan hubungan mitra kerja yang kuat dengan perusahaan-perusahaan utama di tingkat global seperti Nokia Siemens Network dan Tellabs.

Perekonomian Indonesia yang terus bertumbuh akan berpengaruh positif terhadap prospek industri keuangan dan pembayaran secara umum yang memiliki pertumbuhan yang stabil sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 16. Jumlah aset bank komersial di Indonesia (Rp Miliar).



Sumber: Indonesian Banking Statistics

Gambar 17. Jumlah kantor bank komersial di Indonesia.



Sumber: Indonesian Banking Statistics

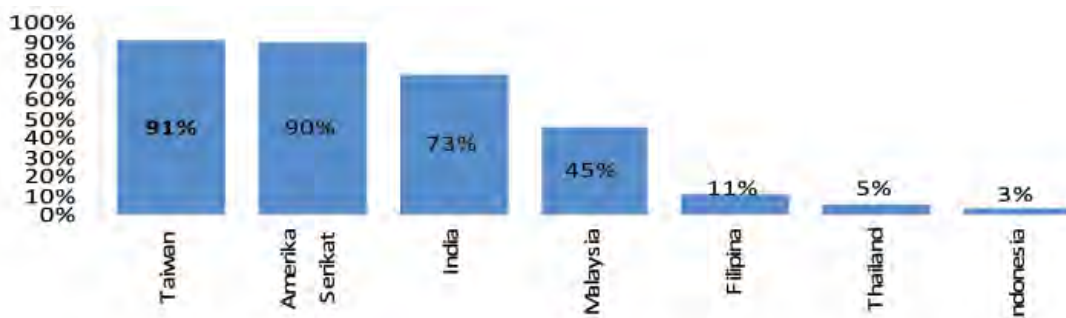
Permintaan atas produk-produk dan layanan keuangan yang canggih akan mendorong banyak bank yang saat ini menjadi pelanggan Perseroan untuk melakukan investasi teknologi yang cukup besar agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau nasabahnya masing-masing. Hubungan kuat Perseroan dengan pelanggannya, *track record* yang kuat di industri keuangan dan fokus pada industri keuangan semakin memberikan keyakinan bahwa Perseroan akan diuntungkan oleh kebutuhan investasi yang tidak dapat dihindari oleh para pemain industri keuangan.

Perseroan memperkirakan bahwa tuntutan konsumen untuk mendapatkan lebih banyak pilihan metode pembayaran bagi tagihan-tagihannya akan memberikan kesempatan bisnis bagi Perseroan untuk membantu lembaga-lembaga keuangan dan *merchants* dalam mengimplementasikan dan mengoperasikan sistem pembayaran.

Prospek Bisnis Konektivitas

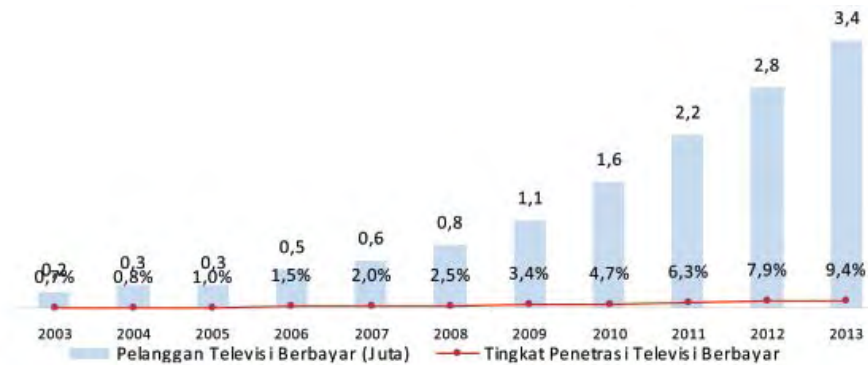
Prospek layanan TV berbayar Perseroan saat ini cukup positif karena ditopang oleh kombinasi prospek pertumbuhan industri TV dan keunggulan kompetitif dari teknologi DVB-T. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini, penetrasi TV berbayar di Indonesia sampai saat ini masih terendah pada level 3%.

Gambar 18. Tingkat penetrasi TV berbayar.



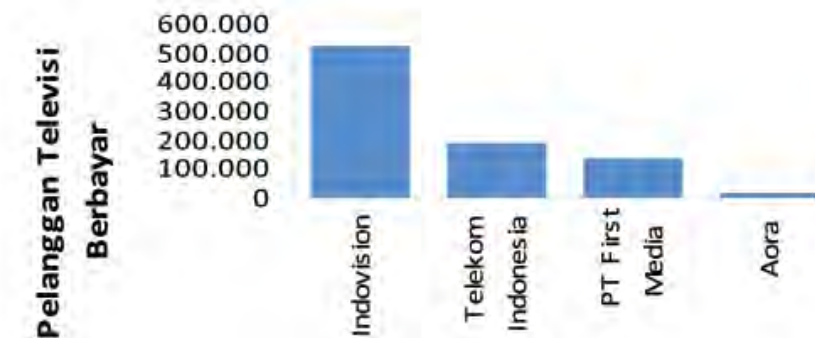
Media Partners Asia memproyeksikan bahwa penetrasi TV berbayar akan meningkat tiga kali lipat menjadi 9,4% pada tahun 2013 sebagaimana ditunjukkan oleh gambar di bawah ini :

Gambar 19. Jumlah pelanggan & tingkat penetrasi TV berbayar.



Selain itu, pendapatan dari iuran berlangganan TV berbayar diperkirakan meningkat sebesar 27,1% CAGR dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Prospek positif bagi industri TV berbayar Indonesia didukung oleh jumlah pemain utama yang terbatas di industrinya sebagaimana ditunjukkan oleh gambar di bawah ini :

Gambar 20. Jumlah pelanggan TV berbayar terkemuka.



Perseroan akan diuntungkan oleh pertumbuhan pendapatan TV berbayar yang tinggi jika uji coba TV berbayar DVB-T yang direncanakan Perseroan berhasil diselesaikan pada kuartal pertama tahun 2010. Perseroan belum dapat memberikan perkiraan pendapatan yang akan diterima dari bisnis TV berbayar digital karena kegiatan usaha TV berbayar masih berada dalam tahap percobaan (*pilot phase*) dimana dilakukan pengujian serta optimalisasi sebelum peluncuran layanan komersial. Di samping itu, pendapatan tersebut dipengaruhi oleh penawaran konten yang baru dapat dipastikan setelah ditetapkannya kelayakan komersial.

Prospek dari layanan akses internet *broadband* juga sangat positif di Indonesia sebagaimana ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 21. Proyeksi penetrasi broadband di Indonesia.



Setelah selesainya uji coba *wireless broadband* yang diperkirakan pada kuartal pertama tahun 2010 Perseroan akan memiliki posisi yang diuntungkan oleh pertumbuhan pelanggan *broadband* yang diperkirakan sebesar 48,5% CAGR. Perseroan merencanakan penyediaan layanan yang kompetitif kepada pengguna ritel internet dan mengoptimalkan basis pelanggan korporasinya untuk pengembangan jaringan *wireless broadband* Perseroan.

F. Strategi Usaha

Sejak memulai usaha di bidang peralatan komputer, Perseroan telah membuktikan kemampuannya untuk bertransformasi agar terus bertumbuh seiring dengan konvergensi industri Telekomunikasi, Media dan Teknologi. Langkah awal strategis Perseroan memasuki bisnis Media untuk melengkapi kegiatan usaha Perseroan pada tahun 2000 adalah bukti dari kemampuan Perseroan untuk memprediksikan perkembangan industri masa depan demi keuntungan para pemangku kepentingan Perseroan.

Rencana strategi jangka panjang Perseroan telah menghasilkan kombinasi aset, basis pelanggan, reputasi, mitra kerja dan sumber daya manusia yang mendukung Perseroan dalam memanfaatkan momentum dari:

- Kinerja perekonomian Indonesia yang diperkirakan menguat di masa depan
- Pertumbuhan pendapatan
- Potensi permintaan berbagai bisnis/sector atas jasa solusi teknologi korporasi, hiburan dan komunikasi/akses internet

Grup Bisnis Media Perseroan akan melanjutkan usaha untuk menghasilkan susunan program acara yang menarik bagi target pemirsanya sementara mempertahankan efisiensi operasi dan kontrol biaya yang optimal. SCTV akan terus melakukan investasi untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu stasiun televisi FTA berperingkat terbaik dan menjaga tingkat profitabilitas yang relatif kuat. O Channel akan melanjutkan pengembangan acara-acara inovatif yang secara khusus menarik bagi pemirsa Jakarta dan memberikan kemudahan bagi pemasang iklan untuk berkomunikasi dengan pelanggannya dengan cara yang unik dan tidak dapat ditiru oleh operator stasiun televisi FTA nasional.

Grup Bisnis Solusi Perseroan akan menggunakan tenaga kerja yang sangat terlatih dan mitra kerja internasional untuk terus memberikan jasa solusi teknologi komunikasi informasi yang menyeluruh untuk masalah-masalah kompleks yang dihadapi bisnis-bisnis masa kini.

Pengembangan Bisnis Grup Bisnis Konektivitas Perseroan akan dilanjutkan dengan hati-hati agar memperhitungkan kemampuan teknis dan kelayakan komersial dari bisnis baru TV berbayar DBT-T dan *wireless broadband*.

Perseroan yakin bahwa fokus strategi Perseroan pada industri TMT, kemampuan dan *track record* yang dimilikinya telah mendukung Perseroan untuk memainkan peran kunci dalam pertumbuhan industri TMT yang tinggi di Indonesia.

G. Hak Kekayaan Intelektual

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan melalui Anak Perusahaan memiliki beberapa hak kekayaan intelektual yang telah terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Atas Kekayaan Intelektual, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, antara lain sebagaimana diuraikan dibawah ini:

Tabel 184. Hak kekayaan intelektual.

No.	NOMOR, TANGGAL PENDAFTARAN	NOMOR, TANGGAL SERTIFIKAT/ SURAT PENDAFTARAN CIPTAAN	JANGKA WAKTU BERLAKUNYA PENDAFTARAN	JENIS HAKI	JUDUL/NAMA HAKI	NAMA PEMILIK
1.	035379 (04-05-2006)	- (07-11-2007)	50 (lima puluh) tahun sejak diumumkan.	Naskah Karya Siaran	"Rekomendasi"	OMNI
2.	IDM000115533 28 Juli 2005	- 25 Pebruari 2008	10 (sepuluh) tahun sejak tanggal penerimaan.	Merek	"INDOPAY"	IMS
3.	IDM000096075 24 Pebruari 2005	- 10 November 2006	10 (sepuluh) tahun sejak tanggal penerimaan.	Merek	"INDOPAY"	IMS
4.	024124 6 Juni 2002	- 29 Januari 2004	-	Hak Cipta- Seni Logo	"PT Surya Citra Media Tbk"	SCM
5.	026909 7 Agustus 2003	- 8 Maret 2005	-	Hak Cipta- Seni Logo	"SineTV"	SCM
6.	026959 5 Agustus 2003	- 21 Maret 2005	-	Hak Cipta- Seni Logo	"Surya Citra Pictures"	SCM
7.	J00-2003-21779-21966 20 Agustus 2003	IDM000026569 5 Januari 2005	10 tahun, sejak 20 Agustus 2003	Merek	"SineTV"	SCM
8.	007109 28 September 1992	- 23 Desember 2003	-	Hak Cipta- Seni Logo	"SCTV"	SCTV
9.	015910 19 Januari 1996	-	-	Hak Cipta- Seni Lukis Logo	"Liputan 6 SCTV"	SCTV
10.	019335 21 Juli 1997	-	-	Hak Cipta- Seni Lukis Logo	"Maskot Yang Bernama Si Tevi"	SCTV
11.	023221 6 Pebruari 2002	B180765 20 Pebruari 2003	50 tahun, sejak tanggal 1 Pebruari 2002	Hak Cipta- Seni logo	"Festival Film Independen Indonesia"	SCTV
12.	024334 27 Juni 2002	B126029 2 Maret 2004	50 tahun, sejak tanggal 1 Mei 2001	Hak Cipta- Seni Logo	Maskot "SCTV Award"	SCTV
13.	022311, 17 Juli 2001	A154358 16 April 2002	50 tahun, sejak tanggal 18 September 1993	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Dunia Bintang"	SCTV
14.	022312 17 Juli 2001	A154359 16 April 2002	50 tahun sejak tanggal 19 April 2000	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Laris Manis"	SCTV
15.	022313 17 Juli 2001	A154360 16 April 2002	50 tahun sejak tanggal 25 Mei 1996	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Potret"	SCTV
16.	022314 17 Juli 2001	A154361 16 April 2002	50 tahun, sejak tanggal 3 November 1997	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Sik Asik"	SCTV
17.	022315 17 Juli 2001	A154362 16 April 2002	50 tahun sejak tanggal 8 Februari 1996	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Di Ambang Fajar"	SCTV
18.	022316 17 Juli 2001	A154363 16 April 2002	50 tahun sejak tanggal 16 Maret 1994	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Zimfoni"	SCTV

19.	022317 17 Juli 2001	A154364 16 April 2002	50 tahun, sejak tanggal 6 Mei 1996	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Gaya"	SCTV
20.	022318 17 Juli 2001	A154365 16 April 2002	50 tahun sejak tanggal 2 Agustus 1997	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Ngrumpi di Mal"	SCTV
21.	022319 17 Juli 2001	A154366 16 April 2002	50 tahun sejak tanggal 6 November 1998	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Rahasia Dapur Kita"	SCTV
22.	022320 17 Juli 2001	A154367 16 April 2002	50 tahun sejak tanggal 8 Desember 1999	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Sahur Kita"	SCTV
23.	022321 17 Juli 2001	A154368 16 April 2002	50 Tahun sejak tanggal 3 Januari 1996	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Derap Hukum"	SCTV
24.	022322 17 Juli 2001	A154369 16 April 2002	50 Tahun sejak tanggal 5 Januari 1996	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Usaha Anda"	SCTV
25.	022763 15 November 2001	B198640 22 Agustus 2002	50 tahun, sejak 2 Mei 1999	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Kuis Galileo"	SCTV
26.	C00200603633-3726, 12 Oktober 2006	-	-	Hak Cipta- Format Pembuatan Sinetron	"Cookies" (Kumpulan Kisah Manis)	SCTV
27.	028251 19 Mei 2004	B259529 29 September 2005	50 tahun, sejak 3 Oktober 2000	Hak Cipta- Karya Rekaman	Program Acara Televisi "Film Televisi" (FTV)	SCTV
28.	028250 19 Mei 2004	B259528 29 September 2005	50 tahun, sejak 12 April 2003	Hak Cipta- Karya Rekaman	Program Acara Televisi "SCTV Music Award"	SCTV
29.	029874 4 November 2004	B269653 17 April 2006	50 tahun, sejak 1 Januari 2005	Hak Cipta- Seni Logo	SCTV "satu untuk semua"	SCTV
30.	029787 20 Oktober 2004	B270346 6 April 2006	50 tahun, sejak 1 Januari 2005	Hak Cipta- Seni Logo	Surya Citra Televisi	SCTV
31.	028747 19 Mei 2004	B259529 29 September 2005	50 tahun, sejak 3 Oktober 2000	Hak Cipta- Seni Logo	Film Televisi di singkat "FTV"	SCTV
32.	A00200301769 28 Juli 2003	-	-	Desain Industri	Piala (Tropy) SCTV Music Award	SCTV
33.	A00200301770 28 Juli 2003	-	-	Desain Industri	Piala (Tropy) Festival Film Independen Indonesia (FFII)	SCTV
34.	A00200301771 28 Juli 2003	-	-	Desain Industri	Piala (Tropy) SCTV Award	SCTV
35.	C00200802749 4 Agustus 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Putri Celebrity Indonesia"	SCTV
36.	C00200802751 4 Agustus 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Nona Celebrity Indonesia"	SCTV
37.	C00200802752 4 Agustus 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Pundi Amal"	SCTV

38.	C00200802750 4 Agustus 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Ratu Celebrity Indonesia"	SCTV
39.	C00200802748 4 Agustus 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Miss Celebrity Indonesia"	SCTV
40.	C00200803401 18 September 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Cinta Lama Bersemi Kembali"	SCTV
41.	C00200803400 18 September 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Mak Comblang"	SCTV
42.	C00200803398 18 September 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Cinta Monyet"	SCTV
43.	C00200803397 18 September 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Cinlok-Cinta Lokasi"	SCTV
44.	C00200803396 18 September 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Backstreet"	SCTV
45.	C00200803395 18 September 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Lemon Tea- Asem Manis Cinta"	SCTV
46.	C00200803399 18 September 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Pacar Pertama"	SCTV
47.	C00200802075 18 September 2008	-	-	Hak Cipta- Karya Rekaman Video	Program Acara Televisi "Caberawit-Cara Berfikir Rahasia Wiraswasta"	SCTV
48.	C00200802294 22 Agustus 2008	-	-	Hak Cipta- Seni Logo	Liputan 6 – Vertikal	SCTV
49.	C00200802294 22 Agustus 2008	-	-	Hak Cipta- Seni Logo	Liputan 6 – Horizontal	SCTV
50.	C0020082076 12 Juni 2008	-	-	Desain Industri	Caberawit-Cara Berfikir Rahasia Wiraswasta	SCTV
51.	470879 (29-03-2001)	JOO-1263 (29-03-2001)	10 (sepuluh tahun) sejak tanggal 31-01-2000.	Periklanan; manajemen usaha; administrasi usaha; fungsi- fungsi kantor	"Iklan Baris"	BK
52.	484767 (30-07-200)	JOO-19174 (30-07-2001)	10 (sepuluh tahun) sejak tanggal 22-08-2000.	Internet	"Bitnet online zone; "Bozz.com"	BK
53.	470878 (29 Maret 2001)	JOO-1262 (29-03-2001)	10 (sepuluh tahun) sejak tanggal 31-01-2000.	Pendidikan; Pemberian Pelatihan; Hiburan; Kegiatan olah raga dan kebudayaan.	"Bitnet Kafe Ketawa Ketawi"	BK
54.	018657 (-)	-	-	seni	Seni Logo "Bitnet"	BK

55.	J002007005085 (10 September 2008)	IDM0000176253 (13 April 2009)	10 (sepuluh tahun) sejak tanggal 20-02-2007.	Jasa Distributor, Pengadaan Barang, jasa-jasa penyediaan dan penjualan barang-barang (toko/grosir)	Abhimata Citra Abadi	ACA
56.	470879 (29-03-2001)	JOO-1263 (29-03-2001)	10 (sepuluh tahun) sejak tanggal 31-01-2000.	Periklanan; manajemen usaha; administrasi usaha;fungsi- fungsi kantor	"Iklan Baris"	BK

H. Analisis Dampak Lingkungan

Kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan tidak disyaratkan untuk memiliki analisis dampak lingkungan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku.

I. Asuransi

Aset-aset utama Perseroan dan Anak Perusahaan telah diasuransikan. Perseroan dan Anak Perusahaan meyakini bahwa asuransi yang dimiliki telah cukup dan sesuai dengan standar di industrinya.

Di bawah ini adalah perjanjian-perjanjian asuransi yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan:

Tabel 185. Perjanjian-perjanjian asuransi yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan.

Pihak	Perusahaan Asuransi	Kendaraan	Obyek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Berlaku
Perseroan	PT Zurich Insurance Indonesia	Roda 4	2	Rp135.000.000,00	09-10-2010
Perseroan	PT Asuransi Ramayana Tbk	Roda 4	4	Rp1.030.700.000,00	27/01/2010 s/d 15/10/2010
PT Surya Citra Media Tbk	PT Asuransi Ramayana Tbk	Roda 4	8	Rp1.766.375.000	31/12/2009
PT Surya Citra Media Tbk	PT Asuransi Ramayana Tbk	Roda 2	2	Rp18.400.000	31/12/2009
PT Surya Citra Media Tbk	PT Asuransi AIU Indonesia	Polis No. 2303010110, tanggal 28 Agustus 2008	<i>Corporate Reimbursement</i> , Perusahaan Asuransi wajib membayar kerugian dari perusahaan yang diakibatkan dari setiap klaim terhadap SCM selama periode asuransi untuk setiap kesalahan tindakan dalam kapasitasnya SCM selaku Direktur, pegawai atau karyawan dari perusahaan tetapi hanya dan seluas penggantian yang telah dibayarkan untuk kerugian tersebut.	- AS\$10.000,00 (sepuluh ribu Dollar Amerika Serikat) untuk klaim diluar wilayah Amerika Serikat dan Kanada; dan - AS\$35.000,00 (tiga puluh lima ribu Dollar Amerika Serikat) untuk klaim didalam wilayah Amerika Serikat dan Kanada. - AS\$35.000,00 (tiga puluh lima ribu Dollar Amerika Serikat) untuk klaim didalam wilayah Amerika Serikat dan Kanada.	15-08-2010
PT Surya Citra Media Tbk	PT Asuransi Himalaya Pelindung	Polis No. PST.0113/2008-00024, tanggal 29 Juli 2008.	<i>Terrorisme Insurance</i> terhadap gedung kantor dan multimedia broadcasting di SCTV Tower, Senayan City	Rp5.000.000.000,00	15-07-2009 s/d 31-07-2010
PT Surya Citra Media Tbk	PT Asuransi AIU Indonesia	Polis No. 0603005004-003, tanggal 21 Agustus 2008	<i>Proprety All Risk Insurance</i> terhadap gedung kantor dan multimedia broadcasting, di SCTV Tower, Senayan City	Rp5.000.000.000,00	15-07-2009 s/d 31-07-2010

PT Surya Citra Media Tbk	PT Asuransi AIU Indonesia	Polis No. 0603005004-000, tanggal 21 Agustus 2008	<i>Earthquake Insurance</i> terhadap gedung kantor dan multimedia broadcasting, di SCTV Tower, Senayan City	Rp5.000.000.000,00	15-07-2009 s/d 31-07-2010
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi AIU Indonesia	Polis No. 0603005664-003, tanggal 14-03-2009.	<i>Earthquake Insurance</i> terhadap bangunan, peralatan dan perlengkapan kantor yang terletak di SCTV Tower, Senayan City.	Rp82.520.000.000,00	31-01-2010
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi AIU Indonesia	Polis No. 0603005528-003, tanggal 12-03-2009.	<i>Earthquake Insurance</i> terhadap bangunan, peralatan dan perlengkapan penyiaran yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.	Rp104.585.103.021,00	31-01-2010
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi AIU Indonesia	Polis No. 0603005664-000, tanggal 14-03-2009.	<i>Property All Risk Insurance</i> terhadap bangunan, peralatan dan perlengkapan kantor yang terletak di SCTV Tower, Senayan City.	Rp82.520.000.000,00	31-01-2010
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi AIU Indonesia	Polis No. 0603005528-003, tanggal 12-03-2009.	<i>Property All Risk Insurance</i> terhadap bangunan, peralatan dan perlengkapan penyiaran yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.	Rp104.585.103.021,00	31-01-2010
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi AIU Indonesia	Polis No. 0603005627, tanggal 12-03-2009.	<i>Electronic Equipment Insurance</i> terhadap bangunan, peralatan dan perlengkapan penyiaran yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.	AS\$35.202.957,48	31-01-2010
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi Himalaya Pelindung	Polis No. PST.0113/2009-00024 (AS\$) & PST. 0113/2009-00025 (RP), tanggal 13-03-2009	<i>Terrorisme Insurance</i> terhadap bangunan, peralatan dan perlengkapan penyiaran yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.	Rp104.585.103.021,00 AS\$35.202.957,48	31-01-2010
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi Himalaya Pelindung	Polis No. PST.0113/2009-00030, tanggal 16-04-2009	<i>Terrorisme Insurance</i> terhadap bangunan, peralatan dan perlengkapan kantor yang terletak di SCTV Tower, Senayan City.	Rp82.520.000.000,00	31-01-2010
PT Surya Citra Televisi	Toyota Insurance (PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi AIOI Indonesia)	Roda 4	3	Rp630.001.000,00	30-03-2010
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi Ramayana Tbk	Roda 4	Beberapa kendaraan bermotor roda empat operasional SCTV.	Rp19.633.272.500,00	31-12-2009
PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi Ramayana Tbk	Roda 2	Beberapa kendaraan bermotor roda dua operasional SCTV.	Rp361.180.800,00	31-12-2009
PT Bank Panin QQ PT Surya Citra Televisi	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	Roda 4	36	Rp8.030.200.000,00	06-02-2010 s/d 23-07-2010
PT Abhimata Citra Abadi	PT Asuransi RamayanaTbk	Polis No. 19.9433.19.08.0788 Tanggal 09-07-2008	Lokasi I – Jl. Gunung Sahari: Bangunan 5 (lima) lantai, Inventaris Kantor, Stock di Ruang Laboratorium, Stock Di Gudang.Lokasi II – Menara Batavia: Inventaris Kantor	Rp14.916.405.156,45	03-07-2010
PT Abhimata Citra Abadi	PT Ramayana AIOI Indonesia	Polis No.HO-PLB-0000009-00000-2009-06 Tanggal 26-6-2008	Pergudangan terletak di : 1. Jl. Raya Gatot Subroto KM.8, Telisik Rt 01, RW 01 Desa Kadujaya, Curug, Tangerang. 2. Komplek Pergudangan Wstgate Blok B No.48,50 dan 52, Sidoarjo, Jawa Timur 3. Jl. Pulau Karimun Blok B No.11 dan No.12, Kawasan Industri Medan II, Medan	EUR2,000,000.00	26-06-2010
PT Abhimata Citra Abadi	PT Asuransi RamayanaTbk	Roda 4	7	Rp1.915.000.000	09-05-2009 s/d 18-12-2009

PT Bitnet Komunikasindo	PT Asuransi Indrapura	Roda 4	2	Rp260.000.000,00	10-04-2010 s/d 16-04-2010
PT Bitnet Komunikasindo	PT Asuransi Central Asia	Roda 2	1	Rp5.000.000,00	19-06-2010
PT Ekaprasarana Primatel	PT Asuransi Axa Indonesia	Roda 4	1	Rp350.000.000,00	19-06-2010
PT Ekaprasarana Primatel	PT VBS Insurance Broker Services.	Roda 4	1	Rp450.000.000,00	01-08-2010
PT Abhimata Persada	PT Zurich Insurance Indonesia	Roda 4	2	Rp1.077.000.000,00	09-10-2010
PT Tangara Mitrakom	PT Asuransi Wahana Tata	Polis No. 022.4050.201.2009.000165.00, tanggal 13 Pebruari 2009	VSAT NET & IP Perseroan yang terletak di 1019 lokasi di seluruh wilayah Indonesia	AS\$4,910,831.00 dan Rp1.977.180.000,00	19-01-2010
PT Tangara Mitrakom	PT Asuransi Wahana Tata	Polis No. 022.4050.203.2009.000001.00, tanggal 25 Pebruari 2009	VSAT NET & IP Perseroan yang terletak di 1019 lokasi di seluruh wilayah Indonesia	AS\$4,910,831.00 dan Rp1.977.180.000,00	18-01-2010
PT Tangara Mitrakom	PT Asuransi Wahana Tata	Polis No. 022.4050.202.2009.000006.00, tanggal 13 Pebruari 2009	VSAT NET & IP Perseroan yang terletak di 1019 lokasi di seluruh wilayah Indonesia	AS\$4,910,831.00 dan Rp1.977.180.000,00	19-01-2010
PT Tangara Mitrakom	PT Asuransi Wahana Tata	Polis No. 022.1050.201.2009.000321.00, tanggal 6 Mei 2009	- Gedung - Isi dan peralatan kantor 1 Unit Generator Set Perkins 40.000W	Rp1.230.992.000,00 untuk Gedung, Rp1.195.445.353,00 untuk isi dan peralatan kantor, Rp200.000.000,00 untuk Mesin	01-05-2010
PT Tangara Mitrakom	PT Asuransi Wahana Tata	Polis No. 022.1050.202.2009.000017.00, tanggal 6 Mei 2009	- Gedung - Isi dan peralatan kantor 1 Unit Generator Set Perkins 40.000W	Rp1.230.992.000,00 untuk Gedung, Rp1.195.445.353,00 untuk isi dan peralatan kantor, Rp200.000.000,00 untuk Mesin	01-05-2010
PT Astika Gerbang Timur	PT Asuransi Adira Dinamika	Roda 4	1	Rp63.175.000,00	23-12-2009
Perlindungan Asuransi terhadap Perhimpunan Penghuni SCBD Suits dan atau Anak Perusahaan dan/atau afiliasinya dan/ atau perusahaan yang saling berhubungan (termasuk EGP, selaku penghuni).	PT Arthagraha General Insurance; dan Asuransi Indrapura; serta Kurnia Insurance Indonesia.	Cover Note No. 307486-0, tanggal 23 Juli 2009	Property All Risks Insurance Perlindungan Asuransi terhadap kekayaan yang dimiliki para pemilik, para pengembang, dan/atau para penghuni dan/atau para operator dan/atau para pemilik/pendiri asosiasi dari "SCBD SUITES APARTEMENT" dan semua kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan biaya/ ongkos dan setiap aktivitas atau kegiatan lainnya yang dapat ditanggung sebagaimana dimaksud dalam Polis Asuransi (cover note) ini yang berlokasi di Kawasan SCBD Lot 23-B, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.	Rp110.000.000.000,00	27-07-2010
Perlindungan Asuransi terhadap Perhimpunan Penghuni SCBD Suits dan atau Anak Perusahaan dan/atau afiliasinya dan/ atau perusahaan yang saling berhubungan (termasuk EGP, selaku penghuni).	PT Arthagraha General Insurance; Dan Asuransi Indrapura; serta Kurnia Insurance Indonesia.	Cover Note No. 307487-0, tanggal 23 Juli 2009	Public Liability Insurance Perlindungan Asuransi terhadap kerugian yang dialami Tertanggung yang berlokasi di Kawasan SCBD Lot 23-B, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta atas semua perhitungan yang diasuransikan/ditanggung yang diwajibkan secara hukum untuk membayar kompensasi/ganti rugi, termasuk terhadap semua perlindungan biaya-biaya, yang timbul karena: 1. Luka Tubuh; 2. Kerusakan pada peralatan/ perlengkapan.	Rp1.500.000.000,00	27-07-2010

Perlindungan Asuransi terhadap Perhimpunan Penghuni SCBD Suits dan atau Anak Perusahaan dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan yang saling berhubungan (termasuk EGP, selaku penghuni).	PT Asuransi Reliance Indonesia	JK-R02-00-2009-06-00000127-000, tanggal 28 Juni 2009	Property All Risks Insurance Bangunan perkantoran dan aktifitas-aktifitas lainnya yang berlokasi di Menara Batavia, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat sehubungan dengan kegiatan usaha Tertanggung/EGP.	AS\$44,000,000.00	30-06-2010
PT Elang Graha Propertindo	PT Asuransi Ramayana Tbk	Roda 4	1	Rp100.000.000,00	21-08-2010
Karyawan PT Omni Intivision	PT AIG Life	2009100024, tanggal 1 Mei 2009	Asuransi Kesehatan Kumpulan Perlindungan kesehatan kepada Karyawan OMNI yang tercantum/tercatat dalam Polis ini, yang mana perlindungan tersebut, meliputi: 1. Rawat Inap; dan 2. Rawat Jalan.	(tidak tercantum)	30-05-2010
PT Omni Intivision	Asuransi ASTRA	Roda 4	1	Rp169.000.000,00	15-12-2011
PT Omni Intivision	PT Asuransi Jaya Proteksi	Roda 4	5	Rp786.825.000,00	27-02-2011
PT Omni Intivision	PT Asuransi Sinar Mas	Roda 4	1	Rp120.000.000,00	29-11-2009
PT Omni Intivision	PT Asuransi Raksa Pratikara	Roda 4	1	Rp126.000.000,00	05-02-2012
PT Omni Intivision	ACA Asuransi	Roda 4	1	Rp105.000.000,00	19-05-2010
PT Omni Intivision	PT Asuransi Umum Mega	IP.01.08.09.000008, tanggal 30 Januari 2009	Electronic Equipment Insurance Perlindungan yang diberikan kepada OMNI atas peralatan dan perlengkapan, meliputi: • peralatan/perlengkapan <i>Portable</i> (Sarinah <i>Moveable</i>) termasuk <i>contacts sites</i> yang merupakan aset/kekayaan OMNI atau aset/kekayaan OMNI sehubungan dengan kegiatan usahanya; • peralatan/perlengkapan elektronik/sistem komputer dan semua peralatan yang telah di pasang (<i>installed</i>), namun tidak terbatas terhadap semua peralatan-peralatan, seperti <i>equipment utensil tools</i> , suku cadang, <i>electric appliances</i> , peralatan elektronik, antena transmisi, pesawat radio (<i>receivers</i>), antena, peralatan pemancar, generator, UPS, kabel, televisi, Radio, <i>Amplifier</i> , VCR, peralatan studio, camera, <i>editing</i> , <i>dubbing & Q/C equipment</i> ; yang terletak di: 1. Gedung Sarinah lantai 9, Jl. MH. Thamrin-Jakarta; 2. Kampung Joglo RT. 01/06, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat; 3. Argo Pantas, Jakarta; 4. Kabelvision, Jakarta; Boom Box (Recording Box) Senayan City lantai5-Jakarta.	Rp3.010.467.580,00 + AS\$2,408,733.00	31-12-2009

PT Omni Intivision	PT Asuransi Umum Mega	IP.01.01.09.000431, tanggal 03 Maret 2009	Earthquake Insurance Perlindungan yang diberikan kepada OMNI selaku pemilik dan/atau sebagai pengelola gedung dan/atau anak perusahaan OMNI dan/atau afiliasinya yang secara bersama-sama mempunyai hak dan kepentingan sebagaimana diatur dalam polis ini atas bangunan berikut interiornya yang terletak di: 1. SCTV Tower Senayan City lantai 16 dan 17, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta; dan Boom Box (recording box) Senayan City lantai 5.	Rp3.230.986.002,00 + AS\$800,932.00 + SGD33,236.00	31-12-2009
PT Omni Intivision	PT Asuransi Umum Mega	IP.01.01.09.000432, tanggal 3 Maret 2009	Earthquake Insurance Perlindungan yang diberikan kepada OMNI selaku pemilik dan/atau sebagai pengelola gedung dan/atau anak perusahaan OMNI dan/atau afiliasinya yang secara bersama-sama mempunyai hak dan kepentingan sebagaimana diatur dalam polis ini atas seluruh kekayaan OMNI yang terletak di: 1. Kampung Joglo RT. 01/06, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat; 2. Argo Pantes; dan Kabelvision, Jakarta.	Rp1.864.749.606,00 + AS\$1,945,606.00	31-12-2009

Perseroan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan seluruh perusahaan yang mengasuransikan aset tetap Perseroan. Seluruh polis asuransi tersebut diatas dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen percaya bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

J. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Sejalan dengan tujuan Perseroan, manajemen Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai dan citra positif dari Perseroan agar menjadi lebih baik. Perseroan berkomitmen melaksanakan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*) dengan prinsip dasar keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, kewajiban dan kemandirian agar Perseroan dapat mengambil keputusan yang bijak dan penuh kehati-hatian (*prudent*) dari segi risiko dalam kegiatan usahanya untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham, menciptakan produk dan menyediakan jasa yang bernilai bagi pelanggan, memberikan kesempatan lapangan pekerjaan yang menarik bagi karyawan dan menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya. Tata Kelola Perusahaan pada dasarnya diciptakan sebagai sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan yang mendukung etika kerja dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, integritas dalam pelaporan keuangan, manajemen risiko yang layak, dan tindakan karyawan dan perusahaan yang tepat.

Untuk menerapkan GCG, Perseroan telah mempersiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan, antara lain: Dewan Komisaris yang termasuk dua orang Komisaris Independen, Dewan Direksi yang termasuk satu orang Direktur Tidak Terafiliasi serta Sekretaris Perusahaan. Dalam jangka waktu 6 bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, Perseroan akan membentuk Komite Audit dan Pengendalian Internal (*Internal Audit*) yang akan membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Fungsi Internal Audit akan melakukan penelaahan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai persiapan pelaporan keuangan dan keterbukaan informasi, sistem untuk pengendalian internal dan sistem untuk manajemen risiko.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari seorang Komisaris Utama dan 4 orang Komisaris, dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi pelaksanaan strategi Perseroan dan juga mengawasi Dewan Direksi untuk memastikan terlaksananya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Perseroan. Komisaris Independen bertanggung jawab utama untuk mendorong diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komisaris Independen akan secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengambil risiko yang tepat dan sesuai dengan mempertimbangkan tujuan usaha Perseroan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan memastikan transparansi dan keterbukaan yang seimbang dalam laporan keuangan Perseroan.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan 6 orang Direktur, salah satunya adalah Direktur Tidak Terafiliasi, secara bersama-sama bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan jalannya seluruh aktifitas usaha Perseroan. Direktur Utama memegang fungsi koordinasi antar para anggota direksi dan sebagai penentu akhir atas strategi dan kebijakan yang akan diambil Perseroan.

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggungjawab mencakup pengelolaan informasi dari dalam maupun luar perusahaan, membantu Direksi dalam penyusunan dan koordinasi rencana strategis korporasi, mengawasi komunikasi dengan institusi-institusi yang merupakan stakeholder Perseroan, menyusun laporan pertanggungjawaban Direksi, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, melakukan proses penatausahaan dan penyimpanan dokumen perusahaan yang meliputi notulen Direksi, daftar pemegang saham dan Nota Kesepahaman dengan institusi lain.

Komite Audit akan diangkat dan bertanggungjawab terhadap Dewan Komisaris dengan tugas antara lain memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi Perseroan;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Perseroan akan mengembangkan sistem pengendalian internal yang terpadu dengan membentuk divisi *Internal Audit* yang independen, yang berwenang dalam penyusunan standar operasional audit dan penerapan maupun pemeriksaan di semua bagian dari Perseroan.

K. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Perseroan dan Anak Perusahaan ikut berperan aktif melalui Pundi Amal SCTV pada kegiatan-kegiatan sosial untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui interaksi, kepedulian akan kebutuhan masyarakat, partisipasi dan pemberdayaan.

Perseroan dan Anak Perusahaan aktif mengembangkan dan berpartisipasi dalam program kegiatan Pundi Amal SCTV yang menumbuhkan kepedulian dan menularkan semangat berbagi terhadap sesama di antara masyarakat Indonesia. Pada awalnya Pundi Amal lebih banyak bergerak saat sebuah bencana terjadi dan sekarang telah menjadi sebuah kegiatan yang berfokus pada tiga pilar, yaitu:

1. Pendidikan

Dalam pelaksanaan pilar pertama yaitu pendidikan, SCTV Pundi Amal menjalin kemitraan dengan Indonesian Heritage Foundations untuk pengadaan kurikulum dan pelatihan. SCTV Pundi Amal telah berhasil memainkan peran dalam pendidikan anak usia dini berbasis karakter Semai Benih Bangsa (SBB) yang tersebar di 198 lokasi, yang terdiri dari 18 lokasi SBB dibantu penuh dan 180 lokasi SBB binaan Pundi Amal SCTV, di 8 propinsi di Jawa Barat, Sumatera Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Aceh. Dua model kemitraan SBB ini dikembangkan Pundi Amal SCTV agar potensi masyarakat dapat lebih banyak berkembang dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan dari Pundi Amal SCTV yang terbukti dari besarnya jumlah bantuan partial atau binaan yang lebih banyak daripada yang dibantu secara penuh oleh Pundi Amal SCTV.

2. Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Pilar kedua dan ketiga, telah dilaksanakan secara penuh oleh Pundi Amal SCTV tidak hanya pada saat pasca terjadinya sebuah bencana tapi juga pada saat kondisi normal, di luar pasca terjadinya sebuah bencana di wilayah-wilayah yang secara ekonomi berkekurangan. Kegiatan-kegiatan kesehatan, terdiri dari donor darah, layanan kesehatan, distribusi bantuan, dan operasi kesehatan (katarak dan hernia), tersebar dari Sumatera Utara, Pulau Jawa, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan dan Bali. Pundi Amal SCTV bekerjasama dengan Obor Berkat Indonesia (OBI) dalam menggelar Unit Kesehatan Keliling dan dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam melakukan kegiatan donor darah.

Di dalam menjalankan kegiatan usaha media yang menyiarkan informasi dan hiburan, Perseroan melalui SCTV dan O Channel juga berperan serta sebagai media komunikasi yang menautkan berbagai kepentingan menjadi satu.

X. KETERANGAN TENTANG INDUSTRI

Informasi dan data yang terdapat pada bab ini dan pada bab-bab lain dalam Prospektus ini yang berkenaan dengan latar belakang industri diambil dari pihak ketiga. Perseroan tidak memberikan kepastian atas akurasi dari informasi dan data dimaksud, yang mungkin akan berbeda atau tidak konsisten dengan kompilasi informasi dan data dari sumber lainnya. Informasi dan data yang terdapat pada bab ini tidak diverifikasi, secara masing-masing maupun bersama-sama, oleh Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi, Penjamin Emisi atau pihak-pihak lain yang ditunjuk oleh Perseroan.

Berikut ini adalah gambaran mengenai industri Teknologi Media dan Telekomunikasi yang berkaitan dengan bidang usaha Perseroan sebagaimana diambil dari laporan yang diterbitkan oleh Media Partner Asia Ltd. (MPA) penyedia layanan informasi yang terkemuka di Asia Pasifik untuk industri media & telekomunikasi.

A. Ringkasan Eksekutif

Industri media dan komunikasi di Indonesia merupakan proksi langsung yang kuat dari sektor konsumsi, didasarkan pada pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabilitas politik. Terlepas dari penurunan global, perekonomian Indonesia mampu bertahan, didukung oleh konsumsi domestik yang kuat. PDB riil diperkirakan tumbuh sebesar 4 persen pada tahun 2009 dan 5-6 persen, secara rata-rata, antara tahun 2010 dan 2013. Hal ini akan mendorong pasar iklan, yang diperkirakan memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 10 persen selama 5 tahun ke depan, mengakibatkan Indonesia sebagai salah satu pasar media yang memiliki kinerja paling baik di Asia Pasifik bersama dengan China dan India.

Rasio jumlah belanja iklan terhadap PDB masih cukup rendah di Indonesia dibandingkan negara lain di Asia Tenggara, mengindikasikan ruang yang cukup besar untuk tumbuh. Televisi, yang masih sebagian besar didominasi oleh jaringan stasiun televisi FTA, saat ini mengambil 65 persen dari belanja iklan tahunan di Indonesia. Dominasi tersebut diperkirakan tidak akan tertandingi selama 5 tahun ke depan karena televisi berbayar dan *broadband* tidak dapat menyaingi jangkauan, penetrasi dan luasnya jaringan FTA. Iklan pada TV FTA juga akan tetap diminati karena harga yang menarik dan CPM (*cost per thousand* – biaya untuk menjangkau seribu orang) dan pertumbuhan yang terus berlanjut dalam kepemirsaan didukung oleh drama lokal dan acara realitas dan program asing.

Risiko utama meliputi komoditisasi, kompetisi yang lebih ketat dan biaya, sedangkan kunci penggerak meliputi tingkat kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan pendapatan, konsolidasi media, diferensiasi acara dan pertumbuhan konsumsi. Pemimpin pasar dalam kepemirsaan, periklanan dan profitabilitas adalah RCTI, SCTV dan Trans yang masing-masing dimiliki oleh Media Nusantara Citra, EMTEK (melalui Surya Citra Media) dan Trans Group.

Tabel 186. Ekonomi Indonesia, *media & communications landscape*.

		2008	2013	% CAGR, 08 - 13
Pertumbuhan PDB Riil	(%)	6,1%	5,7%	
PDB per kapita	(AS\$)	2.140	3.923	13%
TV Homes	(juta)	32,8	36,3	2%
Periklanan bersih	(AS\$ juta)	1.114	1.835	10%
Periklanan TV bersih	(AS\$ juta)	746	1.206	10%
Pangsa Pasar Iklan TV	(%)	67%	66%	
Mobile Subs	(juta)	119,7	208,4	12%
Mobile Pen. / Pop	(%)	50%	81%	
Pay-TV Subs	(juta)	0,8	3,4	33%
Pay-TV Pen. / TVHH	(%)	3%	9%	
Broadband Subs	(juta)	0,9	6,5	49%
BB Pen. / Pop	(%)	0,4%	3%	

Sumber: Media Partner Asia, per tanggal 24 September 2009

B. Ulasan Perekonomian

B.1. Pendahuluan

Setelah krisis ekonomi di Asia pada tahun 1997 – 1998, Indonesia telah membangun kembali fondasi ekonominya dengan perlahan namun pasti. Sebagai hasilnya, dalam beberapa tahun terakhir Indonesia telah mencuat sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan yang kuat di Asia Pasifik, sehingga semakin menarik bagi investor karena stabilitas politik dan fundamental ekonominya yang kokoh.

B.2. Pembahasan prospek ekonomi

Antara tahun 2004 dan 2008, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan riil rata-rata sebesar 5 – 6 persen. Pada tahun 2009, meskipun dilanda krisis ekonomi global, perekonomian Indonesia mampu bertahan karena kekuatan konsumsi domestik dan rendahnya tingkat ketergantungan pada ekspor. Indonesia diperkirakan mengalami keadaan ekonomi yang lebih kuat di masa depan dengan ditunjang oleh perbaikan-perbaikan dari pemerintah yang berorientasi pertumbuhan, yang baru terpilih kembali dengan suara mayoritas yang besar.

Tabel 187. Indikator utama perekonomian Indonesia.

		2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Populasi	(juta)	213,8	218,3	222,4	226,9	230,9	234,9	238,9	242,7	246,3	249,8	253,3	256,6
Pertumbuhan Riil PDB	(% Y/Y)	4,5%	4,8%	5,1%	5,6%	5,5%	6,3%	6,1%	4,0%	5,3%	5,8%	6,0%	5,7%
PDB Nominal	(triliun Rp)	1.822	2.014	2.296	2.774	3.339	3.949	4.954	5.425	6.050	7.018	8.211	9.361
Nilai Tukar	(Rp/AS\$)	8.940	8.465	9.290	9.705	9.164	9.140	9.691	10.600	10.000	9.500	9.350	9.300
PDB Nominal	(miliar AS\$)	204	238	247	286	364	432	511	512	605	739	878	1.007
PDB Nominal per Kapita	(AS\$)	953	1.090	1.111	1.260	1.578	1.840	2.140	2.109	2.456	2.958	3.468	3,923

Sumber: Departemen Keuangan, CEIC, Media Partner Asia per tanggal 24 September 2009

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel pertumbuhan ekonomi Asia di bawah ini, Indonesia, bersama dengan Cina dan India, dikenal sebagai salah satu dari beberapa perekonomian di Asia yang akan tumbuh secara signifikan. Produk Domestik Bruto (PDB) riil bertumbuh sebesar 4 persen pada kuartal kedua tahun 2009 dan PDB untuk tahun tersebut juga diperkirakan tumbuh sebesar 4 persen. *Rebound* yang lebih besar diperkirakan terjadi pada tahun 2010 dengan pertumbuhan PDB diproyeksikan sebesar 5,3 persen.

Perekonomian Indonesia yang berorientasi domestik telah dilengkapi kemampuan untuk menghadapi kondisi penurunan global karena perekonomian Indonesia paling sedikit terimbas di Asia Tenggara, dengan jumlah ekspor yang memberikan kontribusi kurang dari sepertiga PDB nasional. Sebaliknya, konsumsi rumah tangga domestik, yang memberikan kontribusi sekitar 60 persen kepada PDB, telah cukup kuat.

Tabel 188. Pertumbuhan ekonomi Asia.

	Pertumbuhan Riil PDB (Year-on-Year)	
	Q2 2009	Tahun 2009 (estimasi)
Cina	7,9%	8,0%
India	5,2%	6,0%
Indonesia	4,0%	4,0%
Filipina	2,0%	-0,5%
Korea Selatan	-2,5%	-2,5%
Singapura	-3,5%	-4,5%
Malaysia	-3,6%	-3,2%
Thailand	-4,9%	-4,0%
Taiwan	-7,5%	-5,5%

Sumber: Media Partners Asia, Bloomberg, Consensus economist estimates per tanggal 24 September 2009

Perekonomian yang sehat terus mendorong pertumbuhan pasar media karena perusahaan-perusahaan pemasang iklan dan berbagai kategori merk/produk meningkatkan volume penjualannya sementara jumlah pendapatan rumah tangga juga meningkat.

Tren yang mendukung saat ini adalah bertambahnya golongan menengah, yang akan menggerakkan pertumbuhan perekonomian dan industri media di masa mendatang. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel pengeluaran bulanan di bawah ini, Jumlah masyarakat Indonesia yang memiliki pengeluaran bulanan diatas Rp1 juta atau AS\$110 mencapai sekitar 65 persen pada tahun 2008, sementara di tahun 2002 kurang dari 45 persen.

Lebih lanjut, jumlah masyarakat Indonesia yang memiliki pengeluaran dibawah Rp500.000 per bulan diekspektasikan untuk turun dari 12,5 persen pada tahun 2002 dan 9,2 persen pada tahun 2006 menjadi 3,8 persen di tahun 2010, sementara pendapatan di grup A demo (A2 and A1: Rp1.750.000 – 2.250.000 dan lebih dari Rp2.250.000) diperkirakan untuk naik dari total sebesar 11,4 persen pada tahun 2002 menjadi 20,2 persen pada tahun 2010.

Faktor yang ikut menentukan meliputi pengurangan tingkat pengangguran menjadi kurang dari 10 persen dan masuknya jutaan tenaga kerja baru. Selain itu, inflasi diperkirakan tetap stabil; gaji diharapkan meningkat; dan transfer pembayaran dari masyarakat Indonesia yang bekerja di luar negeri diperkirakan akan tumbuh. Populasi masyarakat Indonesia akan tumbuh menjadi lebih terpelajar, terdidik dan lebih muda. Sekitar 60 persen populasi akan berada dibawah umur 30 tahun pada tahun 2010 dimana setengahnya telah memasuki sekolah menengah.

Tabel 189. Pengeluaran bulanan.

Pengeluaran Bulanan (Rp000)		Urban Population (15+) (000)																	
		28.500		28.977		33.217		34.239		35.343		36.335		37.500		38.600		39.700	
2002-2005 2006-2010	2006-2010 & over	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)	(000)	(%)
A1	2.251 & over	1.596	5,6%	1.951	6,7%	2.568	7,7%	2.407	7,0%	1.674	4,7%	2.433	6,7%	2.625	7,0%	2.818	7,3%	3.057	7,7%
A2	1.751-2.250	1.653	5,8%	1.925	6,6%	2.714	8,2%	2.404	7,0%	2.884	8,2%	4.141	11,4%	4.388	11,7%	4.632	12,0%	4.963	12,5%
B	1.251-1.750	3.648	12,8%	3.900	13,5%	5.056	15,2%	4.950	14,5%	4.545	12,9%	5.813	16,0%	6.638	17,7%	7.064	18,3%	7.543	19,0%
C1	801-1.250	6.270	22,0%	6.818	23,5%	8.669	26,1%	9.281	27,1%	7.896	22,3%	9.165	25,2%	9.750	26,0%	10.499	27,2%	10.957	27,6%
C2	601-800	5.558	19,5%	5.298	18,3%	6.193	18,6%	6.472	18,9%	9.791	27,7%	8.730	24,0%	8.625	23,0%	8.685	22,5%	8.575	21,6%
D	401-600	6.213	21,8%	5.836	20,1%	5.368	16,2%	6.078	17,8%	5.291	15,0%	3.925	10,8%	3.825	10,2%	3.358	8,7%	3.097	7,8%
E	400 & below	3.563	12,5%	3.250	11,2%	2.649	8,0%	2.647	7,7%	3.263	9,2%	2.128	5,9%	1.650	4,4%	1.544	4,0%	1.509	3,8%
		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	

Sumber: CEIC, Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

C. Industri Media

C.1. Umum

Sektor media Indonesia masih merupakan sektor yang menarik karena berhubungan langsung dengan tingkat pertumbuhan yang kuat dari tingkat konsumsi, ekspansi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, TV FTA telah banyak diuntungkan oleh faktor-faktor tersebut. Di masa yang akan datang, TV berbayar juga diperkirakan akan mendapat keuntungan serupa.

Faktor penggerak utama dari perkembangan industri media Indonesia di masa yang akan datang, meliputi :

- Konsolidasi berbagai macam sektor;
- Rendahnya tingkat belanja iklan dibandingkan dengan GDP saat ini, menggambarkan secara tidak langsung kondisi di masa depan yang akan lebih baik.
- Tingkat tarif iklan yang relatif tidak mahal, sehubungan dengan jangkauan pemirsa, untuk televisi.
- Membaiknya kekuatan harga di industri periklanan, khususnya bisnis televisi.
- Pertumbuhan pasar iklan lokal dan konsolidasi jaringan TV lokal.
- Membaiknya sinergi dan struktur biaya jaringan TV FTA yang rasional.
- Pertumbuhan TV berbayar di antara kompetisi, konten, dan investasi yang semakin meningkat.

- Diferensiasi konten yang lebih baik, investasi lebih besar untuk memenuhi pertumbuhan pasar generasi muda.
- Pertumbuhan platform media yang sangat tinggi, dengan tumbuhnya teknologi *broadband*, 3G dan *mobile TV*.

Faktor tantangan meliputi :

- Diskon rate card dan komoditisasi di TV
- Produk komoditas di TV
- Grup yang berpendapatan rendah menonton TV, implying formula penggerak TV
- Daya saing untuk TV berbayar yang terbatas, kurangnya yang dihasilkan
- Eksekusi Broadband Wireless Access terbatas, eksekusi 3G yang lemah
- PC terbatas, dial-up dan penetrasi *broadband*

C.2. Pembahasan Prospek Periklanan

Setelah krisis ekonomi tahun 1998, tingkat belanja iklan Indonesia telah tumbuh sangat cepat dari jumlah yang rendah di awal. Sebagaimana diilustrasikan pada tabel jumlah bersih belanja iklan di bawah ini, Jumlah bersih belanja iklan bertumbuh rata-rata tiap tahunnya lebih dari 11% antara tahun 2003 dan tahun 2008, menurut analisis dari Media Partners Asia (“MPA”), yang dihitung berdasarkan tarif spot iklan setelah diskon dan komisi agen.

Berdasarkan data historis, pertumbuhan pasar periklanan sekitar 20% - 40% per tahun, meningkat dari jumlah awal yang rendah atau lesu setelah melewati krisis keuangan Asia. Periklanan merupakan fenomena yang relatif baru, yang mengumpulkan potensinya di awal tahun 1990 dengan tumbuhnya TV FTA dan pergeseran strategi perusahaan dari distribusi ke arah pemasaran dan promosi.

Pertumbuhan periklanan terlihat signifikan pada tahun 2005 karena tingginya harga minyak, inflasi dan rendahnya belanja dari sektor – sektor kunci seperti *fast moving consumer goods* (FMCG). Sejak tahun 2006, telah terjadi *rebound* dikarenakan ekonomi yang lebih kuat dan bertumbuhnya tingkat konsumsi dengan tingginya jumlah belanja di sektor FMCG, telekomunikasi, otomotif, keuangan dan sektor-sektor lain.

Tabel 190. Jumlah bersih belanja iklan.

	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Bersih Belanja Iklan (AS\$ Juta)	538	658	775	821	899	985	1.114	1.202	1.303	1.472	1.668	1.834
% Perubahan Y/Y (%)	-	22,3	17,8	5,9	9,5	9,5	13,1	7,9	8,4	13,0	13,3	10,0

Sumber Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Menurut MPA, pertumbuhan industri iklan melemah di tahun 2009 karena efek ekonomi global yang melemah. Namun, tingkat pertumbuhan tetap tinggi, terpacu oleh peningkatan PDB sebesar 4%, dampak dari belanja sektor politik, pemilihan umum lokal dan nasional, pembaharuan konsumsi swasta lokal dan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan analisis MPA, jumlah belanja bersih iklan di Indonesia akan tumbuh sebesar 7,9% pada tahun 2009, menjadikan Indonesia salah satu negara yang industri medianya bertumbuh di Asia bersama dengan Cina dan India sebagaimana ditunjukkan tabel di bawah ini.

Tabel 191. Perbandingan pertumbuhan periklanan di Asia.

	Pertumbuhan Periklanan Bersih	
	2009	CAGR 08-13
Cina	6,3%	9,4%
India	4,6%	10,0%
Indonesia	7,9%	10,5%
Filipina	5,1%	5,4%
Korea Selatan	-8,1%	1,7%
Singapura	-9,8%	1,6%
Malaysia	-4,1%	3,5%
Thailand	-7,7%	1,5%
Taiwan	-5,6%	0,04%

Sumber: Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Selama 5 tahun sejak tahun 2008 – 2013, pasar iklan Indonesia diharapkan akan bertumbuh dengan tingkat rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 10,5%, sedikit lebih tinggi daripada Cina dan India dan jauh lebih tinggi dari negara tetangga di Asia Tenggara, Korea Selatan dan Taiwan. Jumlah bersih belanja iklan di Indonesia akan tumbuh mencapai AS\$1,1 miliar di tahun 2008 hingga mencapai lebih dari AS\$1,8 miliar di tahun 2013, lebih rendah daripada Cina, India dan Korea tetapi jauh lebih besar daripada pasar di negara-negara Asia Tenggara dan juga mengalahkan Taiwan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 192. Perbandingan jumlah belanja iklan di Asia.

	Jumlah Bersih Belanja Iklan (AS\$ Miliar)	
	2008	2013
Cina	6,3	9,4
India	5,4	8,4
Korea Selatan	7,7	8,4
Indonesia	1,1	1,8
Taiwan	1,5	1,5
Filipina	0,8	1,0
Thailand	0,9	1,0
Singapura	0,8	0,9
Malaysia	0,7	0,9

Sumber: Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Ada ruang pertumbuhan yang signifikan di saat ekonomi Indonesia berkembang. Lebih jauh lagi, sebagaimana ditunjukkan pada tabel pengeluaran iklan (dalam persentasi dari PDB) di Asia di bawah ini, belanja iklan dibandingkan dengan PDB masih relatif rendah (0,6%, menurut ZenithOptimedia), jauh lebih rendah daripada Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina.

Dalam hal pangsa pasar, TV tetap dominan dengan 10 stasiun TV FTA dan sejumlah jaringan TV berbayar yang mengambil sebesar 67% dari keseluruhan belanja iklan. TV FTA khususnya tetap mendominasi sebesar 65%. Percetakan, termasuk surat kabar dan majalah sebesar 27% pangsa pasar, radio sebesar 3%, *out-of-home* dan media online sebesar 2% masing-masing.

Tidak seperti pasar yang lebih besar di Cina dan pasar lainnya di Asia Utara (seperti Jepang, Korea), *out-of-home* dan media online tidak diharapkan untuk menghasilkan pangsa pasar belanja iklan yang materil dimana penetrasi *personal computer* (PC) dan *broadband* rumah tangga masih relatif rendah (1,6% di tahun 2008). Jumlah tersebut akan bertumbuhan secara eksponensial di masa depan, walaupun penetrasi akan tetap dibawah 10% pada tahun 2013.

Di tahun 2013, analisis MPA mengindikasikan bahwa TV akan tetap dominan sebesar 66% dari pangsa pasar belanja iklan.

Tabel 193. Pengeluaran iklan (dalam persentase dari PDB) di Asia.

Pengeluaran Iklan Sebagai Persentase Dari PDB	
Filipina	2,3%
Hong Kong	1,5%
Thailand	1,1%
Singapura	0,8%
Korea Selatan	0,8%
Indonesia	0,6%
Cina	0,5%
India	0,4%

Sumber: Zenith Optimedia, diolah oleh Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Tabel 194. Pangsa pasar periklanan Indonesia.

		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
TV	%	68	67	67	67	67	66	66
FTA	%	66	65	65	66	65	64	63
TV berbayar	%	2	2	2	2	2	2	2
Surat Kabar	%	23	24	24	24	24	24	25
Majalah	%	3	3	3	3	3	3	3
Online	%	1	1	2	2	2	2	2
OOH	%	2	2	2	2	2	2	2
Radio	%	2	2	2	2	2	2	2

Sumber: Media Partners Asia, Departemen Keuangan, CEIC per tanggal 24 September 2009

C.3. Televisi

Ada sekitar 35 juta rumah tangga pemilik TV di Indonesia.

Industri televisi FTA swasta dimulai pada tahun 1990 dan telah menjadi semakin kompetitif. Terdapat 10 operator TV swasta berskala nasional dan 60 operator berskala lokal (hanya memiliki lisensi untuk melakukan siaran di satu propinsi/kota saja). Kompetisi dari pesaing baru selama lima tahun terakhir ini cenderung memperlambat kenaikan tarif iklan, karena operator baru menawarkan diskon yang signifikan untuk tarif iklan saat ini.

Namun, Pemerintah tidak mengeluarkan lagi izin mengudara TV FTA berskala nasional di saat konsolidasi dan pengelompokan industri sedang terjadi. Sementara itu, ancaman dari operator lokal sejauh ini tidak menjadi pertimbangan utama karena area cakupan operator lokal yang terbatas, namun para pemimpin pasar lokal juga melakukan konsolidasi.

Tingkat kepemirsaaan TV tetap kuat (rata-rata 190 menit per hari untuk orang dewasa), kegiatan tersebut sangat dominan (95% di perkotaan dibandingkan dengan 22% untuk membaca surat kabar dan 40% untuk mendengar radio) dan tarif iklan TV masih tetap rendah dengan ruang untuk tumbuh yang masih besar karena CPM masih menarik di Indonesia (lihat Gambar 22 dan Gambar 23). Selanjutnya, peningkatan belanja nasional dan lokal, kenaikan tarif dan konten/segmentasi demografis yang lebih baik akan mendorong pertumbuhan pasar. Komoditisasi tetap menjadi tantangan utama. Berdasarkan data historis, TV mendapatkan lebih dari 60% total belanja iklan di Indonesia dan diharapkan akan tetap pada tingkat yang sama di masa yang akan datang.

Pasar dinamika TV dibahas lebih mendalam pada bagian D. Industri TV Free-To-Air.

C.4. Percetakan

Pada akhir tahun 2008, ada sekitar 590 surat kabar dengan 230 surat kabar harian dan 360 surat kabar non-harian. Ada 5,2 juta sirkulasi harian surat kabar pada akhir tahun 2008, termasuk 2,9 juta sirkulasi untuk surat kabar nasional dan 2,3 juta untuk surat kabar regional dan lokal. Surat kabar non-harian memiliki sirkulasi sebesar 6 juta, terdiri dari 4 juta surat kabar nasional dan 2 juta surat kabar regional dan lokal.

Walaupun penetrasi pasar lebih rendah dibandingkan radio (22% vs 40% di perkotaan), percetakan dan surat kabar khususnya memiliki pangsa pasar belanja iklan yang lebih besar (26% vs 2%) karena konsentrasi yang lebih baik dan sumber daya yang terkonsolidasi. Media cetak, khususnya surat kabar, lebih terfokus bagi segmen populasi berpendapatan rendah.

C.5. Radio

Terdapat sekitar 1.200 stasiun radio komersil yang terdaftar di Indonesia pada akhir tahun 2008. Stasiun radio lokal sangat disegmentasikan dan program-programnya dirancang untuk target pendengar yang sangat spesifik seperti wanita, komunitas bisnis, anak muda dan Tionghoa. Radio menawarkan para pengiklan media target pasar yang efektif dan karenanya menghasilkan sekitar 2% dari total pangsa pasar belanja iklan tiap tahunnya.

C.6. Internet

Media internet telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dari awal yang sangat rendah. Pengguna internet telah tumbuh dari 4,5 juta pada tahun 2002 hingga mencapai 30 juta pada akhir tahun 2008. Iklan online tetap kecil, hanya mencapai sekitar AS\$16 juta di tahun 2008 walau pengguna bertumbuh sejalan dengan pengembangan PC dan adopsi teknologi broadband di antara segmen berpendapatan menengah kebawah, akan mendorong pasar untuk tumbuh sekitar 20%-30% per tahun hingga mencapai lebih dari AS\$40 juta pada tahun 2013.

D. Industri TV Free-to-Air

D.1. Umum

Sektor televisi didominasi oleh persaingan dan, dalam beberapa hal, pasar TV FTA yang menguntungkan, sementara TV berbayar masih berupaya untuk tumbuh namun mendapat kesempatan dari tingkat persaingan dan investasi yang masih relatif baru. Skala kedua pasar tersebut diilustrasikan oleh penjualan bersihnya masing-masing tiap tahun. Di tahun 2008, jaringan TV FTA menghasilkan lebih dari AS\$725 juta dari pendapatan iklan sementara industri TV berbayar menghasilkan sekitar AS\$160 juta dari kombinasi pendapatan langganan dan iklan.

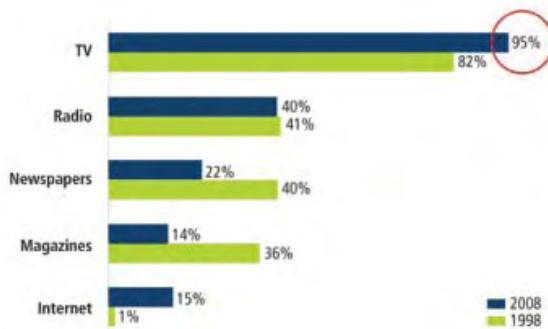
D.2. Gambaran Umum Pasar TV FTA

TV FTA tetap bersaing walau konsolidasi telah terjadi selama beberapa tahun terakhir dengan timbulnya pengelompokan operator di tingkat nasional. Di saat yang sama, kontrol biaya dan maksimalisasi keuntungan pada stasiun TV terkemuka, seperti RCTI dan SCTV, telah tumbuh.

Terdapat 10 stasiun TV swasta yang beroperasi pada skala nasional : RCTI, TPI, Global TV, SCTV, Indosiar, Trans TV, Trans 7, Lativi (TV One), ANTV dan Metro. Media Nusantara Citra mengontrol RCTI, TPI dan Global TV, Grup EMTEK memiliki SCTV melalui kepemilikan 86% di SCM; Grup Trans memiliki Trans TV dan Trans 7; dan Bakrie and News Corporation memiliki ANTV. TVRI yang dimiliki Pemerintah tidak memiliki skala nasional yang maksimal.

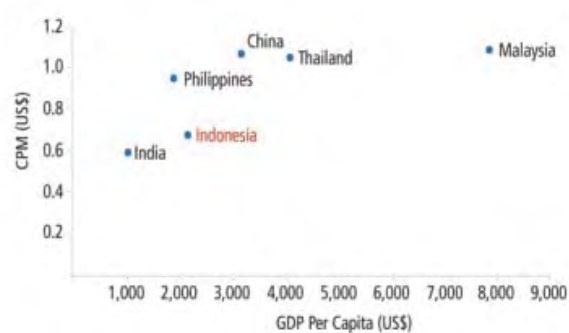
Jangkauan televisi sangat dominan dibanding dengan media lainnya sementara tarif iklannya tetap relatif rendah dari segi CPM dibandingkan dengan pasar lainnya seperti Filipina, Cina, Thailand dan Malaysia.

Gambar 22. Jangkauan media.



Sumber : AGB Nielsen, diolah oleh Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Gambar 23. Perbandingan CPM televisi di Asia.



Sumber : Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

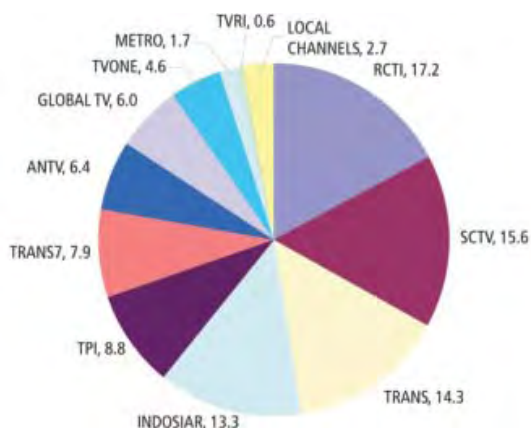
D.3. Tren Pemirsa

Persaingan antara stasiun TV banyak bergantung pada kualitas program dan inovasi. Tren kepemirsaaan sangat kuat, digerakkan oleh beberapa jenis dan format acara yang meliputi:

- Drama lokal atau sinetron. Drama yang menggugah diminati segmen rumah tangga menengah ke atas. Banyak drama yang telah disiarkan oleh stasiun TV terkemuka seperti RCTI dan SCTV. Dengan formulasi tertentu, drama lokal yang bernuansa massal juga efektif, namun agak berkurang efektifitasnya dalam beberapa tahun terakhir ini. Drama bernuansa religius juga diminati untuk menghasilkan pertumbuhan *rating* yang kuat.
- Format realitas dan acara/event. Program realitas juga sangat populer, dan terbukti cepat lebih populer dibandingkan dengan drama lokal beberapa tahun terakhir ini. Acara realitas tetap populer hingga awal tahun 2009.
- Film lokal. Film pendek, atau film lainnya yang berbasis *thriller* dan horor, disiarkan oleh sebagian besar dari jaringan 5 TV nasional terkemuka.
- Untuk jenis acara asing. Drama dan acara asing dapat menghasilkan *rating* yang tinggi. Berdasarkan data historis, drama Korea menghasilkan *rating* lebih kuat walaupun drama tersebut telah diganti oleh acara dari Amerika Latin, sementara film-film dari India juga populer dan diminati. Hasil produksi studio Amerika Serikat memiliki *rating* yang cukup baik dengan film-film Hollywoodnya di TV FTA dan juga acara realitas dan *thriller*. Acara olahraga lokal dan internasional juga mendapat *rating* cukup baik. SCTV menghasilkan *rating* yang baik dan penjualan spot iklan yang cukup signifikan dengan hak penyiaran eksklusifnya atas Piala Dunia sepakbola di tahun 2006.

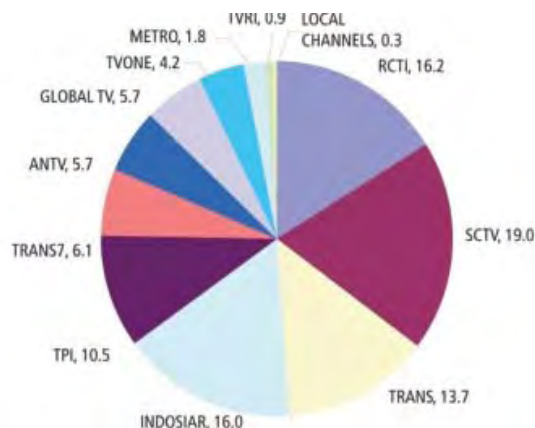
Sebagaimana diindikasikan pada gambar 25, Tren pemirsa TV FTA sebagian besar didominasi oleh RCTI dan SCTV. RCTI yang dimiliki oleh MNC, telah mendominasi pemirsa tetapi kehilangan pangsa pasarnya di tahun 2008 karena bangkitnya kembali SCTV. RCTI memimpin kembali di tahun 2009 dengan diikuti sangat dekat oleh SCTV. Berdasarkan analisis, masih terjadi konsolidasi yang signifikan di industri televisi dengan tiga stasiun TV utama, yaitu RCTI, SCTV dan Trans, yang memiliki lebih dari 47% pangsa pasar sepanjang awal tahun 2009.

Gambar 24. Pangsa pasar jaringan TV FTA Indonesia Januari – 20 Juni 2009.



Sumber : AGB Nielsen, dikutip oleh laporan Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Gambar 25. Pangsa pasar jaringan TV FTA Indonesia tahun 2008.



Sumber : AGB Nielsen, dikutip laporan Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

D.4. Tren Periklanan

TV mendominasi pasar iklan dengan 67% pangsa pasar. TV FTA khususnya tetap menjadi media yang paling efektif untuk menjangkau segmen terbesar dari populasi yang ada dibandingkan dengan *platform* media lainnya. Tingkat penetrasi TV juga signifikan (lebih dari 90% di tahun 2008); terkonsentrasi dan tersebar diseluruh penjuru di saat yang sama dibandingkan dengan media lainnya yang lebih terfragmentasi.

Pasar iklan televisi, termasuk TV FTA, juga diharapkan akan berkembang rata-rata 10% dalam lima tahun ke depan (lihat tabel jumlah belanja iklan bersih TV di Indonesia di bawah ini). Iklan TV diharapkan akan bertumbuh di tingkat 7,7% di tahun 2009, didorong oleh pemilihan umum dan konsumsi domestik yang kuat.

Tabel 195. Jumlah belanja iklan bersih TV di Indonesia.

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
TV	(AS\$ Juta)	666	746	803	877	984	1.107	1.206
FTA	(AS\$ Juta)	651	726	782	854	956	1.071	1.160
%Y/Y	(%)	-	11,5%	7,7%	9,2%	11,9%	12,0%	8,3%
Pay-TV	(AS\$ Juta)	15	20	21	23	28	36	46
%Y/Y	(%)	-	29,2%	5,0%	9,6%	20,1%	31,6%	25,7%
%Y/Y	(%)	-	11,9%	7,6%	9,2%	12,2%	12,6%	8,9%

Sumber : Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Faktor utama pertumbuhan di masa depan setelah tahun 2009 meliputi: tingginya kepemirsaaan TV, tarif yang relatif lebih murah dengan potensi *upside* dan *pricing power* yang lebih baik, tingkat belanja iklan yang masih belum dioptimalkan di jaringan TV lokal dibandingkan dengan jaringan TV nasional, konsolidasi di tingkat TV nasional dan lokal, dan pertumbuhan ekonomi dan konsumsi yang sangat cepat. Persaingan dari TV berbayar juga diperkirakan akan ada namun diragukan dapat menggantikan atau menggerus pangsa TV FTA. Hal yang sama juga berlaku untuk media *online*, dengan tingkat keraguan lebih besar.

Pertumbuhan pada jaringan TV lokal dapat menjadi faktor pendorong yang penting di masa depan karena perusahaan-perusahaan membentuk jaringan TV lokal yang lebih luas dan terdiri dari beberapa stasiun TV lokal di kota-kota besar dengan program siaran yang umum namun dengan segmentasi pemirsaa yang berbeda. Dengan meningkatnya jumlah stasiun TV yang dimiliki, jaringan TV dapat melakukan diversifikasi segmen pemirsaa yang lebih spesifik sehingga menambah ketersediaan spot iklan yang relatif ketat saat ini.

Berdasarkan analisis MPA atas tingkat belanja kotor pasar iklan TV (sebelum diskon), terindikasi (lihat tabel analisis belanja iklan kotor TV di Indonesia di bawah ini) beberapa stasiun dan kepemilikan grup menguasai pangsa pasar yang signifikan. Di tahun 2008, sebagai contoh, SCTV (14,5%), RCTI (14,1%) dan Trans TV (12,6%) memiliki lebih dari 40% pangsa pasar apabila digabungkan dari total pasar belanja kotor iklan. Untuk awal tahun 2009, angka ini tetap berada dengan sedikit di atas 40%.

Tingkat belanja kotor iklan menggambarkan tren perkembangan yang luas dari keseluruhan pasar iklan namun tidak menggambarkan pangsa pasar pendapatan dan jumlah yang sebenarnya dikarenakan adanya diskon spot iklan yang sangat signifikan. Sebagai contoh, di Indonesia, harga iklan aktual untuk penyiar tertentu dapat didiskon sebesar 50% sementara yang lainnya dapat menawarkan diskon hingga 80%. Akibatnya, pangsa pasar dari jumlah belanja iklan bersih dan kotor seringkali sangat berbeda.

Tabel 196. Analisis belanja iklan kotor TV di Indonesia.

(Dalam Miliar Rp)

Tahun	RCTI	IVM	SCTV	Trans TV	Trans 7	TV One	TPI	ANTV	METRO	Global TV	TVRI	Total
2004	2.483	2.136	1.910	1.901	1.812	1.136	1.078	979	878	505	294	15.112
2005	2.638	1.793	2.205	2.026	1.796	1.538	1.604	1.368	1.004	1.248	252	17.474
2006	3.110	1.928	2.598	2.593	2.002	1.648	1.578	1.511	1.152	1.859	111	20.092
2007	3.451	1.933	3.144	2.844	2.506	1.501	2.489	1.522	1.337	1.874	85	22.686
2008	3.623	2.388	3.738	3.257	2.510	1.594	3.005	1.802	1.178	2.583	106	25.784
1H 2009	1.627	1.368	1.500	1.661	1.217	721	1.368	1.076	481	1.116	33	12.167

(Dalam Juta AS\$)

Tahun	RCTI	IVM	SCTV	Trans TV	Trans 7	TV One	TPI	ANTV	METRO	Global TV	TVRI	Total
2004	256	221	197	196	187	117	111	101	91	52	30	1.560
2005	272	185	228	209	185	159	166	141	104	129	26	1.804
2006	321	199	268	268	207	170	163	156	119	192	11	2.075
2007	356	200	325	294	259	155	257	157	138	193	9	2.342
2008	374	247	386	336	259	165	310	186	122	267	11	2.662
1H 2009	168	141	155	171	126	74	141	111	50	115	3	1.256

(Pangsa Pasar %)

Tahun	RCTI	IVM	SCTV	Trans TV	Trans 7	TV One	TPI	ANTV	METRO	Global TV	TVRI	Total
2004	16,4%	14,1%	12,6%	12,6%	12,0%	7,5%	7,1%	6,5%	5,8%	3,3%	1,9%	100,0%
2005	15,1%	10,3%	12,6%	11,6%	10,3%	8,8%	9,2%	7,8%	5,7%	7,1%	1,4%	100,0%
2006	15,5%	9,6%	12,9%	12,9%	10,0%	8,2%	7,9%	7,5%	5,7%	9,3%	0,6%	100,0%
2007	15,2%	8,5%	13,9%	12,5%	1,0%	6,6%	11,0%	6,7%	5,9%	8,3%	0,4%	100,0%
2008	14,1%	9,3%	14,5%	12,6%	9,7%	6,2%	11,7%	7,0%	4,6%	10,0%	0,4%	100,0%
1H 2009	13,4%	11,2%	12,3%	13,6%	10,0%	5,9%	11,2%	8,8%	4,0%	9,2%	0,3%	100,0%

% Y/Y Chg.

Tahun	RCTI	IVM	SCTV	Trans TV	Trans 7	TV One	TPI	ANTV	METRO	Global TV	TVRI	Total
2005	6,2%	-16,0%	15,5%	6,6%	-0,9%	35,4%	48,8%	39,7%	14,4%	147,2%	-14,4%	15,6%
2006	17,9%	7,5%	17,9%	28,0%	11,5%	7,2%	-1,6%	10,5%	14,7%	48,9%	-56,0%	15,0%
2007	11,0%	0,2%	21,0%	9,7%	25,2%	-8,9%	57,7%	0,7%	16,1%	0,8%	-23,2%	12,9%
2008	5,0%	23,5%	18,9%	14,5%	0,2%	6,1%	20,7%	18,4%	-11,9%	37,8%	24,5%	13,7%

% CAGR, 04-08

Tahun	RCTI	IVM	SCTV	Trans TV	Trans 7	TV One	TPI	ANTV	METRO	Global TV	TVRI	Total
% CAGR	9,9%	2,8%	18,3%	14,4%	8,5%	8,8%	29,2%	16,5%	7,6%	50,4%	-22,5%	14,3%

Sumber : Analisis Media Partners Asia, data industri per tanggal 24 September 2009

D.5. Dinamika Pasar

Tabel dinamika stasiun TV di bawah ini menggambarkan dinamika stasiun TV dengan RCTI dan SCTV sebagai pemimpin di industrinya. Yang cukup menggembirakan adalah biaya stasiun TV yang membaik dengan adanya konsolidasi selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan TV FTA sebagian besar tergantung kepada rumah produksi (*production house*) yang memproduksi seri drama lokal. Industri rumah produksi TV dahulu dikuasai oleh satu perusahaan, Multivision, yang secara konsisten memproduksi

drama berkualitas tinggi. Karenanya, potensi kekuatan penawaran Multivision sangat kuat. Namun, keseimbangan kekuatan telah bergeser sehingga lebih menguntungkan perusahaan TV FTA, karena banyak rumah produksi yang telah berkembang untuk bersaing dengan Multivision, termasuk pemimpin pasar saat ini, Sinemart dan MD Entertainment, sementara stasiun-stasiun TV terkemuka juga berhasil mengontrol biaya dari program-program sehingga meningkatkan profitabilitas.

Tabel 197. Dinamika stasiun TV.

Stasiun	Target Pemirsa ¹	Pangsa Pemirsa 2008	Pangsa Pasar Iklan Kotor 2008	Konten Utama	Program Lainnya	Pemegang Saham Penguasa
RCTI	ABC	16,2%	14,1%	Sinetron, komedi situasi	Acara realitas, film lokal	Media Nusantara
SCTV	ABCD	19,0%	14,5%	Sinetron, drama asing	Hiburan, berita	EMTEK
Trans TV	ABC	13,7%	12,6%	Acara varietas, acara reality, film, komedi	Sinetron, berita	Trans CoRp
TPI	CDE	10,5%	11,7%	Drama religius, musik lokal	Info komunitas, hiburan	Media Nusantara
Global TV	ABC (Youth)	5,7%	10,0%	Nickelodeon, MTV VIA Viacom JV, balapan F-1	Program anak muda	Media Nusantara
Trans 7	ABC	6,1%	9,7%	Olahraga, acara realitas, berita	Hiburan, berita	Trans CoRp
IVM	BCDE	16,0%	9,3%	Sinetron, drama asing, acara realitas, film	Hiburan, berita	Grup Salim
ANTV	ABC	5,7%	7,0%	Berita, sinetron, acara realitas baru, liga sepakbola lokal	Olahraga, hiburan, film	Grup Bakrie, News CoRp/Star Group
TV One	CDE	4,2%	6,2%	Anak-anak, acara realitas	Sinetron, hiburan, berita	Grup Bakrie /CMA
Metro TV	AB	1,8%	4,6%	Berita, acara bincang/ diskusi	Dokumenter	Surya Paloh
TVRI Indonesia	BCDE	0,9%	0,4%	Berita, hiburan	Dokumenter	P e m e r i n t a h

¹ Grup pemirsa A (pengeluaran belanja bulanan di atas AS\$220 dan kurang dari AS\$330), B (AS\$164-219), C (AS\$77-164), D (AS\$55-77), E (dibawah AS\$ 55)

Sumber: Data Industri, diolah oleh Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

D.6. Pemain Utama

Berdasarkan analisis data publik yang tersedia, grup Media MNC dan SCM memimpin dalam hal profitabilitas dengan margin EBITDA antara 20%-30%.

MNC memiliki dan mengoperasikan tiga stasiun TV (RCTI, TPI dan Global TV) dan juga bisnis produksi konten yang sedang tumbuh. MNC juga sedang mengembangkan bisnis percetakan, *online* dan radio. MNC memiliki dan mengoperasikan pusat data dengan sekitar 80.000 jam program per tahunnya.

MNC didirikan di tahun 1997 sebagai perusahaan holding untuk aset media dari Global Mediacom, yang berubah namanya dari Bimantara Citra di tahun 2006. Global Mediacom memiliki kepemilikan mayoritas atas MNC dan merupakan konglomerasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang fokus utamanya di bisnis media dan telekomunikasi.

RCTI adalah stasiun TV FTA swasta pertama di Indonesia, yang didirikan di tahun 1989, dimana sebelumnya hanya ada satu stasiun TV milik Pemerintah bernama TVRI.

Di antara stasiun TV FTA, RCTI memiliki cakupan area penyiaran terbesar, menjangkau lebih dari 200 juta orang di 300 kota, dengan 48 stasiun *relay*. RCTI dikenal baik dengan drama dan film lokalnya. TPI didirikan di tahun 1991 sebagai stasiun TV FTA swasta terbesar ketiga di Indonesia. TPI memiliki 30 stasiun *relay* dengan jangkauan 165 juta pemirsa di 180 kota. Global TV diluncurkan di tahun 2002 sebagai *channel* anak muda dan sekarang mengudara dengan program-programnya sendiri, dikombinasikan dengan konten dari Viacom yang dimiliki MTV dan Nickelodeon.

Surya Citra Televisi (SCTV) diluncurkan di tahun 1990 sebagai stasiun TV daerah untuk kota terbesar kedua Indonesia, yaitu Surabaya. SCTV merupakan jaringan televisi komersial swasta kedua yang mengudara di Indonesia setelah RCTI. SCTV mendapatkan izin nasional di tahun 1993 dan semenjak itu menjadi salah satu dari dua stasiun TV FTA swasta terkemuka di Indonesia.

SCTV saat ini mengoperasikan 46 stasiun *re/lay* berskala nasional mencakup lebih dari 240 kota menggambarkan potensi pemirsa sebanyak 180 juta orang. 99,9% saham SCTV dimiliki oleh SCM yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekitar 86% saham SCM dimiliki oleh EMTEK.

Indosiar, berdasarkan data historis adalah pemimpin dalam acara realitas, namun baru-baru ini dikalahkan oleh SCTV dan RCTI dalam hal kualitas drama lokal. Akibatnya, tingkat pemirsa menurun setelah tahun 2002, pendapatan iklan anjlok dan hutang bertambah dengan adanya pembangunan menara transmisi dan studio yang lebih besar. Acara realitas menjadikannya populer kembali pada tahun 2008.

Sebagai bagian dari Para grup, Trans menguasai Trans TV dan, di bulan Agustus 2005, Trans Corp (induk perusahaan Trans TV), membeli 49% saham di TV7 (sekarang bernama Trans 7) dari Kelompok Kompas Gramedia, untuk membentuk strategi kerjasama antara dua kelompok tersebut. Komposisi manajemen di Trans 7 di rubah. Kedua Trans TV dan Trans 7 mengalami keuntungan dari hasil konsolidasi tersebut.

Pada bulan September 2005, News Corp yang dimiliki oleh Grup Star, usaha penyiaran di Asia yang terkemuka dengan skala usaha yang signifikan di India dan Taiwan, membeli 20% saham di ANTV dengan harga estimasi AS\$ 20 juta. Mayoritas saham ANTV tetap dimiliki oleh Grup Bakrie.

Tabel 198. Indikator laba (rugi) stasiun TV terkemuka di Indonesia.

MNC	Tahun berakhir 31 Des	2004	2005	2006	2007	2008	1H 2009
Pendapatan	(Rp miliar)	1.308	1.413	2.096	2.909	3.922	1.858
Laba usaha	(Rp miliar)	300	281	549	840	645	353
EBITDA	(Rp miliar)	356	346	633	952	790	362
% Marjin	(%)	27%	24%	30%	33%	20%	19%
SCM	Tahun berakhir 31 Des	2004	2005	2006	2007	2008	1H 2009
Pendapatan	(Rp miliar)	985	1.050	1.202	1.309	1.724	712
Laba usaha	(Rp miliar)	212	208	229	321	459	149
EBITDA	(Rp miliar)	253	248	269	363	511	179
% Marjin	(%)	26%	24%	22%	28%	30%	25%
Indosiar	Tahun berakhir 31 Des	2004	2005	2006	2007	2008	1H 2009
Pendapatan	(Rp miliar)	1.148	818	608	608	806	339
Laba usaha	(Rp miliar)	277	22	(257)	(51)	169	13
EBITDA	(Rp miliar)	289	(0,04)	(70)	100	278	63
% Marjin	(%)	24%	n/a	n/a	16%	35%	20%

Sumber : Data perusahaan, diolah oleh Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

E. Televisi Berbayar

E.1. Umum

Pasar TV berbayar memiliki ruang untuk pertumbuhan di masa depan, didorong oleh harga yang kompetitif, konten yang lebih bersaing dan peningkatan investasi. Kendala utama termasuk keterjangkauan, biaya tinggi untuk program acara dan untuk menarik pelanggan dan popularitas konten TV FTA.

E.2. Prospek Pasar

Pada tahun kalender 2008, penetrasi TV berbayar tetap rendah di Indonesia, sekitar 3% dari rumah tangga, pemilik televisi sangat rendah apabila dibandingkan dengan standar regional (contohnya, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura). Menurut analisis MPA, angka ini dapat tumbuh hingga 9% di tahun 2013, sama dengan sekitar 3,2 juta pelanggan, didorong khususnya oleh pertumbuhan jaringan satelit *direct-to-home* (DTH). Dari segi pendapatan, penjualan yang sebagian besar digerakkan oleh jumlah pelanggan diharapkan akan tumbuh dari sekitar AS\$160 juta di tahun 2008 hingga mencapai AS\$530 juta di tahun 2013. Pasar iklan TV berbayar diharapkan akan tumbuh dari jumlah bersih sebesar AS\$20 juta hingga mencapai AS\$46 juta pada periode yang sama.

Tabel 199. Perbandingan TV berbayar.

	— Penetrasi TV Berbayar —	
	2009	2013
Korea Selatan	96%	99%
Taiwan	96%	97%
India	73%	88%
Hong Kong	73%	80%
Singapura	53%	71%
Malaysia	45%	61%
Filipina	11%	14%
Thailand	5%	11%
Indonesia	3%	9%

Sumber : Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Beberapa tahun terakhir, pelanggan TV berbayar telah tumbuh sangat cepat dari jumlah yang rendah di awal, didorong oleh persaingan, investasi dan ekonomi. Proyeksi MPA memperkirakan pertumbuhan yang sangat cepat di tahun 2009-2010 sebelum pertumbuhan yang signifikan pada tambahan pelanggan baru antara 2011-2014, di dorong terutama oleh DTH.

Pertumbuhan pelanggan TV berbayar mendapat momentumnya sejak tahun 2005, semenjak persaingan yang tinggi antara pendatang baru, Direct Vision dan Indovision yang lebih agresif, di dukung oleh Media Nusantara Citra (MNC). Pertumbuhan pelanggan yang moderat di tahun 2008 dengan hilangnya Direct Vision, tetapi walaupun demikian, total pelanggan telah naik dimana sebelumnya kurang dari 0,2 juta di tahun 2003 mencapai 0,8 juta di tahun 2008. Hal ini mewakili sekitar 7% dari pasar TV berbayar, mengindikasikan ruang yang signifikan untuk tumbuh di masa depan. Biaya langganan bulanan telah menurun secara progresif, turun dari AS\$20 di tahun 2003 menjadi AS\$16 di tahun 2008, akibat dari persaingan yang ketat dan juga harga pasar yang lebih terjangkau.

Pembajakan adalah persoalan yang serius karena hal tersebut mengganggu pertumbuhan pelanggan yang resmi. Industri lokal mengestimasi bahwa 1,44 juta pengguna mendapat jasa layanan TV berbayar, termasuk berbagai macam saluran yang populer, dari operator kabel dan satelit tidak resmi. Tarifnya antara Rp15.000 – Rp50.000 (AS\$1,30 – AS\$4,35) per bulannya, diskon yang sangat jauh dibandingkan dengan tarif Rp75.000 – Rp190.000 yang ditawarkan oleh *platform* distribusi resmi, yang melakukan investasi yang signifikan untuk mendapatkan dan membuat konten dan juga menyebarkan teknologi digital, tidak seperti operator ilegal di bisnis ini.

Departemen Komunikasi dan Informatika, Komisi Penyiaran Indonesia yang menerbitkan izin penyiaran, dan Asosiasi Penyelenggara Multimedia Indonesia telah sepakat untuk membentuk komite bersama untuk menindak pembajakan TV berbayar. Seluruh kelompok juga akan bekerjasama dengan penyedia saluran multimedia regional di bawah *Cable & Satellite Broadcasting Association of Asia* (CASBAA), asosiasi untuk TV regional asing.

MNC Sky Vision adalah operator terkemuka di pasar dengan pangsa pasar 60%. MNC Sky Vision dikuasai oleh Global Mediacom, yang mengontrol MNC, grup media Indonesia yang terkemuka. MNC sangat agresif mendapatkan pelanggan dengan subsidi *decoder*, investasi di konten lokal dan internasional dan

mengkapitalisasi pusat data konten MNC untuk menciptakan saluran berbayar hanya dengan biaya tambahan. Di saat yang sama, MNC juga membangun tim penjualan dan pemasaran dan *customer service*.

MNC Sky Vision, yang mengoperasikan jasanya di bawah merek "Indovision" dan "Top TV" mempunyai 480.000 pelanggan di akhir tahun 2008, yang telah tumbuh menjadi sekitar 550.000 pelanggan di akhir Juni 2009. MNC berencana untuk meningkatkan pertumbuhan pelanggan dan profitabilitasnya setelah bulan Juni 2009 dengan meluncurkan satelit C-band baru (Protostar-11), yang mempunyai kapasitas transmisi sekitar 150 saluran televisi. Sejak bulan Juli 2009, MNC Sky Vision telah menayangkan 30 saluran TV baru, termasuk beberapa merek eksklusif, dan telah memiliki rencana untuk menambah lagi 30 saluran TV di tahun 2010. MNC menargetkan sekitar 1 juta pelanggan di akhir tahun 2010 dan berencana untuk meluncurkan *high definition* (HD) televisi digital dan layanan berbasis permintaan di masa yang akan datang.

TelkomVision, yang dimiliki sebagian besar oleh anak perusahaan Telkom, PT Indonusa Telemedia (Indotel), adalah merk TV berbayar lainnya yang besar. Indotel, yang menyatakan memiliki sekitar 250.000 pelanggan di akhir bulan Juni 2009, fokus kepada pertumbuhan TV berbayar meliputi tiga *platform* – DTH, IPTV dan kabel/SMATV. Menurut Indotel, pertumbuhan paling tinggi di tahun 2007 dan 2008 melalui distribusi kabel dan SMATV untuk perumahan dan hotel dengan unit satuan, dengan bermacam-macam operator kecil mendistribusikan kembali paket TelkomVision, *decoder* dan konten. Akhir-akhir ini, Indotel telah menggerakkan DTH, yang diharapkan akan tumbuh cepat di masa yang akan datang.

Lebih jauh lagi, Indotel juga merencanakan untuk menawarkan IPTV melalui jaringan *fixed-line* Telkom di perkotaan dan bergantung pada transmisi satelit C-band dari Telkom untuk daerah pedesaan. TelkomVision berencana untuk melakukan layanan komersial IPTV perdananya di akhir tahun 2009. Kendala utama untuk pertumbuhan IPTV meliputi kapasitas infrastruktur yang terbatas, keterbatasan *bandwith broadband* dan biaya konten yang tinggi untuk sebuah bisnis yang bukan kegiatan utama (dari pandangan pemain di industri telekomunikasi).

Platform lainnya yang tercatat di pasar meliputi Aora dan First Media. Diluncurkan oleh PT Karyamegah Adijaya (KA), Aora memulai layanan nasional DTH di bulan Agustus tahun 2008 dengan 10 saluran pengenalan, menampilkan pesta olahraga Beijing Olympics tahun 2008. Aora memiliki kurang dari 20.000 pengguna untuk sekitar 15-20 saluran televisi di tahun 2009. First Media yang dimiliki oleh grup Lippo, tetap menjadi operator kabel terkemuka di pasarnya, dengan sekitar 120.000 pelanggan perumahan. First Media mulai fokus pada promosi aktif atas jasa layanan *broadbandnya* selain TV kabel.

Tabel 200. Prospek pasar TV berbayar di Indonesia.

		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pay-TV Subs	(000)	634	830	960	1.366	1.939	2.570	3.190
Pay-TV Pen./TVHH	(%)	2%	3%	3%	4%	6%	7%	9%
Pay-TV ARPU	(AS\$)	16,3	15,8	14,8	14,7	14,5	14,2	14,0
Total Pay-TV Sub Pendapatan	(AS\$ Juta)	107	139	159	205	288	384	484
Total Pay-TV Pendapatan Iklan	(AS\$ Juta)	15	20	21	23	28	36	46
Total Pay-TV Pendapatan Industri	(AS\$ Juta)	122	159	180	228	315	420	529

Sumber : Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

F. Komunikasi Broadband

F.1. Umum

Pengguna *broadband* tumbuh sangat cepat dari jumlah awal yang rendah namun tingkat penetrasi masih tetap rendah dikarenakan persoalan infrastruktur dan keterjangkauan dan juga penetrasi PC yang lemah. Pembaharuan kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan pengembangan infrastruktur dan penggunaan PC akan mendorong kenaikan pasar dan juga pertumbuhan dari jaringan nirkabel (*next generation wireless*) dan *fibre networks*.

F.2. Prospek Pasar

Pasar *broadband* telah melebihi 900.000 pengguna di tahun 2009, mewakili 2% dari total jumlah rumah tangga dan 0,4% dari seluruh populasi. Anak perusahaan Telkom mendominasi pasar dan merencanakan untuk agresif dalam menumbuhkan basis nirkabel dan *fixed broadband* dengan harga yang lebih bersaing dan paket awal yang murah. First Media mendominasi pasar *broadband* kabel.

Dari sekitar 9 juta sambungan telepon *fixed line* Telkom, sekitar 2 juta dapat digunakan untuk mendukung *broadband* dan jika investasi dilakukan untuk meningkatkan jaringan, 3–4 juta lainnya dapat menjadi bagian pasar *broadband* yang dapat diraih. Telkom menargetkan 3 juta pengguna *broadband* di akhir tahun 2010.

Tabel 201. Proyeksi pasar broadband di Indonesia.

		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pengguna <i>Broadband</i>	(Juta)	0,3	0,9	1,7	2,6	3,8	5,2	6,5
Penetrasi populasi	(%)	0,1%	0,4%	1%	1%	2%	2%	3%

Sumber : Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Wireless Broadband akan menjadi pendorong utama berikutnya untuk Telkom dan untuk pasar secara keseluruhan. Penetrasi *fixed-line* kurang dari 5% dibandingkan dengan penetrasi *mobile* sebesar 50% dan cakupan area *mobile* sekitar 90%-95%, menunjukkan kesempatan yang baik untuk *mobile broadband* untuk memenuhi kebutuhan pasar. Jangkauan kecepatan *mobile broadband* dari 3,6 Mbps hingga 7,2 Mbps, dan beberapa perusahaan meningkatkan menjadi 14,4 Mbps.

Telkom diharapkan dapat terus menumbuhkan akses *broadband* melalui jaringan sambungan teleponnya dalam jangka menengah dan potensi meningkatkan infrastruktur menjadi *fibre* di beberapa area metropolitan terpilih. Di saat yang sama, nirkabel kemungkinan akan berkembang menjadi pendorong utama dari *broadband* di masa yang akan datang dengan biaya modem USB yang jatuh lebih jauh dan kapasitas jaringan yang membaik. Secara umum, pasar *broadband* diharapkan mencapai 6,5 juta pengguna pada tahun 2013 dibandingkan dengan jumlah yang kurang dari satu juta pada tahun 2008.

XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Gani & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca Konsolidasi

Tabel 202. Neraca konsolidasi.

(Rp juta)

Dekripsi	30 Juni		31 Desember			
	2009	2008	2007	2006	2005	2004
Aset lancar	1.672.718	1.815.968	1.926.751	1.061.282	1.207.288	128.287
Aset tidak lancar	1.963.856	1.995.235	1.444.102	1.400.662	1.525.775	652.779
Jumlah Aset	3.636.574	3.811.203	3.370.853	2.461.944	2.733.063	781.066
Kewajiban lancar	574.942	761.744	1.690.781	535.802	592.049	156.833
Kewajiban tidak lancar	610.887	603.862	1.188.669	1.590.379	1.738.404	408.702
Jumlah kewajiban	1.185.829	1.365.606	2.879.450	2.126.181	2.330.453	565.535
Hak minoritas	173.630	196.059	271.432	249.605	255.793	1.134
Ekuitas	2.277.115	2.249.538	219.971	86.158	146.817	214.397
Jumlah kewajiban dan ekuitas	3.636.574	3.811.203	3.370.853	2.461.944	2.733.063	781.066

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Tabel 203. Laporan laba rugi konsolidasi.

(Rp juta)

Keterangan	30 Juni		31 Desember			
	2009	2008	2007	2006	2005	2004
Pendapatan	1.246.634	3.123.122	1.780.902	1.745.602	1.635.582	236.898
Laba kotor	408.975	1.053.351	812.902	654.782	650.118	78.213
Laba usaha	157.885	499.010	350.368	253.955	268.503	21.794
EBITDA	199.289	580.421	417.075	313.274	327.083	33.973
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan hak minoritas	87.249	302.232	26.692	27.977	25.608	15.902
Laba (rugi) bersih	26.741	103.728	(99.839)	(64.901)	(76.621)	7.398
Laba bersih sebelum amortisasi goodwill	87.181	197.857	14.966	70.082	25.800	29.539

Rasio-Rasio Penting

Tabel 204. Rasio-rasio penting.

Keterangan	30 Juni	31 Desember				
	2009	2008	2007	2006	2005	2004
Rasio pertumbuhan (%)						
Pendapatan	n.a.***	75,37%	2,02%	6,73%	590,42%	-29,63%
Laba kotor	n.a.***	29,58%	24,15%	0,72%	731,21%	4,66%
Laba usaha	n.a.***	42,42%	37,96%	-5,42%	1132,00%	-27,80%
Laba bersih sebelum <i>goodwill</i>	n.a.***	1222,05%	-78,65%	171,63%	-12,66%	-28,48%
Laba (rugi) bersih	n.a.***	-203,90%	53,83%	-15,30%	-1135,71%	-61,34%
Jumlah Aset	-4,58%	13,06%	36,92%	-9,92%	249,91%	2,15%
Jumlah kewajiban	-13,16%	-52,57%	35,43%	-8,77%	312,08%	1,94%
Jumlah ekuitas	1,23%	922,65%	155,31%	-41,32%	-31,52%	2,63%
Rasio usaha (%)						
Laba kotor / Pendapatan	32,8%***	33,7%	45,6%	37,5%	39,7%	33,0%
Laba usaha / Pendapatan	12,7%***	16,0%	19,7%	14,5%	16,4%	9,2%
Laba bersih sebelum <i>goodwill</i> / Penjualan	7,0%***	6,3%	0,8%	4,0%	1,6%	12,5%
Laba (rugi) bersih / Pendapatan	2,1%***	3,3%	-5,6%	-3,7%	-4,7%	3,1%
Laba usaha / Ekuitas*	7,0%***	40,4%	228,9%	218,0%	148,7%	10,3%
Laba (rugi) bersih / Ekuitas*	1,2%***	8,4%	-65,2%	-55,7%	-42,4%	3,5%
Laba bersih sebelum <i>goodwill</i> / Ekuitas*	3,9%***	16,0%	9,8%	60,2%	14,3%	14,0%
Laba usaha / Jumlah Aset**	4,2%***	13,9%	12,0%	9,8%	15,3%	2,8%
Laba (rugi) bersih / Jumlah Aset**	0,7%***	2,9%	-3,4%	-2,5%	-4,4%	1,0%
Rasio keuangan (x)						
Aset lancar / Kewajiban lancar	2,91	2,38	1,14	1,98	2,04	0,82
Jumlah kewajiban / Ekuitas	0,52	0,61	13,09	24,68	15,87	2,64
Jumlah kewajiban / Jumlah aset	0,33	0,36	0,85	0,86	0,85	0,72

* rata-rata ekuitas

** rata-rata jumlah aset

*** tidak dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya karena periode laporan keuangan tidak mencakup 1 (satu) tahun buku

Tidak ada rasio keuangan yang disyaratkan atas pinjaman bank, tetapi ada beberapa rasio keuangan tertentu yang harus dipenuhi untuk hutang obligasi, sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 100%
- Rasio hutang terhadap ekuitas minimal 300%
- Rasio EBITDA terhadap biaya bunga minimal 250%

XII. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar ekuitas Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Johannes & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Tabel 205. Ikhtisar ekuitas.

Dekripsi	(Rp Juta)			
	30 Juni	31 Desember		
	2009	2008	2007	2006
Modal saham	628.351	628.351	10.000	10.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	31.340	31.340	32.502	31.876
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	93.919	92.862	95.650	88.679
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	594	816	-	-
Uang muka pemesanan saham	1.536.678	1.536.678	226.056	-
Akumulasi defisit	(13.767)	(40.509)	(144.237)	(44.397)
Jumlah ekuitas	2.277.115	2.249.538	219.971	86.158

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. 123/EMT-DIR/SS-JGW/X/09 pada tanggal 30 Oktober 2009 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menawarkan sebesar 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) yang dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.

Perseroan menyatakan tidak ada perubahan struktur permodalan setelah tanggal laporan akuntan independen.

Tabel Proforma Ekuitas

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan karena adanya Penawaran Umum saham kepada Masyarakat sebesar 256.365.117 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu seratus tujuh belas) saham dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham dan harga penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham terjadi pada tanggal 30 Juni 2009, maka susunan proforma struktur permodalan Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 206. Proforma ekuitas.

(Rp Ribu)

Keterangan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Pengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Uang Muka Pemesanan Saham	Saldo Laba (Akumulasi defisit)	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2009	628.350.900	-	31.340.248	93.919.422	594.000	1.536.678.188	(13.767.912)	2.277.114.846
Perubahan Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2009 jika diasumsikan Penawaran Umum Saham terjadi pada tanggal tersebut :								
Penawaran Umum sejumlah 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham, yang terdiri dari:								
- 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang dimiliki oleh Pemegang Saham Mandiri								
- 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham baru atas nama yang dikeluarkan dari portepel	51.273.000	133.309.800	-	-	-	-	-	184.582.800
Pengkonversian waran sebanyak 1.729.182.720 (satu miliar tujuh ratus dua puluh sembilan ribu seratus delapan puluh dua puluh tujuh ratus dua puluh Rupiah) saham dimana telah dilakukan pembayaran uang muka pemesanan saham sebesar Rp1.536.678.188 (satu miliar lima ratus tiga puluh enam juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu seratus delapan puluh delapan Rupiah)	345.836.544	1.190.841.644	-	-	-	(1.536.678.188)	-	-
Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2009 setelah Penawaran Umum saham kepada masyarakat	1.025.460.444	1.324.151.444	31.340.248	93.919.422	594.000	-	(13.767.912)	2.461.697.646

XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.

Manajemen Perseroan merencanakan untuk membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sebanyak-banyaknya sekitar 40% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya mulai tahun buku 2009.

Penentuan pembayaran dan jumlah dividen tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan, namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayarkan dividen pada tahun ini ataupun pada tahun-tahun mendatang. Keputusan Direksi dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

- Laba bersih dari Perseroan dan Anak Perusahaan
- Rencana pengembangan usaha dan belanja modal Perseroan
- Kondisi keuangan Perseroan, termasuk kondisi arus kas dan kebutuhan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan
- Pertimbangan kebijakan pada Perseroan, Anak Perusahaan dan industri yang sejenis
- Kebijakan struktur permodalan Perseroan dan Anak Perusahaan

XIV. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku efektif 1 Januari 2001) mengenai perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tanggal 9 November 1994 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

- Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Pebruari 1995, perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum Nomor 3 *juncto* SE-06/Pj.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal: Pelaksanaan pemungutan PPh atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek), telah ditetapkan sebagai berikut:

- Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
- Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,50% dari nilai saham perusahaan pada saat Penawaran Umum;
- Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan di atas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1994.

Sesuai dengan Pasal 23 ayat 1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 atas bunga obligasi dan dividen yang diterima wajib pajak orang pribadi yang berasal dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun tidak, yang terhutang atau dibayarkan kepada wajib pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri bentuk usaha tetap dipotong sebesar 15% dari jumlah bruto sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat 1 dan 1(a) Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dengan ketentuan bilamana Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan sebagaimana tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) atau sebesar 30% dari penerimaan brutonya.

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu Negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi pasal 26 Undang-undang No. 36 Tahun 2008 .

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

Per tanggal 31 Desember 2008, Perseroan telah menyetorkan dan melaporkan seluruh kewajiban pajaknya sebagai berikut:

(dalam juta Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pajak Pertambahan Nilai	29.127
Pajak Penghasilan Pasal 25/29	41.094
Pajak Penghasilan Pasal 21	21.025
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.131
Pajak Penghasilan Pasal 26	2.480
Pajak Penghasilan final	1.438
Jumlah	97.295

Calon pembeli saham dalam Penawaran Umum ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan konsultan pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang mungkin timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum ini.

XV. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Tentang Penjaminan Emisi Efek

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 41 tanggal 29 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah dengan akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 32 tanggal 30 November 2009 yang dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., notaris pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 42 tanggal 22 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut "Perjanjian"), para Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan Perseroan kepada masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) sebesar 100% (seratus persen) dari emisi yang berjumlah sebesar 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama, dan mengikatkan diri untuk membeli Saham Yang Ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran dengan Harga Penawaran.

Perjanjian tersebut merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam Perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian tersebut.

Selanjutnya para Penjamin Emisi Efek yang ikut serta dalam penjaminan emisi saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 Peraturan No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi Penjaminan Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel 207. Susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi Penjaminan Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan.

Nama Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek	Porsi Penjaminan	
	Saham	%
Penjamin Pelaksana Emisi Efek:		
PT Mandiri Sekuritas	497.213.000	96,97%
Sub Total	497.213.000	96,97%
Para Penjamin Emisi Efek:		
PT AAA Securities	1.000.000	0,20%
PT Asia Kapitalindo Securities Tbk	150.000	0,03%
PT Asjaya Indosurya Securities	2.050.000	0,40%
PT BNI Securities	200.000	0,04%
PT Ciptadana Securities	250.000	0,05%
PT E-Capital Securities	282.000	0,05%
PT Evio Securities	200.000	0,04%
PT Kresna Graha Sekurindo	30.000	0,01%
PT Makinta Securities	1.125.000	0,22%
PT Mega Capital Indonesia	750.000	0,15%
PT Panin Sekuritas Tbk	250.000	0,05%
PT Reliance Securities Tbk	850.000	0,17%
PT Semesta Indovest	5.200.000	1,01%
PT Victoria Sekuritas	1.750.000	0,34%
PT Wanteg Securindo	750.000	0,15%
PT Yulie Sekurindo Tbk	680.000	0,13%
Sub Total	15.517.000	3,03%
Total	512.730.000	100,00%

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, yang dimaksudkan dengan pihak yang mempunyai hubungan afiliasi adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
- b. Hubungan antara para pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
- c. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
- d. Hubungan antara perusahaan dengan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
- e. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh Pihak yang sama; atau
- f. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek seperti dimaksud tersebut diatas, menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.

2. Penentuan Harga Penawaran Pada Pasar Perdana

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi pemegang saham penjual, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Efek dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*) yang dilakukan sejak tanggal 9 Desember 2009 sampai dengan tanggal 17 Desember 2009.

Berdasarkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*) jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, berada pada kisaran harga Rp600 – Rp800. Dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal tersebut di atas maka berdasarkan kesepakatan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan ditetapkan harga penawaran sebesar Rp720. Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja, sejarah singkat, prospek usaha dan industri Perseroan
- Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, baik di masa lampau maupun pada saat ini, serta prospek usaha dan prospek pendapatan di masa mendatang
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik : Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)

The Indonesian Stock Exchange Building Tower II, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190 Telp. : (62-21) 5289 5000
Fax. : (62-21) 5289 4100

No. Ikatan Akuntan Indonesia: 100409747
No. STTD: 17/BL/STTD-AP/2006

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penawaran dari Akuntan Publik No. PSS-36952/02 tanggal 19 Agustus 2009

Fungsi utama Akuntan Publik dalam rangka Penawaran Umum Saham ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Menurut standar tersebut, Akuntan diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Akuntan bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan Audit juga meliputi penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Konsultan Hukum : Thamrin & Rachman

Graha Niaga 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Telp. : (62-21) 5297 1779
Fax. : (62-21) 5297 1787

No. Keanggotaan Asosiasi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal: 99012
No. STTD: 239/PM/STTD-KH/1999 atas nama Iswira Laksana, S.H., M.Si.

Pedoman Kerja: Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005.

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penunjukan No. 409/LOF-EMTEK/T&R/IL/VIII/2009 tanggal 14 Agustus 2009

Tugas pokok adalah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan anak perusahaan serta keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas dan Fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan disini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

3. Perusahaan Penilai : PT Ujatek Baru

Jl. Yusuf Adiwinata no. 41
Menteng, Jakarta 10350
Telp. : (62-21) 3193 6600, 3193 6611
Fax. : (62-21) 3155 555

No. Izin Penilai Menkeu RI: PB-1.08.00008
No. MAPPI : 81 – S – 00002
No. STTD : 04/PM.STTD-P/AB/2006

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penunjukan No.UB-339-B/PR 163/VI/2009 tanggal 14 Agustus 2009

Tugas utama dari Perusahaan Penilai dalam rangka Penawaran Umum ini adalah melakukan pemeriksaan secara langsung pada aset tetap Perseroan serta memberikan penilaian atas nilai pasar aset tetap milik Perseroan sesuai dengan Kode Etik Penilaian Indonesia (KEPI), Standar Penilaian Indonesia (SPI-2007) dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

4. Notaris : Kantor Notaris Fathiah Helmi

Graha Irama, lantai 6, ruang 6 C
Jl. H.R. Rasuna Said X-1 Kav 1&2, Kuningan
Jakarta 12950
Telp. : (62-21) 390 4906
Fax. : (62-21) 310 2567

No. Asosiasi Notaris Indonesia : 11/STTD-N/PM/1996.
STTD Nomor : 02/STTD-N/PM/1996.
Pedoman kerja : Undang- undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris. Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penunjukan No.04/IPO/I/2009 tanggal 27 Januari 2009.

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum antara lain ini adalah membuat akta otentik atas:

- (a) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum.
- (b) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek.
- (c) Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham antara Perseroan dan Biro Administrasi Efek.

**5. Biro Administrasi : PT Raya Saham Registra
Efek (BAE)**

Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telp. : (62-21) 2525 666
Fax. : (62-21) 2525 028

Surat Ijin Usaha dari Bapepam Nomor Kep – 79/PM/1991 tanggal 18 September 1991.

Surat Keterangan Terdaftar dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak Nomor PEM-02815/WPJ.04/KP.1203/2008 tanggal 21 Agustus 2009.

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penawaran dari Biro Administrasi Efek (BAE) No.003/DIR-RSR/PWR/2009 tanggal 09-07-2009.

Tugas dan tanggung jawab Biro Administrasi Efek (BAE) dalam Penawaran Umum ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan dan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana diisyaratkan dalam pemesanan saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham. Melakukan administrasi pemesanan saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Penjamin Emisi, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Formulir Konfirmasi Penjatahan (FKP) atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum sesuai peraturan yang berlaku.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal menyatakan tidak terafiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Berikut ini adalah salinan Pendapat dari Segi Hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan, dalam rangka Penawaran Umum saham melalui Prospektus ini, yang telah disusun oleh Konsultan Hukum Thamrin & Rachman.

Halaman ini sengaja dikosongkan

THAMRIN & RACHMAN

LAW FIRM

MEMBER OF



GENEVA GROUP INTERNATIONAL

No. Ref.: 586/PH-EMTEK/T&R/IL/XII/2009

Jakarta, 22 Desember 2009

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK

Menara Batavia Lt. 5

Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126

Jakarta 10220

U.p.: Yth. **Direksi**

Perihal: Pendapat Hukum

Dengan Hormat,

Kami menunjuk pada Surat kami Ref. No.: 409/LOF-EMTEK/T&R/IL/VIII/2009 tanggal 14 Agustus 2009, yang turut ditandatangani oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("**Perseroan**") sebagai bukti persetujuan untuk menunjuk kami, Kantor Konsultan Hukum THAMRIN & RACHMAN yang terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("**Bapepam dan LK**"), sebagai Konsultan Hukum yang independen dan mandiri untuk memberikan pendapat hukum dalam rangka Penawaran Umum (sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal – "**UUPM**") atas sebanyak 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama yang terdiri dari: (a) sebanyak 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham, yang telah dikeluarkan kepada dan dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan, yaitu: (i) Eddy K. Sariaatmadja sebanyak 96.188.000 (sembilan puluh enam juta seratus delapan puluh delapan ribu) saham; (ii) Susanto Suwanto sebanyak 64.040.000 (enam puluh empat juta empat puluh ribu) saham; (iii) Piet Yaury sebanyak 53.837.000 (lima puluh tiga juta delapan ratus tiga puluh tujuh ribu) saham; (iv) Fofa Sariaatmadja sebanyak 26.918.000 (dua puluh enam juta sembilan ratus delapan belas ribu) saham; (v) Budi Harianto sebanyak 10.255.000 (sepuluh juta dua ratus lima puluh lima ribu) saham; (vi) Darwin W. Sariaatmadja sebanyak 5.127.000 (lima juta seratus dua puluh tujuh ribu) saham (masing-masing pemegang saham Perseroan yang menjual saham-saham mereka ini selanjutnya disebut "**Pemegang Saham Pendiri**"); dan (b) sebanyak 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham yang merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari simpanan Perseroan dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham (selanjutnya seluruh saham yang akan ditawarkan melalui Penawaran Umum ini disebut "**Saham-Saham**"). Saham-Saham akan ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp720,00 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham.

Penawaran Umum Saham-Saham akan dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh Penjamin Emisi Efek sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) dan seluruh saham Perseroan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (*company listing*).

Sesuai dengan maksud penunjukkan tersebut, kami telah melakukan uji tuntas dari segi hukum terhadap Perseroan dan perusahaan-perusahaan dimana Perseroan mempunyai penyertaan saham (selanjutnya disebut "**Uji Tuntas**") serta telah membuat Laporan Uji Tuntas Dalam Rangka Penawaran Umum Saham-Saham yang merupakan lampiran dari Surat kami No. Ref.:



576/LUT-EMTEK/T&R/IL-HN/XI/2009 tanggal 30 Nopember 2009 (selanjutnya disebut “**Laporan Uji Tuntas**” atau disingkat “**LUT**”) dan Tambahan LUT sebagaimana dimuat dalam Surat kami No. Ref.: 585/TI-EMTEK/T&R/IL-HN/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009 serta selanjutnya memberikan Pendapat Hukum sebagaimana dimuat dalam surat ini sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran atas Penawaran Umum Saham-Saham yang disampaikan oleh Perseroan kepada Bapepam dan LK (selanjutnya disebut “**Pendapat Hukum**”).

Berikut di bawah ini adalah hal-hal yang perlu kami sampaikan terlebih dahulu sehubungan dengan penyusunan dan penerbitan Pendapat Hukum ini:

1. Uji Tuntas kami lakukan berdasarkan kaidah-kaidah hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia serta berpedoman kepada kode etik dan standar profesi yang berlaku bagi kami selaku ‘Konsultan Hukum Pasar Modal’ sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKPM/2005 tanggal 18 Pebruari 2005 tentang Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Agustus 2005 (selanjutnya disebut “**Standar Profesi**”), dan karenanya LUT, Tambahan LUT dan Pendapat Hukum ini tidak dimaksudkan untuk berlaku atau ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi negara lain.

Dengan mengacu pada Standar Profesi, maka Uji Tuntas kami lakukan dengan memperhatikan ‘Prinsip Keterbukaan’ dan ‘Prinsip Materialitas’, yakni: (i) Uji Tuntas dilakukan untuk memenuhi prinsip keterbukaan di Pasar Modal agar kepentingan publik terlindungi, dimana kami harus mengungkapkan adanya pelanggaran, kelalaian, ketentuan-ketentuan yang tidak lazim dalam dokumen Perseroan, informasi atau fakta material lainnya yang dapat menimbulkan risiko bagi Perseroan; dan (ii) Uji Tuntas dilakukan dengan prinsip materialitas yaitu informasi atau fakta material yang relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga Efek pada Bursa Efek atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut, dan materialitas dalam Uji Tuntas harus dilihat dari pengaruhnya terhadap operasional atau kelangsungan usaha dari Perseroan.

2. Pendapat Hukum ini kami berikan berdasarkan: (i) hasil Uji Tuntas yang kami lakukan sejak tanggal pendirian Perseroan, yaitu tanggal 3 Agustus 1983 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2009 (tanggal 30 Nopember 2009 ini selanjutnya disebut “**Tanggal LUT**”); dan (ii) Tambahan LUT, dan karenanya Pendapat Hukum ini merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari LUT dan Tambahan LUT.
3. Uji Tuntas dilaksanakan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas, termasuk penelaahan atas keterkaitan antara dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.
4. Dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas adalah dokumen-dokumen (baik dalam bentuk asli atau fotokopi atau salinan) yang berisikan data, fakta-fakta, informasi, keterangan, pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan serta penegasan-penegasan sehubungan dengan aspek-aspek hukum Perseroan sebagai perseroan terbatas yang diterbitkan dan atau diberikan dan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak-pihak lain, termasuk pejabat-pejabat dari instansi pemerintah yang berwenang (selanjutnya disebut “**Dokumen Yang Diperiksa**”). Dengan demikian, Uji Tuntas hanya menyangkut pemeriksaan dari aspek yuridis dan tidak mencakup aspek lain seperti pemeriksaan kebenaran data finansial, teknis atau kewajaran komersial suatu transaksi karena kami tidak melakukan penelitian mandiri di luar Dokumen Yang Diperiksa dan



peraturan perundang-undangan yang berlaku serta relevan terhadap Dokumen Yang Diperiksa. Aspek yuridis Uji Tuntas meliputi aspek yuridis formal dan aspek yuridis material, di mana kebenaran aspek yuridis material diasumsikan berdasarkan data, fakta-fakta, informasi, keterangan, pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan serta penegasan-penegasan dari Perseroan dan atau pihak lain yang kami minta untuk keperluan ini.

5. Ruang lingkup Uji Tuntas meliputi aspek-aspek hukum Perseroan sebagai perseroan terbatas sebagaimana diuraikan dalam LUT, dan karenanya Uji Tuntas hanya mencakup serta meliputi obyek Uji Tuntas, yakni Dokumen Yang Diperiksa, sehingga dengan demikian setiap dokumen yang ditandatangani atau diparaf oleh kami sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Saham-Saham yang dibuat di luar ruang lingkup dimaksud, tidak dapat diartikan sebagai perluasan ruang lingkup dan atau tanggung jawab kami atas hasil Uji Tuntas.
6. Kami sebagai Konsultan Hukum yang independen bertanggung jawab atas Pendapat Hukum ini dengan memperhatikan bahwa tanggung jawab kami atas Pendapat Hukum ini dan sebagai Konsultan Hukum Independen dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham adalah terbatas pada dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Pasal 80 UUPM.

Berdasarkan hal-hal yang kami uraikan dalam Angka 1 - 6 di atas, maka Pendapat Hukum kami terhadap Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Saham-Saham adalah sebagai berikut:

1. Perseroan didirikan dengan nama "**PT Elang Mahkota Komputer**" berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Komputer No. 7 tanggal 3 Agustus 1983 sebagaimana telah diubah berdasarkan Akta Perbaikan No. 27 tanggal 11 Pebruari 1984, keduanya dibuat di hadapan Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1773.HT01.01.TH84 tanggal 15 Maret 1984; (ii) didaftarkan dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 28 Maret 1984, di bawah No. 867/1984; dan (iii) diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("**BNRI**") No. 13 tanggal 14 Pebruari 1997, Tambahan No. 675 (selanjutnya disebut "**Akta Pendirian**"). Pendirian Perseroan ini telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat pendirian Perseroan.

Pada tahun 1997, Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 1997 telah menyetujui, antara lain: (i) perubahan nama Perseroan menjadi "**PT Elang Mahkota Teknologi**"; dan (ii) perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana termaktub dalam Akta Risalah Rapat PT Elang Mahkota Komputer No. 45 tanggal 10 Maret 1997 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2694 HT.01.04.TH.97 tanggal 15 April 1997; (ii) dilaporkan kepada serta telah diterima dan dicatat oleh Direktur Perdata Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 15 April 1997 dengan No. C2-HT.01.04-A.5746; dan (iii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 11 Juni 1997 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan TDP No. 090551603292 dan Agenda



Pendaftaran No. 830/BH.09.05/VI/97; serta (iv) diumumkan dalam BNRI No. 70 tanggal 2 September 1997, Tambahan No. 3786 (selanjutnya disebut “**Akta No. 45/1997**”).

Pada tahun 2008, RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2008 telah menyetujui, antara lain, perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“**UUPT**”), sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi No. 2 tanggal 5 Maret 2008 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-15169.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0022354.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008; (iii) diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-8792 tanggal 16 April 2008; dan (iv) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0027643.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008; serta (v) diumumkan dalam BNRI No. 61 tanggal 31 Juli 2009, Tambahan No. 20154 (selanjutnya disebut “**Akta No. 2/2008**”).

Sehubungan dengan Penawaran Umum Saham-Saham, anggaran dasar Perseroan telah diubah sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi No. 19 tanggal 17 September 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-46947.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0063253.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009 (selanjutnya disebut “**Akta No. 19/2009**”), dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 17 September 2009 telah menyetujui: (i) perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka; (ii) perubahan nilai nominal saham menjadi Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham; (iii) pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 541.215.247 (lima ratus empat puluh satu juta dua ratus lima belas ribu dua ratus empat puluh tujuh) saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat; (iv) pengeluaran saham baru sebanyak-banyaknya 1.729.182.720 (satu miliar tujuh ratus dua puluh sembilan juta seratus delapan puluh dua ribu tujuh ratus dua puluh) saham yang berasal dari penerbitan waran Perseroan; dan (v) perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan anggaran dasar perseroan terbuka.

Berdasarkan Surat Keterangan No. 31/Not.CL/XI/09 tanggal 26 Nopember 2009 yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Tangerang, diterangkan bahwa Tanda Daftar Perusahaan atas nama Perseroan untuk Akta No. 2/2008 dan Akta No. 19/2009 tersebut di atas sedang dalam proses pengurusan di Kantor Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan oleh pihak Notaris.

Adapun perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 24 tanggal 15 Desember 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut “**Akta 24/2009**”). Perubahan anggaran dasar Perseroan ini telah diterima oleh Loket Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah selesai diperiksa pada tanggal 22 Desember 2009.



Akta Pendirian, Akta No. 45/1997, Akta No. 2/2008, Akta No. 19/2009 dan Akta 24/2009 serta akta-akta lainnya yang memuat anggaran dasar Perseroan sebagaimana diuraikan dalam LUT dan Tambahan LUT selanjutnya secara bersama-sama disebut “**Anggaran Dasar**”.

Perubahan-perubahan terhadap Anggaran Dasar yang telah dilaksanakan Perseroan dari sejak pendirian Perseroan sampai dengan Tanggal LUT telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Anggaran Dasar juga telah disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 (selanjutnya disebut “**Peraturan No. IX.J.1**”).

2. Selanjutnya, untuk tujuan referensi, maka dalam Pendapat Hukum ini kami akan mengungkapkan mengenai ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar yang relevan dalam kaitannya dengan Penawaran Umum Saham-Saham, yaitu sebagai berikut:

(a) sesuai dengan Pasal 36 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang yang berlaku di Negara Republik Indonesia (“**KUHD**”) sebagai ketentuan hukum yang berlaku pada saat penetapan status badan hukum, Perseroan telah memperoleh status badan hukum terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1773.HT01.01.TH84, yaitu pada tanggal 15 Maret 1984. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal tersebut, sesuai dengan ketentuan Pasal 40 Ayat 2 *juncto* Pasal 36 KUHD, pada hakekatnya, para pendiri atau pemegang saham Perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama Perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perseroan melebihi nilai saham yang telah diambil bagian oleh mereka masing-masing.

(b) sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (1) Anggaran Dasar, nama yang sah dari Perseroan adalah “**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK**”, dan tempat kedudukan Perseroan adalah di Jakarta Pusat.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (2) Anggaran Dasar, Perseroan dapat membuka kantor cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.

(c) sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Anggaran Dasar, Perseroan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dan dimulai sebagai Badan Hukum pada tanggal 15-03-1984 (lima belas Maret seribu sembilan ratus delapan puluh empat).

(d) sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar, ‘Maksud dan Tujuan’ Perseroan adalah:

- a. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum;
- b. menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
- c. menjalankan usaha dalam bidang jasa;
- d. menjalankan usaha dalam bidang pembangunan;
- e. menjalankan usaha dalam bidang pertambangan;
- f. menjalankan usaha dalam bidang percetakan;
- g. menjalankan usaha dalam bidang agrobisnis;
- h. menjalankan usaha dalam bidang transportasi.

Selanjutnya sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (2) Anggaran Dasar, untuk mencapai 'Maksud dan Tujuan' tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. mengusahakan dan menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum termasuk didalamnya dagangan impor, ekspor, lokal, antar pulau (interinsuler), *leveransir*, *supplier* dan distributor, keagenan, ekspor dan impor, demikian pula usaha dalam bidang perdagangan grosier untuk hasil segala macam barang dagangan khususnya tidak terbatas alat teknik, mekanikal, elektrikal, elektronik dan lain-lain;
- b. mengusahakan dan menjalankan usaha di bidang Industri pada umumnya;
- c. menjalankan usaha-usaha di bidang jasa pada umumnya, antara lain jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan perpajakan;
- d. menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan pada umumnya antara lain *general contractor*, serta kegiatan usaha terkait;
- e. menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan antara lain meliputi bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan migas dan atau non migas;
- f. menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan antara lain meliputi penjilidan, percetakan dan penerbitan;
- g. menjalankan usaha-usaha di bidang agrobisnis antara lain meliputi agroindustri, industri pertanian, peternakan, kehutanan dan perkebunan; dan
- h. menjalankan usaha transportasi/pengangkutan baik barang maupun penumpang.

Dalam rangka menyesuaikan dengan ketentuan angka 4 huruf c dan d Peraturan No. IX.J.1, Perseroan telah mengubah Pasal 3 Ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar menjadi sebagai berikut:¹

Maksud dan Tujuan Perseroan adalah bergerak dalam bidang:

- (i) Jasa;
- (ii) Perdagangan;
- (iii) Pembangunan;
- (iv) Industri.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- (a) Kegiatan usaha utama di bidang Jasa antara lain berusaha dalam bidang penyediaan jasa teknologi, media dan telekomunikasi antara lain jasa solusi teknologi informasi dan konektivitas termasuk tetapi tidak terbatas pada *internet service provider*, *broadband wireless provider*, *celular service provider*, *content provider*, infrastruktur telekomunikasi dan multimedia, layanan purna jual, jasa nilai tambah terkait dengan teknologi, media dan telekomunikasi, jasa pengembangan perangkat lunak (*software*), jasa pembuatan dan pengembangan *web-page* dan portal, serta seluruh usaha-usaha yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan teknologi informasi serta jasa-jasa lain di bidang teknologi, multimedia, telekomunikasi, internet, jasa transfer pengiriman elektronik, dan jasa konsultasi bidang media massa dan teknologi serta kegiatan usaha yang terkait tetapi tidak termasuk jasa dalam bidang hukum dan perpajakan;

¹ Pasal 3 Ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar ini adalah sebagaimana termaktub dalam Akta 24/2009.

THAMRIN & RACHMAN
LAW FIRM



- (b) Kegiatan usaha pendukung di bidang Perdagangan, Pembangunan, Industri, antara lain:
- (i) berusaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk perdagangan ekspor, impor, lokal dan interinsulair, bertindak sebagai grosir, pengecer dan penyalur diantaranya perdagangan alat-alat telekomunikasi dan multimedia, komputer, alat komunikasi beserta aksesoris, peralatan kelistrikan suku cadang, kartu telepon pra-bayar dan paska bayar;
 - (ii) berusaha dalam bidang pembangunan pada umumnya, termasuk menjalankan kegiatan usaha penyediaan dan pelayanan jaringan telekomunikasi serta informatika, menjalankan kegiatan perencanaan, pembangunan sarana, pengadaan fasilitas telekomunikasi serta informatika termasuk pengadaan sumber daya yang mendukung, menjalankan usaha dan kegiatan pengopersian dan pemeliharaan, penelitian, pengembangan sarana dan/atau fasilitas telekomunikasi;
 - (iii) berusaha dalam bidang industri pada umumnya, termasuk industri teknologi informasi, telekomunikasi dan multimedia seperti industri perangkat keras (*hardware*), industri perangkat lunak (*software*), industri peralatan kelistrikan atau pembangkit listrik yang berkaitan dengan teknologi informasi, telekomunikasi dan multimedia.
3. Berdasarkan Akta No. 19/2009 *juncto* Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 16 September 2009, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp2.513.403.600.000,00 (dua triliun lima ratus tiga belas miliar empat ratus tiga juta enam ratus ribu Rupiah), terbagi atas 12.567.018.000 (dua belas miliar lima ratus enam puluh tujuh juta delapan belas ribu) saham dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham;
Modal Ditempatkan	:	Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah), terbagi atas 3.141.754.500 (tiga miliar seratus empat puluh satu juta tujuh ratus lima puluh empat ribu lima ratus) saham; dan
Modal Disetor	:	Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah) atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan.

PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM	NILAI NOMINAL (Rp)	%
1. Eddy K. Sariaatmadja	1.160.026.290	232.005.258.000	36,92
2. Susanto Suwanto	772.320.275	154.464.055.000	24,58
3. Piet Yaury	649.268.445	129.853.689.000	20,67
4. Fofa Sariaatmadja	324.634.220	64.926.844.000	10,33
5. Budi Harianto	123.670.180	24.734.036.000	3,94
6. Darwin Wahyu Sariaatmadja	61.835.090	12.367.018.000	1,97

THAMRIN & RACHMAN
LAW FIRM



PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM	NILAI NOMINAL (Rp)	%
7. PT Adikarsa Sarana	18.760.000	3.752.000.000	0,60
8. PT Prima Karya Gemilang	10.500.000	2.100.000.000	0,33
9. PT Tiga Saudara Harmonis	12.490.000	2.498.000.000	0,40
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera	5.250.000	1.050.000.000	0,17
11. PT Era Baru Cemerlang	2.000.000	400.000.000	0,06
12. PT Jejaring Karya Matana	1.000.000	200.000.000	0,03
TOTAL	3.141.754.500	628.350.900.000	100,00

Selanjutnya, seluruh modal yang telah ditempatkan dalam Perseroan atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan, yaitu seluruhnya sebesar Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah), telah disetor penuh sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan perubahan-perubahan struktur permodalan serta pengalihan atau pemindahan hak atas saham dalam Perseroan, yang terjadi sejak pendirian Perseroan sampai dengan Tanggal LUT, telah dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat terjadinya perubahan struktur permodalan dan pemindahan hak atas saham dalam Perseroan tersebut.

4. Pada Tanggal LUT, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : SUSANTO SUWARTO
Direktur : FOFO SARIAATMADJA
Direktur : YUSLINDA NASUTION
Direktur : TITI MARIA RUSLI
Direktur : DAVID LIM GOLDSTEIN
Direktur : JAY GEOFFREY WACHER
Direktur Tidak Terafiliasi : WAHYU WIJAYADI

Komisaris Utama : EDDY K. SARIAATMADJA
Komisaris : PIET YAURY
Komisaris : STAN S. MARINGKA
Komisaris Independen : DIDI DERMAWAN
Komisaris Independen : ERRY FIRMANSYAH

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tersebut di atas telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan keputusan para pemegang saham Perseroan dalam: (i) RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 September 2009, terhitung sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2014, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 19/2009; dan (ii) Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan tanggal 20 Oktober 2009, dibuat di bawah tangan, yang kemudian dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 29 tanggal 20 Oktober 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut "Akta No. 29/2009"), sehubungan dengan pengangkatan Wahyu Wijayadi sebagai Direktur Tidak Terafiliasi.



Selanjutnya, dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 93 dan 110 UUPT dan Peraturan No. IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2004 tanggal 29 Nopember 2004, masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah membuat Surat Pernyataan, semuanya tanggal 17 September 2009, kecuali Surat Pernyataan Wahyu Wijayadi yang dibuat pada tanggal 22 Oktober 2009.

Berdasarkan Surat Keterangan No. 31/Not.CL/XI/09 tanggal 26 Nopember 2009 yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Tangerang, diterangkan bahwa Tanda Daftar Perusahaan atas nama Perseroan untuk Akta No. 19/2009 dan Akta No. 29/2009 tersebut di atas sedang dalam proses pengurusan di Kantor Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan oleh pihak Notaris.

5. Berdasarkan Surat Pernyataan Kesiediaan Membentuk Komite Audit Perseroan tanggal 28 September 2009, dinyatakan bahwa Perseroan berjanji untuk membentuk Komite Audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, Perseroan akan menyampaikan kepada Bursa Efek Indonesia segera setelah terbentuknya Komite Audit dimaksud.
6. Perseroan telah menunjuk Titi Maria Rusli sebagai Sekretaris Perusahaan melalui Surat Perseroan No. 103/EMT-DIR/SS/IX/09 tanggal 28 September 2009 perihal Penunjukan Sekretaris Perusahaan.
7. Perseroan telah memperoleh perijinan atau persetujuan material yang disyaratkan untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, yang seluruhnya masih berlaku sesuai dengan jangka waktunya masing-masing.
8. Perseroan dan Anak Perusahaan (sebagaimana didefinisikan pada Angka 10 di bawah ini) telah melaksanakan kewajiban atas hal-hal yang wajib dipenuhinya dalam bidang ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut di bawah ini adalah keterangan penting dan atau material sehubungan dengan pelaksanaan kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan dalam bidang ketenagakerjaan sampai dengan Tanggal LUT, yakni sebagai berikut:
 - (a) telah mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (“**Jamsostek**”) yang diselenggarakan oleh PT Jamsostek (Persero), kecuali PT Rintis Lingkar Nusantara, PT Astika Gerbang Timur, PT Elang Graha Propertindo, PT Abhimata Mediatama, PT Asia Towers Internasional dan PT Mediatama Citra Abadi;
 - (b) telah membuat Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi setempat serta masih berlaku, kecuali PT Astika Gerbang Timur, PT Abhimata Mediatama, PT Asia Towers Internasional dan PT Mediatama Citra Abadi;
 - (c) telah melakukan pembayaran upah kepada para karyawannya yang jumlahnya sesuai dengan persyaratan pembayaran upah minimum yang berlaku untuk masing-masing wilayah, di mana Perseroan dan Anak Perusahaan bertempat kedudukan dan melaksanakan kegiatan usahanya, kecuali PT Abhimata Mediatama, PT Asia Towers Internasional dan PT Mediatama Citra Abadi; dan
 - (d) telah melaksanakan kewajiban pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 Ayat (2) Undang-undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laport Ketenagakerjaan Di Perusahaan, kecuali PT Elang Graha Propertindo, PT Astika Gerbang Timur, PT Abhimata Mediatama, PT Asia Towers Internasional dan PT Mediatama Citra Abadi.

9. Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki dan atau menguasai secara sah harta kekayaannya, baik yang berupa barang tetap maupun barang bergerak, dan harta kekayaan dimaksud (i) telah dilengkapi dengan dokumen-dokumen bukti kepemilikan atau penguasaan yang sah sesuai dengan kebiasaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (ii) pada Tanggal LUT tidak sedang berada dalam keadaan dipersengketakan dengan pihak lain, (iii) yang bersifat penting dan atau material sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan telah memiliki perlindungan asuransi dengan polis-polis asuransi yang masih berlaku, kecuali PT Abhimata Persada, PT Elang Graha Propertindo, PT Sakalaguna Semesta, PT Omni Intivision, PT Tangara Mitrakom, PT Abhimata Citra Abadi, PT Bitnet Komunikasindo dan PT Ekaprasarana Primatel yang hanya mengasuransikan sebagian dari harta kekayaan mereka, serta (iv) tidak dibebani hak jaminan, kecuali PT Surya Citra Televisi dan PT Abhimata Citra Abadi.
10. Pada Tanggal LUT, Perseroan mempunyai penyertaan saham baik langsung maupun tidak langsung dalam perusahaan-perusahaan di bawah ini (selanjutnya perusahaan-perusahaan ini secara bersama-sama disebut “**Anak Perusahaan**”), yang dilakukan secara sah sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku:
- (a) **PT Abhimata Citra Abadi (“ACA”)**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan peralatan telekomunikasi dan menyediakan teknologi informasi kepada perusahaan-perusahaan nasional, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	50.000	5.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	49.990	4.999.000.000	99,98
2. Susanto Suwanto	10	1.000.000	0,02
Modal Ditempatkan dan Disetor	50.000	5.000.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

ACA memiliki penyertaan saham dalam **PT Rintis Lingkar Nusantara**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan kartu telepon Prabayar, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	10.000	1.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Abhimata Citra Abadi	2.499	249.900.000	99,96
2. Susanto Suwanto	1	100.000	0,04
Modal Ditempatkan dan Disetor	2.500	250.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

- (b) **PT Surya Citra Media Tbk (“SCM”)**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	NILAI NOMINAL (Rp)**	%
Modal Dasar	6.000.000.000	1.500.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	1.648.322.000	412.080.500.000	86,26
2. Masyarakat*	262.656.380	65.664.095.000	13,74
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.910.978.380	477.744.595.000	100,00

*) Para pemegang saham SCM dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

**) Nilai Nominal Rp250,00 per saham

SCM memiliki penyertaan saham dalam **PT Surya Citra Televisi**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyiaran televisi swasta, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	300.000.000	300.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Surya Citra Media Tbk	229.999.999	229.999.999.000	99,99
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	1	1.000	0,01
Modal Ditempatkan dan Disetor	230.000.000	230.000.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000,00 per saham

- (c) **PT Abhimata Persada (“AP”)**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan dan perawatan perangkat keras dan lunak komputer dan peralatannya, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	50.000	5.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	49.999	4.999.900.000	99,99
2. Fofo Sariaatmadja	1	100.000	0,01
Modal Ditempatkan dan Disetor	50.000	5.000.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

AP memiliki penyertaan saham dalam **PT Indopay Merchant Services**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang pelayanan sistem transaksi melalui transmisi elektronika (*on-line*)

THAMRIN & RACHMAN
LAW FIRM



transaction), dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	85.000	85.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Abhimata Persada	35.329	35.329.000.000	99,99
2. Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja	1	1.000.000	0,01
Modal Ditempatkan dan Disetor	35.330	5.330.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

- (d) **PT Abhimata Mediatama**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang jasa teknologi informasi, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	40.000	40.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	9.999	9.999.000.000	99,99
2. Raden Fofa Sariaatmadja	1	1.000.000	0,01
Modal Ditempatkan dan Disetor	10.000	10.000.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

- (e) **PT Bitnet Komunikasindo**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa dalam negeri, terutama penyediaan jasa internet, telekomunikasi, navigasi dan elektronika, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	7.500.000	10.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	7.499.999	7.499.999.000	99,99
2. Raden Fofa Sariaatmadja	1	1.000	0,01
Modal Ditempatkan dan Disetor	7.500.000	7.500.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000,00 per saham

- (f) **PT Ekaprasarana Primatel**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa dalam negeri, ekspor dan impor, pengadaan perangkat alat-alat telekomunikasi, komputer dan elektronika, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

THAMRIN & RACHMAN
LAW FIRM



KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	199.882	199.882.000	79,96
2. Susanto Suwanto	22.059	22.059.000	8,82
3. Hernanto Ludirdjo	22.059	22.059.000	8,82
4. I Gusti Agung Gede Wiyuthana	6.000	6.000.000	2,40
Modal Ditempatkan dan Disetor	250.000	250.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000,00 per saham

- (g) **PT Elang Graha Propertindo**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyewaan ruang perkantoran dan apartemen, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	30.000	30.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	15.240	15.240.000.000	85,62
2. PT Abhimata Persada	1.280	1.280.000.000	7,19
3. PT Abhimata Citra Abadi	1.280	1.280.000.000	7,19
Modal Ditempatkan dan Disetor	17.800	17.800.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

- (h) **PT Sakalaguna Semesta**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan kartu telepon prabayar, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	2.000.000	20.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	530.000	5.300.000.000	50,96
2. Telechoice International Limited	510.000	5.100.000.000	49,04
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.040.000	10.400.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp10.000,00 per saham

- (i) **PT Tangara Mitrakom**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyelenggaraan jaringan telekomunikasi (VSAT operator), dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

THAMRIN & RACHMAN
LAW FIRM



KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	20.000	20.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	4.600	4.600.000.000	92,00
2. Soeyono	400	400.000.000	8,00
Modal Ditempatkan dan Disetor	5.000	5.000.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

- (j) **PT Omni Intivision**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyiaran televisi swasta lokal, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	150.000	150.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	67.525	67.525.000.000	99,99
2. Susanto Suwanto	1	1.000.000	0,01
Modal Ditempatkan dan Disetor	67.526	67.526.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

- (k) **PT Mediatama Anugrah Citra (“MAC”)**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyiaran berlangganan jasa penyiaran televisi, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	2.024.276	202.427.600.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	506.068	50.606.800.000	99,99
2. Raden Fofa Sariaatmadja	1	100.000	0,01
Modal Ditempatkan dan Disetor	506.069	50.606.900.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

MAC memiliki penyertaan saham dalam **PT Mediatama Citra Abadi**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Modal Dasar	10.000	10.000.000.000	

THAMRIN & RACHMAN
LAW FIRM



KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)*	%
Pemegang Saham:			
1. PT Mediatama Anugrah Citra	4.199	4.199.000.000	99,97
2. Raden Fofa Sariaatmadja	1	1.000.000	0,03
Modal Ditempatkan dan Disetor	4.200	4.200.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

MAC juga memiliki penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan di bawah ini:

- (i) **PT Mediamax Karya Sempurna (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.425 (dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham atau sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Mediamax Karya Sempurna (Dalam Likuidasi);
- (ii) **PT Dedikasi Visi Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham atau sebesar 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Dedikasi Visi Bersama (Dalam Likuidasi);
- (iii) **PT Digimedia Mekar Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.425 (dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham atau sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Digimedia Mekar Bersama (Dalam Likuidasi);
- (iv) **PT Mediatama Citra Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.425 (dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham atau sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Mediatama Citra Bersama (Dalam Likuidasi);
- (v) **PT Mediacitra Karya Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham atau sebesar 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Mediacitra Karya Bersama (Dalam Likuidasi);
- (vi) **PT Cerah Media Berdikari (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham atau sebesar 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Cerah Media Berdikari (Dalam Likuidasi);
- (vii) **PT Citra Mekar Media (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham atau sebesar 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Citra Mekar Media (Dalam Likuidasi); dan
- (viii) **PT Citra Sempurna Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.425 (dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham atau sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Citra Sempurna Bersama (Dalam Likuidasi).

Pembubaran masing-masing perusahaan tersebut di atas telah:

- (i) disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing perusahaan tersebut di atas yang seluruhnya telah diselenggarakan pada tanggal 11 September 2009;

- (ii) diumumkan dalam surat kabar antara lain Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan, Harian Analisa dan Harian Terbit yang seluruhnya telah terbit pada tanggal 3 Oktober 2009; dan
- (iii) diberitahukan kepada dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dari:
- Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Cerah Media Berdikari (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-18629 tanggal 26 Oktober 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069958.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009;
 - Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Citra Mekar Media (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-18665 tanggal 26 Oktober 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0070046.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009;
 - Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Dedikasi Visi Bersama (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-18666 tanggal 26 Oktober 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0070047.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009;
 - Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Mediatama Citra Bersama (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-18629 tanggal 26 Oktober 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069959.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009;
 - Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Digimedia Mekar Bersama (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-20645 tanggal 18 Nopember 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0076528.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 18 Nopember 2009;
 - Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Mediacitra Karya Bersama (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-20644 tanggal 18 Nopember 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0076527.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 18 Nopember 2009;
 - Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Mediamax Karya Sempurna (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-21084 tanggal 24 Nopember 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078244.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 24 Nopember 2009; dan
 - Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Citra Sempurna Bersama (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-21083 tanggal 24 Nopember 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078243.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 24 Nopember 2009.

- (1) **PT Astika Gerbang Timur**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan kartu telepon pra-bayar, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)	%
Modal Dasar	100.000	1.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	24.975	249.750.000	99,90
2. Susanto Suwanto	25	250.000	0,10
Modal Ditempatkan dan Disetor	25.000	250.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp10.000,00 per saham

- (m) **PT Asia Towers Internasional**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang konstruksi, perdagangan dan jasa, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH NOMINAL (Rp)	%
Modal Dasar	150.000	15.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Elang Mahkota Teknologi	37.499	3.749.900.000	99,99
2. Susanto Suwanto	1	100.000	0,01
Modal Ditempatkan dan Disetor	37.500	3.750.000.000	100,00

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

- (n) **Asia Towers Pte Ltd.**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Singapura, dengan penyertaan saham sebanyak 1.600.000 (satu juta enam ratus ribu) saham atau sebesar 100% (seratus persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Asia Towers Pte Ltd. Pada Tanggal LUT, Asia Towers Pte Ltd. tidak memiliki kegiatan usaha.
11. Sehubungan dengan kepemilikan saham oleh Perseroan di dalam PT Surya Citra Televisi (SCTV), secara tidak langsung melalui SCM, dimana SCTV merupakan Lembaga Penyiaran Swasta [sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (“UU Penyiaran”) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta (“PP 50”)] serta dengan mengingat dan tidak mengesampingkan: (a) aspek keterbukaan dalam Prospektus Penawaran Umum Saham-Saham, termasuk pada Bab VI mengenai ‘Resiko Usaha’ dengan sub judul: “Risiko perubahan kebijakan Pemerintah atau reformasi dalam hukum dan perundang-undangan yang terkait dengan bidang usaha Perseroan dan/atau Anak Perusahaan di Indonesia dan ketidakpastian dalam interpretasi dan implementasi dari undang-undang penyiaran dan telekomunikasi”, khususnya sehubungan dengan pembatasan kepemilikan saham oleh pihak asing; dan (b) pengertian dan penafsiran kami atas ketentuan-ketentuan UU Penyiaran dan PP 50 yang relevan serta sejumlah fakta, termasuk dan tidak terbatas, sebagaimana disebutkan di bawah ini, yaitu:
- (a) berdasarkan Anggaran Dasar dan izin-izin yang dimiliki oleh Perseroan, Perseroan tidak melakukan kegiatan usaha penyiaran dan/atau memiliki Izin Penyelenggaraan Penyiaran (sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 14 UU Penyiaran), sehingga dengan demikian tidak termasuk sebagai Lembaga Penyiaran Swasta sebagaimana dimaksud dalam UU Penyiaran dan PP 50;
 - (b) SCTV telah memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran yang telah disesuaikan dari Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) pada tanggal 16 Oktober 2006 dalam kerangka penyesuaian izin penyelenggaraan penyiaran berdasarkan ketentuan PP 50;
 - (c) saham-saham dalam SCTV tidak dimiliki langsung dan SCTV juga tidak dikendalikan oleh pihak asing baik sebelum maupun setelah dilakukannya Penawaran Umum Saham-Saham;
 - (d) struktur serupa atas kepemilikan tidak langsung pemodal asing dalam Lembaga Penyiaran Swasta oleh beberapa perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia; dan
 - (e) kenyataan bahwa tidak adanya pembatasan oleh Bursa Efek Indonesia terhadap perdagangan saham perusahaan publik sebagaimana dimaksud dalam butir (iv) di

atas maupun terhadap saham SCM yang telah mencatatkan saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yang dapat secara tidak langsung menyebabkan pemilikan asing lebih dari 20% (dua puluh persen) dari sejumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh dari SCTV,

maka kepemilikan saham Perseroan dalam SCTV (secara tidak langsung melalui SCM) maupun Penawaran Umum Saham-Saham seharusnya tidak ditafsirkan bertentangan dengan ketentuan Pasal 24 (2) PP 50. Dalam hal ternyata terdapat perbedaan penafsiran dan penerapan dari UU Penyiaran dan PP 50 dari instansi maupun lembaga relevan yang berwenang dengan penafsiran kami di atas, maka dengan mengingat ketentuan perundangan yang berlaku, Perseroan dan Lembaga Penyiaran Swasta miliknya tersebut wajib memenuhi penafsiran dan penerapan oleh instansi maupun lembaga relevan yang berwenang tersebut.

12. Perjanjian-perjanjian yang telah dibuat oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dan masih berlaku pada Tanggal LUT adalah sah dan mengikat Perseroan dan Anak Perusahaan. Perseroan dan Anak Perusahaan tidak berada dalam keadaan lalai atau cidera janji (*default*) serta Perseroan dan Anak Perusahaan tetap memenuhi kewajiban-kewajiban mereka sebagaimana telah ditentukan dalam perjanjian-perjanjian yang bersangkutan.

Dalam perjanjian-perjanjian yang telah dibuat dan berlaku serta mengikat Perseroan dan Anak Perusahaan, tidak terdapat ketentuan-ketentuan pembatasan (*negative covenants*) yang dapat (i) menghalangi pelaksanaan Penawaran Umum Saham-Saham dan/atau (ii) membatasi dan merugikan kepentingan serta hak dari para pemegang saham masyarakat (publik).

13. Informasi yang berkaitan dengan aspek hukum sebagaimana dimuat dalam Prospektus Penawaran Umum Saham-Saham adalah sesuai dengan hasil Uji Tuntas kami.
14. Pada Tanggal LUT, tidak terdapat: (i) perkara dan atau sengketa perdata serta perkara pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri; (ii) perselisihan dan atau sengketa yang diselesaikan secara arbitrase di hadapan Badan Arbitrase Nasional Indonesia; (iii) perkara dan atau sengketa perburuhan/ketenagakerjaan di hadapan Pengadilan Hubungan Industrial; (iv) perkara dan atau sengketa tata usaha negara di hadapan Pengadilan Tata Usaha Negara; dan (v) perkara dan atau sengketa sehubungan dengan pengajuan Pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang di hadapan Pengadilan Niaga; serta (vi) sengketa atau perkara perpajakan di hadapan Pengadilan Pajak, yang melibatkan Perseroan dan Anak Perusahaan ataupun Direksi dan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan yang dapat mempengaruhi secara negatif dan material terhadap jalannya kegiatan usaha atau kondisi keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan.
15. Dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Saham-Saham, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bawah ini:
 - (a) Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 41 tanggal 29 Oktober 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perseroan, para Pemegang Saham Pendiri dan PT Mandiri Sekuritas, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 32 tanggal 30 Nopember 2009, dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perseroan, para Pemegang Saham Pendiri dan PT Mandiri Sekuritas, sebagaimana diubah lagi dengan Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum PT Elang Mahkota



Teknologi Tbk No. 42 tanggal 22 Desember 2009, dibuat di hadapan Notaris yang sama, antara Perseroan, para Pemegang Saham Pendiri, PT Mandiri Sekuritas dan para Penjamin Emisi Efek lainnya (selanjutnya akta-akta ini secara bersama-sama disebut “**Perjanjian Penjaminan Emisi Efek**”);

- (b) Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 42 tanggal 29 Oktober 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum PT Elang Mahkota Teknologi Tbk No. 41 tanggal 22 Desember 2009, dibuat di hadapan Notaris yang sama, antara Perseroan dan PT Raya Saham Registra;
- (c) Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. SP-017/PE/KSEI/1009 tanggal 23 Oktober 2009, dibuat di bawah tangan, antara Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia; dan
- (d) Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek (*Preliminary Listing Agreement*) yang dibuat di bawah tangan pada tanggal 30 Oktober 2009, antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia.

Bahwa, penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut di atas dilakukan secara sah dan mengikat Perseroan, tidak melanggar dan/atau tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, perjanjian-perjanjian lainnya yang mengikat Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya di bidang Pasar Modal.

- 16. Sehubungan dengan rencana penjualan saham-saham milik para Pemegang Saham Pendiri sebagaimana telah diuraikan di atas, maka berdasarkan pernyataan masing-masing Pemegang Saham Pendiri, saham-saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat tersebut bebas dari pembebanan apa pun dan tidak sedang dalam sengketa dengan pihak manapun. Selanjutnya penawaran dan penjualan saham-saham milik para Pemegang Saham Pendiri ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan Peraturan No. IX.A.12 tentang Penawaran Umum Oleh Pemegang Saham, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-05/PM/2004 tanggal 9 Pebruari 2004.
- 17. Dengan memperhatikan uraian pada Prospektus Penawaran Umum Saham-Saham, maka sehubungan dengan Penawaran Umum Saham-Saham ini, Perseroan akan memperoleh dana dari penjualan sebanyak 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham, sedangkan para Pemegang Saham Pendiri akan memperoleh dana dari penjualan sebanyak 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama para Pemegang Saham Pendiri dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham.

Dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum Saham-Saham ini setelah dikurangi seluruh biaya emisi Saham-Saham, akan digunakan Perseroan sebagai berikut:

- (a) Sekitar 33,23% (tiga puluh tiga koma dua tiga persen) akan digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan penyelesaian uji coba kedua bisnis TV Berbayar (*Pay TV*) berteknologi DVB-T dan jaringan nirkabel pita lebar (*wireless broadband networks*) dan untuk bisnis-bisnis lainnya pada grup bisnis solusi (*solutions business group*) Perseroan:

THAMRIN & RACHMAN
LAW FIRM



Jumlah	Keterangan
Sekitar 14,25%	Belanja modal Perseroan sehubungan dengan jaringan nirkabel pita lebar (<i>wireless broadband networks</i>)
Sekitar 5,60%	Belanja modal Perseroan sehubungan dengan penyelesaian uji coba bisnis TV Berbayar (<i>Pay TV</i>) berteknologi DVB-T
Sekitar 13,38%	Keperluan belanja modal lainnya pada Perseroan dan Anak Perusahaan

- (b) Sekitar 66,77% (enam puluh enam koma tujuh puluh persen) akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk untuk pembayaran beberapa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek dan pengembangan usaha:

Jumlah	Keterangan
Sekitar 42,34%	Untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan
Sekitar 17,58%	Untuk keperluan pengembangan usaha di Perseroan dan Anak Perusahaan.
Sekitar 6,85%	Untuk pembayaran fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek di PT Omni Intivision berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nama Kreditur : PT Bank DBS Indonesia ▪ Nilai Pinjaman : Rp13,45 miliar ▪ Tanggal Jatuh Tempo: 26 April 2010 (dapat dilunasi lebih awal)

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 4,53% (empat koma lima tiga persen) dari jumlah dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum Saham-saham, yang meliputi:

- (a) biaya jasa untuk Penjamin Emisi Efek sebesar 1,78% (satu koma tujuh delapan persen), yang terdiri dari biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) 0,60% (nol koma enam nol persen); biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) 0,55% (nol koma lima lima persen); biaya jasa penjualan (*selling fee*) 0,55% (nol koma lima lima persen), biaya lain-lain (*other fees*) 0,08% (nol koma nol delapan persen);
- (b) biaya jasa Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 1,88% (satu koma delapan delapan persen), yang terdiri dari biaya jasa akuntan publik sebesar 1,05% (satu koma nol lima persen); biaya jasa konsultan hukum sebesar 0,35% (nol koma tiga lima persen); biaya jasa penilai 0,42% (nol koma empat dua persen); biaya jasa laporan konsultan industri sebesar 0,06% (nol koma nol enam persen);
- (c) biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sebesar 0,07% (nol koma nol tujuh persen), yang terdiri dari biaya jasa Biro Administrasi Efek 0,03% (nol koma nol tiga persen) dan biaya notaris 0,04% (nol koma nol empat persen); dan
- (d) biaya lain-lain sebesar 0,80% (nol koma delapan nol persen), termasuk biaya penyelenggaraan *Public Expose* sebesar 0,15% (nol koma satu lima persen), biaya percetakan Prospektus, formulir, biaya iklan koran Prospektus Ringkas dan biaya-biaya yang berhubungan dengan hal-hal tersebut sebesar 0,65% (nol koma enam lima persen).

Dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham ini dan sesuai dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Perseroan dan para Pemegang Saham Pendiri yang menjual saham mereka akan menanggung biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) dan biaya jasa penjualan (*selling fee*) secara proporsional sesuai dengan jumlah saham mereka masing-masing yang dijual kepada masyarakat.

18. Kemudian, perlu kami informasikan bahwa sehubungan dengan Penawaran Umum Saham-Saham, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari RUPS Luar Biasa Perseroan sebagaimana ternyata dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi No. 19 tanggal 17 September 2009, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, maka Pendapat Hukum ini dibuat dan diberikan dengan berdasarkan kepada asumsi-asumsi dan kualifikasi sebagai berikut:

1. pelaksanaan dari Dokumen Yang Diperiksa dan atau dokumen-dokumen yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham dapat dipengaruhi oleh ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada azas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
2. Pendapat Hukum ini secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan didalamnya dan karenanya sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk didalamnya;
3. bahwa setiap tanda tangan yang tertera dalam setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak lain dalam rangka Uji Tuntas adalah asli; bahwa setiap dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak lain adalah otentik; bahwa setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak lain dalam bentuk fotokopi atau salinan lainnya adalah sesuai dengan aslinya; bahwa setiap pihak yang menandatangani setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak lain adalah berwenang dan cakap menurut hukum untuk menandatangani dokumen yang bersangkutan;
4. bahwa setiap dokumen sehubungan dengan pernyataan-pernyataan, data, fakta-fakta, informasi, keterangan serta penegasan-penegasan yang diberikan oleh Perseroan dan atau pihak lain kepada kami untuk tujuan Uji Tuntas adalah benar, akurat, lengkap, sah dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta tidak mengalami perubahan sampai dengan Tanggal LUT;
5. Pendapat Hukum ini sama sekali tidak dapat ditafsirkan guna menilai (menentukan): (i) kewajaran komersial atau finansial dari suatu transaksi dimana Perseroan menjadi pihak atau dimana Perseroan memiliki kepentingan atau harta kekayaan yang terkait dengannya; (ii) kewajaran harga Saham-Saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham-Saham; (iii) aspek resiko yang dihadapi oleh pemegang saham Perseroan sehubungan kepemilikan Saham-Saham, termasuk sehubungan dengan pelaksanaan pembatasan kepemilikan asing, baik langsung maupun tidak langsung dalam Lembaga Penyiaran Swasta (sebagaimana dimaksud dalam UU Penyiaran dan PP 50); dan (iv) aspek resiko sebagaimana dimaksud dalam bab mengenai 'Resiko Usaha' dalam Prospektus Penawaran Umum Saham-Saham;

6. terdapat berbagai pengertian dan penafsiran sehubungan dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan dalam UU Penyiaran dan PP 50, termasuk berkenaan dengan Pasal 24 PP 50, dan karenanya pihak yang berwenang dapat mengambil pengertian, penafsiran dan/atau pelaksanaan yang berbeda dengan pengertian dan penafsiran kami atas ketentuan-ketentuan yang relevan dari UU Penyiaran dan PP 50 sebagaimana dimaksud dalam Angka 11 Pendapat Hukum yang dapat berakibat negatif material terhadap Perseroan; dan
7. Pendapat Hukum ini diberikan berdasarkan fakta bahwa saat ini terdapat beberapa perusahaan publik yang memiliki penyertaan saham dalam Lembaga Penyiaran Swasta dan juga mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia serta sepanjang pengetahuan kami, tidak terdapat hal-hal atau pembatasan-pembatasan yang diterapkan dan/atau diberlakukan atas perdagangan saham-saham perusahaan dimaksud dan oleh karenanya pemilikan saham di Bursa Efek Indonesia tidak mengenal perbedaan kewarganegaraan.

Pendapat Hukum ini kami berikan dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham, dan oleh karenanya Pendapat Hukum ini tidak dapat digunakan untuk keperluan lainnya tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu secara tegas dari kami.

Selanjutnya, dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum sebagaimana termaktub dalam surat ini, maka Pendapat Hukum kami ini menggantikan setiap dan segala pendapat hukum kami yang telah diberikan dan/atau dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham sebelum tanggal surat ini, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami berikan dengan obyektif dalam kapasitas kami selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Perseroan.

Hormat kami,
THAMRIN & RACHMAN



Iswira Laksana

Partner

STTD No.: 239/PM/STTD-KH/1999

Anggota HKHPM No.: 99012

Tembusan:

1. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
2. PT Bursa Efek Indonesia.
3. PT Mandiri Sekuritas.

XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Berikut ini adalah salinan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Johannes & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 30 JUNI 2009,
31 DESEMBER 2008, 31 DESEMBER 2007, DAN 31 DESEMBER 2006**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Susanto Suwarto
Alamat Kantor : Menara Batavia Lt. 5, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang –Jakarta Pusat 10220
Alamat Domisili : Jl. Biduri Bulan III Blok N2/4, Grogol Utara-Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-57930190
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Jay Geoffrey Wachter
Alamat Kantor : Menara Batavia Lt. 5, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang –Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Pekalongan No. 3, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021-57930190
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian interen dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Nopember 2009
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk



Susanto Suwarto
Direktur Utama

Jay Geoffrey Wachter
Direktur Keuangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-10752

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Elang Mahkota Teknologi**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Elang Mahkota Teknologi dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Anak Perusahaan tertentu untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, yang laporan keuangannya secara keseluruhan mencerminkan jumlah aset sebesar 34% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2009 dan jumlah pendapatan sebesar 43% dari jumlah pendapatan konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Laporan keuangan Anak Perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan konsolidasi PT Elang Mahkota Teknologi dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya masing-masing bertanggal 22 Juni 2009, 21 Agustus 2008 dan 8 Nopember 2007 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan dari auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Elang Mahkota Teknologi dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009, serta hasil usaha konsolidasi, perubahan ekuitas konsolidasi dan arus kas konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasi yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi tambahan berupa neraca PT Elang Mahkota Teknologi tanggal 30 Juni 2009, serta laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi dan, menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-10690 tanggal 20 Oktober 2009 atas laporan keuangan konsolidasi PT Elang Mahkota Teknologi dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, yang disertai perubahan dan tambahan pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Peter Surja'.

Peter Surja
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976

30 Nopember 2009

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2009	31 Desember		
			2008	2007	2006
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	2c,2o,4,20	856.086.234	697.470.707	972.715.695	305.099.113
Investasi jangka pendek	2c,5	50.000	50.000	29.867.058	81.399.547
Piutang usaha	2e,2o,6,16,20				
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp21.625.801, Rp12.825.094, Rp10.130.823 dan Rp8.087.558 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006		439.530.459	783.730.639	596.670.776	426.417.340
Pihak hubungan istimewa	2f,36	-	-	740.160	139.881
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp2.302.407, Rp2.253.345, Rp2.253.345 dan Rp46.542 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006	2e	12.663.140	10.258.370	10.032.309	8.958.899
Persediaan	2g,6,7,20	263.193.236	257.579.947	256.360.009	214.558.809
Biaya dibayar di muka	2h,2k,8	23.037.878	18.819.093	15.884.294	8.289.637
Pajak dibayar di muka	19a	6.196.490	4.922.565	10.004.625	3.717.617
Uang muka	9	71.960.750	43.136.245	34.476.130	12.701.430
Jumlah Aset Lancar		1.672.718.187	1.815.967.566	1.926.751.056	1.061.282.273
ASET TIDAK LANCAR					
Piutang pihak hubungan istimewa	2f,36	-	-	1.300.000	21.250.395
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp436.108.915 dan Rp2.755.637 pada tanggal 30 Juni 2009, dan akumulasi penyusutan sebesar Rp405.067.635, Rp479.879.198 dan Rp401.592.570 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006	2i,2k,10,16,20,21	527.946.451	512.610.809	474.147.785	409.417.580
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp6.099.374 dan Rp5.394.372 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008	2j,2k,11,21	30.648.558	31.336.060	-	-
Investasi perusahaan asosiasi	2d,12	2.265.549	2.515.449	9.859.374	4.380.255
Goodwill - bersih	2b,13	1.142.812.801	1.203.252.756	752.405.965	861.195.470
Aset pajak tangguhan	2p,23	14.488.406	10.626.069	22.867.522	15.419.815
Klaim atas pengembalian pajak	19b	19.240.097	19.747.476	9.825.002	18.516.161
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2h,2k,14	169.318.046	167.639.688	160.679.425	59.577.533
Aset lain-lain	2m,2o,15	57.135.968	47.507.428	13.016.542	10.904.769
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.963.855.876	1.995.235.735	1.444.101.615	1.400.661.978
JUMLAH ASET		3.636.574.063	3.811.203.301	3.370.852.671	2.461.944.251

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2009	31 Desember		
			2008	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
KEWAJIBAN LANCAR					
Pinjaman jangka pendek	2o,10,16	91.341.631	206.239.136	133.143.245	117.325.412
Hutang usaha	17				
Pihak ketiga		233.720.144	273.943.242	237.453.105	234.878.731
Pihak hubungan istimewa	2f,36	188.574	663.323	483.354	5.408
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2o	80.645.675	14.974.753	16.216.514	5.919.928
Hutang pajak	2p,19b	35.512.402	97.295.740	78.029.540	62.036.478
Biaya masih harus dibayar	18	117.706.175	155.674.404	144.810.298	88.108.477
Uang muka pelanggan	2n	10.865.637	7.262.564	6.548.678	5.710.007
Bagian kewajiban tidak lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	10,21	4.191.154	4.434.537	648.997.559	21.621.992
Hutang sewa pembiayaan	2k, 21	770.917	1.256.741	719.703	195.261
Hutang obligasi	2l,4,6,10,20	-	-	424.378.511	-
Jumlah Kewajiban Lancar		574.942.309	761.744.440	1.690.780.507	535.801.694
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					
Hutang pihak hubungan istimewa	2f,36	2.486.229	-	-	-
Jaminan diterima		134.358	143.883	108.319	-
Kewajiban tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	10,21	-	184.990	580.076.442	1.131.894.490
Hutang sewa pembiayaan	2k, 21	906.997	982.904	514.455	-
Hutang obligasi	2l,4,6,10,20	572.725.007	572.341.740	571.575.206	423.100.020
Kewajiban pajak tangguhan	2p,23	5.388.199	6.334.930	6.863.761	5.315.364
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2q,22	29.246.126	23.872.904	29.530.985	30.069.068
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		610.886.916	603.861.351	1.188.669.168	1.590.378.942
HAK MINORITAS	2b,24	173.629.992	196.059.281	271.431.638	249.605.795
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal					
Rp1.000 (angka penuh) per saham					
Modal dasar - 1.800.000.000 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 dan 25.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 628.350.900 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 dan 10.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006	25	628.350.900	628.350.900	10.000.000	10.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b, 26	31.340.248	31.340.248	32.501.237	31.875.982
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b, 27	93.919.422	92.861.597	95.650.400	88.679.395
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	594.000	815.999	-	-
Uang muka pemesanan saham	28	1.536.678.188	1.536.678.188	226.056.000	-
Akumulasi defisit		(13.767.912)	(40.508.703)	(144.236.279)	(44.397.557)
Jumlah Ekuitas		2.277.114.846	2.249.538.229	219.971.358	86.157.820
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		3.636.574.063	3.811.203.301	3.370.852.671	2.461.944.251

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
			2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
PENDAPATAN	2n,29	1.246.634.262	3.123.122.255	1.780.902.162	1.745.602.279
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,30	(837.659.500)	(2.069.771.708)	(968.000.417)	(1.090.819.598)
LABA KOTOR		408.974.762	1.053.350.547	812.901.745	654.782.681
BEBAN USAHA					
Penjualan	2n,31	(15.786.320)	(40.603.872)	(27.558.357)	(36.165.795)
Umum dan administrasi	2n,32	(235.303.450)	(513.736.381)	(434.975.692)	(364.661.511)
LABA USAHA		157.884.992	499.010.294	350.367.696	253.955.375
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Pendapatan bunga		26.577.456	45.837.036	36.414.582	23.396.787
Laba (rugi) penjualan aset tetap	2i,10	994.659	453.335	(3.459.222)	711.710
Beban amortisasi dan penghapusan goodwill	2b,13	(60.439.955)	(94.129.189)	(114.804.594)	(134.982.788)
Beban bunga		(36.148.690)	(125.720.337)	(203.654.866)	(166.756.209)
Laba (rugi) selisih kurs bersih	2o	(6.737.826)	742.016	(27.474.610)	54.521.399
Lain-lain - bersih		5.118.150	(23.960.715)	(11.368.407)	7.467.095
Jumlah beban lain-lain - bersih		(70.636.206)	(196.777.854)	(324.347.117)	(215.642.006)
Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi		-	-	671.679	(10.336.354)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan hak minoritas		87.248.786	302.232.440	26.692.258	27.977.015
Manfaat (beban) pajak penghasilan	2p,23				
Pajak kini		(55.221.003)	(152.078.848)	(108.187.644)	(83.285.257)
Pajak tangguhan		4.809.067	(11.910.009)	5.899.310	7.117.427
		(50.411.936)	(163.988.857)	(102.288.334)	(76.167.830)
Laba (rugi) bersih sebelum hak minoritas dan rugi pra-akuisisi Anak Perusahaan		36.836.850	138.243.583	(75.596.076)	(48.190.815)
Hak minoritas	2b	(10.096.059)	(35.184.723)	(28.837.703)	(16.710.253)
Rugi pra-akuisisi Anak Perusahaan	2b,3g,3i,3j	-	668.716	4.595.057	-
LABA (RUGI) BERSIH		26.740.791	103.727.576	(99.838.722)	(64.901.068)
LPS DASAR (angka penuh)	2s,34	8,51	39,88	(1.996,77)	(1.298,02)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
DAN ANAK PERUSAHAAN**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Selisin Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisin Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisin Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Uang Muka Pemesanan Saham	Akumulasi Defisit	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2005		10.000.000	32.077.704	84.235.656	-	-	20.503.511	146.816.871
Selisin nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	-	(201.722)	-	-	-	-	(201.722)
Selisin transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan		-	-	4.443.739	-	-	(64.901.068)	4.443.739 (64.901.068)
Rugi bersih tahun 2006		-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2006		10.000.000	31.875.982	88.679.395	-	-	(44.397.557)	86.157.820
Selisin nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	-	625.255	-	-	-	-	625.255
Selisin transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan		-	-	6.971.005	-	226.056.000	-	6.971.005 226.056.000
Uang muka pemesanan saham Rugi bersih tahun 2007	28	-	-	-	-	-	(99.838.722)	(99.838.722)
Saldo 31 Desember 2007		10.000.000	32.501.237	95.650.400	-	226.056.000	(144.236.279)	219.971.358
Tambahan setoran modal	25	618.350.900	-	-	-	-	-	618.350.900
Selisin nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	-	(1.160.989)	-	-	-	-	(1.160.989)
Selisin transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	27	-	-	(2.788.803)	-	-	-	(2.788.803)
Selisin kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-	815.999	-	-	815.999
Uang muka pemesanan saham Laba bersih tahun 2008	28	-	-	-	-	1.310.622.188	103.727.576	1.310.622.188 103.727.576
Saldo 31 Desember 2008		628.350.900	31.340.248	92.861.597	815.999	1.536.678.188	(40.508.703)	2.249.538.229

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
DAN ANAK PERUSAHAAN**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Selish Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selish Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selish Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Uang Muka Pemesanan Saham	Akumulasi Defisit	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2008	628.350.900	31.340.248	92.861.597	815.999	1.536.678.188	(40.508.703)	2.249.538.229
Selish transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	-	-	1.057.825	-	-	-	1.057.825
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(221.999)	-	-	(221.999)
Laba bersih periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009	-	-	-	-	-	26.740.791	26.740.791
Saldo 30 Juni 2009	628.350.900	31.340.248	93.919.422	594.000	1.536.678.188	(13.767.912)	2.277.114.846

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari pelanggan	1.594.431.090	2.942.316.814	1.639.076.770	1.625.480.874
Pembayaran kepada pemasok	(909.529.911)	(2.110.841.215)	(1.070.375.252)	(1.066.935.051)
Pembayaran kepada karyawan	(156.731.027)	(275.685.415)	(266.593.874)	(205.145.419)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(79.877.164)	(26.408.645)	(51.574.570)	(48.008.320)
Penghasilan bunga	25.295.387	52.555.495	44.307.967	28.368.175
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	(90.772.161)	(126.880.787)	(104.690.097)	(90.256.902)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	382.816.214	455.056.247	190.150.944	243.503.357
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil penjualan aset tetap	10 1.750.393	1.417.696	2.823.199	2.109.160
Perolehan aset tetap	(62.922.230)	(161.685.776)	(94.510.383)	(41.092.014)
Uang muka perolehan aset tetap	(12.193.842)	(16.492.241)	(57.153)	(941.241)
Pembayaran sewa jangka panjang	(7.521.656)	(20.664.749)	(111.974.747)	(40.200.000)
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	(249.900)	29.817.058	51.532.489	(81.349.547)
Perolehan properti investasi	(17.500)	(280.325)	-	-
Penempatan dana investasi	-	(10.677.856)	(11.166.740)	(8.036.201)
Pemberian pinjaman kepada pihak hubungan istimewa	-	-	-	(5.800.000)
Penyertaan saham, setelah dikurangi kas dan setara kas	-	15.318.017	(35.506.968)	-
Kenaikan (penurunan) aset lain-lain	4.597.922	(39.702.185)	96.488	(925.483)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(76.556.813)	(202.950.361)	(198.763.815)	(176.235.326)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan pinjaman	2.692.707	46.506.017	110.863.436	10.522.564
Penerimaan dari pelaksanaan opsi saham atas ESOP	2.539.970	1.767.125	-	-
Kenaikan hutang kepada pihak hubungan istimewa	2.486.229	-	-	-
Pembayaran pinjaman	(115.368.160)	(577.825.578)	(32.764.477)	(86.385.819)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(38.053.709)	(173.798.117)	(182.985.102)	(125.496.805)
Pembayaran sewa pembiayaan	(100.753)	(1.078.848)	(533.783)	(197.368)
Tambahan modal disetor	-	617.950.900	14.630.400	-
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas oleh Anak Perusahaan	-	(15.858.869)	(23.070.050)	(6.074.678)
Pembayaran saham yang diperoleh kembali	-	(838.217)	-	-
Penerimaan uang muka pemesanan saham dari waran	-	-	226.056.000	-
Pembayaran pinjaman kepada pihak hubungan istimewa	-	-	(9.889.276)	-
Penerimaan dari penerbitan obligasi - bersih	-	-	571.575.206	-
Pembayaran hutang obligasi	20 -	(425.000.000)	-	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(145.803.716)	(528.175.587)	673.882.354	(207.632.106)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
			2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		160.455.685	(276.069.701)	665.269.483	(140.364.075)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		693.509.377	969.579.078	304.309.595	444.673.670
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		853.965.062	693.509.377	969.579.078	304.309.595
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:					
Kas dan setara kas	4	856.086.234	697.470.707	972.715.695	305.099.113
Cerukan	16	(2.121.172)	(3.961.330)	(3.136.617)	(789.518)
		853.965.062	693.509.377	969.579.078	304.309.595
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS					
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap		19.323.396	91.774.044	1.999.947	21.544.614
Pemberian opsi saham kepada karyawan oleh Anak Perusahaan	35	-	-	8.859.375	5.647.500
Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi	2j, 11	-	32.439.666	-	-
Pengakuan atas uang muka pemesanan saham melalui:	28				
- Novasi pinjaman dari Anak Perusahaan		-	655.931.707	-	-
- Nilai dari opsi premi		-	445.818.161	-	-
- Investasi pada Anak Perusahaan		-	209.328.320	-	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Elang Mahkota Teknologi ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Soetomo Ramelan, S.H. No.7 tanggal 3 Agustus 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1773.HT.01.01.TH.84 tanggal 15 Maret 1984 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 13 Tambahan No. 675 tertanggal 14 Februari 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan akta No. 2 tanggal 5 Maret 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-15169.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008 (Catatan 25 dan 40).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Kegiatan utama Perusahaan seperti tertera di dalam Anggaran Dasar adalah di bidang perdagangan dan jasa komputer, pembangunan, pertambangan, percetakan, agrobisnis, dan transportasi. Perusahaan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Saat ini aktivitas Perusahaan berupa penyertaan saham pada beberapa Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang segmen media, segmen solusi dan lain-lain.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2009

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Komisaris	:	Ir. Susanto Suwanto Rd. Fofa Sariaatmadja Piet Yaury Zannuba Arifah Chafsoh Wahid Stan S. Maringka

Direksi

Direktur Utama	:	Yuslinda Nasution
Direktur Pengembangan Bisnis	:	Drs. Budi Harianto
Direktur Keuangan	:	Lucky Mulyadi Harsanto
Direktur Legal	:	Titi Maria Rusli
Direktur Operasional	:	David Lim Goldstein

31 Desember 2008 dan 2007

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Komisaris	:	Ir. Susanto Suwanto Rd. Fofa Sariaatmadja Piet Yaury Zannuba Arifah Chafsoh Wahid Stan S. Maringka

Direksi

Direktur Utama	:	Yuslinda Nasution
Direktur Pengembangan Bisnis	:	Drs. Budi Harianto
Direktur Keuangan	:	Lucky Mulyadi Harsanto
Direktur Legal	:	Titi Maria Rusli

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

31 Desember 2006

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
 Komisaris : Ir. Susanto Suwanto
 : Rd. Fofa Sariaatmadja
 : Piet Yaury

Direksi

Direktur Utama : Kolonel Purnawirawan Sardjono
 Direktur Pengembangan
 Bisnis : Drs. Budi Harianto
 Direktur Keuangan : Lucky Mulyadi Harsanto

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya kepada dewan komisaris Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp7,42 miliar untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, dan Rp30,45 miliar, Rp27,28 miliar dan Rp24,68 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006. Jumlah gaji dan kompensasi lainnya kepada direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp12,65 miliar untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, dan Rp59,81 miliar, Rp39,59 miliar dan Rp32,69 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

Jumlah karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebanyak 2.845 orang, 2.621 orang, 2.895 orang dan 608 orang, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 (tidak diaudit).

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Anak Perusahaan beserta persentase kepemilikan pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan langsung

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Domisili	Tahun Operasi	Persentase Kepemilikan			
				2009	2008	2007	2006
				%	%	%	%
PT Tangara Mitrakom (TM)	Jasa telekomunikasi	Jakarta	1999	92,00	92,00	92,00	92,00
PT Bitnet Komunikasindo (Bitnet)	Jasa teknologi informasi	Jakarta	1996	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Elang Graha Propertindo (EGP)	Perdagangan	Jakarta	2003	85,62	85,62	85,62	85,62
PT Abhimata Persada (AP)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	1990	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Abhimata Mediatama (AM)*	Jasa teknologi informasi	Jakarta	2002	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Abhimata Citraabadi (ACA)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	1991	99,98	99,98	99,98	99,98
PT Mitra Simpatika Berdikari (MSB)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	**	-	-	80,00	80,00
PT Astika Lintas Buana (ALB)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	**	-	-	100,00	100,00
PT Astika Gerbang Timur (AGT)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	2004	99,90	99,90	99,90	99,90
PT Ekaprasarana Primatel (EP)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	1995	79,95	79,95	79,95	79,95

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

1. Kepemilikan langsung (lanjutan)

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Domisili	Tahun Operasi	Persentase Kepemilikan			
				2009	2008	2007	2006
				%	%	%	%
PT Mediatama Anugrah Citra (MAC)	Siaran televisi berlangganan	Jakarta	***	99,99	99,99	94,00	99,96
PT Mediatama Citra Abadi (MCA)	Siaran televisi berlangganan	Jakarta	***	-	-	-	51,00
PT Asia Towers Internasional (ATI)*	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2008	99,99	99,99	99,99	-
PT Omni Intivision (Omni)	Penyiaran televisi	Jakarta	2004	99,99	99,99	81,49	-
PT Surya Citra Media Tbk (SCM)	Penyiaran televisi	Jakarta	2002	86,26	86,76	-	-
PT Sakalaguna Semesta (SS)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	2003	50,96	50,96	49,00	49,00
Asia Towers Pte., Ltd (ATPL)	Telekomunikasi	Singapura	***	100,00	100,00	-	-

Jumlah Aset Sebelum Eliminasi

Nama Perusahaan	2009	2008	2007	2006
PT Tangara Mitrakom (TM)	88.691.727	78.304.616	60.332.844	64.780.245
PT Bitnet Komunikasindo (Bitnet)	5.282.497	5.990.864	9.455.714	5.563.711
PT Elang Graha Propertindo (EGP)	35.600.606	35.815.186	37.449.460	39.057.085
PT Abhimata Persada (AP)	56.610.351	69.452.805	66.121.574	66.297.980
PT Abhimata Mediatama (AM)	5.035.397	4.933.317	2.770.664.805	2.090.661.467
PT Abhimata Citraabadi (ACA)	154.741.346	259.710.649	151.142.569	105.709.741
PT Mitra Simpatika Berdikari (MSB)	-	-	334.281	319.914
PT Astika Lintas Buana (ALB)	-	-	(6.911.913)	16.298.681
PT Astika Gerbang Timur (AGT)	1.663.066	312.598	1.614.363	922.125
PT Ekaprasarana Primatel (EP)	46.858.936	64.116.079	45.650.672	62.376.155
PT Mediatama Anugrah Citra (MAC)	46.979.589	47.044.133	36.492.196	-
PT Mediatama Citra Abadi (MCA)	-	-	-	5.582.847
PT Asia Towers Internasional (ATI)	3.695.515	10.736.827	2.123.316	-
PT Omni Intivision (Omni)	38.055.952	41.073.709	39.121.192	-
PT Surya Citra Media Tbk (SCM)	2.410.294.745	2.322.301.901	-	-
PT Sakalaguna Semesta (SS)	38.302.432	31.971.385	31.723.019	29.108.349
Asia Towers Pte., Ltd (ATPL)	3.405.620	4.727.666	-	-

2. Kepemilikan tidak langsung

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Domisili	Tahun Operasi	Persentase Kepemilikan			
				2009	2008	2007	2006
				%	%	%	%
PT Surya Citra Media Tbk (SCM)	Penyiaran televisi	Jakarta	2002	-	-	78,69	78,69
PT Surya Citra Televisi (SCTV)	Penyiaran televisi	Jakarta	1990	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Omni Intivision (Omni)	Penyiaran televisi	Jakarta	2004	-	-	18,51	50,00
PT Mediatama Citra Abadi (MCA)	Siaran televisi berlangganan	Jakarta	***	99,98	99,98	99,00	-
PT Indopay Merchant Services (IMS)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	2000	99,99	99,99	99,99	-
PT Rintis Lingkar Nusantara (RLN)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi	Jakarta	2009	99,96	99,96	-	-
PT Dedikasi Visi Bersama (DVB)	Siaran televisi berlangganan	Bekasi	**	99,96	99,96	99,96	-
PT Digimedia Mekar Bersama (DMB)	Siaran televisi berlangganan	Bekasi	**	97,00	97,00	97,00	-

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

2. Kepemilikan tidak langsung (lanjutan)

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Domisili	Tahun Operasi	Persentase Kepemilikan			
				2009 %	2008 %	2007 %	2006 %
PT Mediacitra Karya Bersama (MKB)	Siaran televisi berlangganan	Bandung	**	99,96	99,96	99,96	-
PT Mediatama Citra Bersama (MCB)	Siaran televisi berlangganan	Bandung	**	97,00	97,00	97,00	-
PT Cerah Media Berdikari (CMB)	Siaran televisi berlangganan	Tangerang	**	99,96	99,96	99,96	-
PT Citra Sempurna Bersama (CSB)	Siaran televisi berlangganan	Tangerang	**	97,00	97,00	97,00	-
PT Citra Mekar Media (CMM)	Siaran televisi berlangganan	Medan	**	99,96	99,96	99,96	-
PT Mediamax Karya Sempurna (MKS)	Siaran televisi berlangganan	Medan	**	97,00	97,00	97,00	-

Nama Perusahaan	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi			
	2009	2008	2007	2006
PT Surya Citra Media Tbk (SCM)	-	-	2.552.198.461	1.822.206.491
PT Surya Citra Televisi (SCTV)	1.687.971.402	1.599.577.718	1.798.213.536	1.031.520.563
PT Omni Intivision (Omni)	-	-	-	38.348.554
PT Mediatama Citra Abadi (MCA)	61.386	63.646	136.503	-
PT Indopay Merchant Services (IMS)	11.857.081	12.744.623	10.561.058	-
PT Rintis Lingkar Nusantara (RLN)	4.850.417	250.000	-	-
PT Dedikasi Visi Bersama (DVB)	173.615	211.132	211.132	-
PT Digimedia Mekar Bersama (DMB)	60.073	217.631	217.631	-
PT Mediacitra Karya Bersama (MKB)	236.920	243.375	243.375	-
PT Mediatama Citra Bersama (MCB)	234.443	242.350	242.350	-
PT Cerah Media Berdikari (CMB)	238.066	243.375	243.375	-
PT Citra Sempurna Bersama (CSB)	172.437	249.875	249.875	-
PT Citra Mekar Media (CMM)	248.331	249.900	249.900	-
PT Mediamax Karya Sempurna (MKS)	239.348	249.900	249.900	-

*) merupakan perusahaan yang sudah tidak beroperasi

**) merupakan perusahaan dalam pra operasi (Catatan 3h, 3i dan 40c)

***) merupakan perusahaan yang belum beroperasi

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 telah disusun sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat (*go public*).

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterapkan secara konsisten dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Ketua BAPEPAM-LK No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik untuk Industri Investasi.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi bersih. Laporan keuangan konsolidasi disusun menggunakan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dan setara kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Laba (rugi) pra-akuisisi sebelum tanggal akuisisi dicatat sebagai "Laba (Rugi) Pra-akuisisi Anak Perusahaan", dalam baris tersendiri dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Dalam hal kendali atas Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan, maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil sejak kendali dimulai diperoleh atau sampai saat kendali berakhir.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara nilai perolehan dengan nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 dan 20 tahun. *Goodwill*, pada setiap tanggal pelaporan, akan ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa telah terjadi penurunan nilai pada nilai buku *goodwill* tersebut. Untuk keperluan penilaian atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai, rugi penurunan nilai diakui pada saat nilai realisasi dari unit penghasil kas (*cash-generating unit*) yang terkait dengan *goodwill* tersebut adalah lebih kecil dari nilai buku *goodwill*.

Hak minoritas atas laba/rugi bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba/rugi bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian kelompok ekuitas pada neraca konsolidasi.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 11 tentang "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing", untuk tujuan akuntansi investasi dalam Anak perusahaan di luar negeri dan perhitungan bagian laba (rugi) terkait, laporan keuangan Anak perusahaan di luar negeri dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada akhir tahun untuk akun-akun aset dan kewajiban, kurs historis untuk akun-akun ekuitas dan kurs rata-rata dalam periode yang bersangkutan untuk akun-akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" dalam kelompok ekuitas pada neraca konsolidasi.

c. Kas dan Setara Kas dan Investasi Jangka Pendek

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun diklasifikasikan sebagai "Investasi Jangka Pendek".

d. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan saham sebesar 20% atau lebih tetapi tidak lebih dari 50% dan Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai kemampuan pengendalian secara penuh, disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas, sedangkan apabila penyertaan saham tersebut kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Dengan metode ekuitas, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi, jumlah dividen yang diterima dan amortisasi atas selisih antara biaya perolehan dengan nilai aset bersih yang teridentifikasi.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir periode.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

g. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", menggantikan PSAK No. 14 (1994) yang mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi bersih, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Persediaan materi program dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan persediaan, kecuali persediaan materi program, ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First-in First-out*). Biaya perolehan persediaan materi program ditentukan dengan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan materi program diamortisasi dengan metode menurun berdasarkan jumlah penayangan program yang umumnya sebanyak dua kali, yaitu sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua untuk program film, sinetron dan serial, kecuali untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* yang diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan.

Biaya perolehan program yang pengadaannya dengan perjanjian bagi hasil diakui sebesar jumlah yang diatur dalam perjanjian bagi hasil.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada periode berakhirnya kontrak tersebut berakhir.

Pada akhir periode, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai persediaan dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha periode berjalan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha selama masa manfaatnya.

i. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan).

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap milik Perusahaan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*), kecuali penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan instalasi	20
Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor	4
Peralatan kantor	8

Penyusutan aset tetap milik Anak Perusahaan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

	Tahun
Bangunan, prasarana dan instalasi	4 - 20
Perlengkapan kantor	2 - 8
Peralatan studio dan penyiaran	2 - 15
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin atas tanah ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya ditangguhkan dalam akun "Aset Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan penurunan nilai aset pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan dan Anak Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Properti Investasi

Pada tahun 2008, Anak Perusahaan tertentu menerapkan PSAK No. 13 (revisi 2007), "Properti Investasi" secara prospektif yang efektif untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2008, dimana Anak Perusahaan tersebut telah memilih model biaya.

Revisi PSAK No. 13 tidak berdampak terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, pada tahun 2008, properti investasi dengan nilai tercatat Rp32.439.666 direklasifikasi dari akun "Aset Tetap" ke akun "Properti Investasi" di neraca konsolidasi.

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya.

Properti investasi, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Gedung	20
Perlengkapan bangunan	4

k. Sewa

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha diakui dengan menggunakan metode *capital lease* jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

1. *Lessee* memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh *lessee* ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, merupakan keuntungan *lessor* (*full payout lease*).
3. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut di atas dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa (*operating lease method*) dan pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa guna usaha.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. *Rental* kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. *Rental* kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Pada saat penerapan PSAK revisi ini, Perusahaan dan Anak perusahaan memilih untuk menerapkan PSAK revisi ini secara prospektif. Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan saldo yang terkait dengan transaksi sewa pembiayaan yang sudah ada sebelum tanggal 1 Januari 2008 telah tepat. Semua perjanjian yang mengandung unsur sewa yang ada pada awal periode sajian, dievaluasi oleh Perusahaan dan Anak perusahaan untuk menentukan klasifikasi mereka berdasarkan PSAK revisi ini. Jika memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan, dan jika Perusahaan dan Anak perusahaan bertindak sebagai *lessee*, maka Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan, seolah-olah kebijakan akuntansi yang baru telah berlaku sejak tanggal 1 Januari 2006 (awal periode sajian), terhadap semua perjanjian yang mengandung unsur sewa yang ada pada awal periode sajian tersebut.

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Sewa jangka panjang disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" dalam aset tidak lancar. Bagian lancar dari biaya sewa dibayar di muka jangka panjang disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam aset lancar pada neraca konsolidasi.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi disajikan sebagai pengurang dari hasil penerimaan emisi obligasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu obligasi tersebut yaitu selama 5 (lima) tahun.

m. Biaya Perangkat Lunak

Biaya sehubungan dengan pengadaan perangkat lunak, ditangguhkan dan diamortisasi selama sepuluh (10) tahun. Biaya ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam neraca konsolidasi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat barang dan instalasi telah dilaksanakan dan risiko serta manfaat kepemilikan barang telah berpindah ke pelanggan berdasarkan perjanjian atau syarat penjualan dalam kontrak.

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan" dalam neraca konsolidasi.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan basis akrual.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
AS\$1	10.225	10.950	9.419	9.020
SGD1	7.054	7.607	6.502	5.878
AUD1	8.290	7.555	8.228	7.133
EURO	14.432	15.432	13.759	11.858
JPY1	106	121	83	75

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas beda temporer antara dasar komersial dan pajak atas aset dan kewajiban pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui apabila kemungkinan besar jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing perusahaan disajikan dalam jumlah bersih pada neraca konsolidasi.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat hasil ketetapan diterima atau apabila Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditentukan.

q. Kewajiban Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian *Projected Unit Credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi bersih keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau terjadi atau perubahan-perubahan dalam kewajiban imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

r. Kompensasi Berbasis Saham

SCM dan SCTV, menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham", yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

s. Laba Per Saham (LPS)

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh retroaktif atas perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp200 (angka penuh) per saham (Catatan 40). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 3.141.754.500 saham untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009; 2.601.119.833 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008; dan 50.000.000 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 (Catatan 34).

Perusahaan tidak menyajikan laba per saham dilusian dikarenakan tidak tersedianya nilai wajar dari efek berpotensi saham (waran) dimana informasi atas nilai wajar tersebut merupakan salah satu input yang diperlukan dalam melakukan perhitungan laba per saham dilusian. Ketersediaan nilai wajar atas efek berpotensi saham tersebut masih menunggu pendaftaran saham Perusahaan di bursa efek.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya. Perusahaan mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 3 (tiga) area bisnis utama sebagai berikut:

- Media mencakup stasiun televisi *Free To Air* ("FTA") yang terdiri dari 2 (dua) stasiun televisi yaitu Surya Citra Televisi ("SCTV") dan Omni ("O'Channel").
- Solusi, yang mencakup suatu jangkauan luas atas solusi dan jasa infrastruktur yang meliputi telekomunikasi dan solusi jaringan, solusi perangkat lunak untuk perbankan dan solusi perangkat keras, solusi dan jasa Very Small Aperture Terminal ("VSAT") yang terintegrasi, dan solusi telekomunikasi distribusi retail.
- Lain-lain, mencakup konektivitas termasuk pengadaan jasa internet, jasa pay TV DVBT (dalam tahap pengembangan) dan jasa *broadband* nirkabel (dalam tahap pengembangan) dan bisnis-bisnis lain.

Informasi segmen geografis tidak dapat diterapkan Perusahaan dan Anak Perusahaan karena pusat operasional seluruhnya berada di Jakarta.

u. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

Perbedaan antara estimasi dan hasil aktual dibebankan atau dikreditkan pada usaha periode berjalan.

3. PENDIRIAN, AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN

Perusahaan telah memperoleh atau menambah kepemilikannya atas Anak-anak Perusahaan berikut ini:

a. PT Elang Graha Propertindo ("EGP")

Berdasarkan Akta Notaris Agus Madjid, S.H. No. 53, tanggal 6 Februari 1997, Perusahaan melakukan setoran modal pada EGP sebesar Rp175.000 untuk jumlah saham sebanyak 175 lembar dengan persentase kepemilikan sebesar 70%. Selanjutnya komposisi kepemilikan Perusahaan pada EGP mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2005, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal sehingga penyertaan Perusahaan pada EGP menjadi 2.440 saham dengan nominal Rp1.000.000 (angka penuh) dengan kepemilikan sebesar 48,8%.

Berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H. No. 38 tanggal 16 Januari 2006, Perusahaan menambah penyertaan pada EGP sebesar Rp12.800.000 atas 12.800 saham sehubungan dengan penerbitan saham baru EGP. Jumlah penyertaan Perusahaan pada EGP setelah transaksi tersebut menjadi 15.240 saham dengan kepemilikan sebesar 85,62%.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. PENDIRIAN, AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN

b. PT Mediatama Citra Abadi ("MCA")

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 35, tanggal 28 Juli 2005, Perusahaan melakukan setoran modal pada MCA sebesar Rp51.000 untuk jumlah saham sebanyak 51.000 lembar dan persentase kepemilikan sebesar 51%.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 5, tanggal 12 Juni 2007, Perusahaan membeli saham sebanyak 48.000 lembar milik PT Global Arc International, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 99%.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 16, tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan menjual seluruh (99.000 saham MCA) penyertaan sahamnya kepada MAC sebesar Rp99.000.

c. PT Mediatama Anugerah Citra ("MAC")

Berdasarkan Akta Notaris DR. Teddy Anwar, S.H. No. 63 tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan melakukan penyertaan pada MAC sebesar Rp249.900 atas 2.499 saham dengan kepemilikan sebesar 99,96%.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 15, tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan menjual sebesar 149 saham dengan harga sebesar Rp14.900 kepada Agustinus Ery Hartanto. Pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan melakukan konversi piutang kepada MAC menjadi penyertaan sebesar Rp39.316.900 untuk 393.169 saham dan setoran tambahan modal Rp11.040.000 untuk 110.400 saham dan Perusahaan membeli 149 saham milik Agustinus Ery Hartanto dengan harga Rp14.900, sehingga kepemilikan penyertaan Perusahaan menjadi 99,99%.

d. PT Asia Towers Internasional ("ATI")

Berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S. H. No. 101 tanggal 25 Juni 2007, Perusahaan melakukan setoran sebesar Rp3.749.900 untuk 37.499 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

e. PT Omni Intivision ("Omni")

Pada tanggal 15 Januari 2007, Perusahaan membeli 12.500 saham Omni dengan harga beli sebesar Rp9.105.254 dari pemegang saham pihak ketiga terdahulu. Transaksi tersebut dicatat berdasarkan metode pembelian dimana menghasilkan *goodwill* positif sebesar Rp12.903.711 (Catatan 13). Pada bulan November 2007, Perusahaan mengkonversi piutang kepada PT Omni sejumlah Rp42.526.000 menjadi 42.526 saham Omni dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham (angka penuh) atau sejumlah Rp42.526.000 berdasarkan Akta No. 8 tanggal 14 November 2007 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Tangerang. Jumlah penyertaan Perusahaan pada Omni setelah transaksi tersebut menjadi 55.026 saham dengan kepemilikan sebesar 81,49%.

Pada bulan Januari 2008, Perusahaan membeli saham Omni dari ALB, Anak Perusahaan, sebanyak 12.499 saham (18,51%) dengan harga sebesar Rp7.374.410.000. berdasarkan Akta Jual dan Beli Saham No. 6 tanggal 7 Januari 2008 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Tangerang. Transaksi pembelian ini dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah transaksi pembelian ini, penyertaan Perusahaan pada Omni menjadi 99,99%.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENDIRIAN, AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

f. PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") dan PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCM merupakan induk perusahaan dari SCTV dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Dalam bulan Januari 2005, Perusahaan telah meningkatkan pemilikannya di SCM melalui AM, anak perusahaan yang dimiliki 99,99% oleh Perusahaan, dari 39,42% menjadi 55,86%. Selanjutnya kepemilikan Perusahaan di SCM, melalui AM, meningkat menjadi 77,5% dari periode Juli sampai dengan Desember 2005 dan kemudian menjadi 86,76% pada bulan Maret 2008.

Seluruh pembelian saham SCM oleh AM di danai dari pinjaman yang diperoleh dari Perusahaan, Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3, dan SGL TV Holdings Ltd (seluruhnya "Para Investor"). Berdasarkan perjanjian *Put And Call Option*, dalam kondisi tertentu, Para Investor memiliki opsi untuk melaksanakan (*exercise*) opsi tersebut dengan 1.490.247.500 saham SCM yang dimiliki oleh AM dengan harga pelaksanaan sebesar Rp698,5 miliar.

Dalam bulan Maret 2008, Perusahaan melakukan 2 tahap restrukturisasi keuangan dan kepemilikan pada saham SCM. Pada tahap pertama, tanggal 6 Maret 2008, Perusahaan mengeluarkan saham baru sebanyak 618.350.950 saham kepada pemegang saham dengan harga Rp618,35 miliar. Hasil dari penerbitan saham baru tersebut dipinjamkan kepada AM untuk melunasi pinjaman AM dari Ashmore Fund Investors (Catatan 21). Sehubungan dengan transaksi tersebut, Para Investor sepakat bahwa AM menerbitkan opsi kepada Perusahaan atas 502.954.702 saham SCM dan opsi milik investor lain berkurang dari 1.349.722.139 opsi menjadi 894.191.187 opsi atas saham SCM. Setelah transaksi ini, Perusahaan memiliki 596.056.413 opsi atas saham SCM dengan harga pelaksanaan sebesar Rp660,89 miliar.

Selanjutnya pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan melakukan restrukturisasi tahap kedua sehubungan dengan opsi yang dimiliki Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV atas saham SCM, dimana (i) seluruh opsi tersebut di transfer melalui novasi atas seluruh hak dan kewajiban kepada Perusahaan dengan jumlah premium opsi sebesar Rp445,82 miliar; (ii) seluruh opsi yang diperoleh Perusahaan dinyatakan kembali dalam perjanjian *Put And Call Option* atas 1.490.247.500 saham SCM; (iii) seluruh opsi atas saham AM telah dibatalkan.

Pada tanggal 2 April 2008, Perusahaan membeli tambahan 158.074.500 saham SCM (8,32%) dari Ashmore Fund Investors dengan harga pembelian Rp194,27 miliar.

Pada tanggal 15 April 2008, Perusahaan dan AM menandatangani Perjanjian Jual dan Beli sehubungan dengan pelaksanaan (*exercise*) seluruh opsi atas 1.490.247.500 saham SCM pada harga Rp1.327,39 miliar. Transaksi pengalihan saham SCM dari AM kepada Perusahaan dicatat sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dimana selisih sebesar Rp144,48 miliar antara nilai buku penyertaan Rp1.182,91 miliar dengan harga pembelian tersebut telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi. Akibat dari transaksi tersebut diatas, jumlah *goodwill* bertambah sebesar Rp536,10 miliar (Catatan 13).

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENDIRIAN, AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

g. Asia Towers Pte. Ltd (“ATPL”)

Pada bulan April 2008, Perusahaan membeli 1.600.000 saham (100%) pada ATPL, berlokasi di Singapura, pada harga AS\$10 per saham atau seluruhnya sejumlah AS\$1.601.570 dari Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership dan Asset Holder PCC No. 2 Ltd re Ashmore Asian Recovery Fund (melalui Nortrust Nominees Limited, agen kustodian) (Catatan 28b). Akuisisi ini dibukukan berdasarkan metode pembelian yang menimbulkan *goodwill* positif sebesar Rp8,86 miliar (Catatan 13). Rugi pra-akuisisi sebelum tanggal akuisisi adalah sebesar Rp697.391.

h. PT Mitra Simpatika Berdikari (“MSB”)

MSB telah dilikuidasi sesuai dengan Akta Notaris Rosalina Taswin, S.H. No. 01 tanggal 1 April 2008.

i. PT Astika Lintas Buana (“ALB”)

ALB telah dilikuidasi sesuai dengan Akta Notaris Rosalina Taswin, S.H. No. 17, tanggal 31 Maret 2008.

j. PT Sakalaguna Semesta (“SS”)

Berdasarkan Akta Notaris Agus Madjid, S.H. No 60, tanggal 31 Agustus 2003, Perusahaan melakukan setoran modal pada SS sebesar Rp4.900.000 untuk 490.000 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 49%.

Berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulya, S.H. No. 53, tanggal 6 Agustus 2008, Perusahaan melakukan penyetoran modal di SS sebesar Rp400.000 atas 40.000 saham dengan nominal Rp10.000 (angka penuh), sehingga kepemilikan Perusahaan PT SS menjadi sebesar 50,96%. Laba pra-akuisisi sebelum tanggal akuisisi adalah sebesar Rp28.675.

k. PT Rintis Lingkar Nusantara (“RLN”)

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 15, tanggal 22 September 2008, ACA (Anak Perusahaan) melakukan setoran modal sebesar Rp249.900 untuk 2.499 saham dengan kepemilikan sebesar 99,96%.

l. PT Indopay Merchant Services (“IMS”)

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H. LL.M. No. 10, tanggal 15 September 2007, AP (Anak Perusahaan) membeli 35.329 saham atau sejumlah 99,99% dari pihak ketiga, dengan harga pembelian sebesar Rp2.327.961. Transaksi tersebut dicatat berdasarkan metode pembelian dimana menghasilkan *goodwill* negatif sebesar Rp6.888.623 (Catatan 13). Rugi pra-akuisisi sebelum tanggal akuisisi adalah sebesar Rp4.595.057.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Kas	1.610.655	2.856.559	1.763.365	647.243
Bank:				
Rupiah				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.652.182	12.989.226	458.543	998.949
PT Bank Central Asia Tbk	34.731.093	12.779.359	23.910.581	12.038.491
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	31.430.166	7.337.778	339.280.160	550.697
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.253.897	2.483.959	2.904.697	18.204.580
PT Bank Permata Tbk	7.792.037	4.748.788	3.001.717	21.042.205
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.739.166	1.722.423	102.347.118	71.493
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	393.190	420.023	236.476	2.311.576
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	263.185	10.575	18.701	10.810
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	208.042	453.128	-	-
PT Bank Mega Tbk	92.677	1.532	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	83.203	36.862	86.597	469.602
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	61.598	10.296.983	76.182	40.434
PT Bank DBS Indonesia	43.326	652.116	4.283	4.285
PT ANZ-Panin Bank	40.994	63.391	11.397	438.893
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	-	25.660	140.706
PT Rabo Bank International Indonesia	-	-	-	19.493
Lain-lain	1.749	4.584	26.795	314.361
	132.786.505	54.000.727	472.388.907	56.656.575
Dolar Amerika Serikat				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.358.029	32.281.652	2.368.816	13.056.496
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.042.027	11.874.481	955.784	7.958.848
PT Bank Permata Tbk	6.186.008	53.881	6.171	6.807
PT Bank Central Asia Tbk	3.768.837	5.444.781	812.537	2.356.547
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	3.027.773	3.242.456	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	2.684.081	2.010.382	48.803.813	439.614
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	708.525	219.595	211.025	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	678.551	440.225	606.314	274.270
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	632.094	5.019.171	97.484.459	330.802
PT Bank Pan Indonesia Tbk	333.351	343.393	391.641	14.668
Citibank, N.A, Jakarta	127.215	50.431	64.802	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	115.026	333.070	1.128.244	1.604.241
PT ANZ-Panin Bank	16.478	-	-	-
PT Bank Mega Tbk	10.175	-	193.259	-
PT Bank DBS Indonesia	3.633	950	450	-
Lain-lain	-	-	-	621.161
	47.691.803	61.314.468	153.027.315	26.663.454
Euro Eropa				
PT Bank Central Asia Tbk	85.412	226.855	2.587.159	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	33.999	36.304	798.236	-
	119.411	263.159	3.385.395	-

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan):

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Bank (lanjutan):				
Dolar Singapura				
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Singapura	377.847	1.485.210	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	2.104	1.767	324	-
	<u>379.951</u>	<u>1.486.977</u>	<u>324</u>	<u>-</u>
Dolar Australia				
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	89.512	81.434	88.343	-
Lain-lain	2.962	504.628	-	-
	<u>92.474</u>	<u>586.062</u>	<u>88.343</u>	<u>-</u>
Jumlah bank	<u>181.070.144</u>	<u>117.651.393</u>	<u>628.890.284</u>	<u>83.320.029</u>
Setara kas:				
Deposito				
Rupiah				
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	168.591.023	62.560.922	26.151.497	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	124.578.676	37.976.067	-	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	59.000.889	23.000.000	92.689.995	-
PT Bank UOB Buana (dahulu PT Bank UOB Buana Tbk)	51.151.676	7.177.261	-	9.045.616
PT Bank Permata Tbk	41.346.156	-	-	-
PT Bank Mega Tbk	20.012.726	10.500.000	58.150.007	53.600.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	11.157.806	79.191.466	62.720.644	59.177.644
PT ANZ-Panin Bank	10.334.708	-	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	10.238.925	-	1.660.094	7.601.808
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.100.000	101.188.840	4.974.626	240.000
PT Bank Bukopin Tbk	3.063.652	-	3.280.112	-
PT Bank Central Asia Tbk	2.264.193	14.100.464	-	-
PT Bank Commonwealth	-	13.300.000	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	8.309.582	40.221.864
	<u>510.840.430</u>	<u>348.995.020</u>	<u>257.936.557</u>	<u>169.886.932</u>
Dolar Amerika Serikat				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	83.938.063	155.010.265	-	9.310.448
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	-	23.761.500	28.036.540	12.628.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39.708.300	-	1.930.895	-
PT Bank Mega Tbk	10.643.611	1.645.904	-	475.148
PT Bank Permata Tbk	9.005.865	-	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	2.615.963	2.765.276	2.313.320	-
PT Bank Bukopin Tbk	1.155.363	-	3.494.769	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	160.340	210.513	3.644.809	4.961.000
PT ANZ-Panin Bank	-	1.089.525	164.832	-
PT Bank DBS Indonesia	-	-	25.520.385	9.397.859
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	-	2.218.559	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	376.760	14.039.495
Lain-lain	-	-	-	432.959
	<u>147.227.505</u>	<u>184.482.983</u>	<u>67.700.869</u>	<u>51.244.909</u>
Dolar Australia				
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	-	32.750.657	-	-
Jumlah deposito	<u>658.067.935</u>	<u>566.228.660</u>	<u>325.637.426</u>	<u>221.131.841</u>

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan):

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Setara kas (lanjutan):				
Deposit on call				
Rupiah				
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	-	5.139.095	6.005.620	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	4.500.000	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	500.000	-
	-	9.639.095	6.505.620	-
Dolar Amerika Serikat				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1.095.000	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.337.500	-	6.593.300	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	-	-	3.325.700	-
	15.337.500	1.095.000	9.919.000	-
Jumlah deposit on call	15.337.500	10.734.095	16.424.620	-
Jumlah kas dan setara kas	856.086.234	697.470.707	972.715.695	305.099.113

Suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Rupiah	5,00% - 14,00%	6,00% - 14,00%	7,25% - 11,00%	8,50% - 13,13%
Dolar Amerika Serikat	1,75% - 6,00%	3,50% - 6,50%	3,25% - 5,25%	2,50% - 5,25%
Dolar Australia	-	6,00% - 6,50%	-	-

Saldo rekening Rupiah pada PT Bank Central Asia Tbk milik SCTV dengan nomor rekening 253.300.4989 dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk hutang Obligasi I SCTV, yang telah dilunasi pada tahun 2008 (Catatan 20). Akan tetapi, SCTV tetap dapat menggunakan dana dalam rekening tersebut untuk kegiatan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo kas dalam rekening tersebut berjumlah Rp18,49 miliar dan Rp7,83 miliar.

Rincian kas dan setara kas menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 38):

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Rupiah	645.237.590	415.491.401	738.594.449	227.190.750
AS\$ (AS\$20.563.013, AS\$22.547.256, AS\$24.487.439 dan AS\$8.637.291 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006)	210.256.808	246.892.451	230.647.184	77.908.363
SGD (SGD53.858, SGD195.466 dan SGD50 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007)	379.951	1.486.977	324	-
EUR (EUR8.274, EUR17.052 dan EUR246.036 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007)	119.411	263.159	3.385.395	-
AUD (AUD11.153, AUD4.412.239 dan AUD10.736 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007)	92.474	33.336.719	88.343	-
Bersih	856.086.234	697.470.707	972.715.695	305.099.113

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu 6 (enam) bulan sampai 9 (sembilan) bulan dari tanggal penempatan sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Rupiah				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.000	50.000	50.000	50.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	-	-	27.396.375	-
PT Bank Mega Tbk	-	-	-	41.500.000
PT Bank Permata Tbk	-	-	-	17.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	-	3.000.000
Dolar Amerika Serikat				
PT ANZ-Panin Bank	-	-	2.420.683	19.849.547
Jumlah	50.000	50.000	29.867.058	81.399.547

Suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka tersebut di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Rupiah	6,50% - 7,75%	7,75%	8,25% - 8,75%	10,25% - 11,25%
Dolar Amerika Serikat	-	3,75%	5,25 %	4,50% - 5,38%

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pihak ketiga				
PT Wira Pamungkas Pariwara	77.263.221	128.891.172	81.561.109	76.455.374
PT Asia Media Network	43.026.294	81.511.608	43.318.135	-
PT Dwisapta Pratama	31.615.495	21.343.721	29.222.242	18.659.901
PT Aplikasi Lintasarta	23.430.052	36.068.786	9.415.617	-
PT Bintang Multi Mediathama	19.580.423	22.912.454	15.594.593	12.063.733
PT Tempo Promosi	17.979.977	17.930.778	12.699.616	7.575.216
PT Interpariwara Global (dahulu PT Iniatif Media Indonesia)	16.356.361	89.289.744	10.142.992	6.896.001
PT Citra Surya Media Komunikasi	14.257.809	17.094.531	2.433.772	1.348.468
PT Mediate Indonesia	13.762.559	9.301.270	55.000	-
PT Dian Mentari Pratama	13.233.293	10.756.557	8.785.832	8.981.717
PT Int'l Matari Advertising	11.943.344	19.272.152	51.746.867	38.537.756
PT Telekomunikasi Selular	11.877.367	11.689.770	1.930.396	5.572.093
PT Leo Burnet Kreasindo				
Indonesia/Star Reachers Indonesia	10.857.650	11.583.260	22.148.349	6.583.212
PT Perada Swara Production	10.680.881	7.276.100	13.691.318	6.936.295
PT Hotlinetama Sarana Advertising	9.909.814	9.892.477	10.438.592	5.625.802
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	9.454.016	10.892.336	10.407.102	14.038.136
PT Media Direction Indonesia	8.878.321	7.062.552	8.641.072	-
PT Optima Media Dinamika	8.018.187	34.679.398	40.712.858	26.976.794
PT Cursor Media	6.258.927	3.375.126	837.621	3.215.104
PT Nokia Networks	6.040.995	26.712.643	10.489.271	7.507.603
PT Fortune Indonesia Tbk	5.403.733	16.631.163	10.561.460	8.329.308
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Divisi Multimedia	4.680.315	49.203.296	26.041.365	35.096.327
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.645.679	2.140.716	3.313.443	6.292.152
PT Quantum Pratama Media	4.462.724	8.346.262	37.244.521	7.328.816
PT Armananta Eka Putra	4.205.824	7.986.982	10.429.806	9.434.060
PT Citra Sari Makmur	4.098.639	1.069.957	308.053	8.936.839
PT Indosat Tbk	2.066.875	1.680.566	8.329.909	17.647.766

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha terdiri dari (lanjutan):

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pihak ketiga (lanjutan)				
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.216.203	52.630.176	39.165.893	169.394
PT Indonesia Media Exchange	724.379	5.124.107	1.883.412	2.657.776
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	464.367	5.945.629	699.801	589.303
PT Artajasa Pembayaran Elektronik	-	2.242.145	3.363.656	5.095.852
PT Activate Media Nusantara	-	-	552.283	13.358.468
PT Inpurema Konsultama	-	-	251.628	10.652.250
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)	64.762.536	66.018.299	80.384.015	61.943.382
Jumlah pihak ketiga	461.156.260	796.555.733	606.801.599	434.504.898
Penyisihan piutang ragu-ragu	(21.625.801)	(12.825.094)	(10.130.823)	(8.087.558)
Pihak ketiga - bersih	439.530.459	783.730.639	596.670.776	426.417.340
Pihak hubungan istimewa				
PT Sakalaguna Semesta (Catatan 36)	-	-	740.160	139.881

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Saldo pada awal periode	12.825.094	10.130.823	8.087.558	8.672.131
Penyisihan periode berjalan	8.800.707	6.764.386	2.043.265	-
Penghapusan piutang	-	(4.070.115)	-	-
Pemulihan penyisihan	-	-	-	(584.573)
Saldo pada akhir periode	21.625.801	12.825.094	10.130.823	8.087.558

Berdasarkan penelaahan terhadap status masing-masing piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang-piutang tersebut.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pihak ketiga				
Belum jatuh tempo	260.753.917	381.942.870	324.555.425	240.755.059
Lewat Jatuh tempo:				
1 - 30 hari	115.125.004	140.749.670	118.534.394	105.850.673
31 - 60 hari	51.366.136	166.430.839	91.702.687	57.717.078
61 - 90 hari	15.438.765	71.474.781	43.329.823	18.006.736
91 - 180 hari	4.194.888	31.809.832	20.724.548	5.655.737
Lebih dari 180 hari	14.277.550	4.147.741	7.954.722	6.519.615
Jumlah pihak ketiga	461.156.260	796.555.733	606.801.599	434.504.898
Penyisihan piutang ragu-ragu	(21.625.801)	(12.825.094)	(10.130.823)	(8.087.558)
Pihak ketiga - bersih	439.530.459	783.730.639	596.670.776	426.417.340
Pihak hubungan istimewa				
Belum jatuh tempo	-	-	740.160	139.881

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007, piutang usaha milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana jumlah piutang usaha ditambah dengan nilai wajar persediaan, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% pokok obligasi (Catatan 7, 10 dan 20).

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, piutang usaha milik SCTV termasuk kas di bank tertentu dan nilai wajar peralatan studio dan penyiaran dijamin secara fidusia atas Obligasi I dengan jumlah tidak kurang dari Rp425 miliar (Catatan 4, 10 dan 20).

Pada tahun 2008, piutang proyek PT Telekomunikasi Indonesia Tbk "Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet Paket I" dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima ACA dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, piutang termin proyek, mesin dan peralatan milik TM dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima TM dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 10 dan 21c).

Piutang usaha dalam mata uang asing berjumlah AS\$4,33 juta (setara dengan Rp44,24 miliar), AS\$5,32 juta (setara dengan Rp58,23 miliar), AS\$2,54 juta (setara dengan Rp23,89 miliar), dan AS\$3,98 juta (setara dengan Rp35,90 miliar) masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 (Catatan 38).

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Persediaan materi program	205.832.136	180.515.517	202.618.226	186.406.529
Perangkat keras, peralatan dan suku cadang komputer	39.064.283	47.974.158	38.745.519	14.209.919
Persediaan <i>voucher</i>	13.083.216	25.225.872	14.252.759	12.891.601
Lain-lain	5.213.601	3.864.400	743.505	1.050.760
Jumlah	263.193.236	257.579.947	256.360.009	214.558.809

Persediaan di atas, kecuali persediaan materi program, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp28,48 miliar, Rp27,1 miliar, Rp11,6 miliar dan Rp11,6 miliar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Manajemen tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena manajemen dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007, persediaan materi program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar persediaan ditambah dengan piutang usaha, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% pokok obligasi (Catatan 6, 10 dan 20).

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008, persediaan *voucher* milik SS dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Sewa (Catatan 14)	16.500.356	13.742.827	12.178.485	6.931.378
Asuransi	2.296.773	968.275	1.825.468	366.901
Lain-lain	4.240.749	4.107.991	1.880.341	991.358
Jumlah	23.037.878	18.819.093	15.884.294	8.289.637

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka untuk keperluan sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pembelian barang	22.611.449	17.490.999	7.589.017	-
Proyek	18.659.300	2.176.388	1.440.381	1.000.628
Rumah produksi	15.307.852	10.166.976	989.536	7.582.440
Impor program	1.231.656	229.361	3.255.240	2.177.485
Lain-lain	14.150.493	13.072.521	21.201.956	1.940.877
Jumlah	71.960.750	43.136.245	34.476.130	12.701.430

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

30 Juni 2009	Saldo Awal	Perubahan Selama Enam Bulan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Harga Perolehan:				
Pemilikan Langsung:				
Tanah	22.210.766	35.000.000	-	57.210.766
Bangunan, prasarana dan instalasi	132.515.980	13.537.555	-	146.053.535
Perlengkapan kantor	108.834.919	5.356.017	273.772	113.917.164
Peralatan studio dan penyiaran	434.207.237	9.074.780	-	443.282.017
Kendaraan bermotor	77.355.232	2.797.612	10.760.262	69.392.582
Peralatan	116.232.592	1.945.124	-	118.177.716
Sub-Jumlah	891.356.726	67.711.088	11.034.034	948.033.780
Sewa:				
Kendaraan bermotor	160.000	126.100	-	286.100
Aset dalam Penyelesaian:				
Bangunan dan instalasi	14.380.085	6.418.007	12.767.018	8.031.074
Perlengkapan kantor	1.194.741	781.053	839.597	1.136.197
Peralatan studio dan penyiaran	10.586.892	2.151.457	3.414.497	9.323.852
Sub-Jumlah	26.161.718	9.350.517	17.021.112	18.491.123
Jumlah Nilai Tercatat	917.678.444	77.187.705	28.055.146	966.811.003
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung:				
Bangunan, prasarana dan instalasi	36.896.025	6.698.183	-	43.594.208
Perlengkapan kantor	61.100.913	7.502.855	53.492	68.550.276
Peralatan studio dan penyiaran	187.634.983	14.944.587	-	202.579.570
Kendaraan bermotor	45.673.470	5.580.323	9.992.416	41.261.377
Peralatan	73.675.577	6.328.105	-	80.003.682
Sub-Jumlah	404.980.968	41.054.053	10.045.908	435.989.113
Sewa:				
Kendaraan bermotor	86.667	33.135	-	119.802
Jumlah Akumulasi Penyusutan	405.067.635	41.087.188	10.045.908	436.108.915
Penurunan nilai aset atas peralatan	-	-	2.755.637	2.755.637
Nilai Buku Bersih	512.610.809			527.946.451

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

31 Desember 2008	Saldo Awal	Perubahan Selama Satu Tahun		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Harga Perolehan:				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Tanah	32.608.614	341.051	10.738.899	22.210.766
Bangunan, prasarana dan instalasi	72.412.855	86.947.812	26.844.687	132.515.980
Perlengkapan kantor	67.352.485	45.775.570	4.293.136	108.834.919
Peralatan studio dan penyiaran	546.868.878	40.591.531	153.253.172	434.207.237
Kendaraan bermotor	66.678.015	16.934.600	6.257.383	77.355.232
Peralatan	108.687.707	7.544.885	-	116.232.592
Sub-Jumlah	894.608.554	198.135.449	201.387.277	891.356.726
<u>Sewa:</u>				
Kendaraan bermotor	678.729	-	518.729	160.000
<u>Aset dalam Penyelesaian:</u>				
Infrastruktur	80.650	187.903	268.553	-
Bangunan dan instalasi	32.536.671	42.629.056	60.785.642	14.380.085
Perlengkapan kantor	5.630.594	21.012.614	25.448.467	1.194.741
Peralatan studio dan penyiaran	20.491.785	8.766.367	18.671.260	10.586.892
Sub-Jumlah	58.739.700	72.595.940	105.173.922	26.161.718
Jumlah Nilai Tercatat	954.026.983	270.731.389	307.079.928	917.678.444
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Bangunan, prasarana dan instalasi	32.242.290	9.678.675	5.024.940	36.896.025
Perlengkapan kantor	52.014.625	13.527.922	4.441.634	61.100.913
Peralatan studio dan penyiaran	296.490.135	31.825.725	140.680.877	187.634.983
Kendaraan bermotor	39.768.497	12.539.063	6.634.090	45.673.470
Peralatan	59.015.479	14.660.098	-	73.675.577
Sub-Jumlah	479.531.026	82.231.483	156.781.541	404.980.968
<u>Sewa:</u>				
Kendaraan bermotor	348.172	40.000	301.505	86.667
Jumlah Akumulasi Penyusutan	479.879.198	82.271.483	157.083.046	405.067.635
Nilai Buku Bersih	474.147.785			512.610.809

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

31 Desember 2007	Saldo Awal	Perubahan Selama Satu Tahun		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Harga Perolehan:				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Tanah	32.253.814	354.800	-	32.608.614
Bangunan, prasarana dan instalasi	70.268.828	2.144.027	-	72.412.855
Perlengkapan kantor	58.540.376	8.991.718	179.609	67.352.485
Peralatan studio dan penyiaran	519.777.513	46.194.362	19.102.997	546.868.878
Kendaraan bermotor	54.002.516	15.029.601	2.354.102	66.678.015
Peralatan	76.167.103	33.992.946	1.472.342	108.687.707
Sub-Jumlah	811.010.150	106.707.454	23.109.050	894.608.554
<u>Sewa:</u>				
Kendaraan bermotor	-	678.729	-	678.729
<u>Aset dalam Penyelesaian:</u>				
Infrastruktur	-	80.650	-	80.650
Bangunan dan instalasi	-	32.651.671	115.000	32.536.671
Perlengkapan kantor	-	5.630.594	-	5.630.594
Peralatan studio dan penyiaran	-	22.491.732	1.999.947	20.491.785
Sub-Jumlah	-	60.854.647	2.114.947	58.739.700
Jumlah Nilai Tercatat	811.010.150	168.240.830	25.223.997	954.026.983
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Bangunan, prasarana dan instalasi	28.067.273	4.175.017	-	32.242.290
Perlengkapan kantor	43.474.620	8.584.966	44.961	52.014.625
Peralatan studio dan penyiaran	271.844.449	35.837.568	11.191.882	296.490.135
Kendaraan bermotor	31.504.963	9.807.206	1.543.672	39.768.497
Peralatan	26.701.265	32.528.513	214.299	59.015.479
Sub-Jumlah	401.592.570	90.933.270	12.994.814	479.531.026
<u>Sewa:</u>				
Kendaraan bermotor	-	348.172	-	348.172
Jumlah Akumulasi Penyusutan	401.592.570	91.281.442	12.994.814	479.879.198
Nilai Buku Bersih	409.417.580			474.147.785

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

31 Desember 2006	Saldo Awal	Perubahan Selama Satu Tahun		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Harga Perolehan:				
Pemilikan Langsung:				
Tanah	26.862.871	5.698.776	307.833	32.253.814
Bangunan dan instalasi	56.025.225	14.500.593	256.990	70.268.828
Perlengkapan kantor	54.106.506	4.439.089	5.219	58.540.376
Peralatan studio dan penyiaran	478.245.936	41.746.735	215.158	519.777.513
Kendaraan bermotor	49.934.544	7.140.451	3.072.479	54.002.516
Peralatan	101.018.310	1.218.275	26.069.482	76.167.103
Sub-Jumlah	766.193.392	74.743.919	29.927.161	811.010.150
Sewa:				
Kendaraan bermotor	427.000	-	427.000	-
Aset dalam Penyelesaian:				
Bangunan dan instalasi	4.078.094	619.108	4.697.202	-
Peralatan studio dan penyiaran	14.371.687	2.475.725	16.847.412	-
Sub-Jumlah	18.449.781	3.094.833	21.544.614	-
Jumlah Nilai Tercatat	785.070.173	77.838.752	51.898.775	811.010.150
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung:				
Bangunan, prasarana dan instalasi	24.936.430	3.345.001	214.158	28.067.273
Perlengkapan kantor	36.875.131	6.600.243	754	43.474.620
Peralatan studio dan penyiaran	242.885.309	29.004.937	45.797	271.844.449
Kendaraan bermotor	25.710.800	7.990.278	2.196.115	31.504.963
Peralatan	26.844.987	12.615.359	12.759.081	26.701.265
Sub-Jumlah	357.252.657	59.555.818	15.215.905	401.592.570
Sewa:				
Kendaraan bermotor	236.852	47.537	284.389	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	357.489.509	59.603.355	15.500.294	401.592.570
Nilai Buku Bersih	427.580.664			409.417.580

Termasuk dalam penambahan aset tetap tahun 2007 adalah aset tetap yang berasal dari akuisisi Omni dengan biaya perolehan sebesar Rp35.373.570 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp5.612.759 dan akuisisi IMS (Anak Perusahaan AP) dengan biaya perolehan sebesar Rp30.605.109 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp18.783.358 serta akuisisi MCA (Anak Perusahaan MAC) dengan biaya perolehan sebesar Rp5.275.465 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp528.969.

Termasuk dalam penambahan aset tetap tahun 2008 adalah aset tetap yang berasal dari akuisisi SS dengan biaya perolehan sebesar Rp3.075.044 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.942.883.

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp40,70 miliar, Rp80,03 miliar, Rp66,71 miliar dan Rp59,32 miliar masing-masing untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Penerimaan bersih	1.750.393	1.683.694	2.823.199	2.109.160
Nilai buku	755.734	1.230.359	6.282.421	1.397.450
Laba (rugi) penjualan aset tetap	994.659	453.335	(3.459.222)	711.710

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut, kecuali pada tanggal 30 Juni 2009 PT Indopay Merchant Services (Anak Perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Abhimata Persada) mengakui adanya penurunan nilai atas sebagian peralatan sebesar Rp2,76 miliar berdasarkan laporan penilai independen yang dilakukan oleh PT Ujatek Baru, perusahaan penilai independen, dalam laporannya tanggal 8 September 2009. Penilai independen tersebut menggunakan Metode Kalkulasi Biaya.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

30 Juni 2009	Persentase Penyelesaian	Jumlah Tercatat	Estimasi Penyelesaian
Bangunan dan instalasi	98%	8.031.074	2009
Perlengkapan kantor	90 - 98%	1.136.197	2009
Peralatan studio dan penyiaran	60 - 98%	9.323.852	2009 - 2010
Jumlah		18.491.123	

31 Desember 2008	Persentase Penyelesaian	Jumlah Tercatat	Estimasi Penyelesaian
Bangunan dan instalasi	85%	14.380.085	2009
Perlengkapan kantor	90 - 95%	1.194.741	2009
Peralatan studio dan penyiaran	50 - 85%	10.586.892	2010
Jumlah		26.161.718	

31 Desember 2007	Persentase Penyelesaian	Jumlah Tercatat	Estimasi Penyelesaian
Infrastruktur	30%	80.650	2008
Bangunan dan instalasi	20 - 90%	32.536.671	2008
Perlengkapan kantor	20 - 60%	5.630.594	2008
Peralatan studio dan penyiaran	50 - 95%	20.491.785	2008
Jumlah		58.739.700	

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap berupa tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

	30 Juni 2009
Hak Guna Bangunan ("HGB")	129.785
Hak Milik ("HM")	6.203
Girik	18.104
Jumlah	154.092

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan 2039. Tanah dengan status HGB merupakan tanah atas nama Anak Perusahaan dan Komisaris. Tanah dengan status HM dan Girik merupakan tanah yang masih dalam proses balik nama ke nama Perusahaan dan Anak Perusahaan. Tanah seluas 55.926 m² milik SCTV merupakan tanah yang digunakan oleh SCTV bersama dengan perusahaan penyiaran televisi lainnya untuk siaran televisi nasional (Catatan 37a).

Pada tanggal 30 Juni 2009, Desember 31, 2008, 2007 dan 2006, tanah dan bangunan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007, kendaraan, piutang usaha dan persediaan materi program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari 50% dari pokok obligasi tersebut (Catatan 6, 7 dan 20).

Selain itu, sebagian dari peralatan studio dan penyiaran beserta dengan piutang usaha dan kas pada bank tertentu milik SCTV pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, digunakan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi I yang diterbitkan SCTV dengan nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari Rp425 miliar (Catatan 4, 6 dan 20).

Tanah dan bangunan yang berlokasi di Pertokoan Gunung Sahari Permai digunakan sebagai jaminan fasilitas bank garansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 21c).

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, piutang termin proyek, mesin dan peralatan milik TM dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima TM dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 6 dan 21c).

Pada tanggal 30 Juni 2009 aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$48,34 juta, SGD33,24 ribu dan Rp264,68 miliar, yang menurut keyakinan manajemen Perusahaan dan Anak-anak Perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

11. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari:

	30 Juni 2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan:</u>				
Tanah	10.738.899	-	-	10.738.899
Gedung	25.450.332	-	-	25.450.332
Perlengkapan bangunan	541.201	17.500	-	558.701
Jumlah	36.730.432	17.500	-	36.747.932

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi terdiri dari (lanjutan):

	30 Juni 2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
Gedung	5.258.635	636.258	-	5.894.893
Perlengkapan bangunan	135.737	68.744	-	204.481
Jumlah	5.394.372	705.002	-	6.099.374
Nilai Buku Bersih	31.336.060			30.648.558
31 Desember 2008				
	Reklasifikasi dari Aset Tetap (Catatan 2j)	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan:</u>				
Tanah	10.738.899	-	-	10.738.899
Gedung	25.450.332	-	-	25.450.332
Perlengkapan bangunan	260.876	280.325	-	541.201
Jumlah	36.450.107	280.325	-	36.730.432
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
Gedung	3.986.119	1.272.516	-	5.258.635
Perlengkapan bangunan	24.322	111.415	-	135.737
Jumlah	4.010.441	1.383.931	-	5.394.372
Nilai Buku Bersih	32.439.666			31.336.060

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi sejumlah Rp705,00 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan Rp1,38 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Properti investasi dengan nilai buku sejumlah masing-masing Rp8,24 miliar, Rp8,44 miliar, Rp8,89 miliar dan Rp9,33 miliar pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 digunakan sebagai jaminan pinjaman (Catatan 21b).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 berdasarkan evaluasi atas kondisi properti investasi pada tanggal tersebut.

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Investasi pada perusahaan asosiasi merupakan investasi pada perusahaan-perusahaan berikut ini:

	30 Juni 2009				
	Persentase Kepemilikan	Harga perolehan	Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi	Pelepasan investasi	Nilai penyertaan
Perusahaan asosiasi					
Kama'aina Pictures	2,50	44.992	-	-	44.992
PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia	16,67	1.000.000	-	-	1.000.000
Jumlah		1.044.992	-	-	1.044.992
Perjanjian kerjasama					
PT Finnet Indonesia	50,00	1.220.557	-	-	1.220.557
Jumlah		2.265.549	-	-	2.265.549

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Investasi pada perusahaan asosiasi merupakan investasi pada perusahaan-perusahaan berikut ini (lanjutan):

31 Desember 2008					
	Persentase Kepemilikan	Harga perolehan	Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi	Pelepasan investasi	Nilai penyertaan
Perusahaan asosiasi					
Kama'aina Pictures	2,50	44.992	-	-	44.992
PT Rintis Lingkar Nusantara (Catatan 3)	99,96	249.900	-	-	249.900
PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia	16,67	1.000.000	-	-	1.000.000
Jumlah		1.294.892	-	-	1.294.892
Perjanjian kerjasama					
PT Finnet Indonesia	50,00	1.220.557	-	-	1.220.557
Jumlah		2.515.449	-	-	2.515.449
31 Desember 2007					
	Persentase Kepemilikan	Harga perolehan	Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi	Pelepasan investasi	Nilai penyertaan
Perusahaan asosiasi					
PT Sakalaguna Semesta (Catatan 3)	49,00	4.900.000	3.717.654	-	8.617.654
PT Radio Prapanca Buana Suara	8,40	155.400	-	(155.400)	-
Kama'aina Pictures	2,50	44.992	-	-	44.992
Jumlah		5.100.392	3.717.654	(155.400)	8.662.646
Perjanjian kerjasama					
PT Finnet Indonesia	50,00	1.196.728	-	-	1.196.728
Jumlah		6.297.120	3.717.654	(155.400)	9.859.374
31 Desember 2006					
	Persentase Kepemilikan	Harga perolehan	Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi	Pelepasan investasi	Nilai penyertaan
Perusahaan asosiasi					
PT Omni Intivision (Catatan 3)	50,00	12.500.000	(16.266.112)	-	(3.766.112)
PT Sakalaguna Semesta (Catatan 3)	49,00	4.900.000	3.045.975	-	7.945.975
PT Radio Prapanca Buana Suara	8,40	155.400	-	-	155.400
Kama'aina Pictures	2,50	44.992	-	-	44.992
Jumlah		17.600.392	(13.220.137)	-	4.380.255

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Perusahaan asosiasi

Penyertaan saham pada PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia (KTDI) sejumlah Rp1 miliar merupakan penyertaan milik SCTV sebesar 16,67% atau sebanyak 1 juta lembar saham. Penyertaan saham ini dinyatakan sebesar biaya perolehan. KTDI didirikan oleh berbagai perusahaan penyiaran televisi (termasuk SCTV) pada tanggal 21 September 2008 sehubungan dengan digitalisasi jaringan televisi di masa yang akan datang.

Penyertaan saham pada PT Radio Prapanca Buana Suara sejumlah Rp155,40 juta merupakan penyertaan milik SCTV sebesar 8,40% dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Pada tanggal 19 Januari 2007, penyertaan tersebut telah dijual kepada MNC Networks dengan harga sebesar Rp300 juta.

Perjanjian kerjasama dengan pola bagi hasil - PT Finnet Indonesia

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan pola bagi hasil No. 446/ACA/SMR-SH/VIII/2007 tanggal 13 Agustus 2007, di mana sebelumnya ACA dengan PT Finnet Indonesia, telah menandatangani Non Disclosure Agreement No. 188/ACA/V/2007/Kk-dir tentang pengembangan sistem pembayaran dan pembelian secara elektronik bergerak (Mobile Wallet) pada tanggal 2 Mei 2007, ACA dan PT Finnet Indonesia bermaksud untuk bersama-sama menyelenggarakan layanan Mobile Banking (mBanking) dan Electronic Wallet (eWallet) berdasarkan azas kerjasama saling menguntungkan, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian.

Masa bagi-hasil disepakati selama lima tahun dimulai sejak tanggal 13 Agustus 2007, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama di antara kedua belah pihak.

Pendapatan bagi-hasil merupakan semua pendapatan kotor, dikurangi bagian yang menjadi hak dari operator aplikasi Wallet Registration Application License, lisensi software yang digunakan dalam sistem dan infrastruktur mCommerce. Pembagian pendapatan bersih bagi-hasil adalah sebesar 50% : 50% (PT Finnet Indonesia dan ACA).

13. GOODWILL

Akun ini merupakan *goodwill* yang dihasilkan dari akuisisi saham pada Anak Perusahaan yang dicatat berdasarkan metode pembelian dengan mutasi sebagai berikut:

	31 Desember			
	30 Juni 2009	2008	2007	2006
<i>Goodwill</i>	1.827.223.802	1.282.247.822	1.276.232.734	1.276.232.734
Penambahan periode berjalan	-	544.975.980	6.015.088	-
Akumulasi amortisasi:				
Saldo pada awal periode	(623.971.046)	(529.841.857)	(415.037.263)	(280.054.476)
Amortisasi periode berjalan	(46.956.352)	(94.129.189)	(114.804.594)	(134.982.788)
Saldo pada akhir periode	1.156.296.404	1.203.252.756	752.405.965	861.195.470
Penghapusan pada periode berjalan	(13.483.603)	-	-	-
Jumlah	1.142.812.801	1.203.252.756	752.405.965	861.195.470

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. GOODWILL (lanjutan)

Saldo *goodwill* terutama merupakan *goodwill* atas penyertaan pada saham SCM dan SCTV dari beberapa transaksi berikut:

- Akuisisi atas saham SCTV dari pemegang saham terdahulu oleh SCM menghasilkan *goodwill* sebesar Rp803,90 miliar pada tahun 2002.
- Akuisisi saham SCM oleh AM, Anak Perusahaan, dari pemegang saham SCM terdahulu, menghasilkan *goodwill* positif sebesar Rp472,33 miliar sebelum tahun 2006.
- Pada tanggal 2 April 2008, melalui akuisisi secara langsung atas 158.074.500 saham SCM oleh Perusahaan dari beberapa Ashmore Funds yang menghasilkan *goodwill* sebesar Rp90.280.398 (Catatan 3).
- Pada tanggal 15 April 2008, atas akuisisi langsung 1.490.247.500 saham SCM oleh Perusahaan dari AM, Perusahaan melakukan tambahan pembayaran sebesar Rp445.818.161 yang merupakan nilai premi opsi atas pengalihan opsi saham SCM dari Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV kepada Perusahaan (Catatan 3). Perusahaan telah mengkonversi opsi tersebut pada tanggal 15 April 2008.
- Jumlah nilai tercatat *goodwill* atas penyertaan pada saham SCM dan SCTV berjumlah Rp1.146.314.330, Rp1.190.535.271, Rp746.276.067 dan Rp861.195.470, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Manajemen berkeyakinan bahwa nilai buku dari *goodwill* dapat direalisasikan di masa mendatang dan tidak ada indikasi penurunan nilai *goodwill* (kecuali *goodwill* atas penyertaan pada ATPL, Omni dan IMS dihapus bukukan sebesar Rp13,48 miliar) berdasarkan penilaian dari Penilai Independen, PT Ujatek Baru tertanggal 5 Oktober 2009 menggunakan Metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow Method*) dan berdasarkan proyeksi arus kas selama 5 tahun dari 2009 sampai dengan 2013 dengan tingkat diskonto (menggunakan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang) sebesar 15,13% per tahun.

14. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Senayan City Office Tower (Catatan 37)	175.887.758	173.991.271	169.988.080	65.200.000
Bangunan studio	10.120.000	15.640.000	7.186.667	-
Biaya amortisasi periode berjalan	(5.683.658)	(11.145.168)	(5.947.661)	-
	180.324.100	178.486.103	171.227.086	65.200.000
Dikurangi bagian lancar (Catatan 8)	(11.006.054)	(10.846.415)	(10.547.661)	(5.622.467)
Jumlah	169.318.046	167.639.688	160.679.425	59.577.533

15. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Uang muka pembelian aset tetap	28.813.855	16.620.013	127.772	70.619
Perangkat lunak - bersih	16.099.553	13.126.043	2.563.818	909.847
Jaminan sewa	3.395.444	2.086.527	1.379.868	1.963.939
Lain-lain	8.827.116	15.674.845	8.945.084	7.960.364
Jumlah	57.135.968	47.507.428	13.016.542	10.904.769

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 30 Juni 2009 dan tanggal 31 Desember 2008 terutama berasal dari Anak Perusahaan untuk uang muka proyek VSAT telekomunikasi di beberapa lokasi di Indonesia.

Biaya perangkat lunak pada tanggal 30 Juni 2009 dan tanggal 31 Desember 2008 terutama merupakan akumulasi kapitalisasi biaya perangkat lunak pada Anak Perusahaan yang diimplementasikan pada tahun 2009.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari Bank-Bank berikut ini:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd				
AS\$5.385.067 (2009)				
AS\$12.185.068 (2008 dan 2007)				
AS\$12.919.722 (2006)	55.062.319	133.426.492	114.771.154	116.535.894
PT Bank Central Asia Tbk	14.567.515	12.457.563	-	-
PT Bank DBS Indonesia				
AS\$25.000 dan Rp13,2 miliar (2009)	13.455.625	-	-	-
AS\$25.000 dan Rp12,7 miliar (2008)	-	12.973.750	-	-
AS\$25.000 dan Rp5 miliar (2007)	-	-	5.235.475	-
PT Bank Permata Tbk				
AS\$600.000 dan Rp2,12 miliar (2009)	8.256.172	-	-	-
AS\$1.300.000 dan IDR3,96 miliar (2008)	-	18.196.331	3.136.616	789.518
PT Bank OCBC NISP Tbk				
(dahulu PT Bank NISP Tbk)	-	29.185.000	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk				
(dahulu PT Bank Niaga Tbk				
dan PT Bank Lippo Tbk)	-	-	10.000.000	-
Jumlah	91.341.631	206.239.136	133.143.245	117.325.412

Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd

Berdasarkan "Banking Facility Letter" dari Bank Sarasin-Rabo Asia Ltd (Pemberi Pinjaman) jumlah fasilitas kredit dari pinjaman ini sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 10).

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2008, SS memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas kredit sebesar Rp15.000.000 untuk modal kerja. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Oktober 2010. Jaminan dari fasilitas kredit adalah deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk yang jatuh tempo tanggal pada 7 Oktober 2010 sebesar Rp4.000.000 atas nama SS termasuk semua perpanjangan atau perubahan dan semua persediaan dari *Voucher Mentari* (Elektronik dan Non-elektronik) yang dimiliki oleh SS sampai sekarang dan di masa yang akan datang tetapi tidak dibatasi untuk Roxy Mas, Jl. KH. Hasyim Ashari Blok D2 No. 9-10, Jakarta Pusat dan *Delivery Order* No. 10949/W10/2008 pada tanggal 27 Agustus 2008 dengan semua perubahan dan atau perpanjangan (Catatan 7).

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 26 April 2007, Omni menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman untuk modal kerja dan investasi dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$2.000.000 (dengan sub limit sebesar Rp17.000.000 untuk mengakomodasi penarikan fasilitas kredit dalam Rupiah).

Berdasarkan surat keputusan No.44/CB/OUL/09 tanggal 24 Maret 2009 jangka waktu fasilitas perbankan telah diperpanjang hingga 26 April 2010.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 8 Juni 2006, ACA memperoleh fasilitas cerukan dengan nilai maksimum sebesar Rp2.000.000. Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka pada PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 12 Juni 2007, ACA memperoleh perpanjangan fasilitas cerukan dengan nilai maksimum sebesar Rp2.000.000 dari PT Bank Permata Tbk. Pinjaman ini dijamin dengan kontrak penjualan antara ACA dengan pembeli. Jangka waktu fasilitas cerukan adalah dari 16 Juni 2007 sampai dengan 16 Juni 2008.

Pada tanggal 8 Juni 2008, ACA memperoleh tambahan fasilitas cerukan dan *revolving loan* dengan nilai maksimum sebesar Rp4.000.000 dan AS\$1.300.000 dari PT Bank Permata Tbk. Pinjaman dijamin dengan kontrak penjualan antara ACA dengan pembeli. Jangka waktu fasilitas kredit di atas adalah dari 16 Juni 2008 sampai dengan 16 Juni 2009.

Pada tanggal 15 Mei 2009, ACA memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *revolving loan* dengan nilai maksimum AS\$600.000. Pinjaman dijamin dengan kontrak penjualan antara ACA dengan pembeli. Jangka waktu fasilitas kredit di atas telah diperpanjang sampai dengan 16 Juni 2010.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 31 Oktober 2008, ACA memperoleh fasilitas pinjaman *Fixed Loan* (FL) dengan fasilitas kredit sebesar Rp40.000.000 dari PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk). Pinjaman ini dijamin dengan piutang proyek PT Telekomunikasi Indonesia Tbk "Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet Paket I" dan rekening ACA di Bank yang sama sebesar 20% dari jumlah pencairan FL (Catatan 6). Pinjaman akan jatuh tempo dalam 7 bulan dan dikenakan bunga sebesar 16% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2009, seluruh pinjaman telah dilunasi.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Desember 2007, ACA memperoleh fasilitas pinjaman tetap *on-demand* sebesar Rp10.000.000 dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk). Pinjaman dijamin dengan kontrak penjualan antara ACA dengan pembeli. Pada tanggal 30 Juni 2009, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

Suku bunga tahunan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Rupiah	12% - 14%	7,25% - 16,27%	9,20% - 13%	13%
Dolar Amerika Serikat	3,50% - 7,65%	4,16% - 9,87%	4,95% - 6,93%	5,95%

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada pihak-pihak berikut ini:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pihak ketiga				
PT MD Entertainment	60.796.326	44.451.640	43.255.611	15.590.000
PT Rieta Amilia Socha Prada	22.970.750	24.645.000	18.225.000	17.780.000
United Champ Assets Ltd, British Virgin Islands	17.026.169	5.724.912	2.472.488	2.516.228
PT Dharmawangsa Studio	10.450.200	10.725.000	-	-
Gemalto, Singapura	10.316.767	26.206.030	17.254.788	35.419.053
Tellabs Oy., Finlandia	9.547.167	40.617.626	154.258	6.681.032
PT Creative Indigo	8.963.555	4.059.103	-	-
PT Shandiego Creative Media	8.756.000	5.332.500	3.727.500	4.812.500
PT Parkit Film	7.564.250	1.012.500	350.000	13.465.390
PT Misys International Financial System	4.967.271	7.957.797	3.945.881	5.550.500
PT MD Media	4.383.276	-	-	500.000
PT Shandika Widya Cinema	4.315.500	5.650.294	7.936.821	5.102.854
M-Com Asia Pte., Ltd, Singapura	4.315.464	5.004.765	4.625.243	8.024.136
PT Cipta Imajinasi Disain	3.463.226	3.961.598	1.493.268	3.765.945
PT Nusantara Film	3.193.980	3.665.369	5.022.327	3.327.490
PT Tripar Multivision Plus	2.972.500	3.300.000	23.523.143	16.095.000
Alvarion	2.706.836	6.674.133	656.549	-
Nokia Networks Oy. Finlandia	1.037.413	3.361.341	5.020.233	1.952.306
PT Compaq Computer Indonesia	731.101	1.845.535	2.955.327	4.193.147
LGC Wireless	310.712	5.134.243	-	-
Hughes Network System., Amerika Serikat	126.938	6.054.469	727.609	-
ACI Worldwide (Asia) Pte., Ltd, Singapura	-	2.455.052	650.203	4.555.193
PT Trimaten Gemilang	-	-	13.526.934	3.957.290
PT Gita Kencana Putra	-	-	13.135.062	4.471.696
PT Ondo Usaha Tama Bersama	-	-	9.335.969	-
PT Soraya Intercine Film	-	-	9.511.411	-
PT Tehate Putra Tunggal	-	-	8.538.977	20.438.715
PT Rimbanusa Pikantimas	-	-	3.255.851	-
PT Nokia Corporation	-	-	3.219.591	-
PT Soraya Intercine Film	-	-	25.000	13.137.500
PT Rapi Films	-	-	-	7.850.000
Unggul Sentosa Jaya	-	-	-	4.148.835
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	44.804.743	56.104.335	34.908.061	31.543.921
Jumlah pihak ketiga	233.720.144	273.943.242	237.453.105	234.878.731
Pihak hubungan istimewa:				
PT Indika Siar Sarana (Catatan 36)	174.116	481.798	483.354	5.408
PT Indika Cipta Media (Catatan 36)	14.458	-	-	-
Direksi	-	181.525	-	-
Jumlah hubungan istimewa	188.574	663.323	483.354	5.408
Jumlah	233.908.718	274.606.565	237.936.459	234.884.139

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. HUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pihak ketiga				
Belum jatuh tempo	76.959.557	105.071.715	98.599.779	71.148.974
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	77.682.970	59.143.098	60.295.078	75.772.886
31 - 60 hari	27.889.236	34.458.298	36.455.659	38.391.355
61 - 90 hari	14.514.302	44.723.588	20.323.419	15.948.902
91 - 180 hari	9.115.396	6.723.850	6.600.307	20.597.200
Lebih dari 180 hari	27.558.683	23.822.693	15.178.863	13.019.414
Jumlah pihak ketiga	233.720.144	273.943.242	237.453.105	234.878.731
Pihak hubungan istimewa				
Belum jatuh tempo	188.574	663.323	483.354	5.408

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 38):

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Rupiah	169.368.888	154.396.252	139.604.563	125.345.744
AS\$ (AS\$6.047.796, AS\$10.714.231, AS\$9.882.086 dan AS\$12.081.823 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006)	61.838.710	117.320.832	93.078.798	108.978.048
EUR (EUR181.116, EUR181.116, EUR343.207 dan EUR41.500 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006)	2.613.877	2.795.050	4.722.442	492.107
SGD (SGD12.367, SGD11.609, SGD81.609 dan SGD11.609 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006)	87.243	88.313	530.656	68.240
JPY (JPY50.470 pada tanggal 31 Desember 2008)	-	6.118	-	-
Bersih	233.908.718	274.606.565	237.936.459	234.884.139

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Biaya program	67.525.379	47.070.397	27.740.397	12.740.397
Gaji dan pesangon	19.424.034	47.365.941	37.681.283	17.129.437
Bunga pinjaman	16.153.620	18.058.640	67.587.902	44.509.940
Iklan dan promosi	4.268.345	13.305.048	4.785.708	4.376.089
Listrik, air dan telepon	1.844.267	1.079.605	861.973	580.672
Jasa konsultan	1.548.281	1.458.155	2.006.417	40.813
Beban transponder	1.210.426	883.768	324.683	7.264
Biaya sewa	655.874	695.445	451.100	219.996
Biaya instalasi	55.619	636.035	2.043.333	3.337.261
Perjalanan dinas	16.382	342.701	492.237	728.125
Pengiriman barang dan dokumen	-	10.256.551	316.932	122.676
Lain-lain	5.003.948	14.522.118	518.333	4.315.807
Jumlah	117.706.175	155.674.404	144.810.298	88.108.477

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pajak Pertambahan Nilai	6.070.266	4.857.589	9.888.198	3.697.482
Pajak penghasilan final	126.224	64.976	116.427	20.135
Jumlah	6.196.490	4.922.565	10.004.625	3.717.617

b. Hutang pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Pajak Pertambahan Nilai	17.985.654	29.126.766	25.878.006	19.501.792
Pajak Penghasilan pasal 25/29	7.032.966	41.094.239	23.692.737	18.629.269
Pajak Penghasilan pasal 21	1.394.637	21.025.435	15.494.847	9.403.730
Pajak Penghasilan pasal 23	2.995.216	2.131.207	1.272.657	1.716.454
Pajak Penghasilan pasal 26	5.729.918	2.479.821	11.257.706	9.653.607
Pajak penghasilan final	374.011	1.438.272	433.587	1.282.752
Denda pajak	-	-	-	1.848.874
Jumlah	35.512.402	97.295.740	78.029.540	62.036.478

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan:				
Perusahaan				
Tahun 2009	85.939	-	-	-
Tahun 2008	2.224.327	2.224.327	-	-
Tahun 2007	769.374	769.374	769.374	-
Tahun 2006	633.704	633.704	633.704	633.704
Tahun 2005	280.663	280.663	280.663	362.308
Tahun 2004	81.645	81.645	184.058	208.067
Anak Perusahaan				
Tahun 2009	10.903.151	-	-	-
Tahun 2008	3.045.832	13.505.513	-	-
Tahun 2007	-	2.252.250	2.591.571	-
Tahun 2006	1.215.462	-	5.365.632	13.731.980
Tahun 2005	-	-	-	3.580.102
Jumlah	19.240.097	19.747.476	9.825.002	18.516.161

Tidak terdapat taksiran pajak penghasilan pada Perusahaan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, karena hasil usaha Perusahaan masih menunjukkan rugi secara fiskal.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

20. HUTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Hutang pokok				
Obligasi SCTV II tahun 2007	575.000.000	575.000.000	575.000.000	-
Obligasi SCTV I tahun 2003	-	-	425.000.000	425.000.000
Biaya emisi obligasi setelah dikurangi amortisasi	(2.274.993)	(2.658.260)	(4.046.283)	(1.899.980)
Hutang obligasi bersih	572.725.007	572.341.740	995.953.717	423.100.020
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	(424.378.511)	-
Bagian jangka panjang	572.725.007	572.341.740	571.575.206	423.100.020

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007

Pada tanggal 29 Juni 2007, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. SCTV dapat membeli kembali Obligasi II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Obligasi II dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,95% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 11 Juli 2007.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penyeteroran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai (Catatan 6, 7 dan 10).

Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-kendaraan Bermotor seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 161, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 162, dan Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Persediaan/*Inventori* Film seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 163 serta Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang dinyatakan dengan Akta No. 164-179, seluruhnya tertanggal 18 Juni 2007. Semua akta tersebut telah diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H.

SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

20. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas hutang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV yang mengakibatkan operasional keuangan SCTV diatur pihak-pihak lain.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%.

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, dana perolehan bersih dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
2. Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat IT untuk menunjang media *ordering*, *archiving*, *billing* dan *accounting system*.
3. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, akumulasi penggunaan dana hasil penawaran Obligasi II seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK adalah sebagai berikut:

1. Pelunasan Obligasi I sejumlah Rp425 miliar (74,38%).
2. Pengadaan peralatan produksi, penyiaran dan IT sejumlah Rp92 miliar (16,10%).
3. Modal kerja SCTV sejumlah Rp54,42 miliar (9,52%).

Obligasi II memperoleh peringkat idA (*Single A, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Biro Pemeringkat Efek Independen, dalam laporannya masing-masing No. 492/PEF-Dir/V/2009 tanggal 14 Mei 2009, No. 346/PEF-Dir/V/2008 tanggal 9 Mei 2008 dan No. 333/PEF-Dir/VI/2007 tanggal 12 Juni 2007.

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI I TAHUN 2003

Pada tanggal 10 Juni 2003, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-1327/PM/2003 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan rencana SCTV untuk melakukan penawaran umum obligasi dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi I Tahun 2003 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi I") dengan nilai nominal sebesar Rp425 miliar yang terdiri dari pecahan Rp50 juta. Pada tanggal 25 Juni 2003, Obligasi I tersebut diterbitkan. Obligasi ini sudah jatuh tempo dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 25 Juni 2008.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI I TAHUN 2003 (lanjutan)

Obligasi I dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 13,75% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 25 September 2003 sampai dengan tanggal 25 Juni 2008. Seluruh Obligasi I telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 30 Juni 2003.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 135 tanggal 23 April 2003 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 2 Juni 2003 oleh notaris yang sama, Obligasi I dijamin secara fidusia dengan piutang usaha, peralatan studio dan penyiaran tertentu dan kas di PT Bank Central Asia Tbk dengan nomor rekening 253.300.4989 milik SCTV dengan nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari Rp425 miliar. Akan tetapi, tidak ada pembatasan atas penggunaan dana dalam rekening tersebut (Catatan 4, 6 dan 10).

Penjaminan ini dinyatakan dalam Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Tagihan-tagihan seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dan Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan Penyiaran seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 17 serta Pemberian Jaminan Secara Fidusia Atas Rekening Giro seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 18, seluruhnya tertanggal 2 Juni 2003. Semua akta tersebut telah diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H. Selain itu, SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas hutang obligasi
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%.
- Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%.

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, akumulasi penggunaan dana hasil penawaran Obligasi I seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK adalah sebagai berikut:

1. Pelunasan pinjaman bank pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejumlah Rp170,93 miliar.
2. Pengadaan peralatan studio dan penyiaran sejumlah Rp86,21 miliar.
3. Modal kerja SCTV sejumlah Rp161,18 miliar.

Pada tahun 2007 dan 2006, Obligasi I masing-masing memperoleh peringkat IdA (*Single A, Stable Outlook*) dan peringkat idA- (*Single A Minus, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari Pefindo dalam laporannya masing-masing No. 213/PEF-Dir/IV/2007 tanggal 25 April 2007 dan No. 317/PEF-Dir/VII/2006 tanggal 17 Juli 2006. Pada bulan April 2008, Obligasi tersebut memperoleh peringkat idA (*Single A, Stable Outlook*).

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang terdiri dari:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
a. Ashmore Funds dan SGL TV	-	-	1.223.655.890	1.126.196.425
b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	712.734	1.430.243	3.610.425	5.522.642
c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.478.420	3.189.284	1.291.686	20.981.415
d. M-Com Asia Pte. Ltd.	-	-	516.000	816.000
Sub-jumlah	4.191.154	4.619.527	1.229.074.001	1.153.516.482
e. Hutang sewa pembiayaan	1.677.914	2.239.645	1.234.158	195.261
Jumlah	5.869.068	6.859.172	1.230.308.159	1.153.711.743
Dikurangi: bagian lancar pinjaman diterima				
a. Ashmore Funds dan SGL TV	-	-	646.777.465	-
b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	712.734	1.245.253	2.184.408	1.896.577
c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.478.420	3.189.284	35.686	19.725.415
Sub-jumlah	4.191.154	4.434.537	648.997.559	21.621.992
d. Hutang sewa pembiayaan	770.917	1.256.741	719.703	195.261
Bagian jangka panjang hutang sewa pembiayaan	906.997	982.904	514.455	-
Bagian jangka panjang pinjaman diterima	-	184.990	580.076.442	1.131.894.490

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd ("SGL TV")

Saldo hutang kepada Ashmore Funds dan SGL TV adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Ashmore Fund Investors 1	-	-	573.617.100	549.318.000
Ashmore Fund Investors 2	-	-	258.375.000	258.375.000
Ashmore Fund Investors 3	-	-	114.702.603	73.239.409
SGL TV Holdings Limited	-	-	276.961.187	245.264.016
Jumlah	-	-	1.223.655.890	1.126.196.425

1. Ashmore Fund Investors 1

Pinjaman ini merupakan pinjaman jangka menengah sebesar AS\$60.900.000 yang diperoleh AM dari beberapa Ashmore Funds, termasuk Asset Holder PCC Ltd Re Ashmore Emerging Markets Liquid Investment Portfolio, Ashmore Emerging Markets Debt Fund, Investeringforeningen SEB Institutional Ashmore Emerging Market Bonds, Ashmore SICAV Emerging Markets Debt Fund dan Ashmore Emerging Markets Debt and Currency Fund Ltd (secara bersama-sama disebut sebagai "Ashmore Fund Investors 1") berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 20 Juli 2005. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dan jatuh tempo tanggal 19 Januari 2008. Hasil pinjaman ini digunakan oleh AM untuk membeli 473.437.500 saham di SCM dari pemegang saham SCM terdahulu pada tahun 2005.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) (lanjutan)

1. Ashmore Fund Investors 1 (lanjutan)

Sebagai jaminan atas pinjaman tersebut, AM menjaminkan, sebagai jaminan tingkat pertama, 1.017.163.413 saham SCM yang dimiliki oleh AM.

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman dalam setara Rupiah adalah sebesar Rp573.617.100 dan periode pembayaran pinjaman diperpanjang hingga 24 Februari 2008 sesuai dengan perjanjian tanggal 24 Agustus 2007. Pada tanggal 6 Maret 2008, AM telah melunasi pinjaman tersebut sebesar Rp618.350.900 (termasuk bunga yang harus dibayar sejumlah Rp57.169.132) dari hasil penerbitan saham Perusahaan dalam jumlah yang sama (Catatan 25). Penjaminan saham SCM terkait dengan pinjaman ini telah dihentikan sesuai dengan Perjanjian Penghentian dan Pelepasan Jaminan tanggal 6 Maret 2008.

Pada tanggal 28 Januari 2005, AM memperoleh pinjaman sebesar AS\$30.900.000 dari Ashmore Fund Investors 1 untuk membiayai pembelian 311.299.250 saham SCM dari pemegang saham terdahulu. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Juli 2005 dengan menggunakan pinjaman yang diperoleh dari Perusahaan, Ashmore Fund Investors 2 dan Media International Investment Ltd (“MIIL”).

2. Ashmore Fund Investors 2

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 20 Juli 2005, AM memperoleh fasilitas pinjaman jangka menengah, tanpa jaminan dan tanpa bunga dari beberapa Ashmore Funds, termasuk Assets Holder PPC No. 2 Ltd Re Ashmore Asian Recovery Fund (“ARF”), Ashmore Global Special Situations Fund Ltd (“GSSF”) dan Ashmore Global Special Situations Fund II Ltd (“GSSF 2”) (secara bersama-sama disebut sebagai “Ashmore Fund Investors 2”) dengan keseluruhan jumlah sebesar AS\$26.500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2010 pada kurs tetap AS\$1 = Rp9.750 (angka penuh) atau setara dengan Rp258.375.000. Pinjaman tersebut diberikan kepada AM untuk melunasi pinjaman kepada Ashmore Fund Investors 1 yang diperoleh pada tanggal 28 Januari 2005.

Pinjaman tersebut dijamin dengan 2.308 saham AM yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2008, berdasarkan Restrukturisasi Tahap Kedua, pinjaman dari Ashmore Fund Investor 2 dengan saldo pinjaman sebesar Rp258.375.000 telah dialihkan melalui pengalihan hak dan kewajiban kepada Perusahaan. Dengan demikian, saham AM yang dijaminakan tersebut diatas secara otomatis dilepaskan dan dihentikan.

3. Ashmore Fund Investors 3

Pinjaman jangka panjang AM dari beberapa Ashmore Funds seperti ARF, GSSF, GSSF 2, Ashmore Global Special Situations Fund 3 Ltd, Partnership (“GSSF 3) and EMDCD Ltd (“EMDCD”) (secara bersama-sama disebut sebagai “Ashmore Fund Investors 3”) merupakan pinjaman yang dialihkan dari Whitesuit Com Ltd (Catatan 21.4) dan MIIL masing-masing sebesar Rp43.989.409 dan Rp29.250.000 pada tahun 2006 dan tambahan pinjaman sebesar AS\$4.458.408 atau setara dengan Rp41.463.194 yang diperoleh pada tahun 2007 sebagai berikut:

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) (lanjutan)

3. Ashmore Fund Investors 3 (lanjutan)

- a. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 21 Juli 2005, AM memperoleh pinjaman jangka menengah, tanpa jaminan dan tanpa bunga dari MIIL untuk jumlah maksimal sebesar AS\$3.000.000 pada kurs tetap AS\$1 = Rp9.750 (angka penuh) atau setara dengan Rp29.250.000. Pinjaman tersebut diberikan kepada AM untuk melunasi pinjaman kepada Ashmore Fund Investors 1 yang diperoleh pada tanggal 28 Januari 2005. Pinjaman ini dialihkan melalui pengalihan hak dan kewajiban kepada Ashmore Fund Investors 3 berdasarkan surat pengalihan pinjaman tanggal 15 Desember 2006.
- b. Pada tahun 2007, AM memperoleh tambahan pinjaman jangka panjang dari Ashmore Fund Investors 3 berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 24 Agustus 2007 sebesar AS\$4.458.408 dengan tujuan untuk membayar bunga pinjaman kepada Ashmore Fund Investor 1. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 15% per tahun dan pada kurs tetap AS\$1 = Rp9.300 (angka penuh) atau setara dengan Rp41.463.194 dan jatuh tempo dalam periode 6 (enam) bulan setelah tanggal perjanjian.

Pada tanggal 31 Maret 2008, berdasarkan Restrukturisasi Tahap Kedua, pinjaman dari Ashmore Fund Investors 3 dengan saldo pinjaman sebesar Rp118.042.379 (termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp3.339.775 atas bagian yang dikenakan bunga) telah dialihkan melalui pengalihan hak dan kewajiban kepada Perusahaan (Catatan 28).

4. SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) dan Whitesuit.Com Ltd (“Whitesuit”)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 22 November 2000 yang telah diperbaharui pada tanggal 14 Juni 2001 dan 25 Februari 2002, AM telah memperoleh pinjaman jangka panjang dengan bunga dari Perusahaan dan pinjaman jangka panjang tanpa bunga dari Whitesuit dan SGL TV dengan jumlah sebesar Rp386.750.283.

Sebagai tambahan atas pinjaman tersebut, AM juga memperoleh tambahan pinjaman tanpa bunga pada tahun 2002 sejumlah Rp21.470.955 untuk membiayai setoran modal di SCM dan untuk pembayaran pajak saham pendiri. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman (*Loan Variation Agreement*) tanggal 21 Juli 2005, Perusahaan memberikan tambahan pinjaman sejumlah AS\$1.500.000 dengan menggunakan kurs tetap AS\$1 = Rp9.750 (angka penuh) atau setara dengan Rp14.625.000 yang akan digunakan AM untuk melakukan pembayaran pinjaman yang diperoleh pada tanggal 28 Januari 2005 dari Ashmore Fund Investors 1.

Pada tanggal 7 Desember 2006, AM membayar sebagian pinjamannya ke Whitesuit sebesar Rp65.332.500 atau setara dengan AUD\$9.300.000 dengan menggunakan kurs tetap AUD\$1 = Rp7.025 (angka penuh). Saldo pinjaman setelah pembayaran adalah sebesar Rp43.989.409 telah dialihkan melalui pengalihan hak dan kewajiban kepada Ashmore Fund Investors 3 berdasarkan surat pengalihan pinjaman tanggal 15 Desember 2006.

Jadwal pembayaran pinjaman di atas tidak ditetapkan dan dijamin secara fidusia atas aset yang dimiliki oleh AM dan opsi atas saham pada AM.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) (lanjutan)

4. SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) dan Whitesuit.Com Ltd (“Whitesuit”) (lanjutan)

Pada tahun 2007, AM memperoleh tambahan pinjaman jangka panjang dari SGL TV sebesar AS\$3.408.298 berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 24 Agustus 2007, yang digunakan untuk membiayai pembayaran bunga pinjaman kepada Ashmore Fund Investors 1. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 15% per tahun dengan menggunakan kurs tetap AS\$1 = Rp9.300 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp31.697.171, dan harus dibayar 6 (enam) bulan setelah tanggal perjanjian.

Pada tanggal 31 Maret 2008, berdasarkan Restrukturisasi Tahap Kedua, pinjaman dari SGL TV dengan saldo pinjaman sebesar Rp279.514.329 (termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp2.553.142 atas pinjaman yang dikenakan bunga) telah dialihkan melalui pengalihan hak dan kewajiban kepada Perusahaan (Catatan 28). Sehingga, opsi atas saham AM telah dihentikan dan fidusia yang terkait atas aset yang dimiliki oleh AM secara otomatis dilepaskan dan dihentikan.

Opsi atas Saham SCM

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian fasilitas pinjaman dengan Perusahaan, Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV, pada tanggal 21 Juli 2005 AM (disebut sebagai “Grantor” dan pada saat itu sebagai pemilik 1.490.247.500 saham biasa yang disetor penuh di SCM), dan Perusahaan, SGL TV, Ashmore Fund Investors 2 dan Ashmore Fund Investors 3 (masing-masing disebut “Grantee”) mengadakan perjanjian *Put and Call Option Over Shares* (yang telah diperbaharui pada bulan Desember 2006 agar mencerminkan perubahan jumlah saham SCM) dengan syarat dan kondisi sebagai berikut:

- a. *Grantor* tidak dapat membatalkan pemberian *call option* (opsi untuk membeli saham SCM) kepada:
 - Perusahaan: 140.525.361 saham SCM dengan harga beli sama dengan *exercise price* sejumlah Rp34.299.750.
 - SGL TV: 584.797.309 saham SCM dengan harga beli sama dengan *exercise price* sejumlah Rp245.264.016.
 - Ashmore Fund Investors 2: 343.991.841 saham SCM dengan harga beli sama dengan *exercise price* sejumlah Rp258.375.000.
 - Ashmore Fund Investors 3: 420.932.989 saham SCM dengan harga beli sama dengan *exercise price* sejumlah Rp73.239.409.
- b. Telah disetujui bahwa pada saat jumlah keseluruhan pinjaman sesuai dengan perjanjian pinjaman jatuh tempo dan terhutang oleh *Grantor* kepada *Grantee* dengan alasan apapun, *Put Option* dianggap telah secara sah dilaksanakan oleh *Grantor*.

Sehubungan dengan Restrukturisasi Tahap Pertama pada tanggal 6 Maret 2008, AM dan setiap *Grantee* yang telah disebutkan di atas mengadakan perjanjian “*Put and Call Option*” baru untuk menyatakan kembali dan mengubah masing-masing opsi untuk mengurangi opsi saham SCM. Pengurangan tersebut dilakukan untuk memudahkan penerbitan opsi baru kepada Perusahaan terkait dengan pembiayaan kembali atas pinjaman Ashmore Funds 1 kepada AM (Catatan 21a.1). Opsi Saham SCM akan berkurang sebagai berikut: sebanyak 93.101.711 saham untuk Perusahaan, 227.867.178 saham untuk Ashmore Funds 2, 278.910.215 saham untuk Ashmore Funds 3 dan 387.413.693 saham untuk SGL TV. *Exercise price* dari setiap opsi adalah tetap. Opsi baru atas 502.954.702 saham telah diterbitkan kepada Perusahaan dengan jumlah *exercise price* sebesar Rp618.350.903.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) (lanjutan)

4. SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) dan Whitesuit.Com Ltd (“Whitesuit”) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2008, berdasarkan Restrukturisasi Tahap Kedua, seluruh opsi atas saham SCM yang dimiliki oleh Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV telah dialihkan melalui pengalihan hak dan kewajiban kepada Perusahaan dan dikonsolidasi ke dalam perjanjian *Put and Call Option* baru yang diadakan oleh Perusahaan dan AM. Berdasarkan perjanjian opsi tersebut, Perusahaan memiliki opsi membeli sebanyak 1.490.247.500 saham SCM dari AM pada harga sejumlah Rp1.327.388.093 (Catatan 3 dan 13). Pada tanggal 15 April 2008, opsi tersebut telah dieksekusi oleh Perusahaan melalui pembelian secara langsung atas saham SCM dari AM.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)

EGP mempunyai 2 (dua) fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp4 miliar dan Rp5 miliar untuk pembiayaan pembelian properti kantor. Pinjaman-pinjaman ini akan dilunasi dalam 60 kali angsuran bulanan, masing-masing akan berakhir pada tanggal 27 Februari 2010 dan 11 Februari 2009 (Catatan 11).

Pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, suku bunga tahunan kedua pinjaman tersebut masing-masing sebesar 15,25%, 15,25%, 11,75% dan 14,50%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan dan benda tetap lainnya yang terletak di Menara Batavia lantai 5 dengan nilai penjaminan sebesar Rp9.000.000, tagihan kepada penyewa gedung Menara Batavia lantai 5 dan 24 dengan nilai penjaminan masing-masing senilai minimal Rp175.000 yang diikat dengan perjanjian pengikatan Fidusia serta jaminan perusahaan AP dan ACA dengan nilai penanggungan minimal masing-masing Rp5.000.000 dan Rp4.000.000 (Catatan 11).

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan pinjaman yang diterima oleh TM, terdiri dari dua fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp5 miliar dan Rp28,4 miliar.

Fasilitas kredit sebesar Rp5 miliar dibebani bunga sebesar 13,25% per tahun yang akan ditinjau kembali setiap bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang termin proyek, mesin dan peralatan dan jaminan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2009 (Catatan 6 dan 10).

Fasilitas kredit sebesar Rp28,40 miliar dibebani bunga sebesar 15,5% per tahun yang akan ditinjau kembali setiap bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang termin proyek, mesin dan peralatan komunikasi, *Corporate Guarantee* atas nama Perusahaan, peralatan VSAT Net ATM Bank Mandiri dan peralatan VSAT directway multi media VSAT-BNI Icons. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2008 (Catatan 6 dan 10).

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. M-Com Asia Pte. Ltd

Pada tanggal 15 Agustus 2001 Bitnet menandatangani perjanjian pinjaman dengan M-Com Asia Pte. Ltd sebesar AS\$195.000. Pinjaman ini merupakan pinjaman untuk tujuan investasi dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$250.000. Atas pinjaman tersebut, Bitnet menjaminkan asetnya yang berjumlah AS\$250.000 ditambah dengan modal saham Bitnet. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,25% setahun.

Sesuai dengan perjanjian tertulis antara Bitnet dengan M-Com Asia Pte. Ltd yang ditandatangani pada tanggal 1 Juli 2002, telah disepakati bersama untuk menetapkan kurs pembayaran sebesar Rp8.800/AS\$.

Pada tanggal 27 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian tertulis antara Bitnet dengan M-Com Asia Pte. Ltd telah disepakati bersama bahwa pembayaran pokok pinjaman akan dimulai pada tahun 2005.

Pada tanggal 31 Desember 2008, pinjaman tersebut dilunasi.

e. Hutang Sewa Pembiayaan

Akun ini merupakan hutang jangka panjang yang diperoleh Anak Perusahaan dari berbagai institusi keuangan untuk membeli kendaraan. Pembayaran angsuran atas pinjaman tersebut dilakukan dalam jangka waktu 12 (dua belas) hingga 36 (tiga puluh enam) bulan dengan suku bunga berkisar antara 5,50% sampai dengan 15,23% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.

22. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja".

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Usia normal pensiun	55 tahun	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	11% - 12%	10% - 12%	10% - 12%	10% - 11%
Tingkat proyeksi gaji	5% - 10%	5% - 10%	5% - 10%	9% - 10%
Tingkat mortalitas	100%	100%	100%	100%
Tingkat cacat	3% - 10%	3% - 10%	3% - 10%	3% - 10%
Tingkat pengunduran diri (% hingga usia 45 tahun)	3% - 10%	3% - 10%	3% - 10%	3% - 10%

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Biaya jasa kini	4.157.064	7.377.164	7.291.355	6.084.299
Biaya bunga	4.578.960	7.463.424	6.197.087	6.204.609
Keuntungan dan kerugian aktuarial bersih	(34.636)	152.737	(15.600)	53.000
Amortisasi bersih periode berjalan	47.655	204.206	453.700	540.447
Hasil aset program	(2.578.441)	(4.810.884)	(3.092.808)	(3.180.365)
Penyesuaian	209.890	-	-	-
Biaya jasa lalu	145.053	(3.792.900)	125.721	109.757
Jumlah	6.525.545	6.593.747	10.959.455	9.811.747

Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	84.636.533	72.858.124	71.988.223	60.436.215
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4.608.291)	(3.485.821)	(4.083.863)	(4.175.766)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(4.107.959)	(6.033.065)	(3.319.918)	(6.002.545)
Nilai wajar aset program	(46.674.157)	(39.466.334)	(35.053.457)	(20.188.836)
Kewajiban bersih	29.246.126	23.872.904	29.530.985	30.069.068

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Saldo awal	23.872.904	29.530.985	30.069.068	33.670.349
Penambahan dari akuisisi Anak Perusahaan (Catatan 3)	-	380.422	510.232	-
Beban periode berjalan	6.525.545	6.593.747	10.959.455	9.811.747
Pembayaran manfaat	(1.152.323)	(2.804.449)	(838.650)	(5.376.826)
Penambahan aset program	-	(9.827.801)	(11.169.120)	(8.036.202)
Saldo akhir tahun	29.246.126	23.872.904	29.530.985	30.069.068

23. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Periode berjalan Anak Perusahaan	55.221.003	152.078.848	108.187.644	83.285.257
Tanggungan Perusahaan Anak Perusahaan	(98.041) (4.711.026)	(153.049) 12.063.058	(98.083) (5.801.227)	(57.305) (7.060.122)
Jumlah	(4.809.067)	11.910.009	(5.899.310)	(7.117.427)
Bersih	50.411.936	163.988.857	102.288.334	76.167.830

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Periode Berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	30 Juni 2009 (enam bulan)	2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	87.248.786	302.232.440	26.692.258	27.977.015
Ditambah:				
Amortisasi <i>goodwill</i>	43.109.797	32.270.013	-	-
Laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(138.328.860)	(334.189.461)	(41.119.496)	(24.933.263)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(7.970.277)	312.992	(14.427.238)	3.043.752
Beda temporer:				
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan - setelah dikurangi pembayaran	436.244	532.229	326.864	151.178
Penyusutan aset tetap	-	(2.500)	78	39.838
Beda tetap:				
Pengeluaran yang tidak diperkenankan penghasilan yang bersifat final	74.340	230.820	488.007	(8.347.420)
Beban pajak	(3.688.244)	(5.165.875)	(3.676.919)	(182.534)
Lain-lain	(309.851)	-	(539.225)	-
Taksiran laba (rugi) fiskal periode berjalan	(11.457.788)	(2.309.791)	(17.828.433)	(5.295.186)
Rugi fiskal periode-periode sebelumnya	(30.697.898)	(28.388.107)	(10.559.674)	(5.264.488)
Koreksi rugi fiskal periode-periode sebelumnya	15.059.638	-	-	-
Akumulasi rugi fiskal - Perusahaan	(27.096.048)	(30.697.898)	(28.388.107)	(10.559.674)

Taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	30 Juni 2009 (enam bulan)	2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Taksiran penghasilan kena pajak - Anak Perusahaan	196.225.160	505.666.510	359.568.922	276.761.812
Beban pajak penghasilan periode berjalan - Anak Perusahaan	55.221.003	152.078.848	108.187.644	83.285.257

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23 PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Pengaruh beda temporer pada tarif pajak maksimum:				
Perusahaan				
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan - setelah dikurangi pembayaran	(98.041)	(159.669)	(98.060)	(45.354)
Penyusutan aset tetap	-	750	(23)	(11.951)
Dampak perubahan tarif pajak	-	5.870	-	-
Anak Perusahaan	(4.711.026)	12.063.058	(5.801.227)	(7.060.122)
Beban (manfaat) pajak penghasilan-tangguhan	(4.809.067)	11.910.009	(5.899.310)	(7.117.427)
Bersih	50.411.936	163.988.857	102.288.334	76.167.830

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	87.248.786	302.232.440	26.692.258	27.977.015
Ditambah:				
Amortisasi <i>goodwill</i>	43.109.797	32.270.013	-	-
Laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(138.328.860)	(334.189.461)	(41.119.496)	(24.933.263)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(7.970.277)	312.992	(14.427.238)	3.043.752
Rugi fiskal periode berjalan yang tidak dapat dikompensasi	3.208.181	692.937	5.348.530	1.588.556
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(2.231.678)	93.898	(4.328.171)	913.125
Pengaruh pajak atas beda tetap:				
Pengeluaran yang tidak diperkenankan	20.815	69.246	146.402	(2.504.226)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.032.708)	(1.549.763)	(1.103.076)	(54.760)
Beban pajak	-	534.763	-	-
Lain-lain	(62.651)	-	(161.768)	-
Dampak perubahan tarif pajak	-	5.870	-	-
Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan	(98.041)	(153.049)	(98.083)	(57.305)
Anak Perusahaan	50.509.977	164.141.906	102.386.417	76.225.135
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	50.411.936	163.988.857	102.288.334	76.167.830

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp5,9 juta sebagai bagian dari beban pajak pada tahun 2008.

Aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan				
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	459.654	361.613	227.775	129.716
Aset tetap	-	-	(19.209)	(19.233)
Anak Perusahaan				
PT Surya Citra Media Tbk	11.590.628	8.373.033	20.728.729	14.681.956
PT Abhimata Persada	1.074.786	781.952	357.940	-
PT Abhimata Citraabadi	751.699	794.758	734.029	627.376
PT Sakalaguna Semesta	375.884	299.253	-	-
PT Ekaprasarana Primatel	158.576	-	-	-
PT Bitnet Komunikasindo	41.763	15.460	-	-
PT Astika Gerbang Timur	35.416	-	-	-
PT Asia Towers Internasional	-	-	838.258	-
Jumlah aset pajak tangguhan	14.488.406	10.626.069	22.867.522	15.419.815
Anak Perusahaan				
PT Tangara Mitrakom	(5.388.199)	(6.262.388)	(6.786.745)	(5.075.017)
PT Ekaprasarana Primatel	-	(72.542)	(54.205)	(32.255)
PT Bitnet Komunikasindo	-	-	(22.811)	(58.609)
PT Abhimata Persada	-	-	-	(149.483)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(5.388.199)	(6.334.930)	(6.863.761)	(5.315.364)

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

24. HAK MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
PT Surya Citra Media Tbk	157.155.630	179.464.148	263.839.865	242.962.051
PT Ekaprasarana Primatel	6.951.811	7.033.896	5.631.607	5.094.635
PT Sakalaguna Semesta	6.685.553	6.956.405	-	-
PT Tangara Mitrakom	2.791.461	2.560.077	2.421.138	1.478.192
PT Mediatama Anugrah Citra	23.660	26.110	(526.883)	-
PT Abhimata Citraabadi	20.367	16.948	10.437	5.874
PT Abhimata Persada	842	809	1.049	850
PT Abhimata Mediatama	460	489	(12.701)	-
PT Astika Gerbang Timur	111	292	360	281
PT Asia Towers Internasional	97	107	46	-
PT Mitra Simpatika Berdikari	-	-	66.856	63.982
PT Astika Lintas Buana	-	-	(136)	(70)
Jumlah	173.629.992	196.059.281	271.431.638	249.605.795

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. MODAL SAHAM

Pemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal Rp(000)
Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	232.005.258	36,92	232.005.258
Ir. Susanto Suwanto	154.464.055	24,58	154.464.055
Piet Yaury	129.853.689	20,67	129.853.689
Rd. Fofu Sariaatmadja	64.926.844	10,33	64.926.844
Budi Harianto	24.734.036	3,94	24.734.036
Rd. Darwin Wahyu Sariaatmadja	12.367.018	1,97	12.367.018
PT Adikarsa Sarana	3.752.000	0,60	3.752.000
PT Tiga Saudara Harmonis	2.498.000	0,40	2.498.000
PT Prima Karya Gemilang	2.100.000	0,33	2.100.000
PT Jayatama Tekno Sejahtera	1.050.000	0,17	1.050.000
PT Era Baru Cemerlang	400.000	0,06	400.000
PT Jejaring Karya Matana	200.000	0,03	200.000
Jumlah	628.350.900	100,00	628.350.900

Pemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal Rp(000)
PT Adikarsa Sarana	3.752.000	37,52	3.752.000
PT Tiga Saudara Harmonis	2.498.000	24,98	2.498.000
PT Prima Karya Gemilang	2.100.000	21,00	2.100.000
PT Jayatama Tekno Sejahtera	1.050.000	10,50	1.050.000
PT Era Baru Cemerlang	400.000	4,00	400.000
PT Jejaring Karya Matana	200.000	2,00	200.000
Jumlah	10.000.000	100,00	10.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 5 Maret 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Pemegang saham menyetujui perubahan anggaran dasar antara lain peningkatan modal dasar menjadi sebesar Rp1.800.000.000 yang terdiri atas 1.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp628.350.900. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-15169.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008 (Catatan 1a). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp618.350.900 diambil bagian oleh Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja sebanyak 232.005.258 saham atau sejumlah Rp232.005.258, Ir. Susanto Suwanto sebanyak 154.464.055 saham atau sejumlah Rp154.464.055, Piet Yaury sebanyak 129.853.689 saham atau sejumlah Rp129.853.689, Rd. Fofu Sariaatmadja sebanyak 64.926.844 saham atau sejumlah Rp64.926.844, Budi Harianto sebanyak 24.734.036 saham atau sejumlah Rp24.734.036 dan Rd. Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 12.367.018 saham atau sejumlah Rp12.367.018. Pada tanggal 5 Maret 2008, Perusahaan telah menerima seluruh penambahan modal tersebut.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

26. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara harga pengalihan dan nilai tercatat atas investasi pada Anak Perusahaan yang diakuisisi dari direktur dan komisaris Perusahaan sebagai berikut:

- PT Abhimata Citraabadi (ACA) - Rp17.862.983

Pada bulan Juni 2001, Perusahaan mengakuisisi 4.990 saham (merupakan 99,80% kepemilikan pada tanggal akuisisi) sebesar Rp4.990.000 pada ACA dari direktur dan komisaris Perusahaan. Jumlah nilai tercatat atas investasi pada ACA sebesar Rp22.852.983.

- PT Ekaprasarana Primatel (EP) - Rp9.926.589

Pada bulan Oktober 2005, Perusahaan mengakuisisi 199.882 saham (merupakan 79,95% kepemilikan pada tanggal akuisisi) sebesar Rp8.035.256 pada EP dari komisaris Perusahaan. Jumlah nilai tercatat atas investasi pada EP sebesar Rp17.961.845.

- PT Abhimata Persada (AP) - Rp6.289.262

Pada bulan Desember 2000, Perusahaan mengakuisisi 4.925 saham (merupakan 98,50% kepemilikan pada tanggal akuisisi) sebesar Rp4.925.000 pada AP dari direktur dan komisaris Perusahaan. Jumlah nilai tercatat atas investasi pada AP sebesar Rp11.214.262.

- Lain-lain

Perbedaan lainnya timbul dari akuisisi saham pada Anak Perusahaan lainnya, seperti PT Elang Graha Propertindo, PT Bitnet Komunikasindo, PT Tangara Mitrakom, PT Sakalaguna Semesta dan PT Mediatama Anugrah Citra dari direktur dan komisaris Perusahaan.

27. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi yang timbul dari perubahan ekuitas Anak Perusahaan sebagai berikut:

PT Abhimata Mediatama (AM)

Perubahan pada nilai tercatat penyertaan AM atas saham SCM yang disebabkan transaksi-transaksi pada SCM sebagai berikut:

- Peningkatan sebesar Rp85.763.361 sebagai hasil dari penawaran umum perdana ("IPO") atas 375 juta saham SCM pada bulan Juni 2002. Sebelum transaksi IPO tersebut, kepemilikan AM atas ekuitas SCM adalah sebesar 50% kepemilikan saham atau setara dengan Rp361.672.663. Setelah transaksi IPO dilaksanakan, kepemilikan AM atas ekuitas SCM menjadi sebesar 40% kepemilikan saham atau setara dengan Rp447.444.601.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

PT Abhimata Mediatama (AM) (lanjutan)

- Penurunan sebesar Rp2.387.478 timbul akibat penerbitan 27.187.500 saham SCM sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham oleh karyawan SCM dan SCTV berdasarkan Opsi Pemilikan Saham Oleh Karyawan ("OPSK") SCM pada tanggal 28 Februari 2003 dan 11 Mei 2003 (Catatan 35) dan penjualan 3.479.250 saham SCM pada tanggal 24 Maret 2003. Setelah penerbitan OPSK dan penjualan saham SCM, kepemilikan AM atas ekuitas SCM mengalami penurunan menjadi 39,42% kepemilikan saham.
- Peningkatan sebesar Rp1.663.678, Rp2.858.970, Rp4.443.740 dan Rp6.971.005 sehubungan dengan OPSK oleh SCM masing-masing pada tanggal 11 Mei 2004, 11 Mei 2005, 11 Mei 2006 dan 11 Mei 2007 (Catatan 35).
- Penurunan sebesar Rp3.662.876 sehubungan dengan penjualan 3,37% kepemilikan pada saham SCM pada bulan Juli 2005.

PT Surya Citra Media Tbk (SCM)

- Penurunan sebesar Rp2.788.803 sehubungan dengan peningkatan kepemilikan saham SCM sebesar 8,32% dari transaksi akuisisi Ashmore Funds tertentu (Catatan 3), setelah dikurangi dengan penerbitan 8.438.500 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM pada tanggal 11 Mei 2008 (Catatan 35).
- Peningkatan sebesar Rp1.057.825 sehubungan dengan peningkatan 8.438.500 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM tanggal 11 Mei 2009.

28. UANG MUKA PEMESANAN SAHAM

Akun ini merupakan uang muka dari pihak-pihak berikut kepada Perusahaan sehubungan dengan pemesanan saham di masa mendatang:

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
a. ARF	225.600.000	225.600.000	226.056.000	-
b. ARF, SGL TV, EMDCD, GSSF 2, GSSF 3, GSSF 4	1.311.078.188	1.311.078.188	-	-
Jumlah	1.536.678.188	1.536.678.188	226.056.000	-

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. UANG MUKA PEMESANAN SAHAM (lanjutan)

a. Asset Holder PCC No. 2 Ltd Re Ashmore Asian Recovery Fund ("ARF")

Pada tanggal 10 Juli 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penerbitan Waran (*Warrant Issuance Agreement*) dengan ARF (salah satu dari Ashmore Funds) dan dengan PT Adikarsa Sarana, PT Prima Karya Gemilang, PT Tiga Saudara Harmonis, PT Jayatama Tekno Sejahtera, PT Era Baru Cemerlang dan PT Jejaring Karya Matana (masing-masing adalah pemegang saham Perusahaan), dimana pihak-pihak tersebut telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menerbitkan 918.223 waran ("Waran") kepada ARF. Setiap waran memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan satu lembar saham biasa yang baru diterbitkan dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (angka penuh) atas saham Perusahaan sebanyak 918.223 ("Saham Pemesanan"), yang merupakan 8,41% dari jumlah saham setelah pelaksanaan penerbitan saham tersebut, dengan nilai sebesar AS\$26,14 per saham atau dengan jumlah harga pemesanan sebesar AS\$24.000.000 ("Harga Pemesanan"). ARF telah menempatkan jumlah yang setara dengan Harga Pemesanan sebagai uang muka ("Uang Muka Pemesanan Saham"). Apabila dengan suatu alasan tertentu, waran tersebut tidak dikonversi, waran tersebut akan berakhir 18 (delapan belas) bulan setelah tanggal perjanjian tersebut.

Persyaratan atas perjanjian ini antara lain sebagai berikut:

- Waran tersebut akan dikonversi pada saat penawaran umum perdana saham Perusahaan atau persetujuan atas status Perusahaan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing.
- Jika waran tersebut tidak dikonversi sebelum tanggal penghentiannya (tanpa mempertimbangkan apakah terdapat peringatan dari Perusahaan atau Ashmore Funds yang terkait), waran tersebut akan dihentikan dengan segera pada saat tanggal berakhirnya (*termination date*). Pada saat tanggal penghentian, Perusahaan diharuskan untuk membayar kembali uang muka sejumlah AS\$24.000.000 dan membayar tambahan penghentian kepada ARF sejumlah AS\$1.830.000.

Perjanjian Penerbitan Waran tersebut diatas telah diperbaharui dan dinyatakan kembali agar mencerminkan peningkatan modal ditempatkan saham Perusahaan dan penerbitan saham biasa baru Perusahaan pada tanggal 6 Maret 2008 dan penerbitan waran baru kepada Ashmore Funds lainnya berdasarkan Perjanjian Penerbitan Waran tanggal 31 Maret 2008. Perubahan persyaratan dan kondisi adalah sebagai berikut:

- *Exercise price* atas waran dan uang muka sejumlah AS\$24.000.000 ditetapkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tetap AS\$= Rp9.400.
- Jumlah saham yang diterbitkan kepada ARF ditingkatkan menjadi 44.656.753 saham. Setiap waran memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan satu lembar saham biasa baru yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (angka penuh) dimana penerbitan tersebut merupakan 4,58% dari jumlah saham Perusahaan, dengan harga pemesanan sebesar Rp5.051,86751934 (angka penuh) per saham dengan jumlah maksimum harga pemesanan sebesar Rp225.600.000.
- Dalam hal Perusahaan telah membayar penuh atas uang muka pemesanan saham kepada ARF, waran tersebut akan dibatalkan dan perjanjian akan diakhiri.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. UANG MUKA PEMESANAN SAHAM (lanjutan)

- b. Asset Holder PCC No. 2 Ltd Re Ashmore Asian Recovery Fund (“ARF”), Ashmore Global Special Situations Fund Limited (“GSSF”), Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited (“GSSF2”), EMDCD Ltd (“EMDCD”), Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership (“GSSF3”), Asset Holder PCC No. 2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio (“AEEP”) dan SGL TV Holdings Limited (“SGL TV”)**

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan (sebagai “Peminjam”) mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan Facility Agreement*) dengan beberapa Ashmore Funds termasuk ARF, GSSF, GSSF2, EMDCD, GSSF3, AEEP dan SGL TV (sebagai “Pemberi Pinjaman”) dimana Pemberi Pinjaman memberikan pinjaman tanpa bunga sejumlah Rp1.311.078.188 dan harus dibayar penuh dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dari tanggal perjanjian, tanggal pembayaran dapat diperpanjang dengan memberikan surat pemberitahuan tertulis selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sebelum jatuh tempo pinjaman kepada Pemberi Pinjaman, dalam mata uang AS\$ berdasarkan kurs tengah pasar yang ditunjukkan pada monitor *Bloomberg* dengan segera pada hari kerja sebelum tanggal pembayaran. Selanjutnya, Perusahaan tidak dapat membayar seluruh atau sebagian pinjaman selain yang dimaksud dalam Perjanjian Investor (Catatan 37).

Pinjaman sejumlah Rp1,31 triliun diberikan sebagai: i) pengalihan pinjaman sejumlah Rp655,93 miliar yang diberikan oleh Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV (termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp5,89 miliar untuk porsi pinjaman berbunga) dari AM kepada Perusahaan (Catatan 21a); ii) pembelian saham SCM sejumlah Rp194,27 miliar; iii) pembelian saham Asia Tower Pte. Ltd sejumlah Rp15,10 miliar (Catatan 3 dan 13); dan iv) nilai premi opsi dari opsi jual dan beli saham SCM sejumlah Rp445,82 miliar yang dialihkan kepada Perusahaan (Catatan 3 dan 13).

Sehubungan dengan perjanjian pinjaman diatas, pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penerbitan Waran dengan Pemberi Pinjaman yang disebutkan diatas (disebut “Pemegang Waran” dalam perjanjian ini) terkait dengan penerbitan waran atas saham Perusahaan kepada Pemberi Pinjaman.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menerbitkan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 301.179.791 waran kepada Pemegang Waran. Setiap waran memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan satu lembar saham biasa yang baru diterbitkan dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) atas saham Perusahaan, dimana penerbitan tersebut akan mencerminkan 30,92% dari jumlah saham Perusahaan dengan keseluruhan harga pemesanan sejumlah Rp1.311.078.188.

Persyaratan dan kondisi yang terkait dengan Perjanjian Penerbitan Waran adalah sebagai berikut:

- Waran tersebut akan di konversi pada saat dan atas kondisi penawaran umum perdana saham Perusahaan atau persetujuan atas status Perusahaan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing.
- Atas konversi dari setiap waran, harga pemesanan harus dibayar penuh oleh Pemegang Waran melalui permohonan pinjaman sejumlah Rp1.311.078.188 oleh Perusahaan kepada Pemegang Waran.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. UANG MUKA PEMESANAN SAHAM (lanjutan)

b. Asset Holder PCC No. 2 Ltd Re Ashmore Asian Recovery Fund (“ARF”), Ashmore Global Special Situations Fund Limited (“GSSF”), Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited (“GSSF2”), EMDCD Ltd (“EMDCD”), Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership (“GSSF3”), Asset Holder PCC No. 2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio (“AEEP”) dan SGL TV Holdings Limited (“SGL TV”) (lanjutan)

- Pada saat pengumuman pembagian dividen oleh Perusahaan setiap tahun buku sebelum perjanjian berakhir atau waran dibatalkan, Perusahaan harus membayar kompensasi atas setiap waran setara dengan nilai dividen per saham yang diumumkan oleh Perusahaan pada saat yang sama di mana dividen dibayarkan.
- Pada saat Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman kepada Pemegang Waran, waran tersebut akan dibatalkan dan perjanjian akan dihentikan.

Pada tanggal 4 April 2008, AEEP telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait dengan partisipasi atas pinjaman masing-masing sebesar Rp59.311.199 dan 13.628.882 waran pada saham Perusahaan kepada ARF sebesar Rp53.580.000 dan 12.311.933 waran dan kepada GSSF2 masing-masing sebesar Rp5.731.199 dan 1.316.949 waran.

Pada tanggal 25 April 2008, GSSF telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait partisipasi atas pinjaman sebesar Rp96.006.242 dan 22.055.604 waran Perusahaan kepada GSSF4.

Pemberi pinjaman dan rincian pinjaman dan waran, setelah pengalihan pinjaman dan waran seperti diungkapkan diatas pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Waran	Jumlah Pinjaman
ARF	70.626.794	307.449.746
EMDCD	3.195.335	13.894.215
GSSF 2	30.406.186	132.368.563
GSSF 3	65.280.300	284.187.354
SGL TV	109.615.572	477.172.068
GSSF 4	22.055.604	96.006.242
Jumlah	301.179.791	1.311.078.188

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan, pemegang saham Perusahaan dan Pemberi Pinjaman diatas mengadakan Perjanjian Investor untuk menetapkan hak, kewajiban, perjanjian dan pemahaman tertentu dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada manajemen dan operasi Perusahaan (Catatan 37).

Pada tanggal 8 September 2009, SGL TV telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait dengan partisipasi atas pinjaman sebesar Rp477.172.068 dan 109.615.572 waran pada saham Perusahaan kepada GSSF 2, GSSF 3, GSSF 4, ARF dan EMDCD.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. PENDAPATAN

Pendapatan terdiri dari:

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Iklan - bersih	724.371.218	1.747.759.951	1.327.416.666	1.201.292.573
Penjualan barang	428.888.280	1.079.839.766	254.518.784	387.317.076
Jasa perbaikan dan perawatan	63.274.202	227.696.883	133.724.079	87.436.569
Pendapatan jasa VSAT	15.663.934	28.258.715	43.630.931	41.708.149
Pendapatan jasa internet	5.598.015	16.033.582	11.010.029	18.768.486
Jasa dukungan teknis	5.339.738	16.235.982	5.067.951	8.677.549
Jasa kartu kredit	1.997.127	3.216.865	2.629.340	-
Sewa	664.425	1.006.661	636.164	18.304
Pelatihan	115.328	295.749	349.177	54.942
Lain-lain	721.995	2.778.101	1.919.041	328.631
Jumlah	1.246.634.262	3.123.122.255	1.780.902.162	1.745.602.279

Pendapatan dari pihak hubungan istimewa sebesar Rp12.751.472 dan Rp2.079.982 atau masing-masing menggambarkan 0,72% dan 0,12% dari jumlah pendapatan konsolidasi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 (Catatan 36). Tidak ada pendapatan dari pihak hubungan istimewa untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Rincian pembeli dengan nilai jual bersih melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut:

Pembeli	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
PT Wira Pamungkas Pariwara				
Jumlah	124.670.282	283.917.977	226.487.632	197.672.997
Persentase dari penjualan	10,00%	9,09%	12,72%	11,32%

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan terdiri dari:

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Penjualan barang	404.039.942	1.086.477.817	221.027.987	331.094.006
Amortisasi materi program	373.121.324	840.859.457	617.751.597	622.954.831
Jasa satelit dan transmisi (Catatan 37b)	10.266.078	22.717.688	8.892.229	16.822.700
Beban pendapatan jasa dan internet	7.154.760	15.089.759	50.627.575	59.053.749
Penyusutan aset tetap	5.380.449	10.893.101	10.747.919	13.934.546
Beban penyiaran (Catatan 37a)	5.008.523	14.926.517	12.622.339	16.867.859
Gaji dan tunjangan pegawai	631.260	1.345.489	1.133.225	906.749
Lain-lain	32.057.164	77.461.880	45.197.546	29.185.158
Jumlah	837.659.500	2.069.771.708	968.000.417	1.090.819.598

Pembelian kepada pihak hubungan istimewa untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 masing-masing sebesar Rp604,27 juta, Rp2,84 miliar, Rp1,80 miliar dan Rp1,79 miliar atau masing-masing menggambarkan 0,072%, 0,137%, 0,178% dan 0,167% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Catatan 36).

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian:

Pembeli	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
PT MD Entertainment				
Jumlah	180.900.000	405.052.000	249.220.000	56.150.000
Persentase dari pembelian	21,45%	19,56%	24,68%	5,25%

31. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri dari:

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Promosi dan pemasaran	8.879.918	23.994.247	15.932.237	25.038.515
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.983.970	8.230.682	1.921.927	2.107.730
Jamuan dan representasi	1.079.278	2.607.406	2.953.101	2.974.244
Komisi	-	1.725.000	120.000	857.776
Distribusi	-	-	4.286.551	3.884.203
Lain-lain	1.843.154	4.046.537	2.344.541	1.303.327
Jumlah	15.786.320	40.603.872	27.558.357	36.165.795

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
Gaji dan kesejahteraan karyawan	134.162.352	316.648.373	286.318.313	237.304.754
Penyusutan aset tetap	35.903.082	69.950.051	55.319.799	45.127.352
Sewa	11.082.997	24.849.506	18.731.931	14.827.535
Jasa profesional	7.539.330	11.680.717	9.463.275	11.663.720
Listrik, air dan telepon	6.031.486	11.036.127	6.695.799	5.512.262
Pemeliharaan dan perbaikan	5.597.675	11.258.289	7.070.452	6.715.890
Keperluan kantor	4.073.746	7.705.689	6.456.515	5.296.057
Telekomunikasi	2.910.428	2.428.940	1.413.373	5.626.932
Asuransi	2.809.821	4.994.677	4.605.809	4.469.530
Kendaraan	2.041.390	3.223.529	397.667	8.974
Perjalanan dinas	1.989.469	14.141.527	12.233.228	7.965.926
Pajak dan perizinan	808.898	1.218.897	6.401.837	1.356.252
Sumbangan	743.040	3.736.565	4.552.891	11.047.113
Lain-lain	19.609.736	30.863.494	15.314.803	7.739.214
Jumlah	235.303.450	513.736.381	434.975.692	364.661.511

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

30 Juni 2009 (Enam Bulan)

	<u>Media</u>	<u>Solusi</u>	<u>Lainnya</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
PENDAPATAN					
Pihak eksternal	724.851.229	515.101.638	6.681.395	-	1.246.634.262
Antar segmen	-	704.446	3.877.216	(4.581.662)	-
Jumlah Pendapatan	724.851.229	515.806.084	10.558.611	(4.581.662)	1.246.634.262
Hasil Segmen	141.958.422	24.336.874	(8.961.504)	551.200	157.884.992
Penghasilan (beban) lain-lain					
Pendapatan bunga	20.490.035	2.446.524	5.758.137	(2.117.240)	26.577.456
Laba (rugi) penjualan aset tetap	934.292	260.008	(199.641)	-	994.659
Beban amortisasi dan penghapusan goodwill	(20.258.011)	2.927.853	(43.109.797)	-	(60.439.955)
Beban bunga	(33.020.133)	(2.591.008)	(2.654.789)	2.117.240	(36.148.690)
Laba (rugi) kurs	(4.627.911)	1.549.172	(3.659.087)	-	(6.737.826)
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	7.024.914	(905.857)	(449.707)	(551.200)	5.118.150
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain	(29.456.814)	3.686.692	(44.314.884)	(551.200)	(70.636.206)
Laba (rugi) sebelum pajak	112.501.608	28.023.566	(53.276.388)	-	87.248.786
Manfaat (beban) pajak	(42.181.750)	(7.892.074)	(338.112)	-	(50.411.936)
Laba (rugi) sebelum hak minoritas	70.319.858	20.131.492	(53.614.500)	-	36.836.850
Hak minoritas	(10.216.932)	118.383	2.490	-	(10.096.059)
Laba (rugi) bersih	60.102.926	20.249.875	(53.612.010)	-	26.740.791
Informasi lainnya					
Aset segmen	2.442.071.192	361.772.171	1.113.873.882	(283.408.731)	3.634.308.514
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.000.000	1.220.557	44.992	-	2.265.549
Jumlah Aset Segmen	2.443.071.192	362.992.728	1.113.918.874	(283.408.731)	3.636.574.063
Kewajiban segmen	1.241.939.844	136.231.238	91.066.874	(283.408.731)	1.185.829.225
Pengeluaran barang modal	61.630.141	3.402.819	5.428.426	-	70.461.386
Penyusutan	30.396.419	8.563.049	2.444.212	-	41.403.680
Beban non kas selain penyusutan	165.836	1.488.601	120.659	-	1.775.096

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2008 (Satu Tahun)

	Media	Solusi	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Pihak eksternal	1.749.967.115	1.356.180.255	16.974.885	-	3.123.122.255
Antar segmen	-	-	13.021.924	(13.021.924)	-
Jumlah Pendapatan	1.749.967.115	1.356.180.255	29.996.809	(13.021.924)	3.123.122.255
Hasil Segmen	451.641.385	64.370.462	(17.217.553)	216.000	499.010.294
Penghasilan (beban) lain-lain					
Pendapatan bunga	37.118.499	3.906.863	20.466.109	(15.654.435)	45.837.036
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(175.824)	673.697	(44.538)	-	453.335
Amortisasi goodwill	(40.516.021)	344.431	(53.957.599)	-	(94.129.189)
Beban bunga	(92.603.486)	(2.586.595)	(46.184.691)	15.654.435	(125.720.337)
Laba (rugi) kurs	9.543.719	(9.259.826)	458.123	-	742.016
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(25.462.038)	5.308.524	(3.591.201)	(216.000)	(23.960.715)
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain	(112.095.151)	(1.612.906)	(82.853.797)	(216.000)	(196.777.854)
Laba (rugi) sebelum pajak	339.546.234	62.757.556	(100.071.350)	-	302.232.440
Manfaat (beban) pajak	(140.911.622)	(21.410.517)	(1.666.718)	-	(163.988.857)
Laba (rugi) sebelum hak minoritas	198.634.612	41.347.039	(101.738.068)	-	138.243.583
Hak minoritas	(32.414.204)	(2.776.396)	5.877	-	(35.184.723)
Rugi (laba) pra-akuisisi Anak Perusahaan	-	(28.676)	697.392	-	668.716
Laba (rugi) bersih	166.220.408	38.541.967	(101.034.799)	-	103.727.576
Informasi lainnya					
Aset segmen	2.358.980.429	493.473.854	1.033.162.770	(76.929.201)	3.808.687.852
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.000.000	1.470.457	44.992	-	2.515.449
Jumlah Aset Segmen	2.359.980.429	494.944.311	1.033.207.762	(76.929.201)	3.811.203.301
Kewajiban segmen	985.101.418	288.333.313	169.100.261	(76.929.201)	1.365.605.791
Pengeluaran barang modal	165.511.407	11.067.309	6.052.134	-	182.630.850
Penyusutan	56.182.374	20.315.654	4.912.999	-	81.411.027
Beban non kas selain penyusutan	-	1.748.636	236.942	-	1.985.578

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2007 (Satu Tahun)

	<u>Media</u>	<u>Solusi</u>	<u>Lainnya</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
PENDAPATAN					
Pihak eksternal	1.329.334.147	438.282.261	13.285.754	-	1.780.902.162
Antar segmen	-	52.345	10.254.548	(10.306.893)	-
Jumlah Pendapatan	1.329.334.147	438.334.606	23.540.302	(10.306.893)	1.780.902.162
Hasil Segmen	315.188.280	51.315.350	(16.351.934)	216.000	350.367.696
Penghasilan (beban) lain-lain					
Pendapatan bunga	31.570.117	1.954.411	8.945.620	(6.055.566)	36.414.582
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(4.240.442)	183.338	597.882	-	(3.459.222)
Amortisasi <i>goodwill</i>	(40.516.021)	114.810	(74.403.383)	-	(114.804.594)
Beban bunga	(91.417.151)	(2.871.438)	(115.421.843)	6.055.566	(203.654.866)
Laba (rugi) kurs	6.906.658	(1.448.391)	(32.932.877)	-	(27.474.610)
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(15.536.088)	4.346.533	37.148	(216.000)	(11.368.407)
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain	(113.232.927)	2.279.263	(213.177.453)	(216.000)	(324.347.117)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	-	-	671.679	-	671.679
Laba sebelum pajak	201.955.353	53.594.613	(228.857.708)	-	26.692.258
Manfaat (beban) pajak	(81.682.916)	(20.616.469)	11.051	-	(102.288.334)
Laba sebelum hak minoritas	120.272.437	32.978.144	(228.846.657)	-	(75.596.076)
Hak minoritas	-	(1.484.370)	(27.353.333)	-	(28.837.703)
Rugi pra-akuisisi Anak Perusahaan	-	4.595.057	-	-	4.595.057
Laba bersih	120.272.437	36.088.831	(256.199.990)	-	(99.838.722)
Informasi lainnya					
Aset segmen	2.808.765.561	315.531.042	298.532.416	(61.835.722)	3.360.993.297
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	1.196.728	8.662.646	-	9.859.374
Jumlah Aset Segmen	2.808.765.561	316.727.770	307.195.062	(61.835.722)	3.370.852.671
Kewajiban segmen	1.324.424.483	163.143.301	1.453.717.613	(61.835.722)	2.879.449.675
Pengeluaran barang modal	112.759.533	6.062.323	87.663.274	-	206.485.130
Penyusutan	44.010.163	18.807.319	3.889.355	-	66.706.837
Beban non kas selain penyusutan	430.752	1.329.723	215.685	-	1.976.160

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2006 (Satu Tahun)

	Media	Solusi	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Pihak eksternal	1.201.602.119	530.078.673	13.921.487	-	1.745.602.279
Antar segmen	-	940.845	4.548.071	(5.488.916)	-
Jumlah Pendapatan	1.201.602.119	531.019.518	18.469.558	(5.488.916)	1.745.602.279
Hasil Segmen	221.170.346	45.885.601	(13.278.772)	178.200	253.955.375
Penghasilan (beban) lain-lain					
Pendapatan bunga	19.171.406	3.018.819	2.898.666	(1.692.104)	23.396.787
Laba penjualan aset tetap	-	189.632	522.078	-	711.710
Amortisasi <i>goodwill</i>	(40.516.021)	-	(94.466.767)	-	(134.982.788)
Beban bunga	(59.249.132)	(6.354.641)	(102.844.540)	1.692.104	(166.756.209)
Laba (rugi) kurs	(2.992.621)	(1.593.656)	59.107.676	-	54.521.399
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(3.210.129)	11.061.324	(205.900)	(178.200)	7.467.095
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain	(86.796.497)	6.321.478	(134.988.787)	(178.200)	(215.642.006)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	-	710.647	(11.047.001)	-	(10.336.354)
Laba (rugi) sebelum pajak	134.373.849	52.917.726	(159.314.560)	-	27.977.015
Beban pajak	(59.599.413)	(16.118.893)	(449.524)	-	(76.167.830)
Laba (rugi) sebelum hak minoritas	74.774.436	36.798.833	(159.764.084)	-	(48.190.815)
Hak minoritas	-	(1.547.812)	(15.162.441)	-	(16.710.253)
Laba (rugi) bersih	74.774.436	35.251.021	(174.926.525)	-	(64.901.068)
Informasi lainnya					
Aset segmen	1.822.206.491	292.140.271	385.909.114	(42.691.880)	2.457.563.996
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	7.945.975	(3.565.720)	-	4.380.255
Jumlah Aset Segmen	1.822.206.491	300.086.246	382.343.394	(42.691.880)	2.461.944.251
Kewajiban segmen	669.995.704	184.075.118	1.314.801.694	(42.691.880)	2.126.180.636
Pengeluaran barang modal	40.200.000	4.509.673	36.582.341	-	81.292.014
Penyusutan	39.396.792	17.554.840	2.367.334	-	59.318.966
Beban non kas selain penyusutan	-	(1.140.723)	(152.388)	-	(1.293.111)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2009, tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Periode	Laba (Rugi) Bersih	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar	Nilai Laba per Saham (angka penuh)
30 Juni 2009	26.740.791	3.141.754.500	8,51
31 Desember 2008	103.727.576	2.601.119.833	39,88
31 Desember 2007	(99.838.722)	50.000.000	(1.996,77)
31 Desember 2006	(64.901.068)	50.000.000	(1.298,02)

35. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 April 2002, dimana hasilnya telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 104 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham SCM menyetujui rencana pelaksanaan opsi pemilikan saham dan memberikan kuasa kepada komisaris SCM untuk menentukan hal-hal terkait, jika dianggap perlu.

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan akan diberikan kepada komisaris, direksi dan karyawan SCM dan SCTV sebagai insentif dan remunerasi sejumlah 75 juta waran dan terdiri dari 2 (dua) skema:

a. Waran Karyawan Perdana (18,75 juta waran)

Waran karyawan perdana sebesar 18,75 juta waran telah dialokasikan kepada karyawan SCM dan SCTV masing-masing sebesar 1.968.200 waran dan 16.781.800 waran, yang telah dikonversi menjadi saham (tanpa biaya tambahan) pada bulan Februari 2003.

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran)

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan SCM (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Seorang karyawan harus telah bekerja dengan SCM dan/atau SCTV paling sedikit 5 (lima) tahun sejak tanggal pernyataan penerbitan waran sebelum Waran-warannya dapat dikonversikan menjadi saham. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi direksi, komisaris atau karyawan yang cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun.
- Setiap tahun pada tanggal 12 Mei sesudah tahun kelima, karyawan yang bersangkutan boleh mengkonversikan Waran-waran dengan harga konversi sebesar Rp250 per saham yang telah dialokasikan kepadanya (*jadwal vesting*).

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

35. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)

- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau berhenti setelah 5 (lima) tahun, karyawan tersebut berhak untuk mengkonversikan Waran-warannya yang telah dialokasikan kepadanya sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang berlaku.
- Apabila seorang karyawan menjadi cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun walaupun belum 5 (lima) tahun maka semua Waran yang telah dialokasikan kepada karyawan tersebut tetap dapat dikonversikan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau dilakukan pemutusan hubungan kerjanya sebelum 5 (lima) tahun masa kerja, maka mereka tidak berhak atas Waran karyawan yang telah dialokasikan.
- Apabila direksi dan/atau komisaris diberhentikan atau mengundurkan diri maka direksi dan/atau komisaris tersebut akan memperoleh seluruh Waran yang telah dialokasikan kepadanya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.

Waran karyawan akan dibagikan melalui 5 (lima) tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: 8.437.500 waran atau 15% dari jumlah waran
- Tahap 2: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 3: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 4: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 5: 14.062.500 waran atau 25% dari jumlah waran

Sesuai dengan penerbitan waran di atas, nilai wajar atas setiap waran yang diberikan ditentukan oleh manajemen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "*Black-Scholes*" dengan asumsi berikut:

	2003	2004	2005	2006	2007
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10,75%	10,54%	10,15%	10,93%	8,36%
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	62,52%	61,23%	56,57%	55,00%	54,48%
Dividen yang diharapkan	6,46%	1,01%	2,40%	2,86%	3,24%
Periode waran yang diharapkan					: 5 tahun

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

35. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)

Rincian penerbitan waran per tanggal penerbitan adalah sebagai berikut:

Tahap	Tanggal Penerbitan	Jumlah Waran yang Diterbitkan kepada Karyawan			
		SCM	SCTV	Jumlah	Tanggal Eksekusi
1	11 Mei 2003	1.687.500	6.750.000	8.437.500	12 Mei 2008
2	11 Mei 2004	2.250.000	9.330.000	11.580.000	12 Mei 2009
3	11 Mei 2005	2.250.000	9.993.000	12.243.000	12 Mei 2010
4	11 Mei 2006	2.672.000	9.500.084	12.172.084	12 Mei 2011
5	11 Mei 2007	3.695.340	11.840.234	15.535.574	12 Mei 2012

Pada tahun 2004, sebanyak 330.000 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 2, yang telah dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2009.

Pada tahun 2005, sebanyak 1.914.945 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 dan 2 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 3, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2010.

Pada tahun 2006, sebanyak 922.084 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2 dan 3 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 4, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2011.

Pada tahun 2007, sebanyak 1.473.074 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2, 3 dan 4 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 5, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2012.

Jumlah saldo waran pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 masing-masing sebanyak 39.021.620 waran dan 49.181.500 waran, 56.250.000 waran dan 40.714.426 waran. Jumlah waran yang dikonversi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 10.159.880 waran dan 7.068.500 waran.

Beban kompensasi atas penerbitan waran pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing berjumlah Rp8,86 miliar dan Rp5,65 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007 dan 2006.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

36. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa

1. Piutang usaha

AGT menjual persediaan *pre-paid phone card* PT Telekomunikasi Indonesia kepada SS. Jumlah penjualan kepada SS masing-masing sebesar Rp12.751.472 dan Rp2.079.982 atau masing-masing menggambarkan 0,72% dan 0,12% dari jumlah pendapatan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, disajikan sebagai bagian akun "Pendapatan" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 29). Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp740.160 dan Rp139.881 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 atau 0,022% dan 0,0057% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal-tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi (Catatan 6).

2. Piutang hubungan istimewa

Pada tanggal 1 Maret 2005, ALB mengadakan perjanjian hutang piutang dengan Omni. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2006 Rp19.950.395 yang mencerminkan 0,81% dari jumlah aset konsolidasi. Berdasarkan perjanjian penjualan dan pengalihan piutang (*cessie*) tanggal 15 Januari 2007, ALB telah menjual semua piutang dan hak tagihnya di Omni sejumlah Rp19.950.395 sebagai pelunasan hutang kepada Perusahaan.

Pada tanggal 25 September 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian hutang piutang dengan SS sebesar Rp1.300.000. Pinjaman ini digunakan oleh SS untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2008. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp1.300.000 masing-masing mencerminkan 0,039% dan 0,053% dari jumlah aset konsolidasi. Pada tahun 2008, piutang tersebut telah dilunasi.

3. Hutang usaha

SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran melalui PT Indika Siar Sarana, pihak hubungan istimewa, sehubungan dengan pengembangan pemancar SCTV di beberapa kota di Indonesia. Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari PT Indika Siar Sarana masing-masing sebesar Rp532,02 juta, Rp2,73 miliar, Rp1,71 miliar dan Rp1,79 miliar atau masing-masing menggambarkan 0,06%, 0,13%, 0,17% dan 0,17% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 30). Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp174,12 juta, Rp481,80 juta dan Rp483,35 juta dan Rp5,41 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 atau masing-masing mencerminkan 0,0147%, 0,0353%, 0,0168% dan 0,00025% dari jumlah kewajiban konsolidasi pada tanggal-tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi (Catatan 17).

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

36. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

a. Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

3. Hutang usaha (lanjutan)

SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media, pihak hubungan istimewa. Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, jumlah biaya yang telah dikeluarkan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp72,25 juta, Rp111,5 juta dan Rp91,43 juta atau masing-masing menggambarkan 0,009%, 0,005% dan 0,009% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 30). Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp14,46 juta pada tanggal 30 Juni 2009 mencerminkan 0,0012% dari jumlah kewajiban konsolidasi disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi (Catatan 17).

4. Hutang hubungan istimewa

Pada tanggal 22 Juni 2009, SS mengadakan perjanjian pinjaman dengan TeleChoice International Ltd untuk keperluan modal kerja sebesar AS\$243.152,04 (setara Rp2,5 miliar) dengan tingkat bunga 5% per tahun. Pinjaman tersebut telah dibayar sebagian pada 18 Juli 2009 dan sisanya telah diperpanjang hingga 30 Oktober 2009.

b. Sifat Hubungan Istimewa

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana merupakan kelompok perusahaan Indika yang dimiliki oleh Agus Lasmono, komisaris independen SCM dan SCTV.
- b. PT Sakalaguna Semesta (SS) merupakan perusahaan asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 49,00% masing-masing pada tahun 2007 dan 2006 (Catatan 1c dan 3).
- c. PT Omni Intivision (Omni) merupakan perusahaan yang dimiliki oleh PT Astika Lintas Buana, Anak Perusahaan, sebanyak 50,00% pada tahun 2006 (Catatan 1c dan 3).
- d. PT TeleChoice International Ltd adalah pemegang saham SS sebanyak 49,04% pada tahun 2009.

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian signifikan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009:

Perusahaan

Perjanjian Investor

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan mengadakan Perjanjian Investor (*Investor Agreement*) dengan ARF, GSSF, GSSF2, EMDCD, GSSF3, AEEP, SGL TV dan dengan seluruh pemegang saham Perusahaan (disebut sebagai "Pemegang Saham") untuk menetapkan hak, kewajiban, perjanjian dan pemahaman tertentu dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada manajemen dan operasi Perusahaan.

Persyaratan dan kondisi pada perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- Ashmore Funds akan secara bersama-sama, sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki hak untuk mencalonkan penunjukkan 2 (dua) direktur menjadi Dewan Direksi Perusahaan dan setiap Anak Perusahaan milik Perusahaan (kecuali SCM).

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian Investor (lanjutan)

Persyaratan dan kondisi pada perjanjian ini adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Ashmore Funds akan secara bersama-sama, sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki hak untuk mencalonkan penunjukkan 2 (dua) komisaris menjadi Dewan Komisaris Perusahaan dan setiap Anak Perusahaan milik Perusahaan (kecuali SCM).
- Perusahaan dan Anak Perusahaan (kecuali SCM dan/atau SCTV) tidak akan melaksanakan, sehubungan dengan persyaratan Hukum tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Ashmore Funds atas perjanjian, hal-hal terkait, termasuk: menyetujui rencana usaha Perusahaan, mengubah struktur modal Perusahaan, mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, mengadakan usaha baru, menghentikan operasi usaha atau mengubah bidang usaha yang sudah ada, melakukan *joint venture* yang material, mengambil alih pengendalian atau melakukan penggabungan dengan Perusahaan lain, menambah pinjaman dengan nilai yang material, membebani aset Perusahaan, memberikan kompensasi kepada direktur dan komisaris di atas batasan yang telah ditetapkan, menjual saham SCM dan AM, mengumumkan pembagian dividen, mengubah kebijakan akuntansi, memberikan hak-hak kepada pihak ketiga atas properti intelektual Perusahaan.
- Perusahaan diharuskan untuk melakukan penawaran umum perdana ("IPO") dalam jangka waktu 18 bulan sejak tanggal Perjanjian Investor ("periode IPO"), diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2010 berdasarkan surat persetujuan tanggal 11 September 2009. Dalam hal IPO tidak tercapai dalam jangka waktu yang disepakati, Perusahaan dapat diharuskan untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal terakhir periode IPO.
- Perjanjian Investor dapat diakhiri lebih awal apabila terjadi hal-hal berikut:
 - Penawaran umum perdana atas saham Perusahaan.
 - Tanggal dimana Ashmore Funds atau SGL TV akan memiliki seluruh saham Perusahaan.
 - Tanggal dimana perjanjian ini akan di akhiri dengan perjanjian tertulis dari seluruh pihak.

Anak Perusahaan

PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM)

a. Perjanjian "*Nationwide Policy*"

Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) mengadakan perjanjian "*Nationwide Policy*" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk perjanjian kerjasama, yang mencakup antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing.
- Pengaturan pembagian beban operasi yang timbul

Bagian SCTV atas beban operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan - Beban penyiaran" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 30).

Perjanjian ini akan berakhir atas kesepakatan kedua belah pihak.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) (lanjutan)

b. Perjanjian sewa satelit

SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat") untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan perjanjian tanggal 1 Juli 2000, Indosat setuju mengubah jasa penyewaan transponder dari 1 (satu) transponder selama 24 jam menjadi $\frac{1}{4}$ (seperempat) transponder selama 24 (dua puluh empat) jam, sesuai kebutuhan SCTV. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2001 sampai 31 Juli 2006.

Beban sewa dan pengoperasian peralatan digital oleh Indosat adalah sebesar AS\$425.000 per tahun untuk periode 1 Agustus 2001 sampai 31 Juli 2006.

Pada tanggal 19 Juni 2006, SCTV dan Indosat memperbaharui perjanjiannya, dimana disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 4 (empat) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2006 sampai 31 Juli 2010, dengan biaya sewa sebesar AS\$325.000 per tahun.

Para pihak juga menyetujui apabila SCTV melakukan pemutusan kontrak sebelum jatuh tempo, maka SCTV diharuskan membayar beban pemutusan sebesar 60% dari sisa pembayaran sewa yang belum terbayar atau sebesar 2 (dua) kali pembayaran triwulan, mana yang lebih besar, ditambah AS\$1.000.000 secara tunai atau dalam bentuk penyediaan jasa iklan selama 10 (sepuluh) tahun.

Selama periode sewa, SCTV juga berkewajiban untuk menggunakan fasilitas jenis layanan lainnya dari Indosat, dengan nilai minimum sebesar AS\$25.000 per tahun untuk periode 4 (empat) tahun sejak tahun tanggal 1 Agustus 2006.

Pada tanggal 24 September 2008, SCTV dan Indosat memperbaharui perjanjiannya, dimana disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 24 September 2008 sampai 31 Juli 2015, dengan biaya sewa AS\$525 ribu.

Biaya penyewaan transponder masing-masing berjumlah Rp3,06 miliar, Rp3,70 miliar, Rp2,98 miliar dan Rp3,68 miliar untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan - Jasa Satelit dan Transmisi" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 30).

c. Perjanjian pembelian dan lisensi

SCTV mengadakan perjanjian lisensi dengan berbagai pemasok lokal dan asing, dimana SCTV diberikan hak untuk menayangkan program sejumlah satu atau dua kali penayangan dalam jangka waktu tertentu.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) (lanjutan)

d. Perjanjian Sewa

Pada tanggal 12 Mei 2006, SCM dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa (MGP), dimana SCM dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran *Senayan City Office Tower* (SCTV Tower) yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan jumlah nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar untuk SCTV. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerja sama antara MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, SCM dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada MGP di bawah syarat dan kondisi baru.
- Apabila MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun dan akan mengurangi sisa hutang secara proporsional.
- Biaya sewa per meter persegi akan bergantung pada *lettable area* pada pengukuran terakhir dengan jumlah sewa pokok sebesar Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar untuk SCTV.
- Jumlah sewa pokok tersebut akan dibayar dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang dimulai pada tanggal 28 September 2005 sampai dengan tanggal 28 September 2010 berdasarkan jadwal pembayaran triwulanan seperti dicantumkan pada perjanjian. Porsi jumlah sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika SCM dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.
- SCM dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- SCM dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi AS\$900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh semua pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada SCM dan SCTV.

Penyerahan ruang perkantoran dari MGP kepada SCM dan SCTV telah dilakukan pada tanggal 26 Januari 2007.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) (lanjutan)

d. Perjanjian Sewa (lanjutan)

Pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, SCM dan SCTV secara terpisah mengadakan dua perubahan perjanjian sewa dengan MGP dimana beberapa persyaratan tertentu dalam perjanjian di atas telah diperbaharui. Perubahan pertama berkaitan dengan perubahan lokasi atas beberapa *lettable areas*. Perubahan kedua berkaitan dengan hal-hal berikut:

- Potongan harga yang diberikan oleh MGP kepada SCM dan SCTV sehubungan dengan percepatan pembayaran atas sisa kewajiban sewa dari jumlah pembayaran sewa sebesar Rp99,65 miliar menjadi Rp87,09 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar menjadi Rp85,11 miliar untuk SCTV.
- Jumlah retensi kewajiban sebesar Rp2,26 miliar dan Rp2,21 miliar masing-masing untuk SCM dan SCTV yang telah dibayar seluruhnya pada bulan Februari 2008.

Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran *Senayan City Office Tower* dari MGP dan membayar dimuka sejumlah Rp10,23 miliar.

PT Sakalaguna Semesta

a. Perjanjian Penunjukan Dealer Utama

Pada tanggal 20 November 2003, SS mengadakan Perjanjian Penunjukan Dealer dengan PT Indosat Tbk (Indosat). Perjanjian ini adalah untuk suatu penyelenggaraan program penjualan Paket Perdana Pasca Bayar, Paket Perdana Pra Bayar dan Voucher Isi Ulang melalui jaringan distribusi SS sebagai dealer Indosat dengan wilayah pemasaran regional/cabang Jabotabek/Jakarta, Jawa Barat/Bandung dan Jawa Timur/Surabaya. Perjanjian tersebut telah diamandemen beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 1 Februari 2008 dimana dalam amandemen perjanjian tersebut, wilayah pemasaran adalah cabang Jabotabek, Tasikmalaya, Surabaya, Madiun, Malang, Jember, Samarinda dan Banjarmasin dan produk Indosat akan dipasarkan oleh SS melalui Reseller-nya. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

b. Perjanjian Penunjukan Dealer Retail

Selain itu, pada tanggal 1 Februari 2008, SS mengadakan Perjanjian Penunjukan Dealer Retail dimana produk Indosat akan dipasarkan langsung oleh SS kepada masyarakat. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

38. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2009, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dan Anak Perusahaan (kecuali akun moneter mata uang asing untuk Anak perusahaan di luar negeri) dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	Ekivalen Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dalam Dolar AS (AS\$20.266.898)	207.229.034
Dalam Euro Eropa (EUR8.274)	119.411
Dalam Dolar Australia (AUD\$11.153)	92.474
Dalam Dolar Singapura (SGD298)	2.104
Piutang usaha (AS\$4.327.053)	44.244.112
Aset lain-lain (AS\$618.520)	6.324.368
Jumlah	258.011.503
Kewajiban	
Hutang usaha	
Dalam Dolar AS (AS\$6.047.796)	61.838.710
Dalam Euro Eropa (EUR181.116)	2.613.877
Dalam Dolar Singapura (SGD12.367)	87.243
Hutang lain - lain	
Dalam Dolar AS (AS\$645.446)	6.599.685
Dalam Dolar Australia (AUD\$23.452)	194.439
Dalam Euro Eropa (EUR9.129)	131.749
Dalam Dolar Singapura (SGD2.161)	15.248
Pinjaman jangka pendek (AS\$6.010.067)	61.452.935
Jumlah	132.933.886
Aset Moneter Bersih	125.077.617

Pada tanggal 20 Oktober 2009, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp9.365 (angka penuh) terhadap AS\$1, Rp14.038 (angka penuh) terhadap EUR1, Rp6.747 (angka penuh) terhadap SGD1 dan Rp8.707 (angka penuh) terhadap AUD1.

Jika aset moneter bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2009 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku tanggal 20 Oktober 2009, maka aset moneter bersih akan turun sebesar Rp10,69 miliar.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2008, 2007 dan 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2009. Rincian akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Laporan terdahulu</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>Keterangan</u>
Pajak dibayar di muka	Klaim atas pengembalian pajak	19.611.067	9.684.940	16.157.233	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat
<i>Goodwill</i> (Bagian kewajiban tidak lancar)	<i>Goodwill</i> (Bagian aset tidak lancar)	6.429.382	6.773.919	-	Reklasifikasi ke akun yang bersifat sama
Beban Umum dan Administrasi	Beban penjualan	23.299.630	15.469.656	24.145.138	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat
Rugi pra-akuisisi Anak Perusahaan	Hak Minoritas	4.877.323	-	-	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 8 September 2009, SGL TV telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait dengan partisipasi atas pinjaman sebesar Rp477,17 miliar dan 109.615.572 waran pada saham Perusahaan kepada pihak-pihak berikut ini (Catatan 28):

<u>Penerima</u>	<u>Jumlah waran</u>	<u>Jumlah pinjaman</u>
GSSF 2	2.740.391	11.929.308
GSSF 3	43.846.228	190.868.823
GSSF 4	1.644.233	7.157.581
ARF	43.564.608	189.642.893
EMDCD	17.820.112	77.573.463
Jumlah	109.615.572	477.172.068

- b. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 September 2009, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 18 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan menyetujui penetapan cadangan umum atas hasil operasi tahun 2008.

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Perusahaan No. 19 tanggal 17 September 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana saat ini sedang dalam proses persetujuan perubahan anggaran dasar pada Kantor Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Catatan 1a), yang antara lain telah menyetujui:

- (i) perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka;
- (ii) perubahan nilai nominal saham menjadi Rp200 (angka penuh) setiap saham;
- (iii) pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 541.215.247 (lima ratus empat puluh satu juta dua ratus lima belas ribu dua ratus empat puluh tujuh) saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat;
- (iv) pengeluaran saham baru sebanyak-banyaknya 1.729.182.720 (satu miliar tujuh ratus dua puluh sembilan juta seratus delapan puluh dua ribu tujuh ratus dua puluh) saham yang berasal dari penerbitan waran Perusahaan;
- (v) memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal di setor Perseroan sebagai realisasi pengeluaran saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum, setelah Penawaran Umum selesai dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek dan dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan;

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

- (vi) menyetujui perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan; Berdasarkan RUPSLB tersebut, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan adalah menjadi sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Rd. Eddy K Sariaatmadja - Komisaris Utama	Ir. Susanto Suwanto - Direktur Utama
Piet Yaury - Komisaris	Rd. Fofa Sariaatmadja - Direktur Operasi Media
Stan S Marangka - Komisaris	Yuslinda Nasution - Direktur Operasi Solusi
Erry Firmansyah - Komisaris Independen	Titi Maria Rusli - Direktur Legal
Didi Dermawan - Komisaris Independen	David Lim Goldstein - Direktur Operasi Konektivitas
	Jay Geoffrey Wachter - Direktur Keuangan

- (vii) menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan 4 (empat) kali dari modal yang telah disetor penuh setelah saham Perusahaan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46947.A.H.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.

- c. Pada tanggal 11 September 2009 telah diselenggarakan RUPSLB oleh masing-masing Anak Perusahaan sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 dan 33 tanggal 11 September 2009 yang dibuat oleh Teddy Anwar, S.H., memutuskan untuk melikuidasi DVB, CMM, CMB, SCB, DMB, MCB, MKB dan MKS dimana perusahaan-perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan dari MAC. Pengaruh dari likuidasi anak perusahaan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009.
- d. Sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp200 (angka penuh) per saham, pada tanggal 20 Oktober 2009, Perusahaan dan Asset Holder PCC No. 2 Limited re Ashmore Asian Recovery Fund ("ARF") telah menandatangani Perjanjian Perubahan Penerbitan Waran (*Warrant Issuance Amendment Agreement*) yang merubah Perjanjian Penerbitan Waran tanggal 31 Maret 2008 dimana jumlah waran yang diterbitkan meningkat dari 44.656.753 waran menjadi 223.283.765 waran dan harga penawaran per saham pada saat eksekusi waran turun dari Rp5.051,86751934 (angka penuh) per saham menjadi Rp1.010,37350387 (angka penuh) per saham. Selanjutnya, pada tanggal yang sama, Perusahaan, GSSF 2, GSSF 3, GSSF 4, EMDCD, and ARF menandatangani Perjanjian Perubahan Penerbitan Waran (*Warrant Issuance Amendment Agreement*) yang merubah Perjanjian Penerbitan Waran tanggal 31 Maret 2008 dan perubahannya, dimana jumlah waran yang diterbitkan meningkat dari 301.179.791 waran menjadi 1.505.898.955 waran dan harga penawaran per saham pada saat eksekusi waran turun dari Rp4.353,14130423 (angka penuh) per saham menjadi Rp870,62826085 (angka penuh) per saham (Catatan 28, 40a dan 40b).
- e. Berdasarkan Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Oktober 2009, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengangkatan Ir. Wahyu Wijayadi sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

- f. Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009 perihal Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan Oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi. Berdasarkan Peraturan ini, semua lembaga penyiaran swasta, termasuk SCTV, akan dianggap sebagai stasiun penyiaran lokal, dan untuk menjangkau wilayah siaran lainnya harus melalui sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun anggota yang meneruskan siarannya ke daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Dengan diterapkannya sistem stasiun jaringan untuk memenuhi Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 tersebut, SCTV akan menjadi stasiun penyiaran lokal yang bertindak sebagai stasiun induk dan koordinator yang siarannya direlai oleh stasiun anggota, dan saat ini SCTV juga telah membentuk 15 badan hukum baru (Perusahaan Televisi Lokal) agar dapat memenuhi Peraturan Menkominfo No. 43

Tahun 2009. Badan hukum baru tersebut akan dapat dimiliki sebagian oleh masyarakat daerah dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Dalam sistem stasiun jaringan yang diberlakukan, Peraturan Menkominfo No. 43 tahun 2009 juga mensyaratkan supaya durasi maksimal relai stasiun anggota dibatasi paling banyak 90% dari seluruh waktu siaran per hari agar dapat menyiarkan siaran lokal menurut kriteria Komisi Penyiaran Indonesia minimal 10% dari seluruh waktu siaran per hari di setiap stasiun anggota jaringan. Keharusan memuat siaran lokal tersebut akan naik secara bertahap, berdasarkan kemampuan masing-masing daerah dan lembaga penyiaran.

41. KONDISI EKONOMI

Kondisi perekonomian Indonesia telah dipengaruhi oleh kejadian-kejadian ekonomi global yang baru saja terjadi. Kondisi ini dikarakteristikan dengan rentannya nilai mata uang dan suku bunga, dan juga penurunan harga saham yang dapat berakibat negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan dan pemulihan kondisi ekonomi tersebut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan-kebijakan lainnya yang telah dan akan ditempuh oleh Pemerintah Indonesia, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Berikut ini adalah ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2009:

- a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan identifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

- b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
- c. PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", mengatur perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman, dan menggantikan PSAK No. 26 (1997). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. PSAK revisi ini berlaku mulai 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

43. PENYAJIAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini yang telah diselesaikan pada tanggal 30 Nopember 2009.

44. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Perusahaan sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja dengan laporan auditor independen No. RPC-10690 tertanggal 20 Oktober 2009. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dan untuk memenuhi persyaratan BAPEPAM-LK, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang disertai perubahan dan tambahan pengungkapan pada Laporan Arus Kas Konsolidasi dan Catatan 1b, 1c, 2a, 2b, 2o, 2s, 7, 11, 13, 16, 33, 37 dan 40 atas Laporan Keuangan Konsolidasi serta informasi tambahan atas Perusahaan Induk saja.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
INDEKS UNTUK INFORMASI TAMBAHAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2009
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006**

Daftar Isi

	Halaman
Neraca Perusahaan Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi Perusahaan Induk.....	Lampiran 2
Laporan Arus Kas Perusahaan Induk	Lampiran 3

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
NERACA - PERUSAHAAN INDUK
30 Juni 2009

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	87.631.645	178.036.259	147.081.800	422.815
Piutang usaha				
Pihak ketiga	56.200	44.685	-	-
Pihak hubungan istimewa	217.753.342	20.845	35.426	455.309
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	-	528.753	390.470	15.998
Pihak hubungan istimewa	-	2.739.239	6.730.960	18.884.371
Persediaan	-	636.065	776.275	1.729.847
Biaya dibayar di muka	2.416.748	707.259	93.701	81.298
Pajak dibayar di muka	1.076.089	786.108	457.369	346.801
Uang muka	120.100	60.000	-	81.860
Jumlah Aset Lancar	309.054.124	183.559.213	155.566.001	22.018.299
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak hubungan istimewa	65.239.985	65.118.661	101.742.549	82.710.750
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp4.137.851, Rp3.874.879, Rp3.377.423 dan Rp2.838.807 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006	2.959.295	2.548.693	2.613.476	1.939.456
Penyertaan saham	1.953.225.869	2.132.058.875	76.236.187	98.045.012
Aset pajak tangguhan	459.654	361.613	208.564	110.482
Klaim atas pengembalian pajak	4.075.652	3.989.713	1.867.799	1.204.079
Aset lain-lain	200.875	185.750	185.647	185.749
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.026.161.330	2.204.263.305	182.854.222	184.195.528
JUMLAH ASET	2.335.215.454	2.387.822.518	338.420.223	206.213.827

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
30 Juni 2009

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2009	31 Desember		
		2008	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Pinjaman jangka pendek	55.062.318	133.426.492	115.027.449	116.535.894
Hutang usaha				
Pihak ketiga	446.040	-	-	-
Pihak hubungan istimewa	-	-	-	327.043
Hutang lain-lain - pihak ketiga	15.238	18.486	8.154	4.426
Hutang pajak	110.050	743.242	477.460	306.998
Biaya masih harus dibayar	739.242	2.804.593	2.176.555	2.449.263
Jumlah Kewajiban Lancar	56.372.888	136.992.813	117.689.618	119.623.624
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	1.727.720	1.291.476	759.247	432.383
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.727.720	1.291.476	759.247	432.383
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal				
Rp1.000 (angka penuh) per saham				
Modal dasar - 1.800.000.000 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 dan 25.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 628.350.900 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 dan 10.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006	628.350.900	628.350.900	10.000.000	10.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	31.340.248	31.340.248	32.501.237	31.875.982
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	93.919.422	92.861.597	95.650.400	88.679.395
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	594.000	815.999	-	-
Uang muka pemesanan saham	1.536.678.188	1.536.678.188	226.056.000	-
Akumulasi defisit	(13.767.912)	(40.508.703)	(144.236.279)	(44.397.557)
Jumlah Ekuitas	2.277.114.846	2.249.538.229	219.971.358	86.157.820
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.335.215.454	2.387.822.518	338.420.223	206.213.827

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
PENDAPATAN	41.966	314.665	362.681	632.412
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(51.526)	(140.210)	(1.192.176)	(561.923)
LABA KOTOR	(9.560)	174.455	(829.495)	70.489
BEBAN USAHA Umum dan administrasi	(8.700.459)	(11.657.935)	(7.400.735)	(4.151.811)
LABA USAHA	(8.710.019)	(11.483.480)	(8.230.230)	(4.081.322)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Pendapatan bunga	5.805.484	19.754.309	8.555.252	3.955.722
Laba penjualan aset tetap	-	60.000	597.882	699.835
Beban bunga	(1.472.306)	(6.220.575)	(9.985.188)	(6.512.349)
Laba (rugi) selisih kurs bersih	(3.684.120)	(198.813)	(5.621.172)	8.811.511
Lain-lain - bersih	90.685	(1.598.449)	256.218	170.354
Jumlah beban lain-lain - bersih	739.743	11.796.472	(6.197.008)	7.125.073
Bagian laba (rugi) anak perusahaan, bersih	34.613.028	103.261.536	(85.509.567)	(68.002.124)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	26.642.752	103.574.528	(99.936.805)	(64.958.373)
Manfaat (beban) pajak penghasilan Pajak tanguhan	98.041	153.048	98.083	57.305
LABA (RUGI) BERSIH	26.740.793	103.727.576	99.838.722	(64.901.068)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember			
	30 Juni 2009 (Enam bulan)	2008 (Satu Tahun)	2007 (Satu Tahun)	2006 (Satu Tahun)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari pelanggan	51.296	284.561	782.563	241.427
Pembayaran kepada pemasok	(5.657.084)	(8.597.983)	(7.557.645)	(3.285.908)
Pembayaran kepada karyawan	(4.363.739)	(5.876.393)	(3.265.084)	(1.385.994)
Penerimaan (pembayaran) untuk aktivitas operasi lainnya	2.994.396	13.423.519	6.842.137	(4.566.024)
Penghasilan bunga	5.805.484	19.754.309	8.555.252	3.955.722
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	(399.893)	(2.951.476)	(714.313)	(873.712)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) untuk Aktivitas Operasi	(1.569.540)	16.036.537	4.642.910	(5.914.489)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembayaran pinjaman dari pihak hubungan istimewa	2.527.482	-	-	-
Perolehan aset tetap	(673.574)	(475.174)	(1.252.886)	(254.943)
Pemberian pinjaman kepada pihak hubungan istimewa	(10.852.500)	-	(37.777.209)	(13.935.914)
Penerimaan dividen	-	80.344.396	14.997.000	22.517.032
Hasil penjualan aset tetap	-	60.000	619.603	1.050.500
Penyertaan saham	-	(19.495.458)	(36.175.703)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) untuk Aktivitas Investasi	(8.998.592)	60.433.764	(59.589.195)	9.376.675
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1.472.306)	(6.220.575)	(9.985.188)	(6.512.348)
Pembayaran pinjaman	(78.364.176)	(658.946.167)	(27.060.000)	-
Penerimaan pinjaman	-	1.300.000	238.650.458	-
Tambahan modal disetor	-	618.350.900	-	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(79.836.482)	(45.515.842)	201.605.270	(6.512.348)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2009 (enam bulan)	31 Desember		
		2008 (satu tahun)	2007 (satu tahun)	2006 (satu tahun)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(90.404.614)	30.954.459	146.658.985	(3.050.162)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	178.036.259	147.081.800	422.815	3.472.977
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	87.631.645	178.036.259	147.081.800	422.815
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				
Pengakuan atas uang muka pemesanan saham melalui:				
- Novasi pinjaman dari Anak Perusahaan	-	655.931.707	-	-
- Nilai dari opsi premi	-	445.818.161	-	-
- Investasi pada Anak Perusahaan	-	209.328.320	-	-
Penyertaan saham melalui uang muka oleh Anak Perusahaan tersebut	-	1.327.388.092	-	-

Halaman ini sengaja dikosongkan

XIX. LAPORAN PENILAI

Berikut ini adalah salinan Laporan Penilai untuk aset tetap Perseroan per tanggal 30 Juni 2009, yang dinilai oleh PT Ujatek Baru.

Halaman ini sengaja dikosongkan



PT UJATEK BARU

Professional Appraisers & Property Consultants

Office :

Jl. Yusuf Adiwinata SH No. 41 Menteng, Jakarta 10350

Phone : 62-21 31936600, 31936611, 31924525

Fax : 62-21 3155555, 3101959

E-mail : ujatekb@indosat.net.id Website : www.ujatek.com

Branches :

Surabaya, Semarang,

Bandung, Medan,

Balikpapan

An Associate Of :



International Network In :

Australia, Belgium, Brazil,
Dutch Caribbean and Aruba,
France, Germany, India, Indonesia,
Italy, Mexico, The Netherlands,
New Zealand, Portugal, Singapore
Spain, Sweden, Thailand, U.K., U.S.A.

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

05 Oktober 2009

DIREKSI

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI (EMTEK)

Menara Batavia 5th Floor

Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126

Jakarta 10220

Dengan hormat,

Atas permintaan Saudara dan sesuai dengan surat Perjanjian Penilaian Aktiva Tetap antara PT Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) dengan PT Ujatek Baru No. UB-339-B/PR 163/VI/2009, tanggal 14 Agustus 2009, kami sebagai Perusahaan Penilai Resmi berdasarkan Izin Usaha Perusahaan Jasa Penilai No. 319/KM.1/2008 tanggal 6 Mei 2008 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan dan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari Bapepam No.: 05/STTD-PP/PM/1992 tanggal 31 Juli 1992, telah melakukan inspeksi dan penilaian dari properti yang dimiliki / dikuasai :

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI (EMTEK)
Dan Anak Perusahaan**

dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu pendapat mengenai **Nilai Pasar** dari properti per **tanggal 30 Juni 2009**.

Kami mengerti bahwa tujuan diadakannya penilaian ini adalah untuk mengungkapkan suatu pendapat mengenai "**Nilai Pasar**" (Market Value) untuk **keperluan perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Saham di Pasar Modal (IPO)**

Penilaian yang kami lakukan termasuk anak-anak perusahaan yang terdiri :

- PT SURYA CITRA TELEVISI
- PT INDOPAY MERCHANT SERVICES
- PT ELANG GRAHA PROPERTINDO
- PT TANGARA MITRAKOM
- PT MEDIATAMA ANUGRAH CITRA
- PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
- PT OMNI INTIVISON
- PT ABHIMATA CITRA ABADI

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

- PT BITNET KOMUNIKASINDO
- PT ABHIMATA PERSADA
- PT ASIA TOWER INTERNATIONAL
- PT SAKALAGUNA SEMESTA
- PT EKAPRASARANA PRIMATEL
- PT ABHIMATA MEDIATAMA
- PT ASTIKA GERBANG TIMUR

"Nilai Pasar" (*Market Value*) yang berarti perkiraan jumlah uang pada tanggal penilaian, yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu asset, antara pembeli yang berminat membeli dan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang penawarannya dilakukan secara layak, dan kedua pihak masing-masing mengetahui dan bertindak hati-hati dan tanpa paksaan.

PENDEKATAN PENILAIAN

Untuk penilaian tanah, hak milik atas satuan rumah susun dan kendaraan kami memakai **"Pendekatan Data Pasar"** (*Market Data Approach*).

Dengan pendekatan ini nilai properti didapatkan dengan cara membandingkan beberapa transaksi jual beli dari properti yang dinilai. Dengan memperkecil jumlah perbandingan yang ada maka akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara properti yang dinilai dengan penjualan yang sebenarnya, dan catatan-catatan harga properti yang dapat dipakai sebagai dasar perbandingan. Perbandingan ini juga menyangkut faktor-faktor karakteristik dari property yang dinilai.

Untuk penilaian peralatan studio & transmisi, mesin-mesin dan peralatan, bangunan-bangunan dan sarana pelengkap lainnya, kami menggunakan **"Pendekatan Biaya"** (*Cost Approach*) dengan memperhitungkan ;

- Banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendirikan / mengganti baru aktiva tetap yang dinilai, dihitung berdasarkan harga pasaran setempat saat ini untuk bahan-bahan, upah pekerja, supervisi, biaya tak terduga, keuntungan dan biaya jasa kontraktor, serta biaya jasa arsitek dan konsultan teknik, termasuk pengeluaran-pengeluaran lainnya seperti pengangkutan, asuransi, bea masuk, pajak penjualan, biaya pengurusan dan pemasangan jikalau ada, tetapi tidak termasuk upah lembur serta premi untuk bahan-bahan.
- Penyusutan dihitung berdasarkan umur dari aktiva tetap disamping mengadakan penyelidikan kondisi dan kapasitas yang ada sekarang. Penyusutan ini meliputi kerusakan fisik, kemunduran fungsional dan kemunduran ekonomis; jikalau ada.

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

Kerusakan fisik disebabkan antara lain karena : rusak, lapuk, retak, mengeras atau kerusakan pada strukturnya. Pertimbangan-pertimbangan disesuaikan dengan umur dan kondisi fisik yang ada.

Kemunduran fungsional disebabkan antara lain karena : perencanaan yang kurang baik, ketidakseimbangan yang bertalian dengan ukuran, model, bentuk, dan lain- lain.

Kemunduran ekonomis : faktor-faktor luar yang mempengaruhi seperti perubahan sosial, peraturan-peraturan pemerintah dan peraturan-peraturan tata kota yang membatasi.

- Besar, peranan serta kegunaan dari aktiva tetap tersebut. (*Extent, character and utility of the property*)

Kami telah melakukan sendiri pemeriksaan secara fisik terhadap properti yang dinilai **tanggal 24 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 18 September 2009**, menelaah kondisi pasaran setempat, serta melakukan pengecekan terhadap peruntukan dan rencana tata kota yang besar pengaruhnya terhadap penilaian.

Hasil penilaian secara terperinci kami sajikan pada laporan penilaian kami **File No. NA-2009-087**.

Dalam melakukan penilaian ini kami berpedoman pada Standard Penilaian Indonesia (SPI) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa dan penelitian terhadap faktor-faktor yang ada hubungannya dengan penilaian ini, kami uraikan di bawah ini hasil penilaian kami:

Biaya Pengganti Baru

Nilai Pasar

A. PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI

1. Jl. RP. Suroso No. 17 Jakarta

• Tanah	Rp 19.332.000.000,-	Rp 19.332.000.000,-	
• Bangunan-bangunan	Rp 2.211.324.000,-	Rp 1.183.058.000,-	
• Sarana pelengkap lainnya	<u>Rp 175.792.000,-</u>	<u>Rp 68.910.000,-</u>	
Jumlah	Rp 21.719.116.000,-	Rp 20.583.968.000,-	

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
2. Komplek Gading Bukit Indah Blok I Kav. No. 24 Jakarta		
• Ruko	Rp <u>1.793.982.000,-</u>	Rp <u>1.793.982.000,-</u>
3. Menara Batavia Lt. 5 Jln. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta		
• Kendaraan – kendaraan	Rp <u>1.161.000.000,-</u>	Rp <u>1.150.800.000,-</u>
JUMLAH A	Rp <u>24.674.098.000,-</u>	Rp <u>23.528.750.000,-</u>

B. PT SURYA CITRA TELEVISI

1. SCTV Tower, Senayan City JI Asia Afrika Lot 19 Jakarta		
• Peralatan Transmisi & Studio	Rp 123.200.980.000,-	Rp 47.596.930.000,-
• Peralatan kantor	Rp 27.589.128.000,-	Rp 20.219.302.000,-
• Perlengkapan Bangunan	Rp 59.177.341.000,-	Rp 51.928.375.000,-
• Komputer	Rp 9.888.835.000,-	Rp 7.390.156.000,-
• Kendaraan – kendaraan	Rp <u>43.076.160.000,-</u>	Rp <u>33.795.980.000,-</u>
Jumlah	Rp 262.932.444.000,-	Rp 160.930.743.000,-
2. Gedung Penta JI. Raya Kebon Jeruk, Jakarta		
• Peralatan Transmisi & Studio	Rp <u>36.267.350.000,-</u>	Rp <u>13.129.160.000,-</u>
3. JI. Kebon Jeruk, No.64, Jakarta		
• Peralatan Studio	Rp <u>59.799.520.000,-</u>	Rp <u>15.879.290.000,-</u>

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
4. Jl. Perjuangan, Kebon Jeruk Jakarta		
• Bangunan – bangunan	Rp 2.224.213.000,-	Rp 1.457.845.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 53.169.930.000,-</u>	<u>Rp 22.535.600.000,-</u>
Jumlah	Rp 55.394.143.000,-	Rp 23.993.445.000,-
5. Jl. Mawar, Kel. Joglo Jakarta		
• Tanah	<u>Rp 3.276.900.000,-</u>	<u>Rp 3.276.900.000,-</u>
6. Ruko Atrium Blok A6, Senen Jakarta		
• Ruko	<u>Rp 965.425.000,-</u>	<u>Rp 965.425.000,-</u>
7. Jl. Vila Jakasetia 4 Blok I No.12^a Bekasi		
• Tanah	Rp 85.200.000,-	Rp 85.200.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 161.591.000,-	Rp 57.591.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	<u>Rp 7.534.000,-</u>	<u>Rp 2.568.000,-</u>
Jumlah	Rp 254.325.000,-	Rp 145.359.000,-
8. Jl. Industri Utama I, Blok RR 5-1, Jababeka Bekasi		
• Tanah	Rp 2.494.700.000,-	Rp 2.494.700.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 3.034.484.000,-	Rp 2.312.277.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 70.612.000,-	Rp 54.407.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 5.347.800.000,-</u>	<u>Rp 1.069.560.000,-</u>
Jumlah	Rp 10.947.596.000,-	Rp 5.930.944.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
9. Jl. Komp. Pemancar, Desa Jambudipa Kab. Bandung.		
• Bangunan-bangunan	Rp 378.532.000,-	Rp 211.978.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 18.750.000,-</u>	<u>Rp 5.630.000,-</u>
Jumlah	Rp 397.282.000,-	Rp 217.608.000,-
10. Jl. Dukuh, Desa Padabeunghar , Kec. Pasawahan Kab. Kuningan.		
• Tanah	Rp 136.875.000,-	Rp 136.875.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 520.783.000,-	Rp 479.121.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 148.714.000,-	Rp 127.894.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 7.405.240.000,-</u>	<u>Rp 5.728.400.000,-</u>
Jumlah	Rp 8.211.612.000,-	Rp 6.472.290.000,-
11. Jl. Desa Singkup, Kec. Pasawahan Kuningan .		
• Tanah	Rp 129.950.000,-	Rp 129.950.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 428.961.000,-	Rp 307.620.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 80.719.000,-	Rp 41.974.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 4.564.460.000,-</u>	<u>Rp 1.203.530.000,-</u>
Jumlah	Rp 5.204.090.000,-	Rp 1.683.074.000,-
12. Jl. Perkebunan Dayeuh Manggung Kec. Cilawu, Garut.		
• Bangunan-bangunan	Rp 518.825.000,-	Rp 337.306.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 204.429.000,-	Rp 96.082.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 3.199.410.000,-</u>	<u>Rp 971.920.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.922.664.000,-	Rp 1.405.308.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
13. Jl. Komp. Pemancar, Desa Jambudipa Kab. Bandung.		
• Tanah	Rp 542.800.000,-	Rp 542.800.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 550.327.000,-	Rp 492.416.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 315.583.000,-	Rp 258.778.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 9.052.390.000,-</u>	<u>Rp 6.797.610.000,-</u>
Jumlah	Rp 10.461.100.000,-	Rp 8.091.604.000,-
14. Bukit Kadu Dago Girang Kec. Anyer, Serang.		
• Tanah	Rp 54.472.000,-	Rp 54.472.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 376.489.000,-	Rp 258.337.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 207.370.000,-	Rp 122.971.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 3.112.760.000,-</u>	<u>Rp 1.184.740.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.751.091.000,-	Rp 1.620.520.000,-
15. Jl. Bukit Puncak No.5, Semarang		
• Tanah	Rp 1.756.000.000,-	Rp 1.756.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 584.325.000,-	Rp 443.507.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 86.588.000,-	Rp 61.236.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 17.623.480.000,-</u>	<u>Rp 9.087.860.000,-</u>
Jumlah	Rp 20.050.393.000,-	Rp 11.348.603.000,-
16. Jl. Bukit Cemara Raya Blok CA No.8, Semarang		
• Tanah	<u>Rp 77.760.000,-</u>	<u>Rp 77.760.000,-</u>
17. Jl. Banowati No.33, Desa Bulu Lor Semarang		
• Tanah	Rp 195.720.000,-	Rp 195.720.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 761.711.000,-	Rp 384.301.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	<u>Rp 25.060.000,-</u>	<u>Rp 8.939.000,-</u>
Jumlah	Rp 982.491.000,-	Rp 588.960.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
18. Jl. TVRI, Desa Gunung Gantungan Tegal		
• Tanah	Rp 189.000.000,-	Rp 189.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 523.317.000,-	Rp 355.856.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 159.912.000,-	Rp 100.105.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 4.661.450.000,-</u>	<u>Rp 1.560.020.000,-</u>
Jumlah	Rp 5.533.679.000,-	Rp 2.204.981.000,-
19. Jl. Siwalan, Desa Magersari Rembang		
• Tanah	<u>Rp 205.520.000,-</u>	<u>Rp 205.520.000,-</u>
20. Jl. Dewa Ruci Kec. Gentan Sukoharjo		
• Tanah	Rp 442.400.000,-	Rp 442.400.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 114.588.000,-	Rp 74.380.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 99.611.000,-	Rp 50.800.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 1.511.020.000,-</u>	<u>Rp 385.570.000,-</u>
Jumlah	Rp 2.167.619.000,-	Rp 953.150.000,-
21. Jl. Dusun Selaran, Desa Ngoro Oro Gunung Kidul		
• Tanah	Rp 358.610.000,-	Rp 358.610.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 532.260.000,-	Rp 465.700.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 258.770.000,-	Rp 122.540.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 9.670.660.000,-</u>	<u>Rp 6.476.430.000,-</u>
Jumlah	Rp 10.820.300.000,-	Rp 7.423.280.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
22. Jl. Dlingo, Patuk, Desa Semoyo, Kec. Patuk Gunung Kidul		
• Tanah	Rp 59.025.000,-	Rp 59.025.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 100.320.000,-	Rp 87.270.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 196.110.000,-	Rp 84.330.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 242.910.000,-</u>	<u>Rp 30.360.000,-</u>
Jumlah	Rp 598.365.000,-	Rp 260.985.000,-
23. Jl. Desa Gedongsari, Kec. Banjarejo Blora		
• Tanah	<u>Rp 217.600.000,-</u>	<u>Rp 217.600.000,-</u>
24. Jl. Desa Binangun, Kec. Banyumas Banyumas		
• Bangunan-bangunan	Rp 490.334.000,-	Rp 333.427.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 133.324.000,-	Rp 81.861.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 5.782.780.000,-</u>	<u>Rp 1.959.390.000,-</u>
Jumlah	Rp 6.406.438.000,-	Rp 2.374.678.000,-
25. Jl. Raya Darmo Permai III Surabaya		
• Tanah	Rp 96.643.520.000,-	Rp 96.643.520.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 32.240.553.000,-	Rp 18.045.509.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 2.664.949.000,-	Rp 1.127.273.000,-
• Peralatan Transmisi & Studio	<u>Rp 37.094.230.000,-</u>	<u>Rp 17.242.820.000,-</u>
Jumlah	Rp 168.643.252.000,-	Rp 133.059.122.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
26. Desa Oro – Oro Ombo, Kec. Batu Malang		
• Tanah	Rp 126.383.000,-	Rp 126.383.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 143.018.000,-	Rp 98.624.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 63.944.000,-	Rp 35.169.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 1.709.680.000,-</u>	<u>Rp 1.064.610.000,-</u>
Jumlah	Rp 2.043.025.000,-	Rp 1.324.786.000,-
27. Jl. Telaga Wurung, Kel. Sarangan Magetan		
• Tanah	Rp 56.200.000,-	Rp 56.200.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 938.657.000,-	Rp 669.084.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 170.518.000,-	Rp 93.785.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 4.517.850.000,-</u>	<u>Rp 1.382.080.000,-</u>
Jumlah	Rp 5.683.225.000,-	Rp 2.201.149.000,-
28. Jl. Desa Jugo, Kec. Mojo, Kediri		
• Tanah	Rp 127.075.000,-	Rp 127.075.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 365.775.000,-	Rp 254.333.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 108.108.000,-	Rp 63.243.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.403.740.000,-</u>	<u>Rp 1.165.790.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.004.698.000,-	Rp 1.610.441.000,-
29. Desa Tugu Sari, Bangsal Sari Jember		
• Tanah	Rp 40.328.000,-	Rp 40.328.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 360.763.000,-	Rp 248.644.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 18.762.000,-	Rp 10.976.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 4.286.190.000,-</u>	<u>Rp 1.743.350.000,-</u>
Jumlah	Rp 4.706.043.000,-	Rp 2.043.298.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
30. Jl. Lijen, Desa Taman Sari Kec. Glagah, Banyuwangi		
• Tanah	Rp 38.032.000,-	Rp 38.032.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 1.015.043.000,-	Rp 725.898.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	<u>Rp 94.834.000,-</u>	<u>Rp 51.779.000,-</u>
Jumlah	Rp 1.147.909.000,-	Rp 815.709.000,-
31. Jl. Darmawangsa, Kel. Benoa, Kec. Kuta Badung		
• Tanah	Rp 13.468.000.000,-	Rp 13.468.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 2.176.223.000,-	Rp 1.479.831.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 430.810.000,-	Rp 250.731.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 15.045.770.000,-</u>	<u>Rp 8.743.060.000,-</u>
Jumlah	Rp 31.120.803.000,-	Rp 23.941.622.000,-
32. Jl. Swakarya No.10, Kec. Ampenan Mataram		
• Tanah	Rp 440.000.000,-	Rp 440.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 204.564.000,-	Rp 139.104.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 42.641.000,-	Rp 24.817.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.848.140.000,-</u>	<u>Rp 1.734.560.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.535.345.000,-	Rp 2.338.481.000,-
33. Jl. Gunung Nona, Bukit Gresir Ambon		
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 416.150.000,-</u>	<u>Rp 187.270.000,-</u>
34. Jl. A.R. Saleh Pontianak		
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 1.469.870.000,-</u>	<u>Rp 992.900.000,-</u>

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
35. Jl. Merpati No.72 Banjarmasin		
• Tanah	Rp 519.400.000,-	Rp 519.400.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 320.314.000,-	Rp 249.621.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 101.251.000,-	Rp 62.168.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.255.210.000,-</u>	<u>Rp 1.809.570.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.196.175.000,-	Rp 2.640.759.000,-
36. Jl. Jend. A.Yani Balikpapan		
• Tanah	Rp 73.200.000,-	Rp 73.200.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 218.717.000,-	Rp 158.482.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 81.399.000,-	Rp 49.979.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 3.513.600.000,-</u>	<u>Rp 1.655.440.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.886.916.000,-	Rp 1.937.101.000,-
37. Jl. Dwikora, Kec. Samarinda Seberang Samarinda		
• Tanah	Rp 131.740.000,-	Rp 131.740.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 107.374.000,-	Rp 73.014.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 189.435.000,-	Rp 157.908.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.326.430.000,-</u>	<u>Rp 1.087.910.000,-</u>
Jumlah	Rp 2.754.979.000,-	Rp 1.450.572.000,-
38. Jl. Tumenggung Tilung 12 Palangkaraya		
• Tanah	Rp 157.680.000,-	Rp 157.680.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 279.784.000,-	Rp 257.401.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 236.994.000,-	Rp 212.110.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.213.720.000,-</u>	<u>Rp 1.765.700.000,-</u>
Jumlah	Rp 2.888.178.000,-	Rp 2.392.891.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
39. Jl. Raya Poros Malino Km.22, Gowa		
• Tanah	Rp 178.000.000,-	Rp 178.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 762.675.000,-	Rp 678.781.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 166.900.000,-	Rp 141.031.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 15.576.970.000,-</u>	<u>Rp 8.408.790.000,-</u>
Jumlah	Rp 16.684.545.000,-	Rp 9.406.602.000,-
40. Jl. Kumala No. 147, Makassar		
• Tanah	Rp 620.730.000,-	Rp 620.730.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 381.440.000,-	Rp 265.413.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 99.761.000,-	Rp 53.073.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 5.190.000,-</u>	<u>Rp 1.840.000,-</u>
Jumlah	Rp 1.107.121.000,-	Rp 941.056.000,-
41. Jl. UNTAD I, Kel. Tondo, Palu		
• Tanah	Rp 148.500.000,-	Rp 148.500.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 206.968.000,-	Rp 188.341.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 180.868.000,-	Rp 160.973.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.943.600.000,-</u>	<u>Rp 2.354.230.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.479.936.000,-	Rp 2.852.044.000,-
42. Jl. Laremba (D/H Mekar 2), Kendari		
• Tanah	Rp 138.605.000,-	Rp 138.605.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 206.284.000,-	Rp 183.593.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 202.894.000,-	Rp 171.445.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.647.350.000,-</u>	<u>Rp 2.114.890.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.195.133.000,-	Rp 2.608.533.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
43. Jl. Empat Belas Februari No. 163, Manado		
• Tanah	Rp 228.690.000,-	Rp 228.690.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 98.266.000,-	Rp 63.692.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 89.300.000,-	Rp 47.508.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.215.980.000,-</u>	<u>Rp 998.380.000,-</u>
Jumlah	Rp 2.632.236.000,-	Rp 1.338.270.000,-
44. Jl. Pemancar TVRI, Jayapura		
• Tanah	Rp 174.000.000,-	Rp 174.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 350.130.000,-	Rp 318.620.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 384.170.000,-	Rp 338.070.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 3.203.910.000,-</u>	<u>Rp 2.243.680.000,-</u>
Jumlah	Rp 4.112.210.000,-	Rp 3.074.370.000,-
45. Jl. Pintu Air, Desa Gue Gajah, Aceh Besar		
• Tanah	Rp 410.000.000,-	Rp 410.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 195.339.000,-	Rp 183.619.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 303.857.000,-	Rp 271.952.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 1.837.290.000,-</u>	<u>Rp 1.429.140.000,-</u>
Jumlah	Rp 2.746.486.000,-	Rp 2.294.711.000,-
46. Jl. Raya Medan, Brastagi Km.46, Deli Serdang		
• Tanah	Rp 308.230.000,-	Rp 308.230.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 514.987.000,-	Rp 337.316.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 137.499.000,-	Rp 71.499.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 11.488.900.000,-</u>	<u>Rp 3.002.070.000,-</u>
Jumlah	Rp 12.449.616.000,-	Rp 3.719.115.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
47. Jl. Ulu Gadut, Kel. Bandar Buat, Padang		
• Tanah	Rp 564.000.000,-	Rp 564.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 522.967.000,-	Rp 342.543.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 95.385.000,-	Rp 45.785.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.479.670.000,-</u>	<u>Rp 831.070.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.662.022.000,-	Rp 1.783.398.000,-
48. Jl. Raya Bukit Girang, Batam.		
• Tanah	Rp 1.172.180.000,-	Rp 1.172.180.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 1.319.136.000,-	Rp 804.635.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 214.277.000,-	Rp 94.282.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 10.993.370.000,-</u>	<u>Rp 3.512.200.000,-</u>
Jumlah	Rp 13.698.963.000,-	Rp 5.583.297.000,-
49. Jl. Hangtuh Ujung, Pekan Baru		
• Tanah	Rp 161.595.000,-	Rp 161.595.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 497.907.000,-	Rp 355.505.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 174.403.000,-	Rp 110.746.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.428.830.000,-</u>	<u>Rp 932.690.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.262.735.000,-	Rp 1.560.536.000,-
50. Jl. WR.Supratman, Kel. Bentiring, Bengkulu		
• Tanah	Rp 320.000.000,-	Rp 320.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 581.733.000,-	Rp 502.751.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 489.763.000,-	Rp 401.606.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 2.842.430.000,-</u>	<u>Rp 2.337.190.000,-</u>
Jumlah	Rp 4.233.926.000,-	Rp 3.561.547.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
51. Jl. Patimura Km.8, Jambi		
• Tanah	Rp 187.625.000,-	Rp 187.625.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 491.886.000,-	Rp 346.289.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 54.186.000,-	Rp 34.787.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 1.397.180.000,-</u>	<u>Rp 861.690.000,-</u>
Jumlah	Rp 2.130.877.000,-	Rp 1.430.391.000,-
52. Jl. Nusa Indah, Gang Teratai I Palembang		
• Tanah	Rp 740.000.000,-	Rp 740.000.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 437.670.000,-	Rp 341.868.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 122.166.000,-	Rp 91.625.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 6.165.510.000,-</u>	<u>Rp 2.288.020.000,-</u>
Jumlah	Rp 7.465.346.000,-	Rp 3.461.513.000,-
53. Jl. TVRI, Kawasan Hutan Lindung Wan Abdurahman Lampung		
• Bangunan-bangunan	Rp 405.040.000,-	Rp 254.020.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	Rp 226.174.000,-	Rp 106.300.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 1.456.520.000,-</u>	<u>Rp 863.290.000,-</u>
Jumlah	Rp 2.087.734.000,-	Rp 1.223.610.000,-
JUMLAH B	<u>Rp 847.333.801.000,-</u>	<u>Rp 491.172.281.000,-</u>

**C. PT INDOPAY MERCHANT SERVICES
Menara Batavia Lt.5
Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126
Jakarta**

• Mesin – mesin & Peralatan	<u>Rp 11.498.050.000,-</u>	<u>Rp 5.479.140.000,-</u>
JUMLAH C	<u>Rp 11.498.050.000,-</u>	<u>Rp 5.479.140.000,-</u>

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
D. PT ELANG GRAHA PROPERTINDO		
1. Menara Batavia Lt. 5 dan Lt. 24 Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta		
• Bangunan (Hak milik atas satuan rumah susun)	Rp <u>41.320.810.000,-</u>	Rp <u>41.320.810.000,-</u>
2. SCBD Suites, Lt. 9, 17 dan 23 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta		
• Bangunan (Hak milik atas satuan rumah susun)	Rp <u>27.605.100.000,-</u>	Rp <u>27.605.100.000,-</u>
3. Ds. Lambang Sari, Tambun Selatan Bekasi		
• Tanah	Rp <u>4.483.200.000,-</u>	Rp <u>4.483.200.000,-</u>
4. Menara Batavia Lt. 5 Jln. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta		
• Kendaraan – kendaraan	Rp <u>110.000.0000,-</u>	Rp <u>110.000.0000,-</u>
JUMLAH D	Rp <u>73.519.110.000,-</u>	Rp <u>73.519.110.000,-</u>

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

Biaya Pengganti Baru

Nilai Pasar

E. PT TANGARA MITRAKOM

Jl. R.P. Soeroso No.37

Jakarta

• Mesin – mesin & Peralatan	Rp 101.675.190.000,-	Rp 42.212.050.000,-
• Kendaraan - Kendaraan	<u>Rp 736.500.000,-</u>	<u>Rp 736.500.000,-</u>
Jumlah	Rp 102.411.690.000,-	Rp 42.948.550.000,-

JUMLAH E

Rp 102.411.690.000,-

Rp 42.948.550.000,-

F. PT MEDIATAMA ANUGRAH CITRA

1. SCTV Tower – Senayan City Lt. 15

Jl. Asia Afrika Lot. 19

Jakarta .

• Mesin – mesin & Peralatan	Rp 26.238.280.000,-	Rp 22.535.710.000,-
• Kendaraan – Kendaraan	<u>Rp 558.900.000,-</u>	<u>Rp 190.000.000,-</u>
Jumlah	Rp 26.797.180.000,-	Rp 22.725.710.000,-

2. Desa Tangkil (Hambalang)

Citeureup, Bogor

• Tanah	<u>Rp 246.000.000,-</u>	<u>Rp 246.000.000,-</u>
---------	-------------------------	-------------------------

JUMLAH F

Rp 27.043.180.000,-

Rp 22.971.710.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

Biaya Pengganti Baru

Nilai Pasar

G. PT SURYA CITRA MEDIA Tbk

**1. Jl. Raya Kebon Jeruk No. 64
Jakarta**

• Tanah	Rp 3.925.400.000,-	Rp 3.925.400.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 1.193.308.000,-	Rp 1.112.025.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	<u>Rp 346.246.000,-</u>	<u>Rp 322.009.000,-</u>
Jumlah	Rp 5.464.954.000,-	Rp 5.359.434.000,-

**2. Jl. Raya Kebon Jeruk No. 66
Jakarta**

• Tanah	Rp 16.161.400.000,-	Rp 16.161.400.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 7.423.216.000,-	Rp 6.265.505.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	<u>Rp 1.211.656.000,-</u>	<u>Rp 908.742.000,-</u>
Jumlah	Rp 24.796.272.000,-	Rp 23.335.647.000,-

**3. Jl. Raya Kebon Jeruk, Blok F no. 6
Jakarta**

• Tanah	Rp 2.211.300.000,-	Rp 2.211.300.000,-
• Bangunan-bangunan	Rp 1.561.364.000,-	Rp 1.498.909.000,-
• Sarana Pelengkap Lainnya	<u>Rp 48.263.000,-</u>	<u>Rp 44.885.000,-</u>
Jumlah	Rp 3.820.927.000,-	Rp 3.755.094.000,-

**4. SCTV Tower – Senayan City Lt. 18
Jln. Asia Afrika Lot 19
Jakarta**

• Kendaraan – kendaraan	<u>Rp 2.240.200.000,-</u>	<u>Rp 1.995.400.000,-</u>
-------------------------	---------------------------	---------------------------

JUMLAH G

Rp 36.322.353.000,-

Rp 34.445.575.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

Biaya Pengganti Baru

Nilai Pasar

H. PT OMNI INTIVISION

**1. SCTV Tower, Senayan City
JI Asia Afrika Lot 19
Jakarta**

• Mesin – mesin & peralatan	Rp 18.579.110.000,-	Rp 9.386.870.000,-
• Kendaraan – kendaraan	<u>Rp 1.433.400.000,-</u>	<u>Rp 1.254.755.000,-</u>
Jumlah	Rp 20.012.510.000,-	Rp 10.641.625.000,-

**2. JI Naplam, Kel.Joglo
Kec. Kembangan
Jakarta**

• Bangunan-bangunan	Rp 568.293.000,-	Rp 494.415.000,-
• Peralatan Transmisi	<u>Rp 17.704.480.000,-</u>	<u>Rp 13.279.690.000,-</u>
Jumlah	Rp 18.272.773.000,-	Rp 13.774.105.000,-

JUMLAH H

Rp 38.285.283.000,-

Rp 24.415.730.000,-

I. PT ABHIMATA CITRA ABADI

**1. JI. Gunung Sahari Raya
No. 60, 63 Blok E 7-9
Jakarta**

• Ruko	<u>Rp 4.742.023.000,-</u>	<u>Rp 4.742.023.000,-</u>
--------	---------------------------	---------------------------

**2. Menara Batavia Lt.24
Jln. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta**

• Kendaraan – kendaraan	<u>Rp 3.588.800.000,-</u>	<u>Rp 3.271.900.000,-</u>
-------------------------	---------------------------	---------------------------

JUMLAH I

Rp 8.330.823.000,-

Rp 8.013.923.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>	<u>Nilai Pasar</u>
J. PT BITNET KOMUNIKASINDO		
SCTV TOWER – Senayan City Lt.15 Jl. Asia Afrika Lot.19 Jakarta		
• Mesin – mesin & Peralatan	Rp 6.934.820.000,-	Rp 2.006.750.000,-
• Kendaraan - Kendaraan	<u>Rp 367.300.000,-</u>	<u>Rp 367.300.000,-</u>
Jumlah	Rp 7.302.120.000,-	Rp 2.374.050.000,-
JUMLAH J	<u>Rp 7.302.120.000,-</u>	<u>Rp 2.374.050.000,-</u>
K. PT ABHIMATA PERSADA		
1. Jln. Gunung Sahari No. 1 Blok B 10-12 Jakarta		
• Ruko	<u>Rp 3.171.188.000,-</u>	<u>Rp 3.171.188.000,-</u>
2. Menara Batavia Lt.5 Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126 Jakarta		
• Kendaraan – kendaraan	<u>Rp 2.426.100.000,-</u>	<u>Rp 2.295.130.000,-</u>
JUMLAH K	<u>Rp 5.597.288.000,-</u>	<u>Rp 5.466.318.000,-</u>

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

Biaya Pengganti Baru

Nilai Pasar

L. PT ASIA TOWER INTERNATIONAL

**Menara Batavia Lt.24
Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126
Jakarta .**

• Peralatan Transmisi	Rp 603.540.000,-	Rp 446.280.000,-
• Kendaraan – kendaraan	Rp 225.800.000,-	Rp 137.000.000,-
	Rp 829.340.000,-	Rp 583.280.000,-
JUMLAH L	Rp 829.340.000,-	Rp 583.280.000,-

M. PT SAKALAGUNA SEMESTA

**Menara Batavia Lt.24
Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126
Jakarta.**

• Kendaraan – kendaraan	Rp 405.500.000,-	Rp 292.500.000,-
JUMLAH M	Rp 405.500.000,-	Rp 292.500.000,-

N. PT EKAPRASARANA PRIMATEL

**Menara Batavia Lt.24
Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126
Jakarta.**

• Kendaraan – kendaraan	Rp 1.070.000.000,-	Rp 1.070.000.000,-
JUMLAH N	Rp 1.070.000.000,-	Rp 1.070.000.000,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

O. PT ABHIMATA MEDIATAMA

**Jl. Gondangdia Lama No.24
Kel. Cikini, Kec. Menteng
Jakarta Pusat.**

• Kendaraan	Rp	5.400.000,-	Rp	5.400.000,-
JUMLAH O	Rp	5.400.000,-	Rp	5.400.000,-

P. PT ASTIKA GERBANG TIMUR

**Menara Batavia, Lantai 5
Jl. KH. Mas. Mansyur Kav. 126
Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang
Jakarta Pusat**

• Kendaraan – kendaraan	Rp	92.000.000,-	Rp	92.000.000,-
JUMLAH P	Rp	92.000.000,-	Rp	92.000.000,-
Jumlah Keseluruhan	Rp	1.163.677.396.000,-	Rp	736.378.317.000,-
Dibulatkan	Rp	1.163.677.400.000,-	Rp	736.378.300.000,-

Dengan demikian, menurut pendapat kami jumlah **Rp. 736.378.300.000,-** (*Tujuh Ratus Tiga Puluh Enam Milyar Tiga Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah*) menggambarkan Nilai Pasar dari properti yang dikuasai/dimiliki oleh **PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI (EMTEK) dan Anak Perusahaan** per tanggal 30 Juni 2009 yang merupakan nilai pada suatu saat dari Perusahaan yang sedang berjalan.

Catatan : untuk penilaian mesin - mesin dan peralatannya kami memakai kurs konversi US\$ 1.⁰⁰ = Rp 10.225,-

No. UB-504A/Dir.258/X/2009

Kami tidak melakukan penyelidikan dan juga tidak merupakan tanggung jawab kami jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kepemilikan atau hutang atas properti yang dinilai tersebut.

Di sini kami tegaskan bahwa kami tidak akan menarik keuntungan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, dari properti yang ditaksir atau dari nilai yang diperoleh.

Hormat kami,
PT UJATEK BARU



Ir. Antonius Setiady, SCV, MAPPI (Cert.)
Presiden Direktur

Izin Penilai Menkeu RI No. : PB-1.08.00008
STTD BAPEPAM No. : 04/PM.STTD-P/AB/2006
MAPPI No. : 81 - S - 00002

XX. ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Prospektus ini adalah merupakan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Nomor 19 tanggal 17 September 2009, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-46947.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 September 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0063253.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

1. Perseroan terbatas ini bernama “**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk**” (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disingkat dengan “Perseroan”), berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat.
2. Perseroan dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun diluar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN

Pasal 2

Perseroan ini didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas lamanya dan dimulai sebagai badan hukum pada tanggal 15-03-1984 (lima belas Maret seribu sembilan ratus delapan puluh empat).

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ini ialah:
 - a. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum;
 - b. Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
 - c. Menjalankan usaha dalam bidang jasa;
 - d. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan;
 - e. Menjalankan usaha dalam bidang pertambangan;
 - f. Menjalankan usaha dalam bidang percetakan;
 - g. Menjalankan usaha dalam bidang agrobisnis;
 - h. Menjalankan usaha dalam bidang transportasi.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. mengusahakan dan menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum termasuk didalamnya dagangan impor, ekspor, lokal, antar pulau (interinsuler), leveransir, supplier dan distributor, keagenan, ekspor dan impor, demikian pula usaha dalam bidang perdagangan grosier untuk hasil segala macam barang dagangan khususnya tidak terbatas alat teknik, mekanikal, elektikal, elektronik dan lain-lain.
 - b. mengusahakan dan menjalankan usaha di bidang Industri pada umumnya;
 - c. menjalankan usaha-usaha dibidang jasa pada umumnya, antara lain jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan perpajakan;
 - d. menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan pada umumnya antara lain *General contractor*, serta kegiatan usaha terkait;

- e. menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan antara lain meliputi bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan migas dan atau non migas;
- f. menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan antara lain meliputi penjilidan, percetakan dan penerbitan;
- g. menjalankan usaha-usaha dibidang agrobisnis antara lain meliputi Agroindustri, Industri pertanian, peternakan, kehutanan dan perkebunan;
- h. menjalankan usaha transportasi/pengangkutan baik barang maupun penumpang.

M O D A L

Pasal 4

1. Modal dasar Perseroan ini sebesar Rp2.513.403.600.000,00 (dua triliun -lima ratus tiga belas miliar empat ratus tiga juta enam ratus ribu Rupiah) yang terbagi atas 12.567.018.000 (dua belas miliar lima ratus enam puluh tujuh juta delapan belas ribu) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp200,00 (dua ratus Rupiah);
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 3.141.754.500 (tiga miliar seratus empat puluh satu juta tujuh ratus lima puluh empat ribu lima ratus) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar -tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah) telah disetor penuh oleh para pemegang saham yang rinciannya serta nilai nominal sahamnya disebutkan pada bagian akhir akta ini.
3. 100 % (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dan disetor tersebut di atas, atau seluruhnya sebesar Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah) telah disetor, sesuai dengan akta Nomor: 2 tanggal 05-03-2008 (lima Maret dua ribu delapan) yang dibuat oleh saya, Notaris dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: 15169.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27-03-2008 (dua puluh tujuh Maret dua ribu delapan).
4. Penyetoran atas saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a) benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS mengenai penyetoran tersebut;
 - b) benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang terdaftar di BAPEPAM-LK dan tidak dijaminakan dengan cara apapun juga;
 - c) memperoleh persetujuan RUPS dengan kuorum sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat 1 anggaran dasar.
 - d) dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan -dalam bentuk saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar; dan
 - e) dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di BAPEPAM-LK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
 - f) dalam RUPS yang memutuskan untuk menyetujui Penawaran Umum, harus diputuskan mengenai jumlah maksimal saham yang akan dikeluarkan kepada masyarakat serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum tersebut.

5. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan Perseroan- dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya Rapat Umum Pemegang Saham disebut RUPS) dengan syarat dan harga tertentu yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan harga tersebut tidak di bawah nilai nominal, pengeluaran saham tersebut dengan mengindahkan peraturan-peraturan yang termuat dalam anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham, Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham dari Perseroan selaku penerbit), dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut HMETD) kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut.
 - b) Pengeluaran Efek bersifat ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham:
 - 1). ditujukan kepada karyawan Perseroan;
 - 2). ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS;
 - 3). dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
 - 4). dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.
 - c) HMETD wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Nomor IX.D.1 Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
 - d) Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek bersifat ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas.
 - e) Dalam hal masih terdapat sisa Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam huruf d ayat ini, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek bersifat ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada Pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama.
 - f) Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.
 - g) Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

7. Penambahan Modal Dasar Perseroan;
 - a) Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan anggaran dasar dalam rangka perubahan modal dasar harus disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
 - b) Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan- dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang;
 - b.1. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal- dasar;
 - b.2. telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi-Manusia;
 - b.3. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
 - b.4. Dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 anggaran dasar tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal dasar dan modal disetormemenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) UUPT, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 Anggaran Dasar tidak terpenuhi;
 - b.5. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7 b.1 Anggaran Dasar termasuk juga persetujuan untuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.4 Anggaran Dasar.
 - c) perubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
8. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah di keluarkan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

S A H A M **Pasal 5**

1. Saham-saham Perseroan adalah saham-saham atas nama, sebagaimana terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
2. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham;
3. Setiap 1 (satu) saham memberikan 1 (satu) hak suara.
4. Dalam hal 1 (satu) saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka para pemilik bersama tersebut harus menunjuk secara tertulis seorang diantara mereka atau orang lain sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil ini saja yang dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan wakil ini harus dianggap pemegang yang sah dari saham bersangkutan dan berhak untuk menjalankan dan mempergunakan semua hak-hak berdasarkan hukum yang timbul atas saham-saham tersebut.
5. Setiap pemegang saham harus tunduk kepada anggaran dasar ini dan kepada semua keputusan-keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat dijamin dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan UUPT.

7. Bukti Kepemilikan Saham sebagai berikut:
 - a. Dalam hal Saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti pemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.
 - b. Dalam hal Saham Perseroan masuk dalam Penitipan Kolektif Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku daftar pemegang saham Perseroan.
8. Untuk saham-saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek berlaku pula peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek, di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

SURAT SAHAM

Pasal 6

1. Perseroan dapat mengeluarkan suatu surat kolektif saham yang memberi bukti pemilikan dari 2 (dua) saham atau lebih yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
2. Pada surat saham sekurangnya harus dicantumkan :
 - a. Nama dan alamat para pemegang saham ;
 - b. Nomor surat saham ;
 - c. Nilai nominal saham ;
 - d. Tanggal pengeluaran surat saham ;
3. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan:
 - a. Nama dan alamat pemegang saham ;
 - b. Nomor surat kolektif saham ;
 - c. Nomor surat saham dan jumlah saham;
 - d. Nilai nominal saham;
 - e. Tanggal pengeluaran surat kolektif saham ;
4. Setiap surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham harus dicetak dan diberi Nomor urut dan harus dibubuhi tanggal pengeluaran serta memuat tandatangan dari Direksi bersama-sama dengan seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris, dan tandatangan tersebut dapat dicetak langsung pada surat saham dan/atau- surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

SURAT SAHAM PENGGANTI

Pasal 7

1. Surat saham dan surat kolektif saham yang rusak:
 - a. Dalam hal surat saham rusak, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
 - 1) pihak yang mengajukan permohonan tertulis penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut; dan
 - 2) Perseroan telah menerima surat saham yang rusak;
 - b. Perseroan wajib memusnahkan asli surat saham rusak tersebut setelah memberikan penggantian surat saham yang nomornya sama dengan nomor surat saham yang asli.
2. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
 - a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah— pemilik surat saham tersebut;
 - b. Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut;

- c. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh Direksi Perseroan; dan
 - d. rencana pengeluaran pengganti surat saham yang hilang telah diumumkan di Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari Kalender sebelum pengeluaran pengganti surat saham.
3. Semua biaya untuk pengeluaran pengganti surat saham itu ditanggung oleh Pemegang Saham yang berkepentingan.
 4. Ketentuan-ketentuan tersebut dalam ayat 1, 2 dan 3 pasal ini juga berlaku -untuk pengeluaran pengganti surat kolektif saham atau Efek Bersifat Ekuitas.

PENITIPAN KOLEKTIF Pasal 8

1. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a. saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
 - b. saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut;
 - c. apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif tersebut;
 - d. Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam huruf c diatas sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan;
 - e. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama Pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud; Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan;
 - f. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek;
 - g. dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain;
 - h. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali Pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan atau jaminan yang cukup bahwa Pihak tersebut benar-benar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah;

- i. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijamin, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana;
 - j. Pemegang rekening Efek yang Efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/ atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening tersebut.
 - k. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum Panggilan RUPS;
 - l. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan RUPS;
 - m. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut;
 - n. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; dan
 - o. batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.
2. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan Bursa Efek di wilayah Republik Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS

Pasal 9

1. Direksi berkewajiban untuk mengadakan, menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di tempat kedudukan Perseroan.

2. Dalam Daftar Pemegang Saham dicatat :
 - a. nama dan alamat para pemegang saham dan/atau Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pihak lain yang ditunjuk oleh pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
 - b. jumlah, Nomor dan tanggal perolehan saham yang dimiliki para pemegang saham;
 - c. jumlah yang disetor atas setiap saham;
 - d. nama dan alamat dari orang atau badan hukum yang mempunyai hak gadai atas saham atau sebagai penerima jaminan fidusia saham dan tanggal perolehan hak gadai tersebut atau tanggal pendaftaran jaminan fidusia tersebut;
 - e. keterangan penyetoran saham dalam bentuk lain selain uang;
 - f. keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi;
3. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh. Direksi berkewajiban untuk menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sebaik-baiknya.
4. Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham atau Daftar Khusus Perseroan, harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggal/alamat dengan surat yang disertai tanda penerimaan kepada Direksi. Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka semua surat-surat, panggilan dan pemberitahuan kepada Pemegang Saham adalah sah jika dialamatkan pada alamat Pemegang Saham yang terakhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham.
5. Direksi menyediakan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di kantor Perseroan. Setiap pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar Daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan.
6. Pemegang saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang pemegang saham berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam anggaran dasar ini.
7. Pendaftaran nama lebih dari 1 (satu) orang untuk 1 (satu) saham atau pemindahan hak dari 1 (satu) saham kepada lebih dari 1 (satu) orang tidak diperkenankan. Dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 ayat 4 Anggaran Dasar ini, Perseroan berhak memperlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang yang sah atas saham (saham) tersebut.
8. Direksi Perseroan dapat menunjuk dan memberi wewenang kepada Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pencatatan saham dalam Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus. Setiap pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham termasuk pencatatan mengenai suatu penjualan, pemindah-tanganan, pengagunan, gadai atau jaminan fidusia, yang menyangkut saham-saham Perseroan atau hak-hak atau kepentingan-kepentingan atas saham-saham harus dilakukan sesuai dengan anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM

Pasal 10

1. a. Kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal dan anggaran dasar Perseroan, Pemindahan hak atas saham harus dibuktikan dengan suatu dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama Pihak yang memindahkan hak dan oleh atau atas nama Pihak yang menerima pemindahan hak atas saham yang bersangkutan. Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan atau disetujui oleh Direksi.

- b. Pemindehan Hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek satu ke rekening Efek yang lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek. Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan/atau yang dapat diterima oleh Direksi dengan ketentuan bahwa dokumen pemindahan hak atas saham-saham yang tercatat pada Bursa Efek harus memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku pada Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan yang berlaku di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
2. Pemindehan hak atas saham-saham yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini atau tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tanpa persetujuan dari pihak yang berwenang jika disyaratkan, tidak berlaku terhadap Perseroan.
3. Direksi atas kebijaksanaan mereka sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu, dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar ini tidak dipenuhi.
4. Apabila Direksi menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham, maka Direksi wajib mengirimkan pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan tersebut dicatatkan.
5. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan dari suatu saham, pemilik asalnya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dianggap tetap sebagai pemilik dari saham tersebut hingga nama dari pemilik baru tersebut telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham, hal tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena sebab lain yang mengakibatkan pemilikan suatu saham berubah berdasarkan hukum, dapat dengan mengajukan bukti-bukti haknya tersebut, sebagaimana sewaktu-waktu dapat disyaratkan oleh Direksi, mengajukan permohonan secara tertulis untuk di daftar sebagai pemegang saham dari saham tersebut. Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik atas dasar bukti-bukti hak itu dan tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini.
7. Bentuk dan tata cara pemindahan hak atas saham yang diperdagangkan di Pasar Modal wajib memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pasal 11

1. RUPS adalah :
 - a. RUPS Tahunan;
 - b. RUPS lainnya, yang dalam anggaran dasar ini disebut RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan.
2. Istilah RUPS dalam anggaran dasar ini berarti keduanya, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas ditentukan lain
3. RUPS, dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan.
4. RUPS Tahunan diadakan tiap-tiap tahun.

5. RUPS Tahunan untuk menyetujui Laporan Tahunan diadakan paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dan dalam RUPS tersebut Direksi menyampaikan:
 - a. Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada Pasal 21 ayat 3 Anggaran Dasar ini.
 - b. Usulan penggunaan Laba Perseroan jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif;
 - c. Usulan Penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dan LK.Selain agenda sebagaimana dimaksud pada huruf a,b dan c ayat ini, RUPS Tahunan dapat membahas agenda lain sepanjang agenda tersebut dimungkinkan berdasarkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
6. Persetujuan laporan tahunan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.
7. Dalam Acara RUPS dapat juga dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh:
 - a. Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara;
 - b. usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi 10 (sepuluh) hari Kalender sebelum tanggal panggilan RUPS.

**TEMPAT, PENGUMUMAN, PEMANGGILAN DAN WAKTU PENYELENGGARAAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 12**

1. RUPS wajib dilakukan di wilayah Republik Indonesia, yaitu dapat diadakan di:
 - a. tempat kedudukan Perseroan;
 - b. tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama; atau
 - c. tempat kedudukan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan.
2. Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari Kalender sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
3.
 - a. Pemanggilan RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari Kalender sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
 - b. Pemanggilan untuk RUPS kedua dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari Kalender sebelum RUPS kedua dilakukan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS dan disertai informasi bahwa RUPS pertama telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum, Ketentuan ini berlaku tanpa mengurangi peraturan Pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya serta peraturan Bursa Efek di Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
 - c. Dalam Pemanggilan RUPS wajib dicantumkan tanggal, waktu, tempat, mata acara, dan pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perseroan sesuai dengan UUPT kecuali diatur lain dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
 - d. RUPS kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari Kalender dari RUPS pertama.

4. Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, -Pemanggilan harus dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris menurut cara yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini. Pengumuman dan pemanggilan dilakukan dengan cara memasang iklan sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran secara nasional sebagaimana ditentukan oleh Direksi, kecuali ditentukan lain dalam peraturan Pasar Modal.
5. Pengumuman dan Pemanggilan RUPS, untuk memutuskan hal-hal yang berbenturan kepentingan, dilakukan dengan mengikuti peraturan pasar modal.
6. Penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 anggaran dasar dapat dilakukan atas permintaan:
 - a. 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, atau
 - b. Dewan Komisaris;

PIMPINAN DAN BERITA ACARA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM **Pasal 13**

1. RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Dalam hal semua anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
2. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah satu Direktur yang ditunjuk oleh Direksi.

Dalam hal salah satu Direktur yang ditunjuk oleh Direksi mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan. Apabila semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham independen yang ditunjuk oleh pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.
3. Ketua RUPS berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam RUPS tersebut.
4. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS dibuat Berita Acara Rapat, yang untuk pengesahannya ditandatangani oleh Ketua RUPS dan seorang pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang ditunjuk oleh dan dari mereka yang hadir dalam RUPS. Berita Acara Rapat tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.
5. Penandatanganan yang dimaksud dalam ayat 4 pasal ini tidak disyaratkan apabila Berita Acara itu dibuat dalam bentuk Akta Notaris.
6. Berita Acara yang dibuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam ayat 4 dan 5 pasal ini berlaku sebagai bukti yang untuk semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.

KUORUM, HAK SUARA DAN KEPUTUSAN DALAM RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pasal 14

1. Sepanjang tidak diatur lain dalam anggaran dasar ini, kuorum kehadiran dan keputusan RUPS terhadap hal-hal yang harus diputuskan dalam RUPS termasuk pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dilakukan dengan mengikuti ketentuan:
 - a. dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan RUPS —adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - b. dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a diatas tidak tercapai, maka RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dalam RUPS paling sedikit 1/3 (satu pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan dan keputusan RUPS dilakukan jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali ditentukan lain dalam anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
2. RUPS untuk perubahan anggaran dasar Perseroan yang memerlukan persetujuan Menteri dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. RUPS, dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih 2/3 (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat mengambil keputusan yang sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih 1/2 (satu perdua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut harus dibuat dengan akta Notaris dan dalam bahasa Indonesia.

3. RUPS untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan hutang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50 % (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, penggabungan, -peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. RUPS tersebut dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat mengambil keputusan yang sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan

- c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
4. RUPS untuk menyetujui transaksi yang mempunyai benturan kepentingan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yang tidak mempunyai -benturan kepentingan;
 - b) RUPS dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh- pemegang saham independen;
 - c) dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf b di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua, keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir dalam RUPS; dan
 - d) dalam hal kuorum Rapat Kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua BAPEPAM-LK.
5. Yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal Pemanggilan RUPS dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Pemegang saham dapat diwakili oleh Pemegang saham lain atau pihak-ketiga dengan surat kuasa dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Dalam RUPS tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
8. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
9. Dalam pemungutan suara, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan yang bersangkutan dilarang bertindak sebagai kuasa dari pemegang saham .
10. Pemungutan suara dilakukan secara lisan, kecuali apabila Ketua Rapat menentukan lain.
11. Semua keputusan RUPS dapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan dengan memenuhi ketentuan dalam anggaran dasar ini.
12. Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahukan secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan -persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

DIREKSI

Pasal 15

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi.
2. Direksi terdiri dari sedikit-dikitnya 3 (tiga) orang, yang terdiri dari : 1 (satu) orang Direktur Utama; 2 (dua) orang Direktur atau lebih, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dibidang Pasar Modal.
3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah :
 - a. dinyatakan pailit;
 - b. menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
 - c. dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
4. Persyaratan anggota Direksi wajib mengikuti ketentuan :
 - a. Undang-Undang Perseroan Terbatas;
 - b. peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
 - c. peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.
6. Pengangkatan anggota Direksi yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini batal karena hukum sejak -saat anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut. Dalam jangka waktu paling lambat 7 —(tujuh) hari Kalender terhitung sejak diketahui, anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Direksi yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) Surat Kabar dan memberitahukannya kepada Menteri untuk dicatat dalam daftar Perseroan.
7. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
8. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
9.
 - a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
 - b. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada. Pasal ini dilakukan apabila anggota Direksi yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
 - c. Keputusan pemberhentian anggota Direksi tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
 - d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut
 - e. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.

10.
 - a. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
 - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari Kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
 - c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan butir g Pasal 15 ini.
 - d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
 - e. Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut diatas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
 - f. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
 - g. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari 2 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.
11.
 - a. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.
 - b. Pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir a diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
 - c. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak berwenang melakukan tugas sebagaimana dimaksud dalam anggaran dasar ini.
 - d. Dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS.
 - e. Dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada butir d anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut hadir dalam Rapat.
 - f. RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
 - g. Dalam hal RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya.
 - h. Apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak hadir dalam Rapat maka anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut dianggap tidak menggunakan haknya untuk membela dirinya dalam Rapat, dengan demikian anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut menerima keputusan RUPS.
 - i. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir —d ayat ini RUPS tidak diselenggarakan, atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi tersebut menjadi batal.
12. RUPS dapat :
 - mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang diberhentikan dari jabatannya; atau
 - mengangcut orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang mengundurkan diri dari jabatannya; atau
 - mengangkat seseorang sebagai anggota Direksi untuk mengisi suatu lowongan; atau menambah jumlah anggota Direksi baru.

Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan atau anggota Direksi yang mengundurkan diri atau untuk mengisi lowongan adalah untuk sisa masa jabatan dari Direktur yang diberhentikan/digantikan tersebut dan masa jabatan dari penambahan anggota Direksi baru tersebut adalah untuk sisa masa jabatan dari Direksi yang masih menjabat pada masa itu, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

13. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Direksi tersebut:
 - a. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - b. meninggal dunia; atau
 - c. diberhentikan karena keputusan RUPS.
14. Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya anggota Direksi (jika ada) ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
15. Bilamana jabatan seorang anggota Direksi lowong karena sebab apapun yang mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang sebagaimana dimaksud pada ayat 2 pasal ini, maka selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender setelah lowongan itu, harus diadakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
16. Apabila jabatan Direktur Utama lowong dan selama masa penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Rapat Direksi akan menjalankan kewajiban Direktur Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Direktur Utama. Dalam hal seluruh anggota Direksi lowong maka berlaku ketentuan dalam Pasal 19 ayat 4 anggaran dasar Perseroan.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Pasal 16

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.
3. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:
 - a. Perbuatan hukum mengalihkan/melepaskan barang tidak bergerak yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, dan/atau menjadikan jaminan hutang harta kekayaan Perseroan yang tidak tunduk pada ketentuan Pasal 14 ayat 3;
 - b. menerima pinjaman uang dari siapapun yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.
 - c. mengikat Perseroan sebagai penjamin (guarantor).

Direksi harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 4 tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai -sebesar lebih dari 50 % (lima puluh persen) dari kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 4 anggaran dasar Perseroan.

5. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal harus mendapat persetujuan dari RUPS Perseroan, dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
6.
 - a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;
 - b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
8. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
9. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku.

RAPAT DIREKSI **Pasal 17**

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
2. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Pasal 16 ayat 6 anggaran dasar ini.
3. Pemanggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis yang disampaikan kepada setiap anggota Direksi paling lambat 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat.
4. Pemanggilan tersebut harus mencantumkan acara Rapat, tanggal, waktu dan tempat Rapat.
5. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha atau ditempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan asal saja dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, Pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga di dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat tersebut.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi yang lain berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.

9. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
10. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka usul tersebut di tolak.
11.
 - a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lainnya yang diwakilinya.
 - b. Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.
 - c. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan dengan lisan kecuali ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
12. Berita acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat dan kemudian harus ditandatangani oleh Ketua Rapat dan oleh seorang anggota Direksi lainnya yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat yang bersangkutan. Apabila berita acara dibuat oleh seorang Notaris, tandatangan tersebut tidak disyaratkan.
13. Berita acara Rapat Direksi yang dibuat sesuai dengan ketentuan ayat 12 pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai keputusan keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, baik untuk para anggota Direksi maupun untuk pihak ketiga.
14. Direksi dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Pasal 18

1. Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang anggota, yang terdiri dari: 1 (satu) orang Komisaris Utama; 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris atau lebih; dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dibidang Pasar Modal.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.
3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
 - a. dinyatakan pailit;
 - b. menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
 - c. dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

4. Persyaratan anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti ketentuan :
 - a. Undang-Undang Perseroan Terbatas;
 - b. peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
 - c. peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.
6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut.

Dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari kalender terhitung sejak diketahui, anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) Surat Kabar harian berperedaran Nasional dan memberitahukannya kepada Menteri untuk dicatat dalam daftar Perseroan.

7. Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
8. Anggota Dewan Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
9.
 - a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
 - b. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada Pasal ini dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
 - c. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
 - d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
 - e. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
10.
 - a. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
 - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
 - c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan butir g Pasal ini.
 - d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - e. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut diatas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
 - f. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.

- g. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
11. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
 - a. dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. dilarang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris karena ketentuan dari suatu undang-undang atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - c. meninggal dunia; atau
 - d. diberhentikan karena Keputusan RUPS.
12. Gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris -ditetapkan oleh RUPS.
13. Bilamana jabatan seorang anggota Dewan Komisaris lowong sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 2 (dua) orang sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal ini, maka RUPS harus diadakan dalam waktu selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sesudah terjadinya lowongan tersebut, untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
14. Apabila jabatan Komisaris Utama lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris akan menjalankan kewajiban Komisaris Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Komisaris Utama.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Pasal 19

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
4. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
5. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.
6. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu -seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemberhentian tersebut dengan menyebutkan alasannya.

7. Pemberhentian sementara tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 15 ayat 11 Anggaran Dasar.

RAPAT DEWAN KOMISARIS **Pasal 20**

1. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
2. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama. Dalam hal Komisaris Utama berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama berhak dan berwenang melakukan Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris.
3. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dikirimkan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis, Pemanggilan mana harus dikirimkan kepada para anggota Dewan Komisaris selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat tersebut diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat dalam keadaan yang mendesak yaitu selambat-lambatnya 1 (satu) hari kalender sebelum Rapat dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat, keadaan mendesak tersebut ditetapkan oleh Komisaris Utama. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dan atau diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, Pemanggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan.
4. Pemanggilan Rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.
5. Rapat Dewan Komisaris diadakan ditempat kedudukan Perseroan atau ditempat kegiatan usaha atau ditempat kedudukan Bursa Efek ditempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan asal saja dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, apabila Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh -dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat tersebut.
7. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris oleh anggota Dewan Komisaris yang lain berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut.
9. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
10. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka usul tersebut ditolak.
11. a. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lainnya yang diwakilinya.
b. Setiap anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk ikut dalam

- pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.
- c. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan dengan lisan kecuali ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
12. Berita acara Rapat Dewan Komisaris harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat dan kemudian harus ditandatangani oleh Ketua Rapat dan oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat yang bersangkutan. Apabila berita acara dibuat oleh seorang Notaris, tandatangan tersebut tidak disyaratkan.
13. Berita acara Rapat Dewan Komisaris yang dibuat sesuai dengan ketentuan ayat 12 pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai keputusan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, baik untuk para anggota Dewan Komisaris maupun untuk pihak ketiga.
14. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN Pasal 21

1. Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan.
2. Direksi wajib menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
3. Persetujuan laporan tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, dan keputusan penggunaan laba ditetapkan oleh RUPS.
4. Rencana kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus disampaikan sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
5. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember. Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup,.
6. Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada Akuntan Publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa dan Direksi menyusun laporan tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakannya di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan.
7. Dalam waktu paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
8. Laporan tahunan ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dalam hal ada anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tahunan tersebut, harus disebutkan alasannya secara tertulis, dalam hal anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak menandatangani dan tidak memberikan alasannya maka yang bersangkutan dianggap telah menyetujui isi laporan tahunan.
9. Perseroan wajib mengumumkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dalam surat kabar berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional menurut tata cara sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

PENGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN Pasal 22

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam putusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen.

Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 anggaran dasar ini, yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian Dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, maka laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar dibagi sebagai dividen.
4. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahun-tahun berikutnya Perseroan dianggap tidak memperoleh laba selama kerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan kedalam cadangan khusus, RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan kedalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut di atas dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.
6. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam Bursa Efek berlaku peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
7. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan.
8. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ayat 6 pasal ini.
9. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
10. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim sebagaimana dimaksud pada ayat 9 pasal ini.

PENGUNAAN CADANGAN Pasal 23

1. Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan, yang ditentukan oleh RUPS dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kewajiban penyisihan untuk cadangan tersebut berlaku apabila Perseroan- mempunyai laba yang positif.

3. Penyisihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.
4. Cadangan yang belum mencapai jumlah sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.
5. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor, RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihannya digunakan untuk keperluan Perseroan.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 24

1. Perubahan Anggaran Dasar harus dengan memperhatikan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau peraturan Pasar Modal.
2. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar ini.
3. Perubahan ketentuan Anggaran dasar yang menyangkut pengubahan nama Perseroan dan/atau tempat kedudukan Perseroan; maksud dan tujuan serta kegiatan usaha; jangka waktu berdirinya Perseroan; besarnya modal dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor dan/atau perubahan status Perseroan yang tertutup menjadi Perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan dari Menteri sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal-hal yang tersebut dalam ayat 3 pasal ini cukup diberitahukan kepada Menteri dengan memperhatikan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.
5. Ketentuan mengenai pengurangan modal dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya peraturan Pasar Modal.

PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN DAN PEMISAHAN

Pasal 26

1. Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan ditetapkan oleh RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat 3 anggaran dasar ini.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal.

PEMBUBARAN, LIKUIDASI DAN BERAKHIRNYA STATUS BADAN HUKUM

Pasal 27

1. Pembubaran Perseroan dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat 3 anggaran dasar ini.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Pembubaran, Likuidasi dan berakhirnya Status Badan Hukum adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang undangan dibidang Pasar Modal.

TEMPAT TINGGAL
Pasal 28

Untuk hal-hal yang mengenai Perseroan, para pemegang saham dianggap bertempat tinggal pada alamat-alamat sebagaimana dicatat dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

PERATURAN PENUTUP
Pasal 29

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam anggaran dasar, maka RUPS yang akan memutuskannya.

XXI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. Pemesanan Pembelian Saham

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Formulir Pemesanan Pembelian Saham (selanjutnya disebut "FPPS") dan Prospektus ini. Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang namanya tercantum pada Bab XXII (Penyebarluasan Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham) dalam Prospektus ini. FPPS dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki rekening efek pada Perusahaan Efek yang merupakan Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan dan/atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk menampung dan menyimpan saham yang didistribusikan oleh Perseroan.

2. Pemesan yang Berhak

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan atau Lembaga/Badan Usaha sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya, serta Peraturan No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 dan Peraturan No. IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

3. Jumlah Pemesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 500 (lima ratus) saham.

4. Pendaftaran Efek ke dalam Penitipan Kolektif

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian tentang Pendaftaran Efek yang bersifat Ekuitas pada Penitipan Kolektif No. SP-017/PE/KSEI/1009 yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI pada tanggal 23-10-2009.

- a. Dengan didaftarkanya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum dalam bentuk Surat Kolektif Saham. Saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada tanggal 11 Januari 2010 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.
 - 2) Sebelum saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatikan di Bursa Efek Indonesia, pemesan akan memperoleh konfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham (FKPS) yang sekaligus merupakan tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif.

- 3) Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam rekening efek.
 - 4) Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar rekening efek di KSEI.
 - 5) Pemegang saham yang tercatat dalam rekening efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.
 - 6) Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Pemegang Rekening efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi Pemegang Rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
 - 7) Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam rekening efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.
 - 8) Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek.
 - 9) Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI.
 - 10) Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.
- b. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Selama Masa Penawaran, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja umum yang berlaku pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan dimana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) formulir dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotokopi jati diri (KTP/Paspor bagi perorangan dan Anggaran Dasar bagi badan hukum) dan melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pesanan. Bagi pemesan asing, disamping melampirkan fotokopi paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan/atau domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Perseroan, Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila formulir tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham tidak terpenuhi.

FPPS yang telah dipesan tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan oleh pemesan.

6. Masa Penawaran

Masa Penawaran akan dimulai pada tanggal 4 Januari 2010 dan ditutup pada tanggal 6 Januari 2010. Jam penawaran akan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Namun demikian jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari jumlah saham yang

ditawarkan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada BAPEPAM-LK, dapat mempersingkat Masa Penawaran dengan ketentuan Masa Penawaran tersebut tidak kurang dari 1(satu) Hari Kerja.

7. Tanggal Penjatahan

Tanggal Penjatahan dimana Penjamin Pelaksana Emisi Efek menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 8 Januari 2010.

8. Pemesanan Pembelian Saham Secara Khusus

Pelaksanaan pembelian saham secara khusus oleh para karyawan tetap dan/atau pengurus Perseroan atau Anak Perusahaan, kecuali Komisaris Independen dengan Harga Penawaran dapat diajukan langsung kepada Perseroan selama Masa Penawaran sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan tanpa melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan.

9. Syarat Pembayaran

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek, pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Agen Penjualan pada waktu FPPS diajukan. Semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada :

PT Bank CIMB Niaga Tbk Cabang Bursa Efek Indonesia, Jakarta
Nomor Rekening : 4800100774008
Atas Nama: PT Mandiri Sekuritas IPO PT EMTEK

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pemesan yang mengajukan (menandatangani) formulir pemesanan dan harus sudah "*in good fund*" pada tanggal 6 Januari 2010 jam 15.00 WIB. Cek dari milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan bilyet giro bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau bilyet giro ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis dianggap batal.

Untuk pembayaran pemesanan pembelian saham secara khusus, pembayaran dilakukan langsung kepada Perseroan.

Untuk pembayaran yang dilakukan melalui *transfer account* dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan nomor FPPS/DPPS-nya. Pembayaran melalui ATM tidak berlaku. Dalam satu slip setoran tidak diperkenankan untuk diisi dengan campuran jenis pembayaran misalnya tunai tidak dapat digabung dengan bilyet giro.

10. Bukti Tanda Terima

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan yang menerima pengajuan FPPS, akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar ke-5 (lima) dari FPPS sebagai Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham tersebut harus disimpan untuk kelak diserahkan kembali pada saat pengembalian uang pemesanan dan/atau penerimaan Surat Kolektif Saham. Bagi Pemesan Khusus, Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham akan diberikan langsung oleh Perseroan.

11. Penjatahan Saham

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek selaku Manajer Penjatahan dengan sistem kombinasi yaitu Penjatahan Terpusat (*"Pooling"*) dan penjatahan pasti (*"Fixed Allotment"*) sesuai dengan Peraturan Nomor IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 serta peraturan perundangan lain termasuk bidang Pasar Modal yang berlaku.

Adapun sistem porsi penjatahan yang akan dilakukan adalah sistem kombinasi yaitu Penjatahan Pasti (*"Fixed Allotment"*) dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 90% (sembilan puluh persen) atau sebanyak-banyaknya 461.457.000 (empat ratus enam puluh satu juta empat ratus lima puluh tujuh ribu) saham dari jumlah saham yang ditawarkan yang akan dialokasikan namun tidak terbatas pada Dana Pensiun, Asuransi, Reksadana, Yayasan, Institusi bentuk lain, Individu baik domestik maupun luar negeri, di mana di dalamnya termasuk jatah kepada Pemesan Khusus sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen). Sisanya sebesar 10% (sepuluh persen) atau sebanyak-banyaknya 51.273.000 (lima puluh satu juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu) saham akan dilakukan Penjatahan Terpusat (*"Pooling"*).

a. *Fixed Allotment*

Dalam hal penjatahan yang dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Penjatahan Pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan:

- 1) Manajer penjatahan menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum
- 2) Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan atau Pihak-Pihak Terafiliasi dengannya dilarang membeli atau memiliki saham untuk rekening mereka sendiri.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan kontrak Penjaminan Emisi Efek, kecuali melalui BEI jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa saham tersebut akan dicatatkan di BEI.

b. *Pooling*

Jika jumlah saham yang dipesan melebihi jumlah saham yang ditawarkan, maka Manajer Penjatahan harus melaksanakan prosedur penjatahan sebagai berikut:

- 1) Jika setelah mengecualikan pemesanan saham terafiliasi yang merupakan direktur, komisaris, pekerja atau pihak yang memiliki 20% atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan efek atau pihak lain yang terafiliasi dengan Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum ini, dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan.
- 2) Jika setelah mengecualikan pemesanan saham terafiliasi sebagaimana dimaksud di poin 2.a di atas dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - i. Prioritas dapat diberikan kepada para pemesan yang menjadi karyawan Perseroan, sampai dengan jumlah maksimum 10% (sepuluh persen) dari emisi.

- ii. Para pemesan yang tidak dikecualikan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa Efek, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan penuh terbesar yang ditetapkan oleh Bursa Efek di mana saham tersebut akan dicatatkan.
- iii. Apabila masih terdapat saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

c. Penjatahan bagi pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Jika para pemesan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan dan pemesan yang tidak terafiliasi telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan yang mempunyai hubungan istimewa.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada Bapepam dan LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan.

Penjamin Emisi Efek akan menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada Bapepam dan LK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal penjatahan.

12. Pembatalan Penawaran Umum

Berdasarkan Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 41 tanggal 29 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 32 tanggal 30 November 2009 yang dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., notaris pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 42 tanggal 22 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, setelah diterimanya Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK sampai dengan hari terakhir Masa Penawaran, Perseroan mempunyai hak untuk membatalkan Penawaran Umum ini berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan Bapepam-LK No.IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

13. Pengembalian Uang Pemesanan

Apabila terjadi kelebihan pemesanan, untuk para pemesan yang pesannya tidak dipenuhi seluruhnya atau sebagian, atau apabila terjadi pembatalan Penawaran Umum, maka setiap Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan akan bertanggung jawab dan wajib mengembalikan uang pemesanan yang telah diterimanya kepada para pemesan sesegera mungkin namun bagaimanapun juga tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Pengembalian uang yang melampaui 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal akhir penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum, maka akan disertai bunga untuk setiap hari keterlambatan dengan tingkat bunga sesuai dengan tarif suku bunga deposito mata uang Rupiah berjangka waktu 3 (tiga) bulan yang berlaku pada Bank Penerima (*Receiving Bank*).

Pengembalian uang tersebut dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai, cek atau bilyet giro atas nama pemesan atau disetor ke rekening atas nama pemesan melalui instrumen pembayaran lainnya dengan menunjukkan atau menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Saham Yang Ditawarkan dan tanda pengenalan diri pada Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan dimana FPPS semula diajukan, dan untuk hal tersebut para pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya pemindahan dana.

Pengembalian uang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan

Bagi pemesan khusus, pengembalian uang diatur dan dilakukan oleh Perseroan.

14. Penyerahan Formulir Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Pembelian Saham

Distribusi Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham kepada masing-masing pemesan Saham Yang Ditawarkan akan dilakukan melalui para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan dimana FPPS yang bersangkutan diajukan akan dilaksanakan selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah Tanggal Penjatahan. Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham atas distribusi saham tersebut dapat diambil dengan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham.

15. Lain - lain

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian.

Setiap pihak dilarang baik langsung maupun tidak langsung untuk mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan untuk setiap Penawaran Umum. Dalam hal terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dapat membatalkan pemesanan tersebut.

XXII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan para Agen Penjualan yang ditunjuk yaitu Perantara Pedagang Efek yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia. Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penjamin Pelaksana Emisi Efek

PT MANDIRI SEKURITAS

Plaza Mandiri, Lantai 28
Jl. Jend. Gatot Subroto. Kav. 36 – 38
Jakarta 12190
Tel. (021) 526 3445
Fax. (021) 526 3507

Para Penjamin Emisi Efek

PT AAA Securities

Arta Graha Building Lt. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 5152 640
Fax: (021) 5153 608

PT Evio Securities

Plaza Abda Lt. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tel: (021) 5140 1718
Fax: (021) 5140 1719

PT Semesta Indovest

Menara Imperium 18th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta 12980
Tel: (021) 2854 7600
Fax: (021) 8370 3787

PT Asia Kapitalindo Securities

Menara Imperium, 12X Fl, Suite C
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1A
Jakarta 12980
Tel: (021) 835 4120
Fax: (021) 835 4130

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk

IDX Building Tower I, 30th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 515 2889
Fax: (021) 515 5280

PT E-Capital Securities

Auto Mall Building 1st Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 5140 2250
Fax: (021) 5140 2240

PT Asjaya Indosurya Securities

Graha Surya Lt.7
Taman Perkantoran Kuningan
Jl. Setiabudi Selatan I Kav.9
Jakarta 12920
Tel: (021) 5790 5068
Fax: (021) 5790 4898

PT Makinta Securities

Plaza ABDA Lt 23 dan Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tel: (021) 5140 1133
Fax: (021) 5140 1599

PT Victoria Sekuritas

Gedung Panin Bank Senayan Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10270
Tel: (021) 726 0021
Fax: (021) 726 0047

PT BNI Securities

Sudirman Plaza Indofood Tower Lt.16
Jl.Jend. Sudirman Kav.76-78
Jakarta 12910
Tel: (021) 2554 3946
Fax: (021) 5793 5833

PT Mega Capital Indonesia

Menara Bank Mega Lt.2
Jl. Kapten P.Tendean Kav. 12-14A
Jakarta 12790
Tel: (021) 7917 5599
Fax: (021) 7919 3900

PT Wanteg Securindo

Graha Kencana Lt. 7/7B
Jl. Raya Perjuangan No. 88
Jakarta 11530
Tel: (021) 5367 1517
Fax: (021) 5367 1519

PT Ciptadana Securities

Plaza Asia Office Park Unit 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tel: (021) 2557 4800
Fax: (021) 2557 4900

PT Panin Sekuritas Tbk

IDX Tower 2, Suite 1705
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 515 3055
Fax: (021) 515 3061

PT Yulie Sekurindo Tbk

Plaza Abda Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tel: (021) 5140 2181
Fax: (021) 5140 2182

PT Reliance Securities Tbk
Menara Batavia 27th floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Tel: (021) 5793 0008
Fax: (021) 5793 0010

Gerai Penawaran Umum dibuka Selama Masa Penawaran di
Balai Kartini, Pre-Function Kartika Expo Center
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 37, Jakarta 12950, Indonesia

Halaman ini sengaja dikosongkan